***ANDA* DAPAT MEMAHAMI ALKITAB!**

# *Surat Paulus kepada: Jemaat di Roma*

DR. BOB UTLEY
GURU BESAR HERMENEUTIK
(PENAFSIRAN ALKITAB)

*KUMPULAN KOMENTARI PANDUANBELAJAR
PERJANJIAN BARU, VOL. 5*

BIBLE LESSONS INTERNATIONAL, MARSHALL, TEXAS
2010

Bible Lessons International
P. O. Box 1289
Marshall, TX 75671-1289
1-800-785-1005

ISBN 978-0-9661098-3-2



**www.BibleLessonsIntl.com**
**www.freebiblecommentary.org**

## The New American Standard Bible Update — 1995

**Lebih mudah dibaca:**

- Bagian-bagian yang menggunakan bahasa Inggris kuno seperti kata "thee's" dan "thou's" dll.. telah diubah ke dalam bahasa Inggris modern..

- Kata-kata dan frasa-frasa yang bisa menyebabkan kesalahpahaman karena adanya perubahan arti dalam 20 tahun terakhir, telah disesuaikan dengan bahasa Inggris yang terkini.

- Ayat-ayat yang mengandung susunan kata atau pilihan kata yang sukar telah diterjemahkan kembali menggunakan bahasa yang lebih mudah.

- Kalimat-kalimat yang berawal dengan kata "And" kebanyakan telah di terjemahkan kembali untuk menjadi bahasa Inggris yang lebih baik, sebagai pengakuan dari perbedaan gaya antara bahasa kuno dengan bahasa Inggris modern. Bahasa Yunani dan Ibrani aslinya tidak memiliki tanda-tanda baca seperti dalam bahasa Inggris. Dan dalam banyak hal tanda baca dalam bahasa Inggris modern difungsikan sebagai pengganti dari kata “And” dalam bahasa aslinya. Dalam beberapa kasus, “and” diterjemahkan sebagai kata lain seperti “then” atau “but” tergantung pada konteksnya, bilamana kata-kata dalam bahsa aslinya mengijinkan pengartian tersebut.

**Paling akurat dari yang pernah ada:**

- Penelitian terbaru mengenai naskah-naskah Yunani Perjanjian Baru yang tertua dan terbaik telah diperiksa, dan beberapa bagian telah disesuaikan dengan tingkatan ketepatan yang yang lebih baik berdasar naskah-naskah kuno tersebut.

- Bagian-bagian yang parallel telah diperbandingkan dan diperiksa kembali.

- Kata-kata kerja yang memiliki arti yang luas telah diterjemahkan kembali dengan mempertimbangkan penggunaannya sesuai dengan konteksnya.

**Dan tetap NASB:**

- NASB update bukanlah suatu perubahan terjemahan demikian saja. NASB asli telah teruji oleh waktu, dan perubahan yang ada telah diupayakan seminimum mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh the New American Standard Bible.

- NASB update melanjutkan tradisi penterjemahan secara literal dari naskah asli Yunani dan Ibrani tanpa kompromi. Perubahan dalam naskah dilakukan dalam kerangka parameter yang tegas dari the Lockman Foundation's Fourfold Aim.

- Para penterjemh dan konsultan yang telah menyumbangkan karya mereka dalam NASB update adalah ahli-ahli Alkitab yang konservatif yang memiliki gelar Doktoral dalam bahasa Alkitab, teologi, atau gelar-gelar pendidikan tinggi lain. Mereka juga mewakili berbagai latar belakang denominasi.

**Continuing a tradition:**

NASB asli telah memiliki reputasi sebagai terjemahan Alkitab ke Bahasa Inggris yang paling akurat. Beberapa terjemahan lain di tahun-tahun belakangan ini kadang mengaku memiliki terjeemahan yang akurat dan mudah dibaca, namun pembaca yang mencari kerincian akan mendapatkan bahwa terjemahan-terjemahan tersebut secara terus-menerus tidak bersifat konsisten. Kadang-kadang mereka bersifat literal,

namun seringkali mereka mengubah susunan kata untuk menggantikan susuna aslinya,seringkali menambah sedikit kemudahan untuk dibaca dan mengorbankan banyak dalam ketepatannya. Perubahan susunan kata tidak selalu buruk. Hal ini dapat dan seharusnya membantu menjelaskan arti suatu bagian sebagaimana dimengerti dan dipahami oleh si penterjemah. Namun demikian pada akhirnya, suatu parafrase adalah lebih merupakan suatu komentari Alkitab dan bukan suatu terjemahan. NASB update meneruskan tradisi NASB sebagai benar-benar terjemahan Alkitab, yang mengungkap apa yang sesungguhnya dikatakan oleh naskah kuno aslinya—dan bukan arti sesuai pemahaman si penterjemah.

—The Lockman Foundation

*Volume ini didedikasikan untuk*
*teman, penolong, kawan sekerja  yang luar biasa*
*dan kesuka-citaan kehidupanku,*
*istriku*

**Peggy**

*Ia telah memberi semangat,*
*menguatkan,*
*dan memampukan saya untuk menjadi*
*pelayan sesuai dengan panggilan dan karunia Tuhan*

## SINGKATAN YANG DIGUNAKAN DALAM KOMENTARI INI:

| | |
|---|---|
| AB | Anchor Bible Commentaries, ed. William Foxwell Albright and David Noel Freedman |
| ABD | Anchor Bible Dictionary (6 vols.), ed. David Noel Freedman |
| AKOT | Analytical Key to the Old Testament by John Joseph Owens |
| ANET | Ancient Near Eastern Texts, James B. Pritchard |
| BDB | A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament by F. Brown, S. R. Driver and C. A. Briggs |
| BHS | Biblia Hebraica Stuttgartensia, GBS, 1997 |
| IDB | The Interpreter's Dictionary of the Bible (4 vols.), ed. George A. Buttrick |
| ISBE | International Standard Bible Encyclopedia (5 vols.), ed. James Orr |
| JB | Jerusalem Bible |
| JPSOA | The Holy Scriptures According to the Masoretic Text: A New Translation (The Jewish Publication Society of America) |
| KB | The Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament by Ludwig Koehler and Walter Baumgartner |
| LAM | The Holy Bible From Ancient Eastern Manuscripts (the Peshitta) by George M. Lamsa |
| LXX | Septuagint (Greek-English) by Zondervan, 1970 |
| MOF | A New Translation of the Bible by James Moffatt |
| MT | Masoretic Hebrew Text |
| NAB | New American Bible Text |

| | |
|---|---|
| NASB | New American Standard Bible |
| NEB | New English Bible |
| NET | NET Bible: New English Translation, Second Beta Edition |
| NIDOTTE | New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis (5 vols.), ed. Willem A. VanGemeren |
| NRSV | New Revised Standard Bible |
| NIV | New International Version |
| NJB | New Jerusalem Bible |
| OTPG | Old Testament Parsing Guide by Todd S. Beall, William A. Banks and Colin Smith |
| REB | Revised English Bible |
| RSV | Revised Standard Version |
| SEPT | The Septuagint (Greek-English) by Zondervan, 1970 |
| TEV | Today's English Version from United Bible Societies |
| YLT | Young's Literal Translation of the Holy Bible by Robert Young |
| ZPBE | Zondervan Pictorial Bible Encyclopedia (5 vols.), ed. Merrill C. Tenney |

## SEPATAH KATA DARI PENULIS: BAGAIMANA KOMENTARI INI BISA MEMBANTU ANDA?

Penafsiran Alkitabiah adalah suatu proses spiritual dan rasional, yang mencoba untuk memahami penulis yang diilhami Tuhan di jaman dulu sedemikian hingga berita dari Tuhan itu dapat dimengerti dan diterapkan pada jaman kita sekarang ini.

Proses spiritual adalah suatu proses yang sangat menentukan namun sukar untuk didefinisikan. Proses ini melibatkan sifat keterbukaan dan kepasrahan kepada Tuhan. Harus ada kelaparan (1) akan Dia, (2) untuk mengenal-Nya, dan (3) untuk melayani-Nya. Proses ini memerlukan doa, pengakuan dan kesediaan untuk merubah gaya hidup. Peranan Roh sangatlah menentukan dalam proses penafsiran ini, namun mengapa banyak Kristen yang sungguh-sungguh dan hidup kudus memahami Alkitab secara berbeda adalah suatu misteri.

Proses rasional lebih mudah untuk dijelaskan. Kita harus bersikap konsisten adil terhadap suatu naskah, dan tidak boleh dipengaruhi oleh pandangan-pandangan yang bersifat denominasional ataupun kepribadian. Kita semua secara historis telah dipengaruhi oleh suatu pandangan tertentu. Tak satupun dari kita yang bisa menjadi penafsir yang benar-benar netral dan obyektif.  Komentari ini menawarkan suatu proses rasional yang teliti, yang disusun berdasarkan tiga prinsip penafsiran untuk membantu kita mengatasi pandangan-pandangan pribadi kita.

**Prinsip Pertama**

Prinsip pertama adalah mengenali latar belakang sejarah dari situasi dan kondisi lokasi tempat suatu buku ditulis berikut kejadian-kejadian historis tertentu yang terjadi pada saat penulisan buku tersebut. Penulis asli memiliki suatu maksud tertentu, suatu berita untuk dikomunikasikan. Suatu naskah tidak akan memiliki arti bagi kita kalau naskah tersebut tidak memiliki arti bagi si penulis asli, di jaman dulu, yang terilhami untuk menulisnya. Maksud dan tujuan  si penulis – bukan sejarah, perasaan, kebudayaan, kepribadian, maupun kebutuhan denominasional kita – adalah kuncinya. Penerapan adalah pasangan yang tak terpisahkan dari suatu penafsiran, namun penafsiran yang tepat harus selalu mendahului suatu penerapan. Haruslah katakan secara terus menerus sampai kita pahami bahwa tiap naskah alkitab memiliki satu dan hanya satu pengertian. Pengertian di sini adalah apa yang dimaksudkan oleh si penulis alkitab asli melalui pimpinan Roh untuk dikomunikasikan pada jamannya. Pengertian yang satu ini mungkin saja memiliki banyak kemungkinan penerapan bagi situasi-situasi dan kebudayaan-kebudayaan yang berbeda. Semua penerapan ini harus terkait dengan kebenaran inti dari si penulis asli.Untuk alasan inilah, komentari panduan belajar ini di rancang untuk menyediakan suatu pengantar terhadap setiap buku dalam Alkitab.

**Prinsip Kedua**

Prinsip kedua adalah mengidentifikasi unit literatur. Setiap buku Alkitab adalah suatu kesatuan dokumen. Penafsir tidak memiliki hak untuk mengisolir suatu aspek kebenaran tertentu dan mengabaikan yang lain. Oleh karena itu kita harus berusaha keras untuk memahami maksud dari keseluruhan buku Alkitab sebelum kitamenafsirkan unit-unit individu dari literatur. Arti dari bagian-bagian individual – pasal-pasal, paragraf-paragraf, atau ayat-ayat tidak dapat menyimpang dari arti keseluruhan buku. Tafsiran harus bergerak dari pendekatan deduktif terhadap keseluruhan buku kepada pendekatan induktif terhadap bagian-bagiannya. Oleh karena itu, komentari panduan belajar ini dirancang untuk membantu

siswa menganalisa struktur dari tiap unit literatur berdasarkan paragraf. Pembagian paragraf dan pasal tidaklah dianjurkan, namun hal ini membantu kita dalam mengidentifikasi unit-unit pemikiran.

Menafsir pada tingkat paragraf – bukan kalimat, anak kalimat, frasa, maupun kata – adalah kunci dalam mengikuti arti yang dimaksudkan oleh para penulis buku Alkitab. Paragraf didasarkan atas kesatuan topik, yang sering kali disebut tema atau kalimat topik. Setiap kata. Frasa, anak kalimat, dan kalimat dalam suatu paragraf akan selalu ada hubungannya dengan kesatuan tema ini. Entahkah itu memberi batasan, menjabarkan, menerangkan, dan/atau mempertanyakannya. Kunci sesungguhnya bagi suatu penafsiran yang tepat adalah mengikuti pemikiran dari penulis asli atas dasar paragraf demi paragraf keseluruh unit individual literatur yang membentuk buku Alkitab. Komentari panduan belajar ini dirancang untuk membantu siswa untuk melakukan hal tersebut dengan membandingkan terjemahan-terjemahan bahasa Inggris modern. Terjemahan-terjemahan ini dipilih karena masing-masing mempergunakan teori –teori penterjemahan yang berbeda:

1. Naskah Yunani dari United Bible Society yang merupakan revisi dari edisi ke-4 (UBS4). Naskah ini telah dibagi-bagi kedalam paragraph-paragraf oleh para ahli naskah modern.
2. The New King James Version (NKJV) adalah terjemalah literal kata ke kata berdasarkan tradisi naskah bersejarah Yunani yang dikenal sebagai Textus Receptus. Pembagian paragraf dalam terjemahan ini lebih panjang daripada terjemahan lain. Unit-satuan yang lebih panjang ini membantu siswa dalam melihat topik-topik yang disatukan tersebut.
3. The New Revised Standard Version (NRSV) adalah terjemahan kata ke kata yang telah dimodifikasi. Membentuk titik tengah antara dua terjemahan moderen berikut. Pembagian paragraph dalam terjemahan ini cukup membantu dalam mengidentifikasi suatu pokok bahasan.
4. The Today's English Version (TEV) adalah terjemahan sama yang dinamis yang diterbitkan oleh United Bible Society. Terjemahan ini mencoba untuk menterjemahkan Alkitab sedemikian hingga pembaca atau pembicara yang berbahasa Inggris moderen dapat mengerti arti dari naskah Yunani. Sering, khususnya dalam kitab-kitab Injil, paragraph dibagi berdasarkan berdasar si pembicara, bukannya berdasarkan pokok bahasannya, sebagaimana alkitab NIV. Untuk kepentingan penafsiran, hal ini tidak menolong sama-sekali. Menarik untuk dicatat, bahwa kedua terjemahan ini UBS dan TEV diterbitkan oleh penerbit yang sama, namun memiliki pembagian paragraf yang berbeda.
5. The Jerusalem Bible (JB) adalah terjemahan yang sama berdasarkan terjemahan Katolik Perancis. Terjemahan ini sangat membantu dalam membandingkan pembagian paragraph dari sudut pandang Eropa.
6. Naskah yang tercetak disini adalah Updated New American Standard Bible (NASB) tahun 1995, yang merupakan terjemahan kata ke kata. Komentar ayat demi ayat akan mengikuti pembagian paragraph dari terjemahan ini.

**Prinsip Ketiga.**

Prinsip ketiga adalah membaca Alkitab dalam berbagai terjemahan supaya dapat menangkap bentangan kemungkinan pengertian (bidang semantik) daripada kata-kata atau frasa-frasa dari Alkitab yang seluas-luasnya. Seringkali suatu frasa atau kata dalam bahasa Yunani dapat dimengerti dalam beberapa cara. Terjemahan-terjemahan yang berbeda ini bisa menampilkan hal ini dan membantu untuk mengidentifikasicdan menerangkan variasi dari naskah Yunani tersebut. Hal ini tidak mempengaruhi doktrin, namun membantu kita untuk kembali pada naskah asli yang ditulis dengan ilham Tuhan oleh penulis asli dari jaman dahulu.

Komentari ini menawarkan cara yang cepat bagi siswa untuk memeriksa penafsiran mereka. Bukan merupakan sesuatu yag bersifat definitif melainkan bersifat informatif dan memacu untuk berpikir.

Seringkali kemungkinan terjemahan-terjemahan yang lain membantu kita untuk tidak bersifat parokis, dogmatis dan denominasional. Penafsir perlu memiliki pilihan bentang penafsiran yang lebih besar untuk bisa menyadari bahwa suatu naskah kuno bisa sangat bersifat mendua.Sangatlah mengejutkan, bahwa di hanya sedikit dari antara orang Kristen sendiri yang mengklaim bahwa Alkitab adalah sumber kebenaran mereka yang saling bersetuju.

Prinsip-prinsip ini telah membantu saya untuk mengatasi banyak dari bentukan-bentukan histories kehidupan saya dengan memaksa saya untuk  bergelut dengan naskah kuno. Harapan saya adalah bahwa buku ini akan menjadi berkat bagi anda juga.

Bob Utley
East Texas Baptist University
June 27, 1996

## PEDOMAN PEMBACAAN ALKITAB YANG BAIK: PENCARIAN PRIBADI AKAN KEBENARAN YANG DAPAT DITEGUHKAN

Dapatkah kita mengenal kebenaran? Dimana kita dapat menemukannya? Dapatkah kita meneguhkannya secara logis? Apakah otoritas tertinggi itu ada? Apakah ada sesuatu yang bersifat absolut yang dapat memandu hidup kita, dunia kita? Adakah arti dari kehidupan ini? Mengapa kita ada di sini? Kemana kita sedang pergi? Pertanyaan-pertanyaan ini – pertanyaan-pertanyaan yang digeluti oleh semua orang yang rasional – telah menghantui intelektualitas manusia sejak permulaan jaman (Pengk 1:13-18;3:9-11). Saya masih ingat tentang pencarian pribadi saya akan pusat dari seluruh kehidupan saya. Saya menjadi pengikut Kristus sejak masih muda, terutama sebagai buah dari kesaksian orang-orang yang sangat berarti dalam keluarga. Bertumbuh memasuki masa kedewasaan, pertanyaan-pertanyaan mengenai diri sendiri dan dunia saya turut berkembang. Klise-klise budaya dan agamawi tidak memberi arti bagi pengalaman-pengalaman yang saya baca atau saya alami. Sungguh saat itu merupakan masa-yang dipenuhi oleh kebingungan, pencarian, kerinduan, dan seringkali bahkan perasaan ketiadaan pengharapan dihadapan dunia dimana saya hidup, yang keras dan tak berperasaan.

Banyak orang mengaku memiliki jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mendasar ini, namun setelah melakukan penelitian dan perenungan, saya mendapati bahwa jawaban-jawaban mereka adalah berdasarkan atas (1) falsafah pribadi, (2) mitos-mitos kuno, (3) pengalaman-pengalaman pribadi, atau (4) proyeksi-proyeksi psikologis. Saya memerlukan suatu tingkatan peneguhan, bukti-bukti, suatu penalaran untuk menjadi dasar pijakan bagi cara pandang saya terhadap dunia, pusat komando kehidupan saya, dasar alasan saya untuk hidup.

Saya menemukan apa yang saya cari tersebut dalam memepelajari Alkitab. Saya mulai mencari bukti ke-dapat dipercaya-an Alkitab yang saya temukan dalam (1) kenyataan sejarah dari Alkitab yang di konfirmasikan dengan arkelologi, (2) ke-akurat-an dari nubuat-nubat di Perjanjian Lama, (3) Kesatuan berita dari Alkitab yang ditulis dalam kurun waktu seribu enam ratus tahun lamanya, dan (4) kesaksian-kesaksian pribadi dari orang-orang yang hidupnya telah diubahkan secara permanen karena berhubungan dengan Alkitab. Kekristenan sebagai suatu kesatuan sistem dari iman dan kepercayaan, memiliki kemampuan untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang rumit mengenai kehidupan manusia. Kenyataan ini bukan hanya menyediakan kerangka kerja yang rasional, namun aspek pengalaman dari iman yang Alkitabiah memberikan stabilitas dan rasa sukacita bagi saya.

Saya pikir, saya telah menemukan pusat komando kehidupan saya – Kristus, sebagaimana saya mengerti melalui Firman. Ini adalah pengalaman yang luar biasa, suatu kelegaan perasaan. Namun demikian, saya masih bisa mengingat kejutan dan rasa sakit ketika saya mulai mengerti betapa beragamnya penafsiran Alkitab yang ditawarkan, kadang-kadang bahkan dalam satu gereja maupun suatu aliran pemikiran. Meyakini ilham dan ke-dapat dipercaya-an Alkitab ternyata bukanlah akhir dari pencarian, namun adalah langkah awalnya. Bagaimana saya bisa meneguhkan atau menolak penafsiran-penafsiran dari banyak bagian dari Alkitab yang sukar, yang beragam dan bahkan saling bertentangan, oleh mereka yang mengklaim otoritas dan ke-dapat dipercayaan-nya?

Tugas ini menjadi tujuan kehidupan dan petualangan iman saya. Saya tahu bahwa iman saya di dalam Kristus telah (1) memberikan kepada saya suka cita dan kedamaian yang luar biasa. Pemikiran saya sungguh merindukan adanya suatu kebenaran mutlak ditengah-tengah kebudayaan saya yang bersifat relatif (pasca-modernitas); (2) ke-dogmatis-an dari sistem agama-agama yang bertentangan (agama=agama dunia); dan (3) keangkuhan denominasional. Dalam pencarian saya akan pendekatan yang tepat bagi penafsiran literatur kuno, saya sungguh terkejut menemukan kecondongan-kecondongan pemikiran saya sendiri akibat pengalaman, denominasi, maupun sejarah kehidupan saya. Saya ternyata sering membaca Alkitab hanya untuk memperkuat pandangan saya sendiri. Saya memakai Alkitab sebagai sumber dogma untuk menyerang orang lain sementara mengukuhkan kembali rasa ke-tidak aman –an dan kekurangan saya sendiri. Betapa menyakitkannya kenyataan ini bagi saya!

Walaupun saya tidak akan pernah bisa sepenuhnya obyektif, saya bisa menjadi pembaca Alkitab yang lebih baik. Saya bisa membatasi kecondongan yang ada dengan cara mengenali dan mengakui keberadaannya. Saya belum sepenuhnya bebas dari kecondongan ini, tapi saya berusaha untuk melawan kelemahan saya ini. Penafsir seringkali menjadi musuk terburuk bagi pembacaan Alkitab yang benar!

Berikut ini adalah beberapa pra-suposisi ysng saya bawa dalam mempelajari Alkitab sehingga anda, pembaca, bisa membahasnya bersama dengan saya:

## I. Pra-suposisi

A. Saya percaya Alkitab adalah satu-satunya pernyataan diri dari satu-satunya Allah yang benar. Karena itu, penafsirannya harus menggunakan sudut pandang maksud dan tujuan dari sang penulis illahi (Roh Kudus) yang menggunakan seorang manusia sebagai penulis dan dalam latar belakang sejarah tertentu.

B. Saya percaya Alkitab ditulis untuk orang-orang biasa – untuk semua orang! Tuhan menyediakan diriNya untuk berbicara secara jelas kepada kita dalam suatu konteks sejarah dan budaya tertentu. Tuhan tidak menyembunyikan kebenaran—Ia ingin kita mengerti! Oleh karena itu, Alkitab harus ditafsirkan dengan sudut pandang zaman pada saat penulisannya, bukan zaman kita saat ini. Alkitab tidak dapat berarti sesuatu bagi kita berbeda dengan kepada mereka yang membaca dan mendengarnya pertama kali. Hal ini dapatlah secara mudah dimengerti oleh akal kita, dan menggunakan teknik-teknik dan bentuk-bentuk komunikasi.

C. Saya percaya Alkitab memiliki berita dan tujuan yang menyatu. Tidak saling ber tentangan satu dengan yang lain, walaupun didalamnya terdapat juga bagian-bagian yang sukar dan bersifat paradoks. Dengan demikian penafsir terbaik dari Alkitab adalah Alkitab itu sendiri.

D. Saya percaya bahwa setiap bagian (selain nubuatan) hanya memiliki satu arti berdasarkan maksud dan tujuan dari si penulis yang diilhami Tuhan sendiri. Meskipun kita tidak akan mungkin bisa sepenuhnya meyakini bahwa kita tahu maksud si penulis, banyak indikator menunjuk kearah hal tersebut:

   1. Genre (tipe literatur) yang dipilih untuk mengemukakan berita.
   2. latar belakan sejarah dan/atau kejadian tertentu yang mendorong penulisan
   3. konteks tulisan dari keseluruhan buku, juga tiap satuan tulisan.
   4. rancangan naskah (garis besar) dari satuan tulisan dalam kaitannya dengan keseluruhan berita.
   5. ciri-ciri tata bahasa tertentu yang menonjol yang digunakan untuk mengkomunikasikan berita.
   6. kata-kata yang dipilih untuk menyajikan berita.
   7. bagian-bagian yang bersifat parallel.

Mempelajari setiap bidang ini adalah tujuan kita dalam mempelajari suatu bagian Alkitab. Sebelum saya menerangkan mengenai metodologi bagi pembacaan Alkitab yang baik, saya akan menggambarkan beberapa metode yang tidak tepat yang bayak digunakan saat ini, yang telah menyebabkan banyaknya keberagaman tafsiran, dan yang sebagai konsekuensi harus kita hindari:

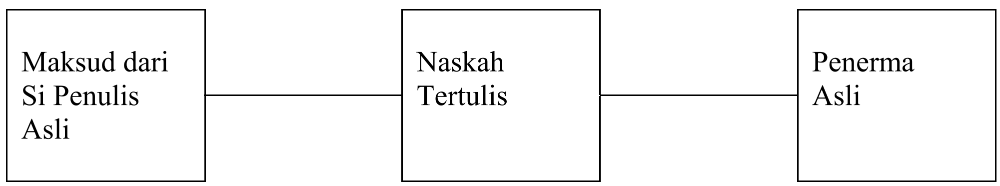
## II. Metode-metode yang Tidak Tepat

A. Mengabakan konteks tulisan dari buku Alkitab dan menggunakan tiap kalimat, anak kalimat, atau bahkan kata-kata secara individual sebagai suatu pernyataan kebenaran yang tidak berhubungan dengan maksud penulis atau konteks yang lebih luas. Hal ini sering disebut dengan "proof-texting".

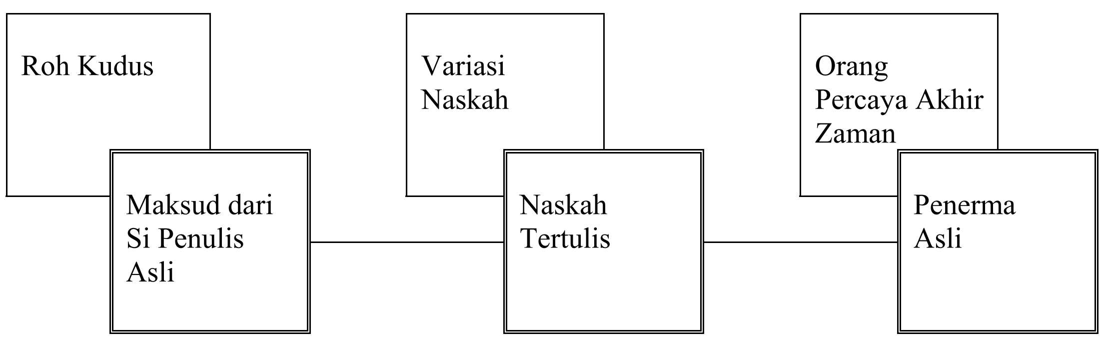
B. Mengabaikan latar belakang sejarah dari suatu buku, dengan menggantikannya dengan suatu pengandaian latar belakang sejarah yang kurang atau tidak didukung oleh naskah itu sendiri.

C. Mengabaikan latar belakang sejarah dari buku dan membacanya seperti sebuah surat kabar lokal yang ditulis terutama untuk orang-orang Kristen moderen.
D. Mengabaikan latar belakang sejarah dari buku dengan meng alegorisasikan naskah degan berita teologis atau filosofis yang tak ada hubungannya sama sekali dengan si pendengar pertama dan maksud asli si penulis.
E. Mengabaikan berita asli dengan menggantikannya dengan sistem teologi seseorang, doktrin favorit, atau isu-isu kontemporer yang tak berhubungan dengan berita yang dinyatakan dan dimaksudkan oleh si penulis asli. Gejala ini sering mengikuti pembaaan mula-mula dari Alkitab sebagai cara menetapkan otoritas pembicara. Hal ini seringkali disebut sebagai “tanggapan pembaca” (penafsiran “arti-naskah-bagi-ku”)

Paling tidak ada tiga komponen yang saling berhubungan yang bisa ditemukan di dalam semua komunikasi manusia yang bersifat tertulis:




Di masa lampau, teknik-teknik pembacaan yang berbeda berfokus pada salah satu dari ketiga komponen ini. Namun untuk bisa meyakini dengan sesungguhnya ilham Alkitab yang unik, suatu diagram yang telah dimodifikasi akan lebih tepat untuk digunakan:




Dalam kenyataannya keseluruhan tiga komponen tersebut harus di ikut sertakan dalam proses penafsiran. Untuk tujuan peneguhan, tfsiran saya berfokus pada dua komponen pertama: si penulis dan naskah asli. Saya barangkali bereaksi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang saya dapati: (1) peng-alegorisasi-an atau peng-rohani-an suatu naskah dan (2) tafsiran “tanggapan pembaca” (apa artinya bagiku). Pelanggaran dapat terjadi di tiap tingkatan. Kita harus selalu memeriksa motivasi, kecondongan-kecondongan, teknik-teknik, dan aplikasi-aplikasi kita.Namun bagaimana kita memeriksanya jika tidak terdapat pembatassan-pembatasandari suatu penafsiran, tak ada batas, tanpa kriteria? Di sinilah dimana maksud kepenulisan dan struktur tulisan memberikan kepada saya beberapa kriteria untuk membatasi cakupan dari kemungkinan penafsiran yang memenuhi syarat.

Menanggapi teknik-teknik pembacaan yang tidak tepat ini, kemungkinan pendekatan untuk pembacaan Alkitab secara benar yang bagaimana yang bisa menawarkan suatu tingkat konsistensi dan peneguhan tertentu?

**III. Kemungkinan-Kemungkinan Pendekatan Untuk Pembacaan Alkitab Secara Benar.**

Di titik ini Saya tidak sedang mendiskusikan teknik tunggal untuk menafsirkan suatu kategori seni (genre) tertentu tetapi prinsip-prinsip umum hermenetik yang tepat untuk semua jenis naskah Alkitab. Sebuah buku yang baik untuk pendekatan pendekatan kategori seni (genre) tertentu adalah *Bagaimana Membaca Alkitab Agar Mendapatkan Semua Manfaatnya.* Karangan Gordon Fee dan Douglas Stuart, yang diterbitkan oleh Zondervan.

Metodologi saya berfokus mula-mula pada pembaca yang memberi kesempatan Roh Kudus untuk menerangkan Alkitab melalui empat siklus pembacaan pribadi. Hal ini membuat Roh Kudus, naskah bacaan, dan si pembaca menjadi yang terutama dan bukan hal sekunder. Hal ini juga akan melindungi si pembaca dari pengaruh-pengaruh yang tidak semestinya dari si komentator. Saya mendengar ada yang berkata bahwa: "Alkitab memiliki banyak sekali pernyataan/keterangan pada komentari-komentari". Ini bukan berarti sebagai suatu tanggapan yang melemahkan mengenai alat bantu belajar ini, namun hal ini merupakan suatu permohonan untuk menggunakannya pada waktu yang tepat.

Kita harus bisa mendukung penafsiran kita dengan menggunakan naskah bacaan itu sendiri. Lima bidang yang menyediakan setidaknya peneguhan yang terbatas:

1. dari si penulis asli:
    a. latar belakang sejarah
    b. konteks penulisan
2. pilihan si penulis mengenai:
    a. struktur tata bahasa (sintaksis)
    b. penggunaan bahan-bahan kontemporer
    c. kategori seni (genre)
3. pengertian kita mengenai:
    a. kutipan paralel yang relevan.

Kita perlu untuk memiliki kemampuan untuk memberikan alasan dan penalaran dibalik penafsiran kita. Alkitab adalah satu-satunya sumber iman dan perbuatan. Namun yang menyedihkan adalah orang-orang Kristen seringkali ridak bersetuju mengenai apa yang diajarkan atau dibenarkan oleh Alkitab ini. Adalah suatu kekalahan bagi kita sendiri jika kita menyatakan mendapat ilham dari Alkitab namun kemudian orang-orang percaya tidak bisa menyetujui apa yang di ajarkan dan disyaratkannya!

Keempat siklus pembacaan ini dirancang untuk menyediakan pemahaman-pemahaman penafsiran mengenai hal-hal berikut:

A. Siklus Pembacaan Pertama
    1. Membaca buku satu kali. Baca lagi dalam terjemahan yang berbeda, sebisanya dari teori penterjemahan yang berbeda.
        a. kata-ke-kata (NKJV, NASB, NRSV)
        b. ekuivalen dinamis (TEV, JB)
        c. para-frasa (Living Bible, Amplified Bible)
    2. Carilah maskud pokok dari keseluruhan tulisan. Identifikasikan temanya.
    3. Pisahkan (jika mungkin) suatu unit-unit penulisan, suatu pasal, suatu paragraaf ataupun suatu kalimat yang secara jelas menyatakan maksud pokok atau tema tersebut.
    4. Identifikasikan kategori seni (genre) yang mendominasi.
        a. Perjanjian Lama
            (1) Cerita-cerita Ibrani
            (2) Puisi Ibrani (mazmur, tulisan-tulisan bijak)
            (3) Nubuatan Ibrani (prosa, puisi)

        (4) Aturan-aturan Hukum
    b. Perjanjian Baru
        (1) Cerita-cerita (Kitab Injil, Kisah Para Rasul)
        (2) Perumpamaan-perumpamaan (Kitab Injil)
        (3) Surat-surat/Tulisan para rasul
        (4) Tulisan-tulisan Apokaliptik

B. Siklus Pembacaan Kedua
    1. Baca keseluruhan buku lagi, dengan tujuan mengidentifikasi topik-topik dan pokok-pokok utama.
    2. Ringkas topik-topik utama dan secara garis besar nyatakan maknanya dalam suatu pernyataan yang sederhana.
    3. Periksa pernyataan tujuan dan garis besar anda dengan alat bantu belajar.

C. Siklus Pembacaan Ketiga
    1. Baca keseluruhan buku lagi, untuk mengidentifikasi latar belakang sejarah dan kejadian-kejadian spesifik dari kitab Alkitab itu sendiri.
    2. Daftarkan hal-hal historis yang disebut dalam buku Alkitab tersebut.
        a. Penulis
        b. Tanggal
        c. Penerima-penerima
        d. Alasan khusus penulisan
        e. Aspek-aspek dari latar belakang budaya yang berkaitan dengan tujuan penulisan.
        f. Referensi-referensi mengenai orang-orang dan peristiwa-peristiwa sejarah.
    3. Kembangkan garis besar anda ke tingkat paragraf dari buku Alkitab yang sedang anda tafsirkan. Selalu mengidentifikasikan dan meringkas unit tulisan. Ini mungkin akan mencakup beberapa pasal dan paragraf. Hal ini akan memampukan anda untuk mengikuti logika dan rancangan tulisan dari si penulis asli.
    4. Periksa latar belakang sejarah anda dengan menggunakan alat bantu belajar.

D. Siklus Pembacaan Keempat
    1. Baca lagi bagian buku tersebut dalam beberapa terjemahan
        a. kata-ke-kata (NKJV, NASB, NRSV)
        b. ekuivalen dinamis (TEV, JB)
        c. para-frasa (Living Bible, Amplified Bible)
    2. Cari struktur tulisan atau tata bahasa
        a. frasa-frasa yang berulang, Ef 1:6,12,13
        b. struktur tata bahasa yang berulang, Rom 8:31
        c. konsep-konsep yang kontras
    3. Daftarkan hal-ha berikut ini:
        a. istilah-istilah yang signifikan
        b. istilah-istilah yang tidak umum.
        c. Struktur tata bahasa yang penting
        d. Kata-kata, anak kalimat maupun kalimat-kalimat yang sukar dimengerti.
    4. Cari kutipan-kutipan parallel yang relevan
        a. cari kutipan pengajaran yang paling jelas dalam bidang yang anda pelajari, menggunakan
            (1) buku-buku “teologi sistematis”
            (2) Alkitab-Alkitab yang berpetunjuk
            (3) konkordansi
        b. Cari kemungkinan adanya hal-hal yang bersifat paradox dalam pokok yang anda pelajari. Banyak kebenaran Alkitab dinyatakan dalam bentuk pasangan dialektik; banyak konflik

antar denominasi bersumber pada proof-texting setengah dari “ketegangan” dalam penafsiran Alkitab. Keseluruhan isi Alkitab adalah ilham dari Allah, hingga kita harus mencari selengkap mungkin berita yang terkandung didalamnya agar penafsiran kita akan Firman menjadi seimbang.

c. Cari bagian-bagian paralel dalam satu buku, satu pengarang, dan satu kategori seni; Alkitab adalah penafsir terbaik dari Firman Allah, karena penulisnya adalah satu yaitu Roh Kudus.

5. Gunakan Panduan belajar untuk memeriksa latar belakang dan peristiwa-peristiwa sejarahyang anda dapati.
   a. Alkitab panduan belajar
   b. Ensiklopedi, buku pegangan, dan kamus Alkitab
   c. Pengantar Alkitab
   d. Komentari Alkitab (pada titik ini dalam proses belajar anda, ijinkan komunitas orang percaya, di masa lalu atau masa kini, untuk membantu dan mengkoreksi proses belajar pribadi anda.)

**IV. Penerapan dari Penafsiran Alkitab**

Pada titik ini kita berpindah pada penerapan. Anda telah menggunakan waktu untuk memahami suatu naskah berdasarkan latarbelakang aslinya; sekarang anda harus menerapkannya ke dalam hidup anda, terhadap budaya anda. Saya mendefinisikan kepenulisan Alkitab sebagai “memahami apa yang dikatakan oleh penulis asli Alkitab kepada jamannya, dan menerapkan kebenaran tersebut kepada zaman kita.”

Penerapan harus mengikuti tafsiran dari maksud si penulis asli, baik dari sisi waktu maupun logika. Kita tidak bisa menerapkan suatu kutipan Alkitab kepada zaman kita sampai kita mengetahui apa arti kutipan tersebut pada zamannya! Suatu kutipan Alkitab tidak boleh diartikan berbeda dengan arti aslinya!

Garis besar rinci anda, sampai ke tingkat paragraf (siklus pembacaan #3), akan menjadi panduan anda. Penerapan harus dilakukan di tingkat paragraph ini, bukannya di tingkat kata. Kata-kata hanya akan memiliki arti jika dikaitkan dalam konteks tertentu, demikian pula anak kalimat, maupun kalimat. Satu-satunya orang yang diilhami Allah yang terlibat dalam proses penafsiran ini adalah hanya si penulis asli. Kita hanya mengikuti pimpinannya dengan penerangan dari Roh Kudus. Namun Penerangan <u>bukanlah</u> ilham. Untuk berkata “demikian Firman Tuhan”, kita harus sejalan dengan maksud si penulis asli. Penerapan harus terkait secara khusus kepada maksud umum dari keseluruhan tulisan, bagian tulisan tertentu, dan pengembangan pemikiran setingkat paragraf.

Jangan biarkan hal-hal dari zaman kita digunakan untuk menafsir Alkitab; Biarkan Alkitab berbicara! Hal ini mungkin mensyaratkan kita untuk menimba prinsip-prinsip dari naskah tersebut. Hal ini tepat bila naskah tersebut mendukung suatu prinsip tertentu. Sayangnya, dalam banyak hal prinsip kita adalah hanya prinsip “kita sendiri”, bukan prinsip dari naskah tersebut

Dalam menerapkan Alkitab, penting untuk diingat bahwa (kecuali dalam nubuatan) hanya ada satu dan satu saja arti yang tepat bagi setiap naskah Alkitab. Arti tersebut adalahyang berhubungan dengan maksud dari si penulis asli pada saat ia menghadapi krisis atau keperluan-keperluan di zamannya. Banyak kemungkinan penerapan bisa ditarik dari arti yang satu tersebut. Penerapan akan berdasarkan kebutuhan si penerima, namun harus berhubungan dengan arti dari si penulis asli.

## V. Aspek Rohani dari Penafsiran

Sejauh ini saya telah mendiskusikan proses logika dan tekstual yang digunakan dalam penafsiran dan penerapan. Sekarang ijinkan saya secara singkat mendiskusikan mengenai aspek rohani dari penafsiran. Daftar hala-hal yang harus dilakukan berikut sangat membentu saya dalam hal ini:

A. Berdoa mohon pertolongan Roh Kudus (bandingkan I Kor 1:26-2:16)
B. Berdoa untuk pengampunan dan penyucian pribadi dari dosa-dosa yang kita ketahui (bandingkan I Yoh 1:9)
C. Berdoa untuk kerinduan yang lebih dalam untuk mengenal Allah (bandingkan Maz 19:7-14; 42:1 dst; 119:1 dst.).
D. Terapkan dengan segera setiap pengertian yang baru dalam kehidupan anda sendiri.
E. Tetap bersifat rendah hati dan mau belajar.

Sangatlah sukar untuk bisa menjaga keseimbangan antara proses logika dengan kepemimpinan Rohani dari Roh Kudus. Cuplikan-cuplikan berikut ini telah membantu saya menyeimbangkan kedua hal tersebut:

A. dari James W. Sire, *Scripture Twisting*, hal 17-18:

“Penerangan datang dalam pikiran dari anak-anak Allah – bukan hanya kepada orang-orang rohani tingkat tinggi saja. Tidak ada kelompok “guru” dalam Kekristenan yang Alkitabiah, tak ada orang bijak, tak ada orang yang merupakan penafsir yang sempurna. Dengan demikian, sementara Roh Kudus mengaruniakan karunia-karunia hikmat, pengetahuan, dan membedakan roh, Ia tidak menugaskan orang-orang Kristen yang diperlengkapi ini menjadi satu-satunya penafsir yang sah dari Firman Allah. Hal ini terserah kepada tiap anakNya untuk belajar, menimbang, dan memahami sesuai petunjuk Alkitab yang berdiri sebagai penguasa bahkan bagi mereka yang dikaruniai Allah kemampuan yang khusus. Secara ringkas, asumsi yang saya buat bagi keseluruhan buku adalah bahwa Alkitab adalah pernyatan yang benar dari Allah kepada semua umat manusia, yang merupakan penguasa teritnggi dari segala hal yang dikatakanNya, dan juga secara keseluruhan bukan suatu misteri, hingga bisa cukup dipahami oleh orang biasa dalam tiap budaya.”

B. Tentang Kierkegaard, tertulis dalam Bernard Ramm, *Protestant Biblical Interpretation*, hal 75.:

Menurut Kierkegaard mempelajari kesejarahan, leksikal dan ke-tata-bahasa-an dari Alkitab adalah keharusan, namun hanya merupakan tahapan awal dari pembacaan Alkitab sebenarnya. “Untuk membaca Alkitab sebagai *Firman Tuhan*, seseorang harus membaca dengan hatinya dalam mulutnya, dengan kesadaran, dengan suatu pengharapan yang besar, dalam suatu percakapan dengan Tuhan. Membaca Alkitab dengan tanpa berpikir, secara sembarang, atau secara akademis, atau secara professional, bukan membaca Alkitab sebagai Firman Allah. Orang yang membacanya seperti membaca sebuah surat cinta, orang tersebut membacanya sebagai Firman Allah.”

C. H. H. Rowley dalam *The Relevance of the Bible*, hal. 19:

“Tak satupun dari pemahaman secara intelektual mengenai Alkitab, betapapun lengkapnya, mampu mencakup keseluruhan harta di dalamnya. Pernyataan ini bukan bermaksud untuk merendahkan pemahaman intelektual karena pemahaman tersebut sangat hakiki bagi suatu pemahaman yang lengkap. Namun untuk menunjukkan perlunya pemahaman secara rohani akan harta harta rohani dalam Alkitab, sebagai syarat kelengkapan pemahaman. Dan untuk pemahaman rohani ini, keberadaan hal-hal di atas kesadaran intelektualitas merupakan suatu keharusan. Hal-hal Rohani harus dimengerti secara Rohani, dan siswa Sekolah Alkitab perlu memiliki sikap penerimaan rohani, yaitu kerinduan untuk mencari Tuhan untuk menundukkan diri kepadaNya,

jika ia harus belajar melampaui batas keimiahan untuk mendapatkan kelimpahan warisan dari Buku di atas segala buku ini"

**VI Metode dari Komentari ini**

*Komentari Pedoman Belajar* ini dirancang untuk membantu prosedur penafsiran anda dengan cara-cara sebagai berikut:

A. Mengawali tiap buku dengan garis besar kesejarahan. Setelah anda menyelesaikan "siklus pembacaan #3" Periksa informasi yang tersedia ini.
B. Pengertian-pengertian Kontekstual dapat ditemukan di bagian awal dari setiap pasal. Hal ini akan membantu anda untuk melihat bagaimana kelompok-kelompok tulisan disusun.
C. Di awal dari tiap pasal atau bagian tulisan utama pembagian-pembagian paragraph dan keterangan-keterangannya disediakan dalam beberapa terjemahan modern:
   1. Naskah Yunani The United Bible Society, revisi dari edisi ke-4 (UBS4).
   2. New American Standard Bible (NASB) pembaharuan tahun 1995
   3. The New King James Version (NKJV)
   4. The New Revised Standard Version (NRSV)
   5. The Today's English Version (TEV)
   6. The Jerusalem Bible (JB)

   Pembagian paragraph bukan berasal dari ilham Allah. Pembagian ini harus didasarkan atas konteks. Dengan memperbandingkan beberapa terjemahan modern dengan teori penterjemahan dan sudut pandang teologis yang berbeda, kita bisa menganalisis kemungkinan struktur pemikiran dari si penulis asli. Setiap paragraf memiliki satu kebenaran utama. Hal ini dinamakan "kalimat topik" atau "ide sentral dari tulisan". Pokok pemikiran ini adalah kunci dari penafsiran kesejarahan dan ke-tata-bahasa-an. Orang tidak seharusnya menafsirkan, mengkhotbahkan, atau mengajarkan tentang hal yang kurang dari satu paragraf! Juga ingat bahwa tiap paragraf terkati dengan paragraf-paragraf di sekitarnya. Itulah sebabnya suatu garis besar setingkat paragraf dari keseluruhan buku adalah sangat penting. Kita harus dapat mengikuti aliran logika dari suatu pokok bahasan yang di kemukakan oleh si penulis asli, si penerima ilham.
D. Catatan-catatan dari Dr. Bob Utley mengikuti suatu pendekatan penafsiran ayat demi ayat. Ini akan memaksa kita untuk mengikuti pemikiran dari si penulis asli. Catatan-catatan ini menyediakan informasi dari beberapa bidang:
   1. konteks tulisan
   2. pengertian-pengertian kesejarahan
   3. informasi ke-tata-bahasa-an
   4. pelajaran mengenai kata-kata
   5. kutipan paralel yang cocok.
E. Di tempat-tempat tertentu dalam komentari, cetakan ayat dari New American Standard Version (pembaruan 1995) akan digantikan dengan terjemahan dari beberapa versi modern yang lain:
   1. The New King James Version (NKJV), yang mengikuti naskah tekstual dari "Textus Receptus"
   2. The New Revised Standard Version (NRSV), yang adalah revisi kata-demi kata dari Revised Standard Version oleh The National Council of Churches
   3. The Today's English Version (TEV), yang merupakan penterjemahan secara ekuivalen dinamis dari American Bible Society.
   4. The Jerusalem Bible (JB), yang adalah terjemahan bahasa Inggris berdasarkan Terjemahan ekuivalen dinamis dari Katolik Perancis.
F. Bagi mereka yang tidak bisa membaca bahasa Yunani, membandingkan terjemahan bahasa Inggris dapat membantu dalam mengidentifikasikan masalah-masalah dalam naskah:

1. variasi naskah kuno
2. kemungkinan arti-arti dari suatu kata
3. struktur dan naskah yang sukar tata bahasanya
4. naskah yang memiliki arti yang mendua.

G. Pada penutupan dari tiap pasal tersedia pertanyaan-pertanyaan yang relevan sebagai bahan diskusi yang diupayakan untuk dapat menuju ke arah hal-hal utama yang berkenaan dengan penafsiran dari pasal tersebut

# SURAT PAULUS
# KEPADA
# JEMAAT DI ROMA

# PENGANTAR KITAB ROMA

**PERNYATAAN PEMBUKA:**

A. Kitab Roma adalah kitab doktrinal tulisan Rasul Paulus yang paling logis dan sistematis. Dipengaruhi oleh kenyataan-kenyataan di Roma, kitab ini adalah suatu dokuman yang "langka". Ada sesuatu yang terjadi yang menyebabkan Paulus untuk menulis surat ini. Sebagai tulisan Paulus yang paling bersifat netral, di dalamnya cara Paulus menghadapi permasalahan yang ada (barangkali kecemburuan yang terdapat diantara orang-orang Yahudi yang percaya dengan kepemimpinan kafir, bandingkan pasal 14:1-15:13) merupakan pernyataan yang jelas dari Injil beriikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pemberitaan injil oleh Paulus di kitab Roma telah mempengaruhi kehidupan gereja di segala zaman:

1. Augustinus bertobat pada tahun 386 Masehi setelah membaca Roma 13:13-14
2. pemahaman Martin Luther mengenai keselamatan berubah secara radikal di tahun 1515 Masehi pada saat ia membandingkan Maszmur 31:1 dengan Roma 1:17 (bandingkan Hab 2:4).
3. John Wesley, berjalan di dekat suatu kebaktian kaum Mennonite di London tahun 1738 Masehi, bertobat setelah mendengar pembacaan kotbah Luther mengenai pengantar kitab Roma, karena pendeta yang seharusnya bertugas tidak muncul!

C. Memahami kitab Roma adalah memahami Kekristenan! Surat ini membentuk kehidupan dan pengajaran Yesus menjadu suatu batu dasar kebenaran bagi gereja di segala zaman. Martin Luther berkata mengenai kitab Roma: "Buku terutama dari Perjanjian Baru dan injil yang paling murni!"

**PENULIS**

Bisa dipastikan Paulus adalah penulis kitab ini. Salamnya yang khas ditemukan dalam pasal 1:1. Secara umum disetujui bahwa "duri dalam daging" Paulus adalah mata yang kabur, sehingga ia tidak secara fisik menuliskan sendiri surat ini, namun ia menggunakan tenaga penulis, Tertius (bandingkan pasal 16:22).

**TANGGAL**

A. Kemungkinan tanggal penulisan kitab Roma adalah tahun 56-58 Masehi. Buku ini adalah salah satu dari sedikit buku dari Perjanjian baru yang dapat dilacak tanggal penulisannya dengan cukup akurat. Hal ini dilakukan dengan mebandingkan Kisah 20:2 dst. Dengan Roma 15:17 dst. Kitab Roma barangkali ditulis di kota Korintus menjelang akhir perjalanan Paulus yang ke tiga, tepat sebelum ia berangkat ke Yerusalem.

B. Kemungkinan secara kronologis dari tulisan-tulisan Paulus menurut F. F. Bruce dan Murry Harris dengan sedikit penyesuaian adalah:

| Kitab | Tanggal | Tempat Penulisan | Hub. dgn Kisah Para Rasul |
|---|---|---|---|
| 1. Galatia | 48 | Antiokhia Syria | 14:28; 15:2 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. I Tesalonika | 50 | Korintus | 18:5 |
| 3. II Tesalonika | 50 | Korintus | |
| 4. I Korintus | 55 | Efesus | 19:20 |
| 5. II Korintus | 56 | Makedonia | 20:2 |
| 6. Roma | 57 | Korintus | 20:3 |
| 7.-10. Surat dari Penjara | | | |
| Kolose | Awal th 60-an | | |
| Efesus | Awal th 60-an | Roma | |
| Filemon | Awal th 60-an | | |
| Filipi | Akhir th 62-63 | | 28:30-31 |
| 11.-13. Perjalanan ke empat | | | |
| I Timotius | 63 (atau setelah itu, | Makedonia | |
| Titus | 63 namun sebelum | Efesus (?) | |
| II Timotius | 64 M 68) | Roma | |

**PENERIMA**

Surat ini menayatakan tujuannya yaitu Jemaat Roma. Kita tidak tahu siapa yang mendirikan gereja di Roma:

A. Mungkin didirikan oleh orang-orang yang sedang mengunjungi Yerusalem pada hari Pentakosta dan bertobat lalu pulang untuk memulai suatu gereja (bandingkan Kis 2:10)

B. Mungkin juga pendirinya adalah murid-murid yang melarikan diri dari penganiayaan di Yerusalem setelah kematian Stefanus.

C. Mungkin pula pendirinya adalah orang-orang yang bertobat hasil perjalanan penginjilan Paulus yang melancong ke Roma. Paulus tidak pernah mengunjungi gereja ini, walaupun ia rindu sekali untuk mengunjunginya (bandingkan Kis 19:21). Ia banyak memiliki teman di sana (bandingkan Rom 16).

Nampaknya rencanyanya adalah mengunjungi Roma dalam perjalanannya ke Spanyol (bandingkan Rom 15:28) setelah perjalanannya ke Yerusalem dengan “persembahan kasih”. Paulus merasa bahwa pelayanannya di daerah Mediterania bagian timur telah selesai. Ia mencari ladang baru (bandingkan 15:20-23,28) Pembawa surat Paulus di Yunani ke Roma nampaknya adalah Febe, seorang penatua jemaat, yang berperjalanan ke arah itu. (bandingkan Rom 16:1). Mengapa surat ini, yang ditulis di lorong-lorong kota korintus di abad pertama oleh seorang Yahudi pembuat tenda begitu berharga? Martin Luther menyebutnya sebagai “Buku terutama dari Perjanjian Baru dan injil yang paling murni!” Nilai dari buku ini terletak pada kenyataan bahwa buku ini adalah penjabaran secara mendalam dari Injil oleh seorang rabbi yang bertobat, Saul orang Tarsus, yang terpanggil menjadu rasul bagi bangsa kafir. Kebanyakan surat Paulus diwarnai secara kuat oleh keadaan lokal, kecuali kitab Roma. Kitab ini berisi pernyataan secara sistematis dari iman seorang rasul.

Sadarkah anda rekan-rekan Kristen, bahwa sebagian besar istilah-istilah teknis yang digunkana saat ini untuk menjelaskan tentang “iman” (“pembenaran”, “pemutihan”, “adopsi” dan “penyucian”) berasal dari kitab Roma? Kitab ini adalah pembangunan Teologis dari kebenaran-kebenaran dalam kitab Galatia. Berdoalah agar Tuhan membukakan rahasia kitab yang luar biasa ini pada saat kita bersama mencari kehendakNya bagi kehidupan kita saat ini!

## MAKSUD

A. Upaya untuk menggalalng bantuan untuk perjalanan penginjilannya ke Spanyol. Paulus melihat bahwa pekerjaan kerasulannya di daerah Mediterania bagian timur sudah selesai. (bandingkan 15:20-23,28).

B. Untuk menangani permasalahan di gereja Roma anatara orang Yahudi yang percaya dan orang Kafir yang percaya. Ini barangkali adalah akibat dari pengusiran seluruh orang Yahudi dari wilayah Roma dan kembalinya mereka di kemudian hari. Pada saat itu pemimpin-pemimpin Yahudi-Kristen telah digantikan oleh pemimpin-pemimpin Kristen dari bangsa kafir.

C. Untuk memperkenalkan dirinya kepada gereja Roma. Ada banyak penolakan terhadap Paulus dari orang orang Yahudi bertobat yang sungguh-sungguh di Yerusalem (Dewan Yerusalem di Kisah 15), dari kelompok Yahudi yang sesat (Orang Yahudi sesat dalam Kitab Galatia dan II Korintus 3, 10-13), dan dari Orang-orang Kafir (Kolose, Efesus) yang mencoba untuk menggabungkan Injil dengan teori atau falsafah kesukaan mereka (misalnya gnostisisme)

D. Paulus dituduh sebagai penyebar ajara baru yang berbahaya, menambahkan secara sembarangan pengajaran dari Yesus. Buku Roma dalah cara Paulus untuk secara sistematis mempertahankan dirinya dengan menunjukkan bagaimana injil yang diajarkannya adalah benar, menggunakan Perjanjian Lama dan pengajaran Yesus (kitab Injil).

## GARIS BESAR RINGKAS

A. Pendahuluan (1:1-17)
   1. Salam (1:1-7)
      a. Penulis (1-5)
      b. Arah Tujuan (6-7a)
      c. Ucapan Selamat (7b)
   2. Kejadian dan kesempatan (1:8-15)
   3. Tema (1:16-17)

B. Kebutuhan akan Kebenaran illahi (1:18-3:20)
   1. Kemerosotan Dunia Kekafiran (1:18-32)
   2. Kmunafikan orang Yahudi atau pengikut faham moral kefasikan (2:1-16)
   3. Penghkiman terhadap orang Yahudi (2:17-3:8)
   4. Pnghukuman Dunia (3:9-20)

C. Apakah Kebenaran Illahi itu (3:21-8:39)
   1. Kebenaran Haya oleh Iman (3:21-31)
   2. Dasar Kebenaran: Janji Tuhan (4:1-25)
      a. kehidupan Abraham yang benar (4:1-5)
      b. Daud (4:6-8)
      c. Hubungan Abraham dengan Sunat (4:9-12)
      d. Janji Tuhan kepada Abraham (4:13-25)
   3. Pencapaian Kebenaran (5:1-21)
      a. Aspek subyektif: Kasih karunia, kesukaan yang tak tertandingi (5:1-5)

   - b. Dasar yang obyektif: Kasih Allah yang luar biasa (5:6-11)
   - c. Tipologi Adam/Kristus: Pelanggaran Adam, Ketetapan Allah (5:12-21)
4. Kebenran Illahi harus terbit dalam kebenaran pribadi (6:1-7:25)
   - a. Dibebaskan dari dosa (6:1-14)
     - (1) Penolakan yang semestinya (6:1-2)
     - (2) Arti baptisan (6:3-14)
   - b. Budak Setan atau Hamba Tuhan: silahkan pilih! (6:15-23)
   - c. Perkawinan manusia dengan Hukum Taurat (7:1-6)
   - d. Hukum Taurat adalah baik, namun dosa menghalangi kebaikan (7:7-14)
   - e. Pergumulan abadi tentang kebaikan dan kejahatan dalam diri orang percaya (7:15-25)
5. Hasil yang nampak dari kebenaran Illahi (8:1-39)
   - a. Hidup dalam Roh (8:1-17)
   - b. Penebusan dari ciptaan Allah (8:18-25)
   - c. Pertolongan yang tetap dari Roh Kudus (8:26-30)
   - d. Kemenangan dalam pnghakiman dari pembenaran oleh iman (8:31-39)

D. Maksud Illahi bagi seluruh Umat Manusia (9:1-11:32)
1. Pemilihan Israel (9:1-11:32)
   - a. Pewaris iman yang sesungguhnya. (9:1-13)
   - b. Kedaulatan Tuhan (9:14-26)
   - c. Rencana umum Allah mencakup orang kafir (9:27-33)
2. Keselamatan Israel (10:1-21)
   - a. Kebenaran Tuhan vs Kebenaran Manusia (10:1-13)
   - b. Kemurahan Tuhan memerlukan utusan, seruan untuk penginjilan ke dunia. (10:14-18)
   - c. Ke tetap tidak percaya-an Israel pada Allah (10:19-21)
3. Kegagalan Israel (11:1-36)
   - a. Sisa-sisa orang Yahudi (11:1-10)
   - b. Kecemburuan orang Yahudi (11:11-24)
   - c. Kebutaan sementara orang Israel (11:25-32)
   - d. Luapan pujian Paulus (11:33-36)

E. Hasil dari anugerah Kebenaran Illahi (12:1-15:13)
1. Seruan untuk pengudusan (12:1-2)
2. Penggunaan karunia-karunia (12:3-8)
3. Hubungan antar orang percaya (12:9-21)
4. Hubungan dengan Negara (13:1-7)
5. Hubungan dengan sesama (13:8-10)
6. Hubungan dengan Tuhan (13;11-14)
7. Hubungan dengan sesama anggota gereja (14:1-12)
8. Pengaruh kita terhadap orang lain (14:13-23)
9. Hubungan dengan keserupaan dengan Kristus (15:1-13)

F. Kesimpulan (15:14-33)
1. Rencana-rencana pribadi Paulus (15:14-29)
2. Permohonan doa (15:30-33)

G. Catatan-catatan (16:1-27)
1. Ucapan Selamat (16:1-24)

2. Doa Berkat (16:25-27)

**SIKLUS PEMBACAAN PERTAMA (lihat hal. xiv)**

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca keseluruhan kitab ini sekaligus. Sebutkan tema pokok dari keseluruhan buku dengan kalimat anda sendiri.

1. Tema keseluruhan buku.
2. Tipe literatur (genre)

**SIKLUS PEMBACAAN KEDUA (lihat hal. xv)**

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca keseluruhan kitab ini sekaligus keduakalinya. Garis besarkan pokok-pokok utama dan nyatakan pokok tersebut dalam satu kalimat.

1. Pokok dari bagian tulisan yang pertama
2. Pokok dari bagian tulisan yang kedua
3. Pokok dari bagian tulisan yang ketiga
4. Pokok dari bagian tulisan yang keempat
5. dst.

# ROMA 1

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN* | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Salam | Salam Ucapan Selamat | Salam | Salam | Tujuan |
| 1:1-7 | 1:1-7 | 1:1-6 | 1:1 | 1:1-2 |
| | | | 1:2-6 | |
| | | | | 1:3-7 |
| | | 1:7[a] | 1:7a | |
| | | 1:7b | 1:7b | |
| Kerinduan Paulus mengunjungi Roma | Kerinduan mengunjungi Roma | Pengucapan Syukur | Doa Pengucapan Syukur | Pengucapan Syukur dan Doa |
| 1:8-15 | 1:8-15 | 1:8-15 | 1:8-12 | 1:8-15 |
| | | | 1:13-15 | |
| Kuasa dari Injil | Orang benar hidup oleh Iman | Tema dari Surat | Kuasa dari Injil | Pernyataan Tema |
| 1:16-17 | 1:16-17 | 1:16-17 | 1:16-17 | 1:16-17 |
| Dosa dari Umat Manusia | Murka Allah atas ke tidak benaran | Pengadilan Tuhan atas dosa | Dosa dari Umat Manusia | Kemarahan Tuhan terhadap orang Kafir |
| 1:18-23 | 1:18-32 | 1:18-23 | 1:18-23 | 1:18-25 |
| 1:24-32 | | 1:24-25 | 1:24-25 | |
| | | 1:26-27 | 1:26-27 | 1:26-27 |
| | | 1:28-32 | 1:28-32 | 1:28-32 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari <u>panduan</u> belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab,

* Walaupun bukan merupakan suatu ilham, pembagian paragraf adalah kunci dalam memahami dan mengikuti maksud dari si penulis asli. Tiap terjemahan modern membagi dan meringkas pasal satu. Setiap paragraf memiliki satu topik, kebenaran dan pemikiran pokok. Setiap versi mengemas topik tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Waktu anda membaca naskah ini, tanyakan pada diri anda terjemahan mana yang cocok dengan pengertian anda mengenai pembagian pokok dan ayat-ayatnya.

Dalam setiap pasal anda harus membaca Alkitab dahulu, baru mencoba mengidentifikasikan pokok-pokoknya (paragraf). Kemudian bandingkan pengertian anda dengan versi-versi modern tersebut. Hanya ketika seseorang memahami maksud dari penulis asli dengan cara mengikuti pola pikir dan penyajiannya, ia baru bisa benar-benar memahami Alkitab. Hanya si penulis aslilah yang diilhami Allah—pembaca tidak mempunyai hak untuk merubah atau memodifikasi berita tersebut. Pembaca Alkitab memiliki tanggung-jawab untuk menerapkan kebenaran yang diilhamkan tersebut ke dalam kehidupan dan zaman mereka.

**Catat bahwa semua istilah teknis dan singkatan diterangkan sepenuhnya di Appendiks Satu, Dua dan Tiga**

dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

**WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL**

A. Ayat 1-7 dari pendahuluan surat. Ini adalah pendahuluan yang terpanjang dari semua surat Paulus. Ia mencoba untuk memperkenalkan diri dan teologinya kepada suatu gereja yang tidak mengenalnya secara pribadi dan mungkin bahkan telah mendengar informasi negatif tentang dia.

B. Ayat 8-12 adalah suatu doa pembukaan pengucapan syukur. Ini adalah karakteristik dari surat Yunani pada umumnya dan khususnya surat yang ditulis Paulus.

C. Ayat 16-17 menyatakan tema dari buku ini.

D. Ayat 18 sampai 3:20 dari unit tulisan yang pertama dan point pertama Paulus tentang injil; semua manusia telah terhilang dam perlu diselamatkan (bandingkan Kejadian 3).
   1. orang kafir tak bermoral
   2. orang kafir bermoral
   3. orang Yahudi

E. Roma 1:18-3:20 merefleksikan Kejadian 3 (yang mengherankan para rabi tidak berfokus pada pasal ini, tapi Kejadian 6, sebagai asal dosa). Kemanusiaan yang tercipta dalam pergaulan dengan Allah, dalam gambarNya (bandingkan Kej. 1:26-27). Betapapun, umat manusia memilih pencerahan dan janji akan kekuatan dan kemahakuasaan. Akibatnya, manusia menukar Allah dengan diri mereka sendiri (kemanusiaan atheistik)!

   Tuhan mengijinkan, bahkan mungkin merekayasa krisis ini. Berada dalam gambar Allah adalah menjadi bertanggung jawab, secara moral bisa dipertanggung-jawabkan, tanpa terpaksa bersedia menerima konsekuensi. Tuhan memisahkan manusia berdasarkan KehendakNya dan kehendak mereka (suatu ikatan perjanjian)! Ia mengijinkan mereka untuk memilih diri sendiri dengan segala konsekuensinya. Tuhan berduka (bandingksn Kej. 6:5-7) namun manusia adalah pelaku-pelaku moral yang merdeka dengan segenap hak dan tanggung jawab yang ada. Frasa yang berulang “Allah menyerahkan mereka” ( lihat 1:24, 26, 28) adalah suatu pengakuan akan

kemerdekaan tersebut, bukan suatu penolakan yang dikehendaki oleh Allah. Hal ini bukan pilihan dari Allah. Dan ini bukan dunia yang Tuhan maksudkan. (bandingkan Kej. 3:22, 6:5-7, 11-13)!

F. Ringkasan teologis dari 1:18-3:20 ditemukan dalam 3:21-31. Ini adalah "kabar baik" injil yang pertama – Seluruh umat manusia telah berdosa dan perlu pengampunan Allah dan Tuhan secara berkemurahan menyediakan jalan untuk kembali pada hubungan yang intim denganNya. (contoh: Pengalaman Eden).

G. Dalam bagian pertama tulisan presentasi injil dari Paulus ini, adalah menarik untuk dicatat bahwa manusia yang jatuh dituntut pertanggung-jawaban atas pemberontakan dan dosa mereka tanpa menghubungkannya dengan Setan atau kuasa kegelapan. (lih Rom 1:18-3:20). Bagian ini secara pasti merefleksikan teologi dari Kej 3, namun tanpa si penggoda pribadi. Tuhan tidak akan mengijinkan orang yang jatuh untuk menyalahkan setan lagi (lih Kej 3:13) atau Tuhan sendiri (Kej 3:12). Manusia diciptakan menurut gambar Allah (Kej 1:26;5:1,3; 9:6). Mereka memiliki hak, kuasa dan kewajiban untuk memilih. Mereka bertanggung jawab atas pilihan mereka baik secara bersama-sama dalam Adam dan secara individual dalam dosa pribadi. (lih. 3:23)

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**TEKS NASB (UPDATED): 1:1-6 [1]Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah. [2]Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, [3]tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud, [4]dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita. [5]Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya. [6]Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus;**

1:1 **" Paulus"** Kebanyakan orang Yahudi di zaman Paulus memiliki dua nama depan, satu nama Yahudi, dan satu nama Romawi (lih Kis 13:9) Nama Yahudi Paulus adalah Saul. Ia, sebagaimana Raja Israel kuno, berasal dari suku Benyamin (lih. Rom 11:1; Flp3:4). Nama Romawinya dalam format bahasa Yunani, Paulus (Paulos), berarti "kecil". Ini menunjukkan baik

1. postur fisik tubuhnya yang dalam suatu buku non kanonik dari abad kedua, *Kisah Paulus*, di dalam pasal tentang Tesalonika, disindir dan disebut sebagai "Paulus dan Thekla".
2. perasaan pribadinya sebagai yang terkecil dari golongan orang kudus karena ia pada mulanya menganiaya Gereja (bandingkan I Kor 15:9; Ef 3:8; I Tim 1:15)
3. memang nama pemberian orang tuanya.

Pilihan #3 nampaknya adalah yang paling tepat.

- **"hamba (seorang budak)"** terjemahan NKJV, NRSV, TEV dan JB menuliskannya hanya sebagai "hamba" Konsep ini adalah bisa (1) bersifat antitesis terhadap Yesus sebagai Tuhan, atau (2) sebuah gelar penghormatan PL (bandingkan Musa dalam Bil 12:7 dan Yos 1:1; Yosua dalam Yos 24:29; dan Daud dalam Mazmur (judul), dan Yesaya 42:1, 19; 52:13).

- "dipanggil menjadi rasul" Ini adalah pilihan Allah, bukan pilihannya sendiri (lih. Kis 9:15; Gal 1:15; Ef 3:7). Paulus sedang menegaskan kualifikasi dan otoritas kerohaniannya sebagaimana ia buat dalam

I Kor 1:1; II Kor 1:1; Gal 1:1; Ef 1:1; Kol 1:1; I Tim 1:1; Tit 1:1, kepada gereja yang belum pernah ditemuinya ini. Lihat Topik Khusus: Dipanggil dalam 1:6.

Istilah "rasul" di lingkaran Yahudi-palestina abad pertama berarti "orang yang diutus sebagai seorang wakil resmi" (bandingkan II Taw 17:7-9). Dalam PB istilah ini digunakan dalam dua hal: (1) sebutan bagi 12 murid dan Paulus; dan (2) karunia rohani yang berlanjut di gereja (bandingkan I Kor 12:28-29; Ef 4:11).

**TOPIK KHUSUS: MENGUTUS *(APOSTELLŌ)***

Kata ini adalah kata umu bahasa Yunani untuk kata "mengutus" (yaitu *apostellō*) Istilah ini memiliki beberapa kegunaan teologis.

A. Para Rabbi menggunakannya pada saat seseorang dipanggil dan di kirim sebagai seorang wakil resmi dari orang lain, serupa dengan istilah Inggris ambassador atau "Duta" (lih. II Kor 5:20)
B. Kitab Injil sering menggunakan istilah ini dalam menyatakan bahwa yesus diutus oleh Allah Bapa, Dalam Kitab Yohanes, istilah ini mengambil alih arti Mesianik (lih Mat 10:40; 15:24; Mar 9:37; Luk 9:48 dan khususnya Yoh 4:34; 5:24, 30,36,37,38; 6:29,38,39,40,57; 7:29; 8:42; 10:36; 11:42; 17:3,8,18,21,23,25; 20:21). Kata ini digunakan pada saat Yesus mengutus orang-orang percaya (lih. Yoh 17:18; 20:21)
C. PB memakainya untuk menyebut keduabelas murid.
   1. Dua belas murid asli yang merupakan orang-orang terdekat (lih Luk 6:13; Kis 1:21-22)
   2. suatu kelompok khusus dari para pembantu dan teman sekerja Kerasulan.
      a. Barnabas (lih Kis 14:4, 14)
      b. Andronikus dan Yunias (KJV, Junia, lih Rom 16:7)
      c. Apollos (lih. I Kor 4:6-9)
      d. Yakobus, saudara Yesus (lih. Gal 1:19)
      e. Silvanus dan Timotius (lih. I Tes 2:6)
      f. Kemungkinan Titus (lih. II Kor 8:23)
      g. Kemungkinan Epafroditus (lih. Flp 2:25)
   3. Karunia yang ada dan berlanjut dalam gereja (lih. I Kor 12:28-29; Ef 4:11)
D. Paulus menggunakan gelar ini untuk dirinya sendiri dalam kebanyakan suratnya sebagai cara meneguhkan otoritas yang diberikan Tuhan padanya sebagai wakil Kristus (lih. Rom 1:1; I Kor 1:1; II Kor 1:1; Gal 1:1; Ef 1:1; Kol 1:1; I Tim 1:1; II Tim 1:1, Tit 1:1).

- **"dikuduskan"** Ini adalah KATA BENTUK KETIGA PASIF yang menyatakan bahwa ia telah di sendirikan oleh tuhan di masa lalu (lih. Yer 1:5 dan Gal 1:15) dan hal ini secara terus-menerus menjadi kondisi kehidupannya. Ini kemungkinan adalah suatu permainan dari kata-kata bahasa Aram "Farisi". Mereka dikuduskan bagi legalisme Yahudi (termasuk Paulus [Flp 3:5] sebelum berjumpa dengan Yesus di perjalanan ke Damaskus), namun sekarang ia dikuduskan bagi Injil.

  Hal ini berhubungan dengan kata Ibrani untuk "kudus" yang artinya "dipidahkan untuk dipakai Allah" (bandingkan Kel 19:6; I Pet 2:5). Istilah "orang kudus", "penyucian", dan "pemisahan" semua memiliki akar kata Yunani yang sama yaitu "kudus" *(hagios).*

- **"Untuk memberitakan Injil Allah"** Kata depan *eis* dalam konteks ini (dan ay.5) menunjukkan maksud dari "panggilan" (ay.1b) dan "pengkudusan" (ay.1c) Paulus.

Injil adalah suatu gabungan dari kata "baik" (*eu*) dan "kabar" (*angellos*). Ini menjadi istilah yang menjelaskan doktrin yang dinyatakan dalam Perjanjian baru (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-32), yang adalah Mesias yang dijanjikan Allah (ay. 3-4).

Ini adalah Injil Allah, bukan Injil Paulus (bandingkan 15:16; Mar 1:14; II Kor 11:7; I Tes 2:2,8,9; I Pet 4:17). Paulus bukanlah seorang inovator atau penyadur budaya, namun ia adalah penyebar berita kebenaran yang diterimanya (lih. I Kor 1:18-25).

**1:2 "telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci"**. Ini adalah bentuk Indikatif Aorist Middle (deponen). Injil bukanlah suatu pemikiran susulan dari Allah, melainkan suatu rencana abadi yang memang dimaksudkan oleh Allah. (lih Kej 3:15; Yes 53; Maz 118; Mar 10:45; Luk 2:22; Kis 2:23; 3:18; 4:28; Tit 1:2). Khotbah-khotbah awal di kitab Kisah para Rasul (*kerigma*) penyatakan bahwa Yesus adalah penggenapan dari nubuatan dan janji-janji dalam Perjanjian Lama.

**TOPIK KHUSUS: *KERIGMA* DARI GEREJA MULA-MULA**

1. Janji Allah yang dibuat dalam Perjanjian lama sekarang telah digenapi dengan kedatangan Yesus, sang Mesias. (Kis 2:30; 3:19,24; 10:43; 26:6-7,22; Rom 1:2-4; I Tim 3:16; Heb 1:1-2; I Pet 1:10-12; 2 Pet 1:18-19).
2. Yesus diurapi sebagai Mesias oleh Allah pada saat Ia dibaptis (Kis 10:38).
3. Yesus memulai pelayanaNya di Galilea setelah Ia dibaptis (Kis 10:37)
4. PelayananNya bercirikan dengan berbuat baik dan mengadakan mujizat dengan kuasa yang dari Allah (Mar 10:45; Kis 2:22; 10:38)
5. Mesias mati di salib sesuai dengan maksud tujuan dari Allah (Mar 10:45; Yoh 3:16; Kis 2:23; 3:13-15,18; 4:11; 10:39; 26:23; Rom 8:34; I Kor 1:17-18; 15:3; Gal 1:4; Ibr 1:3; I Pet 1:2,19; 3:18; I Yoh 4:10).
6. Ia dibangkitkan dari kematian dan menampakkan diri kepada murid-muridNya (Kis 2:24,31-32; 3:15,26; 10:40-41; 17:31; 26:23; Rom. 8:34; 10:9; I Kor. 15:4-7,12a; I Tes. 1:10; I Tim. 3:16; I Pet 1:2; 3:18,21).
7. Yesus ditinggikan oleh Allah dan diberi nama "Tuhan" (Kis 2:25-29,33-36; 3:13; 10:36; Rom. 8:34; 10:9; I Tim. 3:16; Ibr. 1:3; I Pet 3:22).
8. Ia memberikan Roh Kudus untuk membentuk masyarakat baru dari Tuhan. (Kis 1:8; 2:14-18,38-39; 10:44-47; I Pet 1:12).
9. Ia akan datang kembali unuk mengadili dan memulihkan segala sesuatu. (Kis 3:20-21; 10:42; 17:31; I Kor. 15:20-28; I Tes. 1:10).
10. Semua yang mendengar berita injil harus bertobat dan dibaptiskan. (Kis 2:21,38; 3:19; 10:43,47-48; 17:30; 26:20; Rom. 1:17; 10:9; I Pet 3:21).

Skema ini berfungsi sebagai proklamasi yang hakiki dari gereja mula-mula, walau penulis-penulis Perjanjian Baru lain mungkin meninggalkan satu bagian dan menekankan bagian lain dalam khotbah mereka. Keseluruhan Injil markus secara dekat mengikuti aspek pengaruh Petrus dari *kerigma*. Markus secara tradsional dipandang sebagai penstrukturan dari khotbah-khotbah Petrus, yang dikhotbahkan di Roma, kedalam Injil tertulis. Baik Matius dan Lukas mengikuti struktur dasar Markus.

**1:3 "tentang AnakNya"** inti berit dari Kabar Baik adalah seorang manusia, Yesus dari Nazaret, anak laki-laki dari perawan Maria. Dalam PL bangsa-bangsa, raja-raja, dan Mesias disebut sebagi "anak" (bandingkan II Sam 7:14; Hos. 11:1; Maz. 2:7; Mat. 2:15).

Dalam PL Tuhan bersabda melalui hamba-hambanya dan para nabi. Yesus bukanlah seorang hamba Allah. Ia adalah anggota keluarga (bandingkan Ibr 1:1-2; 3:6; 5:8; 7:28). Yng mengherankan adalah bahwa bagian ini adalah satu-satunya tempat dimana Paulus berfokus pada Kristologi. Kitab Roma bukanlah merupakan suatu teologi sistematis yang lengkap.

**TOPIK KHUSUS: ANAK ALLAH**

Ini adalah satu dari gelar utama dalam PL bagi Yesus. Gelar ini tentu memiliki konotasi Illahi. Termasuk didalamnya Yesus sebagai "Anak" atau "AnakKu" dan Tuhan dipanggil sebagai "Bapa". Hal ini muncul dalam PB lebih dari 124 kali. Bahkan penunjukan diri Yesus sebagai "Anak Manusia" memiliki konotasi Illahi dari Dan 7:13-14.

Dalam PL penunjukan "anak" dapat berkenaan dengan empat kelompok khusus.

1. para malaikat (biasanya dalam bentuk JAMAK lih. Kej 6:2; Ayb 1:6; 2:1)
2. Raja Israel (lih. II Sam 7:14; Maz 2:7; 89:26-27)
3. bangsa Israel secara keseluruhan (lih Kel 4:22- 23; Ul 14:1; Hos 11:1; Mal 2:10)
4. hakim-hakin Israel (Maz 82:6)

Penggunaan yang kedua lah yang berhubungan dengan Yesus. Dengan cara ini "anak Daud" dan "anak Allah" keduanya berhubungan dengan II Sam 7; Maz 2 dan 89. Dalam PL istilah "anak Allah" tidak pernah digunakan khususnya mengenai Mesias, kecuali sebagai raja secara eskatologis yakni orang dari jabatan yang diurapi di Israel. Namun demikian di dalam gulungan naskah kuno Laut Mati, jabatan dengan implikasi Mesianik bersifat umum. (lihat referensi khusus *Kamus Yesus dan Kitab-kitab Injil*, hal 770). Juga istilah "Anak Allah" adalah jabatan Mesianik dalam dua karya interbiblikal apokaliptik Yahudi. (lih. II Esdras 7:28; 13:32,37,52; 14:9 dan I Henoh 105:2).

Latar belakang PB nya yang menunjuk kepada Yesus dapat diringkas secara baik dengan menggunakan beberapa kategori:

1. Para-eksistensi Nya (Yoh 1:1-18)
2. KelahiranNya yang unik (dari seorang perawan) (Mat 1:23; Luk 1:31-35)
3. Bapisan-Nya (Mat 3:17; Mar 1:11; Luk 3:22. Suara Allah dari surga mepersatukan Raja dalam Maz 2 dengan hamba yang sengsara dalam Yes 53).
4. Pencobaan dari Iblis (Mat 4:1-11; Mar 1:12,13; Luk 4:1-13. Ia dicobai agr meragukan ke-anakan-Nya atau setidaknya untuk mencapai maksud tersebut dengan cara lain selain salib).
5. PeneguhanNya oleh saksi-saksi yang tak dapat diterima
   a. roh-roh jahat (Mar 1:23-25; Luk 4:31-37; Mar 3:11-12)
   b. orang-orang yang tidak percaya (Mat 27:43; Mar 14:61; Yoh 19:7)
6. PeneguhanNya oleh para murid.
   a. Mat 14:33; 16:16
   b. Yoh 1:34,49; 6:69; 11:27
7. PeneguhanNya sendiri
   a. Matius 11:25-27
   b. Yohanes 10:36
8. Penggunaan olehNya bentuk hubungan kekeluargaan untuk Allah sebagai Bapa.
   a. Penggunaan kata "abba" untuk Allah
      1) Markus 14:36
      2) Roma 8:15
      3) Galatia 4:6
   b. Penggunaan olehNya secara berulang kata Bapa (*patēr*) untuk menjelskan hubunganNya dengan Tuhan.

Secara ringkas, gelar "anak Allah" memiliki arti teologis yang penting bagi mereka yang mengetahui PL dan janji-janji dan kategori-kategorinya, namun di PB para penulis agak merasa takut akan penggunaannya dihadapan orang Kafir karena latar-belakang kekafirannya mengenai "dewa-dewa" yang mengambil para wanita yang hasil keturunannya akan menjadi "para titan" atau "raksasa-raksasa".

- **"diperanakkan dari keturunan Daud"** Ini menghubungkan nubuatan dari II Samuel 7. Mesias adalah keturunan raja Daud (lih Yes 9:7; 11:1,10; Yer 23:5; 30:9; 33:15) dari suku Yehuda (lih. Kej 49:4-12; Yes 65:9). Dalam Injil Matius Yesus disebut dengan gelar ini beberapa kali (lih. 9:27; 12:23; 15:22; 20:30), yang merefleksikan harapan orang Yahudi akan juru selamat yang akan datang.

Mengherankan bahwa Paulus tidak menekankan aspek Yesus yang ini. Ia menyebutkannya hanya di ayat ini dan di II Tim 2:8; kedua ayat ini barangkali merupakan kutipan-kutipan dari rumusan pernyataan iman gereja yang terdahulu.

- **NASB, NKJV,**
  **NRSV "menurut daging"**
  **TEV "dalam kemanusiaanNya"**
  **JB "menurut kemanusiaan alamiah"**

Ini adalah penggenapan dari nubuatan dan peneguhan kemanusiaan Yesus yang seringkali di tolak dalam dunia keagamaan eklektik abad pertama. (lih. Yoh 1:1-4; 4:1-3). Ayat ini secara jelas menunjukkan bahwa Paulus tidak selalu menggunakan istilah "daging" (*sarx*) dengan arti negatif. Lih 2:28; 9:3). Namun demikian Paulus biasanya menggunakan kata "daging" sebagai lawan dari "roh". (lih. 6:19; 7:5,18,25; 8:3-9,12,13; I Kor 5:5; II Kor 1:17; 11:18; Gal 3:3; 5:13,16,17-19,24; 6:8; Ef 2:3; Kol 2:11,13,18,23).

Konstruksi gramatikal *kata* (menurut) ditambah dengan sebuah akusatif menjadi paralel dengan ay.4. Yesus lahir bersifat baik manusia (menurut daging, ay.3) maupun Illahi (menurut Roh, ay.4) Doktrin inkarnasi ini sangat penting (I Yoh 4:1-3). Ini bisa juga berupa penunjukan pemilihan diri sendiri dari Yesus, "Anak Manusia" (Maz 8:4; Yeh 2:1 [kemanusiaan] dan Dan 7:13 [ke-Illahi-an]).

**TOPIK KHUSUS: DAGING (*SARX*)**

Istilah ini menunjuk pada hikmat manusia atau tolok ukur duniawi. (I Kor 1:20; 2:6,8; 3:18). Paulus menggunakan istilah "daging"(yaitu. *Sarx*) dalam beberapa cara dalam tulisannya

1. tubuh manusia (Rom 2:28; I Kor 5:5; 7:28)
2. keturunan manusia (missal bapa-anak, lih. Rom 1:3; 4:1; I Kor10:18)
3. kemanusiaan secara keseluruhan (I Kor 1:26,29)
4. kelemahan manusia karena kejatuhan kemanusiaan dalam Kej 3. (Rom 6:19; 7:18)

**1:4 "dinyatakan"** Ini addalah bentuk AORIST PASSIVE PARTICIPLE. Tuhan secara definitif mengangkat Yesus sebagai "Anak Allah". Ini tidak menyiratkan bahwa Bethlehem adalah awal dari Yesus atau bahwa Ia lebih rendah dari Allah Bapa. Lihat Topik Khusus: Trinitas di 8:11.

- **"sebagai Anak Allah"** Para Penulis PB tidak sering menyebut Yesus dengan gelar "Anak Allah" (lih Mat 4:3) karena implikasi yang salah dari mitos Yunani (demikian juga halnya dengan kelahiran dari seorang perawan). Konsep ini biasanya dikualifikasikan oleh "unik, satu-satunya" (*monogenes*) (lih Yoh 1:18; 3:16,18; I Yoh 4:9). Jadi artinya adalah "Yesus, satu-satunya Anak Allah yang sesungguhnya".

PB memiliki dua kutub teologis yang berhubungan dengan Allah Bapa dan Yesus, Allah Anak, yaitu (1) mereka sederajat (lih Yoh 1:1; 5:18; 10:30; 14:9; 20:28; II Kor. 4:4; Flp. 2:6; Kol. 1:15; Ibr. 1:3), dan (2) mereka adalah pribadi-pribadi yang terpisah (lih. Mar 10:18; 14:36; 15:34).

❑ **"oleh kebangkitan"** Allah Bapa meneguhkan kehidupan dan berita dari Yesus dengan cara membangkitkanNya dari kematian (lih. 4:24; 6:4,9; 8:11). KeTuhanan (Lih.. Yoh 1:1-14; Kol 1:15-19; Flp 2:6-11) dan kebangkitan Yesus (lih. 4:25; I Kor 15) adalah tiang kembar dari Kekristenan.

❑ Ayat ini sering digunakan untuk membela pengajaran "adopsionisme" yang menyatakan bahwa Yesus dihargai dan ditinggikan oleh Allah karena keteladanan kehidupan ketaatanNya. Pengajaran ini menyatakan bahwa Ia tidak selalu (secara ontologis) bersifat ke-Allah-an, namun menjadi berkeTuhanan ketika Allah membangkitkanNya dari kematian. Meskipun pelajaran ini jelas-jelas tidak benar, yang secara dinyatakan dalam banyak ayat seperti Yoh 1 dan 17, sesuatu yang ajaib telah terjadi pada Yesus pada kebangkitanNya. Adalah sukar untuk mengungkapkan bagaimana sifat keTuhanan bisa di anugerahkan, namun itulah yang terjadi. Meskipun Yesus ada dalam kemuliaan abadi bersama Allah Bapa, statusNya diperkaya oleh penggenapan secara sempurna dari tugas penebusan yang ditugaskan kepadaNya. Kebangkitan adalah peneguhan dari Bapa terhadap kehidupan, keteladanan, pengajaran, dan kematian Yesus orang Nazaret sebagai suatu korban; berkeillahian kekal, manusia seutuhnya, juru selamat yang sempurna, yang dianugerahi dan dipulihkan, satu-satunya Anak! Lihat Appediks tiga – Adopsionisme.

❑

**NASB, NKJV "menurut Roh kekudusan"**
**NRSV "menurut roh kekudusan"**
**TEV "mengenai hal kekudusan Illahi-Nya"**
**JB "sesuai dengan roh, roh kekudusan"**

Beberapa terjemahan menggunakan huruf besar "R" dalam Roh, yang menunjuk pada Roh Kudus, sementara huruf kecil "r" menunjuk kepada roh dari Yesus. Sebagaimana Allah Bapa adalah Roh, demikian pula Yesus. Naskah Bahasa Ibrani dan Yunani kuno tidak menggunakan huruf besar, tanpa tanda baca, dan tak memiliki pembagian pasal dan ayat, sehingga hal-hal ini adalah titik-titik tradisi atau penafsiran dari si penerjemah.

Ada tiga cara untuk melihat ayat 3 dan 4:

5. sebagai referensi mengenai ke dua sifat Yesus, yaitu manusia dan Allah.
6. sebagai referensi dari dua tahapan dalam kehidupanNya di dunia, sebagai manusia dan Tuhan yang telah bangkit.
7. sebagai paralel dari "Yesus Kristus Tuhan kita"

❑ **"Yesus"** Nama Yesus dalam bahasa Aram sama dengan namaNya dalah bahasa Ibrani yaitu *Yoshua*. Nama ini adalah gabungan dari dua kata Ibrani "YHWH" dan "keselamatan". Nama ini bisa berarti "YHWH menyelamatkan", atau "YHWH melepaskan" atau "YHWH adalah keselamatan". Pernyataan dari arti ini dapat dilihat dalam Mat 1:21,25.

❑ **"Kristus"** Ini adalah terjemahan Yunani dari istilah Ibrani *messiah* yang berarti "yang diurapi".Dalam PL beberapa kelompok pemimpin (nabi-nabi, imam-imam, dan raja-raja) diurapi sebagai tanda pemilihan dan pembekalan dari Tuhan. Yesus menggenapi keseluruhan tiga jabatan yang diurapi tersebut (Ibr 1:2-3).

PL memprakirakan bahwa Allah akan mengirimkan seorang khusus yang diurapi untuk mengantarkan kedalam Era Baru dari kebenaran. Yesus adalah "hamba", "anak", dan "Mesias" khususNya.

❑ **"Tuhan"** Dalam Yudaisme nama Perjanjian Allah, YHWH, menjadi sedemikian kudusnya, hingga para rabi menggantikan nama itu dengan "Tuhan" (*Adon*) ketika membaca Kitab Suci karena mereka takut jangan sampai mereka menyebut nama Allah dengan sia-sia (lih Kel 20:7; Ul 5:11) dan dengan hal itu melanggar satu dari Sepuluh Perintah Allah. Ketika para penulis PB memanggil Yesus "Tuhan" (*"Kurios"*) dalam konteks teologis, mereka meneguhkan keTuhananNya (lih Kis 2:36; Rom 10:9-13; Flp 2:6-11).

**TOPIK KHUSUS: SEBUTAN-SEBUTAN UNTUK TUHAN**

**A.** *El*

1. Arti asli dari istilah umum untuk tuhan ini tidaklah pasti, walau banyak ahli percaya kata ini berasal dari akar Akkadian, "jadi kuat" atau "menjadi berkuasa" (lih Kej 17:1; Bil 23:19; Ul 7:21; Maz 50:1).
2. Dalam kepercayaan bangsa Kanaan, dewa yang tinggi disebut *El* (teks Ras Shamra)
3. Dalam Alkitab *El* biasanya digabungkan dengan istilah lain. Kombinasi ini menjadi cara untuk menggambarkan Allah.
   a. *El-Elyon* ("Allah Maha Tinggi"), Kej 14:18-22; Ul 32:8; Yes 14:14
   b. *El-Roi* ("Allah yang melihat" or "Allah yang menyatakan DiriNya"), Kej 16:13
   c. *El-Shaddai* ("Allah yang Maha Kuasa" or "Allah yang berbelaskasihan" or "Allah dari gunung"), Kej 17:1; 35:11; 43:14; 49:25; Kel 6:3
   d. *El-Olam* ("Allah yang kekal"), Kej 21:33. Istilah ini secara teologis berkait dengan janji Allah pada Daud, II Sam 7:13,16
   e. *El-Berit* ("Allah dari Perjanjian"), Hak 9:46
4. *El* disetarakan dengan
   a. YHWH dalam Maz 85:8; Yes 42:5
   b. *Elohim* dalam Kej 46:3; Ayb 5:8, "Akulah *El*, *Elohim* dari bapamu"
   c. *Shaddai* dalam Kej 49:25
   d. "cemburu" dalam Kel 34:14; Ul 4:24; 5:9; 6:15
   e. "kasih karunia" dalam Ul 4:31; Neh. 9:31; "setia" dalam Ul 7:9; 32:4
   f. "besar dan dahsyat" dalam Ul 7:21; 10:17; Neh 1:5; 9:32; Dan. 9:4
   g. "pengetahuan" dalam I Sam. 2:3
   h. "perlindunganku yang kuat" dalam II Sam 22:33
   i. "pembalas dendam ku" dalam II Sam. 22:48
   j. "yang kudus" dalam Yes 5:16
   k. "perkasa" dalam Yes 10:21
   l. "keselamatanku" dalam Yes 12:2
   m. "besar dan berkuasa" dalam Yer 32:18
   n. "ganjaran" dalam Yer 51:56
5. Kombinasi dari semua sebutan-sebutan Allah dalam PL didapati dalam Yosua 22:22 (*El, Elohim, YHWH,* berulang)

**B.** *Elyon*

a. Arti dasar kata ini adalah "tinggi", ditinggikan" atau "diangkat" (lih. Kej 40:17; I Raj 9:8; II Raj 18:17; Neh 3:25; Yer 20:2; 36:10; Maz 18:13).
b. Kata ini digunakan sebagai paralel dari beberapa nama/jabatan Allah yang lain.
   a. *Elohim* - Maz 47:1-2; 73:11; 107:11
   b. *YHWH* - Kej 14:22; II Sam 22:14
   c. *El-Shaddai* - Maz 91:1,9

d. *El* - Bil 24:16
e. *Elah* – sering dipakai dalam Daniel 2-6 dan Ezra 4-7, dihubungkan dengan *illair* (Bahasa Aram untuk "Allah Maha Tinggi") dalam Dan 3:26; 4:2; 5:18,21

c. Kata ini sering dipakai oleh orang-orang bukan Israel.
   a. Melkisedek, Kej 14:18-22
   b. Bileam, Bil 24:16
   c. Musa, berbicara tentang bangsa-bangsa dalam Ul 32:8
   d. Injil Lukas dalam PB, menulis kepada orang kafir, juga menggunakan bahasa Yunani yang searti dengan kata ini yaitu *Hupsistos* (lih 1:32,35,76; 6:35; 8:28; Kis 7:48; 16:17)

**C.** *Elohim* (jamak), *Eloah* (tunggal), digunakan terutama dalam puisi.
   a. Istilah ini tidak dijumpai diluar Perjanjian Lama.
   b. Kata ini dapat menunjuk kepada Allah Israel atau illah bangsa-bangsa (lih Kel 12:12; 20:3). Keluarga Abraham menyembah banyak illah (Yos 24:2)
   c. Kata ini dapat berhubungan kepada hakim-hakim Israel (Kel 21:6; Maz 82:6)
   d. Istilah *elohim* juga digunakan mahluk-mahluk spiritual lain (malaikat, kuasa kegelapan) sebagaimana dalam Ul 32:8 (LXX); Maz 8:5; Ayb 1:6; 38:7. Kata ini juga bisa berbicara tentang hakim-hakim manusia (lih. Kel 21:6; Maz 82:6)
   e. Dalam Alkitab kata ini adalah nama atau gelar pertama Tuhan (Kej 1:1). Kata ini dipakai secara ekslusif sampai Kej 2:4, dimana di sini kata ini digabung dengan YHWH. Pada dasarnya (secara teologis) kata ini menunjuk kepada Allah Sang Pencipta, penopang dan penyedia dari segala yang hidup dalam planet ini.

      Kata ini adalah sinonim dari *El* (Ul 32:15-19). Dapat juga merupakan paralel dengan YHWH sebagaimana Maz 14 (*elohim*) adalah tepat sama dengan Mazmur 53 (YHWH), kecuali dalam hal adanya perbedaan nama keIllahian tersebut.
   f. Meski dalam bentuk jamak dan dipakai untuk menamakan illah lain, istilah ini sering menunjuk pada Allah Israel, hanya biasanya menggunakan bentuk tunggal untuk menekankan penggunaannya secara monoteistik.
   g. Istilah ini ditemui dalam mulut orang-orang bukan Israel sebagai nama keTuhanan.
      a. Melkisedek, Kej 14:18-22
      b. Bileam, Bil 24:2
      c. Musa, ketika berbicara tentang bangsa-bangsa, Ul 32:8
   h. Aneh memang bahwa nama umum dari Allah Israel yang Esa ditulis dalam bentuk jamak! Walaupun tidak ada kepastian, berikut ini beberapa teori mengenai hal ini:
      a. Bahasa Ibrani mempunyai banyak kata jamak, yang sering digunakan sebagai penekanan makna. Yang cukup dekat dengan hal ini adalah suatu hal ketata-bahasaan Ibrani saat ini yang disebut "jamak dari kemuliaan", dimana bentuk jamak digunakan untuk membesarkan suatu konsep.
      b. Hal ini mungkin menunjuk kepada sidang para malaikat, yang ditemui oleh Allah di dalam surga, dihadapan tahtaNya. (lih I Raj 22:19-23; Ayb 1:6; Maz 82:1; 89:5,7).
      c. Barangkali hal ini bahkan bisa mencerminkan perwahyuan PB dari satu Allah dalam tiga pribadi. Dalam Kej 1:1 Allah mencipta; Kej 1:2 Roh menyelubungi dan dari PB Yesus adalah pelaksana penciptaan (lih. Yoh 1:3,10; Rom 11:36; I Kor 8:6; Kol 1:15; Ibr 1:2; 2:10)

**D**. YHWH

1. Ini adalah nama yang mencerminkan keTuhanan sebagai Allah pembuat perjanjian; Allah sebagai juru selamat, penebus! Manusia melanggar perjanjian, tapi Allah loyal kepada Firman, janji, dan persetujuanNya (Maz 103).

   Nama ini disinggung pertama kali dalam kembinasi dengan *Elohim* dalam Kej 2:4. Tidak ada dua kisah penciptaan dalam Kej 1-2, namun ada dua penekanan: (1) Allah sebagai pencipta semesta (badaniah) dan (2) Allah sebagai pencipta khusus kemanusiaan. Kejadian 2:4 memulai perwahyuan khusus mengenai posisi dan maksud yang istimewa dari kemanusaan, an juga masalah dosa dan pemberontakan yang berhubungan dengan posisi unik tersebut.
2. Dalam Kej 4:26 dikatakan "*orang* mulai memanggil nama Tuhan" (YHWH). Namun demikian, Kel 6:3 menunjukkan bahwa umat perjanjian yang terdahulu (para nenek moyang beserta keluarga mereka) mengenal Allah hanya sebagai *El-Shaddai*. Nama YHWH diterangkan hanya satu kali dalam Kel 3:13-16, khususnya ay.4. Namun demikian, penulisan dari Musa sering menafsirkan kata-kata berdasarkan kata yang sedang populer, bukan etimologi (lih Kej 17:5; 27:36; 29:13-35). Ada beberapa teori mengenai arti dari nama ini (diambil dari IDB, vol 2, hal 409-11).
   a. dari akar bahasa Arab, "menunjukkan cinta yang membara"
   b. dari akar bahasa Arab, "meniup" (YHWH sebagai Allah badai)
   c. dari akar bahasa Urgatic (bahasa Kanaan), "berkata"
   d. mengikuti prasasti phoenix, sebuah bentu kata causative participle berarti "Yang menopang" atau "Yang menegakkan"
   e. dari bahasa Ibrani *Qal* dari "Ia yang ada," atau "Ia yang hadir" (dalam bentuk yang akan datang, "Ia yang akan ada)
   f. dari bahasa Ibrani *Hiphil* dari "Ia yang menyebabkan terjadi"
   g. dari akar bahasa Ibrani "hidup" (mis. Kej 3:20), berarti "Ia yang selalu hidup, satu-satunya yang hidup)"
   h. dari konteks Kel 3:13-16 suatu permainan pada bentuk IMPERFECT digunakan dalam arti PERFECT, "Aku akan terus menjadi apa yang aku pernah jadi" atau "Aku akan terus menjadi apa yang aku selalu jadi" (lih. J.Wash Watts, *Penelitian Sintaksis dalam Perjanjian Lama, hal. 67*

   Nama lengkap YHWH sering dinyatakan dalam suatu singkatan atau dalam format aslinya.
   (1) Yah (mis. Hallelu – yah)
   (2) Yahu (nama-nama, mis. Yesaya)
   (3) Yo (nama-nama, mis Yoel)
3. Dalam Yudaisme dikemudian hari nama perjanjian ini menjadi sedemikian kudusnya (singkatan empat huruf terebut) sehingga orang-orang Yahudi takut untuk mengatakannya, untuk menghindari kesalahan dan pelanggaran perintah dalam Kel 20:7; Ul 5:11 6:13. Hingga mereka menggantikanNya dengan istilah Ibrani "pemilik, "tuan", "suami", "Tuhan"—*adon* atau *adonai. (tuanku*). Ketika mereka tiba pada YHWH dalam pembacaan mereka tentang naskah PL, mereka menyebutnya "tuan". Inilah sebabnya YHWH ditulis sebagai Tuhan dalam terjemahan bahasa Inggris.
4. Sebagaimana dengan *El*, sering YHWH dibagungkan dengan istilah lain untuk menekankan karakteristik tertentu dari Allah Perjanjian Israel. Ada banyak kemungkinan kombinasi istilah istilah tersebut, berikut ini beberapa di antaranya:

a. *YHWH – Yireh* (YHWH akan menyediakan), Kej 22:14
b. *YHWH – Rofeka* (YHWH penyembuhmu), Kel 15:26
c. *YHWH -- Nissi* (YHWH panjiku), Kel 17:1
d. *YHWH – Mekadishkem* (YHWH Yang menyucikanmu) Kel 31:3
e. *YHWH – Shalom* (YHWH adalah Damai) Hak 6:24
f. *YHWH – Sabbaoth* (YHWH semesta alam), I Sam 1:3,11; 4:4, 15:2; sering di dalam Nabi-nabi)
g. *YHWH – Roi* (YHWH gembalaku), Maz 23:1
h. *YHWH – Sidkenu* (YHWH kebenaranku), Yer 23:6
i. *YHWH – Syama* (YHWH ada di sana), Yeh 48:35

1:5 **"kami"** Tidak seperti yang sering ia lakukan di buku yang lain, di buku ini Paulus tidak menyebutkan seorang lainpun dalam perkenalannya. Frasa pertama menunjuk kepada pertobatan dan pengutusan Paulus sebagai rasul di Jalan ke Damaskus (Kis 9), yang secara kuat mendukung pemilihan pemakaian kata "kami".

❑ **"kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul"** Paulus meneguhkan bukan hanya anugerah keselamatan melalui Kristus, namun juga dan berhubungan dengan itu, panggilan menjadi rasul bagi bangsa kafir. Semua ini sekaligus terjadi di jalan ke Damaskus (Kis 9). Ini jelas bukan karena perbuatan, namun oleh anugerah saja!

❑ **"menuntun (menimbulkan)"** Ini adalah penggunaan kedua kali dari kata *eis* dalam sebuah konteks dari maksud/arti. (bandingkan ay.1) Injil memulihkan gambar Allah dalam kemanusiaan melalui iman kepada Yesus. Hal ini mengijinkan maksud asli Allah untuk dinyatakan, yaitu orang yang mencerminkan karakterNya. (ay 7).

❑

| | |
|---|---|
| **NASB, JB** | **"ketaatan iman"** |
| **NKJV** | **"untuk taat pada iman"** |
| **NRSV** | **"menimbulkan ketaatan iman"** |
| **TEV** | **"untuk taat dan percaya"** |

Ini adalah penggunaan pertama kali dari istilah yang sangat penting, "iman", dalam kitab Roma. Kata ini dipakai dalam tiga cara yang berbeda dalam pasal dan buku ini:

1. Ayat 5. Dipakai untuk menyebut suatu pokok kebenaran atau doktrin yang berhubungan dengan Yesus dan kehidupan Kekristenan. (lih. Kis 6:7; 13:8; 14:22; 16:5; Rom 14:1; 16:26; Gal 1:23; 6:10; Yud 3, 20).
2. Ayat 8. Digunakan dalam hal kepercayaan pribadi dalam Yesus. Istilah bahasa Inggris "yakin", 'iman", dan "percaya" semua di terjemahkan dari kata Yunani (*pistis/pisteuo*). Injil bersifat konseptual (doktrin) dan pribadi (ay.16; Yoh 1:12, 3:16).
3. Ayat 17. Kata ini dipakai di PL dengan pengertian kebisa-dipercayaan, loyalitas, atau dapat diandalkan. Inilah arti dari Hab 2:4. Dalam PL tidak ada doktrin iman yang telah jadi, melainkan hanya contoh demi contoh kehidupan beriman (lih. Abraham dalam Kej 15:6); bukan iman yang sempurna namun iman yang penuh perjuangan (Ibr 11). Pengharapan manusia tidak terletak pada kemampuan mereka untuk unjuk diri atau percaya secara benar, namun dalam karakter Allah. Hanya Allah yang setia!

Ada serentetan perbuatan yang dapat disebut sebagai langkah keselamatan:

a. pertobatan (lih. 2:4; Mar 1:15; Luk 13:3,5; Kis 3:16,19; 20:21)

b. Percaya/iman (lih. 1:16; Yoh 1:12; 3:16; Kis 16:31, baptisan adalah pernyataan iman seseorang kepada masyarakat)
c. keaatan (lih. 2:13; II Kor. 9:13; 10:5; I Pet. 1:2,22)
d. Ketahan-ujian (lih. 2:7; Luk 18:1; II Kor. 4:1,16; Gal 6:9; II Tes 3:13).

Inilah kondisi-kondisi dari Perjanjian baru. Kita harus menerima dan terus menerima penawaran dari Tuhan dalam Kristus (ay. 16; Yoh 1:12)

❑
**NASB** **"demi namaNya"**
**NKJV** **"pada namaNya"**
**NRSV** **"demi namaNYa"**
**TEV** **"demi Kristus"**
**NJB** **"bagi kehormatan namaNya"**

Lihat Topik Khusus di 10:9.

❑
**NASB, NRSV** **"di antara semua orang bukan Yahudi"**
**NKJV** **"semua bangsa"**
**TEV** **"manusia dari segala bangsa"**
**JB** **"kepada semua bangsa kafir"**

Inilah injil yang bersifat universal. Janji penebusan Allah dalam Kej 3:15 mencakup semua manusia. Kematian penebusan Yesus mancakup segenap anak-anak Adam yang telah jatuh. (lih. Yoh 3:16; 4:42; Ef 2:11-3:13; I Tim 2:4; 4:10; Titus 2:11; II Pet. 3:9). Paulus melihat panggilan khususnya sebagai panggilan untuk mengabarkan Injil pada bangsa bukan Yahudi. (lih. Kis 9:15; 22:21; 26:17; Rom 11:13; 15:16; Gal. 1:16; 2:29; Ef. 3:2,8; I Tim 2:7; II Tim. 4:17).

**TOPIK KHUSUS: KECONDONGAN EVANGELIKAL BOB**

Haruslah saya akui bahwa saya memiliki kecondongan dalam hal ini. Teologi sistematis saya bukanlah Kalvinis atau Dispensasionalisme, namun penginjilan Amanat Agung. Saya percaya Tuhan mempunyai rencana abadi bagi penebusan seluruh umat manusia (mis. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; Yer 31:31-34; Yeh 18; 36:22-39; Kis 2:23; 3:18; 4:28; 13:29; Rom 3:9-18,19-20,21-32), yang kesemuanya diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya (kej 1-26-27). Perjanjian-perjanjian itu bersatu dalam Kristus (Gal 3:28-29; Kol 3:11). Yesus adalah misteri dari Allah, yang semula tersembunyi, namun sekarang telah dinyatakan. (Ef 2:11-3:13)!

Pengertian pendahuluan ini mewarnai seluruh penafsiran saya akan Kitab Suci (missal. Yunus). Saya membaca seluruh naskah.! Memang inii adalah suatu kecondongan (semua penafsir memiliki hal seperti ini!), namun ini adalah suatu prasuposisi yang diinformasikan oleh Firman.

1:6 **"kamu juga"** Paulus adalah contoh ekstrim (penganiaya gereja) dari kasih karunia Allah, namun para pembacanya adalah juga contoh-contoh dari anugerah Allah yang tidak berdasarkan kelayakan dan prestsi perbuatan.

❑
**NASB, NKJV** **"umat panggilan Yesus Kristus"**
**NRSV** **"yang dipanggil untuk menjadi milik Yesus Kristus"**
**TEV** **"yang dipanggil Allah agar menjadi milik Yesus Kristus"**
**JB** **"atas panggilanNya menjadi milik Yesus Kristus"**

Hal ini mungkin adalah:

1) suatu permainan istilah "gereja', yang artinya adalah "yang dipanggil keluar" atau "yang dikumpulkan".
2) suatu referensi terhadapa pemilihan illahi (Rom 8:29-30; 9:1[a]; Ef 1:4,11; 3:21; 4:1,4).
3) terjemahan Revised English Bible mengenai frasa, "kamu yang telah mendengar panggilan dan jadi milik Yesus Kristus".

Hal ini juga mencerminkan pengertian tentang frasa ini sebagaimana diterjemahkan dalam NRSV, TEV, dan JB. Lihat Topik Khusus dibawah ini.

**TOPIK KHUSUS: DIPANGGIL**

Allah selalu mengambil inisiatif dalam pemanggilan, pemilihan, dan penarikan orang-orang percaya kepada DiriNya (lih. Yoh 6:44, 65; 15:16; I Kor 1:12; Ef 1:4-5,11). Istilah "panggilan" dipakai dalam beberapa pengertian teologis:

A. Orang-orang berdosa dipanggil kepada keselamatan oleh anugerah Allah melalui kepenuhan pekerjaan Kristus dan kesadaran oleh Roh Kudus (yaitu *klētos*, bandingkan Roma 1:6-7; 9:24, yang secara teologis serupa dengan I Kor 1:1-2 dan II Tim 1:9; II Pet 1:10).
B. Orang-orang berdosa memanggil nama Tuhan dan diselamatkan (yaitu *epikaleō*, lih. Kis 2:21; 22:16; Rom 10:9-13). Pernyataan ini adalah istilah penyembahan Yahudi.
C. Orang-orang percayadipanggil untuk hidup dalam kehidupan seperti Kristus (yaitu *klēsis*, lih. I Kor 1:26; 7:20; Ef 4:1; Flp 3:14; II Tes 1:11; II Tim 1:9)
D. Orang-orang percaya dipanggil untuk tugas-tugas pelayanan (lih. Kis 13:2; I Kor 12:4-7; Ef 4:1).

**NASKAH NASB (UPDATED) 1:7**

**Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus: Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus.**

**1:7 "yang dikasihi Allah"** Frasa ini sering digunakan oleh Yesus (Mat 3:17; 17:5). Sekarang digunakan kepada gereja di Roma! Ini menunjukkan kedalaman kasih Allah bagi mereka yang percaya dalam AnakNya. Transfer seperti ini dapat juga dilihat dalam Ef 1:20 (Tindakan Allah atas nama Yesus) dan 2:5-6 (Tindakan yesus atas nama orang-orang percaya).

❑ "di Roma" Paulus tidak memulai gereja ini. Tak satupun tahu siapa pendirinya. Buku Roma adalah surat perkenalan dirinya kepada sebuah gereja yang sudah berdiri. Buku Roma adalah penyajian yang paling tersusun lengkap dari injil yang dikhotbahkannya. Kitab ini sangat sedikit dipengaruhi situasi lokal walaupun ada ketegangan yang masih terjadi antara orang Yahudi yang percaya dan orang percaya yang bukan Yahudi, yang menjadi tujuan dari komentarnya di seluruh surat ini.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"dipanggil sebagai orang-orang kudus"** |
| **NKJV, NRSV, JB** | **"dipanggil menjadi orang-orang kudus"** |
| **TEV** | **"dipanggil menjadi umat kepunyaanNya"** |

Istilah "orang-orang kudus" menunjuk kepada posisi orang percaya di dalam Kristus, bukan keadaan mereka yang tanpa dosa. Ini harus juga menjabarkan perkembangan mereka dalam keserupaan dengan Kristus. Istilah ini selalu JAMAK kecuali dalam Flp 4:21. Namun demikian, dalam konteks

inipun, kata ini menyatakan kebersamaan. Menjadi orang Kristen adalah menjadi bagian dari suatu komunitas, suatu keluarga, satu tubuh.

Ayat 1 menunjukkan bahwa Paulus dipanggil menjadi rasul. Orang-orang percaya adalah "umat panggilan dari Yesus Kristus" dalam ayat 6. Orang percaya juga disebut "orang kudus" di ayat 7. "Panggilan" ini adalah cara PB untuk menyatakan kebenaran dari prioritas Allah untuk berinisiatif. Tak ada manusia yang sudah jatuh yang pernah memanggil dirinya sendiri (lih. 3:9-13; Yes 53:6; I Pet 2:25). Allah selalu mengambil inisiatif (lih. Yoh 6:44, 65; 15:16). Ia selalu membawa perjanjian kepada kita. Hal ini juga termasuk dalam hal keselamatan kita (pembenaran dan status hukum kita), juga dalam hal karunia kemampuan kita untuk suatu pelayanan yang efektif (lih. I Kor 12:7,11) dan kehidupan keKristenan kita. Lihat Topik khusus di bawah ini.

**TOPIK KHUSUS: ORANG-ORANG KUDUS**

Ini adalah kata Yunani yang searti dengan kata Ibrani *kadash*, yang memiliki arti dasar memisahkan seseorang atau sesuatu atau suatu tempat untuk digunakan secara khusus hanya oleh YHWH. Ini searti dengan konsep bahasa Inggris "yang keramat/kudus". YHWH dipisahkan dengan kemanusiaan oleh kondisi alamiahNya (Roh Abadi yang tidak diciptakan) dan karakterNya (kesempurnaan moral). Ia adalah tolok ukur bagi pengukuran atau penilaian segala yang ada. Ia melebihi segala sesuatu, Pribadi Yang Kudus, dan Apapun Yang Kudus.

Allah menciptakan manusia untuk persahabatan, namun kejatuhan (Kej 3) menyebabkan adanya batas hubungan dan moral antara Allah yang Kudus dan manusia berdosa, Allah memilih untuk memulihkan ciptaanNya yang sadar; Oleh karena itu Ia memanggil umatNya menjadi "kudus" (Im 11:44; 19:2; 20:7,26; 21:8). Oleh hubungan iman dengan YHWH, umatNya menjadi kudus oleh karena posisi mereka yang sesuai perjanjian terhadap Dia, namun juga dipanggil untuk hidup suci. (Mat 5:48).

Kehidupan suci ini memungkinkan karena orang percaya diterima dan diampuni sepenuhnya melalui kehidupan dan karya Yesus dan hadirrat Roh Kudus dalam pikiran dan hati mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya situasi-situasi paradoks berikut:

a) menjadi kudus karena pembenaran oleh Kristus.
b) dipanggil untuk hisup suci karena hadirat Roh.

Orang-orang percaya adalah orang-orang kudus (*hagioi*) karna dalam hidup kitaterdapat (1) kehendak dari Yang Kudus (Allah Bapa); (2)pekerjaan dari Anakyang Kudus (Yesus); dan hadirat dari Roh Kudus.

PB selalu menyebut orang-orang kudus sebagai JAMAK. (kecuali satu kali dalam Flp 4:12, namun meski demikian konteksnya membuatnya jamak). Diselamatkan adalah menjadi bagian dari suatu keluarga, suatu badan, suatu bangunan! Iman yang Alkitabiah dimulai dengan penerimaan secara pribadi, namun terbit kedalam suatu persahabatan bersama. Kita masing-masing dikaruniai (I Kor 12:11) untuk menerima kesehatan, pertumbuhan, dan kesejahteraan tubuh Kristus – gereja (lih. I Kor 12:7). Kita diselamatkan untuk melayani! Kekudusan adalah merupakan karakteristik keluarga!

- **"Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah"** Ini adalah berkat pembuka khas Paulus. Ini adalah permainan kata-kata dari istilah "salam" (*charein*) yang dipakai dalam bahassa Yunani tradisional dan istilah khas kekristenan "anugerah" (*charis*). Paulus mungkin telah menggabngkan pembukaan bahasa Yunani ini dengan salam tradisional Ibrani *Shalom* atau "damai". Namun demikian ini hanyalah suatu spekulasi saja. Catat bahwa secara teologis anugerah selalu mendahului damai.

❑ **"dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus"** Paulus secara reguler hanya menggunakan satu PREPOSISI untuk kedua nama tersebut. (lih. I Kor 1:3; Gal 1:3; Ef 1:2; Flp 1:2; II Tes 1:2; I Tim 1:1; II Tim 1:2; Tit 1:4). Ini adalah caranya untuk secara ketata-bahasaan menghubungkan kedua pribadi dalam Trinitas ini. Hal ini akan menekankan keTuhanan dan kesetaraan Yesus.

**TOPIK KHUSUS: BAPA**

PL meperkenalkan suatu penggambaan kekeluargaan yang intim dari Allah sebagai Bapa.

1. bangsa Israel sering digambarkan sebagai anak dari YHWH (lih. Hos 11:1, Mal 3:17)
2. bahkan sebelumnya di dalam kitab Ulangan analogi Allah sebagai Bapa sudah dipakai (Ul 1:31)
3. Dalam Ul 32 Israel disebut "anakNya" dan Allah disebut "Bapamu"
4. analogi ini dinyatakan dalam Maz 103:13 dan dibangun dalam Maz 68:5 (bapa dari anak yatim piatu)
5. hal yang umum dalam kitab nabi-nabi (lih. Yes 1:2; 63:8; Israel sebagai anak, Allah sebagai Bapa, 63:16; 64:8; Yer 3:4,19; 31:9).

Yesus berbicara dalam bahasa Aram, yang berarti dalam banyak tempat dimana kata "Bapa" muncul sebagai kata Yunani *Pater*, mungkin mencerminkan kata Aram *Abba* (lih 14:36). Istilah kekeluargaan "Ayah" atau "Bapa" ini mencerminkan hubungan intim Yesus dengan Allah Bapa; PernyataanNya mengenai hal ini kepada para pengikutNya juga mendorong terbentuknya hubungan intim kita kepada Bapa. Istilah "Bapa" hanya digunakan dalam PL bagi YHWH, namun Yesus sering menggunakannya secara meluas. Ini adalah pengungkapan yang penting dari hubungan dengan Allah melalui Kristus.

**NASKAH NASB (UPDATED): 1:8-15**

**[8]Pertama-tama aku mengucap syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian, sebab telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia. [9]Karena Allah, yang kulayani dengan segenap hatiku dalam pemberitaan Injil Anak-Nya, adalah saksiku, bahwa dalam doaku aku selalu mengingat kamu: [10]Aku berdoa, semoga dengan kehendak Allah aku akhirnya beroleh kesempatan untuk mengunjungi kamu. [11]Sebab aku ingin melihat kamu untuk memberikan karunia rohani kepadamu guna menguatkan kamu, [12]yaitu, supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku. [13]Saudara-saudara, aku mau, supaya kamu mengetahui, bahwa aku telah sering berniat untuk datang kepadamu—tetapi hingga kini selalu aku terhalang—agar di tengah-tengahmu aku menemukan buah, seperti juga di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi yang lain. [14]Aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar. [15]Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma.**

**1:8 "Pertama-tama"** Dalam konteks ini kata "pertama-tama" berarti "dari awalnya" atau "Saya harus mengawali" (Terjemahan J. B. Phillips)

❑ **"aku mengucap syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus"** Paulus umumnya menujukan doanya kepada Allah melalui Yesusu Kristus. Yesus adalah satu-satunya jalan bagi kita untuk menghampiri Allah! Lihat Topik Khusus: Doa Pujian dan Uncapan Syukur Paulus pada 7:25.

❑ **"atas kamu sekalian"** Penggunaan kata "sekalian" ini, seperti dlam ay.7, kemungkinan mencerminkan adanya pertentangan dan kecemburuan antara para pemimpin orang percaya Yahudi yang

meninggalkan Roma atas titah Nero dan para pemimpin orang percaya non Yahudi yang telah menggantikan mereka untuk beberapa tahun. Roma 9-11 kemungkinan membahas hal yang sama.

Mungkin juga pencakupan ini ditujukan kepada “yang lemah’ dan “yang kuat” dari Rom 14:1-15:13. Allah mengasihi semua gereja di Roma dan Ia mengasihi mereka secara merata!

- **“sebab telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia”** Kitab Roma 16:19 membuat bayangan akan kebenaran yang sama. Ini jelaslah merupakan suatu pernyataan ketimuran yang berlebihan (hiperbola) mengenai dunia Romawi (lih I Tes 1:8).

**1:9 “Allah ..... adalah saksiku”** Paulus mengambil sumpah dalam nama Allah (lih. 9:1; II Kor 1:23; 11:10-11,31; 12:19; Gal 1:20; I Tes 2:5). Ini adalah cara Yahudi-nya untuk menyatakan kesungguhan hatinya.

- **“dengan segenap hatiku (dalam rohku)”** Ini adalah contoh bagus dari penggunaan kata *pneuma* untuk roh manusia (lih. 8:5,10,16; 12:11) yang digunakan dalam pengertian kehidupan manusia (yaitu nafas, Bahasa Ibrani *ruach*, lih Kej 2:7)

**1:10 “dalam doaku...selalu... Aku berdoa”** Paulus tidak memulai gereja ini namun ia secara konsisten berdoa buat mereka. (lih. II Kor 11:28), sebagaimana ia berdoa bagi gereja-gereja rintisannya! Lihat Topik Khusus: Doa Syafaat pada 9:3. Namun demikian Paulus punya banyak teman dan teman sekerja dalam gereja Roma sebagaimana ditunjukkan secara jelas di pasal 16.

- **“semoga (jika)”** Ini adalah suatu KALIMAT KONDISIONAL KELAS SATU yang diasumsikan benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Paulus berencana untuk mengunjungi Roma dalam perjalanannya ke Spanyol (lih 15:22-24). Ia barangkali tidak berencana untuk tinggal lama. Paulus selalu menginginkan ladang baru yang belum pernah dikerjakan orang lain (lih. 15:20; II Kor 10:15,16). Mungkin saja salah satu maksud dari surat Roma adalah untuk menggalalng dana bagi perjalanan penginjilannya ke Spanyol (lih. 15:24).

- **“dengan kehendak Allah aku akhirnya beroleh kesempatan untuk mengunjungi kamu”** Ini sejalan dnegan ay 13 dan 15:32. Paulus tidak merasa bahwa hidup dan perjalanannya adalah miliknya sendiri, namun milik Allah. (lih. Kis 18:21; I Kor 4:19; 16:7). Lihat Topik Khusus pada 12:2.

**1:11 “[1]Sebab aku ingin (rindu) melihat kamu”** Ini sejalan dengan 15:23. Sudah lama Paulus ingin berjumpa dengan orang-orang percaya di Roma. ( Kis 19:21).

- **“untuk memberikan karunia rohani kepadamu”** Frasa “karunia rohani” ini digunakan dalam pengertian berkat atau pengertian rohani (lih. 11:29; 15:27). Paulus melihat dirinya sebagai satu-satunya yang dipanggil menjadi rasul bagi orang non Yahudi (ay 15)

- **“guna menguatkan kamu”** Ini adalah bentuk AORIST PASIVE INFINITIVE dari kata *histēmi*. Lihat Topik Khusus pada 5:2.

**1:12** Inilah maksud dari persekutuan Kekristenan. Karunia-karunia dimaksudkan untuk mempersatukan orang-orang percaya dalam suatu komunitas yang melayani. Orang-orang percaya dikaruniai untuk kebaikan bersama. (lih. I Kor 12:7). Semua karunia itu penting. Semua karunia diberikan oleh Roh pada saat keselamatan (lih I Kor 12:11). Semua orang percaya dipanggil, dikaruniai, menjadi pelayan sepenuh

waktu (Ef 4:11-12). Paulus secara jelas menyatakan pengertiannya akan otoritas Kerasulan, juga kebersamaan seluruh masyarakat. Orang-orang percaya salaing membutuhkan satu sama lain.

**1:13 "Saudara-saudara, aku mau, supaya kamu mengetahui"** Ini adalah ungkapan yang sering digunakan Paulus untuk mengantar suatu pernyataan penting (lih. 11:25; I Kor 10:1; 12:1; II Kor 1:8; I Tes 4:13). Hal ini serupa maksud penulisannya dengan kata Yesus: "Amin, amin."

- **"tetapi hingga kini selalu aku terhalang"** Ini adalah sebuah KATA KERJA PASIF. Frasa yang sama juga muncul di I Tes 2:18 dimana Setan adalah pelakunya. Paulus percaya kehidupannya dibimbing oleh Allah dan diganggu oleh Setan. Keduanya adalah benar (Ayb 1-2; Dan 10). Penggunaan istilah ini dalam 15:22 menyatakan bahwa penghalangnya adalah pekerjaan pekabaran injil Paulus di daerah Mediterania timur yang belum juga selesai (tapi ditutup).

- **"agar di tengah-tengahmu aku menemukan buah"** Dalam konteks ini "buah" barangkali menunjuk pada pertobatan, namun dalam Yoh 15:1-8 dan Gal 5:22 menunjuk pada kedewasaan Kekristenan. Matius 7 berkata "dari buahnya kamu mengenal mereka", namun ayat ini tidak mendefinisikan istilah buah. Paralel terbaik barangkali adalah Flp 1:22, di mana Paulus menggunakan penggambaran agrikultural yang sama.

**1:14 "Aku berhutang"** Paulus menggunakan istilah ini beberapa kali di kitab Roma.

1. Paulus berhutang untuk memberitakan Injil pada semua orang non Yahudi
2. Paulus tidak berhutang pada "kedagingan" (8:12)
3. Gereja non Yahudi berkewajiban untuk membantu gereja induk di Yerusalem (15:27).

- **"Kepada orang Yunani"** Hal ini menunjuk pada orang-orang beradab dan berbudaya di sekitar Laut Tengah. Aleksander Agung dan para pengikutnya telah me-Yunani-kan dunia yang diketahui pada waktu itu. Orang-orang Romawi telah mengambil alih dan menyerap budaya Yunani.

- **"kepada orang bukan Yunani (Bar bar)"** Istilah onomatopoeia ini berarti kelompok orang yang tak berpendidikan dan tak berbudaya, biasanya dari arah utara. Ini juga dipakai untuk menyebut orang-orang yang tidak berbicara bahasa Yunani. Cara berbicara mereka kedengaran seperti suara "bar bar bar" di telinga orang Yunani dan Romawi.

- **"kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar."** Hal ini baraknngkali paralel dalam bahasa Yunani dengan orang Bar-bar, walau tidak selalu demikian. Ini mungkin juga suatu cara lain untuk menyatakan semua kelompok orang dan individu.

**NASKAH NASB (UPDATED): 1:16-17**
**16 Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. 17 Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "*ORANG* BENAR AKAN HIDUP OLEH IMAN."**

**1:16-17** Ayat 16-17 adalah tema dari keseluruhan buku. Tema ini diperdalam dan diringkas dalam 3:21-31.

**1:16**
**NASB, NRSV "Aku tidak malu karena Injil"**

**NKJV** **“Aku tidak malu karena injil Kristus”**
**TEV** **“Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil”**
**JB** **“Aku tidak malu karena Kabar Baik:”**

Paulus mungkin mengutip kata-kata Yesus dalam Mar 8:38 dan Luk 9:26. Ia tidak malu terhadap isi dari injil maupun penganiayaan yang diakibatkannya (II Tim 1:12,16,18).

Dalam I Kor 1:23 Orang Yahudi malu terhadap Injil karena peneguhannya tentang Mesias yang menderita, juga terhadap orang Yunani karena Injil mengajarkan kebangkitan tubuh.

❑ **“keselamatan”** Dalam PL, Kata Ibrani (*yasho*) terutama berkenaan dengan pembebasan fisik (lih. Yak 5:15), namun dalam PB kata Yunani (*sōzō*) lebih menunjuk kepada pembebasan rohani (lih. I Kor 1:18,21). Lihat Robert B. Girdlestone, *Sinonim-sinonim dari Perjanjian Lama*, hal 124-126.

❑

**NASB** **“kepada setiap orang yang percaya”**
**NKJV** **“bagi setiap orang yang percaya”**
**NRSV** **“kepada setiap orang yang memiliki iman”**
**TEV** **“semua yang percaya”**
**JB** **“semua yang punya iman”**

Injil adalah untuk semua manusia (Oh, betapa saya suka kata-kata “setiap orang”, “barang siapa”, “semua”), namun percaya adalah salah satu syarat untuk penerimaan (lih. Kis 16:30-31). Syarat lain adalah pertobatan (lih. Mar 1:15; Kis 3:16,19; 20:21). Allah menghadapi manusia dengan cara membuat perjanjian. Ia selalu mengambil inisiatif dan menetapkan agenda (lih. Yoh 6:44,65). Namun ada beberapa syarat-syarat balasannya, lihat catatan pada 1:5.

Kata Yunani, yang disini diterjemahkan sebagai “percaya”, dapat juga diterjemahkan menjadi “iman” dan “kepercayaan (trust)”. Kata-kata Yunani memiliki konotasi yang lebih luas dibanding kata apapun dalam bahasa Inggris. Perhatikan, bentuk kata ini adalah PRESENT PARTICIPLE. Iman yang menyelamatkan adalah iman yang bersifat terus menerus (lih. I Kor 1:18; 15:2; II Kor 2:15; I Tes. 4:14)!

Aslinya kata Ibrani yang berhubungan dibalik kata Yunani “iman” berarti suatu kuda-kuda yang stabil, seorang laki-laki dengan posisi kaki yang terbuka sehingga tak mudah digeser. Lawan kata dari penggambaran PL adalah “kakiku ada dalam lumpur rawa” (Maz 40:3), sedikit lagi kakiku terpeleset” (Maz 73:2). Akar kata Ibrani tersebut adalah *emun*, *emunah*, *aman*, dipakai untuk menggambarkan seseorang yang bisa dipercaya, loyal dan dapat diandalkan. Iman yang menyelamatkan tidak mencerminkan kemampuna manusia yang telah jatuh untuk berlaku setia, namun mencerminkan kesetiaan Allah! Pengharapan orang-orang percaya tidak terletak pada kemampuan mereka, namun dalam karakter dan janji-janji Allah. Ini adalah kebisa-dipercayaanNya, kesetianNya, dan janjiNya!

❑ **“pertama-tama orang Yahudi”** Alasan dari hal ini didiskusikan secara singkat dalam 2:9-10 dan 3 dan akan dikembangkan sepenuhnya dalam pasal 9-11. Ini mengikuti pernyataan yesus dalam Mat 10:6; 15:24; Mar 7:27.

Ini mungkin berkaitan dengan kecemburuan antara Orang percaya Yahudi dan Non Yahudi di gereja Roma.

**1:17 “kebenaran Allah”** Frasa ini dalam konteks menunjuk pada (1) karakter Allah, dan (2) bagaimana Ia memberikan karakter tersebut pada manusia berdosa. Terjemahan Jerusalem Bible menulis “ini adalah yang mengungkapkan keadilan Allah”. Walau hal ini menunjuk pada gaya hidup moral dari orang-orang percaya, namun tekanan utamanya adalah status hokum mereka dihadapan Hakim yang Benar. Penganugerahan Kebenaran Allah kepada manusia yang sudah jatuh dan berdosa, sejak Reformasi, telah

dikarakteristikkan sebagai “pembenaran oleh iman” (lih. II Kor 5:21; Flp 3:9). Inilah ayat yang telah mengubahkan kehidupan dan teologi dari Martin Luther! Namun demikian, sasaran dari pembenaran adalah penyucian, keserupaan dengan Kristus, atau karakter kebenaran Allah (lih. Rom 8:28-29; Ef 1:4; 2:10; Gal 4:19). Kebenaran bukan hanya suatu pernyataan hukum, hal ini adalah panggilan kepada kehidupan yang kudus; gambar Allah dama manusia harus secara fungsional dipulihkan (II Kor 5:21).

**TOPIK KHUSUS: KEBENARAN**

“Kebenaran” adalah suatu topic yang sangat penting yang membuat siswa-siswa sekolah Alkitab secara pribadi harus mempelajari konsepnya dengan panjang lebar.

Dalam PL karakter Allah dijabarkan sebagai “adil” atau “benar” kata-kata Mesopotamia itu sendiri berasal dari buluh dalam air yang dipakai dalam konstruksi untuk mengukur kelurusan secara horizontal dari sebuah tembok atau pagar. Allah memilih istilah ini untuk digunakan sebagai penggambaran dari sifatNya sendiri. Ia adalah pengukur (penggaris) yang lurus yang dipakai mengevaluasi segala sesuatu. Konsep ini menyatakan kebenaran Allah berikut hakNya untuk mengadili.

Manusia diciptakan dalam gambar Allah (Kej 1:26-27; 5:1,3; 9:6). Manusia diciptakan untuk bersekutu dengan Allah. Semua ciptaan adalah suatu panggung atau latar belakang bagi interaksi dari Allah dan manusia. Allah menginginkan ciptaan tertinggiNya, manusia, untuk mengenalNya, mengasihiNya, melayaniNya, dan menjadi seperti Dia! Loyalitas manusia diuji (Kej 3) dan pasangan manusia mula-mula gagal dalam ujian ini. Ini menghasilkan gangguan dalam hubungan antara Allah dan umat manusia (Kej 3; Rom 5:12-21).

Allah berjanji untuk memperbaiki dan memulihkan persekutuan itu (Kej 3:15). Ia melakukan ini atas dasar kehendakNya dan melalui AnakNya sendiri. Manusia tidaklah berkemampuan untuk memulihkan keretakan ini (lih. Rom 1:18-3:20).

Setalah Kejatuhan, langkah pertama Allah untuk pemulihan adalah konsep perjanjian berdasarkan atas undanganNya dan tanggapan pertobatan, kesetiaan dan ketaatan manusia. Karena kejatuhan itu, manusia tidak sanggup untuk bertindak secara tepat. (Rom 3:21-31; Gal 3). Allah sendiri harus mengambil inisiatif untuk memulihkan manusia pelanggar perjanjian itu. Ia melakukannya dengan:

1. <u>menyatakan</u> manusia berdosa benar melalui karya Kristus (kebenaran forensic)
2. <u>memberi</u> kebenaran <u>secara gratis</u> pada manusia melalui karya Kristus (anugerah kebenaran)
3. <u>menyediakan</u> Roh yang berdiam untuk menghasilkan kebenaran (kebenaran etis) dalam diri manusia.
4. <u>memulihkan</u> persekutuan dari Taman Eden dengan Kristus memulihkan gambar Allah (Kej 1:26-27) dalam orang-orang percaya (kebenaran hubungan).

Bagaimanapun, Allah memerlukan tanggapan perjanjian. Allah memerintahkan (memberikan secara cuma-cuma) dan menyediakan, namun manusia <u>harus</u> menanggapi dan terus menerus menanggapi dalam:

1. pertobatan
2. iman
3. ketaatan gaya hidup
4. ketahan-ujian

Kebenaran, oleh karena itu, adalah bersifat perjanjian, tindakan timbal balik antara Allah dan ciptaan tertinggiNya. Ini didasarkan atas karakter Allah, karya Kristus, dan Roh Kudus yang memampukan, yang kesemuanya secara pribadi dan berkesinambungan harus ditanggapi dengan semestinya. Konsep ini disebut “pembenaran oleh iman”. Konsep ini diungkapkan dalam Injil namun tidak dengan istilah ini. Konsep ini terutama didefinisikan oleh Paulus, yang menggunakan istilah Yunani “kebenaran” dalam berbagai bentuk lebih dari 100 kali.

Paulus, yang telah dilatih untuk menjadi seorang Rabi, menggunakan istilah *dikaiosunē* dalam pengertian Ibrani dari istilah *SDQ* yang dipakai di Septuaginta, bukan dari literature Yunani. Dalam satra Yunani istilah tersebut dihubungkan dengan seseorang yang menuruti syarat-syarat keagamaan dan masyarakat. Dalam pengertian bahasa Ibrani hal ini selalu disusun dalam istilah perjanjian. YHWH adalah Allah yang bersifat adil, etis dan moral. Ia menghendaki umatNya mencerminkan karakterNya. Manusia yang ditebus menjadi ciptaan baru. Kebaruan ini menghasilkan gaya hidup baru yang bersifat kudus (fokus pembenaran dari Katolik Roma). Karena Israel adalah Teokratis, maka tidak ada suatu batas yang jelas antara hal-hal sekuler (norma masyarakat) dan hal-hal kudus (kehendak Allah). Pembedaan ini dinyatakan dalam kata-kata bahasa Ibrani dan Yunani yang diterjemahkan dlam bahasa Inggris sebagai "keadilan" (berhubungan dengan masyarakat) dan "kebenaran" (berhubungan dengan agama).

Injil (kabar baik) dari Yesus adalah bahwa manusia yang telah jatuh itu telah dipulihkan persekutuannya dengan Allah. Paradoks Paulus ialah bahwa Allah, melalui Kristus, membebaskan orang yang bersalah dari tuduhan. Hal ini telah terlaksana melalui kasih, kemurahan dan anugerah Bapa; kehidupan, kematian, dan kebangkitan Allah Anak; dan dorongan dan tarikan kearah Injil oleh Roh Kudus. Pembenaran adalah tindakan yang cuma-cuma dari Allah, namun hal ini harus menerbitkan kekudusan (posisi Agustinus, yang mencerminkan baik penekanan pihak Reformasi pada kecuma-cumaan dari Injil danpenekanan Katolik Roma pada kehidupan kasih dan kesetiaan yang diubahkan). Bagi kaum Reformis istilah "kebenaran Allah" adalah suatu OBJECTIVE GENITIVE (yaitu tindakan yang membuat manusia yang penuh dosa menjadi dapat diterima oleh Allah [penyucian posisional]), sementara untuk Katolik, ini adalah suatu SUBJECTIVE GENITIVE, yang adalah proses menjadi seperti Allah (penyucian eksperensial progresif). Dalam kenyataannya hal ini sesungguhnya kedua-duanya.!!

Dalam pandangan saya keseluruhan Alkitab, dari Kejadian 4 – Wahyu 20, adalah catatan tentang tindakan pemulihan dari Allah terhadap persekutuan di Eden. Alkitab memulai dengan Allah dan manusia dalam persekutuan dalam kerangka keduniaan (Kej 1-2) dan Alkitab mengakhiri dengan kerangka yang sama (Wah 21-22). Gambar dan maksud Allah akan dipulihkan!.

Untuk mendokumentasikan diskusi di atas berikut ini catat pilihan ayat-ayat PB yang menggambarkan kelompok kata Yunani:

1. Allah adalah benar (sering dihubungkan pada posisi Allah sebagai hakim)
    a. Roma 3:26
    b. II Tesalonika 1:5-6
    c. II Timotius 4:8
    d. Wahyu 16:5
2. Yesus adalah benar
    a. Kisah 3:14; 7:52; 22:14 (judul Mesias)
    b. Matius 27:19
    c. I Yohanes 2:1,29; 3:7
3. Kehendak Allah bagi ciptaanNya adalah kebenaran.
    a. Imamat 19:2
    b. Matius 5:48 (bandingkan. 5:17-20)
4. Cara allah menyediakan dan menghasilkan kebenaran
    a. Roma 3:21-31
    b. Roma 4
    c. Roma 5:6-11
    d. Galatia 3:6-14

e. Diberikan oleh Allah
   (1) Roma 3:24; 6:23
   (2) I Korintus 1:30
   (3) Efesus 2:8-9

f. Diterima dengan Iman
   (1) Roma 1:17; 3:22,26; 4:3,5,13; 9:30; 10:4,6,10
   (2) I Korintus 5:21

g. Melalui karya AnakNya
   (1) Roma 5:21-31
   (2) II Korintus 5:21
   (3) Filipi 2:6-11

h. Kehendak Allah agar para pegikutNya menjadi benar.
   a. Matius 5:3-48; 7:24-27
   b. Roma 2:13; 5:1-5; 6:1-23
   c. II Korintus 6:14
   d. I Timotius 6:11
   e. II Timotius 2:22; 3:16
   f. I Yohanes 3:7
   g. I Petrus 2:24

i. Allah akan mengadili dunia dengan kebenaran.
   a. Kisah 17:31
   b. II Timotius 4:8

Kebenaran adalah karakteristik Allah, diberikan secara cuma-cuma kepada manusia berdosa melalui Kristus. Ini adalah:

1. perintah Allah
2. pemberian Allah
3. karya Kristus

Namun demikian ini adalah juga suatu proses menjadi benar yang harus dikejar dengan semangat dan tidak kendor; hal ini satu hari nanti akan disempurnakan pada Kedatangan Yesus Kedua kalinya. Persekutuan dengan Allah dipulihkan pada saat keselamatan, namun bertumbuh sepanjang kehidupan sampai pada perjumpaan muka dengan muka pada saat kematian atau kedatangan kedua (parousia)!

Berikut adalah kutipan yang bagus dari *Kamus Paulus dan Surat-suratnya* dari IVP "Kalvin, lebih daripada Luther, menekankan aspek hubungan dari kebenaran Allah. Pandangan Luther tentang kebenaran Allah nampaknya mengandung aspek pembebasan dari tuduhan. Kalvin menekanakan bentuk mulia dari komunikasi atau impartasi dari kebenaran Allah pada kita" (hal. 834).

Bagi saya hubungan orang percaya pada Allah memiliki tiga aspek:

1. injil adalah suatu pribadi (tekanan dari Kalvin dan Gereja Timur)
2. injil adalah kebenaran (penekanan dari Luther dan Agustinus)
3. injil adalah hidup yang diubahkan (penekanan Katolik)

Hal-hal ini adalah benar dan harus dipegang bersama untuk membentuk suatu Kekristenan yang alkitabiah, masuk akal, dan sehat. Jika salah satu terlalu ditekankan atau kurang ditekankan, akan menimbulkan permasalahan.

Kita harus menyambut Yesus!
Kita harus percaya pada Injil!
Kita harus mengejar Keserupaan dengan Kristus!

❑

**NASB, NKJV "dari iman kepada iman"**
**NRSV "melalui iman untuk iman"**
**TEV "melalui iman dari awal sampai akhir"**
**JB "menunjukkan bagaimana iman memimpin kepada iman"**

Frasa ini memiliki dua PREPOSISI, *ek* dan *eis*, yang menekankan pada transisi atau pembangunan. Ia menggunakan struktur yang sama dalam II Kor 2:16 dan *apo* dan *eis* dalam II Kor 3:18. Kekristenan adalah anugerah yang diharapkan akan menjadi karakteristik dan gaya hidup.

Ada beberapa kemungkinan dalam penterjemahan frasa ini. PB dari Williams menterjemahkannya sebagai "Jalan dari iman yang memimpin kepada iman yang lebih besar". Titik teologis utama disini adalah: (1) iman datang dari Allah ("dinyatakan"); (2) manusia harus menanggapi dan terus menanggapi; dan (3) iman harus menghasilkan kehidupan kudus.

Satu hal yang pasti, "iman" dalam Kristus adalah sangat penting (lih. 5:1, Flp 3:9). Penawaran Allah akan keselamatan tergantung daripada tanggapan iman (Mar 1:15; Yoh 1:12; 3:16; Kis 3:16, 19;20:21).

❑

**NASB "Namun orang benar akan hidup oleh iman"**
**NKJV "Orang yang adil akan hidup oleh iman"**
**NRSV "orang yang benar akan hidup oleh iman"**
**TEV "Orang yang dibenarkan Allah melalui iman akan hidup"**
**JB "Orang jujur menemukan hidup melalui iman"**

Ini adalah kutipan dari Hab 2:4, namun bukan dari Naskah Masoratis atau Septuaginta. Dalam PL "iman" memiliki arti penggambaran yang lebih luas yaitu "kebisa-dipercayaan", kesetiaan", atau "loyal kepada". Iman yang menyelamatkan didasari oleh kesetiaan Allah ( lih 3:5,21,22,25,26). Bagaimanapun kesetiaan manusia adalah suatu bukti bahwa seseorang telah mempercayai syarat-syarat Allah. Teks PL yang sama dikutip dalam gal 3:11 dan Ibr 10:38. Unit tulisan yang berikut, Roma 1:18-3:20, mengungkapkan lawan dari kesetiaan Allah.

Barangkali akan sangat membantu, bila kita mendaftar bagaimana beberapa komentator modern memahami bagian akhir dari frasa ini:

1. Vaughan: "mulai dalam iman dan berakhir dalam iman"
2. Hodge: "oleh iman saja"
3. Barrett: "hanya atas dasar saja"
4. Knox: "iman pertama dan terakhir"
5. Stagg: "orang jujur dari iman akan hidup"

**NASKAH NASB (UPDATED): 1:18-23**

**18Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. 19Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. 20Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. 21Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. 22Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. 23Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar.**

**1:18 "sebab"** Catat berapa kali kata *gar* digunakan dalam pernyataan tema dari ayat 16-17 – tiga kali, dan sekarang kata ini mengantar point pertama Paulus tentang Injil (1:18-3:31), yang dikontraskan dengan kuasa Allah untuk keselamatan (1:16-17).

- **"murka Allah"** Ayat 18-23 menggambarkan dunia kekafiran zaman Paulus. Penggambaran Paulus mengenai dunia kekafiran ini juga ditemukan dalam literatur Yahudi (lih. *Hikmat Salomo* 13:1a. dan *Surat dari Arsteas*, 134-38) dan bahkan dalam tilisan tulisan etika Romawi dan Yunani. Alkitab yang sama yang mengabarkan pada kita tentang kasih Allah, juga mengungkapkan kemarahanNya (lih. Ay. 23-32; 2:5,8; 3:5; 4:15; 5:9; 9:22; 12:19; 13:4-5).

Baik kemarahan dan kasih adalah istilah manusia yang bisa diterapkan untuk Allah. Istilah-istilah ini menyatakan kebenaran bahwa Allah memiliki cara yang Ia kehendaki untuk orang percaya menanggapi dan hidup. Penolakan secara sengaja dari seseorang akan kehendak Tuhan (Injil Kristus) menghasilkan konsekuensi baik sementara sebagaimana ayat ini, dan eskatologis (lih. 2:5). Namun demikian Allah tidak seharusnya dipandang sebagai pendendam. Penghukuman adalah "pekerjaan asing" bagiNya (lih. Yes 28:21a). Kasih adalah sifatNya, bandingkan Ul 5:9 sampai 5:10; 7:9. Dalam Dia dipenuhi oleh keadilan dan kemurahan. Nantinya, semua akan bertanggung-jawab dihadapan Allah (lih. Pkh 12:13-14; Gal 6:7), bahkan orang Kristen (lih. 14:10-12; II Kor 5:10).

- **"nyata (dinyatakan)"** Sebagaimana Injil adalah kebenaran yang dinyatakan (ay.17) demikian juga, murka Allah! Tak satupun dari keduanya merupakan tindakan penemuan atau logika manusia.

- **"yang menindas kebenaran"** Ini menunjuk kepada penolakan secara sengaja dari manusia, bukan kelalaian (lih. Ay 21,32; Yoh 3:17-21). Frasa ini dapat berarti (1) mereka tahu kebenaran namun menolaknya; (2) gaya hidup mereka menunjukkan bahwa mereka menolak kebenaran; atau (3) kehidupan dan/atau kata-kata mereka menyebabkan orang lain gagal mengenal dan menerima kebenaran.

**TOPIK KHUSUS: "KEBENARAN" DALAM TULISAN-TULISAN PAULUS**

Penggunaan istilah ini dan berbagai bentuknya oleh Paulus berasal dari persamaan kata di PL, *emet*, yang berarti dapat dipercaya atau setia. Dalam tulisan-tulisan interbiblikal Yahudi, istilah ini digunakan untuk menyatakan kebenaran sebagai lawan dari kepalsuan. Barangkali parallel terdekat adalah "Himne Pengucapan Syukur" dari Gulungan Kitab Laut Mati, yang difunakan untuk menyatakan doktrin tersebut. Angguta-anggota dari Masyarakat Essene menjadi "saksi dari kebenaran"

Paulus menggunakan istilah ini sebagai cara untuk menunjuk pada Injil Yesus Kristus.

1. Roma 1:18,25; 2:8,20; 3:7; 15:8
2. I Korintus 13:6
3. II Korintus 4:2; 6:7; 11:10; 13:8
4. Galatia 2:5,14; 5:7
5. Efesus 1:13; 6:14
6. Kolose 1:5,6
7. II Tesalonika 2:10,12,13
8. I Timotius 2:4; 3:15; 4:3; 6:5
9. II Timotius 2:15,18,25; 3:7,8; 4:4
10. Titus 1:1,14

Paulus juga menggunakan istilah ini sebagai cara menyatakan perkataannya secara akurat.

1. Acts 26:25
2. Romans 9:1
3. II Corinthians 7:14; 12:6

4. Ephesians 4:25
5. Philippians 1:18
6. I Timothy 2:7

Ia juga menggunakannya untuk menjabarkan motifnya dalam I Kor 5:8 dan gaya hidup (juga untuk semua orang Kristen) dalam Ef 4:24; 5:9; Flp 4:8. Ia kadang-kadang menggunakannya untuk orang-orang:

1. Allah, Rom 3:4 (lih. Yoh 3:33; 17:17)
2. Yesus, Ef 4:21 (similar to Yoh 14:6)
3. Saksi-saksi kerasulan, Titus 1:13
4. Paulus, II Kor 6:8

Hanya Paulus yang menggunakan bentuk kata kerja ini (yaitu: *alētheuō*) dalam Gal 4:16 dan Ef 4:15, untuk menunjuk kepada Injil. Untuk mempelajari lebih lanjut pelajari Colin Brown (ed), *Kamus Internasional Baru dari Teologia Perjanjian Baru*, vol. 3, hal 784-902.

**1:19 "apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka."** Semua menusia mengetahui sesuatu tentang Allah dari ciptaanNya (lih. Ay 20; Ayb 12:7-10 dan Maz 19:1-6 [melalui alam], 12-15 [melalui Kitab Suci], dan juga *hikmat*). Dalam teologia hal ini disebut "perwahyuan alamiah". Hal ini tidak lengkap, namun merupakan dasar dari pertanggung jawaban yang dituntut Allah terhadap orang yang belum pernah berhubungan dengan "perwahyuan khusus" Allah di dalam Kitab Suci atau, pada puncaknya, dalamYesus (Kol 1:15; 2:9).

Istilah "mengetahui" digunakan dalam dua pengertian dalam PB: (1) pengertiannya dalam PL tentang hubungan pribadi (Kej 4:1; Yer 1:5), dan (2) pengertian bahsa Yunani-nya yaitu kenyataan tentang suatu subyek (lih. Ay 21). Injil meliputi baik seseorang yang disambut dan berita tentang sesorang yang diterima dan dipercaya! Dalam ayat ini kata ini digunakan hanya dalam pengertian #2.

**1:20** Ayat ini menyebutkan tiga aspek Allah
1. sifatNya yang tidak kelihatan (karakterNya, lih. Kol 1:15; I Tim 1:17; Ibr 11:27)
2. KuasaNya yang abadi (Nampak dalam penciptaan alam semesta)
3. Jati diri keIllahianNya (Nampak dalam motif penciptaan dan perbuatanNya)

❑ **"sejak dunia diciptakan"** PREPOSISI *apo* digunakan dalam suatu pengertian sementara. Frasa yang serupa dengan itu ditemukan dalam Mar 10:6; 13:19; II Pet 3:4. Allah yang tidak Nampak sekarang dapat dilihat dalam (1) ciptaan fisik (ayat ini); (2) Kitab Suci (Maz19, 119); dan (3) akhirnya dalam Yesus (lih. Yoh 14:9).

❑ **"divine nature"** Dari literature Yunani *theiotēs* dapat diterjemahkan sebagai " kemuliaan Illahi". Hal ini sangat Nampak menonjol dalam Yesus. Ia secara unik membawa gambar Illahi (lih. II Kor 4:4; Ibr 1:3). Ia adalah pernyataan sepenuh dari Allah dalam bentuk menausia (Kol 1:19; 2:9). Kebenaran yang mengagumkan dari Injil adalah bahwa umat manusia yang telah jatuh, melalui iman dalam Kristus, akan ikut menikmati keadaan keserupaan dengan Kristus (lih. Ibr. 12:10; I Yoh 3:2). Gambar Allah dalam manusia (lih. Kej 1:26-27) telah dipulihkan (*theios*, lih. II Pet 1:3-4)!

❑

**NASB "dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan"**
**NKJV "Nampak jelas, bisa dimengerti melalui segala yang diciptakan"**
**NRSV "telah dimengerti dan Nampak melalui apa yang telah diciptakan"**

**TEV** **"telah Nampak jelas; terlihat dalam hal-hal yang telah diciptakan Allah"**
**NJB** **"telah jelas terlihat melalui pemahaman dari pikiran tentang segala yang diciptakan"**

Kombinasi dari *noeō* (lih. Mat 15:17) dan *kathoraō* (keduanya PRESENT PASSIVE) menyatakan suatu persepsi yang benar. Allah telh menuliskan dua buku: (1) alam dan (2) Kitab Suci. Keduanya dapat dipahami oleh pengertian manusia dan menuntut suatu tanggapan (lih. Hikmat, 13:1-9).

❑ **"sehingga mereka tidak dapat berdalih"** Ini secara harafiah "tak terbantahkan secara hukum". Istilah bahasa Yunani ini (*a* ditambah *apologeomai*) hanya digunakan di sini dan di 2:1 da,am PB. Ingat maksud teologis dari pasal 1:18-3:20 adalah untuk menunjukkan keterhilangan rohani dari umat manusia. Manusia bertanggung-jawab untuk pengenalan yang dimilikinya. Tuhan menuntut pertanggung-jawaban manusia hanya untuk apa yang mereka telah ketahui atau bisa mengetahui.

**1:21 "Sebab sekalipun mereka mengenal Allah"** Manusia tidak berkembang secara agamawi – mereka berkembang dalam keahatan. Sejak Kejadian 3 manusia telah merosot dan merosot. Kegelapan semakin meningkat!

❑ **"mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya."** Ini adalah tragedy dari penyembahan berhala kafir dalam ay. 23, 24 (lih. Yer 2:9-13).

❑ **"Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap"** *Perjanjian Baru: Sebuah Terjemahan Baru* oleh Olaf M. Morlie menulis "mereka lebih banyak disibukkan dnegan spekulasi-spekulasi konyol tentang Dia, dan pikiran bodoh mereka meraba-raba dalam gelap". Sistem agama manusia adalah monument kesombongan dan pemberontakan rohani (lih. Ay. 22; Kol 2:16-23).

Kedua kata kerja tersebut adalah berbentuk AORIST PASSIVE INDICATIVES. Apakah SUARA PASIF disini menyatakan bahwa kelangkaaan pengertian dan tanggapan yang tepat disebabkan oleh penyelubungan hati mereka oleh Allah atau penolakan mereka akan terang telah mengeraskan hati mereka (bandingkan 10:12-16; II Raj 17:15; Yer 2:5; Ef 4:17-19)?

❑ **"hati"** Kata ini digunakan sesuai pengertian PL yaitu suatu pribadi secara menyeluruh. Namun demikian kata ini sering merupakan cara untuk menunjuk pada proses berpikir dan merasa. Lihat Topik Khusus pada 1:24.

**1:22**
**NASB, NKJV** **"Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh"**
**NRSV** **"Mengaku berhikmat, mereka menjadi bodok"**
**TEV** **"Mereka berkata bahwa mereka berhikmat, namun mereka bodoh."**
**JB** **"Semakin mereka menyebut diri sebagai ahli filsafat, semakin menjadi bodohlah mereka."**

Dari kata-kata Yunani "bodoh" kita dapat istilah bahasa Inggris "moron" (sangat bodoh). Masalahnya ialah di dalam kesombongan manusia dan kepercayaan mereka kepada pengetahuan mereka sendiri (lih. I Kor 1:18-31; Kol 2:8-23). Ini kembali ke Kej 3. Pengetahuan membawa pemisahan dan penghakiman. Hal tidak menyatakan bahwa pengetahuan manusia itu selalu salah, namun pengetahuan itu bukan yang terutama!

**1:23** Mengabaikan secara sengaja, manusia yang diciptakan menurut gambar Allah (lih Kej 1:26-27; 5:1,3; 9:6) mengubah Allah menjadi patung-patung duniawi seperti:

1. binatang-binatang (Mesir)
2. kekuatan alam (Persia)
3. bentuk manusia (Yunani/Romawi)—berhala-berhala! Bahkan Umat Allah sendiri berbuat hal ini (lih. Ul 4:15-24).

Beberapa bentuk baru dari dosa lama ini adalah:

1. paham environmentalis (bola dunia)
2. pemeikiran timur Zaman Baru (mistik, spiritualisme, dan okultisme)
3. kemanusiaan estetis (Marxisme, utopianisme, idealisme progresif, and iman sepenuh pada politik atau pendidikan)
4. pengobatan holistic (kesehatan dan umur panjang)
5. pendidikan.

- **"kemuliaan"** Lihat Topik Khusus pada 3:23

- **"manusia yang fana"** Lihat Topik Khusus berikut ini.

**TOPIK KHUSUS: MENGHANCURKAN, MERUNTUHKAN, MERUSAK(*PHTHEIRŌ*)**

Arti dasar dari istilah phtheirō adalah menghancurkan, meruntuhkan, merusak, atau membusukkan. Kata ini dapat digunakan untuk:

1. keruntuhan finansial (kemungkinan II Kor 7:2)
2. kehancuran badani (lih. I Kor 3:17a)
3. kerusakan moral (lih. Rom 1:23; 8:21; I Kor 15:33,42,50; Gal 6:8; Wah 19:2)
4. godaan seksual (lih. II Kor 11:3)
5. kehancuran abadi (lih. II Pet 2:12,19)
6. tradisi manusia yang memudar (lih. Kol 2:22; I Kor 3:17b)

Sering istilah ini digunakan dalam konteks yang sama dengan bentuk negatif lawan katanya (lih. Rom 1:23; I Kor 9:25; 15:50,53). Catat kontras parallel antara tubuh-tubuh fisik duniawi dan tubuh-tubuh abadi surgawi kita.

1. Fana (dapat rusak) vs tidak dapat rusak, I Kor 15:42,50
2. tak terhormat vs mulia, I Kor 15:43
3. kelemahan vs kuasa, I Kor 15:43
4. tubuh alamiah vs tubuh rohaniah, I Kor 15:44
5. Adam pertama vs. Adam terakhir, I Kor 15:45
6. gambar dari keduniawian vs. gambaran surgawi, I Kor 15:49

**NASKAH NASB (UPDATED): 1:24-25**

**24Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka. 25Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selama-lamanya, amin.**

**1:24, 26, 28 "Allah menyerahkan mereka"** Ini adalah kemungkinan penghukuman yang terburuk. Ini seperti Allah berkata "biarkan umat manusia yang telah jatuh itu berjalan dalam jalannya sendiri" (lih. Maz 81:12; Hos 4:17; Kis 7:42). Ayat-ayat 23-32 menjabarkan penolakan Allah (murka sementara) terhadapa dunia kekafiran dan keagamaan mereka (dan kita)! Kekafiran adalah dikarakterisasikan oleh pemurtadan dan perlakuan seksual yang sewenang-wenang.

**1:24 "hati"** Lihat Topik Khusus berikut:

**TOPIK KHUSUS: HATI**

Istilah Yunani *kardia* ini digunakan dalam Septuagita dan PB untuk mencerminkan istilah Ibrani *lēb*. Istilah ini digumakan dalam beberapa cara : (Lih. Bauer, Arndt, Gingrich and Danker, *Kamus Yunani-Inggris*, hal. 403-404).

1. pusat kehidupan badaniah, suatu gambaran dari seseorang. (lih. Kis 14:17; II Kor 3:2-3; Yak 5:5)
2. pusat kehidupan rohani (moral)
   a. Allah mengenal hati (lih. Luk 16:15; Rom 8:27; I Kor 14:25; I Tes 2:4; Wah 2:23)
   b. Penggunaan dari kehidupan rohani umat manusia (lih. Mat 15:18-19; 18:35; Rom 6:17; I Tim 1:5; II Tim 2:22; I Pet 1:22)
3. pusat kehidupan pemikiran (yaitu, intelek lih. Mat 13:15; 24:48; Kis 7:23; 16:14; 28:27; Rom 1:21; 10:6; 16:18; II Kor 4:6; Ef. 1:18; 4:18; Yak 1:26; II Pet 1:19; Wah 18:7; hati adalah sinonim dari pemikiran dalam II Kor 3:14-15 dan Flp 4:7)
4. pusat dari kehendak (yaitu., hasrat, lih. Kis 5:4; 11:23; I Kor 4:5; 7:37; II Kor 9:7)
5. pusat dari perasaan (lih. Mat 5:28; Kis 2:26,37; 7:54; 21:13; Rom 1:24; II Kor 2:4; 7:3; Ef 6:22; Flp 1:7)
6. Tempat unik bagi aktivitas Roh (lih. Rom 5:5; II Kor 1:22; Gal 4:6 [yaitu, Kristus di dalam hati kita, Ef 3:17])
7. Hati adalah cara menggambarkan yang menunjuk pada seseorang secara menyeluruh. (lih. Mat 22:37, mengutip Ul 6:5). Pemikiran, motif, dan tindakan-tindakan yang bersumber dari hati sepenuhnya mengungkapkan jenis dari suatu individu. PL memiliki suatu penggunaan yang luar biasa dari istilah ini:
   a. Kej 6:6; 8:21, "Allah berduka dalam hatiNya (menyesal)" (catat juga Hosea 11:8-9)
   b. Ul 4:29; 6:5, "dengan segenap hatimu dan jiwamu"
   c. Ul 10:16, "hati yang tak bersunat" and Rom 2:29
   d. Yeh 18:31-32, "suatu hati baru"
   e. Yeh 36:26, "suatu hati baru" vs. "suatu hati keras (membatu)"

**1:25 "menggantikan kebenaran Allah dengan dusta"** Hal ini dapat dipahami dalam beberapa cara (1) pendewaan diri sendiri oleh manusia (lih. II Tes 2:4,11); (2) penyembahan umat manusia akan pebuatan tangannya – berhala (lih. Yes 44:20; Yer 13:25; 16:19) bukannya kepada YHWH yang menciptakan segala sesuatu (lih. ay. 18-23); atau (3) penolakan akhir manusia akan kebenaran Injil (lih. Yun 14:17; I Yoh 2:21,27). Dalam konteks #2 paling cocok.

❑ **"memuja (melayani) dan menyembah"** Manusia akan selalu memiliki illah. Semua manusia merasa bahaada sesorang, suatu kebenaran, atau sesuatu yang lebih dari dirinya.

❑ **"yang harus dipuji selama-lamanya. Amin"** Paulus segera memberikan pemberkatan secara Yahudi, yang sangat menjadi kekhasannya. (lih. Rom 9:5; II Kor 11:31). Doa-doa Paulus yang sering diucapkan pada saat menulis (lih. 9:5; 11:36; 15:33; 16:27).

❑ **"selama-lamanya"** Lihat Topik Khusus di bawah ini:

**TOPIK KHUSUS: SELAMA-LAMANYA (ISTILAH YUNANI)**

Sebuah frasa idiomatic yunani adalah "ke segala jaman" (lih. Luk 1:33; Rom 1:25; 11:36; 16:27; Gal 1:5; I Tim 1:17), yang mungkin mencerminkan kata Ibrani *'olam*. Lihat Robert B. Girdlestone, *Sinonim dari Perjanjian Lama*, hal. 319-321. Frasa lain yang berlkaitan adalah "kepada jaman" (lih. Mat 21:19 [Mar 11:14]; Luk 1:55; Yoh 6:58; 8:35; 12:34; 13:8; 14:16; II Kor 9:9) dan "dari jaman daripada jaman" (lih. Ef 3:21). Tampaknya tidak ada perbedaan yang jelas antara istilah-istilah untuk "selama-lamanya" ini. Kata "jaman" mungkin dalam bentuk jamak dalam suatu pengertian yang menggambarkan pembangunan ketatabahasaan rabinis yang disebut "jamak dari keagungan" atau ini mungkin menunjuk pada konsep dari beberapa "jaman" dalam pengertian Yahudi "jaman/usia kemurnian", "jaman kejahatan", "masa yang akan datang", "atau jaman kebenaran".

- **"Amen"** Lihat Topik Khusus di bawah ini:

**TOPIK KHUSUS: AMEN**

I. PERJANJIAN LAMA

1. Istilah "Amin" berasal dari kata bahasa Ibrani kebenaran (*emeth*) atau kejujuran (*emun, emunah*) dan iman atau kesetiaan.
2. Etimologinya adalah dari suatu kuda-kuda seseorang yang stabil. Lawan katanya adalah yang tidak stabil, atau bergeser (lih. Ul 28:64-67; 38:16; Maz 40:2; 73:18; Yer 23:12) atau jatuh (lih. Maz 73:2). Dari penggunaan literal ini terbentuk penggambaran luas dari kesetiaan, kebisa-dipercayaan, loyalitas, dan kedapat-diandalkan-an (lih. Kej 15:16; Hab 2:4).
3. Penggunaan-penggunaan khusus:
   - suatu tiang (pilar), II Raj 18:16 (I Tim 3:15)
   - jaminan, Kel 17:12
   - ketetapan, Kel 17:12
   - kestabilan, Yes 33:6; 34:5-7
   - kebenaran, I Raj 10:6; 17:24; 22:16; Ams 12:22
   - kekakuan, II Taw 20:20; Yes 7:9
   - terpercaya (Torah), Maz 119:43,142,151,168
4. Dalam PL dua istilah Ibrani lain digunakan untuk iman yang aktif
   - *bathach*, kepercayaan
   - *yra,* takut, hormat, menyembah (lih. Kej 22:12)
5. Dari pengertian percaya atau kebisa-dipercayaan dibangun penggunaan liturgis yang dipakai untuk meneguhkan suatu kebenaran atau pernyataan kebisa dipercayaan dari oranglain (lih. Ul 27:15-26; Neh 8:6; Maz 41:13; 72:19; 89:52; 106:48).
6. Kunci teologis untuk istilah ini adalah bukan kesetiaan manusia namun kesetiaan YHWH (lih. Kel 34:6; Ul 32:4; Maz 108:4; 115:1; 117:2; 138:2). Pengharapan satu-satunya dari manusia yang telah jatuh adalah loyalitas YHWH pada perjanjian kesetiaan yang prenuh dengan kasih karunia dan janji-janjiNya.

   Mereka yang mengenal YHWH akan menjadi seperti Dia (lih. Hab 2:4). Alkitab adalah sejarah dan suatu catatan dari Allah yang sedang memulihkan gambarNya (lih. Kej 1:26-27) dalam manusia. Keselamatan memulihkan kemampuan manusia untuk memiliki persekutuan yang intim dengan Allah. Inilah alasan penciptaan kita.

II. PERJANJAN BARU

A. Penggunaan kata "amin" sebagai peneguhan liturgis penutup terhadap kebisa-dipercayaan dari suatu pernyataan adalah lazim dalam PB (lih. I Kor 14:16; II Kor 1:20; Wah 1:7; 5:14; 7:12).
B. Penggunaan istilah ini sebagai penutup dari doa lazim dalam PB (lih. Rom 1:25; 9:5; 11:36; 16:27; Gal 1:5; 6:18; Ef 3:21; Flp 4:20; II Tes 3:18; I Tim 1:17; 6:16; II Tim 4:18).
C. Yesus adalah satu-satunya orang yang menggunakan kata ini (seringkali berganda dalam Yohanes) utuk mengantar suatu pernyataan yang signifikan. (Luk 4:24; 12:37; 18:17, 29; 21:32; 23:43)
D. Kata ini digunakan sebagai gelar bagi Yesus dalam Wahyu 3:14 (kemungkinan suatu gelar dari YHWH dari Yes 65:16).
E. Konsep kesetiaan atau iman, kebisa-dipercayaan, atau percaya dikemukakan dalam istilah Yunani *pistos* atau *pistis*, yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai kepercayaan, iman, percaya.

**NASKAH NASB (UPDATED): 1:26-27**

**26Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. 27Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka.**

**1:26,27** Homoseksualitas adalah satu contoh dari kehidupan yang terpisah dari kehendak Allah yang sangat jelas dalam penciptaan (beranak-cuculah). Ini adalah dosa dan masalah kebudayaan yang utama (1) dalam PL (lih. Im 18:22; 20:13; Ul 23:18); (2) dalam dunia Yunani-Romawi (lih. I Tim 1:10); dan (3) di zaman kita sekarang.

Homoseksualitas mungkin didaftarkan sebagai salah satu contoh dari kehidupan yang jatuh karena keseluruhan orientasi konteks terhadap Kej 1-3. Manusia diciptakan menurut gambar Allah (lih. KEj 1:26,27; 5:1,3; 9:6). Manusia diciptakan sebagai laki-laki dan perempuan. (lih. Kej 1:27). Perintah Allah ialah untuk beranak cucu dan bertambah banyak (lih. Kej 1:28; 9:1,7). Kejatuhan manusia (lih. Kej 3) mematahkan rencana dan kehendak Allah. Homoseksualitas adalah suatu pelanggaran yang nyata! Namun demikian haruslah dicatat bahwa ini bukan satu-satunya dosa yang disebutkan dalam konteks (ay 29-31). Semua dosa-dosa menunjukkan keterpisahan manusia dari Allah dan kepatutan bagi mereka untuk menerima hukuman. Semua dosa, khususnya dosa gaya hidup, adalah kejijikan bagi Allah.

**TOPIK KHUSUS: HOMOSEKSUALITAS**

Ada banyak tekanan kebudayaan modern untuk menerima homoseksualitas sebagai alternative gaya hidup yang patut. Alkitab mengutuk hal ini sebagai suatu gaya hidup yang menghancurkan, diluar kehendak Allah bagi ciptaanNya.

- Hal ini melanggar perintah dalam Kej 1 untuk beranak-cucu dan bertambah banyak.
- Hal ini mewarnai budaya dan penyembahan kafir (lih. Im 18:22; 20:13; Rom 1:26-27; dan Yud 7)
- Hal ini mengungkapkan suatu independensi dari Allah, yang berpusat pada diri sendiri (I Kor 6:9-10)

Bagaimanapun, sebelum meninggalkan topik ini, saya ingin menyatakan kasih dan pengampunan Allah bagi semua manusia-manusia pemberontak. Orang-orang Kristen tidak berhak untuk bertindak dengan kebencian dan kesombongan terhadap dosa ini, khususnya ketika kita menyadari bahwa kita semua berdosa. Doa, kepedulian, kesaksian, dan belas kasihan akan bekerja lebih baik di bidang ini

daripada suatu kutukan yang berapi-api. Firman Allah dan RohNya akan mengerjakan pengutukan tersebut jika kita serahkan kepadaNya. Semua dosa seksual, tidak hanya ini, adalah suatu kejijikan bagi Allah dan membawa pada penghukuman. Seksualitas adalah pemberian Allah bagi kesejahteraan, kesuka-citaan, dan kestabilan masyarakat manusia. Namun hasrat pemberian Allah yang kuat ini sering diubah menjadi kehidupan yang memberontak, berpusat pada diri sendiri, mencari kenikmatan semata, dan bersifat "lebih lagi untukku berapapun biayanya". (lih. Rom 8:1-8; Gal 6:7-8)

**NASKAH NASB (UPDATED): 1:28-32**

**28Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: 29penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. 30Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, 31tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan. 32Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya.**

**1:28-31** Dalam bahasa Yunani ayat-ayat ini adalah satu kalimat. Melukiskan sifat memberontak, kejatuhan, independensi manusia (lih. Rom 13:13; I Kor 5:11; 6:9; Gal 5:19-21; Ef 5:5; I Tim 1:10; Wah 21:8).

Dosa umat manusia adalah bahwa mereka memilih untuk berada terpisah dari Allah. Neraka adalah bentuk permanent dari keterpisahan ini. Independensi adalah suatu tragedi! Manusia perlu Allah, mereka tersesat, tidak memenuhi syarat dan tidak penuh bila terpisah denganNya. Bagian terburuk dari neraka abadi adalah tidak adanya hubungan dengan Allah!

**TOPIK KHUSUS: KEBURUKAN DAN KEBAIKAN DALAM PB**

Daftar dari keburukan dan kebaikan adalah lazim di PB. Sering mereka mencerminkan dadftar baik kerabian dan budaya (Helenistik). Daftat karakteristik yang kontras dalam PB dapat dilihat dalam:

| | | Keburukan | Kebaikan |
|---|---|---|---|
| 1. | Paulus | Rom 1:28-32 | --- |
| | | Rom 13:13 | Rom 2:9-21 |
| | | I Kor 5:9-11 | --- |
| | | 6:10 | I Kor 6:6-9 |
| | | II Kor 12:20 | II Kor 6:4-10 |
| | | Gal 5:19-21 | Gal 5:22-23 |
| | | Ef 4:25-32 | --- |
| | | 5:3-5 | --- |
| | | --- | Flp 4:8-9 |
| | | Col 3:5,8 | Kol 3:12-14 |
| | | I Tim 1:9-10 | --- |
| | | 6:4-5 | --- |
| | | II Tim 2:22a, 23 | II Tim 2:22b,24 |
| | | Titus 1:7, 3:3 | Titus 1:8-9; 3:1-2 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. | Yakobus | Yak 3:15-16 | Yak 3:17-18 |
| 3. | Petrus | I Pet 4:3 | I Pet 4:7-11 |
| | | II Pet 1:9 | II Pet 1:5-8 |
| 4. | Yohanes | Wah 21:8 | --- |
| | | 22:15 | --- |

**1:29 "pikiran terkutuk"** Apa yang dilihat sebagai kebebasan oleh manusia yang telah jatuh ialah penyembahan diri: "Apapun dan semua adalah bagiku!" pelaku utama dari PASSIVE VOICE ini dinyatakan sebagai Allah dalam 1:24,26,28 namun dalam hubungan konteks dengan Kej 1-3 adalah pilihan pengetahuan dan diri manusialah penyebab masalahnya. Allah mengijinkan ciptaanNya untuk menanggung konsekuensi akibat pilihan mereka sendiri, kemerdekaan mereka sendiri.

**"dipenuhi dengan"** Ini adalah bentuk PERFECT PASIVE PARTICIPLE. Manusia dipenuhi dan digambarkan dengan apa yang mereka diami. Para rabi mungkin berkata bahwa dalam tiap hati manusia terdapat seekor anjing hitam (*yetzer* yang jahat) dan seekor anjing putih (*yetzer* yang baik). Mana yang diberi makan lebih banyak akan menjadi yang lebih besar.

**1:29-31** Berikut ini adalah hasil-hasil dan gejala-gejala dari kehidupan tanpa Allah. Hal-hal ini mewarnai pribadi-pribadi dan masyarakat yang memilih untuk menolak Allah dari Alkitab. Ini adalah satu dari beberapa daftar dosa yang diberikan oleh Paulus (lih. I Kor 5:11; 6:9; II Kor 12:20; Gal 5:19-21; Ef 4:31; 5:3-4; Kol 3:5-9).

**1:30 "congkak"** Lihat Topik Khusus di bawah ini:

**TOPIK KHUSUS: PENGGUNAAN KATA MAJEMUK "*HUPER*" OLEH PAULUS**

Paulus mempunyai kesukaan khusus untuk menciptakan kata-kata baru menggunakan PREPOSISI Yunani *huper*, yang arti dasarnya adalah "melampaui" atau "bagian atas". Ketika digunakan dengan suatu GENITIVE (ABLATIVE) artinya menjadi "atas nama". Kata ini dapa juga diartikan sebagai "tentang" atau "mengenai", seperti *peri* (lih II Kor 8:23; II Tes 2:1). Bila digunakan dengan ACCUSATIVE artinya menjadi "diatas", "melampaui", atau "lebih tinggi" (lih. A. T. Robertson, *"Suatu Ketata-Bahasaan Yunani Perjanjian Baru Dalam Pandangan Penelitian Kesejarahan"* hal. 625-633). Ketika Paulus ingin menekankan sebuah konsep ia menggunakan PREPOSISI ini dalam suatu kata majemuk. Berikut ini dalah daftar dari penggunaan khusus oleh Paulus dari PREPOSISI ini dalam kata majemuk.

A. *Hapax legomenon* (hanya digunakan satu kali dalam PB)
   1. *Huperakmos*, seseorang telah melewati masa mudanya, I Kor 7:36
   2. *Huperauxanō*, bertambah berlimpah-limpah, II Tes 1:3
   3. *Huperbainō*, melampaui batas, I Tes 4:6
   4. *Huperkeina*, lebih tinggi, II Kor 10:16
   5. *Huperekteina*, melewati batas wilayah, II Kor 10:14
   6. *Huperentugchanō*, syafaat, Rom 8:26
   7. *Hupernikaō*, kemenangan yang berlimpah, Rom 8:37
   8. *Huperpleonazō*, dalam kelimpahan yang berlebih., I Tim 1:14
   9. *Huperupsoō*, meninggikan dengan setinggi-tingginya, Flp 2:9
   10. *Huperphroneō*, berpikir lebih dari kemampuan, Rom 12:3

B. Kata-kata yang hanya digunakan dalam tulisan-tulisan Paulus.
   1. *Huperairomai*, meninggikan diri sendiri, II Kor. 12:7; II Tes. 2:4
   2. *Huperballontōs*, tak terukur, sangat berlebih, II Kor 11:23; (disini hanya KATA DEPAN saja, namun bentuk KATA KERJANYA ada di II Kor 3:10; 9:14; Ef 1:19; 2:7; 3:19)
   3. *Huperbolē*, melampaui target, perlindungan diri yang luar biasa, Rom 7:13; I Kor 12:31; II Kor 1:8; 4:7,17; 22:7; Gal 1:13
   4. *Huperekperissou*, lebih dari segala ukuran, Ef 3:20; I Tes 3:10; 5:13
   5. *Huperlian*, derajat tertinggi atau yang terbaik, II Kor 11:5; 12:11
   6. *Huperochē*, menonjol, berkualitas terbaik, I Kor 2:1; I Tim 2:2
   7. *Huperperisseuō,* to super asangat berlimpah, Rom 5:20 (MIDDLE VOICE, terpenuhi secara berlimpah, tumpah ruah, II Kor 7:4)

C. Kata-kata yang digunakan oleh Paulus dan jarang dipakai oleh penulis PB lain.
   1. *Huperanō*, jauh di atas, Ef 1:21; 4:10; dan Ibr. 9:5)
   2. *Huperechō*, kualitas tertinggi, terbaik, Rom 13:1; Flp 2:3; 3:8; 4:7; I Pet 2:13
   3. *Huperēphanos*, berlagak /angkuh, Rom 1:30; II Tim 3:2 and Luk 1:51; Yak 4:6; I Pet 5:5.

Paulus adalah orang yang memiliki hasrat yang besar; ketika segala sesuatu dan orang-orang dalam keadaan baik, mereka sangat baik danketika mereka menjadi buruk, mereka sangat buruk. PREPOSISI ini mengijinkannya untuk menyatakan perasaannya yang paling dalam tentang dosa, diri sendiri, dan Kristus dan Injil.

**1:32 "orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati"** Pernyataan ini mencerminkan Hukum Musa. Yang di ringkas di Roma 6:16,21,23; 8:6,13. Kematian adalah lawan dari kehendak Allah dan kehidupan Allah (Yeh 18:32; I Tim 2:4; II Pet 3:9).

❑ **"tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya"** Penderitaan suka mencari kawan. Manusia yang jatuh menggunakan dosa orang lain sebagai suatu dalih, "semua orang berbuat demikian." Kebudayaan digambarkan dengan dosa-dosa khas mereka!

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitive.

1. Mengapa Paulus menulis kepada gereja Roma?
2. Mengapa Kitab Roma merupakan suatu pernyataan teologis yang penting bagi keKristenan?
3. Buatlah garis besar 1:18-3:20 dengan kata-kata anda sendiri.
4. Apakah mereka yang belum pernah mendengar Injil, ditolak karena tidak percaya Kristus?
5. Jelaskan perbedaan antara "perwahyuan alamiah" dan "perwahyuan khusus".
6. jabarkan kehidupan manusia tanpa Allah.
7. Apakah ayat 24-27 berbicara tentang masalah homoseksualitas?

# ROMA 2

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Penghakiman Kebenaran dari Allah | Penghakiman Kebenaran Allah | Orang Yahudi Dibawah Penghakiman | Penghakiman Allah | Orang Yahudi Terhindar dari Murka |
| 2:1-16 | 2:1-16 | 2:1-11 | 2:1-16 | 2:1-11 |
| Orang Yahudi dan Hukum Taurat | Orang Yahudi Bersalah seperti Orang Bukan Yahudi | Dasar-dasar Penghakiman | Orang Yahudi dan Hukum Taurat | Hukum Taurat Tidak Akan Menyelamatkan Mereka |
| | | 2:12-16 | | 2:12-16 |
| 2:17-3:8 | 2:17-24 | 2:17-24 | 2:17-24 | 2:17-24 |
| | Tak Bermanfaatnya Sunat | | | Sunat Tidak Akan Menyelamatkan Mereka |
| | 2:25-29 | 2:25-29 | 2:25-29 | 2:25-29 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

**WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL DARI ROMA 2:1-3:20**

A. Pasal 2 dan 3 menyelesaikan satuan tulisan yang dimulai dari 1:18. bagian ini membicarakan tentang:
   1. ketersesatan semua manusia

2. Penghukuman Allah terhadap dosa
3. kebutuhan manusia akan kebenaran Allah melalui Kristus dengan cara pertobatan dan iman pribadi.

B. Dalam pasal 2 ada tujuh prinsip mengenai penghakiman Allah
   1. ayat 2, berdasarkan kebenaran;
   2. ayat 5, akumulasi rasa bersalah;
   3. ayat 6 & 7, menurut perbuatan;
   4. ayat 11, tak pandang bulu;
   5. ayat 13, gaya hidup;
   6. ayat 16, rahasia hati manusia;
   7. ayat 17-29, tidak ada kelompok bangsa yang diutamakan.

C. Ada banyak diskusi diantara para komentator tentang siapa yang dibicarakan dalam pasal 2:1-17. Adalah jelas bahwa 2:12-29 berhubungan dengan orang Yahudi. Ayat 1-17 berfungsi ganda yakni berbicara kepada bangsa kafir moralis seperti Seneca (norma kemasyarakatan) dan kepada bangsa Yahudi (Hukum Musa).

D. Dalam 1:18-21, Paulus menyatakan bahwa manusia bisa mengenal Allah melalui ciptaanNya. Dalam 2:14-15, Paulus juga menyatakan bahwa di dalam semua manusia ada suatu kesadaran moral yang diberikan oleh Allah. Dua saksi ini, ciptaan dan kesadaran, adalah dasar bagi Allah untuk mengutuk semua manusia, bahkan mereka yang belum pernah berhubungan dengan berita PL atau Injil. Manusia bertanggung jawab karena mereka tidak hidup berdasarkan pandangan terbaik yang mereka miliki.

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 2:1-11**

**1 Karena itu, hai manusia, siapapun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah. Sebab, dalam menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal-hal yang sama. 2 Tetapi kita tahu, bahwa hukuman Allah berlangsung secara jujur atas mereka yang berbuat demikian. 3 Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi mereka yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, adakah engkau sangka, bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah? 4 Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? 5 Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan. 6 Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, 7 yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, 8 tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman. 9 Penderitaan dan kesesakan akan menimpa setiap orang yang hidup yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi dan juga orang Yunani, 10 tetapi kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera akan diperoleh semua orang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani. 11 Sebab Allah tidak memandang bulu.**

**2:1**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"siapapun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah."** |
| **NKJV** | **"engkau tidak bebas dari salah, O manusia, siapapun engkau yang menghakimi"** |
| **NRSV** | **"engkau tidak bebas dari salah siapaun engkau, ketika engkau menghakimi orang lain"** |
| **TEV** | **"Engkau tidak bebas dari salah sama sekali, Siapapun engkau, Karena kemudian engkau menghakimi orang lain"** |
| **JB** | **"Jadi tak peduli siapa engkau, bila engkau menghakimi, engkau tidak bebas dari salah."** |

Hal ini secara hurufiah "tak ada pembelaan hukum" (lih. 1:20) Hal ini ditempatkan pertama-tama dalam kalimat bahasa Yunani untuk memperbesar nilai kepentingannya. Ayat 1-16 nampaknya untuk menghubungkan kedua pihak, baik kebenaran diri Orang-orang Yahudi legalistik dan Orang–orang moralis Yunani. Dengan menghakimi orang lain mereka mengutuki diri sendiri.

**2:2 "kita tahu"** KATA GANTI ini kemungkinan menunjuk kepada rekan-rekan yahudi walaupun ini bisa juga menunjuk kepada orang Kristen. Dalam ay.2-4, paulus kembali pada teknik umumnya yaitu bentuk tanya jawab, yang disebut diatribe yang adalah menyajian suatu kebenaran dengan melalui pandangan penentangnya. Hal ini digunakan juga oleh Habakuk, maleakhi, dan para rabi dan juga para filosof Yunani (seperti Socrates dan Stoics).

Frasa "kita ketahui bahwa" digunakan beberapa kali dalam kitab Roma (lih. 2:2; 3:19; 7:14; 8:22,28). Paulus menganggap bahwa pendengarnya memiliki suatu tingkatan pengetahuan tertentu, tidak seperti orang-orang kafir immoral di pasal 1.

❑ **"hukuman Allah"** Alkitab sangat jelas mengenai kebenaran ini. Semua manusia akan mempertanggung-jawabkan kehidupannya dihadapan Allah (ay 5-9, Mat 25:31-46; Wah 20:11-15). Bahkan Orang Kristen akan berdiri dihadapan Kristus (lih. 14:10-12; II Kor 5:10).

**2:3** Bentuk tata bahasa dari pertanyaan retorik Paulus mengharapkan jawaban "tidak".

❑ **"apakah engkau sangka"** Ini adalah KATA KERJA Yunani *logizomai*. Paulus sering memakainya. (Rom 2:3,26; 3:28; 4:3,4,5,6,8,9,10,11,22,23,24; 6:11; 8:18,36; 9:8; 14:14; Gal 3:6 dan sepuluh kali di I and II Korintus dan dua kali di Filipi). Lihat catatan pada 4:3 dan 8:18.

❑ **"Hai manusia"** Ini cocok dengan istilah yang sama di ay. 1. Dalam 9:20 ini menunjuk pada orang Yahudi.

**2:4** Ini juga adalah suatu pertanyaan dalam bahasa Yunani.

❑ **"kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya"** Manusia sering salah mengerti tentang anugerah, kemurahan, dan kesabaran Allah dan telah mengubahnya menjadi suatu kesempatan untuk berdosa bukannya untuk bertobat (lih. II Pet 3:9).

Paulus sering menjabarkan sifat Allah sebagai "kekayaan" (lih. 9:23; 11:33; Kol 1:27; Ef 1:7,18; 2:4,7; 3:8,16; Flp 4:19).

❑ **"menuntun engkau kepada pertobatan"** Pertobatan adalah sangat menentukan bagi suatu hubungan perjanjian iman dengan Allah (lih. Mat 3:2; 4:17; Mar 1:15; 6:12; Luk 13:3,5; Kis 2:38; 3:16,19; 20:21). Istilah ini dalam bahasa Ibrani berarti suatu perubahan tindakan, sementara dalam bahasa

Yunani berarti berubah pikiran. Pertobatan adalah kemauan untuk berubah dari keberadaan seseorang yang berpusat pada diri sendiri kepada suatu kehidupan yang diinformasikan dan diarahkan oleh Allah. Hal ini adalah panggilan untuk berbalik dari prioritas dan beban kehidupan. Pada dasarnya hal ini adalah suatu sikap yang baru, suatu pandangan dunia baru, tuan yang baru. Pertobatan adalah kehendak Allah bagi anak-anak Adam yang telah jatuh, yang diciptakan sesuai gambarNya. (Yeh 18:21, 23,32 dan II Pet 3:9)

Ayat-ayat PB yang mencerminkan dengan sangat baik istilah Yunani yang berbeda untuk pertobatan adalah II Kor 7:8-12: (1) lupeō, "berduka" atau "kesedihan" di ay 8 (dua kali), 9 (tiga kali), 10 (dua kali), 11; (2)*metamelomai*, "menyesal" atau "penderitaan" di ay 8 (dua kali), 9; dan (3) *metanoia*, "pertobatan", atau "berubah pikiran" dalam ay.9, 10. Kontrasnya adalah pertobatan palsu (*metamelomai*) (lih. Yudas, Mat 27:3 dan Esau, Ibr 12:16-17) disbanding dengan pertobatan yang sungguh (*metanoeō*).

Pertobatan yang sungguh secara teologis berkait dengan (1) khotbah Yesus mengenai syarat-syarat Perjanjian Baru (lih. Mat 4:17; Mar 1:15; Luk 13:3,5); (2) khotbah-khotbah kerasulan dalam Kisah Para Rasul (*kerygma*, lih. Kis 3:16,19; 20:21); (3) anugerah Allah yang tertinggi (lih.. Kis 5:31; 11:18 dan II Tim 2:25); dan (4) kebinasaan (II Pet 3:9). Pertobatan <u>bukan</u>lah hal pilihan!

**TOPIK KHUSUS: PERTOBATAN**

Pertobatan (sejalan dengan iman) adalah syarat perjanjian dari baik Perjanjian Lama (*Nacham*, I Raj 8:47; *Shuv,* I Raj 8:48; Yeh 14:6; 18:30; Jo 2:12-13; Zak 1:3-4) dan Perjanjian Baru.

1. Yohanes Pembaptis (Mat 3:2; Mar 1:4; Luk 3:3,8)
2. Yesus (Mat 4:17; Mar 1:15; 2:17; Luk 5:32; 13:3,5; 15:7; 17:3)
3. Petrus (Kis 2:38; 3:19; 8:22; 11:18; II Pet 3:9)
4. Paulus (Kis 13:24; 17:30; 20:21; 26:20; Rom 2:4; II Kor 2:9-10)

Namun apakah pertobatan itu? Apakah penderitaan? Apakah merupakan penghentian dosa? Pasal terbaik dalam PB untuk pemahaman konotasi-konotasi yang berbeda dari konsep ini adalah II Korintus 7:8-11, dimana tiga istilah Yunani yang saling berhubungan dan berbeda artinya digunakan.

1. "penderitaan" (*lupē*, lih. ay. 8 [dua kali], 9 [tiga kali], 10 [dua kali], 11). Ini artinya brdika atau tertekan dan memiliki konotasi teologis yang netral.
2. "pertobatan" (*metanoeō*, lih. ay. 9,10). Ini adalah gabungan dari kata "setelah" dan "pikiran", yang menyatakan adanya suatu pemikiran baru, cara berpikir yang baru, sikap yang baru terhadapkehidupan dan Allah. Ini adalah pertobatan yang benar.
3. "penyesalan" (*metamelomai*, cf. vv. 8 [twice], 10). Ini adalah gabungan kata "setelah" dan "kepedulian". Kata ini digunakan mengenai Yudas di Mat 27:3 dan Esau di Ibr 12:16-17. Hal ini menyatakan penderitaan sebagai akibat dari konsekuensi bukan atas perbuatan.

Pertobatan dan iman adalah tindakan perjanjian wajib (lih. Mar 1:15; Kis 2:38,41; 3:16,19; 20:21). Ada beberapa naskah yang menyatakan bahwa Allah memberikan pertobatan (lih. Kis 5:31; 11:18; II Tim 2:25). Namun kebanyakan naskah memandang hal ini sebagai sesuatu tanggapan perjanjian dari manusia yang merupakan keharusan terhadap penawaran Allah akan keselamatan yang cuma-cuma.

Definisi istilah Ibrani dan Yunani sangat diperlukan untuk dapat mencakup arti pertobatan. Bahasa Ibrani mensyaratkan "suatu berubahan tindakan", sementara Yunani mensyaratkan "Perubahan Pikiran". Orang yang diselamatkan menerima pikiran dan hati yang baru. Ia akan berpikir dan hidup berbeda dengan sebelumnya. Bukannya "Mana yang untuk aku?", sekarang pertannyaannya, "Apa yang dikehendaki Allah?" Pertobatan bukansuatu emosi yang akanmemudar atau suatu ketidak berdosaan total, namun hubungan yang baru dengan Yang Kudus, yang akan mengubah seorang yang percaya secara progresif menjadi orang yang kudus.

**2:5-9** Ayat-ayat ini menjabarkan (1) kekeras-kepaan hati manusia yang jatuh dan (2) murka dan penghakiman Allah.

2:5. **"kekerasan hati"** Israel dijabarkan dengan cara yang sama ini dalam Kel 32:9; 33:3,5; 34:9; Ul 9:6,13,27.

❑ **"hati"** Lihat Topik Khusus pada 1:24

❑ **"pada hari … murka … Allah"** Ini dinmkan "Hari Tuhan" dalam PL (lih. Yoel, Amos). Inilah konsep dari Hari Penghakiman, atau bagi orang percaya, Hari Kebangkitan. Manusia akan mempertanggung jawabkan kehidupan yang diberikan oleh Allah di hadapanNya. (lih. Mat 25:31-46; Wah 20:11-15).

Catat bahwa adalah orang-orang berdosa itu sendiri ("engkau" dan "engkau sendiri") yang menumpuk kemurkaan. Allah hanya, pada suatu saat, mengijinkan murka yang tertimbun ini utuk menjadi nyata dan mengalir dengan derasnya.

Murka, seperti semua perkataan manusia untuk menjabarkan Allah, adalah hanya suatu analogi. (secara antropomorfikal) yang berlaku bagi Tuhan! Allah adalah abadi, kudus dan Roh. Manusia terbatas, berdosa, dan badani. Allah tidak marah secara emosional seperti dalam suatu amukan. Alkitab menampilkan Dia sebagai yang mengasihi orang berdosa dan menginginkan mereka untuk bertobat namun juga memiliki penolakan yang tetap terhadap pemberontakan manusia. Allah adalah pribadi; Ia menghadapi dosa secara pribadi dan kita juga secara pribadi bertanggung jawab atas dosa kita.

Satu lagi pemikiran tambahan tentang murka Allah. Dalam Alkitab kemurkaan ini pada saat ini (sementara, lih. 1:24, 26,28) dan pada akhir jaman (eskatologis, lih 2:5-8). Hari Tuhan (Hari Penghakiman) adalah satu cara dari para nabi PL memperingatkan Israel untuk bertobat pada saat ini sehingga hari depan mereka akan keberkatan, bukannya dihakimi (lih. Ul 27-28). Para nabi PL sering mengambil krisis pada jamannya dan memproyeksikannya kepada hari terakhir mendatang.

**2:6** Ini adalah kutipan dari Maz 62:12. Adalah suatu prinsip universal bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya dan akan mempertanggung jawabkannya dihadapan Allah (lih. Ayb 34:11; Ams 24:12; Pkh 12:14; Yer 17:10; 32:19; Mat 16:27; 25:31-46; Rom 2:6; 14:12; I Kor 3:8; Gal 6:7-10; II Tim 4:14; I Pet 1:17; Wah 2:23; 20:12; 22:12). Bahkanorang-orang percaya akan mempertanggung jawabkan kehidupan dan pelayanannya kepada Kristus (lih. II Kor 5:10). Orang-orang percaya tidak diselamatkan <u>oleh</u> perbuatan namun diselamatkan <u>untuk</u> suatu tugas (lih. Ef 2:8-<u>10</u> [khususnya 2:14-26]; Yakobus and I Yohanes).

**2:7 "kepada mereka yang"** Ada suatu kontras antara orang yang dijelaskan dalam ay 7 dan mereka dalam ay 8 ("namun kepada mereka yang")

❑

**NASB** **"hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan"**

**NKJV** **"hidup kekal bagi mereka yang dengan sabar terus menerus berbuat baik mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan"**

**NRSV** **"kepada mereka yang dengan sabar berbuat baik mencari kemuliaan dan hormat dan ketidakbinasaanm Ia akan memberikan hidup yang kekal"**

**TEV** **"Beberapa orang selalu berbuat baik, dan mencari kemuliaan, hormat, dan ketidak binasaan; kepada mereka Allah akan memberikan hidup yang kekal"**

**JB** **"Bagi mereka yang mencari ketenaran dan kehormatan dan ketidak binasaan dengan selalu berbuat baik aka nada hidup yang kekal"**

Hal ini menunjuk kepada orang seperti Kornelius (lih. Kis 10:34-35). Bagian ini mungkin kedengaran seperti kebenaran perbuatan (memperoleh kebenaran melalui upaya manusia), namun hal ini akan berlawanan dengan tema utama kitab Roma. Ingat bahwa baik ay 1-16 atau ay 1-11 adalah satu paragraph. Point teologis dari keseluruhan hal ini adalah bahwa Allah tidak memandang muka (ay 11) dan bahwa sekua telah berdosa (ay 12). Jika orang hidup sesuai dengan pandangan yang telah mereka miliki (perwahyuan alam untuk orang bukan Yahudi, perwahyuan khusus bagi orang Yahudi, (lih. 10:5) maka mereka akan menjadi benar dengan Allah. Bagaimanapun, ringkasan dari 3:9-18,23 menunjukkan bahwa tak satupun pernah memilikinya, mereka bahkan mustahil untuk memilikinya! Sebuah kehidupan kudus yang diubahkan dari seorang percaya dipandang sebagai mengkonfirmasikan dan mem-validasi tangapan iman awalnya. Keidupan yang diubahkan adalah bukti dari berdiamnya Roh Allah (lih. ay10,13; Mat 7; Ef 2:8-10; Yak 2:14-26 and I Yohanes). Lihat Topik Khusus: Kebutuhan akan Ketekunan pada 8:25.

❑ **"hidup kekal"** Ini adalah frasa khas dari tulisan-tulisan Yohanes dan digunakan beberapa kali dalam Injil Sinoptik. Paulus nampaknya mengambil frasa ini dari dan 12:2 (lih. Titus 1:2; 3:7), dimana hal ini menyatakan kehidupan di jaman baru, hidup dalam persekutuan dengan Allah, hidup yang dibangkitkan. Ia menggunakannya pertama kali dalam Gal 6:8. Hal ini adalah tema umum dalam bagian doktrin dari kitab Roma (lih. 2:7; 5:21; 6:22,23). Ini juga muncul beberapa kali dalam surat-surat pastoral (lih. I Tim 1:16; Titus 1:2; 3:7).

**2:8**
**NASB** **"mereka yang berambisi mencari kepentingan sendiri"**
**NKJV, NRSV** **"mereka yang mencari kepentingan sendiri"**
**TEV** **"orang lain adalah mementingkan diri sendiri"**
**NJB** **"mereka yang berdasar kecemburuan"**

Istilah ini aslinya berarti "bekerja untuk direkrut" (lih. Tob. 2:11).

Louw and Nida, Kamus Bahasa Yunani-Inggris, vol 2, hal. 104, mendaftar dua kegunaan dari istilah ini.

1. "ambisi yang mementingkan diri sendiri". Menggunakan Rom 2:8 yang menyebutkan "ingin untuk lebih baik dari orang lain" yang cocok dengan konteks ini.
2. "permusuhan", menggunakan Flp 1:17 yang menyebutkan "persaingan" sebagai salah satu pilihan terjemahan (Lihat juga II Kor 12:20; Gal 5:20; Flp 2:3; Yak 3:14,16)

❑ **"yang tidak taat kepada kebenaran"** Istilah "kebenaran" (*aletheia*) digunakan dalam pengertian Ibrani (*emeth*) dari kejujuran dan kebisa-dipercayaan. Dalam konteks ini, kata ini berfokus di moral bukan intelektual. Lihat Topik Khusus: Kebenaran danlam Tulisan-tulisan Paulus pada 1:18.

**2:9 "setiap orang yang hidup"** Paulus meggunakan istilah Yunani *pas* yang diterjemahkan sebagai "semua" atau "setiap" sedemikian seringnya dalam pasal-pasal pembukaan dari kitab Roma ini untuk menunjukkan pengaruh dari baik "kabar buruk" (ketersesatan manusia dan penghakiman Allah yang tidak memihak) dan "kabar baik" (Penawaran Allah akan keselamatan yang cuma-Cuma dan pengampunan sepenuh dalam Kristus kepada siapa yang bertobat dan percaya).

Konteks ini secara kuat menyatakan penghakiman universal dan konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkannya. Kebenaran ini menuntut suatu kebangkitan baik orang benar dan orang jahat (lih. Dan 12:2; Yoh 5:28-29; Kis 24:15).

Jika ayat-ayat 6-11 adalah suatu chiasma atau inverse, maka ay 8-9 adalah ayat kunci yang menyatakan penghukuman atau pembuat kejahatan.

**2:9-10 "pertama-tama orang Yahudi"** Ini diulangkan kembali untuk memberi tekanan. Orang Yahudi adalah yang diberi kesempatan pertama karena mereka memiliki perwahyuan dari Allah. (lih. 1:16; Mat 10:6; 15:24; Yoh 4:22; Kis 3:26; 13:46), namun mereka juga yang pertama dalam penghakiman (lih. 9-11) karena mereka adalah memiliki wahyu Allah (lih. 9:4-5).

**2:11**

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **"sebab Allah tidak memandang bulu"** |
| **NRSV** | **"Sebab Allah tidak menunjukkan adanya pemihakan"** |
| **TEV** | **"Karena Allah menghakimi setiap orang dengan tolok ukur yang sama"** |
| **NJB** | **"Tidak ada favoritisme dengan Allah"** |

Secara hurufiah ini adalah "mengangkat muka", yang adalah penggambaran dari system pengadilan PL (lih. Im 19:15; Ul 10:17; II Taw 19:7; Kis 10:34; Gal 2:6; Ef 6:9; Kol 3:25; I Pet 1:17). Apabila seorang hakim melihat kepada siapa ia mengadili maka besar kemungkinan terjadinya kecondongan. Oleh karena itu, ia tidak akan mengangkat muka dari orang yang berdiri dihadapannya.

**TOPIK KHUSUS: RASIALISME**

I. Pendahuluan
   A. Ini adalah pernyataan universal dari manusia yang jatuh di tengah masyarakatnya. Ini adalah ego manusia, mendukung diri sendiri di belakang orang lain. Rasialisme adalah, dalam banyak hal, suatu gejala moderen, sementara nasionalisme (atau kesukuan) adalah lebih merupakan ungkapan yang kuno.
   B. Nasionalisme dimulai di Babel (Kej 11) dan yang pada mulanya berhubungan dengan tiga anak Nuh yang merupakan cikal bakal segala ras (Kej 10). Namun demikian, sangatlah jelas dalam Alkitab bahwa manusia berasal dari satu sumber. (lih. Gen 1-3; kis 17:24-26).
   C. Rasialisme adalah hanya salah satu dari banyak prasangkaan. Beberapa bentuk lainnya adalah (1) kegila-hormatan akibat pendidikan; (2) keangkuhan berdasar tingkatan sosial ekonomi; (3)legalisme agamawi yang membenarkan diri sendiri; dan (4) keanggotaan politis yang dogmatic.
II. Bahan-bahan Alkitabiah
   A. Perjanjian Lama
      1. Kej 1:27 – Manusia, laki-laki dan perempuan, diciptakan dalam gambar dan rupa Allah, yang membuat mereka unik. Ini juga menunjukkan nilai dan harga diri individual mereka. (lih. Yoh 3:16)
      2. Kej 1:11-25 – Catat frasa ini, "… sejenisnya…." Sepuluh kali. Ini telah dipakai untuk mendukung adanya segregasi rasial dalam masyarakat. Bagaimanapun sangatlah jelas dalam konteks bahwa hal ini menunjuk kepada binatang dan tumbuhan dan bukan pada manusia.
      3. Kej 9:18-27 – Ini banyak dipakai untuk mendukung adanya dominasi rasial. Haruslah diingat bahwa Allah tidak mengutuk Kanaan. Nuh, kakeknyalah, yang mengutuknya setelah bangun dari kemabukannya. Alkitab tidak pernah mencatat bahwa Allah mengkonfirmasikan sumpah/kutukan ini. Bahkan bila Ia mengiyakan, ini tidak akan berpengaruh pada ras kulit hitam. Kanaan adalah bapa dari mereka yang berdiam di wilayah Palestina dan lukisan dinding di Mesir menunjukkan bahwa mereka tidak berkulit hitam.
      4. Yosua 9:23 – Ini banyak dipakai untuk membuktikan bahwa satu ras akan melayani ras lain. Namun demikian, dalam konteks, suku Gibeon berasala dari ras yang sama dengan Yahudi.

5. Ezra 9-10 dan Nehemia 13 – Ayat-ayat ini sering digunakan dalam pengertian rasial, namun konteksnya menunjukkan bahwa perkawinan tersebut dikutuk, bukan karena ras (mereka semua berasal dari anak Nuh yang sama, Kejadian 10), namun karena alasan agama.

B. Perjanjian Baru.
   1. Kitab-kitab Injil
      a. Yesus mempergunakan kebencian antara orang Yahudi dan Samaria dalam beberapa hal, untuk menunjukkan bahwa kebencian rasial bukan hal yang pantas.
         (1) perumpamaan orang Samaria yang baik hati (Luk 10:25-37)
         (2) perempuan di sumur (Yoh 4)
         (3) orang kusta yang berterima kasih (Luk 17:7-19)
      b. Injil adalah bagi semua orang
         (1) Yohanes 3:16
         (2) Lukas 24:46-47
         (3) Ibrani 2:9
         (4) Wahyu 14:6
      c. KerajaanNya akan mencakup seluruh manusia
         (1) Lukas 13:29
         (2) Wahyu 5
   2. Kisah Para Rasul
      a. Kisah 10 adalah suatu kutipan yang definitif dari kasih Allah yang bersifat universal dan berita universal dari Injil.
      b. Petrus diserang karena tindakannya dalam Kisah 11 dan permasalahan ini tidak terselesaikan sampai Dewan Yerusalem di Kisah 15 bertemu dan menemukan suatu penyelesaian. Ketegangan antara Orang yahudi dan bukan Yahudi di abad pertama sangatlah tajam.
   3. Paulus
      a. Tak ada batasan dalam Kristus
         (1) Gal 3:26-28
         (2) Ef 2:11-22
         (3) Kol 3:11
      b. Allah tidak memandang bulu
         (1) Rom 2:11
         (2) Ef 6:9
   4. Petrus dan Yakobus
      a. Allah tidak memandang muka, I Pet 1:17
      b. Karena Allah tidak menunjukkan pemihakan, demikian pula seharusnya umatNya, Yak 2:1
   5. Yohanes

      Satu dari pernyataan yang keras mengenai tanggung jawab dari orang percaya dapat ditemukan di I Yoh 4:20

III. Kesimpulan
   A. Rasialisme, atau sejalan dengan ini, prasangka jenis apapun, benar-benar tidak pantas untuk anak-anak Tuhan. Simak kutipan dari Henlee Barnette, yang berbicara dalam sebuah forum di Glorieta, New Mexico untuk Christian Life Commision tahun 1964. " Rasialisme adalah kemurtadan karena hal ini tidak alkitabiah dan bukan keKristenan, selain juga tidak ilmiah"

B. Masalah ini membuka kesempatan bagi orang Kristen untuk menunjukkan kasih, pengampunan dan pengertian terhadap dunia yang terhilang, seperti Kristus. Penolakan orang Kristen di bidang ini menunjukkan ketidak dewasaan dan suatu kesempatan bagi si jahat untuk menghambat iman, keyakinan, dan pertumbuhan orang percaya. Hal ini juga bisa menjadi suatu penghalang bagi orang yang terhilang untuk datang pada Kristus.

C. Apa yang bisa saya perbuat? (Bagian ini diambil dari sebuah traktat dari Christian Life Commision yang berjudul "Hubungan-hubungan Rasial".

"DI TINGKAT PRIBADI"

- Terima tanggung jawab anda sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan ras
- Melalui doa, belajar Alkitab, dan bersekutu dengan mereka yang berbeda rasnya, perjuangkan untuk menghapus prasangka-prasangka rasial dalam hidup anda.
- Kemukakan kesadaran anda tentang ras, khususnya ditempat dimana mereka yang membangkitkan kebencian rasial tidak ada yang menghalangi.

"DALAM KEHIDUPAN KELUARGA"

- Akuilah kepentingan dari pengaruh keluarga dalam pembentukan sikap terhadap ras.
- Berusahalah untuk membangun suatu sikap Kristiani dengan membicarakan apa yang didengar oleh orang tua dan anak-anak mengenai masalah ras di luar rumah.
- Orang tua harus berhati-hati dalam memberikan contoh ke Kristenan dalam kaitan dengan orang yang berlainan ras.
- Cari kesempatan untuk mencipatakan persahabatan keluarga keluar batas rasial.

"DI DALAM GEREJA ANDA"

- Dengan berkhotbah dan mengajar kebenaran Alkitab yang berkaitan dengan ras, jemaat dapat dimotivasi untuk menjadi contoh bagi masyarakat luas.
- Penyembahan, persekutuan, dan pelayanan seluruh gereja harus terbuka bagi semua orang, sebagaimana gereja-gereja PB tidak mengenal halangan rasial. (Ef 2:11-22; Gal 3:26-29).

"DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI"

- Membantu mengatasi semua diskriminasi rasial di dunia kerja.
- Bekerja melalui semua jenis organisasi-organisasi kemasyarakatan untuk menjunjung tinggi persamaan hak dan kesempatan, dengan mengingat bahwa yang harus diserang adalah masalah ras dan bukan orangnya. Tujuannya ialah untuk mempromosikan pengertian, bukan menciptakan kepahitan.
- Bila nampaknya bijak, organisir suatu panitia khusus yang terdiri dari warga yang peduli untuk tujuan membuka jalur-jalur komunikasi di masyarakat untuk pendidikan masyarakat umum dan untuk tindakan khusus dalam meningkatkan hubungan.
- Dukung undang-undang dan wakil rakyat dalam meloloskan undang-undang yang meninggikan keadilan rasial dan menentang undang-undang yang melakukan prasangka untuk keuntungan politik.
- Percayakan petugas-petugas penegak hukum untuk melaksanakan hokum tanpa diskriminasi.
- Hentikan kekerasan, dan dorong ketaatan pada hukum, melakukan apapun yang mungkin sebagai warga Kristen untuk meyakinkan bahwa struktur hokum tidak menjadi alat-alat ditangan mereka yang mendukung diskriminasi.
- Menjadi teladan dari roh dan pikiran Kristus dalam semua hubungan antar manusia.

**NASKAH NASB (UPDATED): 2:12-16**
**[12]Sebab semua orang yang berdosa tanpa hukum Taurat akan binasa tanpa hukum Taurat; dan semua orang yang berdosa di bawah hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat. [13]Karena bukanlah orang yang mendengar hukum Taurat yang benar di hadapan Allah, tetapi orang yang melakukan hukum Tauratlah yang akan dibenarkan. [14]Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri. [15]Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela. [16]Hal itu akan nampak pada hari, bilamana Allah, sesuai dengan Injil yang kuberitakan, akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia, oleh Kristus Yesus.**

**2:12 "sebab semua orang yang berdosa tanpa hukum Taurat"** Allah akan menuntut pertanggung jawaban semua manusia, bahkan jika mereka belum pernah diberi tahu tentang PL atau Injil. Semua orang memiliki suatu tingkat pengertian mengenai Allah melalui ciptaanNya (lih. 1:19-20; Maz 19:1-6), dan suatu pengertian moral bawaan, (lih. 2:14-15). Yang menjadi tragedi adalah bahwa semua telah atas kehendak mereka melanggar terang yang mereka miliki. (lih. 1:21-23; 3:9,19,23; 11:32; Gal 3:22).

- **"Hukum Taurat (the Law)"** Tidak ada ARTICLE dalam istilah "hokum". Struktur ketata-bahasaan ini biasanya menekankan dari kualitas KATA BENDAnya. Bagaimanapun, dalam kitab Roma Paulus menggunakan istilah "Hukum Taurat (the Law)" untuk menunjuk pada beberapa hal yang berbeda (1) Hukum Romawi; (2) Hukum Musa; atau (3) konsep kemasyarakatan manusia secara lebih umum. Konteks, bukan ARTICLE, harus menyatakan yang mana. Konteks ini menekankan bahwa semua manusia memiliki suatu tingkat pengetahuan akan perwahyuan Allah secara alamiah akan DiriNya sendiri dalam hati mereka (ay 15).

**2:13 "karena bukanlah orang yang mendengar hukum Taurat yang benar di hadapan Allah"** Istilah "pendengar" dalam penggunaan rabinik memiliki pengertian yang khusus yaitu siswa Taurat. Ingat para penulis PB adalah pemikir Ibrani yang menulis menggunakan bahasa Yunani Koine. Oleh karena itu, analisis kata-kata harus dimulai dengan Septuaginta, bukan kamus bahasa Yunani.

Istilah "benar" atau "dibenarkan" (*kikē* dalam segala bentuknya) adalah istilah yang sangat menentukan dalam teologia Paulus (lih. 3:4,20,24,26,28,30; 4:2,5; 5:1,9; 6:7; 8:30,33). Kata-kata "adil", "membenarkan", "pembenaran", " benar" dan "kebenaran" diturunkan dari kata *dikaios*. Lihat Topik Khusus: Kebenaran pada 1:17. Dalam bahasa Ibrani (*tsadag*) aslinya menunjuk kepada sebuah buluh yang panjang dan lurus (15 sampai 20 kaki) yang digunakan untuk mengukur barang-barang, seperti tembok atau pagar, untuk pemipaan. Kata ini digunakan sebagai gambaran dari Allah sebagai tolok ukur keadilan/kebenaran.

Dalam tulisan-tulisan Paulus kata ini memiliki focus ganda. Pertama, kebenaran milik Allah sendiri diberikan kepada manusia berdosa sebagai anugerah cuma-Cuma melalui iman dalam Kristus. Ini sering disebut dengan kebenaran oleh anugerah atau anugerah forensic. Hal ini menunjuk kepada kedudukan hokum seseorang dihadapan Allah yang benar. Inilah asal dari tema terkenal Paulus "pembenaran oleh iman". Kedua, tindakan Allah untuk memulihkan manusia berdosa menjadi gambarNya (lih. Kej 1:26-27), atau dengan cara lain, untuk menghasilkan keserupaan dengan Kristus. Ayat ini – seperti Mat 7:24; Luk 8:21 dan 11:28; Yoh 13:17; Yak 1:22-23,25 – mendorong orang percaya untuk menjadi pelaku dan bukan hanya pendengar. Kebenaran oleh anugerah <u>harus</u> menghasilkan kehidupan yang benar. Allah mengampuni dan mengubah orang berdosa! Pemakaian kata ini oleh Paulus adalah secara legal dan etis.

Perjanjian baru memberikan kepada manusia kedudukan hukum namun juga menuntut gaya hidup kudus. Cuma-cuma, namun mahal.

- **"tetapi yang melakukan hukum Taurat…"** Mengenal Allah menuntut suatu gaya hidup ketaatan yang baru (lih. Im 18:5; Mat 7:24-27; Luk 8:21; 11:28; JohYoh 13:17; Yak 1:22-25; 2:14-28). Dalam banyak hal konsep ini meniru istilah Ibrani *shema*, yang berarti mendengar dan juga melakukan (lih. Ul 5:1; 6:4; 9:1; 20:3; 27:9-10).

**2:14**

**NASB "Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri."**

**NKJV "karena ketika orang bukan Yahudi, yang tidak memiliki Taurat, secara alamiah melakukan perbuatan sesuai yang tertulis dalam Taurat, mereka ini, walaupun tidak memiliki hukum Taurat, menjadi hukum bagi dirinya sendiri."**

**NRSV "Ketika orang bukan Yahudi, yang tidak memiliki Taurat, secara intuitif melakukan perbuatan yang disyaratkan oleh Taurat, mereka ini, walaupun tidak memiliki hukum Taurat, menjadi hukum bagi dirinya sendiri.**

**TEV "Orang bukan Yahudi tidak memiliki taurat, namun bilamana atas dasar kehendak bebas mereka berbuat apa yang diprtintahkan Taurat, mereka menjadi hukum bagi mereka sendiri, sekalipun mereka tidak memiliki taurat."**

**JB "Misalnya, orang kafir ang tak pernah mendengar Taurat namun oleh suatu hal dipimpin untuk melakukan perintah Taurat, mungkin tidak memiliki Taurat itu, namun, mereka dapat dikatakan menjadi hukum Taurat itu sendiri."**

Semua budaya memiliki suatu hukum moral batiniah, norma social. Mereka bertanggung jawab atas terang ayng mereka miliki (lih. I Kor 9:21). Ayat ini tidak diartikan untuk menyatakan bahwa mereka bisa benar dengan Allah jika mereka hidup sesuai dengan terang dalam kebudayaan mereka, namun mereka bertanggung jawab atas pengenalan bawaan mereka akan Allah.

**2:15 "mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela".** Ada suatu suara moral batiniah. Namun hanya Kitab Suci, yang diterangi oleh Rohlah, yang bisa dipercaya sepenuhnya. Kejatuhan telah mempengaruhi suara hati kita. Namun demikian, ciptaan (1:18-20) dan hukum moral batiniah ini (2:14-15) adalah seluruh pengenalan akan Allah yang dimiliki beberapa orang. Tidak ada istilah Ibrani yang searti dengan kata Yunani untuk "suara hati" (*syneidesis*). Konsep Yunani untuk suatu pengertian moral batiniah tentang baik dan buruk sering didiskusikan oleh para Filosof Stoic. Paulus tidak asing dengan para filosof Yunani (ia mengutip Cleanthes dalam Kis 17:28; Menander dalam I Kor 15:33, dan Epimenides dalam Titus 1:12) dari pendidikannya yang mula-mula di Tarsus. Kota kelahirannya iniu terkenal dengan sekolah-sekolah filsafat dan pidato dalam bahasa Yunani yang terbaik.

**2:16 "pada hari"** Lihat catatan pada 2:5.

- **"sesuai dengan Injil yang kuberitakan"** Dalam konteks hal ini menunjuk pada khotbah Paulus mengenai perwahyuan dari Yesus Kristus. PRONOUN "ku" mencerminkan pemahaman Paulus akan tugas pelayanan Injil yang telah dipercayakan kepadanya (lih. 16:25; I Kor 15:1; Gal 1:11; I Tim 1:11; II Tim 2:8). Memang Injil tidak hanya miliknya, namun sebagai Rasul dari bangsa bukan Yahudi ia merasa suatu tanggung jawab yang luar biasa untuk menyebarkan kebenaran tentang Yesus di dunia Yunani-Romawi.

- **“Allah….akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia”** Allah tahu hati umatNya (lih. I Sam 2:7; 16:7; I Raj 8:39; I Taw 28:9; II Taw 6:30; Maz 7:9; 44:21; 139:1-6; Ams 15:11; 21:2; Yer 11:20; 17:10; 20:12; Luk 15:16; Kis 1:24; 15:8; Rom 8:27; Wah 2:23). Allah bapa, dengan perantaraan AnakNya, akan membawa baik motif maupun perbuatan kepada pemeriksaan pengadilan (lih. Mat 25:31-46; Wah 20:11-15).

- **“oleh Kristus Yesus”** Yesus tidak datang untuk bertindak sebagai hakim (lih. Yoh 3:17-21). Ia dalatang untuk menyatakan Allah Bapa, mati sebagai suatu penebusan, dan untuk memberikan pada orang percaya suatu contoh untuk diikuti. Ketika orang menolak Yesus mereka menghakimi diri mereka sendiri.

Namun demikian, PB juga mengajar bahwa Yesus akan bertindak sebagai wakil Bapa dalam penghakiman (lih. Yoh 5:22, 27; Kis 10:42; 17:31; II Tim 4:1). Ketegangan antara Yesus sebagai Hakim dan/atau Juru Selamat dapat dilihat di Injil Yohanes (bandingkan 3:17-21 dengan 9:39).

**NASKAH NASB (UPDATED): 2:17-24**

**[17]Tetapi, jika kamu menyebut dirimu orang Yahudi dan bersandar kepada hukum Taurat, bermegah dalam Allah, [18]dan tahu akan kehendak-Nya, dan oleh karena diajar dalam hukum Taurat, dapat tahu mana yang baik dan mana yang tidak, [19]dan yakin, bahwa engkau adalah penuntun orang buta dan terang bagi mereka yang di dalam kegelapan,**
**[20]pendidik orang bodoh, dan pengajar orang yang belum dewasa, karena dalam hukum Taurat engkau memiliki kegenapan segala kepandaian dan kebenaran. [21]Jadi, bagaimanakah engkau yang mengajar orang lain, tidakkah engkau mengajar dirimu sendiri? Engkau yang mengajar: "Jangan mencuri," mengapa engkau sendiri mencuri? [22]Engkau yang berkata: "Jangan berzinah," mengapa engkau sendiri berzinah? Engkau yang jijik akan segala berhala, mengapa engkau sendiri merampok rumah berhala? [23]Engkau bermegah atas hukum Taurat, mengapa engkau sendiri menghina Allah dengan melanggar hukum Taurat itu? [24]Seperti ada tertulis: "Sebab oleh karena kamulah nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa lain."**

**2:17 “jika”** Ini adalah suatu kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk tujuan penulisannya. Syarat ini berkembang ke ay. 20, hanya tidak memiliki kesimpulan, oleh karena itu, TEV menterjemahkannya sebagai anggapan mengenai peneguhan akan dibuat oleh Yesus. Orang Yahudi percaya pada nenek moyang, tradisi, dan perbuatan untuk mendapatkan keselamatan. (lih. Mat 3:9; Yoh 8:33,37,39).

- **“Bermegah dalam Allah”** Banyak orang Yahudi mendasarkan diri pada (1)garis keturunan rasial mereka dan (2)perbuatan mereka dalam melaksanakan hukum Musa sebagai cara untuk dapat diterima oleh Allah. Namun demikian, lealisme kebenaran diri mereka justru memisahkan mereka dari Allah (Mat 5:20; Gal 3). Sungguh suatu ironi yang tragis.

Paulus membangun gagasan mengenai bermegah dalam I Korintus. Paulus menghadapi intelektualisme yang angkuh dari Israel dan Yunani. Pada dasarnya tidak ada daging yang bisa berbangga dihadapan Allah. (lih. Ef 2:8-9, atau secara kasar bisa dikatakan bahwa, Allah tidak mendapatkan sesuatu keuntungan yang berharga ketika Ia menemukan anda!).

**TOPIK KHUSUS: BERMEGAH**

Istilah Yunani *kauchaomai, kauchēma,* dan *kauchēsis* ini digunakan kira-kira sebanyak tiga puluh lima kali oleh Paulus dan hanya dua kali di luar surat Paulus di PB (keduanya di surat Yakobus). Penggunaannya yang terutama adalah di I dan II Korintus.

Ada dua kebenaran pokok yang berhubungan dengan bermegah:

- Tak ada daging yang akan berbangga/bermegah dihadapan Allah (I Kor 1:29; Ef 2:9)
- Orang percaya harus bermegah di dalam Tuhan (lih. I Kor 1:31; II Kor 10:17, yang merupakan bayangan dari Yer 9:23-24)

Oleh karenanya, ada berbangga/bermegah yang pantas dan yang tidak (yaitu: kesombongan)

2. Yang Pantas.
   a. dalam pengharapan kemuliaan (lih. Rom 4:2)
   b. dalam Allah melalui TuhanYesus (lih. Rom 5:11)
   c. dalam salib Tuhan Yesus Kristus (yaitu tema utama Paulus), lih I Kor 1:17-18; Gal 6:14)
   d. Paulus bermegah dalam
      (1) pelayanannya yang tanpa imbalan (lih. I Kor 9:15,16; II Kor 10:12)
      (2) otoritas yang dari Kristus (lih. II Kor 10:8,12)
      (3) Tidak bermegahnya ia atas pekerjaan orang lain(sebagaimana dilakukan oleh beberapa orang di Korintus, lih. II Kor 10:15)
      (4) keturunan rasialnya (sebagaimana dilakukan oleh orang-orang lain di Korintus, lih. II Kor 11:17; 12:1,5,6)
      (5) Gereja-gerejanya
         (a) Korintus (II Kor 7:4,14; 8:24; 9:2; 11:10)
         (b) Tesalonika (II Tes 1:4)
      (6) Keyakinannya dalam pembebasan dan penghiburan Allah (II Kor 1:12)
3. Yang Tidak Pantas
   a. dalam hubungan dengan warisan Yahudi (lih. Rom 2:17, 23; 3:27; Gal 6:13)
   b. beberapa orang di Korintus bermegah:
      (1) dalam manusia (lih. I Kor 3:21)
      (2) dalam hikmat (lih. I Kor 4:7)
      (3) Dalam kebebasan (lih. I Kor 5:6)
   c. Guru-guru palsu mencoba bermegah dalam gereja di Korintus (lih. II Kor 11:12)

**2:18 "dapat tahu (mengesahkan)"** Lihat Topik Khusus mengenai Pengujian berikut ini:

**TOPIK KHUSUS: ISTILAH YUNANI UNTUK "PENGUJIAN" BERIKUT KONOTASI-KONOTASINYA**

Ada dua istilah Yunani yang memiliki pengertian menguji seseorang untuk tujuan tertentu.

1. *Dokimazō*, *dokimion, dokimasia*

   Istilah ini adalah istilah metalurgi untuk menguji keaslian sesuatu (penggambaran dari seseorang) oleh api. Api ini menyatakan logam yang sesungguhnya dengan membakar habis (memurnikan dari) kotoran-kotorannya. Proses alamiah ini menjadi suatu ungkapan yang kuat bagi Allah atau manusia yang menguji orang lain. Istilah ini digunakan hanya dalam pengertian positif dari pengujian dengan suatu pandangan kepada penerimaan.

   Kata ini digunakan dalam PB untuk menguji:

a. lembu jantan, Lukas 14:19
b. diri kita sendiri, I Kor 11:28
c. iman kita, Yak 1:3
d. bahkan Allah, Ibr 3:9

Hasil dari pengujian ini diasumsikan akan positif (lih. Rom 1:28; 14:22; 16:10; II Kor 10:18; 13:3; Flp 2:27; I Pet 1:7). Oleh karena itu, istilah ini membawa pengertian mengenai seseorang yang telah diuji dan terbukti

a. bernilai tinggi
b. baik
c. asli
d. berharga
e. terhormat

2. *Peirazō, peirasmos*

Istilah ini memiliki konotasi ujuan untuk maksud mencari kesalahan atau penolakan. Ini sering digunakan dalam kaitan dengan pencobaan Yesus di padang gurun.

a. Kata ini membawa pengertian uantk menjebak Yesus (lih. Mat. 4:1; 16:1; 19:3; 22:18,35; Mar 1:13; Luk 4:2; 10:25; Ibr 2:18).
b. Istilah ini (*peirazō*) digunakan sebagai gelar dari Setan dalam Mat 4:3; I Tes 3:5.
c. Kata ini (dalam bentuk majemuk, *ekpeirazō*) digunakan oleh Yesus untuk tidak mencobai Allah. (lih. Mat 4:7; Luk 4:12; juga lihat I Kor 10:9)
d. Kata ini digunakan dalam hubungan dengan godaan dan pencobaan bagi orang-orang percaya (lih. I Kor 7:5; 10:9,13; Gal 6:1; I Tes 3:5; Ibr 2:18; Yak 1:2,13,14; I Pet 4:12; II Pet 2:9).

❑ **"Hukum Taurat"** Ayat 17a membahas tentang orang Yahudi, oleh karena itu istilah "Hukum" harus menunjuk kepada Hukum Taurat Musa. Hal ini ditegskan oleh ayat 25 yang membahas mengenai sunat.

**2:18-20** Para pemimpin Yahudi percaya bahwa cara mereka (sekte Yudaisme mereka) adalah cara yang paling benar, satu-satunya jalan menuju pada Allah. Mereka yakin bahwa mereka adalah guru yang benar mengenai hal-hal keagamaan. Hak istimewa membawa tanggung jawab (Luk 12:48)

Catat frasa-frasa parallel dari keyakinan mereka:

1. suatu panduan bagi orang buta, ay 19
2. suatu terang bagi mereka yang dalam kegelapan, ay 19
3. suatu pengkoreksi bagi orang-orang bodoh, ay 20
4. seorang guru bagi yang belum dewasa, ay 20
5. memiliki dalam hukum suatu kandungan pengetahuan akan kebenaran, ay 20

**2:21-24** Jika seseorang mempercayakan diri pada ketaatan pribadi, maka ketaatan tersebut haruslah lengkap (lih. Mat 5:20, 48; Gal 3:10 yang adalah kutipan dari Ul 27:26 dan Yak 2:10). Ini adalah sebuah kemustahilan bagi manusia yang telah jatuh. Paulus menanyakan lima pertanyaan retorik dari orang Yahudi pembaca/pendengarnya dalam ay 21-23.

**2:22** Sukarlah untuk diketahui apakah Paulus menunjuk pada ay 22-23. Karena penjelasannya tidak cocok dengan pandangan kebanyakan orang Yahudi jaman Paulus, mungkin dosa-dosa ini digunakan dalam pengertian rohani serupa dengan bagaimana Yesus menafsirkan Hukum Taurat dalam Mat 5:20-

48. George Ladd dalam *Sebuah Teologi Perjanjian Baru*, mengatakan "Paulus pasti menunjuk pada merampok kemuliaan yang seharusnya bagi Allah, suatu perzinahan rohani, dan penajisan atas pemujaan bagi Allah sendiri, dengan meninggikan diri mereka sebagai hakim dan tuan atas rekan sesama ciptaan mereka." Hal. 505.

**2:22 "jijik akan segala berhala"** Berbalik meninggalkan sesuatu karena suatu bau busuk adalah akar kata dari istilah ini.

**"engkau sendiri merampok rumah berhala?"** Secara sejarah tidaklah jelas apa yang dituju oleh kata-kata ini, namun ini bagaimanapun berkaitan dengan penyembahan berhala.

**2:24** Ini adalah kutipan dari Yesaya 52:5 dalam Septuaginta. Berkat Allah atas Israel untuk pemeliharaan perjanjian (lih Ulangan 27-28), diartikan sebagai suatu kesaksian bagi dunia. Namun demikian, Israel tidak pernah memelihara perjanjian, oleh karena itu dunia hanya melihat penghukuman Allah (Yeh 36:22-32). Israel harusnya menjadi kerajaan dari imam-imam (lih. Kel 19:5-6), untuk membawa seluruh dunia kepada YHWH (lih. Kej 12:3; Ef 2:11-3:13). Lihat Topik Khusus: Kecondongan Evangelical Saya pada 1:5.

**NASKAH NASB (UPDATED): 2:25-29**

**25 Sunat memang ada gunanya, jika engkau mentaati hukum Taurat; tetapi jika engkau melanggar hukum Taurat, maka sunatmu tidak ada lagi gunanya. 26 Jadi jika orang yang tak bersunat memperhatikan tuntutan-tuntutan hukum Taurat, tidakkah ia dianggap sama dengan orang yang telah disunat? 27 Jika demikian, maka orang yang tak bersunat, tetapi yang melakukan hukum Taurat, akan menghakimi kamu yang mempunyai *hukum* tertulis dan sunat, tetapi yang melanggar hukum Taurat. 28 Sebab yang disebut Yahudi bukanlah orang yang lahiriah Yahudi, dan yang disebut sunat, bukanlah sunat yang dilangsungkan secara lahiriah. 29 Tetapi orang Yahudi sejati ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah. Maka pujian baginya datang bukan dari manusia, melainkan dari Allah.**

**2:25 "sunat"** Paulus masih menggunakan diatribe (serangan kata-kata). Seseorang akan mengangkat suatu pernyataan bahwa, paling tidak saya telah disunat (lih. Kej 17:10-11). Kita adalah keturunan Abraham. Paulus secara tegas dan penyakitkan menelanjangi pengharapan yang sangat disukai orang Yahudi. (Mat 3:7-10; Yoh 8:31-59).

Seluruh tetangga Israel kecuali Filistin adalah orang-orang bersunat. Bukanlah tindakannya itu sendiri yang penting artinya; namun adalah iman yang terus-menerus dari penerimanya (ay 26-27). Hal ini berlaku bagi semua ritual agama. Orang beragama sering menginginkan berkat perjanjian Allah, namun tanpa adanya suatu tanggung jawab.

**2:25-26 "jika…jika…jika"** Ini adalah tiga buah kalimat THIRD CLASS CONDITIONAL yang menunjuk kepada kemungkinan tindakan di masa depan. Ketaatan (lih. Ul 27-30) adalah kunci dalam argument Paulus di pasal 2, namun bukan di 3:21-31 (lih. Gal 3)

**2:26-27** Ayat-ayat ini menawarkan pengharapan bahwa beberapa orang bukan Yahudi telah menanggapi terang yang mereka miliki. Satu-satunya contoh Alkitabiah dari hal ini adalah Kornelius dalam Kis 10. Meskipun ia tidak cocok betul dengan ayat ini karena ia adalah orang yang takut pada Allah dan menyembah di sinagog setempat.

Ayat-ayat ini dalam kenyataannya adalah suatu point yang saling melengkapi dengan argument Paulus tentang perlunya keselamatan bagi orang Yahudi. Roma 3:23 adalah ringkasan bahwa semua manusia akan terhilang secara rohani tanpa Kristus. Jika ada orang bukan Yahudi yang hidup sesuai dengan terang yang mereka miliki dari ciptaan dan suatu kesadaran moral batiniah, Allah akan menyediakan kesempatan bagi mereka untuk menanggapi Kristus – entah bagaimana, dengan cara tertentu, pada waktu tertentu.

**2:28-29 "bukan orang Yahudi. . .orang Yahudi"** Ini adalah diskusi yang sangat penting sekali karena perkembangan teologi modern tentang dispensasionalisme dan upayanya untuk memisahkan dan mengkotak-kotakkan uamt Allah dalam PL dari umat Allah dalam PB. Hanya ada satu perjanjian dan satu umat (lih. Rom 9:6; Gal 3:7-9, 29; 6:16; I Pet 3:6). Perjanjian Baru adalah mengembangan dan penggenapan dari yang lama. Umat Allah telah selalu menjadi umat oleh iman dan bukan karena keturunan. Mereka adalah "manusia hati", bukan manusia ritual atau rasial. Iman, bukan orang tua, inilah kuncinya. Pikiran perjanjian dan bukannya tanda perjanjian, idilah tandanya.

- **"lahiriah"** Lihat Topik Khusus pada 1:3

2:29 Tanda perjanjian sunat (lih. Kej 17:14) adalah penggambaran dalam PL untuk keperbukaan seseorang kepada Allah. Penggambaran ini berkembang dalam beberapa cara (1) sunat hati (lih. Ul 10:16; Yer 4:4); (2) sunat telinga (lih.Yer 6:10); dan (3) sunat bibir (lih. Kel 6:12,30). Hukum Taurat tidak pernah dimaksudkan sebagai aturan-aturan lahiriah, melainkan suatu prinsip yang mengubahkan kehidupan. Lihat Topik Khusus: Pandangan Paulus terhadap Hukum Taurat" pada 13:9.

- 

**NASB "sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah"**
**NKJV "sunat di dalam hati, dalam Roh, bukan dalam tulisan/surat"**
**NRSV "adalah hal di dalam hati – rohani dan bukan hurufiah"**
**TEV "adalah pekerjaan Roh Allah, bukan Hukum tertulis"**
**JB "dalam hati – sesuatu yang bukan dari yang tertulis, namun dari roh"**

Frasa ini mendua dalam bahasa Yunani. Beberapa terjemahan menunjuk pada pertentangan antara hal rohani dan hokum tertulis (bandingkan NRSV, The Twentieth Century New Testament, terjemahan Knox, terjemahan George A. Lamsa dari Peshitta, terjemahan Willam dan Versi New Berkeley). Terjemahan-terjemahan lain melihatnya sebagai kontras antara Roh Kudus (lih. 7:6; II Kor 3:6, di mana penyusunan yang serupa muncul) dan naskah tertulis (bandingkan NASB, NKJV, NEB, NIV, dan TEV).

Paulus telah mendiskusikan kenyataan bahwa beberapa orang bukan Yahudi mungkin memiliki perbuatan yang menyukakan Allah, terlepas dari Hukum Taurat. Jika ini benar, maka anak-anak Allah akan mencakup lebih dari mereka yang telah disunat secara fisik (lih. Galatia). Keluarga Allah lebih lebae dari ras Yahudi (Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5); Ayub, Melkisedek, Jetro, Kaleb, Rahab, dan Rut adalah bukan dari ras Yahudi. Bahkan suku Efraim dan Manase adalah setengah Mesir (lih. Kej 41:50-52).

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari <u>panduan</u> belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana ketidak-setiaan orang Yahudi mempengaruhi perjanjian (3:3-4)?
2. Apakah sebagai orang Yahudi ada kelebihannya di hadapan Allah (3:1-8)?
3. Apakah diatribe itu?
4. Apakah point dari yang semestinya adalah diatribe dalam ay 5-8?
5. Bagaimana satu jiwa terhitung jika pembenaran itu diberikan oleh anugerah melalui iman, dan terlepas dari perbuatan (3:8)?
6. Apakah konsep teologi mengenai perbuatan jahat itu (3:10-18)
7. Apakah maksud diberikannya Hukum Musa, atau hukum pada umumnya (3:20; Gal 3:24-25)
8. Mengapa setan tidak disebut dalam pasal 1-3 yang membahas ketersesatan manusia?
9. Apakah perjanjian-perjanjian PL bersyarat atau tak bersyarat?
10. Apa maksud tujuan Hukum Musa dalam kehidupan: (1) orang bukan Yahudi; dan (2)Orang Yahudi
11. Buat garis besar dengan kata-kata sendiri argumen Paulus dalam 1:18-3:20 paragraf demi paragraf.

# ROMA 3

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Orang Yahudi dan Hukum Taurat (2:17-3:8) | Penghakiman Allah Dipertahankan | Keuntungan dari Orang Yahudi | Orang Yahudi dan Hukum Taurat (2:17-3:8) | Janji-janji Allah Tidak Akan Menyelamatkan Mereka |
| 3:1-8 | 3:1-8 | 3:1-8 | 3:1-4 | 3:1-8 |
| | | | 3:5-6 | |
| | | | 3:7-8 | |
| Tak Ada yang Benar | Semua Telah Berdosa | Semua Bersalah | Tak Ada Manusia yang Benar | Semua Bersalah |
| 3:9-20 | 3:9-20 | 3:9-18 | 3:9-18 | 3:9-18 |
| | | 3:19-20 | 3:19-20 | 3:19-20 |
| Kebenaran Melalui Iman | Kebenaran Allah melalui Iman | Kebenaran yang Sejati | Bagaimana Allah Menjadikan Manusia Benar | Pernyataan Keadilan Allah |
| 3:21-26 | 3:21-26 | 3:21-26 | 3:21-26 | 3:21-26 |
| | Bermegah Dilarang | Bermegah Dilarang | | Apa Yang Dikerjakan oleh Iman |
| 3:27-31 | 3:27-31 | 3:27-31 | 3:27-31 | 3:27-31 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

## WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL

A. Ayat 1-8 isinya berkaitan, namun sukar untuk mengikuti logika Paulus karena ia menggunakan teknik penulisan yag disebut diatribe (suatu penentang bayangan).

B. Nampaknya Paulus mengantisipasikan bagaimana beberapa orang Yahudi akan menanggapi 2:2729, sehingga ia menjawab tentangan mereka (Corley, Vaughan, *Surat Roma*, hal. 37-39).
   1. Pertanyaan Pertama. Apakah benar-benar tidak ada keuntungan bagi Orang Yahudi? (ay 1-2)
   2. Pertanyaan kedua. Apakah Firman Allah gagal karena beberapa Orang Yahudi tidak berlaku setia? (ay 3-4)
   3. Pertanyaan ketiga. Jika Allah memakai orang Yahudi untuk menyatakan karakterNya, apakah Orang Yahudi masih harus bertanggung jawab secara hukum?

C. Kesimpulannya kembali pada 2:11. Tidak ada favoritisme dengan Allah. Semua manusia bertanggung jawab untuk kehidupannya yang terpisah dari terang yang mereka miliki (perwahyuan alamiah dan/atau perwahyuan khusus).

D. Ayat 9-18 adalah suatu rentetan kutipan PL yang menggambarkan dosa orang Yahudi.

E. Ayat 19-20 meringkas kondisi rohani Israel dan maksud dari PL (lih. Gal 3.)

F. Ayat 21-31 adalah ringkasan dari 1:18-3:20. Kesemuanya adalah point teologis yang pertama dari Injil (lihat garis besar ringkas, hal. 2).

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 3:1-8**

**1 Jika demikian, apakah kelebihan orang Yahudi dan apakah gunanya sunat? 2 Banyak sekali, dan di dalam segala hal. Pertama-tama: sebab kepada merekalah dipercayakan firman Allah.
3 Jadi bagaimana, jika di antara mereka ada yang tidak setia, dapatkah ketidaksetiaan itu membatalkan kesetiaan Allah? 4 Sekali-kali tidak! Sebaliknya: Allah adalah benar, dan semua manusia pembohong, seperti ada tertulis: "Supaya Engkau ternyata benar dalam segala firman-Mu, dan menang, jika Engkau dihakimi." 5 Tetapi jika ketidakbenaran kita menunjukkan kebenaran Allah, apakah yang akan kita katakan? Tidak adilkah Allah—aku berkata sebagai manusia—jika Ia menampakkan murka-Nya? 6 Sekali-kali tidak! Andaikata demikian, bagaimanakah Allah dapat menghakimi dunia? 7 Tetapi jika kebenaran Allah oleh dustaku semakin melimpah bagi kemuliaan-Nya, mengapa aku masih dihakimi lagi sebagai orang berdosa?
8 Bukankah tidak benar fitnahan orang yang mengatakan, bahwa kita berkata: "Marilah kita berbuat yang jahat, supaya yang baik timbul dari padanya." Orang semacam itu sudah selayaknya mendapat hukuman.**

**3:1 "apakah kelebihan orang Yahudi"** Paulus terus menggunakan teknik penulissan diatribe, atau penentang yang diperkirakan, untuk mengkomunikasikan beritanya. Untuk daftar hak istimewa umatYahudi, lihat 3:2 dan 9:4-5.

**3:2 “pertama-tama”** Paulus menggunakan “pertama” dalam 1:8, namun tanpa menyebutkan hal yang kedua. Ia berbuat demikian lagi di sini. Tulisan Paulus begitu bersemangat, dan juga hanya didiktekan, sehingga sering pembangunan ketatabahasaannya tidak lengkap.

❑ **“kepada merekalah dipercayakan firman Allah”** Memiliki wahyu dari Allah adalah suatu tanggung jawab yang luar biasa yang sekaligus merupakan suatu hak istimewa (lih. 9:4-5). Mereka adalah mengelola pemberian Allah (AORIST PASSIVE, lih. I Tes 2:4)

Kata *logion* (sabda) digunakan dalam Septuaginta untuk firman dari Allah (lih. Bil 24:4,16; Ul 33:9; Maz 119:67; Yes 5:24; 28:13). Kata ini digunakan secara konsisten dalam PB dengan pengertian yang sama (lih. Kis 7:38; Ibr 5:12; I Pet 4:11).

**3:3 “jika”** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Ayat 5 dan 7 adalah juga kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **“beberapa tidak percaya”** |
| **NRSV, JB** | **“beberapa tidak setia”** |
| **TEV** | **“bagaimana, jika di antara mereka ada yang tidak setia”** |

Ini mungkin menunjuk kepada (1) ketidak setiaan atau (2) kekurangan iman secara pribadi dalam YHWH dari individu orang Israel. Adalah hal yang sukar untuk berhubungkan secara intelektual dengan janji Allah yang tak bersyarat (yaitu penebusan dari manusia yang telah jatuh) dan mandate bersyarat dari tanggapan manusia. Ini adalah paradoks Alkitabiah (lih 3:4-5). Allah setia bahkan ketika umatNya tidak setia (lih. Hosea 1,3).

❑ **“membatalkan”** Lihat Topik Khusus di bawah ini

**TOPIK KHUSUS: PEMBATALAN (*KATARGEŌ*)**

Kata ini (*katargeō)* adalah salah satu kata favorit Paulus. Ima menggunakannya paling tidak sebanyak dua puluh lima kali namun kata ini memiliki bentang semantic yang sangat lebar.

A. Dasar akar etimologisnya adalah dari kata *argos* yang berarti
   1. Tidak Aktif
   2. Menganggur
   3. Tak terpakai
   4. Tak berguna
   5. Tak dapat dijalankan
B. Gabungan dengan kata *kata* digunakan untuk menyatakan
   1. Ketidak-aktifan
   2. Ketidak bergunaan
   3. Apa yang telah dibatalkan
   4. Apa yang telah diselesaikan dengan
   5. Apa yang tak dapat dijalankan sepenuhnya
C. kata ini digunakan satu kali dalam kitab Lukas untuk menjelaskan tentang pohon yang tidak menghasilkan buah, yang karenanya menjadi tak berguna. Lik 13:7

D. Paulus menggunakannya dalam pengertian figuratif dalam dua cara utama:
   1. Pembatalan yang dibuat Allah atas hal-hal yang bermusuhan dengan manusia
      a. Keberdosaan manusia - Rom 6:6
      b. Taurat Musa dalam hubungan dengan janji-janji Allah mengenai "benih" - Rom 4:14; Gal 3:17; 5:4,11; Ef 2:15
      c. Kuasa-kuasa roh - I Kor 15:24
      d. "Manusia Pendurhaka" - II Tes 2:8
      e. Kematian badani - I Kor 15:26; II Tim 1:16 (Ibr 2:14)
   2. Penggantian oleh Allah yang lama (perjanjian, jaman) dengan yang baru.
      a. Hal-hal yang berkaitan dengan Taurat Musa - Rom 3:3,31; 4:14; II Kor 3:7,11,13,14
      b. Penggunaan Hukum dengan analogi perkawinan - Rom 7:2,6
      c. Hal-hal dari jaman ini - I Kor 13:8,10,11
      d. Tubuh ini - I Kor 6:13
      e. Pemimpin-pemimpin jaman ini - I Kor 1:28; 2:6

Kata ini bisa diterjemahkan dengan berbagai cara namun arti pokoknya adalah utuk membuat sesuatu tak berguna, batal, tak bisa dijalankan, tak berkuasa namun tidak berrti tidak ada, rusak atau dibinasakan.

**3:4**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"Semoga tidak akan pernah terjadi!"** |
| **NKJV, TEV** | **"Sekali-kali tidak!"** |
| **NRSV** | **"Tak mungkin!"** |
| **JB** | **"Itu adalah suatu kekonyolan."** |

Ini adalah penggunaan yang sangat jarang dari suatu OPTATIVE MOOD yang menyatakan suatu pengharapan atau suatu doa dan harus di terjemahkan,: "Semoga tidak akan pernah terjadi". Frasa ketidak percayaan yang mengherankan ini sering dipakai Paulus karena teknik penulisan diatribe. (lih. 3:4,6,31; 6:2,15; 7:7,13; 9:14; 11:1; I Kor 6:15; Gal 2:17; 3:21; 6:14). Ini adalah caranya untuk secara tegas menolak suatu pernyataan yang diajukan.

Catat cara penulisan Paulus untuk menolak pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan dari para penentangnya.

1. "Semoga tidak pernah terjadi" ay 4,6
2. "Kiranya Allah didapati benar, walau tiap manusia didapati sebagai pembohong" ay 4
3. "(Aku berbicara sebagai manusia)" ay 5
4. "(sebagai mana kami dilaporkan dengan fitnah dan sebagaimana beberapa orang menyatakan bahwa kami berkata-kata)" ay 8

❑ **"Allah adalah benar, dan semua manusia pembohong"** Ini addalah bentuk PRESENT MIDDLE IMPERATIVE. Bentuk ini berfokus pada kelanjutan keadaan dari subyek; Allah adalah setia dan jujur, manusia adalah tidak setia dan pembohong! Ini adalah suatu gambaran dari Maz 116:11 dan serupa dengan apa yang Ayub harus pelajari dalam 32:2; 40:8.

Catat elemen universal dari keberdosaan dalam pasal ini, dinyatakan Paulus dengan menggunakan kata *pas* (semua, setiap) dalam ay 4,9,12,19,20,23,24, nmun puji Athan, juga ada penawaran universal akan keselamatan kepada semua (lih. 3:22).

❑ **"seperti ada tertulis"** Secara hurufiah "telah tertulis dan akan terus-menerus tertulis" Ini adalah suatu bentuk PERFECT PASSIVE INDICATIVE. Hal ini menjadi suatu istilah teknis yang digunakan untuk menyatakan pengilhaman Allah terhadap Kitab Suci (Mat 5:17-19). Ini adalah kutipan dari Maz 51:4 dalam Septuaginta (LXX).

**3:5-6** Argumen yang sedang dibuat Paulus dalam ayat-ayat ini berhubungan dengan pemilihan khusus Allah akan Israel sebagai caraNya untuk menjangkau dunia (kej 12:3; Kel 19:5-6). Dalam PL "pemilihan" menunjuk kepada pelayanan, dan bukan pada hak istimewa. Allah membuat perjanjian dengan mereka. Ia setial mereka tidak setia (Nehemia 9). Kenyataan bahwa Allah mengadili bangsa Israel yang tidak setia adalah bukti dari kebenaranNya.

Bangssa Israel dimaksudkan sebagai cara untuk menjangkau orang bukan Yahudi, Mereka gagal (lih. 3:24)! Maksud Allah untuk keselamatan universal (Kej 3:15) tidak terpengaruh oleh kegagalan Israel. Pada kenyataannya, kesetiaan Allah pada perjanjian asliNya diteguhkan dalam Roma 9-11. Bangsa Israel yang tidak percaya ditolak, namun yang percaya akan meninggikan rencana penebusan Allah.

Diatribe Paulus dalam ay 5-6 sejalan dengan ay 7-8.

**3:5 "jika"** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Ayat 3 dan 7 adalah juga kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL.

❑ **"jika ketidakbenaran kita menunjukkan kebenaran Allah"** PRONOUN ini, kita, harus menunjuk pada suatu pengertian kebersamaan dan semua orang Yahudi. Lihat Topik Khusus pada 1:17

❑ **"apakah yang akan kita katakan?"** Paulus menggunakan diatribe (lih. 3:5; 7:7; 8:31; 9:14,39). Paulus sedang menjelaskan pidatonya deng menggunakan suatu perkiraan tantangan (cf. Mal 1:2,6,7,12,13; 2:14,17 {dua kali}; 3:7,13,14).

❑

**NASB** **"(Aku berbicara dengan kata-kata manusia)"**
**NKJV** **"(Aku berbicara sebagai manusia)"**
**NRSV** **"(Aku berbicara dengan cara manusia)"**
**TEV** **"(Aku berbicara di sini seperti manusia berbicara)"**
**JB** **"—menggunakan analogi manusia—"**

Paulus sering menggunakan logika manusia dalam argument teologisnya (lih. 6:19; I Kor 9:8; Gal 3:15). Di sini logika tersebut dipakai untuk menolak pernyataan dari penentang bayangan.

**3:7-8** Ada paralel yang nyata antara ayat 5 dan 7. Paulus entahkan (1) meneruskan penggunaan teknik penulisan diatribe, suatu penentang bayangan (lih. 3:5,7; 7:7; 8:31; 9:14,30) atau (2) berreaksi terhadap kritik mengenai khotbahnya tentang pembenaran oleh iman (lih. ay 8).

Paulus tidak menenrangkan atau menjawab tuduhan tersebut secara rinci namun dengan keras mengutuk penuduhan tersebut. Ada kemungkinan bahwa penolakan terhadap suatu pembenaran oelh anugerah yang cuma-cuma oleh iman adalah pandangan bahwa hal ini akan membawa pada keliaran atau hanya menambah ketidak-taatan akibat ketidak-setiaan. Paulus percaya bahwa anugerah yang cuma-cuma ini akan membawa kepada keserupaan dengan Kristus melalui suatu roh baru dan kehidupan yang penuh syukur! Orang Yahudi, moralis Yunani, dan Paulus semua menginginkan kehidupan etis dalam

pertobatan mereka! Namun hal ini dihasilkan, bukan melalui penyesuaian dengan suatu peraturan hukum badani, namun dari suatu hati yang baru. (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-36).

**3:7 "jika"** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL (juga ayat 3 dan 5) yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya.

- **"melimpah"** Lihat Topik Khusus pada 15:13

- **"kemuliaanNya"** Lihat Catatan pada 3:23

**NASKAH NASB (UPDATED): 3:9-18**
**9 Jadi bagaimana? Adakah kita mempunyai kelebihan dari pada orang lain? Sama sekali tidak. Sebab di atas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada di bawah kuasa dosa, 10 seperti ada tertulis: "TIDAK ADA YANG BENAR, SEORANGPUN TIDAK. 11 TIDAK ADA SEORANGPUN YANG BERAKAL BUDI, TIDAK ADA SEORANGPUN YANG MENCARI ALLAH. 12 SEMUA ORANG TELAH MENYELEWENG, MEREKA SEMUA TIDAK BERGUNA, TIDAK ADA YANG BERBUAT BAIK, SEORANGPUN TIDAK. 13 KERONGKONGAN MEREKA SEPERTI KUBUR YANG TERNGANGA, LIDAH MEREKA MERAYU-RAYU, BIBIR MEREKA MENGANDUNG BISA. 14 MULUT MEREKA PENUH DENGAN SUMPAH SERAPAH, 15 KAKI MEREKA CEPAT UNTUK MENUMPAHKAN DARAH. 16 KERUNTUHAN DAN KEBINASAAN MEREKA TINGGALKAN DI JALAN MEREKA, 17 DAN JALAN DAMAI TIDAK MEREKA KENAL; 18 RASA TAKUT KEPADA ALLAH TIDAK ADA PADA ORANG ITU."**

**3:9 "Adakah kita mempunyai kelebihan dari pada orang lain"** Tata bahasa pada titik ini mendua. Jelas bahwa kebenaran pokok dari bagian ini adalah bahwa seluruh manusia ada dalam kebutuhan akan anugerah Allah (lih. 3:9, 19, 23; 11:32; Gal 3:22). Namun demikian, tidaklah bisa dipastikan apakah referensi ini ditujukan pada orang Yahudi (Paulus dan orang sebangsanya, lih TEV, RSV) atau orang-orang Kristen (Paulus dan rekan-rekan orang percaya yang jauh dari anugerah Allah). Orang Yahudi memiliki beberapa keunggulan (lih. Ay 1-2; 9:4-5), namun keunggulan ini membuat mereka harus lebih bertanggung jawab lagi! Semua manusia telah tersesat secara rohani dan perlu anugerah Allah.

Kata "lebih" dimengerti oleh minoritas ahli sebagai PASSIVE VOICE bukannya MIDDLE (lebih baik), manghasilkan terjemahan "diungguli oleh".

Surat Roma sering dikatakan sebagai surat Paulus yang paling netral terhadap kondisi lokasi setempat. Kebanyakan surat Paulus membahas kebutuhan atau krisis lokal (dokumen berkala). Namun demikian, kecemburuan antara para pemimpin orang percaya Yahudi dan pemimpin orang percaya bukan Yahudi mungkin melatar belakangi naskah seperti ini dan pasal 9-11.

- **"di bawah kuasa dosa"** Paulus mempersonifikasikan "dosa" sebagai seorang penguasa yang jahat atas manusia yang jatuh (lih. 6:16-23)

**3:10-18 "seperti ada tertulis"** Frasa ini juga muncul di ay 4. Pernyataan-pernyataan berikut adalah serentetan kutipan dari PL yang menggunakan penggambaran tubuh manusia untuk menekankan kejatuhan umat manusia: (1) ay 10-12, Pkh 7:20 atau Maz 14:1-3; (2) ay 13, Maz 5:9 atau 140:3; (3) ay 14, Maz 10:7; (4) ay 15-17, Yes 59:7-8 dan Ams 1:16, dan (5) ay18, Maz 36:1. Cukup mengherankan bahwa Paulus tidak menggunakan Yes 53:6.

**NASKAH NASB (UPDATED): 3:19-20**

**[19]Tetapi kita tahu, bahwa segala sesuatu yang tercantum dalam Kitab Taurat ditujukan kepada mereka yang hidup di bawah hukum Taurat, supaya tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukuman Allah. [20]Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat *orang mengenal* dosa.**

**3:19 "kita tahu, bahwa"** Lihat Catatan pada 2:2

❑ **"Kitab Taurat"** Dalam konteks ini hukum ini menunjuk pada keseluruhan PL karena bagian yang dikutip dalam ay 10-18. Paulus mempersonifikasikan "hukum" sebagaimana ia buat untuk kata "dosa" di ay 9 (lih. 6:16-23).

❑ **"kepada mereka yang hidup di bawah hukum Taurat"** Ini menunjuk secara unik kepada Orang Yahudi dan Bukan Yahudi yang masuk agama Yahudi. Walaupun harus dikatakan bahwa beberapa kutipan PL menunjuk pada orang bukan Yahudi.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"supaya tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia menjadi bertanggung jawab kepada Allah."** |
| **NKJV** | **"supaya tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia akan menjadi bersalah dihadapan Allah."** |
| **NRSV** | **"supaya setiap mulut diam dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukharus dipertanggung-jawabkan dihadapan Allah."** |
| **TEV** | **"supaya menghentikan semua dalih manusia dan membawa seluruh dunia dibawah penghukuman Allah"** |
| **JB** | **"namun ini dimaksudkan untuk membuat setiap orang diam dan menaruh seluruh dunia terbuka kepada penghakiman Allah".** |

Inilah tema utama dari pasal 1:18-3:20 yang diringkas dalam 3:23.

❑ **"setiap mulut"** Ada beberapa frasa dalam ay 19-20 yang berarti semua manusia.

1. "setiap mulut," ay 19
2. "seluruh dunia," ay 19
3. "tak seorangpun (no flesh)," ay 20

**3:20 "Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat"** Ini adalah suatu pengibaratan dari Maz 143:2, namun dengan penambahan sebuah frasa. Ini adalah aspek utama dari injil Paulus (lih. Gal 2:16; 3:11). Sebagai orang Farisi yang sungguh-sungguh, Paulus secara unik mengetahui ketidak-mampuan dari antusiasme agamawi dan perbuatan yang cermat untuk menyediakan kedamaian dalam hati.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB, NRSV** | **"karena justru oleh hukum Taurat *orang mengenal* dosa"** |
| **NKJV** | **"karena melalui hukum for timbul pengetahuan akan dosa"** |
| **TEV** | **"apa yang dikerjakan oleh hokum adalah untuk membuat manusia tahu bahwa ia telah berdosa"** |

**JB** **“semua yang dikerjakan hokum adalah untuk memberitahu kita apakah berdosa itu.”**

Ini adalah salah satu maksud dari PL. Lihat Topik Khusus pada 13:9. Taurat tidak pernah dimaksudkan untuk membawa keselamatan pada manusia yang telah jatuh. Maksudnya ialah untuk menyatakan keberdosaan dan mendorong semua manusia kepada kemurahan Allah (lih. 4:15; 5:13,20; 7:7; Gal 3:19-22, 23-29).

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana ketidak-setiaan orang Yahudi mempengaruhi perjanjian (3:3-4)?
2. Apakah sebagai orang Yahudi ada kelebihannya di hadapan Allah (3:1-8)?
3. Apakah point dari penentang bayangan (diatribe) dalam ay 5-8?
4. Bagaimana satu jiwa terhitung jika pembenaran itu diberikan oleh anugerah melalui iman, dan terlepas dari perbuatan (3:8)?
5. Definisikan konsep teologi (Kalvin) mengenai perbuatan jahat itu (3:10-18)
6. Apakah maksud diberikannya Hukum Musa, atau hukum pada umumnya (3:20; Gal 3:24-25)
7. Mengapa setan tidak disebut dalam pasal 1-3 yang membahas ketersesatan manusia?

### WAWASAN KONTEKSTUAL BAGI ROMA 3:21-31

1. Surat Roma 3:21-31
   1. ringkasan klimatik dari 1:18-3:20
   2. suatu pengembangan dari 1:16-17
   3. pengantar bagi pasal 4-8 (khususnya 3:28)

B. Ringkasan klimatik dari doktrin pembenaran oleh iman ini digambarkan oleh para Pembaharu:
   1. Martin Luther sebagai “point kepala dan pusat dari surat-surat kerasulan dan seluruh Alkitab”;
   2. John Calvin sebagai “kemungkinan tidak ada satu bagian di Alkitab yang mengemukakan secara sanat dalam mengenai kebenran Allah dalam Kristus”

C. Ini adalah hakikat teologi dari KeKristenan Evangelikal. Memahami konteks berarti memahami KeKristenan. Inilah injil dalam satu ringkasan dua paragraph sebagaimana Yoh 3:16 adalah injil dalam satu ayat. Ini adalah hati dan jiwa dari pengabaran Injil oleh Paulus.
   Tiga pertanyaan penafsiran adalah sebagai berikut:
   1. Apa arti dari kata “hukum”?
   2. Apa arti dari frasa “kebenaran Allah”?
   3. Apa arti dari kata “iman” dan “percaya”?

D. Saya berterima kasih kepada Allah atas kata"semua" dalam ay 22 (bandingkan ay 29) dan kata "pemberian/anugerah" dalam ay 24 (lih. 5:15,17; 6:23).

**KAJIAN KATA DAN FRASA**

**NASKAH NASB (UPDATED): 3:21-26**
**[21]Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, [22]yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. [23]Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, [24]dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. [25]Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. [26]Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.**

**3:21 "Tetapi sekarang"** Paulus sedang mengkontraskan PL dengan PB, jaman pemberontakan yang lama dengan jaman baru kebenaran. Hal ini akan menjadi paralel "pada saat ini" (lih. Ay 26; "tetapi sekarang" dari 6:22; 7:6).

❑ **"sekarang, tanpa hukum Taurat"** Kadang-kadang sukar untuk merasa pasti apakah Paulus sedang menunjuk kepada Hukum Musa (NASB) atau hukum (NRSV, TEV, NJB, NIV) secara umum dalam pembukaan pasal ini. Dalam konteks ini hukum Yahudilah yang paling cocok dengan argument Paulus. Semua manusia telah melanggar setiap kumpulan pedoman moral, kemasyarakatan apakah itu internal atau eksternal. Masalah kita sebagai manusia yang jatuh adalah bahwa kita tidak menghendaki adanya pedoman sama sekali kecuali hasrat-hasrat kita yang berpusat pada kita dan mementingkan diri kita sendiri (lih. Kej 3).

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"kebenaran Allah"** |
| **NKJV, NRSV** | **"kebenaran Allah"** |
| **TEV** | **"cara Allah menjadikan manusia benar dengan diriNya."** |
| **NJB** | **"keadilan Allah yang menyelamatkan"** |

Tidak ada ARTIKEL yang pasti untuk kata "kebenaran". Hal ini tidak menunjuk pada karakter Allah, namun cara Allah untuk mengalirkan pengampunan dan penerimaan kepada manusia berdosa. Frasa yang ini juga digunakan dalam tema teologis dari Rom 1:16-17. Hal ini jelas menyatakan mekanisme iman dalam Yesus Kristus yang disalibkan (lih. Ay 22,24-26).

Kenyataan bahwa kata ini (*dikaiosonē*) dan turunannya (lihat catatan pada 2:13) digunakan sedemikian seringnya dalam konteks ini untuk menunjukkan kepentingannya (lih. 1:17; 3:5, 21,22,25,26; 4:3,5,6,9,11,13,22; 5:17,21; 6:13,16,18,19,20; 8:10; 9:28,30,31; 10:3,4,5,6,10,17). Istilah Yunani ini berasal dari pengembangan penggambaran (*tsadak*) kata PL "sebuah standar" atau suatu "buluh tolok ukur". Standarnya adalah Allah sendiri. Istilah ini mencerminkan karakter Allah yang diberikan secara bebas kepada manusia yang telah jatuh melalui Kristus (lih. II Kor 5:21). Pengakuan akan kebutuhan dan menerima pemberian Allah sejak dulu adalah, sangat merupakan pelecehan bagi manusia yang sombong dan mementingkan diri—khususnya manusia legalistic dan agamawi. Lihat Topik Khusus pada 1:17.

❑ **"telah dinyatakan"** Frasa ini sangat mirip dengan 1:17. Namun demikian, kata kerjanya berbeda. Kata kerja di sini dapat diterjemahkan, "telah dan terus-menerus dinyatakan secara jelas" Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE INDICATIVE, sementara kata senada dalam 1:17 adalah PRESENT PASSIVE INDICATIVE. Allah telah secara jelas menyatakan Injil baik di PL (lih pasal 4) dan dalam Yesus.

❑ **"disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi"** Ini menunjuk kepada dua dari tiga bagian dari kitab suci Ibrani (Taurat, Nabi-nabi, dan Surat-surat). Dua saksi pertama digunakan untuk menunjuk keseluruhan (lihat catatan pada 3:19). Ini jelas menunjukkan bahwa Injil telah terkandung dalam bentuk awalnya di PL (lih. Luk 24:27,44; Kis 10:43). Injil bukanlah suatu pertimbangan kembali, "Rencana Kedua" atau suatu program mendadak yang terburu-buru.(lih. 1:2).

**3:22 "karena iman dalam Yesus Kristus"** Ini secara hurufiah berarti "melalui iman dari Yesus Kristus" Ini adalah pengembangan GENITIVE. Hal ini berulang di Gal 2:16 dan Flp 3:9 dan juga dalam bentuk yang mirip di Rom 3:26; gal 2:16,20; 3:22. Frasa ini bisa berarti (1) iman atau kesetiaan dari Yesus (SUBJECTIVE GENITIVE) atau (2) Yesus sebagai obyek dari iman kita (OBJECTIVE GENITIVE). Pembangunan ketata-bahasaan yang serupa dalam Gal 2:16 menjadikan #2 sebagai pilihan yang terbaik.

Ini menunjukkan aspek pokok dari pembenaran Allah. Adalah kebenaran Kristus yang dijalankan dalam kehidupan seseorang oleh pemberian Allah melalui Kristus (lih 4:5; 6:23), yang harus diterima dengan iman/percaya/keyakinan (lih Ef 2:8-9) dan dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari (lih. Ef 2:10)

❑ **"bagi semua"** Injil adalah bagi semua manusia (lih ay 24;Yes 53:6; Yeh 18:23; Yoh 3:16-17; 4:42; I Tim 2:4; 4:10; Titus 2:11; II Pet 3:9; I Yoh 4:14). Alangkah benarnya! Hal ini harus menyeimbangkan kebenaran Alkitabiah tentang pemilihan. Pemiliha Allah tidak boleh dipahami berdasarkan pengertian Islam mengenai determinisme juga tidak dengan pengertian ultra Kalvinis beberapa atau orang lain, namun dengan pengertian perjanjian. Pemilihan dalam PL adalah untuk melanyani bukan hak istimewa! Allah berjanji untuk menebus manusia yang jatuh (Kej 3:15). Allah memanggil dan memilih semua manusia melalui Israel (lih. Kej 12:3; Kel 19:5-6). Allah memilih melalui iman dalam Kristus. Allah selalu mengambil inisiatif dalam keselamatan (lih. Yoh 6:44,65). Efesus 1 dan Roma 9 adalah bagian Alkitab yang paling kuat pada doktrin pradestinasi yang secara teologis ditekankan oleh Agustinus dan Kalvin.

Allah memilih orang percaya bukan hanya untuk keselamatan (pembenaran), namun juga untuk pengudusan (lih Ef 1:4; Kol 1:12). Hal ini dapat berhubungan dengan (1) posisi kita dalam Kristus (lih. II Kor 5:21) atau (2) hasrat Allah untuk menghasilkan kembali karakterNya dalam anak-anakNya (lih. Rom 8:28-29); Gal 4:19; Ef 2:10). Kehendak Allah bagi anak-anakNya adalah mencakup surga di suatu hari nanti dan keserupaan dengan Kristus sekarang!

Sasaran dari pradestinasi adalah kekudusan, bukan hak istimewa! Panggilan Allah bukan untuk memilih sebagian saja dari anak-anak Adam, namun bagi semua! Ini adalah panggilan kepada karakter Allah sendiri (lih I Tes 5L23; II Tes 2:13). Untuk mengubah pradestinasi menjadi suatu penghuni teologia dan bukannya untuk suatu kesucian hidup adalah suatu tragedi bagi system teologi manusia. Sering jala teologis kita bisa membelokkan naskah Alkitab!

Lihat Topik Khusus: Pemilihan/Pradestinasi dan Kebutuhan akan Keseimbangan Teologis pada 8:33

❑ **"yang percaya"** Yesus mati bagi semua manusia. Secara potensial semua manusia dapat diselamatkan Adalah penerimaan pribadi manusia (PRESENT PARTICIPLE) yang membuat kebenaran Yesus berlaku dalam kehidupan mereka (lih. 1:16; Yoh 1:12; 3:16; 20:31; Rom 10:9-13; I Yoh 5:13).

Alkitab menyajikan dua criteria untuk anugerah pembenaran: iman dan pertobatan (lih. Mar 1:15; Kis 3:16,19; 20:31 dan lihat catatan pada 1:15). Naskah ini secara jelas menyatakan cakupan universal dari keselamatan, namun tidak semua akan selamat.

**"sebab tidak ada perbedaan"** Hanya ada satu jalan dan satu Orang yang olehnya manusia (Yahudi atau bukan Yahudi) dapat diselamatkan (lih. Yoh 10:1-2,7; 11:25; 14:6). Semua dan setiap orang dapat diselamatkan oleh iman dalam Kristus (lih. 1:16; 4:11,16; 10:4,12; Gal 3:28; Col 3:11).
**3:23-26** Ayat-ayat ini dalam bahasa Yunani adalah satu kalimat.

**3:23**
**NASB, NKJV,**
**NRSV "semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan"**
**TEV "semua orang telah berdosa dan berada jauh dari"**
**JB "berdosa dan didenda"**

Ini adalah ringkasan dari 1:18-3:20. Setiap orang perlu diselamatkan oleh Kristus (lih. 3:9. 19. 11:32; Gal 3:22; Yes 53:6). "Berdosa" adalah suatu AORIST ACTIVE INDICATIVE, sementara "telah kehilangan" adalah suatu PRESENT MIDDLE INDICATIVE. Mungkin frasa ini menunjuk kepada baik kejatuhan manusia secara keseluruhan dalam Adam (lih. 5:12-21) dan kelanjutan perbuatan pemberontakan individualnya. Tak satupun dari terjemahan Bahasa Inggris moderen secara khusus mencerminkan perbedaan ini.

Ayat ini berhubungan secara teologis dengan ay 21 dan tidak secara langsung dengan ay 24.

- **"kemuliaan Allah"** Dalam PL kata-kata Ibrani yang paling lazim untuk "kemuliaan" (*kbd*) pada mulanya adalah suatu istilah perdagangan (yang menunjuk kepada sepasang timbangan) yang berarti "menjadi berat". Sesuatu yang berat adalah berharga dan memiliki suatu nilai intrinsic. Sering konsep kecemerlangan ditambahkan kedalam kata tersebut untuk mengungkapkan Kemuliaan Allah (lih. Kel 19:16-18; 24:17; Yes 60:1-2). Ia saja yang layak dan terhormat. Ia terlalu cemerlang untuk dipandang oleh manusia yang jatuh. (lih.. Kel 33:17-23; Yes 6:5). Allah hanya bisa sungguh-sungguh dikenali melalui Kristus (lih. Yer 1:14; Mat 17:2; Ibr 1:3; Yer 2:1).

Istilah "kemuliaan" agak mendua: (1) mungkin paralel degan "kebenaran Allah" (ay 21); (2) ini mungkin menunjuk kepada persetujuan Allah (lih Yoh 12:43); (3) Ini bisa juga menunjuk kepada gambar Allah yang di dalamnya manusia diciptakan (lih. Kej 1:26-27; 5:1; 9:6), namun yang kemudian dikotori melalui pemberontakan (lih. Kej 3:1-22), dan yang melalui Kristus di pulihkan (II Kor 3:18). Istilah ini pertama kali digunakan dalam PL mengenai hadirat YHWH dengan umatNya (lih. Kel 16:7,10; Im 9:23; Bil 14:10), yang masih merupakan sasaran.

**TOPIK KHUSUS: KEMULIAAN**

Konsep alkitabiah dari "kemuliaan" sukar untuk didefinisikan. Kemuliaan orang percaya adalah banwa mereka memahami Injil dan kemuliaan dalam Allah, bukn dalam diri mereka sendiri (lih. 1:29-31; Yer 9:23-24).

Dalam PL kata-kata Ibrani yang paling lazim untuk "kemuliaan" (*kbd*) pada mulanya adalah suatu istilah perdagangan yang berhubungan dengan sepasang timbangan ("menjadi berat"). Sesuatu yang berat adalah berharga dan memiliki suatu nilai intrinsik. Seringkali konsep kecemerlangan ditambahkan kedalam kata tersebut untuk mengungkapkan Kemuliaan Allah (lih. Kel 19:16-18; 24:17; Yes 60:1-2). Ia saja yang layak dan terhormat. Ia terlalu cemerlang untuk dipandang oleh manusia yang jatuh. (lih.. Kel

33:17-23; Yes 6:5). YHWH hanya bisa sungguh-sungguh dikenali melalui Kristus (lih. Yer 1:14; Mat 17:2; Ibr 1:3; Yak 2:1).

Istilah "kemuliaan" agak mendua: (1) mungkin paralel degan "kebenaran Allah"; (2) ini mungkin menunjuk kepada "kekudusan" atau "kesempurnaan" Allah; atau (3) Ini bisa juga menunjuk kepada gambar Allah yang di dalamnya manusia diciptakan (lih. Kej 1:26-27; 5:1; 9:6), namun yang kemudian dikotori melalui pemberontakan (lih. Kej 3:1-22), Istilah ini pertama kali digunakan berkenaan dengan hadirat YHWH dengan umatNya sementara periode perjalanan di padang belantara dalam Kel 16:7,10; Im 9:23; dan Bil 14:10.

**3:24 "oleh kasih karunia dibenarkan dengan cuma-cuma."** Ini adalah suatu PRESENT PASSIVE PARTICIPLE. Di sinilah Injil berawal—anugerah Allah yang memberi pembenaran (lih. 5:15-17; 6:23). Istilah Yunani "membenarkan" (*dikaioō*) berasal dari akar kata yang sama dengan "kebenaran" (*dikaiosunē*). Allah selalu mengambil inisiatif (lih. Yoh 6:44,65).

Dalam ayat 24-25 ada tiga penggambaran yang digunakan untuk menjelaskan tentang keselamatan: (1) "dibenarkan" yang adalah suatu istilah hukum yang berarti "tidak ada penghukuman" atau untuk mengumumkan bahwa seseorang tidak bersalah; (2) "penebusan" yang berasal dari pasar budak yang berarti "membeli kembali" atau "membebaskan"; dan (3) "mengambil hati/perdamaian" yang adalah dari suatu system pengorbanan dan dimaksudkan sebagai tempat berlindung atau penebusan kesalahan. Hal ini menunjuk kepada tutup dari Tabut Perjanjian dimana korban darah ditempatkan pada Hari Penebusan (lih. Im 16; Ibr 9:5).

**TOPIK KHUSUS: BUKTI PERJANJIAN BARU BAGI KESELAMATAN SESEORANG**

Hal ini berdasar atas

1. Karakter dari Allah Bapa (Yoh 3:16), karya Allah Anak (lih II Kor 5:21, dan pelayanan dari Roh Kudus (lih. Rom 8:14-16) bukan atas kebaikan manusia, bukan upah dari ketaatan, bukan hanya suatu pernyataan iman.
2. Merupakan suatu Anugerah (Rom 3:24; 6:23; Ef 2:5, 8-9)
3. Adalah Suatu kehidupan baru, pandangan baru terhadap dunia (Yakobus dan I Yohanes)
4. Merupakan suatu pengetahuan (Injil), persekutuan (iman dalam dan dengan Yesus), dan suatu gaya hidup yang baru (Keserupaan dengan Kristus dengan pimpinan Roh) keseluruhan tiga hal ini, bukan hanya salah satu saja.

❑ **"pemberian"** Paulus menggunakan konsep ini beberapa kali dengan menggunakan istilah-istilah yang berbeda.

1. *dōrean*, ADVERB, "secara cuma-cuma"
2. *dōrea*, KATA BENDA, "pemberian cuma-cuma"
3. *dōron*, KATA BENDA, "pemberian" (lih. Ef 2:8)
4. *charisma*, KATA BENDA, "Hutang bebas" or "kemurahan yang cuma-cuma" (lih. 1:11; 5:15,16; 6:23; 11:29; 12:6)
5. *charisomai*, KATA KERJA, "dianugerahkan sebagai kemurahan yang cuma-cuma" (lih. 8:32)
6. *charis*, KATA BENDA, "kemurahan cuma-cuma" or "pemberian cuma-cuma" (lih. 4:4,16; 11:5,6; Ef 2:5,8)

- **"karena penebusan dalam Kristus Yesus"** Mekanisme untuk keselamatan kita dalah kematian Yesus sebagai pengganti kita dan kebangkitanNya. Fokus Alkitab bukan pada berapa harga yang dibayarkan atau kepada siapa harga itu dibayarkan (Agustinus), namun pada kenyataan bahwa manusia telah dilepaskan dari kesalahan dan penghukuman dosa melalui suatu pengganti yang tak berdosa. (lih Yoh 1:29,36; II Kor 5:21; I Pet 1:19).

Ayat ini juga menunjukkan mahalnya Kej 3:15. Yesus menanggung kutukan (lih Gal 3:13) dan mati (II Kor 5:21) sebagai pengganti/penebus bagi manusia yang telah jatuh. Keselamatan memang cuma-Cuma, namun sama sekali bukan suatu hal yang murah.

**TOPIK KHUSUS: TEBUSAN/MENEBUS**

I. PERJANJIAN LAMA

A. Ada dua istilah hokum Ibrani utama yang membawa konsep ini

1. *Gaal*, yang pada dasarnya berarti "memerdekakan" melalui pembayaran harga. Suatu bentuk dari istilah ini *go'el* menambahkan pada konsep ini, adanya seorang perantara pribadi, biasanya anggota keluarga (yaitu kaum yang wajib menebus). Aspek budaya untuk membeli kembali obyek-obyek, binatang, tanah (lih Im 25,27), atau saudara (lih. Rut 4:15; yes 29:22) ini ditransfer secara teologis kepada pembebasan Israel dari Mesir oleh YHWH (lih. Kel 6:6; 15:13; Maz 74:2; 77;15; Yer 31:11). Ia menjadi "penebus" (lih. Ayb 19:25; Maz 19:14; 78:35; Ams 23:1; Yes 41:14; 43:14; 44:6,24; 47:4; 48:17; 49:7,26; 54:5,8; 59:20; 60:16; 63:16; Yer 50:34).
2. *Padah*, yang pada dasarnya berarti "melepaskan" atau "menyelamatkan"
   a. Penebusan anak sulung, Kel 13:13,14 dan Bil 18:15-17
   b. Penebusan badani dikontraskan dengan penebusan rohani, Maz 49:7,8,15
   c. YHWH akan menebus Israel dari dosa dan pemberontakan mereka, Maz 130:7-8

B. Konsep Teologis ini mencakup tiga hal yang berkaitan.

1. Adanya kebutuhan, beban berat, denda, pemenjaraan.
   a. badani
   b. sosial
   b. rohani (lih. Maz 130:8)
2. Suatu harga harus dibayar untuk kebebasan, kelepasan, dan pemulihan.
   a. dari suatu bangsa, Israel (lih. Ul 7:8)
   b. dari suatu pribadi (lih. Ayb 19:25-27; 33:28)
3. Seseorang harus bertindak sebagai penengah dan penyumbang. Dalam *gaal* yang ini biasanya adalah seorang anggota keluarga atau keluarga terdekat.(yaitu, *go'el*).
3. YHWH sering menyatakan Himself dalam istilah-istilah kekeluargaan.
   a. Bapa
   b. Suami
   c. Keluarga Terdekat

   Penebusan dijmin melalui agen pribadi YHWH; harganya telah dibayar, dan penebusan telah dicapai!

II.PERJANJIAN BARU

A. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk membawa konsep teologis ini.

1. *Agorazō* (lih. I Kor 6:20; 7:23; II Pet 2:1; Wah 5:9; 14:34). Ini adalah istilah perdagangan yang mencerminkan suatu harga yang dibayar untuk sesuatu barang. Kita adalah umat yang dibeli dengan darah, yang tidak mengendalikan kehidupan kita sendiri. Kita adalah milik Kristus..
2. *Exagorazō* (lih. Gal 3:13; 4:5; Ef 5:16; Ko 4:5). Ini juga sebuah istilah perdagangan. Ini mencermunkan kematian Yesus sebagai penebus bagi kita. Yesus menanggung "kutukan" dari sutu hukum yang berdasarkan perbuatan. (yaitu., Taurat Musa), yang tidak mungkin dupenuhi oleh manusia berdosa. Ia menanggung kutukan ini (lih. Ul 21:23) untuk kita semua! Dalam Yesus, keadilan dan kasih Allah menyatu ke dalam pengampunan, penerimaan, dan hak masuk yang penuh!
3. *Luō*, "membebaskan"
   a. *Lutron*, "harga yang telah dibayar" (lih. Mat 20:28; Mar 10:45). Ini aalah kata-kata yang berkuasa dari mulut Yesus sendiri mengenai makssud kedatanganNya, menjadi juru selamat dunia dengan membayar hutang-dosa yang tidak di"pinjam"Nya (lih. Yoh 1:29).
   b. *Lutroō*, "melepaskan"
      (1) menebus Israel, Lukas 24:21
      (2) memberikan diriNya untuk menebus dan memurnikan seseorang, Titus 2:14
      (3) menjadi pengganti/penebus yang tak berdosa, I Petrus 1:18-19
   c. *Lutrōsis*, "penebusan, pelepasan, atau pembebasan"
      (1) Nubuatan Zakaria tentang Yesus, Lukas 1:68
      (2) Pujian Hana pada Allah bagi Yesus, Luke 2:38
      (3) Pengorbanan Yesus yang leih baik, dan hanya sekali ditawarkan, Ibr 9:12
4. *Apolytrōsis*
   a. Penebusan pada Kedatangan Yesus yang Kedua (lih. Kis 3:19-21)
      (1) Lukas 21:28
      (2) Roma 8:23
      (3) Efesus 1:14; 4:30
      (4) Ibrani 9:15
   b. Penebusan dalam kematian Kristus
      (1) Roma 3:24
      (2) I Korintus 1:30
      (3) Efesus 1:7
      (4) Kolose 1:14
5. *Antilytron* (lih. I Tim 2:6). Ini adalah naskah yang sangat penting. (sebagaimana Titus 2:14), yang berkaitan dengan kematian Yesus di salib sebagai penebus. Ia adalah satu-satunya korban yang dapat diterima; yang mati bagi "semua". (lih. Yoh 1:29; 3:16-17; 4:42; I Tim 2:4; 4:10; Titus 2:11; II Pet 3:9; I Yoh 2:2; 4:14).

B. Konsep Teologis dalam PB menyatakan
   1. Manusia diperbudak oleh dosa (lih. Yoh 8:34; Rom 3:10-18; 6:23).
   2. Keterikatan manusia dengan dosa telah diungkapkan oleh Taurat Musa di PL (lih. Gal 3) dan khotbah Yesus di bukit (lih. Mat 5-7). Perbuatan manusia telah menjadi suatu hukuman mati (lih.. Kol 2:14).

3. Yesus, Anak Domba Allah yang tak berdosa, telah datang dan mati sebagai ganti kita (lih. Yoh 1:29; II Kor 5:21). Kita telah dibeli dari dosa hingga kita bisa melayani Allah.(lih. Rom 6).
4. Dengan pernyataan ini, baik YHWH dan Yesus adalah sebagai "kaum penebus" yang bertindak untuk kepentingan kita. By implication both YHWH and Jesus are "near kin" who act on our behalf. Hal ini melanjutkan penggambaran kekeluargaan (yaitu, Bapa, suami, anak, saudara, kaum penebus).
5. Penebusan bukan harga yang dibayar kepada Setan (Teologia Abad Pertengahan), namun merupakan suatu rekonsiliasi dari Firman dan keadilah Allah dengan Kasih Allah dan pemberian sepenuh dalam Kristus. Di salib perdamaian dipulihkan, pemberontakan manusia diampuni, gambar Allah dalam manusia sekarang berfungsi kembali dalam suatu persekutuan yang intim!
6. Masih ada suatu aspek masa depan dari penebusan (lih. Rom 8:23; Ef 1:14; 4:30), yang melibatkan kebangkitan dan keintiman badani kita dengan Allah Tritunggal..

**3:25**
**NASB "yang ditunjukkan secara umum oleh Allah"**
**NKJV "yang dikemukakan Allah"**
**NRSV "yang diajukan oleh Allah"**
**TEV "ditawarkan oleh Allah"**
**JB "ditentukan Allah"**

Ini adalah suatu AORIST MIDDLE INDICATIVE yang berarti bahwa Allah sendiri menyatakan maksud dan hatiNya melalui kematian Kristus (Ef 1:9). Rencana penebusan abadi Allah melibatkan pengorbanan Yesus (lih. Yes 53:10; Wah 13:8). Lihat catatan pada 9:11.

Istilah Yunani *endeiknumai* (*endeixis*, lih. 3:25,26) dipakai beberapa kali di kitab Roma (lih. 2:15; 9:17,23; LXX Kel 9:16). Arti dasarnya ialah untuk menyatakan atau mempertunjukkan. Allah menginginkan manusia memahami secara jelas kebenaran, rencana, dan maksud dari penebusanNya. Konteks ini menyatakan suatu pandangan Alkitabiah yang mendunia

1. tentang karakter Allah
2. tentang karya Kristus
3. tentang kebutuhan manusia
4. tentang maksud penebusan.

Allah ingin kita mengerti! Konteks ini sangat penting untuk suatu pemahaman yang tepat mengenai keKristenan. Memang ada beberapa kata dan frasa yang bersifat mendua atau dapat dipahami dalam beberapa cara, namun tujuan dari keseluruhannya adalah sangat jelas dan lugas. Konteks ini adalah suatu bintang kutub teologis bagi PB.

❑
**NASB "sebagai jalan perdamaian dalam darahNya"**
**NKJV "menjadi jalan pendamaian … dalam darah-Nya"**
**NRSV "sebagai suatu korban penebusan oleh darahNya"**
**TEV "sedemikian hingga oleh darahNya Ia akan menjadi jalan yang olehnya dosa manusia diampuni"**
**JB "mengorbankan hidupNya sedemikian untuk mewujudkan rekonsiliasi"**

Dalam dunia Yunani-Romawi kata ini membawa konsep pemulihan dari persekutuan dengan suatu illah asing dengan cara pembayaran suatu harga, namun bukan dalam pengertian seperti dalam Septuaginta. Pengertian ini digunakan dalam Septuaginta dan Ibr 9:5 untuk menterjemahkan "tahta anugerah", yang adalah tutup dari Tabut Perjanjian yang terletak di Ruang Maha Suci, tempat dimana penebusan didapatkan untuk kepentingan bangsa-bangsa pada Hari Raya Penebusan (lih. Im 16).

Istilah ini harus dibahas sedemikian hingga tidak mengurangi pandangan Allah terhadap dosa, namun meneguhkan sikap penebusanNya yang positif teradp orang berdosa. Suatu iskusi yang baik didapati dalam buku karangan James Stewart *Seorang Manusia dalam Kristus*, hal. 214-224. Satu jalan untuk mencapai hal ini adalah menterjemahkan istilah ini sedemikan hingga mencerminkan pekerjaan Allah dalam Kristus; "suatu korban pendamaian"; atau "dengan kuasa pendamaian"

"Dalam darahNya" adalah suatu cara Ibani untuk menunjuk kepada pengorbanan penebusan dari Anak Domba Allah yang tak berdosa (lih. Yoh 1:29). Untuk sepenuhnya memahami konsep ini Im 1-7 adalah hal yang penting sebagaimana Hari Penebusan dalam pasal 16. Darah menunjuk kepada suatu kehidupan tanpa dosa yang dipersembahkan untuk kepentingan orang yang bersalah (Yes 52:13-53:12).

❑ **"melalui iman"** Di sini lagi (lih. 1:17; 3:22,25,26,27,28,30) adalah mekanisme bagi keuntungan pribadi yang tersedia dalam kematian penebusan Yesus bagi tiap orang dan siapapun.

Frasa ini dilalaikan dalam naskah-naskah kuno A dari abad ke 5 (juga naskah Yunani yang digunakan oleh Chrysostom) dan naskah abad 12 MS (2127). Hal ini dicakup dalam semua naskah-naskah Yunani lainnya. Beberapa diantaranya memiliki ARTIKEL yang definitif dengan "iman" dan beberapa tidak, namun demikian, hal ini tidak mempengaruhi artinya. UBS menilai pencakupan ini sebagai B (dengan sedikit keraguan).

❑ **"menunjukkan keadilanNya"** Allah harus jujur tentang karakter dan FirmanNya (lih. Mal 3:6). Dalam PL jiwa yang berdosa harus mati (lih. Yeh 18:4,20). Allah berkata Ia tidak akan membebaskan tuduha orang bersalah (lih. Kel 23:7). Kasih Allah bagi manusia yang jatuh sedemikian besarnya sehingga Ia bersedia menjadi manusia, menggenapi Taurat dan mati sebagai ganti manusia yang jatuh. Kasih dan keadilan bertemu dalam Yesus (ay 26)

❑

**NASB, NKJV,**
**NRSV** **"Ia membiarkan dosa-dosa yang telah diperbuat terdahulu"**
**TEV** **"Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya."**
**NJB** **"karena dimasa lalu, ketika dosa-dosa tidak dihukum"**

Kata "membiarkan" adalah *paresis*, yang dalam PB hanya digunakan di sini dan tak pernah digunakan dalam Septuaginta. Nenek moyang Yunani dan Jerome mengartikan hal ini seperti arti literal dari bahasa Yunani "pengampunan dari hutang" (lih. Moulton dan Milligan, hal 493). Namun demikian, *pariēmi*, KATA KERJA asalnya berarti "mengesampingkan apa yang sudah berlalu" atau "bersantai" (lih Lukas 11:42).

Sehingga pertanyaannya adalah apakah Allah mengampuni dosa di masa lalu dengan memandang kepada karya Kristus yang akan datang, atau apakah Ia membiarkannya karena mengetahui bahwa kematian Kristus akan menyelesaikan masalah dosa? Hasilnya adalah sama. Dosa manusia, dulu, sekarang, dan yang akan datang, diselesaikan oleh pengorbanan Kristus.

Ini adalah tindakan anugerah Allah dimasa silam yang memandang kepada karya Kristus (lih. Kis 17:30; Rom 4:15; 5:13) sebagaimana juga tindakan saat ini dan masa mendatang (lih. ay 26). Allah tidak pernah menganggap remeh dosa, namun Ia menerima pengorbanan Yesus sebagai obat bagi pemberontakan manusia yang adalah penghalang bagi persekutuan abadi denganNya.

**3:26** Istilah "keadilan" dalam ay 25 secara etimologis berhubungan dengan kata "adil" dan "yang membenarkan" dalam ay 26. Allah berkerinduan agar karakterNya dinyatakan dalam kehidupan orang percaya melalui iman dalam Kristus. Yesus menjadi kebenaran kita (lih. II Kor 5:21) namun orang percaya harus juga menjadi sejalan dengan kebenaranNya, keserupaan denganNya (lih. Rom 8:29). Lihat Topik Khusus pada 1:17.

**NASKAH NASB (UPDATED): 3:27-30**
**27 Jika demikian, apakah dasarnya untuk bermegah? Tidak ada! Berdasarkan apa? Berdasarkan perbuatan? Tidak, melainkan berdasarkan iman! 28 Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat. 29 Atau adakah Allah hanya Allah orang Yahudi saja? Bukankah Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain? Ya, benar. Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain! 30 Artinya, kalau ada satu Allah, yang akan membenarkan baik orang-orang bersunat karena iman, maupun orang-orang tak bersunat juga karena iman.**

**3:27 "Jika demikian, apakah dasarnya untuk bermegah"** Kehadiran ARTICLE dengan "bermegah" mungkin mencerminkan kebanggaan orang Yahudi (lih 2:17,23). Injil adalah merendahkan diri. Manusia yang jatuh (Yahudi atau bukan) tak dapat menolong diri sendiri (lih. Ef 2:8-9). Lihat Topik Khusus: Bermegah pada 2:17.

- **"tidak ada"** Istilah ini (*ek* [di luar] ditambah *kleiō* [menutup]) digunakan hanya di sini dan di Gal 4:17. Secara hurufiah berarti "mengunci pintu dari dalam."

- **"berdasarkan iman"** Perjanjian Baru Allah dari Yer 31:31-34 bukan berdasar atas perbuatan, namun atas kepercayaan/iman/percaya (*pistis*) dalam janji dan sifat kemurahanNya. Baik PL atau PB dimaksudkan untuk merubah manusia yang jatuh kedalam sifat Allah (benar). PL menggunakan hukum badani eksternal; PB menggunakan hati yang baru (lih. Yeh 36:26-27). Sasarannya adalah sama!

**3:28 "Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat"** Ini adalah ringkasan dari 3:21-26 dan menjadi bayangan bagi pasal 4-8 (lih II Tim 1:9; Ti 3:5). Keselamatan adalah pemberian cuma-cuma melalui iman dalam karya paripurna Kristus. (lih. 3:24; 5:15,17; 6:23; Ef 2:8-9). Namun demikian, kedewasaan adalah kehidupan ketaatan, pelayanan dan penyembahan yang "menuntut pengorbanan segalanya" (cf. Gal 5:6; Ef 2:10; Flp 2:12; dan lihat catatan pada 1:5).

**3:29** Maksud Allah sejak semula adalah menebus semua manusia yang diciptakan sesuai dengan gambarNya (Kej 1:26; 5:1; 9:6). Janji penebusan di Kej 3:15 adalah bagi semua. Ia memulih Abraham untuk memilih dunia (lih Kej. 12:31; Kel 19:4-6; Yoh 3:16).

Ayat ini, seperti 3:9, bisa mencerminkan ketegangan di gereja Roma antara kepemimpinan orang percaya Yahudi, yang telah meninggalkan Roma mengikuti titah Nero, dan yang menghasilkan kepemimpinan oleh bukan orang Yahudi sebagai pengganti mereka. Pasal 9-11 mungkin juga membicarakan ketegangan yang sama ini.

**3:30**
**NASB** **"karena sesungguhnya Allah hanyalah satu"**
**NKJV** **"kalau ada satu Allah"**
**NRSV** **"karena Allah hanya satu"**

**TEV "Allah adalah esa"**
**JB "karena hanya ada satu Allah"**

Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Jika monoteisme benar, dan ini adalah monoteis (bandingkan. Kel 8:10; 9:14; Ul 4:35,39; 6:4; I Sam 2:2; II Sam 7:22; 22:32; I Raj 8:23; Maz 86:8,10; Yes 43:11; 44:6,8; 45:6-7,14,18,21-22; 46:5,9; Yer 2:11; 5:7; 10:6; 16:20), maka Ia pasti adalah Allah bagi semua orang.

❑ **"(Ia)… akan membenarkan orang-orang bersunat karena iman"** Kata "membenarkan" di sini berasal dari akar kata Yunani yang sama dengan"kebenaran". Lihat Topik Khusus pada 1:17. Hanya ada satu jalan untuk menjadi benar dengan Allah (lih. Rom 9:30-32). Dua kriteria keselamatan adalah iman dan pertobatan (lih. Mar 1:15; Kis 3:16,19; 20:21; Lihat catatan pada 1:5). Hal ini berlaku bagi orang Yahudi dan Yunani.

❑ **"karena iman…karena iman"** Di sini terlihat jelas adanya paralel antara dua anak kalimat ini. KATA DEPAN *ek* dan *dia* digunakan secara sinonim di sini. Tanpa perbedaan maksud.

**NASKAH NASB (UPDATED): 3:31**
**31 Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman? Sama sekali tidak! Sebaliknya, kami meneguhkannya.**

**3:31**
**NASB "Adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman"**
**NKJV "Apakah kami menjadikan Taurat tak berlaku melalui iman"**
**NRSV "Apakah kami membuang Taurat oleh iman ini"**
**TEV "Apakah ini berarti bahwa oleh iman ini kita menjauhkan diri dari Taurat"**
**JB "Apakah kita bermaksud bahwa iman menjadikan Taurat tidak berarti"**

PB menyajikan PL dalam dua cara yang berbeda:

1. sebagai perwahyuan ilham Allah yang merupakan pemberian Allah yang tak akan pernah berlalu. (lih. Mat 5:17-19; Rom 7:12,14,16)
2. sebagai hal yang usang dan telah berlalu (lih. Ibr 8:13).

Paulus menggunakan istilah "membatalkan" paling tidak dua-puluh-lima kali. Hal ini diterjemahkan sebagai "menjadikan tak berarti", "tidak berkuasa", dan "tidak berlaku" Lihat Topik Khusus pada 3:3. Bagi Pauus, Taurat adalah suatu penjaga (lih. Gal 3:23) dan pengajar (lih. Gal 3:24), namun tidak dapat memberikan hidup yang kekal (lih. Gal. 2:16,19; 3:19). Ini adalah dasar dari penghukuman manusia (lih. Gal 3:13; Kol 2:14). Taurat Musa berfungsi baik sebagai perwahyuan dan ujian moral sebagaimana "Pohon pengetahuan Baik dan Buruk"

Ada ketidak pastian mengenai apa yang dimaksudkan Paulus dengan "Hukum":

1. suatu system kebenaran hasil kerja Yudaisme
2. suatu tahapan yang harus dilampaui bagi orang Bukan Yahudi yang percaya untuk keselamatan dalam Kristus (Pe-Yahudi-an in buku Galatia)
3. suatu standar ukuran yang tidak bisa dipenuhi manusia (lih. Rom 1:18-3:20; 7:7-25; Gal 3:1-29).

❑ **"kami meneguhkannya (Hukum)"** Berdasar pengertian dari frasa sebelumnya, apa arti frasa ini? Ini bisa menunjukkan bahwa

1. Taurat bukan jalan keselamatan, namun sebuah pedoman moral

2. menjadi saksi bagi doktrin “pembenaran olah iman” 3:21; 4:3 (Kej 15:6; Maz 32:1-2,10-11)
3. kelemahan Taurat (pemberontakan manusia, lih. Rom 7; Gal 3) telah sepenuhnya dibayar oleh kematian Kristus, 8:3-4
4. maksud perwahyuan adalah untuk memulihkan gambar Allah dalam manusia

Taurat, setelah kebenaran forensic, menjadi sebuah pedoman kepada kebenaran dan keserupaan dengan Kristus.  Lihat Topik Khusus: Pandangan Paulus terhadap Taurat Musa pada 13:9.

Paradoks yang mengejutkan adalah bahwa Taurat telah gagal untuk menetapkan kebenaran Allah namun oleh pembatalannya, dengan cara anugerah Allah akan kemurahan melalui iman, orang Kristen hidup dalam kehidupan yang benar dan kudus. Saaran Taurat telah dicapai, bukan dengan perbuatan manusia, namun oleh pemberian cuma-cuma anugerah Allah dalam Kristus! Untuk “menetapkan” lihat Topik Khusus: Berdiri pada 5:2.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Buat garis besar Roma 3:21-31 dengan kata-kata anda sendiri.
2. Mengapa Allah membiarkan dosa manusia di masa lalu (ay 25)?
3. Bagaimana orang percaya jaman PL diselamatkan dari dosa (3:25)?
4. Bagaimana iman dalam Yesus meneguhkan Taurat (3:31)?

# ROMA 4

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Teladan Abraham | Abraham Dibenarkan Oleh Iman | Abraham Dibenarkan Oleh Iman | Teladan Abraham | Abraham Dibenarkan Oleh Iman |
| 4:1-12 | 4:1-4 | 4:1-8 | 4:1-8 | 4:1-8 |
| | Daud Merayakan Kebenaran yang Sama | | | Dibenarkan Sebelum Sunat |
| | 4:5-8 | | | |
| | Abraham Dibenarkan Sebelum Sunat | | | |
| | 4:9-12 | 4:9-12 | 4:9-12 | 4:9-12 |
| Janji Digenapi Melalui Iman | Janji Dikabulkan Melalui Iman | Keturunan Abraham yang Sejati | Janji Allah Diterima | Tidak Dibenarkan oleh Ketaatan pada Taurat |
| 4:13-25 | 4:13-25 | 4:13-15 | 4:13-15 | 4:13-17 |
| | | 4:16-25 | 4:16-25 | Iman Abraham Model dari Iman Kristen |
| | | | | 4:18-25 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

**WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL**

A. Teologia Paulus yang mengejutkan yang dinyatakan dalam 3:21-31 menyatakan bahwa manusia yang telah jatuh dinyatakan benar dengan Allah sebagai pemberian cuma-cuma, sepenuhnya jauh dari Taurat Musa. Paulus sekarang mencoba untuk membuktikan bahwa ini bukan sekedar suatu inovasi (lih. 3:21b) dengan memberikan contoh-contoh PL dari Abraham dan Daud (ay 6-8).

B. Roma 4 menyajikan bukti-bukti dari doktrin pembenaran oleh iman yang ditarik dari Taurat Musa, Kej – Ul. Ini diringkas dalam 3:21-31. Bagi orang Yahudi, suatu kutipan dari tulisan Musa memiliki bobot teologis yang tinggi, khususnya berhubungan dengan Abraham, yang dipandang sebagai bapa dari bangsa Yahudi. Daud dipandang sebagai jenis Mesias yang akan datang (lih II Sam 7). Ketegangan di Roma antara orang percaya Yahudi dan Bukan Yahudi lah mungkin yang memunculkan diskusi ini. Hal ini mungkin bahwa para pemimpin Yahudi Kristen merasa dipaksa oleh Nero (yang membatalkan ibadah Yahudi) untuk meninggalkan Roma. Sementara itu, mereka digantikan oleh pemimpin Kristen bukan Yahudi. Kepulangan kembali pemimpin yang lama menimbulkan kontroversi siapa ayng harus jadi pemimpin.

C. Roma 4 menunjukkan bahwa manusia yang jatuh telah selalu diselamatkan oleh iman dan pertobatan kepada Allah dalam hubungan dengan penduan rohani yang mereka miliki (Kej 15:6; Rom 4:3). Dalah banyak hal Perjanjian Baru (Injil) tidak berbeda secara radikal dari Perjanjian Lama (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-38).

D. Jalan pembenaran oleh iman ini bagi semua, bukan hanya para Pelopor, atau bangsa Israel. Paulus di sini membangun dna mengembangkan argumen teologianya menggunakan Abraham, yang ia mulai di Galatia 3.

**KAJIAN KATA DAN FRASA**

**NASKAH NASB(UPDATED): 4:1-8**
**1Jadi apakah akan kita katakan tentang Abraham, bapa leluhur jasmani kita? 2Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah. 3Sebab apakah dikatakan nas Kitab Suci? "Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." 4Kalau ada orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya. 5Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran. 6Seperti juga Daud menyebut berbahagia orang yang dibenarkan Allah bukan berdasarkan perbuatannya: 7"Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya; 8berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya."**

**4:1 "Jadi apakah akan kita katakan tentang Abraham, bapa leluhur jasmani kita"** Nama Abraham berarti "bapa banyak bangsa" (lih. ay 16-18). Nama salinya, Abram, berarti "bapa yang ditinggikan".

Teknik penulisan yang digunakan di sini disebut diatribe (lih. 4:1; 6:1; 7:7; 8:31; 9:14,30). Alasan menggunakan Abraham (Kej 11:27-25:11) sebgai suatu contoh adalah baik (1) karena orang Yahudi sangat menghargai asal ras mereka (lih. Mat 3:9; Yoh 8:33,37,39); (2) karena iman pribadinya menjadi

teladan dari pola perjanjian (Kej 15:6); (3) imannya mendahului pemberian Taurat kepada Musa (lih. Kel 19-20); atau (4) ia digunakan oleh guru-guru palsu (yakni kaum Yudais, lih. Galatia).

- **"jasmani"** Lihat Topik Khusus pada 1:3

**4:2 "jika"** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL (lih. A. T. Robertson, *Gambaran-gambaran dari Kata*, vol 4, hal. 350) yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Ini adalah contoh bagus untuk kalimat FIRST CLASS CONDITINAL yang secara realita adalah salah, namun digunakan untuk membuat point Teologis (lih. ay 14).

Joseph A. Fitzmyer, *Alkitab Jangkar*, vol 33, hal 372, mengatakan bahwa hal ini bisa jadi merupakan suatu campuran KALIMAT CONDITIONAL dengan bagian pertamanya menjadi SECOND CLASS (berlawanan dengan fakta) dan bagian kedua menjadi FIRST CLASS.

- **"dibenarkan oleh perbuatan"** Ini adalah lawan dari pembenaran oleh iman dalam Kristus. Cara keselamatan ini melalui usaha manusia (4:4), jika memungkinkan, akan menjadikan pelayanan Kristus tidak harus ada. Namun, PL menunjukkan dengan jelas ketidak mampuan manusia yang jatuh untuk melaksanakan pekerjaan perjanjian Allah. Olah karena itu, PL menjadi suatu kutuk, hukuman mati (lih. Gal 3:13; Kol 2:14).

Para ahli Yahudi mengetahui bahwa Abraham ada sebelum Taurat Musa, namun mereka percaya ia mengantisipasi Taurat dan memeliharanya. (lih. Ecclesiasticus 44:20 dan Jubilees 6:19; 15:1-2).

- **"ia memiliki dasar untuk bermegah,"** Tema ini sering muncul dalam tulisan Paulus. Latar belakangnya sebagai Farisi membuatnya peka terhadapa masalah ini (lih. 3:27; I Kor 1:29; Ef 2:8-9). Lihat Topik Khusus: Bermegah pada 2:17.

**4:3**
**NASB, NKJV,**
**NRSV, TEV** **"percayalah Abraham kepada Tuhan"**
**JB** **"Abraham menaruh imannya daalah Allah"**

Ini adalah kutipan dari Kej 15:6. Paulus menggunakannya tiga kali dalam pasal ini (lih. 4:3,9,22), yang menunjukkan arti pentingnya dalam pemahaman teologis Paulus akan keselamatan. Kata "iman" dalam PL berarti loyalitas, ketaatan, atau kebisa-dipercayaan, dan merupakan penjelasan akan jati diri Allah, bukan kita. Berasal dari kata Ibrani (*emun, emunah*) yang beraarti "yakin atau stabil". Iman yang menyelamatkan adalah persetujuan moral (kumpulan kebenaran), komitmen secara suka rela (suatu keputusan), kehidupan moral (gaya hidup), dan terutama merupakan suatu hubungan (penerimaan akan seseorang).

Haruslah ditekankan bahwa iman Abraham <u>bukan</u> pada Juru Selamat yang akan datang, namun dalam janji Allah bahwa ia akan mendapatkan seorang anak dan keturunan (lih. Kej 12:2; 15:2-5; 17:4-8; 18:14). Abraham menanggapi janji ini dengan mempercayakan diri pada Allah. Ia masih memiliki keraguan dan masalah dengan janji ini, sebagai kenyataan janji ini baru digenapi setelah tiga belas tahun lamanya. Namun demikian, imannya yang tak sempurna, tetap diterima oleh Allah. Allah mau bekerja dengan manusia yang banyak salahnya yang menanggapiNya dan janjiNya dalam iman, meski jika hanya sekecil biji sesawi. (lih. Mat.17:20).

**4:3,4,5,6,8,9,10,22,23,24**
**NASB, NRSV** **"itu diperhitungkan kepadanya"**

**NKJV** **"itu diperhitungkan kepadanya"**
**TEV** **"karena Allah menerima dia"**
**JB** **"iman ini dipertimbangkan"**

"Itu" menunjuk pada iman Abraham dalam janji Allah.

"Diperhitungkan" (*logizomia*) adalah istilah akuntansi yang berarti "diberikan atau didepositokan kedalam rekening seseorang" (lih. LXX Kej 15:6; Im 7:18; 17:4). Kebenaran yang sama secara indah dinyatakan dalam II Kor 5:21 dan Gal 3:6. Mungkin saja Paulus menggabungkan Kej 15:6 dan Maz 32:2 karena keduanya menggunakan istilah akuntansi "diperhitungkan". Penggabungan naskah ini suatu prinsip hermenetik yang digunakan para rabi.

Penggunaan PL dari istilah ini dalam Septuaginta tidak merupakan istilah perbankan, namun hanya berkaitan dengan hal pembukuan, mungkin berhubungan dengan kata "kitab" dalam Dan 7:10; 12:1. Kedua buku penggambaran ini (ingatan Allah) adalah

1. kitab perbuatan atau peringatan (lih. Maz 56:8; 139:16; Yes 65:6; Mal 3:16; Wah 20:12-13)
2. buku kehidupan (lih. Kel. 32:32; Maz 69:28; Yes 4:3; Dan 12:1; Luk 10:20; Flp 4:3; Ibr 12:23; Wah 3:5; 13:8; 17:8; 20:15; 21:27).

Buku tempat dicatatnya iman Abraham olah Allah sebagai suatu kebenaran ialah "buku kehidupan."

**4:3,5,6,9,10,11,13,22,25 "sebagai kebenaran"** Ini mencerminkan istilah PL "buluh pengukur" (*tsadak*). Ini adalah penggambaran yang dibangun untuk karakter Allah. Allah adalah lurus, manusia bengkok. Dalam PB digunakan dalam penertian kedudukan, secara hukum (forensik) yang diharapkan bergerak menuju sifat gayahidup yang kudus. Sasaran Allah bagi tiap orang Kristen ialah sifatNya sendiri, atau dengan cara lain keserupaan dengan Kristus (lih. 8:28-29; Gal 4:19). Lihat Topik Khusus pada 1:17.

**4:5** Hakikat iman ialah menanggapi Allah yang menyatakan diriNya, tanpa ketergantungan mutlak pada usaha dan prestasi pribadi. Ini tidak menyatakan bahwa sekali kita diselamatkan dan memiliki Roh Kudus yang berdiam didalam kita, gaya hidup kita menjadi tidak penting. Sasaran keKristenan bukanlah hanya surga ketika kita mati, namun keserupaan dengan Kristus saat ini. Kita tidak diselamatkan, dibenarkan, atau diberikan posisi yang benar oleh perbuatan, namun kita ditebus untuk suatu pekerjaan yang baik (lih. Ef 2:8-9 & 10; Yakobu and I Yohanes). Kehidupan yang diubahkan dan berubah adalah bukti bahwa seseorang telah diselamatkan. Pembenaran harus menghasilkan kekudusan!

- **"percaya"** Lihat Topik Khusus di bawah ini.

**TOPIK KHUSUS: IMAN (*PISTIS* [KATA BENDA], *PISTEUŌ,* [KATA KERJA], *PISTOS* [KATA SIFAT])**

A. Ini adalah suatu istilah yang penting dalam Alkitab (lih. Ibr 11:1,6). Ini adalah pokok dari khotbah awal Yesus (lih Mar 1:15). Setidaknya ada dua persyaratan perjanjian baru: pertobatan dan iman (lih. 1:15; Kis 3:16,19; 20:21).
B. Etimologi-nya
   1. Istilah "iman" dalamPL berarti loyalitas, ketaatan, atau kedapat-dipercayaan dan merupakan penjelasan dari jati diri Allah, bukan kita.
   2. Berasal dari kata Ibrani (*emun, emunah*) yang beraarti "yakin atau stabil". Iman yang menyelamatkan adalah persetujuan moral (kumpulan kebenaran), kehidupan moral (gaya hidup), dan terutama suatu hubungan (penerimaan seseorang) dan komitmen secara suka rela (suatu keputusan) kepada orang tersebut.

C. Penggunaannya di PL.
   Haruslah ditekankan bahwa iman Abraham bukan pada Juru Selamat yang akan datang, namun dalam janji Allah bahwa ia akan mendapatkan seorang anak dan keturunan (lih. Kej 12:2; 15:2-5; 17:4-8; 18:14). Abraham menanggapi janji ini dengan mempercayakan diri pada Allah. Ia masih memiliki keraguan dan masalah dengan janji ini, sebagai kenyataan janji ini baru digenapi setelah tiga belas tahun lamanya. Namun demikian, imannya yang tak sempurna, tetap diterima oleh Allah. Allah mau bekerja dengan manusia yang banyak salahnya yang menanggapiNya dan janjiNya dalam iman, meski jika hanya sekecil biji sesawi. (lih. Mat.17:20).
D. Penggunaannya di PB
   Istilah "percaya" berasal dari kata Yunani (*pisteuō*) yang dapat juga diterjemahkan sebagai "percaya", "iman", atau "mempercayakan diri". Sebagai contoh, kata benda ini tidak muncul dalam Injil Yohanes, namun kata kerjanya sering digunakan. Dalam Yoh 2:23-25 terdapat ketidak-pastian tentang keaslian dari komitmen orang banyak kepada Yesus orang Nazaret sebagai Mesias. Contoh yang lain dari penggunaan yang dangkal dari kata "percaya" adalah dalam Yoh 8:31-59 dan Kis 8:13, 18-24. Iman Alkitabiah yang benar adalah jauh lebih dari sekedar tanggapan mula-mula. Hal ini harus diikuti oleh suatu proses pemuridan (lih. Mat 13:20-22,31-32).
E. Digunakan dengan memakai KATA DEPAN
   1. *eis* artinya "ke dalam" Pengembangan yang unik ini menekankan bahwa orang percaya menaruh iman dan mempercayakan diri dalam Yesus.
      a. dalam NamaNya (Yoh 1:12; 2:23; 3:18; I Yoh 5:13)
      b. dalam Dia (Yoh 2:11; 3:15,18; 4:39; 6:40; 7:5,31,39,48; 8:30; 9:36; 10:42; 11:45,48; 17:37,42; Mat 18:6; Kis 10:43; Flp 1:29; I Pet 1:8)
      c. kedalam Ku (Yoh 6:35; 7:38; 11:25,26; 12:44,46; 14:1,12; 16:9; 17:20)
      d. kedalam ANAK (Yoh 3:36; 9:35; I Yoh 5:10)
      e. dalam Yesus (Yoh 12:11; Kis 19:4; Gal 2:16)
      f. kedalam Terang (Yoh 12:36)
      g. kedalam Allah (Yoh 14:1)
   2. *en* berarti "masuk" sebagaimana dalam Yoh 3:15; Mar 1:15; Kis 5:14
   3. *epi* berarti "masuk" or aatas, sebagaimana dalam Mat 27:42; Kis 9:42; 11:17; 16:31; 22:19; Rom 4:5,24; 9:33; 10:11; I Tim 1:16; I Pet 2:6
   4. KASUS DATIF dengan tanpa KATA DEPAN sebagaimana di Gal 3:6; Kis 18:8; 27:25; I Yoh 3:23; 5:10
   5. *hoti,* yang artinya "percaya bahwa," memberikan pengertian apa yang harus dipercayai
      a. Yesus adalah Yang Kudus dari Allah (Yoh 6:69)
      b. Yesus adalah Aku (Yoh 8:24)
      c. Yesus ada didalam Bapa dan Bapa ada didalam Dia (Yoh 10:38)
      d. Yesus adalah Mesias (Yoh 11:27; 20:31)
      e. Yesus adalah Anak Allah (Yoh 11:27; 20:31)
      f. Yesus diutus oleh Bapa (Yoh 11:42; 17:8,21)
      g. Yesus dan Bapa adalah satu (Yoh 14:10-11)
      h. Yesus datang dari Bapa (Yoh 16:27,30)
      i. Yesus mengidentifikasikan DiriNya dalam nama perjanjian Allah, "Aku" (Yoh 8:24; 13:19)
      j. Kita akan hidup bersama Dia (Rom 6:8)
      k. Yesus mati dan bangkit kembali (I Tes 4:14)

❑

**NASB, NKJV "imannya"**
**NRSV "iman yang sedemikian"**
**TEV, NJB "adalah imannya"**

Iman Abraham diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Ini bukan karena perbuatan Abraham, namun karena sikapnya.

Kata "diperhutingkan" digunakan juga dari Pinehas dalam LXX dari Maz 106:31, yang menunjuk kepada Bil 25:11-13. Dalam hal ini penghitungan tersebut didasarkan atas perbuatan Pinehas, namun tidak demikian dengan Abraham dalam Kej 15:6!

❑ **"namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran."** Ini adalah suatu paralel yang sangat jelas dari Abraham di ay 3 (Kej 15:6). Kebenaran adalah pemberian Allah, bukan hasil perbuatan manusia, Lihat Topik Khusus pada 1:17.

❑ **"Daud"** Sebagaimana Abraham bukan seorang yang sempurna, namun benar dihadapan Allah oleh iman, demikian pula Daud yang berdosa (lih. Maz 32 and 51). Allah mengasihi dan bekerja dengan manusia yang jatuh (Kej 3) yang menunjukkan iman kepadaNya (PL dan dalam AnakNya (PB).

**4:6 "bukan berdasarkan perbuatan"** Paulus menekankan frasa ini dengan menyelipkannya tepat sebelum kutipan PL nya (lih. Maz 32:1-2). Manusia benar dihadapan Allah karena anugerahNya melalui perantaraan Kristus dengan menggunakan iman pribadinya, dan bukan prestasi agamawi mereka.

**4:7-8** Ini adalah kutipan dari Maz 32:1-2. baik kata kerja di ay 7, "telah diampuni" dan "telah diselubungi" adalah AORIST PASSIVE. Allah adalah pelakunya di sini. Ayat 8 mengandung suatu DOUBLE NEGATIVE, yang kuat "dalam situasi apapun tidak akan" diberikan, dicatat dan diperhitungkan. Catat ketiga KATA KERJA dalam kutipan ini; semua menyatakan penghapusan dosa.

**4:7 "yang ditutupi dosa-dosanya"** Ini adalah kutipan dari Maz 32:1. Konsep "penutupan" adalah pokok dari aspek pengorbanan dari penyembahan Israel. Dengan Allah menutupi dosa, Ia menjadikannya tersembunyi dari pemandanganNya (Brown, Driver, Briggs, hal. 491). Konsep yang sama in, walaupun berbeda kata Ibrani untuk "menutupi" (*caphar*), digunakan dalam ibadah Hari Raya Penebusan (penutupan), dimana darah ditempatkan pada "tahta kemurahan" menutupi dosa Israel. Penggambaran Alkitabiah yang berhubungan dengan ini adalah menghapus atau menghilangkan noda dosa seseorang.

**4:8 "berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya"** Ini adalah kutipan dari Maz 32:2. Di sini kata "diperhitungkan", "menyalahkan" atau didepositkan ke rekening seseorang" di gunakan dalam pengertian negative. Allah tidak menyalahkan dosa (DOUBLE NEGATIVE) ke dalam rekening bank rohani orang percaya; Ia menanamkan kebenaran. Ini berdasarkan sifat, pemberian, dan keputusan kemurahan Allah, bukan prestasi, pencapaian, atau kelayakan manusia.

**NASKAH NASB (UPDATED): 4:9-12**

**9 Adakah ucapan bahagia ini hanya berlaku bagi orang bersunat saja atau juga bagi orang tak bersunat? Sebab telah kami katakan, bahwa kepada Abraham iman diperhitungkan sebagai kebenaran. 10 Dalam keadaan manakah hal itu diperhitungkan? Sebelum atau sesudah ia disunat?**

**Bukan sesudah disunat, tetapi sebelumnya. [11]Dan tanda sunat itu diterimanya sebagai meterai kebenaran berdasarkan iman yang ditunjukkannya, sebelum ia bersunat. Demikianlah ia dapat menjadi bapa semua orang percaya yang tak bersunat, supaya kebenaran diperhitungkan kepada mereka, [12]dan juga menjadi bapa orang-orang bersunat, yaitu mereka yang bukan hanya bersunat, tetapi juga mengikuti jejak iman Abraham, bapa leluhur kita, pada masa ia belum disunat.**

**4:9-12** Kemungkinan Paulus mengikut sertakan diskusi soal sunat ini karena kaum Yudais menekankan perlunya sunat bagi keselamatan (lih.buku Galatia dan Dewan Yerusalem, Kis 15).

Paulus yang terlatih dalam exegesis gaya rabi, mengetahui bahwa dalam Kej 15:6 dan maz 32:2 KATA KERJA yang sama digunakan (baik dalam bahasa Ibrani maupun Yunani). Hal ini menyatukan dua ayat ini untuk maksud teologis.

**4:9** Pertanyaan dari ayat 9 tidak diharapkan untuk dijawab "tidak". Allah menerima semua orang, bahkan orang bukan Yahudi, oleh iman. Kejadian 15:6 dikutip kembali. Abraham, bapa dari bangsa Yahudi, diperhitungkan benar sebelum ia disunat.

**4:10-11 "tanda sunat itu … sebagai meterai kebenaran (iman)"** Setelah Abraham dipanggil dan dihitung sebagai benar, Allah memberikan sunat sebagai tanda perjanjian (Kej 17:9-14). Semua orang diwilayah Timur Dekat Kuno disunat kecuali orang Filistin yang adalah keturunan Yunani dari kepulauan Aegian.

Sunat, bagi mereka, adalah ritual tanda akil balig. Dalam kehidupan orang Yahudi hal ini adalah lambang agamawi dari keanggotaan dari perjanjian, dilaksanakan pada anak laki-laki pada hari ke delapan setelah lahir.

Dalam ayat ini "tanda" dan "meterai" bersifat paralel dan keduanya menunjuk kepada iman Abraham. Sunat adalah tanda yang Nampak dari seseorang yang melaksanakan iman pada Allah. Frasa GENITIVE "dari kebenaran iman" diulangi di ay 13. Kunci untuk dinyatakan benar dengan Allah yang kudus bukanlah sunat, namun iman.

**4:11 "Demikianlah ia dapat menjadi bapa semua orang percaya yang tak bersunat"** Buku Roma ditulis setelah buku Galatia. Paulus berkepekaan terhadap tendensi orang Yahudi untuk mempercayai (1) garis keturunan mereka (lih. Mat 3:9; Yoh 8:33,37,39) dan (2) penampilah dari tafsiran-tafsiran Yahudi terbaru dari perjanjian Musa (Tradisi Tak Tertulis, atau tradisi dari para penatua yang kemudian dituliskan dan disebut Talmud). Oleh karena itu, ia menggunakan Abraham sebagai paradigma dari semua yang percaya oleh iman (bapa dari orang tak bersunat yang percaya, lih Gal 3:29).

- **"meterai"** Lihat Topik Khusus di bawah ini

**TOPIK KHUSUS: METERAI**

Meterai Allah menunjuk pada Wahyu 9:4 dan 14:1 dan mungkin 22:4. Meterai setan disebut dalam 13:16; 14:9; dan 20:4. Sebuah meterai adalah cara kuno untuk menunjukan

1. kebenaran (lih. Yoh 3:33)
2. kepemilikan (lih. Yoh 6:27; II Tim 2:19; Wah 7:2-3)
3. keamanan atau perlindungan (lih. Kej 4:15; Mat 27:66; Rom 15:28; II Kor 1:22; Ef 1:13; 4:30)
4. ini mungkin juga tanda dari kenyataan dari janji Allah akan anugerah (lih Rom 4:11 dan I Kor 9:2).

Maksud dari meterai ini adalah untuk menandai umat Allah sehingga murka Allah lalu dari mereka. Meterai setan menandai umatnya, yang adalah obyek dari murka Allah. Dalam Wahyu "penganiayaan" (yaitu *thlipsis*) selalu berupa orang tak percaya menganiaya orang percaya, sementara murka/kemarahan (yaitu, *orgē* or *thumos*) selalu merupakan penghakiman Allah terhadap orang tak percaya sehingga mereka bisa bertobat dan mengalihkan imannya pada Kristus. Maksud positif dari penghukuman ini dapat dilihat di berkat/kutuk dari Ul 27-28.

Frasa "Allah yang hidup" adalah suatu permainan kata-kata dari gelar YHWH (cf. Kel 3:14; Maz 42:2; 84:2; Mat 16:16). Permainan kata yang sama sering ditemukan didalam sumpah Alkitabiah, "demi Allah yang hidup."

**4:12 "mengikuti jejak"** Ini adalah istilah militer (*stoicheō)* untuk prajurit yang berbaris dalam satu deret. (lih. Kis 21:24; Gal 5:25; 6:16; Flp 3:16). Paulus berbicara dalam ayat ini tentang orang Yahudi ("bapa penunatan") yang percaya. Abraham ialah bapa dari semua yang melaksanakan iman dalam dalam Allah dan janji-janjiNya.

Karena adanya ARTICLE yang ganda (*tois*) mungkin aspek kedua dari hal ini ("mengikuti langkah dari") menambah konsep gaya hidup beriman (PRESENT MIDDLE [deponen] PARTICIPLE) dan juga iman yang hanya sekali. Keselamatan adalah suatu hubungan yang berjalan, bukan hanya merupakan sebuah keputusan atau saat timbulnya keinginan.

**NASKAH NASB (UPDATED): 4:13-15**

**13Sebab bukan karena hukum Taurat telah diberikan janji kepada Abraham dan keturunannya, bahwa ia akan memiliki dunia, tetapi karena kebenaran, berdasarkan iman. 14Sebab jika mereka yang mengharapkannya dari hukum Taurat, menerima bagian yang dijanjikan Allah, maka sia-sialah iman dan batallah janji itu. 15Karena hukum Taurat membangkitkan murka, tetapi di mana tidak ada hukum Taurat, di situ tidak ada juga pelanggaran.**

**4:13 "janji kepada Abraham dan keturunannya"** Allah membuat perjanjian "tanah dan benih pada Abraham (lih. Kej 12:1-3; 15:1-6; 17:1-8; 22:17-18). PL berfokus pada tanah (Palestina), namun PB berfokus pada "benih" (Yesus Juru Selamat, lih. Gal 3:16,19), namun di sini "benih" menunjuk kepada umat beriman (lih. Gal. 3:29). Janji Allah adalah dasar bagi iman semua orang percaya (lih. Gal 3:14,17,18,19, 21, 22,29; 4:28; Ibr 5:13-18).

- **"bahwa ia akan memiliki dunia"** Pernyataan universal ini sangat penting dalam kaitan dengan Kej 12:3; 18:18; 22:18 dan Kel 19:5-6. Allah memanggil Abraham untuk memanggil semua manusia (lih. Kej 1:26-27; 3:15)! Abraham dan keturunannya adalah sebagai jalan perwahyuan ke seluruh dunia. Ini adalah cara lain untuk menunjukkan Kerajaan Allah di dunia. (lih. Mat 6:10).

- **"bukan karena hukum Taurat"** Taurat Musa belum dinyatakan. Frasa ini ditulis pertama-tama dalam bahasa Yunani untuk menyatakan kepentingannya. Ini adalah suatu point yang sangat penting yang menekankan perbedaan antara usaha manusia dengan anugerah illahi (lih. 3:21-31). Anugerah telah membuat hukum kadaluarsa sebagai sebuah jalan keselamatan (lih. Ibr 8:7, 13). Lihat Topik Khusus: Pandangan Paulus tentang Taurat Musa pada 13:9.

**4:14 “jika”** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Paulus menggunakan pernyataan yang mengejutkan untuk membuat argument logisnya. Ini adalah contoh bagus untuk kalimat FIRST CLASS CONDITINAL yang digunakan untuk penekanan retorik. Ia tidak percaya bahwa pernyataan ini benar, namun menyatakannya untuk menunjukkan kesalahannya yang nyata. (lih. ay 2).

Yahudi rasial dengan tanda yang terlihat yaitu sunat adalah pewaris dunia, namun mereka yang melaksanakan iman dalam kehendak dan Firman Allah adalah pewaris-pewaris. Sunat jasmani bukan tanda sebenarnya, namun iman (ay 2:28-29).

❑

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **“sia-sialah iman”** |
| **NRSV** | **“iman adalah kosong”** |
| **TEV** | **“iman manusia tak berarti”** |
| **JB** | **“iman menjadi tak berguna”** |

Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE INDICATIVE dari *kenoō*, yang menekankan suatu kondisi tetap dari sebuah KATA KERJA Yunani yang berarti “mengosongkan”, “untuk menunjukkan ketiadaan suatu fondasi’’ bahkan “memalsu” (lih. I Kor 1:17) Istilah ini juga digunakan Paulus dalam I Kor 1:17; 9:15; II Kor 9:3 dan Flp 2:7.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **“batallah janji itu”** |
| **NKJV** | **“janji itu dibuat tidak berlaku”** |
| **NRSV** | **“perjanjian di batalkan”** |
| **TEV** | **“janji-janji Allah tak berharga”** |
| **JB** | **“janji itu tidak ada nilainya”** |

Ini juga suatu PERFECT PASSIVE INDICATIVE, yang menekankan suatu kondisi tetap dari sebuah KATA KERJA Yunani yang berarti “mengosongkan”, “mencabut,” “menyudahi,” dan bahkan “untuk merusak atau memusnahkan”. Istilah ini juga digunakan Paulus di Rom 3:3,31; 6:6; 7:2,6; I Kor 2:6; 13:8; 15:24,26; II Kor 3:7; Gal 5:4; II Tes 2:8. Ada paralelisme yang kentara dalam ayat ini. Tidak ada dua cara untuk keselamatan. Anugerah Perjanjian baru telah membuat pekerjaan berakhir dan batal! Lihat Topik Khusus: Pembatalan pada 3:3.

**4:15 “Hukum . . .hukum”** Penggunaan pertama dari kata ini memiliki ARTICLE Yunani, sementara yang kedua tidak. Walaupun cukup berbahaya untuk terlalu memperhatikan keadaan atau ketiadaan ARTICLE Yunani, nampaknya dalam hal ini kondisi ini membantu menunjukkan bahwa Paulus menggunakan kata ini dengan dua pengertian: (1) Taurat Musa dengan Tradisi Tak Tertulisnya yang di dalamnya orang Yahudi mempercayakan keselamatan diri mereka dan (2) konsep hukum secara umum. Pengertian yang lebih luas ini mencakup Orang orang bukan Yahudi yang membenarkan diri sesuai dengan hukum ini atau kode etik budaya atau ibadah-ibadah agamawi dan merasa diterima oleh suatu illah berdasarkan perbuatan mereka.

❑ **“hukum Taurat membangkitkan murka”** Ini adalah pernyataan yang mengejutkan (lih. 3:20; Gal 3:10-13; Col 2:14). Taurat Musa tidak pernah dimaksudkan sebagai jalan keselamatan (lih. Gal 3:23-29). Ini menjadi kebenaran yang sangat keras bagi setiap orang Yahudi (atau kaum legalistic) untuk bisa dipahami atau diterima, namun ini adalah dasar dari argument Paulus. Lihat Topik Khusus pada 13:9.

- **"tetapi di mana tidak ada hukum Taurat, di situ tidak ada juga pelanggaran"** Allah menuntut pertanggung-jawaban manusia atas terang yang mereka miliki. Orang bukan Yahudi tak akan diadili berdasarkan Taurat Musa yang tak pernah mereka dengar. Mereka bertanggung-jawab terhadap perwahyuan alamiah. (lih. 1:19-20; 2:14-15).

Kebenaran ini dilanjutkan selangkah lagi dalam argument Paulus di sini. Sebelum Taurat Musa dinyatakan secara jelas oleh Allah, Ia tidak mencatat pelanggaran-pelanggaran manusia. (lih. 3:20,25; 4:15; 5:13,20; 7:5,7-8; Kis 17:30; I Kor 15:56).

**NASKAH NASB (UPDATED): 4:16-25**

**16Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham. Sebab Abraham adalah bapa kita semua, — 17(seperti ada tertulis: "ENGKAU TELAH KUTETAPKAN MENJADI BAPA BANYAK BANGSA") —di hadapan Allah yang kepada-Nya ia percaya, *yaitu* Allah yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada. 18Sebab sekalipun tidak ada dasar untuk berharap, namun Abraham berharap juga dan percaya, bahwa ia akan menjadi bapa banyak bangsa, menurut yang telah difirmankan: "DEMIKIANLAH BANYAKNYA NANTI KETURUNANMU." 19Imannya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui, bahwa tubuhnya sudah sangat lemah, karena usianya telah kira-kira seratus tahun, dan bahwa rahim Sara telah tertutup. 20Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah, 21dengan penuh keyakinan, bahwa Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan. 22Karena itu HAL INI DIPERHITUNGKAN KEPADANYA SEBAGAI KEBENARAN. 23Kata-kata ini, yaitu "hal ini diperhitungkan kepadanya," tidak ditulis untuk Abraham saja, 24tetapi ditulis juga untuk kita; sebab kepada kitapun Allah memperhitungkannya, karena kita percaya kepada Dia, yang telah membangkitkan Yesus, Tuhan kita, dari antara orang mati, 25yaitu *Yesus*, yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita.**

**4:16** Ini adalah ringkasan yang indah dari argument Paulus dari ayat 14: (1) manusia harus menaggapi dengan iman; (2) akan janji anugerah Allah; (3) janji yang pasti bagi semua keturunan (Yahudi atau Bukan Yahudi) dari Abraham yang mengerjakan iman; dan (4) Abraham adalah paradigma bagi semua yang beriman.

- **"berlaku (dijamin)"** Lihat Topik Khusus berikut.

**TOPIK KHUSUS: JAMINAN**

Ini adalah kata bahasa Yunani *bebaios*, yang memiliki tiga konotasi.

1. apa yang meyakinkan, pasti, atau bisa diandalkan (lih. Rom 4:16; II Kor 1:7; Ibr 2:20; 3:6,14; 6:19; II Pet 1:10,19).
2. proses yang menunjukkan atau menetapkan sesuatu yang dapat dipercayai (lih. Rom 15:8; Ibr 2:2, lih. Louw and Nida, *Kamus Perjanjian Baru Yunani-Inggris*, Vol. 1, hal. 340,377,670).
3. dalam naskah papyrus ini menjadi istilah teknis untuk jaminan hukum. (lih. Moulton dan Milligan, *Kosa Kata Yunani Perjanjian Baru*, hal. 107-8).

Hal ini menjadi antitesis dari ay 14. janji-janji Allah adalah pasti!

- **“semua. . .semua”** Ini menunjuk pada semua orang percaya (Yahudi dan Bukan Yahudi).

**4:17-23** Lagi-lagi Paulus menggunakan Abraham untuk menunjukkan prioritas dari (1) Janji (perjanjian) anugerah yang merupakan inisiatif dari Allah; dan (2) tanggapan (perjanjian) iman awal dan terus menerus dari manusia yang merupakan persyaratan. (Lihat catatan pada 1:5) . Perjanjian selalu melibatkan tindakan dari dua pihak.

**4:17 “ada tertulis: ‘BAPA BANYAK BANGSA’”** Ini adalah kutipan dari Kej 17:5. Septuaginta (LXX) memiliki “Orang Bukan Yahudi.” Allah selalu menginginkan penebusan dari seluruh anak-anak Adam. (lih. Kej 3:15), bukan hanya anak-anak Abraham. Nama baru Abram, Abraham, berarti “bapa dari banyak bangsa.” Sekarang kita ketahui hal ini tidak terbatas pada keturunan lahiriah, namun keturunan iman.

- **“yang menghidupkan orang mati”** Dalam konteks hal ini menunjuk kepada kemampuan regenerasi seksual dari Abraham and Sarah (lih. ay 19).

- **“menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada”** Dalam konteks ini menunjuk pada kehamilan Sarah akan Iskak, namun juga menyatakan aspek penting iman (lih. Ibrani 11:1).

**4:18**
**NASB** **“dalam pengharapan akan adanya harapan ia percaya”**
**NKJV** **“yang bukannya berharap, namun dalam pengharapan percaya”**
**NRSV** **“mengharapkan pengharapan, ia percaya”**
**TEV** **“tidak ada dasar untuk berharap, namun Abraham berharap juga dan percaya”**
**NJB** **“Walau nampaknya tak ada harapan, ia berharap dan percaya”**

Topik Khusus mengenai “pengharapan” dapat ditemukan pada 12:12. Kata ini memiliki bidang semantic yang luas. Harold K. Moulton, *Revisi Kamus Analitik Yunani*, hal. 133, mendaftarkan beberapa penggunaan.

1. arti dasar, pengharapan (lih. Rom 5:4; Kis 24:15)
2. tujuan pengharapan (lih. Rom 8:24; Gal 5:5)
3. pencipta atau sumber (lih. Kol 1:27; I Tim 1:1)
4. kepercayaan, keyakinan (lih. I Pet 1:21)
5. dalam keamanan dengan jaminan (lih. Kis 2:26; Rom 8:20)

Dalam konteks ini pengharapan digunakan dalam dua pengertian berbeda. Pengharapan dalam kemampuan dan kekuasaan manusia (lih. ay 19-21) atau pengharapan dalam Janji Allah (lih. ay 17).

- 

**NASB, NKJV** **“Demikian jugalah nanti keturunanmu”**
**NRSV** **“demikianlah banyaknya nanti keturunanmu”**
**TEV** **“keturunanmu akan menajdi banyak”**
**JB** **“keturunanmu akan sebanyak bintang-bintang”**

Ini adalah kutipan dari Kej 15:5 yang menekankan kepastian akan janji Allah pada Abraham tentang anak laki-laki. Ingat bahwa Iskak lahir

1. tiga belas tahun setelah janji ini

2. setelah Abraham mencoba memberikan Sarah pada orang lain (dua kali lih. Gen 12:10-19; 20:1-7)
3. setelah Abraham mendapatkan anak dari Hagar, orang Mesir pembantu Sarah (lih. Kej 16:1-16)
4. setelah baik (lih. Kej 18:12) dan Abraham (lih. Kej 17:17) mentertawai janji itu.

Mereka tidak memiliki iman yang sempurna! Syukur pada Allah, keselamatan tidak memerlukan iman yang sempurna, namun obyek yang tepat (Allah di PL dan AnakNya di PB).

**4:20** Pada mulanya Abraham tidak terlalu memahami janji itu, bahwa anak laki-laki itu akan berasal dari Sarah. Bahkan iman Abraham tidaklah sempurna. Allah menerima dan menghadapi iman yang tak sempurna karena Ia mengasihi manusia yang tidak sempurna!

❑ **"ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan"** KATA KERJA yang sama, *diakrinō*, digunakan oleh Yesus dalam Mat 21:21; Mar 11:23. Dengan segala alasan badani (lih. ay 19) untuk bisa mempertanyakan Firman Allah, Abraham malah bertumbuh menjadi kuat.

Ke dua KATA KERJA dalam ay 20 adalah suatu PASSIVE VOICE yang menggambarkan pelakunya yaitu Allah, namun Abraham harus mengijinkan kuasa Allah untuk menguatkannya!

❑ **"memuliakan Allah"** Lihat Topik Khusus pada 3:23.See Special Topic at 3:23.

**4:21**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"merasa pasti sepenuhnya"** |
| **NKJV, NRSV** | **"menjadi yakin sepenuhnya"** |
| **TEV** | **"merasa sungguh pasti"** |
| **NJB** | **"dengan penuh keyakinan"** |

Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE PARTICIPLE, yang menyatakan suatu kepastian dari sesuatu. (lih. Luk 1:1; Kol 4:12) atau seseorang (lih. 4:21; 14:5). KATA BENDA-nya digunakan menyatakan jaminan sepenuhnya dalam Kol 2:2 and I Tes 1:5. Keyakinan dalam kehendak, firman, dan kuasa Allah ini memampukan manusia untuk bertindak dalam iman!

❑ **"Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan"** Ini adalah bentuk kata PERFECT MIDDLE (deponen) INDICATIVE, yang berarti suatu tindakan di masa lalu telah sampai pada akhirnya dan menghasilkan suatu tingkat keberadaan tertentu. Hakikat iman adalah bahwa seseorang mempercayakan diri pada karakter dan janji Allah (lih. 16:25; Ef 3:20; Yud 24) dan bukan pada perbuatan manusia (lih. Yes 55:11). Iman mempercayakan diri dalam Allah dari segala janji (lih. Yes 55:11), yang Ia genapi (Kej 12:1-3, 15:6, 12-21; Yeh 36:22-36).

**4:22** Ini adalah sebuah gambaran atas Gen. 15:6 (lih. ay 3), yang adalah point teologis kunci dari argument Paulus mengenai bagaimana Allah memberikan kebenaranNya sendiri kepada manusia berdosa.

**4:23-25** These verses are one sentence in Greek. Notice the progression.

1. for Abraham's sake, v. 23
2. for all believers' sake, v. 24
3. by God raising Jesus, v. 24
4. Jesus was given for our sin (cf. John 3:16), Jesus was raised for our sins to be forgiven (justification), v. 25

**4:24** Abraham's faith became a pattern for all true descendants to follow. Abraham believed (see Special Topic at 4:5) God about a promised son and descendants. New Covenant believers believe that Jesus the Messiah is the fulfillment of all of God's promises to fallen mankind. The term "seed" is both singular and plural (a son, a people).

- Untuk "dibangkitkan" lihat catatan pada 8:11.

**4:25 "yang telah diserahkan karena pelanggaran kita"** Ini adalah istilah hukum yang berarti "menyerahkan seseorang untuk dihukum". Ayat 25 adalah suatu pernyataan Kristologis yang ajaib dari Septuaginta (LXX) kitab Yesaya 53:11-12.

- **"dibangkitkan karena pembenaran kita"** Kedua anak kalimat dari ay 25 ini paralel (mempunyai KATA DEPAN yang sama dan keduanya adalah AORIST PASSIVE INDICATIVE). Terjemahan dari Frank Stagg (*Teologia Perjanjian Baru*, hal. 97) "diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan dengan pandangan untuk menjadikan tingkat keberadaan kita benar" memiliki banyak alasan untuk menghargai hal ini. Penafsiran ini melibatkan ke dua aspek dari penggunaan Paulus akan kata "membenarkan" (1) suatu kedudukan forensik (secara hukum) dan (2) suatu kehidupan kudus, seperti Kristus! Lihat Topik Khusus pada 1:17.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa bagian kitab Roma ini sangat penting?
2. Mengapa Paulus menggunakan Abraham dan Daud sebagai contoh?
3. Definisikan kata-kata kunci berikut, menurut penggunaan Paulus (bukan definisi anda)
   a. "kebenaran"
   b. "diperhitungkan"
   c. "iman"
   d. "janji"
4. Mengapa sunat sangat penting artinya bagi orang Yahudi (ay 9-12)?
5. Menunjuk kepada siapakan kata "benih" dalam ayat 13 dan 16?

# ROMA 5

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Hasil Pembenaran | Kemenangan Iman atas Kesukaran | Konsekuensi dari Pembenaran | Benar dengan Allah | Iman Menjamin Keselamatan |
| 5:1-11 | 5:1-5 | 5:1-5 | 5:1-5 | 5:1-11 |
| | Kristus di Tempat Kita | | | |
| | 5:6-11 | 5:6-11 | 5:6-11 | |
| Adam dan Kristus | Kematian dalam Adam dan Hidup dalam Kristus | Adam dan Kristus; Analogi dan Kontras | Adam dan Kristus | Adam dan Yesus Kristus |
| 5:12-14 | 5:12-21 | 5:12-14 | 5:12-14b | 5:12-14 |
| | | | 5:14c-17 | |
| 5:15-21 | | 5:15-17 | | 5:15-21 |
| | | 5:18-21 | 5:18-19 | |
| | | | 5:20-21 | |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

5. Paragraf pertama
6. Paragraf kedua
7. Paragraf ketiga
8. Dst.

## WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL

A. Dalam bahasa Yunani, ayat 1-11 adalah satu kalimat. Ayat-ayat ini membangun konsep inti Paulus mengenai "Pembenaran oleh Iman" (lih. 3:21-4:25).

B. Kemungkinan garis besar dari ay 1-11:

| **Ayat 1-5** | **Ayat 6-8** | **Ayat 9-11** |
|---|---|---|
| Manfaat Keselamatan | Dasar Keselamatan | Kepastian Masa Depan dari Keselamatan |
| Pengalaman Subyektif dari Pembenaran | Fakta-fakta obyektif dari Pembenaran | Kepastian Masa Depan dari Pembenaran |
| Pembenraran | Pengkudusan secara Progresif | Pemuliaan |
| Antropologi | Teologi | Eskatologi |

C. Ayat 12-21 adalah suatu diskusi mengenai Yesus sebagai Adam kedua (I Kor 15:21-22, 45-49; Flp 2:6-7). Ini memberikan penekanan pada konsep teologia baik tentang dosa individu dan kebersalahan bersama. Pengembangan Paulus tentang kejatuhan manusia (dan ciptaan) dalam Adam adalah sedemikian unik dan berbeda dengan para rabi, sementara pandangannya tentang hal jasmaniah sejalan dengan pengajaran para rabi. Hal ini menunjukkan kemampuan Paulus atas ilham Allah untuk menggunakan, atau menambahkan, kebenaran-kebenaran yang diajarkan kepadanya selama masa pelatihannya di Yerusalem di bawah Gamaliel (Kis 22:3).

Doktrin Evangelikal Reform mengenai dosa asal dari Kej 3 dikembangkan oleh Agustinus dan Kalvin. Pada dasarnya ini menyatakan bahwa manusia lahir sebagai orang berdosa (kebejatan total). Sering Maz 51:5; 58:3; dan Ayub 15:14; 25:4 digunakan sebagai naskah anti-PL. Posisi teologis alternatifnya yang mengatakan bahwa manusia bertanggung jawab secara progresif, moral, dan rohani atas pilihan dan tujuan hidup mereka sendiri dikembangkan oleh Pelagius dan Arminius. Ada beberapa bukti bagi pandangan mereka dalam Ul 1:39; Yes 7:15; dan Yun 4:11; Yoh 9:41; 15:22,24; Kis 17:30; Rom 4:15. Dukungan dari posisi teologis ini adalah bahwa anak-anak adalah tidak berdosa sampai mencapai usia pertanggung jawaban moral (untuk para rabi, ini adalah 13 tahun untuk anak laki-laki, dan 12 untuk anak perempuan.)

Ada posisi yang menjadi jalan tengah, yang menyatakan bahwa baik kecenderungan jahat bawaan lahir, dan usia pertanggung-jawaban moral sama-sama benar! Kejahatan tidak hanya bersifat kebersamaan, namun suatu pengembangan kejahatan dari diri seorang individu untuk berdosa (kehidupan secara progresif semakin jauh dan menjauh dari Allah). Kejahatan manusia bukan pokok pembicaraan (lih Kej 6:5, 11-12,13; Rom 3:9-18,23), namun masalah kapan, pada saat lahir atau di kemudian hari dalam hidupnya?

D. Ada beberapa teori mengenai implikasi dari ay 12
1. semua manusia mati karena semua manusia memilih untuk berdosa (Pelagius)
2. dosa Adam mempengaruhi semua ciptaan dan, karenanya, semua mati (ay 18-19, Agustinus)
3. dalam kenyataannya ini barangkali adalah kombinasi dari dosa asal dan dosa kehendak.

E. Perbandingan Paulus “yang baru saja” dimulai di ay 12 tidak selesai sampai ay 18. Ayat-ayat 13-17 membentuk suatu tanda kurung yang sangat khas dari tulisan-tulisan Paulus.

F. Ingat pemberitaan Injil Paulus, 1:18-8:39 adalah suatu argument yang tetap. Keseluruhannya harus dipihat agar kita dapat menafsirkan secara tepat dan mensyukuri bagian-bagiannya.

G. Martin Luther mengatakan bahwa pasal 5, “Di dalam Alkitab hampir tak ada pasal lain yang dapat menyamai naskah kemenangan ini.

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 5:1-5**
**1Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. 2Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. 3Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, 4dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. 5Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.**

**5:1 “sebab itu”** Frasa ini sering menandai (1) ringkassan dari argument teologis sampai titik ini; (2) kesimpulan berdasarkan penyajian teologia ini; dan (3) penyajian suatu kebenaran baru (lih. 5:1; 8:1; 12:1).

- **“dibenarkan”** Ini adalah suatu AORIST PASSIVE PARTICIPLE; Allah telah membenarkan orang percaya. Hal ini ditaruh dibagian pertama dalam kalimat Yunaninya (ay 1-2) sebagai penekanan. Nampaknya ada urutan waktu dalam ay 1-11: (1) ay 1-5, pengalaman kita akan anugerah saat ini; (2) ay 6-8, pekerjaan Kristus yang telah selesai atas nama kita; dan (3) ay 9-11, pengharapan dan keyakinan tentang keselamatan di masa depan. Lihat garis besar B. dalam Wawasan Kontekstual.

Latar belakang PL dari istilah “dibenarkan” (*dikaioō*) adalah suatu ”garis tepi yang lurus” atau “tongkat pengukur”. Digunakan sebagai gambaran dari Allah sendiri. Lihat Topik Khusus: Kebenaran pada 1:17. Sifat Allah, kekudusan, adalah satu-satunya standar penghakiman (lih. LXX dari Im. 24:22; dan secara teologis dalam Mat 5:48). Karena kematian pengorbanan dan penebusan Yesus, oeang percaya memiliki kedudukan status hokum (forensik) dihadapan Allah (lihat catatan 5:2). Ini tidak menyatakan kekurang-bersalahan rang percaya, namun sesuatu seperti amnesti. Seseorang lain telah membayar hukumannya (lih. II Kor 5:21). Orang-orang percaya telah dinyatakan diampuni (lih. ay 9,10).

- **“karena iman”** Iman adalah tangan yang menerima anugerah Allah. (lih ay 2; Rom 4:1a). Iman tidak berfokus pada derajat atau intensitas dari komitmen atau keputusan orang percaya (lih. Mat 17:20), namun pada sifat dan janji Allah (lih. Ef 2:8-9). Kata PL untuk “iman” aslinya menunjuk pada orang yang berada dalam suatu kuda-kuda yang stabil. Kata ini digunakan untuk menggambarkan tentang seseorang yang loyal, dapat diandalkan dan dapat dipercayai. Iman tidak berfokus pada kesetiaan atau kebisa-dipercayaan kita, namun pada kesetiaan dan kebisa-dipercayaan Allah. Lihat Topik Khusus: Iman pada 4:5.

- **“kita hidup dalam damai”** Ada suatu perbedaan naskah kuno Yunani di sini. KATA KERJAnya bisa sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE (*echōmen*) atau berbentuk PRESENT ACTIVE INDICATIVE (*echomen*). Ketatabahasaan mendua yang sama ditemukan di ay 1, 2 & 3. Naskah kuno Yunani nampaknya mendukung yang SUBJUNCTIVE (lih. MSS א*, A, B*, C, D). Jika ini SUBJUNCTIVE maka terjemahannya menjadi “mari kita terus menikmati damai” atau “teruslah menikmati damai” Jika hal ini adalah INDICATIVE, maka terjemahannya menjadi “kita memiliki damai” Konteks dari ay 1-11 bukanlah suatu peringatan, namun deklarasi dari apa telah dimiliki dan telah terjadi dalam diri orang percaya dalam Kristus. Oleh karena itu, KATA KERJA ini mungkin adalah PRESENT ACTIVE INDICATIVE, kita memiliki damai”. Terjemahan $USB^4$ memberikan pilihan ini tingkatan “A” (pasti).

Banyak naskah kuno Yunani kita dihasilkan oleh seseorang yang membaca suatu naskah dan beberapa orang lain membuat salinan. Kata-kata yang memiliki pengucapan yang mirip kadang membuat suatu kebingungan. Di sinilah dimana konteks dan kadang gaya tulisan dan kosa-kata yang lazim dari seorang penulis membantu dalam memudahkan pembuatan keputusan dalam penterjemahan.

- **“damai”** Lihat Topik Khusus di bawah ini.

**TOPIK KHUSUS: DAMAI**

Istilah Yunani ini aslinya berarti “mengikat kembali apa yang sudah patah” (lih. Yoh 14:27; 16:33; Flp. 4:7). Ada tiga cara PB berbicara tentang damai:

1. sebagai aspek obyektif dari perdamaian kita dengan Allah melalui Kristus (lih. Kol 1:20)
2. sebagai askek subyektif dari kebenaran kita dengan Allah (lih. Yoh 14:27; 16:33; Flp 4:7)
3. bahwa Allah telah menyatukan dalam satu tubuh baru di dalam Kristus, orang-orang percaya baik Yahudi maupun bukan Yahudi (lih. Ef 2:14-17; Kol 3:15). Sekali kita mendapatkan perdamaian dengan Allah, ini harus menghasilkan perdamaian dengan sesame! Hal yang vertical harus jadi horizontal.

Newman dan Nida, *Sebuah Buku Pegangan Penterjemah untuk Surat Paulus kepada Jemaat Roma*, hal. 92, memiliki komentar yang bagus tentang “damai.”

> “Baikdalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru kata “damai” memiliki bentang arti yang lebar. Pada dasarnya kata in menjabarkan suatu kondisi kesejahteraan total dari kehidupan seseorang; Kata ini bahkan diadopsi oleh beberapa orang Yahudi sebagai rumusan suatu salam. Kata ini memiliki arti yang sangat mendasar yang dapat juga digunakan oleh orangYahudi sebagai penjelasan dari keselamatan oleh Mesias. Karena fakta ini, ada kalanya kata ini digunakan hamper sebagai sinonim dari kata dibawa ‘kedalam suatu hubungan yang benar dengan Allah’. Di sini kata ini Nampak digunakan sebagai suatu penjelasan dari hubungan harmonis yang terjalin antara manusia dengan Allah atas dasar karya Allah yang menjadikan manusia benar dihadapanNya.” (hal. 92).

- **“dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.”** Yesus adalah pelaksana yang membawa perdamaian dengan Allah. Yesus adalah satu-satunya jalan untuk berdamai dengan Allah (lih. Yoh 10:7-8; 14:6; Kis 4:12; I Tim 2:5). Untuk kata ini dalam gelar Yesus Kristus lihat catatan pada 1:4.

**5:2 “kita juga beroleh pengenalan (jalan masuk)”** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE; Ini berbicara mengenaitindakan di masa lalu yang telah diselesaikan dan sekarang

menghasilkan suatu kondisi tingkatan keeberadaan. Kata "pengenalan" secara hurufiah berarti "jalan masuk" atau "ijin masuk" (*prosagōge*, lih. Ef 2:18; 3:12). Kata ini digunakan untuk menggambarkan (1) diperkenalkan secara pribadi kepada seorang raja atau (2) dibawa dengan selamat ke suatu pelabuhan.

Frasa ini mengandung sebuah perbedaan naskah Yunani kuno. Beberapa naskah kuno menambahkan "oleh iman" (lih. א$^{*,2}$, C juga dalam beberapa versi Coptic, Syriac, Vulgate, dan Latin kuno). Naskah kuno lainnya menambah sebuah KATA DEPAN pada "oleh iman (cf. א$^{1}$, A, dan beberapap versi Vulgate). Namun demikian, naskah-naskah kuno B, D, F, dan G mengabaikannya. Nampaknya bahwa para ahli tulis Yahudilah yang mengisi saja paralelisme dari 5:1 and 4:16 (dua kali), 19, dan 20. "Oleh iman" adalah tema Paulus yang berulang!

 **"kepada kasih karunia ini"** Kata ini (*charis*) berarti kasih dari Allah yang tidak bersyarat, tidak berdasarkan kelayakan dan perbuatan (lih. Ef 2:4-9). Hal ini sangatlah jells terlihat dalam kematian Kristus atas nama manusia berdosa (lih. ay 8).

 **"Di dalam kasih karunia ini kita berdiri"** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE lagi; secara hurufiah berarti "kita berdiri dan terus berdiri" Ini mencerminkan posisi teologis orang percaya dalamKristus dan komitmen mereka untuk tetap dalam iman yang menggabungkan paradoks teologis dari kedulatan Allah (lih. I Kor 15:1) dan kebebasan manusia untuk berkehendak (lih. Ef 6:11, 13,14).

**TOPIK KHUSUS: BERDIRI (*HISTĒMI*)**

Istilah umum ini digunakan dalam beberapa pengertian teologis dalam Perjanjian Baru.

1. menegakkan
   a. hukum PL, Rom 3:31
   b. kebenaran diri seseorang, Rom 10:3
   c. Perjanjian Baru, Ibr 10:9
   d. suatu dakwaan, II Kor 13:1
   e. kebenaran Allah, II Tim 2:19
2. menolak secara rohani
   a. iblis, Ef 6:11
   b. Hari penghakiman, Wah 6:17
3. menahan dengan suatu kuda-kuda
   a. Penggambaran secara militer, Ef 6:14
   b. Penggambaran secara sipil, Rom 14:4
4. suatu posisi dalam kebenaran, Yoh 8:44
5. suatu posisi dalam anugerah
   a. Rom 5:2
   b. I Kor 15:1
   c. I Pet 5:12
6. suatu posisi dalam iman
   a. Rom 11:20
   b. I Kor 7:37
   c. I Kor 15:1
   d. II Kor 1:24
7. suatu posisi kecongkakan, I Kor 10:12

Istilah ini menyatakan baik kemurahan dan anugerah perjanjian dari suatu Allah yang berkedaulatan dan fakta bahwa orang percaya perlu untuk menanggapinya dan berpegang teguh padanya dengan iman! Keduanya adalah kebenaran Alkitabiah. Semua harus dipegang bersama!

❑ **"kami bermegah"** Bentuk ketata-bahasaan ini dadpat dimengerti sebagai (1) sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) INDICATIVE, "kami bermegah" atau (2) suatu PRESENT MIDDLE (deponent) SUBJUNCTIVE, "mari kita bermegah". Para ahli terbagi dua mengenai hal ini. Jika seseorang menganggap "kami telah" dalam ayat 1 sebagai suatu INDICATIVE maka terjemahannya akan konsisten sampai dengan ayat 3.

Akar kata "bermegah" adalah "bicara dengan kebanggaan" (NRSV, JB). Lihat Topik Khusus pada 2:17. Orang percaya tidak bermegah dalam diri mereka sendiri (lih. 3:27), namundalam apa yang tehak Tuhan kerjakan bag mereka (lih. Yer 9:23-24). Aka rata Yunani yang sama diulang dalam ay 3 dan 11.

❑ **"dalam pengharapan"** Paulus sering menggunakan istilah ini dalam pengertian yang berhubungan namun berbeda. Lihat catatan pada 4:18. Sering hal ini dihubungkan dengan pemenuhan dari iman orang percaya. Ini bisa dinyatakan sebagai kemuliaan, hidup kekal, keelamatan sejati, Kedatangan Kedua, dsb. Penggenapan ini adalah pasti, namun elemen waktunya adalah di masa depan dan tidak diketahui. Ini sering dikaitkan dengan "iman" dan "kasih" (lih. I Kor 13:13; Gal 5:5-6; Ef 4:2-5; I Tes 1:3; 5:8). Sebagian dari daftar penggunaan kata ini oleh Paulus adalah sebagai berikut.

1. Kedatangan Kedua, Gal 5:5; Ef 1:18; Titus 2:13
2. Yesus adalah pengharapanku, I Tim 1:1
3. Orang percaya akan diperhadapkan dengan Allah, Kol 1:22-23; I Tes 2:19
4. Pengharapan ada di surga, Kol 1:5
5. Keselamatan Sejati, I Tes 4:13
6. Kemuliaan Allah, Rom 5:2; II Kor 3:12; Kol 1:27
7. Jaminan Keselamatan, I Tes 5:8-9
8. Hidup Kekal, Titus 1:2; 3:7
9. Buah-buah kedewasaan Kristen, Rom 5:2-5
10. Penebusan dari semua ciptaan, Rom 8:20-22
11. Gelar Allah, Rom 15:13
12. penyempurnaan Adopsi, Rom 8:23-25
13. PL sebaagai panduan bagi orang percaya PB, Rom 15:4

❑ **"kemuliaan Allah"** Frasa ini adalah istilah PL untuk hadirat Allah secara pribadi. Ini menunjuk kepada status orang percaya dihadapan Allah dalam kebenaran iman yang disediakan oleh Yesus pada Hari Kebangkitan (lh. II Kor 5:21). Hal ini sering disebut dengan istilah teologia "pemuliaan" (lih. ay 9-10; 8:30). Orang percaya akan berbagi keserupaan dengan Yesus (lih. I Yoh 3:2; II Pet 1:4). Lihat Topik Khusus: Kemuliaan pada 3:23.

**5:3**

**NASB "dan bukan hanya ini saja, namun"**
**NKJV "dan bukan hanya *itu* saja, namun"**
**NRSV "dan bukan hanya itu saja, namun"**
**TEV –diabaikan–**
**NJB "bukan hanya itu saja"**

Paulus menggunakan kombinasi kata ini beberapa (lih. 5:3,11; 8:23; 9:10, dan II Kor 8:19).

❑

**NASB "kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita"**
**NKJV "kita juga berkemuliaan dalam kesengsaraan"**
**NRSV "kita juga bermegah dala penderitaan kita"**
**TEV "kita juga bermegah dalam kesulitan-kesulitan kita"**
**NJB "mari kita bermegah, juga, dalam kesukaran kita"**

Jika dunia membenci Yesus, maka dunia akan membenci pengikutNya juga. (lih. Mat 10:22; 24:9; Yoh 15:18-21). Yesus, secara manusia, menjadi dewasa oleh karena hal-hal yang dideritaNya. (lih. Ibr 5:8). Penderitaan menghasilkan kebenaran, yang adalah rencana Allah bagi semua orang percaya (lih. 8:17-19; Kis 14:22; Yak 1:2-4; I Pet 4:12-19).

❑ **"karena kita tahu"** Ini adalah suatu PERFECT PARTICIPLE dari "*oida*." PERFECT dalam bentuknya, namun berfungsi sebagai suatu PRESENT TENSE. Pemahaman orang-orang percaya akan kebenaran Injil dalam hubungannya dengan penderitaan mengijinkan mereka untuk menghadapi kehidupan dengan suatu suka cita dan keyakinan yang tidak bergantung pada keadaan sekitar, bahkan selama masa penganiayaan. (lih. Flp 4:4; I Tes 5:16,18).

**5:3 "kesengsaraan"** Lihat Topik Khusus berikut.

**TOPIK KHUSUS: KESENGSARAAN (TRIBULASI)**

Perlu adanya perbedaan teologis antara penggunaan istilah ini (*thlipsis*) oleh Paulus dan Yohanes:

I. Penggunaan Paulus (yang mencerminkan penggunaan oleh Yesus)
   A. persoalan, penderitaan, kejahatan yang terlibat dalam dunia yang jatuh ini
      1. Mat 13:21
      2. Rom 5:3
      3. I Kor 7:28
      4. II Kor 7:4
      5. Ef 3:13
   B. masalah, penderitaan, kejahatan yang disebabkan oleh orang yang tidak percaya
      1. Rom 5:3; 8:35; 12:12
      2. II Kor 1:4,8; 6:4; 7:4; 8:2,13
      3. Ef 3:13
      4. Flp 4:14
      5. I Tes 1:6
      6. II Tes 1:4
   C. masalah, penderitaan, kejahatan hari terakhir
      1. Mat 24:21,29
      2. Mar 13:19,24
      3. II Tes. 1:6-9

II. Penggunaan oleh Yohanes
   A. Yohanes membuat perbedaan yang spesifik antara *thlipsis* dan *orgē* atau *thumos* (murka) dalam Kitab Wahyu. *Thlipsis* adalah apa yang dilakukan oleh orang tak percaya kepada orang percaya dan *orgē* adalah apa yang Allah perbuat kepada orang yang tidak percaya

1. *thlipsis* - Wah 1:9; 2:9-10,22; 7:14
2. *orgē* - Wah 6:16-17; 11:18; 16:19; 19:15
3. *thumos* - Wah 12:12; 14:8,10,19; 15:2,7; 16:1; 18:3

B. Yohanes juga menggunakan istilah ini dalam Injilnya untuk mencerminkan permasalahan yang dihadapi orang percaya di setiap jaman - Yohanes 16:33.

**5:3,4 "ketekunan"** Istilah ini berarti "sukarela", "aktif", "setia", "daya tahan". Ini adalah istilah yang berhubungan dengan baik kesabaran dan manusia, juga dengan situasi dan kondisi yang ada. Lihat Topik Khusus pada 8:25.

**5:4**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"karakter yang terbukti"** |
| **NKJV, NRSV** | **"sifat"** |
| **TEV** | **"persetujuan Allah"** |
| **NJB** | **"(sifat yang) tahan uji"** |

Dalam LXX dari Kej 23:16; I Raj 10:18; I Taw 28:18 kata ini dipakai untuk menguji kemurnian dan keaslian logam. (lih. II Kor 2:9; 8:2; 9:13; 13:3; Flp 2:22; II Tim 2:15; Yak 1:12). Ujian Allah adalah selalu untuk menguatkan God's tests are always for strengthening (lih. Ibr 12:10-11)! Lihat Topik Khusus Ujian pada 2:18.

**5:5 "karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita"** Ini adalah bentuk PERFECT PASSIVE INDICATIVE; secara hurufiah, "Kasih Allah telah dan terus menerus dicurahkan" KATA KERJA ini sering digunakan dalam hal Roh Kudus (lih. Kis 2:17,18,33; 10:45 dan Titus 3:6), yang bisa jadi mencerminkan Joel 2:28-29.

Frasa GENITIVE, "kasih Allah" secara ketata-bahasaan dapat menunjuk pada (1) kasih kita akan Allah; atau (2) kasih Allah pada kita (lih. II Kor 5:14). Nomor dua adalah satu-satunya pilihan yang kontekstual.

❑ **"Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita"** Ini adalah bentuk AORIST PASSIVE PARTICIPLE. Bentuk PASSIVE VOICE sering digunakan untuk menyatakan pelaksanaan oleh Allah. Ini menyatakan bahwa orang-orang percaya tidak membutuhkan tambahan Roh. Mereka memiliki Roh atau mereka bukan Kristen (lih. 8:9). Pengaruniaan Roh adalah tanda dari Jaman Baru (lih. Yoel 2:28-29), Perjanjian Baru (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-32).

❑ Catat kehadiran tiga oknum Trinitas dalam paragraph ini.

1. Allah (Bapa), ay 1,2,5,8,10
2. Yesus, ay 1,6,8,9,10
3. Roh Kudus, ay 5

Lihat Topik Khusus: Trinitas pada 8:11.

**NASKAH NASB (UPDATED): 5:6-11**

**[6]Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. [7]Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar—tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati—. [8]Akan tetapi Allah**

**menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. [9]Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. [10]Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! [11]Dan bukan hanya itu saja! Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima pendamaian itu.**

**5:6**
**NASB** **"karena waktu kita masih tanpa pertolongan"**
**NKJV** **"karena waktu kita masih tanpa kekuatan"**
**NRSV** **"karena waktu kita masih lemah"**
**TEV** **"karena waktu kita masih tanpa pertolongan"**
**NJB** **"waktu kita masih tanpa pertolongan"**

KATA KERJA ini adalah suatu PRESENT PARTICIPLE. Ini menunjuk kepada kejatuhan manusia seperti Adam. Manusia tidak berkuasa atas dosa. Kata ganti "kita" menerangkan dan memparalelkan KATA BENDA diskriptif dalam ay 6b "murtad", ay 8 "orang berdosa", dan ay 10 "musuh". Ayat 6 dan 8 secara teologis memiliki struktur yang paralel.

❑
**NASB, NRSV** **"pada waktu yang tepat"**
**NKJV** **"pada saat jatuh tempo"**
**TEV** **"pada waktu yang ditentukan oleh Allah"**
**JB** **"pada saat yang ditunjukNya"**

Ini bisa menunjuk secara historis kepada (1) kedamaian di Roma yang mengijinkan orang untuk bepergian secara bebas; (2) bahasa Yunani yang mengijinkan komunikasi antar budaya; dan (3) kematian dari dewa dewa Romawi dan Yunani yag menghasilkan suatu dunia yang penuh harap, lapar rohani (lih. Mar 1:15; Gal 4:4; Ef 1:10; Titus 1:3). Secara teologis inkarnasi adalah suatu event Illahi yang telah direncanakan (lih. Luk 22:22; Kis 2:23; 3:18; 4:28; Ef 1:11).

**5:6,8,10 "mati untuk… orang-orang durhaka"** Ini adalah suatu AORIST INDICATIVE ACTIVE. Hal ini memandang kematian dan kehidupan Yesus sebagai suatu kesatuan event. "Yesus membayar hutang yang tidak dipinjamNya dan kita meminjam suatu hutang yang tak mampu kita bayar" (lih. Gal 3:13; I Yoh 4:10).

Kematian Kristus adalah tema berulang dalam tulisan-tulisan Paulus. Ia menggunakan beberapa istilah dan frasa yang berbeda untuk menunjuk kepada kematian penebusan Kristus.:

1. "darah" (lih. 3:25; 5:9; I Kor 11:25,27; Ef 1:7; 2:13; Kol 1:20)
2. "memberikan DiriNya" (lih. Ef 5:2,25)
3. "menyerahkan" (lih. Rom 4:25; 8:32)
4. "mengorbankan" (lih. I Kor 5:7)
5. "mati" (lih. Rom 5:6; 8:34; 14:9,15; I Kor 8:11; 15:3; II Kor 5:15; Gal 5:21; I Tes 4:14; 5:10)
6. "salib" (lih. I Kor 1:17-18; Gal 5:11; 6:12-14; Ef 2:16; Flp 2:8; Kol 1:20; 2:14)
7. "penyaliban" (lih. I Kor. 1:23; 2:2; II Kor 13:4; Gal 3:1)

Apakah KATA DEPAN *huper* dalam konteks ini berarti

1. perwakilan, "atas nama kita"
2. penggantian/penebusan, "di tempat kita"

Normalnya arti dasar dari kata *huper* dengan suatu GENITIVE adalah "atas nama" (Louw dan Nida). Hal ini menyatakan beberapa keuntungan yang bertumbuh pada orang-orang (*Kamus Internasional Baru dari Teologia Perjanjian Baru*, vol. 3, hal. 1196). Namun demikian, *huper* memiliki pengertian yang sama dengan *anti*, yang menyatakan "di tempat dari" yang secara teologis menunjuk pada suatu penebusan suatu tebusan oleh orang (lih. Mar 10:45; Yoh 11:50; 18:14; II Kor 5:14; I Tim 2:6). M. J. Harris (NIDOTTE, vol. 3, hal. 1197) mengatakan, "namun mengapa Paulus tidak pernah berkata bahwa Kristus mati *anti hēmōn* (I Tim 2:6 adalah yang terdekat ia datang–*antilutron huper pantōn*)? Barangkali karana kata depan *huper*, tidak seperti *anti*, bisa secara serentak menyatakan perwakilan dan penggantian."

M. R. Vincent, *Mempelajari Kata-kata*, vol. 2, berkata

> "Banyaklah dipertentangkan apakah *huper*, atas nama, bisa memiliki arti yang sama dengan *anti*, sebagai ganti dari. Penulis-penulis klasik menyediakan contoh-contoh dimana artinya nampaknya bisa dipertukarkan. Namun demikian, arti dari bagian ini, sedemikian tidak pastinya sehingga terbukti tidak bisa disebutkan dengan demikian saja. Kata depannya mungkin memiliki arti lokal, yaitu *atas* kematian. Tak satupun dari bagian-bagian ini dapat dihargai sebagai hal yang menentukan. Apa yang paling bisa dikatakan adalah bahwa *huper* berbatasan arti dengan *anti*. *Sebagai ganti dari* didikung secara luas oleh bidang dogmatik. Dalam mayoritas besar dari bagian-bagian ini pengertiannya jelas-jelas adalah *demi*, *atas nama dari*. Penjelasan yang benar nampaknya adalah bahwa, dalam bagian yang dipertanyakan ini, bagian-bagian ini berhubungan degan kematian Kristus, seperti di sini, Gal 3:13; Rom 14:15; I Pet 3:18, *huper* menggambarkan usulan yang umum dan lebih tidak dibatasi–Kristus mati atas nama-yang meninggalkan pengertian istimewa yaitu atas nama pihak yang belum ditentukan, yang akan diterangkan oleh bagian lain. Arti "sebagai ganti" mungkin tercakup di dalamnya, namun hanya "dalam kesimpulannya" (hal. 692).

**5:7** Ayat ini menunjukkan kasih manusia sementara ay 8 menunjukkan kasih Allah!

❑
**NASB, NKJV,**
**TEV "untuk orang yang benar"**
**NRSV "untuk seorang yang benar"**
**JB "untuk orang baik"**

Kata ini digunakan dengan pengertian yang sama sebagaimana Nuh dan Ayub adalah orang yang benar dan tak bercela. Mereka mengikuti syarat-syarat keagamaan jaman itu. Ini tidak menyatakan bahwa mereka tidak berdosa. Lihat Topik Khusus pada 1:17.

**5:8 "Allah menunjukkan kasih-Nya"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE INDICATIVE (lih. 3:5). Bapa mengutus AnakNya (lih. 8:3,32; II Kor 5:19). Kasih Allah bukan sekedar rasa haru, namun berorientasi pada tindakan (cf. John 3:16; I John 4:10) dan <u>tetap</u>.

**5:9 "lebih-lebih"** Ini adalah pernyataan favorit Paulus (lih. ay 10,15,17). Jika Allah mengasihi sedemikian rupa ketika mereka masih merupakan pendosa, betapa lebih besarlah kasihNya kepada mereka yang sekarang telah menjadi anakNya (lih. 5:10; 8:22).

**"sekarang telah dibenarkan"** Ini adalah bentuk AORIST PASSIVE PARTICIPLE, yang menekankan pebenaran sebagai suatu tindakan lengkap yang telah dilakukan secara tuntas oleh Allah. Paulus sedang

mengulangi kebenaran dari ay 1. Juga catat paralelisme antara kata “dibenarkan” (ay 9) dan “diperdamaikan” (ay 10-11).

- **“oleh darahNya”** Ini adalah menunjuk kepada “kematian pengorbanan” Kristus (lih. 3:5; Mar 10:45; II Kor 5:21). Konsep pengorbanan ini, sebuah kehidupan tak berdosa diberikan untuk menggantikan kehidupan yang berdosa, kembali ke Im 1-7 dan kemungkinan Kel 12 (domba Paskah), dan secara teologis beraku pada Yesus dalam Yes 53:4-6. Hal ini dikembangkan dalam suatu pengertian Kristologis dalam buku Ibrani. Kitab Ibrani sesungguhnya membandingkan Perjanjian Lama dengan Baru dpada sejumlah titik bahasan.

- **“kita pasti akan diselamatkan”** Ini adalah bentuk FUTURE PASSIVE INDICATIVE (lih. ay 10). Hal ini menunjuk kepada keselamatan yang tertinggi yang disebut “pemuliaan (glorifikasi)” (lih. ay 2; 8:30, I Yoh 3:2).

PB menjelaskan keselamatan dalam semua bentuk KATA KERJA:

1. suatu tindakan yang lengkap (AORIST), Kis 15:11; Rom 8:24; II Tim 1:9; Titus 3:5
2. tindakan di masa lalu yang menghasilkan kondisi saat ini (PERFECT), Ef 2:5,8
3. proses yang progresif (PRESENT), I Kor 1:18; 15:2; II Kor 2:15; I Tes 4:14; I Pet. 3:21
4. penyempurnaan di masa depan (FUTURE), Rom 5:9,10; 10:9.

Lihat Topik Khusus pada 10:13. Keselamatan dimulai dengan suatu keputusan awal namun berkembang menjadi suatu hubungan yang satu hari nanti akan disempurnakan. Konsep ini sering dijelaskan dengan tiga istilah teologis: pembenaran, yang berarti “dilepaskan dari hukuman dosa”; pengkudusan, yang berarti “dilepaskan dari kuasa dosa”; dan glorifikasi (pemuliaan), yang artinya dilepaskan dari kehadiran dosa.”

Layaklah dicatat bahwa pembenaran dan pengkudusan, keduanya adalah tindakan anugerah Allah, diberikan kepada orang percaya melalui iman dalam Kristus. Namun demikian, PB juga berbiara soal pengkudusan sebagai suatu proses yang berjalan untuk mencapai keserupaan dengan Kristus. Untuk alasan ini par teolog berbicara mengenai “pengkudusan posisional” dan “pengkudusan progresif”. Inilah misteri dari sebuah keselamatan yang cuma-cuma yang berhubungan dengan kehidupan yang kudus

- **“dari murka *Allah*”** Ini adalah suatu konteks eskatologis. Alkitab menceritakan tentang kasih Allah yang agung, tak bersyarat, tak berdasar kelayakan, namun juga secara jelas menceritakan tentang perlawanan tetap Allah atas dosa dan pemberontakan. Allah telah menyediakan suatu jalan keselamatan dan pengampunan melalui Kristus namun meeka yang menolak Dia akan berada dibawah kemurkaan (lih. 1:18-3:20). Ini adalah suatu frasa yang bersifat antropomorfis, namun menyatakan suatu realitas. Adalah hal yang mengerikan untuk jatuh kedalam tangan dari Allah yang sedang marah (Ibr 10:31).

**5:10 “jika”** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Manusia ciptaan Allah yang tertinggi, menjadi musuh! Manusia (lih. Kej 3:5) dan Setan (lih. Yes 14:14; Yeh 28:2,12-17) mempunyai masalah yang sama, suatu hasrat untuk berdiri sendiri, hasrat untuk mengendalikan, hasrat menjadi illah-illah.

- **“kita,… diperdamaikan dengan Allah… kita, yang sekarang telah diperdamaikan”** Ini ini adalah AORIST PASSIVE INDICATIVE dan AORIST PASSIVE PARTICIPLE. KATA KERJA “diperdamaikan” aslinya berarti “dipertukarkan”. Allah telah mempertukarkan dosa kita dengan kebenaran Yesus (lih. Yes 53:4-6). Perdamaian dipulihkan (lih. ay 1)!

❑ **"oleh kematian Anak-Nya"** Injil pengampunan didasarkan pada (1) kasih Allah; (2) karya Kristus; (3) perebutan oleh Roh Kudus, dan (4) tanggapan iman/pertobatan dari seseorang. Tak ada jalan lain untuk menjadi benar dengan Allah. (lih. Yoh 14:6). Jaminan keselamatan didasarkan atas karakter dari Allah TriTunggal, bukan prestasi perbuatan manusia! Paradoksnya adalah bahwa perbuatan manusia setelah keselamatan adalah bukti dari keselamatan yang cuma-cuma tersebut. (lih. Yakobus dan I Yohanes).

❑ **"kita… akan diselamatkan"** PB berkata tentang keselamatan sebagai yang lalu, sekarang, dan masa depan. Di sini masa depan menunjuk pada keselamatan tertinggi kita yang sepenuhnya pada saat Kedatangan Kedua. Lihat catatan pada ay 9 dan Topik Khusus pada 10:13.

❑ **"oleh kehidupanNya"** Kata Yunani untuk kehidupan adalah *zoa*. Kata ini dalam tulisan Yohanes selalu menunjuk kepada hidup kebangkitan, kehidupan kekal, atau kehidupan berkerajaan. Paulus juga menggunakan kata ini dalam pengertian yang sama. Dukungan bagi konsep ini adalah bahwa karena Allah telah membayar dengan harga yang sedemikian tinggi untuk pengampunan bagi orang percaya Ia pasti akan terus melakukan hal ini.

"Kehidupan" dapat menunjuk pada baik (1) kebangkitan Yesus (lih. 8:34; I Kor 15); (2) pekerjaan syafaat Yesus (lih. 8:34; Ibr 7:25; I Yoh 2:1); atau (3) Roh Kudus membentuk Kristus dalam kita (lih. Rom 8:29; Gal 4:19). Paulus menjelaskan bahwa kehidupan dan kematian duniawi Yesus dan juga kehidupannya yang ditinggikan adalah dasar dari pendamaian kita.

**5:11 "Dan bukan hanya itu saja!"** Lihat catatan pada ayat 3.

❑ **"kita malah bermegah"** Lihat catatan pada 5:2. Ini adalah penggunaan kata "berbangga" (bermegah) yang ketiga kalinya dalam konteks ini.

1. bermegah dalam pengharapan akan kemuliaan, ay 2
2. bermegah dalam aniaya, ay 3
3. bermegah dalam pendamaian, ay 11

Bermegah secara negative dapat dilihat dalam 2:17 dan 23!

❑ **"kita telah menerima pendamaian itu"** Ini adalah suatu AORIST ACTIVE INDICATIVE, suatu tugas yang telah terlaksana. Pendamaian orang percaya juga didiskusikan dalam ay 10 dan II Kor 5:18-21; Ef 2:16-22; Kol 1:19-23. Dalam konteks ini "pendamaian"adalah sinonim teologis dari "pembenaran".

**NASKAH NASB (UPDATED): 5:12-14**

**12 Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. 13 Sebab sebelum hukum Taurat ada, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat. 14 Sungguhpun demikian maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai kepada zaman Musa juga atas mereka, yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah gambaran Dia yang akan datang.**

**5:12 "Sebab itu"** Kitab Roma memiliki beberapa kata "sebab itu" yang ditempatkan secara strategis. (lih. 5:1; 8:1; 12:1). Pertanyaanpenafsirannya ialah kata-kata ini berhubungan dengan apa. Hal ini bisa

jadi suatu cara untuk menunjuk pada keseluruhan argument dari Paulus. Dengan yakin yang ini berhubungan dengan Kejadian dan sebab itu barangkali kembali ke Rom 1:18-32.

❑ **"sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang "** Keseluruhan tiga kata kerja dalam ay 12 adalah bentuk AORIST. Kejatuhan Adam membawa kematian (lih. I Kor 15:22). Alkitab tidak berdiam atas asal dosa. Dosa juga muncul dalam dunia malaikat (lih. Kej 3 dan Wah 12:7-9). Bagaimana dan kapan tidaklah pasti (lih. Yes 14:12-27; Yeh 28:12-19; Ayb 4:18; Mat 25:41; Luk 10:18; Yoh 12:31; Wah 12:7-9).

Dosa Adam melibatkan dua aspek (1) ketidak-taatan terhadap suatu perintah tertentu (lih. Kej 2:16-17), dan (2) kebanggaan yang berorientasi pada diri sendiri (lih. Kej 3:5-6). Ini melanjutkan gambaran dari Kej 3 yang dimulai dalam Rom 1:18-32.

Adalah teologi tentang dosa yang sedemikian jelas memisahkan pemikiran Paulus dengan para rabi. Para rabi tidak berfokus pada Kej 3; mereka menyatakan sebaliknya, bahwa ada dua "maksud" (*yetzers*) dalam tiap orang. Kata-kata rabinis mereka yang terkenal "Dalam tiap hati manusia ada anjing hitam dan putih. Mana yang anda beri makan lebih banyak menjadi yang terbesar." Paulus melihat dosa sebagai suatu penghalang utama antara Allah yang kudus dan ciptaanNya. Paulus bukanlah seorang teolog yang sistematik (lih. *Seorang Manusia dalam Kristus* oleh James Steward). Ia memberikan beberapa asal dosa (1) kejatuhan Adam, (2) cobaan setan, dan (3) pemberontakan manusia yang berkelanjutan.

Dalam paralel dan kontras teologis antara Adam dan Yesus ada dua kemungkinan implikasi.

1. Adam adalah benar-benar orang dalam sejarah.
2. Yesus adalah manusia sejati.

Kedua kebenaran ini meneguhkan Alkitab dihadapan pengajaran yang palsu. Catat penggunaan berulang dari "satu orang" atau "dia". Dua cara ini yang menunjuk kepada Adam dan Yesus ini digunakan sebelas kali dalam konteks ini.

❑ **"oleh dosa itu juga maut"** Alkitab mengungkapkan tiga tahapan dari kematian (1) kematian rohani (lih. Kej 2:17; 3:1-7; Ef 2:1); (2) kematian badaniah (lih. Kej 5); dan (3) kematian kekal (lih. Wah 2:11; 20:6,14; 21:8). Yang dibicarakan di bagian ini adalah kematian rohani dari Adam (lih. Kej 3:14-19) yang menghasilkan kematian jasmaniah dari umat manusia (lih. Kejadian 5).

❑ **"maut itu telah menjalar kepada semua orang"** Pendukung utama dari paragraph ini adalah universalitas daari dosa (lih. ay 16-19; I Kor 15:22; Gal 1:10) dan kematian.

❑ **"karena semua orang telah berbuat dosa"** Semua manusia secara bersama-sama telah berdosa dalam Adam (yaitu, mewarisi keadaan berdosa dan kecenderungan untuk berdosa). Karena hal ini tiap manusia memilih untuk berdosa secara pribadi dan berulang-ulang. Alkitab secara tgas menyatakan bahwa semua manusia adalah pendosa baik secara bersama maupun secara individual. (lih. I Raj 8:46; II Taw 6:36; Maz 14:1-2; 130:3; 143:2; Ams 20:9; Pkh 7:20; Yes 9:17; 53:6; Rom 3:9-18,23; 5:18; 11:32; Gal 3:22; I Yoh 1:8-10).

Masihlah harus dikatakan di sini bahwa penekanan kontekstualnya (lih. ay 15-19) adalah bahwa satu tindakanmenyebabkan kematian (Adam) dan satu tindakan membawa kehidupan (Yesus). Namun demikian, Allah telah sedemikian menyusun hubunganNya dengan manusia sehingga tanggapan manusia adalah aspek signifikan dari "keterhilangan" atau "pembenaran". Manusia secara sukarela terlibat dalam penentuan tujuan hidupnya di masa mendatang! Mereka terus memilih dosa atau mereka memilih Kristus. Mereka tidak bisa merubah kedua pilihan ini, namun harus atas keinginannya menunjukkan ke pilihan mana mereka akan bergabung!

Terjemahan "karena" adalah lazim, namun artinya kadang diperdebatkan. Paulus menggunakan *eph' hō* dalam II Kor 5:4; Flp 3:12; dan 4:10 dalam pengertian "karena". Jadi setiap dan masing-masing manusia memilih untuk secara pribadi berpartisipasi dalam dosa dan pemberontakan melawan Allah. Beberapa melakukannya dengan menolak perwahyuan khusus, namun semua melakukannya dengan menolak perwahyuan alamiah. (lih. 1:18-3:20).

**5:13-14** Kebenaran yang sama diajarkan dalam 4:15 and Acts 17:30. Allah itu adil. Manusia hanya bertanggung jawab untuk apa yang tersedia bagi mereka. Ayat ini berbicara secaa eksklusif mengenai perwahyuan khusus (PL, Yesus, PB), bukan perwahyuan alamiah (Maz 19; Rom 1:18-23; 2:11-16).

Catat bahwa NKJV melihat perbandingan dari ay 12 sebagai dipisahkan oleh suatu tanda kurung yang panjang (lih. ay 13-17) dari kesimpulannya di ay 18-21.

**5:14**
**NASB, NKJV,**
**JB "maut bertahta"**
**NRSV "maut telah menlaksanakan penguasaaan"**
**TEV "maut telah berkuasa"**

Maut bertahta seperti seorang Raja (lih. ay 17 dan 21). Personifikasi dari maut dan dosa sebagai suatu tirani ini dipertahankan di seluruh pasal ini dan pasal 6. pengalaman kematian yang universal meneguhkan adanya dosa universal dari manusia. Dalam ayat 17 dan 21, anugrah juga dipersonifikasikan. Anugrah bertahta! Manusia memiliki sebuah pilihan (kedua cara PL): maut atau kehidupan. Siapa yang bertahta dalam hidup anda?

- **"juga atas mereka, yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam"** Adam melanggar suatu perintah yang dinyatakan Allah, bahkan Hawa tidak berdosa dengan cara yang sama. Haawa mendengar dari Adam mengenai pohon itu, bukan dari Allah secara langsung. Manusia dari Adam sampai Musa terkena dampak dari pemberontakan Adam! Mereka tidak melanggar perintah tertentu dari Allah, namun 1:18-32, yang tentu saja merupakan bagian dari konteks teologis ini, menyatakan kebenaran bahwa mereka sesungguhnya melanggar terang yang mereka miliki dari penciptaan dan karenanya menjadi bertanggung jawab di hadapan Allah atas dosa/pemberotakan. Kecenderungan Adam'untuk berdosa telah menyebar pada semua anak-anaknya.

□
**NASB, NKJV,**
**NRSV "yang adalah gambaran Dia yang akan datang "**
**TEV "Adam adalah suatu gambar dari Dia yang akan datang"**
**JB "Adam mengammbarkan Dia yang akan datang"**

Hal ini menyatakan dalam suatu cara yang kongkrit tipologi Adam-Kristus (lih. I Kor 15:21-22,45-49; Flp 2:6-8). Keduanya dilihat sebagai yang pertama dari suatu kelompok, asal dari suatu ras (lih. I Kor 15:45-49). Adam adalah satu-satunya manusia di PL yang disebut sebuah "type (jenis0" oleh PB. Lihat Topik Khusus: Bentuk (*Tupos*) pada 6:17.

**NASKAH NASB (UPDATED): 5:15-17**

**15 Tetapi karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang semua orang telah jatuh di dalam kuasa maut, jauh lebih besar lagi kasih**

**karunia Allah dan karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus. [16]Dan kasih karunia tidak berimbangan dengan dosa satu orang. Sebab penghakiman atas satu pelanggaran itu telah mengakibatkan penghukuman, tetapi penganugerahan karunia atas banyak pelanggaran itu mengakibatkan pembenaran. [17]Sebab, jika oleh dosa satu orang, maut telah berkuasa oleh satu orang itu, maka lebih benar lagi mereka, yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaran, akan hidup dan berkuasa oleh karena satu orang itu, yaitu Yesus Kristus.**

**5:15-19** Ini adalah argument yang dipertahankan yang menggunakan frasa paralel. NASB, NRSV, dan TEV membagi paragraph pada ayat 18. Namun demikian UBS[4], NKJV, dan JB menterjemahkannya sebagai satu unit. Ingat kunci dari penafsiran maksud asli penulis adalah satu kebenaran utama per paragraf. Catat bahwa kata "banyak", ay 15 & 19, adalah sinonim dengan "semua" dalam ay 12 dan 18. Ini juga berlaku dalam Yes 53:11-12 dan ay 6. Tak ada pembedaan teologis (pilihan atau bukan-pilihan dari Kalvin) diperlukan atas dasar kata-kata ini!

**5:15 "karunia"** Ada dua kata Yunani yang berbeda untuk "pemberian" yang digunakan dalam konteks ini—*charisma*, ay 15,16 (6:23) dan *dorea/dorama*, ay 15, 16, 17 (lihat catatan pada 3:24)—namun kata-kata ini adalah sinonim. Hal ini sungguhmerupakan Kabar Baik tentang keselamatan. Keselamatan adalah anugerah Allah melalui Yesus Kristus (lih. 3:24; 6:23; Ef 2:8,9) kepada semua yang percaya pada Kristus.

- **"jika"** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Dosa Adam membawakematian bagi semua manusia. Ini diparalelkan dalam ay 17.

- **"melimpah"** Lihat Topik Khusus pada 15:13.

**5:16 "penghakiman. . .pembenaran"** Kedua hal ini adalah istilah hukum, forensik. Sering PL menampilkan berita dari nabi sebagai sebuah scenario pengadilan. Paulus menggunakan bentuk ini (lih. Rom 8:1, 31-34).

**5:17 "jika"** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL lagi, yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Pelanggaran Adam mengakibatkan kematian bagi seluruh manusia.

- **"lebih … lagi mereka, yang telah menerima"** Ayat 18-19 secara teologis tidak terlalu seimbang. Frasa ini tak dapat dihilangkan dari konteks Roma 1-8 dan digunakan sebagai suatu naskah bukti dari universalisme (bahwa pada saatnya nanti semua akan diselamatkan). Manusia harus menerima (v. 17b) penawaran Allah dalam Kristus. Keselamatan tersedia bagi semua, namun harus diterima secara individual. (lih. Yoh 1:12; 3:16; Rom 10:9-13).

Perbuatan tunggal pemberontakan Adam mengakibatkan pemberontakan total semua manusia. Perbuatan dosa yang satu itu menjadi berkembang! Namun dalam Kristus satu pengorbanan yang benar juga berkembang mencakup banyak dosa pribadi dan dosa bersama yang ditimbulkan dosa pribadi tersebut. Ke "lebih lagi" an dari tindakan Kristus ditekankan (lih. ay 9,10,15,17). Anugerah melimpah!

**5:17,18 "anugerah kebenaran, akan hidup dan berkuasa… pembenaran kehidupan"** Yesus adalah anugerah Allah dan jawaban atas kebutuhan rohani seluruh manusia yang telah jatuh (lih. I Kor 1:30). Frasa paralel ini dapat berarti (1) manusia berdosa diberikan status benar dengan Allah melalui karya paripurna Kristus yang menghasilkan suatu "kehidupan yang kudus" atau" (2) frasa ini sinonim dengan "hidup kekal". Konteks ayat ini mendukung pilihan yang pertama. Untuk pelajaran kata mengenai kebenaran lihat topik khusus pada 1:17.

**TOPIK KHUSUS: MEMERINTAH DALAM KERAJAAN ALLAH**

Konsep memerintah bersama Kristus adalah bagian dari suatu kategori teologia yang lebih besar yang disebut "Kerajaan Allah". Ini adalah konsep Allah sebagai raja Israel sejati yang diteruskan dari PL (lih. I Sam 8:7). Ia memerintah secara simbolis (I Sam 8:7; 10:17-19) melalui seorang keturunan suku Yehuda (lih. Kej 49:10) dan keluarga dari Isai (lih. II Sam 7).

Yesus adalah penggenapan yang dijanjikan dari nubuatan PL mengenai Mesias. Ia meresmikan Kerjaan Allah dengan inkarnasiNya di Bethlehem. Kerajaan Allah menjadi tiang sentral dari khotbah Yesus. Kerajaan itu telah sepenuhnya datang dalam Dia (lih. Mat 10:7; 11:12; 12:28; Mar 1:15; Luk 10:9,11; 11:20; 16:16; 17:20-21).

Namun demikian, Kerajaan itu juga di masa depan (eskatologis). Kerajaan itu ada sekearang, namun belum disempurnakan (lih. Mat 6:10; 8:11; 16:28; 22:1-14; 26:29; Luk 9:27; 11:2; 13:29; 14:10-24; 22:16,18). Yesus datang pertama kali sebagai seorang hamba yang menderita (lih Yes 52:13-53:12); sebagai orang sederhana (lih. Zak 9:9) namun Ia akan datang kembali sebagai Raja atas Segala Raja (lih. Mat 2:2; 21:5; 27:11-14). Konsep "memerintah" ini secara pasti adalah bagian dari teologia "kerajaan" ini. Allah telah mengaruniakan kerajaan kepada para pengikut Yesus (lihat Luk 12:32).

Konsep memerintah bersama Kristus memiliki beberapa aspek dan pertanyaan:

1. Apakah bagian Alkiab yang menyatakan bahwa Allah telah memberikan pada orang-orang percaya "suatu kerajaan" melalui Kristus menunjuk kepada "memerintah" (lih. Mat 5:3,10; Luk 12:32)?
2. Apakah kata-kata Yesus kepada murid-murid aslinya di abad pertama dalam konteks Yahudi menunjuk pada semua orang percaya (lih Mat 19:28; Luk 22:28-30)?
3. Apakah penekanan Paulus pada memerintah dalam kehidupan saat ini berlawanan atau saling mendukung naskah naskah diatas (lih. Rom 5:17; I Kor 4:8)?
4. bagaimana hubungan antara penderitaan dan memerintah (lih. Rom 8:17; II Tim 2:11-12; I Pet 4:13; Wah 1:9)?
5. Tema berulang dari Wahyu adalah berbagi dalam pemerintahan kemuliaan Kristus
   a. Di dunia, 5:10
   b. Dalam kerajaan seribu tahun, 20:5,6
   c. Kekal, 2:26; 3:21; 22:5 dan Dan 7:14,18,27

**NASKAH NASB (UPDATED): 5:18-21**

**[18]Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. [19]Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar. [20]Tetapi hukum Taurat ditambahkan,**

**supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, [21]supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.**

**5:18**

**NASB** **"satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup."**

**NKJV** **"demikian melalui tindakan kebenaran satu Orang, anugerah datang bagi semua orang"**

**NRSV** **"sehingga perbuatan kebenaran satu orang membawa pembenaran dan kehidupan bagi semua"**

**TEV** **"dengan cara sama satu perbuatan benar membebaskan semua orang dan memberikan kehidupan pada mereka"**

**JB** **"sehingga perbuatan baik satu orang membawa kehidupan bagi semua dan membuat mereka dibenarkan"**

Ini bukan berkata bahwa semua orang akan selamat (universalisme). Ayat ini tak bisa ditafsirkan terpisah dari berita dari kitab Roma dan konteks terdekatnya. Hal ini menunjuk kepada kesempatan keselamatan bagi semua manusia melalui kehidupan/kematian/kebangkitan Yesus. Manusia harus menanggapi tawaran injil dengan pertobatan dan (lih. Mar 1:15; Kis 3:16,19; 20:21). Allah selalu mengambil inisiatif (lih. Yoh 6:44,65), namun Ia telah memilih bahwa tiap individu harus menanggapi secara pribadi (lih. Mar 1:15; Yoh 1:12; dan Rom 10:9-13). PenawaranNya bersifat universal (lih. I Tim 2:4,6; II Pet 3:9; I Yoh 2:2), namun misteri dari ketidak adilan adalah bahwa banyak orang menjawab "tidak".

"Perbuatan Kebenaran" bisa merupakan (1) kehidupan ketaatan Yesus secara keseluruhan dan perwahyuan akan Bapa dalam Dia atau (2) secara khusus kematianNya untuk dan atas nama manusia berdosa. Sebagaimana kehidupan seseorang akan mempengaruhi semua (kebersamaan Yahudi, lih Yos 7), demikian pula, satu kehidupan tak berdosa akan mempengaruhi semua. Dua perbuatan ini adalah paralel namun tidak setingkat. Semua terpengaruhi oleh dosa Adam, namun semua hanya memiliki kesempatan pengaruh yang sama dari kehidupan Yesus; hanya orang yang percaya yang menerima anugerah pembenaran. Perbuatan Yesus juga mempengaruhi semua dosa manusia, yaitu bagi mereka yang percaya dan menerima, di masa lalu, sekarang, dan di masa depan!

**5:18-19 "semua orang beroleh penghukuman… semua orang beroleh pembenaran untuk hidup… semua orang telah menjadi orang berdosa… semua orang menjadi orang benar."** Ini adalah frasa paralel yang menunjukkan bahwa kata "semua (banyak)" bukan bersifat membatasi namun bersifat mencakup. Paralelisme yang sama dapat ditemukan dalam Yesaya 53:6 "semua" dan 53:11,12 "banyak." Istilah "banyak" tak dapat digunakan dalam pengertian pembatasan untuk membatasi penawaran Allah akan keselamatan pada seluruh manusia (pilihan dan bukan pilihan dari Kalvin).

Catat bentuk PASSIVE VOICE dari kedua KATA KERJA. Ini menunjuk kepada perbuatan Allah. Manusia berdosa dalam hubungannya dengan sifat Allah dan mereka dibenarkan dalam hubungannya dengan sifatNya.

**5:19 "oleh ketidaktaatan satu orang… ketaatan satu Orang"** Paulus sedang menggunakan konsep teologis kebersamaan dari PL. Perbuatan satu orang mempengaruhi seluruh masyarakat (lih. Akhan dalah Yos 7). Ketidak taatan Adam dan Hawa membawa penghakiman Allah atas seluruh ciptaan. (lih.

Kej 3). Semua ciptaan telah terpengaruhi oleh konsekuensi dari pemberontakan Adam (lih. 8:18-25). Dunia tidak sama lagi. Manusia tidak sama lagi. Kematian menjadi akhir dari seluruh kehidupan duniawi (cf. Gen. 5). Ini bukan dunia yang dimaksudkan oleh Allah!

Dalam pengertian kebersamaan yang sama perbuaan tunggal ketaatan Yesus, Kalvari, menghasilkan (1) jaman baru, (2) manusia baru, dan (3) suatu perjanjian baru. Teologi perwakilan ini disebut "tipologi Adam-Kristus" (lih. Flp 2:6). Yesus adalah Adam kedua. Ia adalah permulaan baru bagi manusia yang telah jatuh.

- **"dijadikan benar"** Lihat Topik Khusus pada 1:17.

**5:20**
**NASB "Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak"**
**NKJV "Lebih lagi Taurat dimasukkan hingga pelanggaran menjadi berlimpah"**
**NRSV "Namun Taurat ditambahkan, yang menghasilkan perkembangan pelanggaran"**
**TEV "Hukum Taurat diperkenalkan supaya meningkatkan kesalahan"**
**JB "Ketika Hukum Taurat datang, kedatangannya melipat gandakan kesempatan untuk jatuh"**

Tujuan dari Hukum Taurat tidak pernah untuk menyelamatkan manusia namun untuk menunjukkan kebutuhan dan ketidak berdayaan manusia berdosa. (lih. Ef 2:1-3) dan dari sana nanti membawa mereka kepada Kristus (lih. 3:20; 4:15; 7:5; Gal 3:19, 23-26). Hukum Taurat itu bagus, namun manusialah yang penuh dengan dosa.

- **"kasih karunia menjadi berlimpah-limpah"** Ini adalah pokok utama Paulus dalam bagian ini. Dosa adalah mengerikan dan merasuk, namun kasih karunia melimpah dan melebihi pengaruh dosa yang mematikan itu! Ini adalah satu cara untuk membesarkan hati dari gereja abad pertama yang masih sangat muda. Mereka adalah pemenang dalam Kristus (lih. 5:9-11; 8:31-39; I Yoh 5:4). Ini bukan suatu ijin untuk berdosa lebih banyak! Lihat Topik Khusus: Penggunaan Kata Majemuk *Huper* oleh Paulus pada 1:30.

**5:21** Baik "dosa" dan "anugerah" dipersonifikasikan sebagai raja-raja. Dosa memerintah dengan kuasa kematian universal (ay 14, 17). Kasih Karunia memerintah melalui kuasa anugerah kebenaran melalui karya paripurnaYesus Kristus dan tanggapan iman serta pertobatan orang percaya terhadap Injil.

Sebagai umat Allah yang baru, sebagai tubuh Kristus, Orang Kristen juga memerintah bersama Kristus (lih. 5:17; II Tim 2:12; Wah 22:5). Ini dapat dilihat sebagai suatu pemerintahan di dunia atau dalam kerajaan seribu tahun (lih. Wah 5:9-10; 20). Alkitab juga berbicara mengenai kebenaran yang sama dengan menyatakan bahwa Kerajaan telah dianugerahkan kepada orang-orang kudus (lih. Mat 5:3,10; Luk 12:32; Ef 2:5-6). Lihat Topik Khusus: memerintah dalam Kerajaan Allah pada 5:17.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Definisikan "kebenaran" Allah
2. Apakah perbedaan teologis antara "pengkudusan posisional" dan "What is the theological distinction between "positional sanctification" and "milik progresif"?
3. Apakah kita diselamatkan oleh anugerah atau iman (lih. Ef 2:8-9)?
4. Mengapa Kristian menderita?
5. Apakah kita selamat atau sedang diselamatkan atau akan diselamatkan?
6. Apakah kita jadi orang berdosa karena kita berbuat dosa atau kita berbuat dosa karena kita adalah orang berdosa?
7. bagaimana lata-kata "dibenarkan," "diselamatkan" dan "diperdamaikan" dalam pasal ini saling berhubungan?
8. mengapa Allah menuntut pertanggung jawaban kita atas dosa yang dibuat orang lain yang hidup ribuan tahun yang lalu (ay 12-21)?
9. Mengapa semua orang di atntara Adam dan Musa mati kalau dosa di kurun waktu ini tidak diperhitungkan (ay 13-14)?
10. Apakah kata "semua" dan "banyak" sinonim (ay 18-19, Yes 53:6, 11-12)?

# ROMA 6

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Mati bagi Dosa namun Hidup dalam Kristus | Mati bagi Dosa, Hidup bagi Allah | Mati dan Bangkit Dengan Kristus | Mati bagi Dosa namun Hidup dalam Kristus | Baptisan |
| 6:1-11 | 6:1-14 | 6:1-4 | 6:1-4 | 6:1-7 |
| | | 6:5-11 | 6:5-11 | |
| | | | | 6:8-11 |
| | | | | Kekudusan, Bukan Dosa, yang Menjadi Tuan |
| 6:12-14 | | 6:12-14 | 6:12-14 | 6:12-14 |
| Budak Kebenaran | Dari Budak Dosa kepada Budak Allah | Dua Macam Perbudakan | Budak Kebenaran | Orang Kristen Dibebaskan dari Perbudakan Dosa |
| 6:15-23 | 6:15-23 | 6:15-19 | 6:15-19 | 6:15-19 |
| | | | | Upah Dosa dan Upah Kekudusan |
| | | 6:20-23 | 6:20-23 | 6:20-23 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

## WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL

A. Pasal 6:1-8:39 membentuk sebuah unit pemikiran (unit tulisan)yang membahas mengenai hubungan orang Kristen dengan dosa. Ini adalah hal yang sangat penting karena Injil didasarkan atas anuerah Allah, yang cuma-cuma dan tak berdasarkan perbuatan, melaui Kristus (3:21-5:21) sehingga, bagaimana dosa bisa mempengaruhi orang percaya? Pasal 6 didasarkan atas dua pertanyaan pengandaian, ay 1. dan 15. Ayat 1 berhubungan dengan 5:20, sementara ay 15 berhubungan dengan 6:14. Yang pertama berhubungan dengan dosa sebagai suatu gaya hidup (PRESENT TENSE), yang kedua kepada perbuatan dosa individual (AORIST TENSE). Jelaslah juga bahwa ay 1-14 berkaitan dengan kemerdekaan orang percaya dari dominasi dosa, sementara ay 15-23 berhubungan dengan kemerdekaan orang percaya untuk melayani Allah sebagaimana mereka dahulu melayani dosa—secara total, lengkap, dan sepenuh hati.

B. Pengkudusan adalah:
   1. suatu posisi (diberikan seperti pembenraran pada keselamatan, 3:21-5:21)
   2. suatu Keserupaan dengan Kristus yang bertumbuh
      a. 6:1-8:39 menyatakan kebenaran ini secara teologis
      b. 12:1-15:13 menyatakannya secara praktis (Lihat Topik Khusus pada 6:4)

C. Terkadang kementator harus memisahkan secara teologis pokok mengenai pembenaran dan pengkudusan posisional untuk membantu menangkapan arti Alkitabiahnya. Dalam kenyataannya keduanya adalah perbuatan anugerah yang dilakukan secara serentak. (posisional, I Kor 1:30; 6:11). Mekanisme untuk keduanya adalah sama—Anugerah Allah ditunjukkan dalam kehidupan dan kematian Yesus yang diterima oleh iman (lih. Ef 2:8-9).

D. Pasal ini mengajarkan potensi dari kedewasaan penuh (ketidak berdosaan, lih I Yoh 3:6,9; 5:18) dari anak-anak Allah dalam Kristus. Pasal 7 dan I Yoh 1:8-21 menunjukkan kenyataan dari terus berdosanya orang percaya.

   Kebanyakan konflik atas pandangan Paulus mengenai pengampunan adalah berhubungan dengan hal moralias. Orang Yahudi ingin memastikan kehidupan kudus dengan cara menuntut orang yang baru bertobat untuk menjalankan Taurat Musa. Haruslah diakui bahwa beberapa orang memang dahulu maupun sekarang menggunakan pandangan Paulus sebagai suatu ijin untuk berdosa. (lih. ay 1,15; II Pet 3:15-16). Paulus percaya bahwa adalah Roh yang diam dalam hati, dan bukan aturan dari luar, yang akan menghasilkan pengikut-pengikut Serupa Kristus yang kudus. Dalam kenyataannya inilah perbedaan antara Perjanjian Lama (lih. Ul 27-28) dan Perjanjian Baru (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:26-27).

E. Baptisan adalah hanya merupakan suatu penggambaran secara jasmani dari kenyataan rohani dari pembenran/pengkudusan. Dalam kitab Roma doktrin kembar pengkudusan posisional (pembenaran) dan pengkudusan eksperensial (Keserupaan dengan Kristus) sama-sama ditekankan. Dikuburkan bersama Dia (ay 4) adalah paralel dengan “disalibkan bersama Dia” (ay 6).

F. Kunci-kunci unuk mengalahkan pencobaan dan dosa dalam kehidupan KeKristenan adalah:
   1. Mengetahui siapa anda di dalam Kristus. Ketahui apa yang Ia telah kerjakan bagi anda. Anda telah bebas dari dosa! Anda telah mati bagi dosa!
   2. Perhatikan/perhitungkan posisi anda dalam Kristus kedalam situasi-situasi kehidupan keseharian anda.
   3. Kita bkan milik kita sendiri! Kita harus melayani/taat pada Tuan kita. Kita melayani/taat atas dasar rasa syukur dan kasih kepada Dia yang mengasihi kita!

4. Kehidupan keKristenan adalah suatu kehidupan yang bersifat adi kodrati. Hal ini, sebagaimana keselamatan, adalah anugerah Allah dalam Kristus. Ia mengawalinya dan menyediakan kuasanya. Kita harus menanggapinya dalam pertobatan dan iman, baik pada mulanya maupun secara terus menerus.
5. Jangan bermain-main dengan dosa. Tandailah dosa sebagaimna adanya. Berbaliklah dari padanya; jauhilah. Jangan menempatkan diri anda ditempat percobaan.
6. Dosa adalah suatu kecanduan yang bisa dipatahkan, namun memerlukan waktu, usaha, dan kehendak yang kuat.

**KAJIAN KATA DAN FRASA**

**NASB (UPDATED) TEXT: 6:1-7**

**1 Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? 2 Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? 3 Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? 4 Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. 5 Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. 6 Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. 7 Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa.**

**6:1**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu"** |
| **NKJV** | **"Haruskah kita terus berdosa sehingga kasih karunia berkelimpahan"** |
| **NRSV** | **"Haruskah kita terus berdosa agar kasih karunia itu menjadi berlimpah."** |
| **TEV** | **"Bahwa kita harus terus berdosa sedemikian hingga kasih karunia Allah akan meningkat"** |
| **JB** | **"Apakah ini menganut bahwa kita harus tetap dalam dosa sehingga hal ini menyebabkan kasih karunia mempunyai cakupan yang lebih luas"** |

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE. Hal ini secara hurufiah menyanyakan, apakah orang Kristen "tinggal dalam" atau "merangkul" dosa? Pertanyaan ini melihat ke belakang pada 5:20. Paulus menggunakan suatu penentang hipotetis (diatribe) untuk menghadapi adanya potensi penyalah gunaan kasih karunia (lih. I Yoh 3:6,9; 5:18). Anugerah dan kasih karunia Allah tidaklah dimaksudkan sebagai memberikan ijin bagi kehidupan yang memberontak.

Injil Paulus mengenai keselamatan cuma-cuma sebagai anugerah dari kasih karunia Allah melalui Kristus (lih. 3:24; 5:15,17; 6:23) menimbulkan banyak pertanyaan mengenai kebenaran gaya hidup. Bagaimana suatu anugerah cuma-cuma menghasilkan ketegakan moral? Pembenaran dan pengkudusan tidak boleh dipisahkan sama sekali (lih. Mat 7:24-27; Luk 8:21; 11:28; Yoh 13:17; Rom 2:13; Yak 1:22-25; 2:14-26).

Pada titik ini ijinkan saya mengutip F. F. Bruce dalam *Paulus: Rasul dari Hati yang Dibebaskan*, "baptisan orang Kristen menetapkan batas antara keberadaan lama mereka yang tidak bertumbuh lagi dan kehidupan baru mereka dalam Kristus: hal ini menandai kematian mereka terhadap orde lama mereka,

sehingga bagi seorang Kristen yang telah dibaptis berlanjut terus di dalam dosa adalah ketidak masuk akalan sama seperti seorang budak yang telah dipersamakan haknya untuk tetap berada dalam perbudakan di bawah tuan lamanya. (lih. Rom 6:1-4, 15-23) atau seorang janda untuk tetap tunduk pada "hukum dari suaminya" hal. 281-82 (lih. Rom 7:1-6).

Dalam buku dari James S. Stewart, *Seorang yang didalam Kristus*, ia menulis: "*locus classicus* bagi semua sisi pemikiran para rasul ini dapat ditemukan dalam Roma 6. Di sana Paulus dengan daya dan upaya yang bagus sekali, membawa pulang ke hati dan kesadaran suatu pelajaran bahwa dipersatukan dengan Yesus dalam kematianNya bagi orang percaya berarti suatu pemutusan hubungan yang drastis dan menyeluruh dengan dosa," hal. 187-88.

**6:2 "sekali-kali tidak"** Ini adalah suatu bentuk OPTATIVE yang langka yang adalah suatu suatu suasana hati atau suatu gaya ketata-bahasaan yang digunakan dalam hal doa dan pengharapan. Ini adalah cara gaya bahasa Paulus dalam menjawab suatu penyangkal hipotetis. Ini menyatakan keheranan sekaligus kengerian Paulus terhadap kesalah-mengertian dan pelecehan manusia yang tidak percaya terhadap pengertian anugerah. (lih. 3:4,6).

- **"kita telah mati bagi dosa"** Ini adalah suatu AORIST ACTIVE INDICATIVE, yang artinya "kita sudah mati". Bentuk TUNGGAL "dosa" digunakan sedemikian seringnya di seluruh pasal ini. Nampaknya hal ini untuk menunjuk kepada "sifat dasar keberdosaan" yang kita warisi dari Adam (lih. Rom 5:12-21; I Kor 15:21-22). Paulus sering menggunakan konsep kematian sebagai penggambaran untuk menunjukkan hubungan yang baru antara orang percaya dengan Yesus. Mereka tidak lagi di bawah kekuasaan dosa.

- **"masih dapat hidup di dalamnya"** Secara hurufiah kalimat ini berarti "berjalan". Penggambaran ini digunakan untuk menekankan baik iman gaya hidup kita (lih. Ef 4:1; 5:2,15) atau dosa gaya hidup (lih. ay 4). Orang-orang percaya tak mungkin bisa berbahagia dalam dosa!

**6:3-4 "telah dibaptis… telah dikuburkan"** Kedua hal ini adalah AORIST PASSIVE INDICATIVES. Bentuk ketata-bahasaan ini menekankan suatu tindakan yang telah selesai dilakukan oleh seorang pelaku dari luar, dalah hal ini Roh Kudus. Kedua hal ini paralel dalam konteks.

**TOPIK KHUSUS: BAPTISAN**

Curtis Vaughan, *Kisah Para Rasul*, mempunyai sebuah catatan kaki yang menarik di hal. 28.

> "Kata Yunani dari 'dibaptis' adalah suatu imperative orang ketiga; kata 'bertobat', imperative orang kedua. Perubahan dari suatu perintah yang lebih langsung, yakni orang kedua kepada yang lebih tidak langsung, orang ketiga 'dibaptis' menyatakan bahwa tuntutan dasar Petrus yang terutama adalah pertobatan."

Hal ini mengikuti tekanan khotbah Yohanes Pembaptis (lih. Mat 3:2) dan Yesus (lih. Mat 4:17). Pertobatan nampaknya adalah sebuah kunci rohani dan baptisan adalah suatu pernyataan keluar dari perubahan kerohanian ini. Perjanjian Baru tidak tahu sama sekali tentang adanya orang percaya yang tidak dibaptis! Terhadap gereja mula-mula baptisan adalah <u>cara</u> pengakuan iman kepada masyarakat umum. Inilah kesempatan untuk pengakuan iman dalam Kristus kepada masyarakat, bukan suatu mekanisme untuk keselamatan! Perlu diingat bahwa baptisan tidak disebutkan dalam khotbah Petrus yang kedua, walau pertobatan disebutkan (lih. 3:19; Luk 24:17). Baptisan adalah teladan yang ditunjukkan oleh Yesus (lih. Mat 3:13-18). Baptisan diperintahkan oleh Yesus (lih. Mat 28:19).

Pertanyaan modern mengenai keharusan dari baptisan untuk keselamatan tidak disebutkan dalam Perjanjian Baru; semua orang percaya diharapkan untuk dibaptis. Namun demikian, seseorang harus juga menjaga diri terhadap suatu mekanikalisme sacramental! Keselamatan adalah masalah iman, bukan soal tempat yang tepat, kata-kata yang tepat, ataupun tindakan ritual yang tepat!

- **"Dalam Kristus"** Pengunaan dari *eis* (ke dalam) memparalelkan Amanat Agung di Mat 28:19, di mana orang yang baru percaya dibaptiskan *eis* (ke dalam) nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. KATA DEPAN ini digunakan juga untuk menjelaskan bahwa orang percaya dibaptiskan oleh Roh Kudus ke dalam tubuh Kristus dalam I Kor 12:13. *Eis* dalam konteks ini bersinonim dengan *en* (dalam Kristus) dalam ay 11, yang merupakan cara favorit Paulus untuk menunjuk pada orang percaya. Ini adalah sebuah LOCATIVE OF SPHERE. Orang-orang percaya hidup dan bergerak dan menempatkan keberadaannya di dalam Kristus. KATA DEPAN ini menyatakan persatuan yang intim, lingkungan persekutuan, hubungan antara pokok anggur dan carang. Orang-orang percaya akan menjadi serupa dan ikut serta dengan Kristus dan kematianNya (lih. ay 6; 8:17), dalam kebangkitanNya (lih. ay 5), dalam pelayanan ketaatanNya kepada Allah, dan dalam kerajaanNya!

- **"dalam kematianNya… kita telah dikuburkan bersama Dia"** Baptisan selam melukiskan kematian dan penguburan. (lih. ay 5 dan Kol 2:12). Yesus menggunakan baptisan sebagai penggambaran bagi kematianNya sendiri (lih. Mar 10:38-39; Luk 12:50). Tekanannya di sini bukan mengenai doktrin baptisan, namun mengenai hubungan intim yang baru dari Orang Kristen dengan kematian dan penguburan Kristus. Orang-orang percaya menjadi serupa dengan baptisan Kristus, dengan karakterNya, dengan pengorbananNya, dengan missiNya. Dosa tidak berkuasa atas orang-orang percaya!

**6:4 "kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian"** Dalam pasal ini, sebagaimana merupakan ciri khas tulisan Paulus, ia menggunakan banyak kata majemuk menggunakan *sun* (dengan) (misal. Ef 2:5-6).

1. *sun* + *thaptō* = dikuburkan bersama-sama, ay 4; Kol 2:12; juga catat ay 8
2. *sun* + *stauroō* = ditanam bersama-sama, ay 5
3. *sun* + *azō* = berada bersama-sama, ay 8; II Tim 2:11 (juga ada mati bersama-sama dan memerintah bersama-sama)

- **"demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru"** Ini adalah suatu AORIST ACTIVE SUBJUNCTIVE. Hasil yang diharapkan dari keselamatan adalah pengkudusan. Karena orang-orang percaya mengenal anugerah Allah melalui Kristus, kehidupan mereka harus berbeda. Kehidupan baru kita tidak membawa kita kepada keselamatan, namun ini adalah hasil dari keselamatan (lih. ay 16, 19; dan Ef 2:8-9,10; Yak 2:14-26). Ini bukan pertanyaan yang memilih salah satu, iman atau perbuatan, namun di sini ada urutan tahapannya.

**TOPIK KHUSUS: PENGKUDUSAN**

PB menegaskan bahwa ketika orang-orang berdosa datang kepada Yesus dalam pertobatan dan iman, mereka secara instan dibenarkan dan disucikan. Ini adalah posisi baru mereka dalam Kristus. KebenaranNya telah diberikannya pada mereka (Rom 4). Mereka dinyatakan benar dan kudus (tindakan forensik Allah).

Namun PB juga mendorong orang-orang percaya kepada kesucian dan pengkudusan. Hal ini adalah suatu posisi teologis dalam karya paripurna Yesus Kristus dan suatu panggilan menjadi seperti Kristus dalam sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana keselamatan adalah suatu anugerah cuma-cuma dan gaya hidup yang mengorbankan segalanya, demikian pula pengkudusan.

| <u>**Tanggapan Mula-mula**</u> | <u>**Keserupaan dengan Kristus yang Bertumbuh**</u> |
|---|---|
| Kisah 20:23; 26:18 | Roma 6:19 |
| Roma 15:16 | II Korintus 7:1 |
| I Korintus 1:2-3; 6:11 | I Tesalonika 3:13; 4:3-4,7; 5:23 |
| II Tesalonika 2:13 | I Timotius 2:15 |
| Ibrani 2:11; 10:10,14; 13:12 | II Timotius 2:21 |
| I Petrus 1:1 | Ibrani 12:14 |
| | I Petrus 1:15-16 |

- **"Kristus telah dibangkitkan"** Dalam konteks ini penerimaan dari Allah Bapa dan persetujuan dari Firman dan Perbuatan AnakNya dinyatakan dalam dua peristiwa yang besar.
  1. kebangkitan Yesus dari maut
  2. kenaikan Yesus menuju ke tangan kanan Bapa

- **"kemuliaan Bapa"** Untuk "kemuliaan" lihat Topik Khusus pada 3:23. Untuk "Bapa" lihat Topik Khusus pada 1:7.

**6:5 "jika"** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Paulus mengasumsikan pembacanya adalah orang-orang percaya.

- **"Sebab jika kita telah menjadi satu dengan – *Nya*"** Ini adalah suatu PERFECT ACTIVE INDICATIVE yang dapat diterjemahkan, "telah dan terus menjadi satu bersama," atau "telah dan terus ditanam/memulai bersama." Kebenaran ini secara teologis beranalogi dengan kata "tinggal" dalam Yohanes 15. Jika orang-orang percaya telah menjadi sama dengan kematian Yesus (lih. Gal 2:19-20; Col 2:20; 3:3-5), secara teologis mereka seharusnya menjadi sama dengan hidup kebangkitanNya (lih. ay 10).

Aspek penggambaran baptisan sebagai kematian dimaksudkan untuk menunjukkan (1) bahwa kita telah mati terhadap kehidupan lama, perjanjian lama, (2) kita hidup untuk Roh, perjanjian baru. Oleh karena itu, Baptisan Kristen tidaklah sama dengan baptisan Yohanes, yang adalah nabi PL terakhir. Baptisan adalah kesempatan bagi pengakuan iman kepada umum dari gereja mula-mula. Rumusan baptisan mula-mula, yang harus diulang oleh orang yang dibaptis, adalah "Saya percaya Yesus adalah Tuhan" (lih. Rom 10:9-13). Pengumuman ke masyarakat ini adalah tindakan formal dan ritual dari apa yang telah dialami dalam pengalaman terdahulu. Baptisan bukan suatu <u>mekanisme</u> pengampunan, keselamatan atau kedatangan Roh Kudus, namun <u>kesempatan</u> untuk pernyataan dan pengakuan kepada masyarakat (lih. Kis 2:38). Namun demikian, ini juga bukan merupakan pilihan. Yesus memerintahkannya (lih. Mat 28:19-20), dan memberikan teladan, (lih. Mat 3; Mar 1; Luk 3) dan hal ini menjadi bagian dari khotbah-khotbah dan prosedur-prosedur Kerasulan sebagaimana dalam Kisah Para Rasul.

**6:6**
**NASB** **"mengetahui hal ini, bahwa diri kita yang lama disalibkan bersama Dia"**

**NKJV** **"mengetahui hal ini, manusia lama kita telah disalibkan bersama Dia"**
**NRSV** **"kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan (bersama Dia)"**
**TEV** **"Dan kita tahu hal ini: keberadaan kita yang lama telah dimatikan bersama Kristus di salibNya"**
**JB** **"Harus kita sadari bahwa diri kita yang dahulu telah disalib bersama Dia"**

Ini adalah suatu AORIST PASSIVE INDICATIVE yang berarti "diri kita yang lama telah sekali untuk selamanya disalip oleh Roh Kudus." Kebenaran ini sangatlah penting bagi hidup keKristenan yang berkemenangan. Orang percaya harus menyadari hubungan barunya dengan dosa (lih. Gal 2:20; 6:14). Diri lama manusia yang telah jatuh (secara Adam) telah mati bersama Kristus (lih. ay 7; Ef 4:22 and Kol 3:9). Sebagai orang percaya kita sekarang memiliki pilihan mengenai dosa sebagaimana dimiliki Adam pada mulanya.

❑
**NASB, NKJV** **"hingga tubuh dosa kita bisa diberhentikan"**
**NRSV** **"demikian sehingga tubuh dosa kita bisa dimusnahkan"**
**TEV** **"supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya"**
**JB** **"untuk memusnahkan tubuh yang penuh dosa ini"**

Paulus menggunakan kata "tubuh" (*soma*) dengan beberapa frasa GENITIVE.

1. tubuh dosa (ini), Rom 6:6
2. tubuh yang fana ini, Rom 7:24
3. tubuh kedagingan ini, Kol 2:11

Paulus sedang berbicara mengenai kehidupan fisik dari jaman dosa dan pemberontakan ini. Tubuh kebangkitan Yesus yang baru adalah tubuh dari jaman kebenaran yang baru (lih. II Kor 5:17). Masalahnya adalah bukan Kejasmaniahan ini (filsafat Yunani), namun dosa dan pemberontakan. Tubuh tidaklah jahat. KeKristenan meneguhkan kepercayaan akan tubuh jasmani dalam kekekalan (lih. I Kor 15). Namun demikian, tubuh jasmaniah ini adalah medan peperangan dari pencobaan, dosa, dan diri sendiri.

Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE SUBJUNCTIVE. Kata "diberhentikan" berarti "dibuat tidak dapat bekerja," "dibuat tidak berkuasa", atau "dibuat tidak produktif", <u>bukan</u> "dirusak". Ini adalah kata kata favorit Paulus, digunakan lebih dari dua puluh lima kali. Lihat Topik Khusus pada 3:3. Tubuh jasmaniah kita secara moral adalah netral, namun tubuh ini sekaligus juga merupakan suatu medan pertempuran dari pertentangan rohani yang berkelanjutan. (lih. ay 12-13; 5:12-21; 12:1-2).

**6:7 "siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa"** Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE PARTICIPLE dan sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE, yang artinya "ia yang telah mati, telah dan terus akan bebas dari dosa" Karena orang-orang percaya adalah ciptaan baru dalam Kristus mereka telah dan akan terus dibebaskan dari perbudakan dosa dan dari diri sendiri yang adalah warisan dari kejatuhan Adam. (lih. 7:1-6).

Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "dibebaskan" di sini adalah kata yang di semua bagian lain dalam pasal-pasal pembukaan diterjemahkan sebagai "dibenarkan" (ASV). Dalam konteks ini "dibebaskan" menjadi lebih masuk akal. (mirip dengan penggunaannya dalam Kis 13:39). Ingat, kontekslah yang menentukan arti suatu kata, bukan sebuah kamus atau sebuah definisi teknis yang ada. Kata-kata hanya memiliki arti bila ada dalam kalimat, dan kalimat hanya mempunyai arti bila ada dalam paragraf.

**NASKAH NASB (UPDATED): 6:8-11**

**[8]Jadi jika kita telah mati dengan Kristus, kita percaya, bahwa kita akan hidup juga dengan Dia. [9]Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas Dia. [10]Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah. [11]Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus.**

**6:8 "If"** Ini adalah sebuah kalimat FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Baptisan orang-orang percaya secara visual melambangkan kematian seseorang bersama Kristus.

❑ **"kita akan hidup juga dengan Dia"** Konteks ini menuntut seuatu orientasi "di sini dan saat ini" (lih. I Yoh 1:7), bukan hanya suatu rancangan masa depan saja. Ayat 5 membicarakan mengenai keikut sertaan kita dalam kematian Kristus, sementara ayat 8 membicarakan mengenai keikut sertaan kita dalam kehidupanNya. Ini adalah tekanan yang sama yang melekat dalam konsep Alkitabiah dari Kerajaan Allah. Keduanya adalah di sini dan saat ini, juga masa depan. Anugerah yang cuma-cuma harus menghasilkan penguasaan diri, bukan suatu surat ijin.

**6:9 "sesudah Ia bangkit dari antara orang mati"** Ini adalah suatu AORIST PASSIVE PARTICIPLE (lihat 6:4, AORIST PASSIVE INDICATIVE).

PB menegaskan bahwa ketiga pribadi dalam Trinitas bertindak dalam kebangkitan Yesus: (1) Roh Kudud (lih. Rom 8:11); (2) Anak (lih. Yoh 2:19-22; 10:17-18); dan yang paling sering (3) Allah Bapa (lih. Kis 2:24,32; 3:15,26; 4:10; 5:30; 10:40; 13:30,33,34,37; 17:31; Rom 6:4,9). Tindakan Allah Bapa merupakan suatu konfirmasi dari penerimaanNya akan kehidupan, kematian, dan pengajaran Yesus. Ini adalah aspek utama dari khotbah-khotbah awal para Rasul. Lihat Topik Khusus: *Kerigma* pada 1:2.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"kematian tidak lagi menjadi tuan atas Dia"** |
| **NKJV, NRSV** | **"Kematian tidak lagi memiliki kuasa atas Dia"** |
| **TEV** | **"kematian tidak akan memerintah lagi atas Dia"** |
| **NJB** | **"maut tidak berkuasa lagi atas Dia"** |

KATA KERJA *kurieuō* berasal dari kata *kurios*, yang berarti "pemilik", "tuan", "suami", atau "tuhan", Yesus sekarang adalah tuhan atas kematian (lih. Wah 1:18). Yesus adalah yang pertama yang mematahkan kuasa maut. (lih. I Kor 15)!

**6:10 "sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa"** Yesus hidup di dalah dunia yang penuh dosa dan walaupun Ia tak pernah berdosa, dunia yang penuh dosa ini telah menyalibkan Dia (lih. Ibr. 10:10). Kematian penebusan Yesus atas nama manusia membatalkan persyaratan dan konsekuensi Hukum Taurat atas mereka (lih. Gal 3:13; Kol 2:13-14).

❑ **"sekali dan untuk selama-lamanya"** Dalam konteks ini Paulus sedang menekankan penyaliban Yesus. KematianNya satu kali untuk dosa telah mempengaruhi kematian dari para pengikutNya terhadap dosa.

Kitab Ibrani juga menekankan keutamaan dari kematian pengorbanan satu kali yang diberikan oleh Yesus. Keselamatan dan pengampunan yang sekali jadi ini telah dicapai selama-lamanya (lih. "satu kali"

[*ephapax*], 7:27; 9:12; 10:10 dan “satu kali dan selama-lamanya” [*hapax*], 6:4; 9:7,26,27,28; 10:2; 12:26,27). Ini adalah suatu peneguhan berulang dari pengorbanan yang telah dicapai.

- **“dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah”** Kedua AORIST dari ay 10a dikontraskan dengan dua PRESENT ACTIVE INDICATIVES dalam ay 10b. Orang-orang percaya mati dengan Kristus; orang ercaya hidup bagi Allah, melalui Kristus. Sasaran dari injil bukanlah hanya pengampunan (pembenaran) namun pelayanan kepada Allah (pengkudusan). Orang percaya diselamatkan untuk melayani.

**6:11 “Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa”** Ini adalah suatu PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE. Ini adalah suatu perintah berjalan yang menjadi kebiasaan bagi orang-orang percaya. Pengenalan orang Kristen tentang karya Kristus bagi kepentingan mereka penting sekali artinya bagi kehidupan sehari-hari. Istilah “memandang” (lih. 4:4,9), adalah istilah akuntansi yang artinya “secara hati-hati menjumlahkan” dan kemudian bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Ayat 1-11 mengakui posisi seseorang dalam Kristus (pengkudusan posisional) sementara 12-13 menekankan berjalan di dalam Dia (pengkudusan progresif). Lihat Topik Khusus pada ay 4.

**NASKAH NASB (UPDATED): 6:12-14**
**[12]Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. [13]Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran. [14] Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia.**

**6:12 “Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana”** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE IMPERATIVE degnan suatu NEGATIVE PARTICLE, yang biasanya berarti menhentikan tindakan yang sedang berlangsung. Istilah “berkuasa” berhubungan dengan 5:17-21 dan 6:23. Paulus mempersonifikasikan beberapa konsep teologis: (1) kematian memerintah sebagai raja (lih. 5:14,17; 6:23); (2) kasih karunia memerintah sebagai raja (lih. 5:21); dan (3) dosa memerintah sebagai raja (lih. 6:12,14). Pertanyaan yang sesungguhnya adalah siapa yang memerintah hidup anda? Orang percaya memiliki kuasa dalam Kristus untuk memilih! Tragedi bagi individu, gereja local, dab Kerajaan Allah adalah ketika orang percaya memilih diri sendiri dan dosa, bahkan ketika menuntut hak atas kasih karunia!

**6:13 “Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE dengan suatu NEGATIVE PARTICLE yag biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang tengah berlagsung. Hal ini menunjukkan kemungkinan untuk berdosa yang ada dalam hidup orang percaya (lih. 7:1a; I Yoh 1:8-2:1). Namun keperluan untuk berdosa telah dihilangkan dalam hubungan orang percaya dengan Kristus, ay 1-11.

❑ **"sebagai senjata"** Istilah ini menunjuk kepada "senjata dari seorang prajurit". Tubuh jasmani kita adalah medan perang bagi pencobaan (lih. ay. 12-13; 12:1-2; I Kor 6:20; Flp 1:20). Kehidupan kita mempertunjukkan injil kepada masyarakat umum.

❑ **"tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah"** Ini adalah suatu AORIST ACTIVE IMPERATIVE yang merupakan sebuah panggilan untuk suatu tindakan pengambilan keputusan (lih. 12:1). Orang percaya melakukan hal ini pada saat keselamatan dengan iman namun mereka harus terus berbuat ini di sepanjang hidupnya.

Catata paralelisme dari ayat ini.

1. KATA KERJA yang sama dan keduanya IMPERATIF
2. penggambaran-penggambaran peperangan
   a. Senjata kelaliman
   b. Senjata kebenaran
3. orang percaya dapat menyerahkan tubuhnya kepada dosa atau dirinya pada Allah.

Ingat, ayat ini menunjuk pada orang-orang percaya—pilihan berlanjut; peperangan berlanjut!

**6:14 "Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa"** Ini adalah sebuah FUTURE ACTIVE INDICATIVE (lih. Maz 19:13) yang berfungsi sebagai suatu IMPERATIVE, "dosa tidak boleh menjadi tuan atas mu!" Dosa bukanlah tuan atas orang percaya karena dosa bukan tuan atas Kristus, (lih. ay 9; Yoh 16:33).

**NASB (UPDATED) TEXT: 6:15-19**

**15Jadi bagaimana? Apakah kita akan berbuat dosa, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia? Sekali-kali tidak! 16Apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran? 17Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. 18Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran. 19Aku mengatakan hal ini secara manusia karena kelemahan kamu. Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan yang membawa kamu kepada kedurhakaan, demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawaamu kepada pengudusan.**

**6:15** Pertanyaan pengandaian yang kedua ini (diatribe) sangat mirip dengan 6:1. Keduanya menjawab pertanyaan yang berbeda tentang hubungan antara orang Kristen dengan dosa. Ayat 1 membahas tentang kasih karunia yang bukanlah merupakan ijin untuk berdosa. Sementara ay 15 membahas tentang kebutuhan orang Kristen untuk berperang, atau menentang tindakan individual dosa. Juga, secara bersamaan orang percaya harus melayani Allah sekarang dengan antusiasme yang sama dengan pada waktu ia masih melayani dosa (cf. 6:14).

❑
**NASB, NKJV,**
**TEV** **"Apakah kita akan berbuat dosa"**

**NRSV** **“Haruskah kita berbuat dosa”**
**JB** **“bahwa kita bebas untuk berbuat dosa”**

Terjemahan-terjemahan dari Williams dan Phillips keduanya menterjemahkan AORIST ACTIVE SUBJUNCTIVE ini sebagai suatu PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE serupa dengan ay 1. Hal ini bukanlah suatu fokus yang tepat. Catat alternative terjemahan (1) KJV, ASV, NIV - “Apakah kita akan berbuat dosa?”; (2) Tejemahan HUT ke 100 - “Akankah kita melakkukan suatu perbuatan dosa?”; (3) RSV - “apakah kita ada untuk berdosa?” Pertanyaan ini bersifat empatis dalam bahasa Yunani, dan jawaban yang diharapkan adalah “ya”. Ini adalah metode diatribe Paulusuntuk mengkomunikasikan kebenaran. Ayat ini menyatakan suatu teologia yang palsu! Paulus menjawabnya dengan kekhasannya “Sama-sekali tidak.” Injil Paulus mengenai kasih karunia cuma-cuma yang radikal dari Allah telah disalah mengertikan dan diselewengkan oleh banyak guru-guru palsu. .

**6:16** Pertanyaan ini mengharapakan suatu tanggapan “ya”. Manusia melayani sesuatu atau seseorang. Siapa yang memerintah hidup anda, dosa atau Allah? Kepada siapa manusia taat menunjukkan kepada siapa ia melayani. (lih. Gal 6:7-8).

**6:17 “tetapi syukurlah kepada Allah”** Paulus sering kali tiba-tiba masuk dalam pujian kepada Allah. Tulisannya mengalir dari doanya, dan doanya dari pengetahuannya akan injil. Lihat Topik Khusus: Doa, Pujian dan Ucapan Syukur Paulus kepada Allah pada 7:25.

- **“dulu kamu adalah . . .kamu menjadi”** Ini adalah suatu IMPERFECT TENSE dari KATA KERJA “adalah”, yang menyatakan status dirinya di masa lalu (budak dosa) yang diikuti dengan suatu AORIST TENSE yang menegaskan bahwa status pemberontakan mereka telah berhenti.

- **“kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran”** Dalam konteks, hal ini menunjuk pada pembenaran mereka oleh iman, yang harus membawa kepada keserupaan dengan Kristus setiap hari. Istilah “pengajaran” mennjuk pada pengajaran Kerasulan atau Injil

- **“hati”** Lihat Topik Khusus: Hati pada 1:24.

- 

**NASB** **“pengajaran yang telah diteruskan kepadamu”**
**NKJV** **“bentuk doktrin yang telah dibawa kepadamu”**
**NRSV, NIV** **“bentuk pengajaran yang dipercayakan kepadamu”**
**TEV** **“kebenaran yang ditemukann dalam pengajaran yang engkau terima.”**
**NJB** **“kepada pola pengajaran yang telah diperkenalkan kepadamu”**

**TOPIK KHUSUS: BENTUK (*TUPOS*)**

Masalahnya adalah kata *tupos*, yang memiliki banyak macam penggunaan..

1. Moulton dan Milligan, *Kosa Kata Bahasa Yunani Perjanjian Barut*, hal. 645
   a. pola
   b. rencana
   c. bentuk atau tata cara penulisan
   d. dekrit atau perintah

e. hukuman atau keputusan
f. model tubuh manusia sebagai persembahan pembayaran nazar kepada dewa kesembuhan.
g. Kata kerja yang digunakan dalam pengertian memberlakukan aturan hukum

2. Louw dan Nida, *Kamus Yunani-Inggris,* vol. 2, hal. 249
   a. bekas luka (lih. Yoh 20:25)
   b. gambar (lih. Kis 7:43)
   c. model (lih. Ibr 8:5)
   d. contoh (lih. I Kor 10:6; Fil 3:17)
   e. Pola dasar (lih. Rom 5:14)
   f. rupa (lih. Kis 23:25)
   g. isi (lih. Kis 23:25)
3. Harold K. Moulton, *Kamus Analitik Bahasa Yunani yang telah Direvisi*, hal. 411
   a. Suatu tamparan, suatu kesan, suatu tanda (cf. John 20:25)
   b. Sebuah gambaran
   c. Suatu gambar (lih. Kis 7:43)
   d. Suatu rumusan, skema (lih. Rom 6:17)
   e. bentuk, pengakuan (lih. Kiss 23:25)
   f. Suatu bentuk, imbangan (lih. I Kor 10:6)
   g. Suatu bentuk yang diantisipasi, jenis (lih. Rom 5:14; I Kor 10:11)
   h. Suatu pola percontohan (lih. Kis 7:44; Ibr 8:5)
   i. Suatu pola moral (lih. Flp. 3:17; I Tes 1:7; II Tes 3:9; I Tim 4:12; I Pet 5:3)

Dalam konteks ini, # I di atas nampaknya adalah yang terbaik. Injil memiliki implikasi baik doktrin maupun gaya hidup. Anugerah keselamatan yang cuma-cuma dalam Kristus ini juga menuntut adanya suatu kehidupan seperti Kristus!

**6:18 "telah dimerdekakan dari dosa"** Ini adalah suatu AORIST PASSIVE PARTICIPLE. Injil telah memerdekakan orang percaya dengan perantaraan Roh melalui karya Kristus. Orang percaya telah dimerdekakan baik ddari hukuman karena dosa (pembenaran) dan dari kekuasaan tirani dosa (pengkudusan, lih ay 7 dan 22).

❑ **"(kamu) menjadi hamba kebenaran"** Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE INDICATIVE, "kamu menjadi memperbudakkan diri kepada kebenaran" Lihat Topik Khusus pada 1:17. Orang percaya dimerdekakan dari dosa untuk melayani Allah (lih. ay 14,19,22; 7:4; 8:2)! Sasaran dari kasih karunia yang cuma-cuma ini adalah kehidupan yang saleh. Pembenraran adalah merupakan baik suatu pernyataan hukum dan suatu daya pendorong bagi kebenaran pribadi. Alah ingin menyelamatkan kita dan mengubah kita sedimikan juga menjangkau orang lain! Kasih karunia tidak berhenti sampai pada kita saja!

**6:19 "Aku mengatakan hal ini secara manusia karena kelemahan (kedagingan) kamu"** Paulus sedanga berbicara kepada orang percaya di Roma. Apakah ia sedang membahas masalah local yang telah didengarnya (yaitu kecemburuan di antara orang percaya Yahudi dan Bukan Yahudi) atau apakah ia sedang menegaskan suatu kebenaran mengenai semua orang percaya? Paulus menggunakan frasa ini sebelumnya dalam Rom 3:5, sebagaiman juga dalam Gal 3:15.

Ayat 19 adalah paralel dengan ay 16. Paulus mengulang pokok teologianya ini sebagai suatu penekanan.

Banyak orang mungkin akan berkata bahwa frasa ini berarti bahwa Paulus sedang memohon maaf karena menggunakan perbudakan sebagai gambaran. Namun demikian, frasa “karena kelemahan kamu” tidaklah cocok denga tafsiran ini. Perbudakan tidak dipandang sebagai suatu kejahatan bagi masyarakat di abad pertama, khususnya di Roma. Hal ini adalah bagian dari budaya saat itu.

- **“daging”** Lihat Topik Khusus pada 1:3.

- **“membawa… pada pengkudusan”** Ini adalah sasaran dari pembenaran (lih. ay 22). PB menggunakan istilah ini dalam du pengertian teologis yang berkaitan dengan keselamatan. (1) pengkudusan posisional, yang adalah anugerah Allah (aspek obyetif) yang diberikan pada saat keselamatan sejalan dnegan pembenaran melalui iman dalam Kristus (lih. Kis 26:18; I Kor 1:2; 6:11; Ef 5:26-27; I Tes 5:23; II Tes 2:13; Ibr 10:10; 13:12; I Pet 1:2) dan (2) pengkudusan progresif yang juga merupakan pekerjan Allah melalui Roh Kudus dengan mana kehidupan orang percaya diubahkan menjadi gambar dan kedewasaan Kristus (aspek subyectif, lih. II Kor 7:1; I Tes 4:3,7; I Tim 2:15; II Tim 2:21; Ibr 12:10,14). Lihat Topik Khusus: Pengkudusan pada 6:4.

Hal ini merupakan suatu anugerah namun sekaligus juga suatu perintah! Suatu posisi (obyectif) dan suatu aktifitas (subyectif)! Suatu INDICATIVE (sebuah pernyataan) dan suatu IMPERATIVE (suatu perintah)! Datang di saat awal, namun tidak menjadi dewasa sampai pada akhirnya (lih. Flp. 1:6; 2:12-13).

**NASB (UPDATED) TEXT: 6:20-23**

**[20]Sebab waktu kamu hamba dosa, kamu bebas dari kebenaran. [21]Dan buah apakah yang kamu petik dari padanya? Semuanya itu menyebabkan kamu merasa malu sekarang, karena kesudahan semuanya itu ialah kematian. [22]Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal. [23]Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.**

**6:20-21** Secara sederhana hal ini menyatakan kebalikan dari ay 18 dan 19. Orang percaya hanya bisa melayani satu tuan. (lih. Luk 16:13).

**6:22-23** Ayat-ayat ini membentuk suatu perkembangan logis dari suatu upah yang dibayarkan oleh siapa yang dilayani oleh seseorang. Syukur kepada Allah diskusi tentang dosa dan orang percaya ini berakhir pada suatu focus kasih karunia! Pertama adalah anugerah keselamatan melalui kerjasama kita, kemudian anugerah kehidupan keKristenan, juga melalui kerjasama kita. Keduanya adalah pemberian yang diterima melalui iman dan pertobatan.

**6:22 “kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal”** Kata literal “buah” (dalam pengertian “manfaat”), digunakan dalam ay 21 untuk berkata tentang konsekuensi dari dosa, namun di ay 22 kata ini berbicara tentang konsekuensi melayani Allah. Manfaat langsungnya bagi orang percaya adalah keserupaan dengan Kristus. Manfaatnya yang terbesar adalah bersama dengan Dia dan seperti Dia selama-lamanya (lih. I Yoh 3:2). Jika tidak ada hasil langsungnya (hidup yang diubahkan, lih. Yak 2), maka hasil akhirnya dapat dipertanyakan keabsahannya (hidup kekal, lih. Mat 7). “Tak ada buah, tak ada akar!”

**6:23** Ini adalah ringkasan dari keseluruhan pasal. Paulus mewarnai pilihan yang ada hitan dan putih. Pilihan itu ada di tangan kita—dosa dan maut atau anugerah cuma-cuma melalui Kristus dan kehidupan kekal. Hal ini saangat serupa dengan "dua jalan" dari tuisan hikmat di PL (Maz 1; Ams. 4; 10-19; Mat 7:13-14).

- **"upah dosa"** Dosa di personifikasikan sebagai (1) seorang pemilik budak, (2) seorang jenderal militer, atau (3) seorang raja yang membayarkan upah (lih. 3:9; 5:21; 6:9,14,17).

- **"karunia Allah ialah hidup yang kekal"** Kata ini, yang diterjemahkan sebagai "karunia" (*charisma*) berasal dari akar kata anugerah (*charis*, lih. 3:24; 5:15, 16, 17; Ef 2:8-9). Lihat catatan pada 3:24.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana pekerjaan yang baik berhubungan dengan keselamatan (lih Ef 2:8-9,10)?
2. Bagaimana dosa yang berkelanjutan dalam kehidupan orang percaya berhubungan dengan keselamatan (lih. I Yoh 3:6,9)
3. Apakah pasal ini mengajarkan "kesempurnaan tanpa dosa?"
4. Bagaimana pasal 6 berhubungan dengan pasal 5 dan 7?
5. Mengapa baptisan didiskusikan di sini?
6. Apakah orang Kristen mempertahankan sifat dasar lamanya? Mengapa?
7. Apakah implikasi dari kata kerja-kata kerja PRESENT TENSE yang mendominasi ay 1-14 dan kata kerja-kata kerja AORIST TENSE dalam 15-23?

# ROMA 7

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Sebuah Analogi dari Perkawinan | Merdeka dari Hukum Taurat | Sebuah Analogi dari Perkawinan | Suatu Gambaran dari Perkawinan | Orang Kristen tidak Diikat oleh Taurat |
| 7:1-6 | 7:1-6 | 7:1-3 | 7:1-6 | 7:1-6 |
| | | 7:4-6 | | |
| Masalah Dosa yang Masih Tinggal | Keuntungan Dosa dalam Hukum Taurat | Hukum Taurat dan Dosa | Taurat dan Dosa | Fungsi Hukum Taurat |
| 7:7-12 | 7:7-12 | 7:7-12 | 7:7-11 | 7:7-8 |
| | | | | 7:9-11 |
| | Hukum Taurat Tidak Bisa Menyelamatkan dari Dosa | | 7:12-13 | 7:12-13 |
| 7:13-25 | 7:13-25 | 7:13 | | |
| | | Pertentangan di Dalam | Pertentangan dalam Manusia | Perjuangan Untuk mendapat Pahala |
| | | 7-14-20 | 7-14-20 | 7-14-20 |
| | | 7:21-25a | 7:21-25a | 7:21-23 |
| | | | | 7:24-25a |
| | | 7:25b | 7:25b | 7:25b |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA** **(lihat hal. xv)**

*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

## WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL AYAT 1-6

A. Pasal 7 harus ditafsirkan (1) dengan sudut pandang pasal 6, khususnya ay 12-14 (juga 3:20,21-31; 4:13-16; 5:20), namun demikian, (2) hal ini harus juga dihubungkan dengan ketegangan di dalam gereja di Roma antara orang percaya non Yahudi dan orang percaya Yahudi, yang dilihat dalam pasal 9-11. Pokok permasalahannya yang tepat tidak diketahui dengan pasti; mungkin saja adalah:
   1. legalisme berdasarkan Taurat Musa,
   2. Kaum Yudais yang bertekanan pertama-tama pada Musa, dan kemudian Yesus.
   3. kesalah pahaman akan penerapan Injil bagi orang Yahudi,
   4. kesalah pahaman mengenai hubungan antara Perjanjian lama dan Baru.
   5. kecemburuan dari kepemimpinan orang percaya Yahudi yang telah digantikan oleh kepemimpinan orang percaya non Yahudi selama masa titah kaisar, yang menghentikan semua ritual Yahudi di Roma. Banyak orang percaya Yahudi yang mungkin juga ikut pergi.

B. Roma 7:1-6 melanjutkan bahasa penggambaran dari pasal 6 mengenai hubungan orang Kristen dengan kehidupan lama mereka. Penggambaran yang digunakan adalah
   1. kematian dan pembebasan dari perbudakan kepada tuan yang lain. (pasal 6)
   2. kematian dan pembebasan dari kewajiban perkawinan (pasal 7)

C. Pasal 6 dan 7 merupakan suatu paralel secara literal; pasal 6 membahas tentang hubungan antara orang percaya dengan "dosa" dan pasal 7 tentang hubungan orang percaya dengan "hukum taurat." Analogi mengenai kematian yang membebaskan seorang budak (6:12-23) diparalelkan dengan kematian yang membebaskan ikatan perkawinan (7:1-6).

| Pasal 6 | Pasal 7 |
|---|---|
| 6:1 "dosa" | 7:1 "hukum taurat" |
| 6:2 "mati bagi dosa" | 7:4 "mati bagi taurat" |
| 6:4 "hingga kita bisa berjalan dalam kehidupan yang baru" | 7:6 "hingga kita bisa melayani dalam roh yang baru" |
| 6:7 "siapa yang telah mati dibebaskan dari dosa" | 7:6 "kita telah dimerdekakan dari hukum taurat, setelah mati bagi tempat dimana kita ditawan" |
| 6:18 "telah dimerdekakan dari dosa" | 7:3 "merdeka dari hokum taurat" |

Diambil dari *Komentari tentang Roma* karangan Anders Nygren, yang diterjemahkan oleh Carl C. Rassmussen, hal 268)

D. Hukum Taurat dengan segala perintah-perintahnya merupakan suatu pidana mati. Semua posisi manusia dihukum dibawah hukum taurat. (lih. Rom 6:14; 7:4; Gal 3:13; Ef 2:15; Kol 2:14). Hukum Taurat adalah suatu kutukan.

E. Ada empat teori utama mengenai bagaimana menafsirkan pasal 7
   1. Paulus sedang berbicara tentang dirinya (autobiografis)
   2. Paulus sedang berbicara sebagai wakil dari seluruh manusia (wakil, Chyssostom)

3. Paulus sedang berbicara tentang pengalaman Adam (Theodore of Mopsuetia)
4. Paulus sedang berbicara tentang pengalaman Israel.

F. Dalam banyak hal Roma 7 berfungsi seperti Kejadian 3. Menunjukkan tarikan kebawah dari pemberontakan bahkan bagi mereka yang secara pribadi mengenal Allah. Pengenalan tidak akan membebaskan kemanusiaan yang jatuh.; hanya anugerah Allah, hanya suatu hati yang baru yang dapat melakukannya (Perjanjian Baru, bandingkan Yer 31:31-34; Yeh 36:26-27). Dan bahkan sesudah itu, tetap ada perjuangan yang terus menerus berlangsung!

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 7:1-3**

**1 Apakah kamu tidak tahu, saudara-saudara, —sebab aku berbicara kepada mereka yang mengetahui hukum—bahwa hukum berkuasa atas seseorang selama orang itu hidup? 2 Sebab seorang isteri terikat oleh hukum kepada suaminya selama suaminya itu hidup. Akan tetapi apabila suaminya itu mati, bebaslah ia dari hukum yang mengikatnya kepada suaminya itu. 3 Jadi selama suaminya hidup ia dianggap berzinah, kalau ia menjadi isteri laki-laki lain; tetapi jika suaminya telah mati, ia bebas dari hukum, sehingga ia bukanlah berzinah, kalau ia menjadi isteri laki-laki lain.**

**7:1 "—sebab aku berbicara kepada mereka yang mengetahui hukum—"** Ini bisa menunjuk pada (1) orang percaya Yahudi saja; (2) pertentangan antara orang percaya Yahudi dan non Yahudi di gereja Roma; (3) hukum dalam pengertian yang umum dalam hubungannya dengan semua manusia (lih. 2:14-15); atau (4) kepada orang percaya non Yahudi yang terlibat dalam proses belajar mengenai iman mereka yang baru (katekisasi) dari Kitab Suci PL.

❑ "hukum" Ini adalah titik tolak pokok pasal ini (lih. ay 1,2,4,5,6, dll). Namun demikian, paulus menggunakan kata ini dalam beberapa pengertian yang berbeda. Nampaknya diskusi Paulus dipicu oleh 6:14. Penyajiannya paralel dengan struktur dari pasal 6. Lihat Wawasan Kontekstual, C. Hukum dan hubungannya dengan Perjanjian Baru dalam Kristus juga didiskusikan dalam 3:21-31 dan 4:13-16.

❑

**NASB "bahwa hukum berkuasa atas seseorang selama orang itu hidup"**
**NKJV "bahwa hukum menguasai manusia selama ia hidup"**
**NRSV "bahwa hukum mengikat seseorang hanya selama orang itu hidup"**
**TEV "Hukum mengatur manusia hanya sepanjang ia hdup"**
**JB "bahwa hokum berpengaruh pada seseorang hanya selama hidupnya"**

Secara hurufiah ini berarti "menuankan atas" (*kurieuō*, lih. 6:9,14). Hukum Musa adalah suatu berkat yang besar (cf. Ps. 19; 119), namun juga merupakan suatu kutukan yang mengerikan (lih. Gal 3:13; Ef 2:15; Kol 2:14). Dengan kematian jasmaniah, kewajiban terhadap Hukum berhenti. Ini adalah penggambaran yang sama denga yang digunakan dalam pasal 6 mengenai kematian orang percaya bagi dosa. With physical death, obligations to the Law cease. This is the same metaphor used in chapter 6 concerning the believer's death to sin.

**7:2 "seorang istri"** Ini adalah contoh gambaran utama Paulus dalam ay 1-6. Dalam pasal 6 ia mengemukakan bahwa kematian mengakhiri kewajiban seseorang sebagai budak. Di sini, perkawinan dan kewajiban-kewajibannya adalah fokusnya. Penggambaran ini terbalik karena si suamilah yang mati sehingga jandanya bisa kawin lagi, sedang dalam analogi Paulus, orang percayalah yang mati dan, oleh karenanya hidup bagi Allah.

□ **"bebaslah ia"** Ini adalah KATA KERJA yang serupa dengan yang ada dalam 6:6; artinya "dijadikan tidak bisa beroperasi" "membuat tidak berguna," atau "diakhiri kegunaannya." Dalam 6:6, bentuknya adalah AORIST PASSIVE, sedang di sini adalah PERFECT PASSIVE, yang artinya "telah dan terus dibebaskan". Lihat Topik Khusus pada 3:3.

**7:3 "ia dianggap penzinah"** Komentar ini berhubungan dengan argumen orang Yahudi yakni antara para rabi golongan Shammai dan Hilel mengenai Ulangan 24:1-4; khususnya beberapa "ketidak pantasan". Kaum Hilel adalah kelompok liberal yang mengijinkan perceraian karena alasan apapun. Kaum Shammai adalah kelompok konservatif yang mengijinkan perceraian hanya dalam kasus perzinahan atau kasus penyimpangan seksual yang lain (lih. Mat 5:32; 19:9).

**NASKAH NASB (UPDATED): 7:4-6**
**4Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Allah. 5Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang *dirangsang* oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut. 6Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat.**

**7:4 "kamu telah mati bagi hukum Taurat"** Ini adalah pokok utama dari paragraph ini (dan pasal 6). Hal ini berkaitan dengan analogi dalam pasal 6 mengenai orang Kristen yang mati bagi dosa, sebagaimana Kristus mati bagi dosa. (lih. II Kor 5:14-15; Gal 2:20). Orang percaya adalah ciptaan baru dalam Kristus, dalam jaman Roh yang baru (lih. II Kor 5:17).

□ **"oleh tubuh Kristus"** Hal ini tidak menunjuk pada konsep teologia gereja sebagai tubuh Kristus (lih. I Kor 12:12.27), namun kepada tubuh jasmani Kristus sebagaimana dalam 6:3-11 dimana, ketika Kristus mati, orang percaya, ditunjukkan dengan melalui baptisan, mati bersama Dia. KematianNya adalah kematian mereka (lih. II Kor 5:14-15; Gal 2:20). Hidup kebangkitanNya memerdekakan mereka untuk melayani Allah dan sesama.

□ **"agar kita berbuah bagi Allah"** Ini juga merupakan paralel dari pasal 6, khususnya 6:22. Orang percaya yang sekarang telah merdeka melalui Kristus mengikatkan diri mereka kepada Kristus. Inilah analogi perkawinan yang berlanjut. Sebagaimana Kristus telah mati bagi orang percaya, mereka sekarang harus mati bagi dosa. (II Kor 5:13-14; Gal 2:20). Sebagaimana Kristus dibangkitkan, mereka juga , dibangkitkan kepada kehidupan rohani yang baru yang melayani Allah (lih. Rom 6:22; Ef 2:5-6).

**7:5**
**NASB "Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging"**

**NKJV „Sebab ketika kita hidup di dalam daging""**
**NRSV „Sementara kita masih hidup di dalam daging"**
**TEV „Sebab ketika kita masih hidup menurut alam kemanusiaan kita"**
**JB „Sebelum pertobatan kita"**

Ayat ini adalah suatu kebalikan dari ayat 4. Ayat 4 berkaitan dengan pengalaman orang percaya, sebagaimana ayat 6. Ayat 5 menjelaskan mengenai "buah" dari kehidupan yang tanpa kuasa Allah. (Gal 5:18-24.) Hukum Taurat menunjukkan kepada orang percaya dosa mereka (ay 7-9; Gal 3:23-25), namun tidak dapat memberikan pada mereka kuasa untuk mengalahkannya.

Dalam konteks, hal ini menunjuk pada kejatuhan orang percaya dan sifat keberdosaan yang diwarisi dari Adam (lih. 6:19). Paulus menggunakan sitilah *sarx* dalam dua cara berbeda (1) sifat berdosa (orang tua), dan (2) tubuh jasmaniah (lih. 1:3; 4:1; 9:3,5). Di sini hal ini adalah negatif, namun perhatikan Rom 1:3; 4:1; 9:3,5; Gal 2:20. Daging/tubuh (*sarx/soma*) tidaklah jahat dengan sendirinya, namun, sebagaimana pikiran kita, daging dan tubuh ini adalah suatu medan peperangan, suatu tempat pertentangan antara kuasa kejahatan jaman ini dan Roh Kudus. Paulus menggunakan istilah-istilah ini secara konsisten dengan Septuaginta, bukan dengan karya sastra Yunani.

- **"yang *dirangsang* oleh Hukum Taurat"** Aspek sifat pemberontakan manusia, yang berreaksi secara agresif terhadap adanya pembatasan-pembatasan ini , dapat dilihat secara jelas dalam Kej 3 dan dalam tiap manusia. Hukum Taurat menetapkan batasan-batasan (lih. ay 7-8). Batasan-batasan ini adalah untuk melindungi umat manusia, namun manusia memandangnya sebagai suatu rantai dan kekangan. Roh kemerdekaan yang penuh dosa justru timbul akibat rangsangan dari Hukum Allah. Masalahnya adalah bukan pada batasan-batasan tersebut (hukum, lih. ay 12-13), melainkan otonomi dan kehendak diri manusia itu sendiri.

**7:6 "Tetapi sekarang"** Newman and Nida, dalam *Sebuah Buku Pegangan Penterjemah untuk Surat Paulus kepada Jemaat Roma*, mempunyai komentar yang menarik .

> "Pentinglah untuk disimak keparalelan antara ayat 5 dan 6, dan pada saat yang sama hubungan keduanya dengan hal selanjutnya. Ayat 5 yang menjelaskan pengalaman sebelum menjadi orang Kristen, memiliki paralel dalam 7:7-25; ayat 6 yang menjelaskan tentang kehidupan iman saat ini di bawah kepemimpinan Roh Allah, memiliki parallel dalam 8:1-11" (hal 130)

- **"kita telah dibebaskan"** Ini adalah suatu AORIST PASSIVE INDICATIVE. Ini adalah suatu kebalikan dari IMPERFECT MIDDLE INDICATIVE dari ay 5. Orang percaya yang telah secara terus menerus ditawan oleh dosa sebagaimana dinyatakan dalam hukum, namun kini mereka telah dimerdekakan oleh Roh melalui kabar baik dari Injil. Kata yang sama ini juga digunakan dalam hal seorang wanita yang suaminya meninggal dalam ay 2.

- **"telah mati bagi dia, yang mengurung kita"** Ini adalah suatu AORIST ACTIVE PARTICIPLE yang diikuti dengan suatu IMPERFECT PASSIVE INDICATIVE. Allah, melalui kematian Kristus, membebaskan orang percaya dari (1) kutukan PL; dan (2) keberdosaan di dalam diri mereka. Mereka telah secara terus menerus ditawan oleh pemberontakan mereka melawan kehendak Allah yang telah dinyatakan, sifat kejatuhan, dosa pribadi, dan oleh godaan yang adi kodrati (lih. Ef 2:2-3)!

**“keadaan baru. . . keadaan lama”** Jalan rohani yang baru nampaknya menunjuk pada Perjanjian baru (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-32). Kata Yunani “baru” (*kainos - kainotēs*) digunakan oleh Paulus untuk menyatakan

1. ke-baru-an kehidupan, Rom 6:4
2. ke-baru-an Roh, Rom 7:6
3. perjanjian baru, I Kor 11:2; II Kor 3:6
4. ciptaan baru, II Kor 5:17; Gal 6:15
5. manusia baru, Ef 2:15; 4:24

Kata “lama” yang berlaku bagi Taurat Musa berarti “usang secara menyeluruh”. Paulus sedang mengkontraskan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian BAru, sebagaimana dibuat juga oleh penulis kitab Ibrani (lih. 8:7 dan 13).

❑
**NASB, NKJV** **“sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh”**
**NRSV** **“sehingga kita tidak merupakan budak dari aturan tertulis yang lama, namun dalam kehidupan baru yang dari Roh”**
**TEV** **“tetapi dalam jalan baru yang dari Roh”**
**JB** **“merdeka untuk melayani dengan cara rohani yang baru”**

Secara hurufian ini berarti “dalam ke-baru-an roh”. Tidaklah pasti apakah ini menunjuk pada roh manusia yang diperbaharui atau Roh Kudus. Kebanyakan terjemahan bahasa Inggris menggunakan huruf besar, yang berarti Roh Kudus, yang secara mendua disebutkan pertama kali dalam Roma 8 (15 kali). Kata “roh” dapat menunjuk pada roh manusia yang dibaharui dan diberi kekuatkan oleh injil dan Roh dalam Rom 1:4,9; 2:29; 7:6; 8:15; 11:8; 12:11; I Kor 2:11; 4:21; 5:3,4,5; 7:34; 14:15,16,32; 16:18.

Dalam tulisan Paulus “daging” dan “roh” seringkali dikontraskan sebagai dua cara pikir dan hidup yang berbeda (lih. 7:14; 8:4; Gal 3:3; 5:16,17,25; 6:8). Kehidupan jasmaniah tanpa Allah ialah “daging”, namun hidup bersama Allah ialah “roh” atau “Roh”. Roh Kudus yang tinggal dalam manusia (lih. 8:9,11) mengubah orang percaya menjadi suatu ciptaan baru dalam Kristus (secara posisi maupun pengalaman).

## WAWASAN KONTEKSTUAL PADA ROMA 7:7-25

A. Roma 7:7-25 menyatakan kenyataan manusia. Semua umat manusia, baik yang selamat maupun terhilang, memiliki pengalaman ketegangan antara kebaikan dan kejahatan dalam dunia mereka dan dalam hati serta pikiran mereka sendiri. Pertanyaan hermeneuticalnya adalah, “Bagaimana Paulus menghendaki bagian buku ini dimengerti?” Ini harus dihubungkan secara konteks dengan pasal-pasal 1:18-6:23 dan 8:1-39. Beberapa orang memandang hal ini sebagai pemfokusan pada seluruh manusia, sehingga memandang pengalaman pribadi Paulus ini sebagai suatu paradigma. Penafsiran ini disebut “teori autobiografis” Paulus menggunakan “Saya” dalam suatu pengertian yang bukan pribadi dalam I Kor 13:1-3. Penggunaan kata “Saya” yang bukan pribadi ini dapat juga didokumentasikan dari para rabi Yahudi. Jika hal ini benar di sini, bagian kitab ini akan menunjuk pada transisi manusia dari ketidak-berdosaan melalui keyakinan menuju pada keselamatan (pasal 8) “teori representatif”.

Namun Demikian, orang lain telah memandang ayat-ayat ini sebagai berhubungan dengan perjuangan berat dari seorang yang percaya dengan sifat kemanusiaannya yang jatuh. Tangisan yang mengoyak hati di ayat 24 menyatakan ketegangan di dalam ini. AORIST dan IMPERFECT TENSE mendominasi ayat 7-13, sementara PRESENT dan KATA KERJA PERFECT TENSE mendominasi ayat 14-25. Hal ini nampaknya seperti mempercayai “teori autobiografis” ketika Paulus sedang

menjelaskan pengalamannya sendiri dari ketidak-berdosaan, kepada keyakinan, kepada pembenaran, dan jalan pertumbuhan pengkudusan yang penuh dengan ketegangan (lih. *autos egō,* “saya sendiri” lih. ay 25).

Sangatlah mungkin bahwa kedua pandangan tersebut benar. Dalam ay 7-13 dan 25b Paulus sedang berbicara secara autobiografis sementara di ay 14-25a, ia sedang berbicara tentang pengalaman perjuangannya di dalam melawan dosa, sebagai perwakilan dari semua manusia yang telah ditebus. Namun demikian haruslah diingat bahwa keseluruhan bagian harus juga dipandang sebagai latar belakang Paulus sebagai seorang agamawan Yahudi yang taat, sebelum pembaharuan. Pengalaman Paulus ini adalah secra unik miliknya sendiri.

B. Hukum Taurat adalah baik. Hukum ini berasal dari Allah. Hukum ini mengerjakan dan terus mengerjakan suatu maksud Illahi. (lih. 7:7, 12, 14, 22, 25). Hukum <u>tidak dapat</u> membawa damai atau keselamatan. James Stewart dalam bukunya *Seorang Manusia dalam Kristus* menunjukkan pikiran dan tulisan Paulus yang bersifat paradoks:

> “anda secara almiah akan mengharapkan orang yang menata dirinya untuk membangun suatu system pemikiran atau doktrin, akan menetapkan sekokoh mungkin arti dari kata-kata yang digunakannya. Anda akan mengharapkan ia untuk mengarahkan pada ketelitian dalam penyusunan kata-kata dari ide-ide pentingnya. Anda akan menuntut bahwa satu kata, sekalu dipakai oleh penulis anda dalam sebuah pengertian tertentu, akan membawa pengertian tersebut di seluruh tulisan. Namun mencari hal ini dari Paulus akan mengecewakan. Banyak dari penyusunan katanya mengalir, tidak kokoh…’hukum Taurat adalah kudus,’ demikian dituliskannya, ‘di dalam batinku aku suka akan hukum Allah’ (lih Rom 7:12-13) namun hal ini jelaslah merupakan aspek lain dari *nomos* yang membuat dia berkata di seluruh bagian lain, ‘Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat (lih. Gal 3:13)’” (hal. 26).

C. Bukti tekstual yang membahas pertanyaan, “Apakah Paulus membicarakan tentang orang yang sudah selamat atau yang belum selamat dalam ayat 14-25?” adalah sebagai berikut:
   1. Orang yang belum diselamatkan
      a. Ini adalah penafsiran dari Pendiri-pendiri gereja yang berbahasa Yunani.
      b. Frasa-frasa berikut mendukung pandangan ini:
         (1) “Aku bersifat daging,” ay 14
         (2) “terjual di bawah kuasa dosa,” ay 14
         (3) “di dalamku tidak ada sesuatu yang baik,” ay 18
         (4) “membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku,” ay 23
         (5) “Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?” ay 24
      c. Konteks terdekat pasal 6 ialah bahwa kita merdeka dari penguasaan dosa. Konteks pasal 8 dimulai dengan “jadi kemudian.”
      d. Ketiadaan referensi mengenai Roh dan Kristus sampai pada penutupan konteks ini. (ay 25).
   2. Orang yang Telah diselamatkan
      a. Ini adalah penafsiran dari Augustinus, Kalvin, dan tradisi Reformasi.
      b. Frasa-frasa berikut mendukung pandangan ini
         (1) “kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani,” ay 14
         (2) “aku menyetujui, bahwa hukum Taurat itu baik.,” ay 16
         (3) “bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat,” ay 19

(4) “Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah,” ay 22

c. Konteks kitab Roma yang lebih luas menempatkan pasal 7 dalam bagian yang membahas pengkudusan.

d. Perubahan bentuk kata kerja yang nyata dari IMPERFECT dan AORIST dalam ay 7-13 kepada penggunaan secara konsisten bentuk PRESENT dalam ay 14-24 menyatakan bagian baru dari kehidupan paulus yang berbeda (yaitu pertobatan).

D. Semakin orang percaya berjuang menuju pada keserupaan dengan Kristus, semakin ia mengalami rasa keberdosaannya sendiri. Paradoks ini menepatkan dengan baik konteks ini dengan kepribadian Paulus (dan dalam hal ini, sebagian besar orang percaya).

Sebuah baris dari hymne Lutheran yang dinyanyikan oleh Henry Twells:

“Tak seorangpun, O Tuhan, memiliki sandaran yang sempurna,
Karena tak seorangpun bebas dari dosa sepenuhnya;
Dan yang melayani Mu terbaik adalah mereka yang lemah
Karena sadar akan banyaknya kesalahan dalam diri mereka.” (Nama pengarang dan judul lagu tidak diketahui)

**NASKAH NASB (UPDATED): 7:7-12**

**[7]Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah hukum Taurat itu dosa? Sekali-kali tidak! Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: "Jangan mengingini!" [8]Tetapi dalam perintah itu dosa mendapat kesempatan untuk membangkitkan di dalam diriku rupa-rupa keinginan; sebab tanpa hukum Taurat dosa mati. [9]Dahulu aku hidup tanpa hukum Taurat. Akan tetapi sesudah datang perintah itu, dosa mulai hidup, [10]sebaliknya aku mati. Dan perintah yang seharusnya membawa kepada hidup, ternyata bagiku justru membawa kepada kematian. [11]Sebab dalam perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh aku. [12]Jadi hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik.**

**7:7 “Apakah yang hendak kita katakan”** Paulus sedang kembali menggunakan diatribe (lih. 6:1,15; 7:1,13).

❑ **“Apakah hukum Taurat itu dosa”** Satu paradoks dari kitab wahyu ialah bahwa Allah menggunakan kesucian dan kebaikan dari Hukum Taurat sebagai suatu cermin untuk menyatakan dosa, sehingga bisa membawa manusia yang jatuh kepada tempat pertobatan dan iman (ay 12-13; Gal 3) Juga secara mengejutkan Taurat terus berfungsi dalam pengkudusan namun tidak dalam pembenaran!

❑ **“Sekali-kali tidak”** Penolakan khas Paulus terhadap suatu pernyataan yang salah (lih. ay 13; 3:4,6,31; 6:2,15; 9:14; 11:1,11; Gal. 2:17; 3:21).

❑ **“Sebaliknya”** Gaya tulisan Paulus dalam surat Roma menggunakan kontras yang tajam untuk menyatakan pendapatnya. (cf. 3:4,6,31; 6:2,15; 7:13; 9:14; 11:1,11).

❑ **“Aku”** Tandai Alkitab anda berapa kali kataganti orang pertama “aku”, “-ku” (milik), atau “-ku” (obyek) muncul dalam konteks ay 7-25. Ini akan mencengangkan anda. Ada sedikit lebih dari empat puluh kali.

- **“justru oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa”** Ini adalah satu dari bagian kunci yang menyatakan konsep dari Hukum Musa yang berfungsi sebagai cermin untuk menyatakan dosa pribadi (lih. 3:20; 4:65; 5:20; Gal 3:14-29, khususnya ay 24). Melanggar hukum Taurat sekali saja berarti melanggar perjanjian dan karenanya menanggung konsekuensinya (lih. ay 10 can Yakobus 2:10)!

- **“justru oleh hukum Taurat”** Ini adalah KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL yang disebut “berlawanan dengan fakta”, Paulus dinyatakan berdosa. Ini adalah satu-satunya contoh dari ciri-ciri ketata-bahasaan yang ditonjolkan dalam kitab Roma. Paulus menggunakannya juga di Gal 1:10; 3:21, juga di I Kor 2:8; 5:10; 11:31; dan II Kor 12:11.

- **"JANGAN MENGINGINI"** Ini adalah kutipan dari perintah terakhir Sepuluh Perintah Allah. (lih. Kel 20:17; Ul 5:21). Perintah terakhir ini berfokus pada sikap yang pantas, yang sesungguhnya merupakan hakikat dari keseluruhan perintah (lih Mat 5-7). Hukum Taurat sering dinyatakan sebagai “perintah” (lih. ay 8,9,11,12,13). Istilah “mengingini” berarti “menaruh hati pada” atau “mengingini dengan kuat”. Allah telah memberikan kepada manusia (terhilang maupun selamat) banyak hal yang baik melalui penciptaan, namun manusia cenderung menerima pemberian Allah tersebut God has given humans diluar batasan pemberian Allah. “Lebih-dan –lebih lagi untuk ku berapapun biayanya” menjadi semboyan mereka! Diri sendiri adalah penguasa yang lalim! Lihat Topik Khusus: Catatan bagi Keluaran 20:17 pada 13:8-9.

**7:8**
**NASB, NKJV “mendapatkan kesempatan”**
**NRSV “menggunakan suatu kesempatan”**
**TEV “menemukan peluangnya”**
**JB “memanfaatkan”**

Ini adalah istilah militer untuk menyebut suatu posisi militer di pantai atau markas pusat operasi (lih. ay 8 dan 11), yang dipersonalisasikan dalam konteks ini (lih. ay 9,11). Dosa digambarkan sebagai suatu operasi militer (cf. v.11) dipimpin oleh seorang komandan (lih. ay 11 dan 17; 6:12, 14, 16).

- **“sebab tanpa hukum Taurat dosa mati”** Dosa adalah pemberontakan melawan kehendak Allah (lih. Rom 4:15; 5:13; I Kor 15:56). Frasa ini tidak memiliki kata kerja; seseorang harus memberikannya. Jika seseorang memberikan suatu PRESENT TENSE, maka kalimat ini akan menjadi suatu prinsip universal. Jika seseorang menaruh sebuah AORIST TENSE, maka ini akan secara khusus menunjuk kepada kehidupan Paulus.

**7:9 “Dhulu aku hidup”** Ini dapat menunjuk pada Paulus sebagai (1) seorang anak semasa belum akil balig; atau (2) sebagai seorang Farisi yang taat sebelum kebenaran injil menembus hatinya (lih. Kis 23:1; Fil 3:6; II Tim 1:3). Kemungkinan pertama mewakili penafsiran pasal 7 berdasarkan “teori autobiografis”, sementara kemungkinan yang kedua adalah penafsiran pasal 7 berdasarkan “teori representatif”.

- **“Akan tetapi sesudah datang perintah itu, dosa mulai hidup, sebaliknya aku mati”** Roh pemberontakan manusia di dorong oleh adanya larangan-larangan. Kata “jangan” dalam Hukum Allah memicu munculnya keangkuhan dari manusia yang jatuh untuk mengatur dirinya sendiri (lih. Kej 2:16-17; 3:1-6). Perhatikan bagaimana dosa terus dipersonalisasikan, seperti dalam 5:21 dan 7:8,11,17,20.

**7:10 "perintah yang seharusnya membawa kepada hidup, ternyata bagiku justru membawa kepada kematian".** Ini kemungkinan adalah suatu referensi kepada janji dalam Im 18:5 atau bisa juga Rom 2:13. Hukum menjanjikan sesuatu yang tak dapat digenapinya, bukan karena hal itu berdosa, namun karena manusia lemah dan bersifat memberontak. Hukum menjadi suatu hukuman mati (lih. Gal 3:13; Ef 2:15; Kol 2:14).

**7:11 "menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh aku"** Kedua hal ini adalah KATA KERJA AORIST ACTIVE INDICATIVE. Kata ini, menipu (ditipu), digunakan terhadap Hawa dalam Septuaginta (LXX) di dalam Kej 3:13. Paulus menggunakan kata ini beberapa kali (lih. Rom 16:18; I Kor 3:18; II Kor 11:3; II Tes 2:3; I Tim 2:14). Masalah dari Adam dan Hawa adalah mengingini (lih. II Kor 11:3; I Tim 2:14). Adam dan Hawa mati secara rohani karena ketidak taatan pada perintah Allah, demikian pula Paulus dan juga semua manusia. (1:18-3:20).

**7:12** Ini adalah penegasan Paulus akan kebaikan Hukum Taurat. Ini tidak menjadi persoalan. Namun demikian struktur paralel Paulus, manggunakan "dosa" di pasal 6 dan "hukum" di pasal 7, pasti mengecewakan orang-orang percaya Yahudi yang legalistik (orang yang lemah dalam 14:1-15:13) dalam gereja Roma.

**NASKAH NASB (UPDATED): 7:13**
**13 Jika demikian, adakah yang baik itu menjadi kematian bagiku? Sekali-kali tidak! Tetapi supaya nyata, bahwa ia adalah dosa, maka dosa mempergunakan yang baik untuk mendatangkan kematian bagiku, supaya oleh perintah itu dosa lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa.**

**7:13**
**NASB "Tetapi supaya nyata, bahwa ia adalah dosa,…dosa lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa"**
**NKJV "dosa, agar tampak sebagai dosa. . .bisa menjadi bergelimang dosa"**
**NRSV "bahwa dosa bisa terlihat sebagai dosa….penuh dosa sampai tak terukur."**
**TEV "supaya jati dirinya sebagai dosa bisa diungkapkan"**
**JB "dosa, untuk mempertunjukkan warna aslinya.... telah mampu melaksanakan segala kuasa dosanya"**

Sifat jahat dosa sangat jelas terlihat dalam fakta bahwa ia mempergunakan sesuatu yang sebaik, sebermanfaat, dan sesaleh Hukum Taurat (lih. Maz 19, 119) dan memutar balikkannya menjadi alat penghukuman dan kematian (lih. Ef 2:15; Kol 2:14). Manusia yang jatuh telah membawa setiap pemberian yang baik yang telah diberikan Allah keluar dari batasan anugerah Allah!

Perhatikan kedua anak kalimat *hina* (maksud).

- **"lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa"** Lihat Topik Khusus: Penggunaan Paulus akan Kata Majemuk *Huper* pada 1:30.

**NASKAH NASB (UPDATED): 7:14-20**
**14 Sebab kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. 15 Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku**

**kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat. [16]Jadi jika aku perbuat apa yang tidak aku kehendaki, aku menyetujui, bahwa hukum Taurat itu baik. [17]Kalau demikian bukan aku lagi yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku. [18]Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. [19]Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat. [20]Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang diam di dalam aku.**

**7:14 "hukum Taurat adalah rohani"** Hukum Allah adalah baik. Ini bukanlah masalahnya (lih. ay 12 & 16b).

- **"aku bersifat daging"** Istilah ini dipakai oleh Paulus dalam (1) pengertian netral yang berarti tubuh jasmaniah (lih. 1:3; 2:28; 4:1; 9:3,5); dan (2) suatu pengertian negatif yang bertarti sifat kejatuhan manusia dalam Adam (lih. v. 5). Tidak jelas mana yang dimaksudkan di sini.

- **"terjual di bawah kuasa dosa"** Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE PARTICIPLE yang artinya "aku telah dan terus terjual ke dalam perbudakan dosa". Dosa dipersonalisasikan sekali lagi, di sini sebagai pemilik budak. Pelaku dari PASSIVE VOICE tidak pasti. Ini bisa menunjuk pada Setan, dosa, Paulus, atau Allah.

Dalam PL istilah utama bagi Allah untuk menarik manusia kembali kepada DiriNya adalah "tebusan" atau "menebus" (dan semua sinonimnya). Kata ini aslinya berarti "membeli kembali" (dan semua sinonimnya. Lihat Topik Khusus pada 3:24). Konsep kebalikannya adalah frasa yang digunakan di sini, "dijual ke tangan…." (lih. Hak 4:2; 10:7; I Sam 12:9).

**7:15-24** Anak Allah memiliki "sifat keIllahian" (lih. II Pet 1:4), namun juga sifat kejatuhan (lih. Gal 5:17). Secaraa potensial, dosa sudah dibuat tidak bekerja (lih. Rom 6:6), namun pengalaman manusia mengikuti pasal 7. Orang Yahudi mengatakan bahwa dalam tiap hati manusia ada seekor anjing hitam dan seekor anjing putih. Mana yang diberi makan lebih banyak akan menjadi yang paling besar.

Membaca bagian ini saya bisa ikut merasakan kepedihan Paulus sebagaimana ia menjelaskan pertentangan harian antara kedua sifat ini. Orang percaya telah dimerdekakan dari sifat kejatuhan mereka, namun, kiranya Allah menolong kita, kita terus tunduk pada pikatannya. Seringkali ini merupakan suatu yang mengherankan, bahwa peperangan rohani yang intens justru dimulai setelah keselamatan. Kedewasaan adalah persekutuan yang penuh ketegangan dengan Allah Tritunggal dan pertentangan harian dengan kejahatan.

**7:16,20 "jika"** Keduanya adalah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang dipandang sebagai kebenaran dari sudut pandang penulisnya atau untuk tujuan penulisannya.

**7:18 "aku tahu, bahwa di dalam aku, sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik."** Paulus tidak menyatakan bahwa tubuh jasmaniah adalah jahat, namun bahwa ia adalah medan pertempuran antara sifat kejatuhan dan Roh Allah. Orang-orang Yunani berpandangan bahwa tubuh, seiring dengan semua materi, adalah jahat. Pemikiran ini dikembangkan kedalam heresy dualistik dari Gnostisisme (lih. Efesus, Kolose dan I Yohanes). Orang-orang Yunani cenderung menyalahkan hal jasmani untuk masalah rohani. Paulus tidak melihat adanya pertentangan rohani dalam istilah-istilah ini. Ia mempersonifikasikan dosa dan

menggunakan pemberontakan manusia melawan Hukum Allah sebagai suatu kesempatan bagi penyusupan kejahatan ke dalam sifat manusia. Istilah "daging" dalam tulisan-tulisan Paulus dapat berarti (1) tubuh jasmaniah yang secara moral bersifat netral (lih. 1:3; 2:28; 4:1; 9:3,5); dan (2) sifat kejatuhan dosa yang diwarisi dari Adam (lih. ay 5).

**7:20 "dosa yang diam di dalam aku"** Adalah hal yang menarik bahwa kitab Roma secara jelas menunjukkan dosa manusia, namun tidak menyebut tentag setan sama-sekali sampai 16:20. Manusia tidak bisa menyalahkan setan karena masalah dosa mereka. Kita punya hak pilih. Dosa dipersonifikasikan sebagai seorang raja, tirani, pemilik budak. Ia selalu mencoba untuk memikat kita kepada kemerdekaan yang dari Allah, kepada penonjolan diri berapapun biayanya. Personifikasi Paulus tentang dosa berkaitan dengan hak pilih dari manusia yang dicerminkan dalam Kej 4:7.

Paulus menggunakan istilah "tinggal" beberapa kali di pasal ini (lih. ay 17,18,20). Sifat dosa tidak musnah atau hilang pada saat keselamatan, namun secara potensial dijadikan tidak bekerja. Kelanjutan dari ketidak berdayaan dosa tergantung dari kerjasama kita dengan Roh yang diam dalam diri kita (cf. 8:9,11). Allah telah menyediakan bagi orang percaya semua yang diperlukan untuk berperang melawan kejahatan secara personifikasi (hurufiah) dan pribadi (setan dan iblis). Yaitu dengan hadirat dan kuasa dari Roh Kudus. Sebagaimana kita menerima keselamatan sebagai anugerah cuma-cuma dari Allah, demikian juga kita harus menerima anugerah Allah akan alat penangkis yang efektif yaitu Roh Kudus. Keselamatan dan kehidupan keKristenan adalah suatu proses harian yang mulai dan berakhir atas keputusan harian orang percaya. Allah telah menyediakan segala yang kita perlukan: Roh (Rom 8), senjata rohani (Ef 6:11), perwahyuan (Ef 6:17), dan doa (Ef 6:18).

Peperangan ini sengit (Romans 7), namun peperangan ini sudah dimenangkan (Romans 8).

**NASB (UPDATED) TEXT: 7:21-25**

**[21]Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku. [22]Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah, [23]tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. [24]Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? [25]Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. *(7-26)* Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah, tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa.**

**7:22 "hukum Allah"** Bagi orang Yahudi ini menunjuk pada Hukum Musa. Bagi orang non-Yahudi ini menunjuk pada (1) kesaksian alam (lih. Rom 1:19-20; Maz 19:1-6); (2) kesadaran moral batiniah (lih. Rom 2:14-15); dan (3) norma-norma dan tata susila kemasyarakatan.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"dalam batinku"** |
| **NKJV** | **"menurut manusia batiniah"** |
| **NRSV, NJB** | **"dalam diriku yang terdalam"** |
| **TEV** | **"batinku"** |

Paulus mengkontraskan manusia luar (jasmaniah) dengan manusia batiniah (rohani) dalam II Kor 4:16. Dalam konteks ini frasa ini menunjuk pada bagian dari Paulus atau manusia yang telah diselamatkan yang meneguhkan kehendak dan hukum Allah.

1. "hukum Taurat adalah rohani," 7:14

2. “apa yang ingin kuperbuat,” 7:15
3. “aku menyetujui bahwa hukum Taurat itu baik,” 7:16
4. “kehendak memang ada di dalam aku,” 7:18
5. “apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik,” 7:19
6. “yang jahat, yang aku perbuat,” 7:19
7. “aku berbuat apa yang aku tidak kehendaki,” 7:20
8. “aku menghendaki berbuat apa yang baik,” 7:21
9. “aku suka akan hukum Allah,” 7:22
10. “hukum akal budiku,” 7:23
11. “dengan akal budiku aku melayani hukum Allah,” 7:25-26

Pasal 7 menunjukkan bahwa pengenalan akan Allah dan FirmanNya tidaklah cukup. Orang percaya perlu Roh (pasal 8)!

**7:23** Ada suatu kebalikan yang nyata antara 6:2; 8:2 dan 7:23. Ayat ini secara jelas menunjukkan penggunaan Paulus akan kata hukum (*nomos*) untuk menunjuk pada (1) hukum dosa (lih. ay 21,25) dan (2) hukum Allah (lih. ay 22, 25). Di bagian awal dalam ay 4,5,6,7,9 dan 12 Paulus menggunakan kata ini untuk PL. Paulus bukan seorang teolog yang sistematis. Ia kesulitan dengan konsep “hukum”. Dalam satu pengertian hukum berarti wahyu Allah, anugerah ajaib bagi umat manusia, namun dalam pengertian lain hukum adalah yang mendefinisikan dosa dan secara jelas menetapkan suatu batasan yang tak mungkin dapat dipatuhi oleh manusia yang jatuh. Batasan-batasan ini bukan hanya merupakan wahyu dari PL, namun segala pedoman moral: perwahyuan alamiah (lih. Maz 19; Rom 1:18-3:31) atau norma dan tata susila kemasyarakatan. Manusia adalah pemberontak yang ingin berkuasa penuh atas kehidupannya sendiri!

**7:24** Bisakah ini merupakan pernyataan dari orang yang telah diselamatkan? Beberapa orang akan berkata, tidak dan, oleh karena itu, pasal ini menunjuk pada orang-orang agamawi yang bermoral namun belum ditebus. Beberapa orang akan berkata, ya, ini menunjuk pada ketegangan injil, “apa yang sudah dan belum” dalam kehidupan orang percaya. Penggenapan secara eskatologisnya belum dinyatakan. Orang percaya yang dewasa akan sungguh-sungguh merasakan kesenjangan ini.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **“tubuh (dari) maut ini”** |
| **NKJV, NRSV** | **“tubuh kematian ini”** |
| **TEV** | **“tubuh yang membawaku pada kematian”** |
| **NJB** | **“tubuh yang dihukum mati”** |

Tubuh dan akal jasmaniah tidak berisi atau merupakan kejahatan sama sekali. Semua itu diciptakan Allah untuk kehidupan di planet ini dan persekutuan denganNya. Mereka diciptakan “sangat baik” (lih. Kej 1:31). Namun, Kejadian 3 merubah manusia dan menggantikan maksud Allah. Ini bukanlah dunia yang Allah maksudkan dan kita bukan orang yang dimaksudkan Allah. Dosa secara radikal telah mencemari ciptaan. Dosa telah mengambil apa yang baik dan memutar balikkannya menjadi kejahatan yang berpusat pada diri sendiri. Tubuh dan akal yelah menjadi medan peperangan dari pencobaan dan dosa. Paulus sungguh-sungguh merasakan peperangan ini! Ia merindukan jaman baru, tubuh baru, persekutuan yang baru dengan Allah (lih. 8:23).

**7:25** Ini adalah ringkasan dan suatu transisi kepada bidang yang lebih tinggi dari Roma 8. Namun demikian, bahkan di pasal 8 ketegangan yang sama dilihat dalam ay 5-11.

Pertanyaan bagi penafsir berkisar tentang kepada siapa Paulus sedang berbicara?

1. dirinya dan pengalamannya dalam Yudaisme
2. semua orang Kristen
3. Adam sebagai contoh dari manusia
4. Israel dan pengetahuannya tentang Hukum, namun gagal untuk mentaatinya

Secara pribadi, saya menggabungkan #1 (ay 7-13,25b) dan #2 (ay 14-25a). Lihat Wawasan Kontekstual untuk Rom. 7:7-25.

Kesakitan dan penderitaan dari pasal 7 disamai dan bahkan dilampaui oleh kemuliaan pasal 8!

- **"Syukur kepada Allah"** Lihat Topik Khusus berikut.

**TOPIK KHUSUS: PUJIAN, DOA, DAN SYUKUR DARI PAULUS PADA ALLAH**

Paulus adalah seorang pemuji. Ia tahu Perjanjian Lama. Setiap empat divisi pertama (buku) dari Pemazmur diakhiri dengan pemujaan. (lih. Maz 41:13; 72:19; 89:52; 106:48). Ia memuji dan meninggikan Allah dalam beberapa cara yang berbeda**.**

1. paragraf embukaan dalam surat-suratnya
   a. syukur dan salam pembuka (lih. Rom 1:7; I Kor 1:3; II Kor 1:2)
   b. Berkat pembuka (*eulogētos*, lih. II Kor 1:3-4; Ef 1:3-14)
2. luapan pujian singkat
   a. Rom 1:25; 9:5
   b. II Kor 11:31
3. pemujaan (bercirikan dengan penggunaan (1) *doxa* (i.e., mulia) dan (2) "selama-lamanya"
   a. Rom 11:36; 16:25-27
   b. Ef. 3:20-21
   b. Flp 4:20
   c. I Tim 1:17
   d. II Tim 4:18
4. ucapan syukur (i.e., *eucharisteō*)
   a. pembukaan surat (lih. Rom 1:8; I Kor 1:4; II Kor 1:11; Ef 1:16; Flp 1:3; Kol 1:3,12; I Tes 1:2; II Tes 1:3; Filemon ay 4; I Tim 1:12; II Tim 1:3)
   b. Seruan untuk bersyukur (lih. Ef 5:4,20; Flp 4:6; Kol 3:15,17; 4:2; I Tes 5:18)
5. luapan ucapan syukur singkat
   a. Rom 6:17; 7:25
   b. I Kor 15:57
   c. II Kor 2:14; 8:16; 9:15
   d. I Tes 2:13
   e. II Tes 2:13
6. pujaan penutupan
   a. Rom 16:20,24(?)
   b. I Kor 16:23-24
   c. II Kor 13:14
   d. Gal 6:18
   e. Ef 6:24

Paulus mengetahui tentang Allah Tritunggal secara teologis dan pengalaman. Dalam tulisan-tulisannya ia memulai dengan doa dan pujian. Di bagian tengah dari penyajiannya ia meluapkan pujian dan ucapan syukur. Pada penutupan surat-suratnya ia selalu ingat untuk berdoa, memuji dan bersyukur pada Allah. Tulisan Paulus bernafaskan doa, pujian dan ucapan syukur. Ia mengenal Allah, ia mengenal dirinya sendiri dan mengenal injil.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana hubungan antara pasal 6 dengan pasal 7?
2. Apakah hubungan dari hukum Perjanjian Lama terhadap orang percaya Perjanjian Baru? (lih. II Kor 3:1-11; Ibr 8:7,13)
3. Apakah dua penggambaran yang Paulus gunakan dalam pasal 6 dan 7 untuk menjelaskan mengenai hubungan kita dengan kehidupan lama kita?
4. Bagaimana hubungan Orang Kristen dengan Hukum Musa?
5. Jelaskan dalam kata-kata anda sendiri perbedaan antara teori autobiografis dan representatif dalam menafsirkan Roma 7:7-25
6. Apakah Roma 7 merupakan suatu penjabaran tentang orang yang terhilang, orang percaya yang belum dewasa, atau semua orang percaya?

# ROMA 8

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Kehidupan dalam Roh | Merdeka Dari Dosa yang Tertinggal | Tindakan Penyelamatan Allah | Kehidupan dalam Roh | Kehidupan dari Roh |
| 8:1-11 | 8:1-11 | 8:1-4 | 8:1-8 | 8:1-4 |
| | | Hidup dalam Daging dan dalam Roh | | |
| | | 8:5-8 | | 8:5-11 |
| | | 8:9-11 | 8:9-11 | |
| | | Roh dan Adopsi | | |
| 8:12-17 | 8:12-17 | 8:12-17 | 8:12-17 | 8:12-13 |
| | | | | Anak-anak Allah |
| | | | | 8:14-17 |
| Kemuliaan yang akan datang | Dari Penderitaan kepada Kemuliaan | Pengharapan akan Penggenapan | Kemuliaan di masa depan | Kemuliaan sebagai tujuan hidup kita |
| 8:18-25 | 8:18-30 | 8:18-25 | 8:18-25 | 8:18-25 |
| | | Kelemahan Manusia berlanjut | | |
| 8:26-30 | | 8:26-27 | 8:26-27 | 8:26-27 |
| | | | | Allah telah Memanggil kita utk bersama-sama dlm kemuliaanNya |
| | | 8:28-30 | 8:28-30 | 8:28-30 |
| Kasih Allah | Kasih Allah yang kekal | Keyakinan kita dalam Kasih Allah | Kasih Allah dalam Kristus Yesus | Lagu pujian bagi Kasih Allah |
| 8:31-39 | 8:31-39 | 8:31-39 | 8:31-39 | 8:31-34 |
| | | | | 8:35-37 |
| | | | | 8:38-39 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

5. Paragraf pertama

6. Paragraf kedua

7. Paragraf ketiga

8. Dst.

## WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL

A. Pasal ini adalah klimaks dari argumen Paulus yang dimulai dari 1:18. Diawali dengan "tak ada penghukuman" (status hukum) dan diakhiri dengan "tak ada pemisahan" (persekutuan pribadi). Secara teologis, ini berarti bergerak dari pembenaran melalui pengkudusan kepada pemuliaan (lih. ay 29-30)

B. Ini adalah pengembangan teologia Paulus mengenai Penganugerahan Roh Kudus oleh Allah kepada orang percaya (lih. presentasi Yohanes dalam Yoh 14:12-31; 16:7-16). Roh adalah pelaksana dari KATA KERJA PASSIVE dalam ay 14 yang berhubungan dengan injil yang menjadi aktif dalam kehidupan manusia yang jatuh. Roh akan tinggal bersama mereka dan di dalam mereka dan akan memulai mementuk Kristus di dalam mereka. Pasal 8 menggunakan istilah roh, *pneuma*, lebih dari 21 kali, sementara kata ini tidak ada sama sekali di pasal 7 (sebagaimana juga pasal 3-6 dan muncul hanya 3 kali di pasal 1-2)

C. Dalam kehidupan ada dua sudut pandan (pandangan pribai tentang dunia), dua gaya hidup, dua prioritas, dua jalur (jalan lebar dan jalan sempit) yang dijalani manusia, dan di sini daging atau Roh. Yang satu membawa pada maut; yang lain pada kehidupan. Hal ini secara tradisional disebut "dua jalan" dari tulisan-tulisan hikmat di PL (lih. Maz 1 dan Ams 4:10-19). Kehidupan kekal, kehidupan Roh, memiliki cirri-ciri yang dapat dilihat (yaitu, menurut daging vs menurut Roh).

   Perhatikan ketidak-adaan setan secara jelas dalam keseluruhan konteks teologis ini (lih. Rom 1-8) Ia tidak disebut di kitab Roma sampai 16:20. Sifat kejatuhan Adam dalam manusialah yang menjadi fokus. Ini adalah cara Paulus untuk meniadakan alasan godaan super natural dari manusia yang jatuh (yaitu, "Iblis membuatku berbuat hal ini") untuk menutupi pemberontakan mereka melawan Allah. <u>Manusialah</u> yang bertanggung jawab!

D. Pasal ini sangat sukar ditentukan garis besarnya karena pemikiran yang ada dikembangkan dengan cara merangkaikan beberapa benang-benang kebenaran bersama-sama dalam pola yang berulang, namun tanpa suatu satuan kontekstual.

E. Ayat-ayat 12-17 menginformasikan pada orang percaya akan jaminan iman yang pasti
   1. Yang pertama adalah suatu perubahan pandangan terhadap dunia dan gaya hidup yang dicapai melalui Roh

2. Kedua ialah ketakutan kita akan Allah telah digantikan dengan suatu rasa kasih kekeluargaan oleh Roh.
3. Ketiga adalah suatu konfirmasi dari dalam tentang status sebagai anak oleh Roh Kudus yang berdiam dalam kita.
4. Keempat ialah bahwa konfirmasi ini pasti walau di tengah permasalahan dan perjuangan dunia yang jatuh ini.

F. Ayat-ayat 31-39 adalah suatu adegan pengadilan, yang merupakan teknik penulisan yang khas dari nabi-nabi PL. Allah adalah Hakim; setan adalah jaksa penuntut umum; Yesus adalah pembela (parakletos), para malaikat adalah pendukung-pendukung, dan manusia yang percaya adalah tertuduh dibawah tuduhan setan.
   1. istilah-istilah hukum
      a. melawan kita (ay 31)
      b. suatu tuduhan (ay 33)
      c. membenarkan (ay 33)
      d. menghukum (ay 34)
      e. mengetengahi (ay 34)
   2. tuntutan, "siapa" (ay 31,33,34[tiga kali],35)
   3. ketetapan Allah dalam Kristus (ay 32, 34b)
   4. tak ada pemisahan dari Allah
      a. keadaan situasi dunia (ay 35)
      b. kutipan PL dari Maz 44:22 (ay 36)
      c. kemenangan (ay 37,39)
      d. keadaan adi kodrati atau pelaksana (ay 37-39)

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 8:1-8**
**[1] Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. [2]Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut. [3]Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, [4]supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh. [5]Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. [6]Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. [7]Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. [8]Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah.**

**8:1**
**NASB "Demikianlah sekarang"**
**NKJV, NRSV "Oleh karena itu sekarang"**

**TEV** **"Adalah"**
**JB** **"alasannya, oleh karena itu"**

Ini berhubungan kebelakang dengan konteks sebelumnya. Beberapa orang melihatnya berhubungan dengan 7:24-25 namun nampaknya yang terbaik adalah membawanya lebih kebelakang lagi yaitu kepada 3:21-7:25.

❑ **"tidak (ada)"** "Tidak" adalah yang pertama dalam kalimat Yunani. Bersifat empatis, "tak ada penghukuman" bagi mereka yang di dalam Kristus (lih. ay 1-3), dan mereka yang berjalan menurut Roh (lih. ay 4-11). Disinilah nampak kedua sisi dari perjanjian baru: (1) adalah suatu anugerah cuma-cuma dalam Kristus; dan (2) harus ada suatu tanggapan gaya hidup, yang bersifat perjanjian. Pembenaran meliputi baik obyektif (INDICATIVE) dan subyektif (IMPERATIVE). Hal ini mencakup status dan suatu gaya hidup.

❑ **"penghukuman"** Istilah ini *katakrima* tidak sering digunakan dalam Septuaginta, namun hal ini mencerminkan kutukan akibat ketidak taatan dalam Ul 27:26. Ini berarti "penghukuman yang mengikuti suatu keputusan hukum pidana". Ini adalah kebalikan forensik yang sah dari pembenaran. Ini adalah sebuah kata yang sangat jarang ditemui dalam tulisan Paulus (lih. 5:16,18) dan tidak ditemui dimanapun dalam PB.

Alkitab The King James Version menambahkan pada ayat 1, "yang berjalan tidak menurut daging tetapi menurut Roh." Frasa ini tidak terdapat dalam banyak naskah-naskah kuno Yunani dalam pasal 1. Alkitab UBS[4] memberikan pengabaian ini suatu tingkat "A" (pasti). Hal ini memang muncul di ay 4. Secara teologis frasa ini secara keseluruhan tidak tepat dalam ay 1, walau cocok dengan sempurna dalam ay 4. Ayat 1-3 berhubungan dengan pengkudusan posisional (INDICATIVE),sementara ayat 4-11 membahas pengkudusan secara pengalaman atau keserupaan dengan Kristus (IMPERATIVE). Perhatikan catatan kaki pada hal 289 dalam buku William R. Newell, *Kitab Roma Ayat demi Ayat*. (Moody, 1938).

> "Alkitab Revised Version secara tepat meniadakan kalimat "yang berjalan tidak menurut daging tetapi menurut Roh". Sejak terjemahan King James, lebih dari 300 tahun yang lalu, telah ditemukan banyak naskah kuno Yunani yang paling baik dan teliti yang sekarang kita miliki; dan orang-orang yang saleh dan bersungguh-sungguh telah secara tetap melakukan suatu pekerjaan yang sangat membosankan, walau sangat bermanfaat, yaitu mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang telah menjalar dalam penggandaan. Karena, sebagaimana kita semua tahu, kita tidak memiliki naskah kuno asli dari Kitab Suci: Allah memilih untuk menahannya dari makhluk yang sedemikian mudahnya jatuh dalam penyembahan berhala seperti anak-anak manusia.
>
> Kita harus menutup ayat 1 dengan kata-kata "dalam Kristus Yesus", untuk empat alasan: (1) Bukti dari naskah-naskah kuno Yunani secara sangat telak menunjuk pada penghilangan anak kalimat "yang berjalan tidak menurut daging tetapi menurut Roh" dari ayat 1,--sebagaimana adanya bukti-bukti yang bersifat universal bagi pencantuman anak kalimat ini di ayat 4, (2) ketajaman rohani juga menyetujui, bahwa pengenalan kata-kata ini dalam ayat 1 membuat keamanan kita tergantung dari bagaimana kita berjalan, dan bukannya tergantung pada Roh Allah. Namun semua yang di dalam Kristus diselamatkan dari penghukuman, sebagaimana hal ini secara lugas diajarkan diseluruh tulisan para rasul. Jika tidak demikian, berarti keamanan kita tergantung pada jalan kita, dan bukan pada posisi kita dalam Kristus. (3) Anak kalimat tersebut secara lugas sangat tepat untuk berada di bagian akhir ayat 4,--dimana cara orang percaya berjalan, dan bukannya keselamatannya dari penghukuman, dijelaskan. (4) Bahwa anak kalimat pada akhir ayat 1 dalam King James adalah sebuah *gloss* (suatu catatan kecil dari beberapa pengganda) yang

nampak, bukan hanya dari pengabaiannya oleh naskah-naskah kuno berhuruf besar yang terkemuka, Aleph, A, B, C, D, F, G; A, D (corr.); dengan tulisan tangan yang baik dan versi-versi kuno (lihat diskusi yang sangat bagus dari Olshausen, Meyer, Alford, J. F. dan B., dan Darby's dalam bukunya *Synopsis, in loc*); namun hal ini juga nampak dari kemiripan gloss ini dengan tambahan-tambahan yang serupa yang dibuat untuk menghindari tuntutan hukum, yang ditemukan di bagian-bagian lain.

Bahwa Allah memilih agar FirmanNya diterjemahkan dan masih tetap berkuasa nampak dari penggunaan dalam Perjanjian Baru suatu terjemahan Yunani dari Perjanjian Lama yang dalam bahasa Ibrani, yaitu Septuaginta.

Kita harus bersyukur pada Allah bagi para orang yang dengan ketekunannya memberikan segenap waktu kehidupannya untuk mempelajari secara mendalam kitab-kitab suci yang ditinggalkan oleh Allah bagi kita, dan menyediakan bagi kita dengan kesempurnaan yang mengagumkan, sebuah terjemahan sebagaimana yang kita miliki saat ini. Kita harus mengunggulkan ahli-ahli yang demikian secara absolut dan selama-lamanya dari kaum "Moderenis" yang angkuh (atau, dai waktu lampau, "Kritik Tingkat Tinggi"), yang berjanji untuk memberitahukan pada kita apa yang *seharusnya* dikatakan Allah di dalam Alkitab, daripada dengan kerendahan hati yang mendaam mencari untuk menyelidiki apa yang Allah *telah* katakan" (hal. 289).

❑ **"bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus"** Frasa dari Paulus yang khas ini (yaitu, sebuah LOCATIVE OFSPHERE) adalah sama dan sebangun dengan pernyataan moderen "hubungan pribadi". Paulus mengenal, mengasihi, dan bersuka dalam Yesus. Injil adalah suatu berita untuk dipercayai, dan Seseorang untuk disambut. Kekuatan untuk hidup yang ditimbulkan dari hubungannya dengan Kristus yang telah Bangkit, yant ditemuinya di Jalan Damaskus. Pengalamannya dengan Yesus mendahului teologianya tentang Yesus. Pengalamannya dilahirkan bukan di dalam suatu ilmu kebatinan yang terkurung, namun dalam peleyanan penginjilan yang agresif. Mengenal Dia adalah melayani Dia. Orang Kristen dewasa adalah suatu berita, Seseorang, dan sebuah gaya hidup! (Lihat Catatan pada 1:5)

**8:2 "(hukum) Roh,… hukum dosa dan hukum maut"** Ini bisa menunjuk kepada (1) kontras antarahukum dosa (lih. Rom 7:10,23,25) dan hukum baru dari Allah (lih. Rom 7:6,22,25); (2) "hukum kasih" (lih. Yak 1:25; 2:8,12) melawan "Hukum Musa" (lih. 7:6-12); (3) jaman lama dengan jaman baru; atau (4) perjanjian lama dengan perjanjian baru (lih. Yer 31:31-34; Kitab Ibrani PB).

Gaya pengkontrasan ini bertahan.

1. hukum Roh kehidupan dalam Kristus vs hukum dosa dan maut, ay 2
2. menurut daging vs menurut Roh, ay 4 & 5
3. hal kedagingan vs hal Rohani, ay 5
4. pola pikir kedagingan vs pola piker Rohani, ay 5
5. pola piker pada daging, vs pola piker pada Roh, ay 6
6. dalam daging vs dalam Roh, ay 9
7. tubuh ini adalah maut vs roha adalah kehidupan, ay 10
8. kamu harus mati vs kamu akan hidup, ay 13
9. bukan roh perbudakan vs roh pengangkatan anak, ay 15

❑

**NASB, NRSV, JB "telah memerdekakan kamu"**
**NKJV, TEV "telah membuatku merdeka"**

Ayat 2-3 adalah berita teologis dari pasal 6. Ada beberapa kataganti yang berbeda yang Nampak dalam naskah Yunani kuno; "-ku" Nampak dalam naskah kuno A, D, K & P sementara "kamu" Nampak di dalam א, B, F & G. Kata ganti orang "kita" Nampak kemudian dalam naskah tua berhuruf besar, Ψ. Penyusun Alkitab UBS[4] memberi "kamu" sebuah tingkatan "B" (hampir pasti). UBS[3] memberikan sebuah tingkatan "D" (berkesukaran besar).

Newman dan Nida, *Sebuah Buku Pegangan Penterjemah bagi Surat Paulus kepada Gereja Roma,* mengatakan "naskah Yunani UBS menyarankan "-ku", walau memberi tingkatan keputusan "C", yang menunjukkan adanya kemungkinan yang besar keraguan mengenai bacaan aslinya" (hal. 145-146).

Persoalan KATA GANTI "kita", "kamu", atau "-ku/kita" adalah hal yang berulang dalam naskah Yunani dari tulisan-tulisan Paulus.

**8:3 "apa yang tidak mungkin dikerjakan oleh Hukum Taurat"** Hukum Musa adalah baik dan kudus, namun manusia lemah dan penuh dosa (lih. 7:12,16). KATA KERJAnya di sini sesungguhnya merupakan suatu ADJECTIVE *adunaton*, yang biasanya berarti "mustahil" (lih. Ibr 6:4,18; 10:4; 11:6), namun ini dapat pula berarti "tanpa kekuatan" (lih. Kis 14:8; Rom 15:1). Hukum tidak berkemampuan menyediakan pembebasan. Sebaliknya, hukum hanya menyediakan penghukuman, maut, dan kutuk!

❑ **"tidak berdaya oleh daging"** Inilah argument dasar Paulus dari pasal 7. Hukum Allah adalah baik dan kudus, namun manusia pemberontak, yang jatuh dan penuh dengan dosa tidak mampu memenuhi persyaratannya. Paulus, tidak seperti para rabi, menekankan konsekuensi dari Kej 3.

❑ **"Allah: mengutus AnakNya sendiri"** Ap yang tak dapat dicapai oleh manusia yang jatuh di bawah Perjanjian Lama, dicapai oleh Allah di bawah perjanjian Baru (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-36) melalui Yesus (lih. Yes 53; Yoh 3:16). Sebagai ganti persyaratan eksternal, Allah menyediakan Roh secara internal dan suatu hati baru. Perjanjian Baru didasarkan atas pertobatan dan iman dalam karya paripurna Kristus, bukan atas prestasi manusia. Namun demikian, kedua perjanjian tersebut mengharapkan adanya suatu gaya hidup kekudusan yang baru.

❑ **"serupa dengan daging yang dikuasai dosa"** Kebenaran yang sama ini dinyatakan dalam Flp 2:7-8. Yesus sungguh-sungguh memiliki tubuh manusia (hanya tanpa dosa, lih. Flp 2:7-8; Ibr 7:26). Ia sungguh-sungguh menjadi satu dnegan kita. Ia dicobai dengan cara yang sama dengan kita, hanya tidak pernah berdosa. (lih. Ibr 4:15). Ia memahami kita.

❑ **"(*sebagai suatu persembahan)* karena dosa"** Konsep yang sama dinyatakan di dalam II Kor 5:21 dan I Pet 2:24. Yesus datang untuk mati (lih. Yes 53:4-6,10-12; Mar 10:45). Ketidak berdosaan kehidupan Yesus (tak bercacat cela) menjadi suatu persembahan dosa (lih. Yoh 1:29).

□ **"Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging"** kematian Yesus menitik beratkan dan menghadapi permasalahan dari sifat berdosa manusia, bukan saja perbuatan dosa masing-masing pribadi (sebagaimana Hukum Musa). Ini adalah kehidupan, kematian, dan kebangkitanNya yang telah mencapai maksud penebusan abadi Allah (lih. Kis 2:23; 3:18; 4:28; 13:29). Ia juga menunjukkan bisa dan seharusnya menjadi apakah manusia itu (lih. Yoh 13:15; I Pet 2:21).

**8:4** Ayat ini kemungkinan menunjuk pada Perjanjian Baru (lih. Yer 31:33 & Yeh 36:26-27). Hal ini membahas dua aspek dari keselamatan kita. Pertama, Yesus menggenapi persyaratan Perjanjian Lama dan melalui iman di dalam Dia kebenaran ini dialihkan kepada orang percaya sebagai pemberian yang

cuma-cuma di luar prestasi pribadi mereka. Kita sebut ini pembenaran atau “pengkudusan posisional”. Allah memberikan suati hati baru dan roh baru bagi orang percaya. Kita sekarang berjalan dalam Roh, bukan dalam daging. Ini disebut “pengkudusan progresif”. Kekristenan adalah suatu perjanjian yang baru yang memiliki baik hak (anugerah keselamatan) dan tanggung jawab (keserupaan dengan Kristus, lih 6:13) Tragisnya beberapa orang percaya hidup secara daging, kehidupan yang tidak sepantasnya (lihf. I Kor 3:1-3).

❑ **“yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh”** Kontras yang sama ditemukan di Gal 5:16-25. Suatu kebenaran secara hukum harus disertai oleh kebenaran gaya hidup. Hatidan pikiran yang baru dari Perjanjian Baru bukanlah dasar keselamatan kita, nmaun adalah hasilnya. Kehidupan kekal memiliki ciri-ciri sifat yang dapat diselidiki.

**8:5** Paulus mengkontraskan kehidupan di dalam “daging” dan di dalam “Roh” dalam ayat 5-8 (“perbuatan daging,” lih. Gal 5:19-21 dengan “buah-buah Roh,” lih. 5:22-25).

**8:6 “keinginan (pikiran yang dikuasai)”** Orang-orang Yahudi menyadari bahwa mata dan telinga adalah jendela dari jiwa. Dosa dimulai dalam kehidupan pemikiran. Kita akan menjadi seperti apa yang kita diami/duduki. (lih. Rom 12:1-2; Flp 4:8)!

Paulus tidak secara tepat mengikuti pangangan-pandangan kerabian tradisional mengenai dua “maksud” (*yetzers*) dalam manusia. Bagi Paulus, maksud yang baik tidak terdapat dalam ciptaan yang telah jatuh, namun dari suatu perubahan. Bagi Paulus, Roh Kudus yang ada dalam kita lah yang memulai pertentangan rohani internal. (lih. Yoh 16:7-14).

❑ **“hidup”** Ini menunjuk pada kehidupan kekal, kehidupan di jaman baru.

❑ **“damai sejahtera”** Istilah ini aslinya berarti “mengikat kembali apa yang telah patah” (lih. Yoh 14:27; 16:33; Flp 4:7). Lihat Topik Khusus: Damai pada 5:1. Ada tiga cara PB berbicara tentang damai sejahtera:

1. kebenaran obyektif dari perdamaian kita dengan Allah melalui Kristus (lih. Kol 1:20)
2. perasaan subyektif kita tentang menjadi benar dengan Allah (lih. Yoh 14:27; 16:33; Flp 4:7)
3. Allah mempersatukan dalam satu tubuh yang baru, melalui Kristus, baik Orang Yahudi dan bukan Yahudi (lih. Ef 2:14-17; Kol 3:15).

**8:7-11** Paulus menjelaskan keterpisahan manusia dari Allah dalam beberapa cara: (1) perseteruan terhadap Allah, ay 7; (2) tidak takluk pada hukum Allah, ay 7; (3) tidak mungkin berkenan kepada Allah, ay 8; dan (4) mati rohani yang akan menyebabkan kematian kekal, ay 10-11. Lihat paralelnya dalam Rom 5:6, 8, dan 10.

**8:7**

| | |
|---|---|
| **NASB, NRSV** | **“keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah”** |
| **NKJV** | **“pikiran kedagingan *adalah* kebencian terhadap Allah”** |
| **TEV** | **“manusia menjadi musuh dari Allah”** |
| **NJB** | **“pandangan dari sifat manusia yang tidak teratur menentang Allah”** |

Perhatikan bahwa frasa ini paralel dengan “keinginan (pikiran) daging adalah maut” dari ay 6 dan “mereka yang hidup menurut daging” dari ay 5. Perhatikan, juga, sifat dari manusia yang telah jatuh meliputi pemikiran (pandangan duniawi) dan suatu gaya hidup (lih 7:5)

 **“hal ini memang tidak mungkin baginya”** Manusia yang jatuh bukan hanya tidak memilih untuk mengikut Allah, mereka tidak sanggup untuk mengikuti Allah. Manusia yang telah jatid, tanpa dibantu oleh Roh Kudus, tak akan dapat menanggapi hal-hal rohani (lih. Yes 53:6; I Pet 2:24-25). Allah selalu mengambil inisiatif (lih. Yoh 6:44,65).

**8:8 “mereka yang hidup di dalam daging”** Paulus menggunakan frasa ini dalam dua cara (1) tubuh jasmanisah (lih. Rom 1:3; 2:28; 4:1; 9:3,5); dan (2) upaya-upaya manusia terpisah dari Allah (lih. Rom 7:5; 8:4-5). Di sini yang dimaksud adalah #2. Ini menunjuk pada manusia yang tidak mau percaya dan memberontak.

**NASKAH NASB (UPDATED): 8:9-11**

**9 Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus. 10 Tetapi jika Kristus ada di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran. 11 Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu.**

**8:9 “Jika”** Ada serentetan KALIMAT CONDITIONAL dalam ay 9,10,11,13 (dua kali),17 (dua kali). Yang keesemuanya adalah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang dianggap enar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Paulus menganggap pembacanya di gereja Roma adalah orang-orang Kristen. (lih. ay 9a).

❑ **“Roh Kristus”** Setiap orang bisa merupakan orang yang memiliki Roh dan dengan demikian adalah orang percaya, atau mereka yang tdak memiliki Roh dan terhilang rohani. Kita menerima keseluruhan Roh Kudus pada saat keselamatan. Kita tidak memerlukan lebih lagi dari Dia; Dialah yang memerlukan lebih lagi dari kita!

Frasa “Roh” dari 9a; “Roh Allah” dari 9b, dan “Roh Kristus” dari 9c semua adalah sinonim.

**TOPIK KHUSUS: YESUS DAN ROH**

Ada kemengaliran antara pekerjaan Roh dan Anak. G. Campbell Morgan berkata bahwa nma terbaik bagi Roh ialah “Yesus yang satunya (yang lain). Berikut Ini adalah garis besar perbandingan dari pekerjaan dan gelar Anak dan Roh.

1. Roh disebut “Roh Yesus” atau pernyataan yang senada. (lih. Rom 8:9; II Kor 3:17; Gal 4:6; I Pet 1:11).
2. Keduanya disebut dengan nama yang sama
   a. “kebenaran”
      (1) Yesus (Yoh 14:6)
      (2) Roh (Yoh 14:17; 16:13)
   b. “penasihat”
      (1) Yesus (1 Yoh 2:1)
      (2) Roh (Yoh 14:16,26; 15:26; 16:7)
   c. “Kudus”
      (1) Yesus (Luk 1:35; 4:34)

(2) Roh (Luk 1:35)

3. Keduanya tinggal di dalam orang percaya
   a. Yesus (Mat 28:20; Yoh 14:20,23; 15:4-5; Rom 8:10; II Kor 13:5; Gal 2:20; Ef 3:17: Col 1:27)
   b. Roh (Yoh 14:16-17; Rom 8:9,11; I Kor 3:16; 6:19; II Tim 1:14)
   c. dan bahkan Allah Bapa (Yoh 14:23; II Kor 6:16)

**8:10 "Kristus ada di dalam kamu"** kata kamu di sini adalah JAMAK.. Kata "Kristus" menunjuk pada Anak/Roh yang tinggal dalam manusia (lih. Yoh 14:16-17; Kol 1:27). Orang memiliki Anak/Roh atau mereka bukan orang Kristen (lih. I Yoh 5:12). Bagi Paulus, "di dalam Kristus" secara teologis sama dengan "di dalam Roh".

❑ **"tubuh memang mati karena dosa"** Biarpun seorang Kristen suatu kali akan mati secara jasmani karena dosa Adam, dunia yang jatuh, dan pemberontakan pribadi (lih. 5:12-21). Dosa selalu menjalankan gilirannya. Kematian rohani (lih. Kej 3; Ef 2:1) mengakibatkan kematian jasmani (lih. Kej 5; Ibr 9:27). Orang percaya hidup baik dalam jaman baru Roh (lih. Yoel 2:28-29; Kis 2:16) dan jaman lama dosa dan pemberontakan (lih. ay 21, 35).

❑ **"tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran"** Ada beberapa ketidak setujuan antara terjemahan-terjemahan dan para komentator mengenai apakah "roh" menunjuk pada roh manusia (lih. NASB, ASV, NIV, Williams, Jerusalem Bible), atau Roh Kudus (lih. KJV, TEV, REB, Karl Barth, C. K. Barrett, John Murray, dan Everett Harrison).

Konteks yang lebih luas mengembangkan pengertian kita mengenai frasa singkat ini. Bahkan mereka yang telah mempercayakan diri pada Kristus tetap akan mati karena mereka hidup dan tinggal di dunia yang jatuh. Namun demikian, karena kebenaran yang datang melalui iman di dalam Yesus mereka sudah memiliki kehidupan yang kekal (lih. Ef 2:4-6). Ini adalah pertentangan "sudah tetapi belum" dari Kerajaan Allah. Jaman lama dan jaman baru dari segi waktu saling bertumpang tindih.

❑ **"Kebenaran"** Lihat Topik Khusus pada 1:17.

**8:11 "jika"** Lihat catatan pada ayat 9.

❑ **"Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu"** Pribadi Trinitas yang mana yang tinggal di dalam orang percaya? Kebanyakan Orang Kristen akan menjawab Roh Kudus. Ini memang benar, namun dalam kenyataannya, semua tiga Pribadi Trinitas tinggal di dalam orang percaya.

1. Roh, Yoh 14:16-17; Rom 8:11; I Kor 3:16; 6:19; II Tim 1:14
2. Anak, Mat 28:20; Yoh 14:20,23; 15:4-5; Rom 8:10; II Kor 13:5; Gal 2:20; Ef 3:17; Kol 1:27
3. Bapa, Yohanes 14:23; II Kor 6:16

Frasa ini adalah kesempatan yang paling bagus untuk menunjukkan bahwa PB sering menghubungkan pekerjaan penebusan dengan kesemua tiga pribadi Trinitas.

1. Allah bapa membangkitkan Yesus (lih. Kis 2:24; 3:15; 4:10; 5:30; 10:40; 13:30,33,34,37; 17:31; Rom 6:4,9; 8:11; 10:9; I Kor 6:14; II Kor 4:14; Gal 1:1; Ef 1:20; Kol 2:12; I Tes 1:10)
2. Allah Anak membangkitkan diriNya sendiri (lih. Yoh 2:19-22; 10:17-18)
3. Allah Roh Kudus membangkitkan Yesus (lih. Rom 8:11)

Penekanan yang sama pada Trinitas ini dapat juga dilihat dalam ay 9-11.

**TOPIK KHUSUS: TRINITAS**

Perhatikan aktifitas dari kesemua tiga pribadi Trinitas. Istilah "Trinitas", yang pertama-tama diciptakan oleh Tertullian, bukanlah suatu kata Alkitabiah, namun konsepnya bersifat menjalar.

1. Injil
   a. Matius 3:16-17; 28:19 (and parallels)
   b. John 14:26
2. Kisah para Rasul - Kis 2:32-33, 38-39
3. Paulus
   a. Romans 1:4-5; 5:1,5; 8:1-4,8-10
   b. I Corinthians 2:8-10; 12:4-6
   c. II Corinthians 1:21; 13:14
   d. Galatians 4:4-6
   e. Ephesians 1:3-14,17; 2:18; 3:14-17; 4:4-6
   f. I Thessalonians 1:2-5
   g II Thessalonians 2:13
   h. Titus 3:4-6
4. Petrus – I Pet 1:2
5. Yudas – ay 20-21

Hal ini diisyaratkan dalam PL

1. Penggunaan kata JAMAK untuk Allah.
   a. Nama *Elohim* adalah JAMAK, namun ketika digunakan uenuk menyebut Allah selalu diikuti oleh KATA KERJA TUNGGAL.
   b. "Kita" dalam Kejadian 1:26-27; 3:22; 11:7
2. Malaikat Allah sebagai perwakilan keTuhanan yang kasat mata.
   a. Kejadian 16:7-13; 22:11-15; 31:11,13; 48:15-16
   b. Keluaran 3:2,4; 13:21; 14:19
   c. Hakim-hakim 2:1; 6:22-23; 13:3-22
   d. Zakharia 3:1-2
3. Allah dan Roh adalah terpisah, kejadian 1:1-2; Mazmur 104:30; Yesaya 63:9-11; Yehezkiel 37:13-14.
4. Allah (YHWH) dan Mesias (*Adon*) adalah terpisah, Mazmur 45:6-7; 110:1; Zakharia 2:8-11; 10:9-12
5. Mesias dan Roh adalah terpisah, Zakharia 12:10
6. Ketiga-tiganya secara bersama disebutkan dalam Yes 48:16; 61:1

KeTuhanan Yesus dan kepribadiaan dari Roh menyebabkan permasalahan bagi orang-orang percaya mula-mula yang ssangat keras bersifat monoteis:

1. Tertullian – menurunkan kedudukan Anak di bawah Bapa
2. Origen – menurunkan hakikat keIllahian Anak dan Roh.
3. Arius – menolak ke-Allah-an Anak dan Roh
4. Monarkhianis – percaya akan suatu perwujudan Allah yang turun-temurun.

Trinitas adalah suatu rumusan yang dikembangkan secara historis berdasarkan informasi dari bahan-bahan yang alkitabiah.

1. Ke-Allah-an penuh dari Yesus, setara dengan Bapa, diteguhkan di tahun 325 AD oleh Konsili Nicea.
2. Kepribadian dan ke-Allah-an Roh secara penuh, setara dengan Bapa dan Anak diteguhkan oleh Konsili Konstantinopel (381 AD)
3. Doktrin Trinitas dinyatakan secara penuh dalam karya Augustinus *De Trinitate*

Memang sungguh merupakan misteri di sini. Namun PB nampaknya meneguhkan keberadaan suatu hakikat Illahi dengan tiga manifestasi kepribadian yang kekal.

- **"akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu"** Kebangkitan dari Yesus dan para pengikutNya adalah suatu doktrin yang sangat menentukan (lih. I Kor 15:1ff; II Kor 4:14). KeKristenan menyatakan bahwa orang-orang percaya akan memiliki keberadaan jasmaniah dalam kekekalan (lih. I Yoh 3:2). Jika Kristus dibangkitkan oleh roh, demikian pula seharusnya para pengikutNya (lih. ay 23).

**NASKAH NASB (UPDATED): 8:12-17**

**12Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging. 13Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup. 14Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. 15Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" 16Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. 17Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.**

**8:12 "Jadi"** Paulus berlanjut memanjangkan implikasi dari presentasinya tentang ay 1-11

- **"kita adalah orang berhutuang"** Ini adalah sisi lain dari kemerdekaan Kristen (lih. 14:1-15:13). Ini adaalah kesimpulan yang ditarik dari diskusi mengenai pengkudusan dalam ay 1-11, yang mencakup baik posisional (INDICATIVE) maupun progresif (IMPERATIVE). Jelas pula ditunjukkan bahwa orang percaya harus masih berjuang melawan sifat-sifat kejatuhan yang lama (lih. Roma 7). Ada pilihan yang harus dibuat (iman mula-mula) dan kelanjutan pilihan yang harus dibuat (iman gaya hidup)!

**8:13 "jika"** Ada serentetan KALIMAT CONDITIONAL dalam ay 9,10,11,13 (dua kali), dan 17 (dua kali). Kesemuanya adalah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang dianggap benar dari sudut pandang penulisnya atau untuk tujuan penulisannya. Paulus menganggap bahwa pembacanya di gereja Roma adalah Orang Kristen yang hidup oleh Roh.

- **"kamu hidup menurut daging, kamu akan mati"** kedua KATA KERJA dai ay 13 berbentuk PRESENT TENSE, yang berbicara mengenai tindakan yang berkelanjutan. Alkitab mengungkapkan tiga tahapan kematian (1) kematian rohani (lih. Kej 2:17; 3:1-7; Ef 2:1); (2) kematian jasmani (lih. Kej 5); dan (3) kematian kekal (lih. Wah 2:11; 20:6,14; 21:8). Kematian yang dibicarakan dalam bagian ini adalah kematian rohani dari Adam (lih. Kej 3:14-19) yang menghasilkan kematian jasmani dari umat manusia (lih. Kej 5).

Dosa Adam membawa kematian pada pengalaman manusia (lih. 5:12-21). Setiap kita atas dasar kehendak kita sendiri telah memilih untuk mengambil bagian dalam dosa. Jika kita memilih untuk tinggal di dalamnya, dosa akan membinasakan kita "secara kekal" (lih. Wah 20:6, 14, "kematian kedua"). Sebagai orang Kristen kita harus mati bagi dosa dan diri kita sendiri dan hidup bagi Allah (lih. Rom 6).

❑ **“jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup”** Jaminan keselamatan orang percaya disahkan atau didemonstrasikan oleh gaya hidup keKristenan mereka (lih. Kitab PB Yakobus dan I Yohanes). Orang percaya tidak hidup dalah kehidupan barunya dengan usaha mereka sendiri, namun oleh pimpinan dari Roh (lih. ay14). Namun demikian, sehari-hari, mereka harus menyerahkan diri mereka pada pengendalianNya (lih. Ef 5:17-18).

Dalam konteks ini “perbuatan tubuh” dipandang sebagai kehidupan dalam jaman lama yang menuh dosa. Ini bukanlah penolakan terhadap kekekalan terhadan keberadaan jasmaniah (lih. 8:23) namun merupakan kontras antara Roh yang berdiam dalam kita (jaman baru) dan pergumulan dengan dosa (jaman lama).

**8:14 “Semua orang, yang dipimpin Roh Allah”** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE PARTICIPLE, yang menyatakan panduan yang berkelanjutan dari Roh. Ro menarik kita kepada Kristus dan kemudian membentuk Kristus dalam kita (lih. ay 29). KeKristenan lebih daripada sebuah keputusan. Melainkan adalah suatu pemuridan yang terus berlangsung, yang diawali dengan sebuah keputusan. Ini tidak menunjuk pada peristiwa, waktu, atau pelayanan yang khusus, namun kegiatan harian.

❑ **“anak-anak Allah”** Frasa JAMAK ini digunakan dalam PL untuk malaikat dan jarang untuk manusia. Bentuk kata TUNGGAL digunakan untuk Adam, Israel, Rajanya, dan Mesias. Di sini kata ini menunjuk pada orang-orag percaya. Dalam ay 14 kata Yunani *huioi* (anak-anak laki-laki) digunakan, dalam ayat 16, *tekna* (anak-anak). Kedua kata tersebut sinonim dalam konteks ini.

**8:15 “roh”** Ayat ini, seperti ay 10, bersifat mendua. Yaitu dapat menunjuk pada roh yang baru dalam Kristus dari manusia yang telah ditebus atau Roh Kudus. Keduanya ditemukan di ayat 16.

Ada beberapa tempat dalam tulisan Paulus yang menggunakan pengembangan ketata-bahasaan ini untuk menjelaskan apa yang dihasilkan Roh Kudus dalam orang percaya secara pribadi.

1. di sini “bukan suatu oh perbudakan,” “suatu roh pengangkatan anak,” ay 15
2. “suatu roh kelemah-lembutan,” I Kor 4:21
3. “suatu roh iman (kesetiaan), II Kor 4:13
4. “suatu roh hikmat dan tentang perwahyuan,” Ef 1:17

Ada beberapa tempat, khususnya di I Korintus, di mana Paulus menggunakan *pneuma* untuk menunjuk pada dirinya sendiri (lih. I Kor 2:11; 5:3,14; 7:34; 16:8; dan Kol 2:5). Dalam konteks ini secara meyakinkan ay 10 dan 15 sangat cocok dengan kategori ini.

❑ **“(dari) perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi”** Ciri-ciri dari sifat lama adalah rasa takut. Ciri-ciri dari sifat baru dijelaskan di ay 14-17.

❑ **“menjadikan… anak”** Mengangkat anak sangatlah sulit menurut Hukum Roma, namun sekali berhasil, sifatnya permanen. (lih. Gal 4:4-6). Penggambaran ini mendukung kebenaran teologis tentang jaminan bagi orang percaya. Seorang anak lahiriah dapat dicabut hak warisnya, anak angkat tidak. Ini adalah penggambaran kekeluargaan favorit dari Paulus untuk menjelaskan tentang keselamatan (lih. ay 15, 23). Yohanes dan Petrus menggunakan penggambaran kekeluargaan yang berhubungan, yaitu “lahir baru” (lih. Yoh 3:3; I Pet 1:3,23).

❑ **“Abba”** Istilah bahasa Aram ini adalah panggilan seorang ayah oleh anaknya di rumah. (“bapa” or “ayah”). Yesus dan murid-murid berbicara dalam bahasa Aram. Orang percaya sekarang dapat datang

kepada Allah yang Maha Kudus dengan menggunakan darah Kristus, melalui Roh yang diam dalam kita dengan iman yang teguh dan keyakinan keluarga (lih. Markus 14:36; Gal. 4:6). Apakah tidak mengagumkan bahwa manusia yang jatuh dapat memanggil Allah, Bapa, dan bahwa Roh Kudus yang abadi akan menghendaki hal ini! Lihat Topik Khusus: Bapa pada 1:7.

**8:16 "Roh itu (sendiri)"** kata bahasa Yunani dari Roh ialah NEUTER, oleh karena itu, KJV menterjemahkannya sebagai "Roh, sendiri," namun Roh adalah suatu pribadi; Ia dapat berduka (cf. Eph. 4:30; I Thess. 5:19), so "Himself" is a better translation.

 **"bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah."** Sebagaimana dicatat dalam ay 13, satu aspek dari jaminan iman adalah kehidupan orang percaya yang diubahkan dan terus berubah. (lih. kitab PB Yakobus dan I Yohanes). Aspek lain dari jaminan adalah bahwa Roh yang berdiam dalam kita telah menggantikan rasa takut pada Allah dengan kasih kekeluargaan. Catat terjemahan dan pungtuasi dari RSV dan NRSV, "ketika kita berseru, ya Abba! Ya Bapa! Roh Kudus sendirilah yang menjadi saksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah" (lih. Gal 4:6). Ini menyatakan bahwa jaminan ini datang ketika orang percaya dapat memanggil Allah Bapa, oleh Roh Kudus.

Roh yang menjadi saksi di dalam memang tak dapat didengar, namun nyata kerjaNya.

1. rasa bersalah akibat dosa
2. kerinduan untuk menjadi seperti Kristus
3. kerinduan untuk bersama dengan keluarga Allah
4. lapar akan firman Allah
5. rasa perlu untuk melakukan penginjilan
6. rasa perlu untuk memberikan pengorbanan Kristen

Ini adalah jenis kerinduan dari dalam yang menyediakan suatu bukti iman dari pertobatan.

Jaminan keselamatan telah dibelokkan menjadi hal-hal yang bersifat denominasional:

1. Teologia Katholik Romawi menolak kemungkinan jaminan dalam kehidupan ini namun mendasarkan keyakinan dalam keanggotaan seseorang pada suatu gereja yang "benar".
2. John Calvin (tradisi Reformasi) mendasarkan jaminan pada pemilihan (pradestinasi), namun tak seorangpun dapat mengetahuinya dengan yakin sampai setelah masa kehidupan ini, yaitu pada Hari Penghakiman.
3. John Wesley (tradisi Methodist) medasarkan jaminan pada suatu kasih yang sempurna (hidup di atas dosa yang diketahui)
4. sebagian besar Baptist telah cenderung mendasarkan jaminan pada janji-janji Alkitabiah tentang anugerah yang cuma-cuma (namun mengabaikan semua peringatan dan teguran).

Ada dua bahaya yang berkaitan dengan penyajian PB yang bersifat paradoks mengenai jaminan orang Kristen:

5. penekanan yang berlebihan pada "sekali selamat, selalu selamat"
6. penekanan yang berlebihan pada prestasi manusia dalam pemeliharaan keselamatan.

Ibrani 6 dengan jelas mengajarkan "sekali keluar, selalu di luar," Usaha manusia (pekerjaan yang baik) tidak memelihara keselamatan orang percaya (lih. Gal 3:1-14). Namun pekerjaan yang baik adalah tujuan dari kehidupan keKristenan (lih. Ef 2:10). Ini adalah hasil alamiah dari pertemuan dengan Allah dan memiliki Roh yang berdiam di dalam. Itu semua adalah bukti dari kesungguhan pertobatan seseorang.

Jaminan tidak dimaksudkan sebagai pelembutan dari seruan Alkitab akan kekudusan! Secara teologis, jaminan didasarkan pada sifat dan tindakan dari Allah Tritunggal:

1. Kasih dan kemurahan Bapa
2. Karya pengorbanan paripurna dari Anak
3. Penarikan kepada Kristus oleh Roh yang kemudian membentuk Kristus dalam orang percaya yang bertobat.

Bukti dari keselamatan ini adalah pandangan terhadap dunia yang diubahkan, hati yang diubahkan, gaya hidup yang diubahkan, dan pengharapan yang diubahkan! Baukti ini tidak dapat didasarkan atas keputusan emosional di masa lalu yang tanpa disertai oleh bukti gaya hidup (yaitu, buah-buah, lih. Mat 7:15-23; 13:20-22; Yoh 15). Jamina, seperti keselamatan, seperti kehidupan keKristenan dimulai dengan suatu tanggapan terhadap kemurahan Allah dan melanjutkan tanggapan tersebut disepanjang kehidupan ini. Suatu kehidupan iman yang diubahkan dan terus berubah!

❑ **"bersaksi"** Ini adalah satu lagi kata majemuk *syn*. Roh menjadi saksi bersama dengan roh orang percaya. Paulus menggunakan istilah kata majemuk ini dalam 2:15; 8:16 dan 9:1.

**8:17 "jika"** Ada serentetan KALIMAT CONDITIONAL dalam ay 9,10,11,13 (dua kali), dan 17 (dua kali). Kesemuanya adalah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang dianggap benar dari sudut pandang penulisnya atau untuk tujuan penulisannya. Paulus menganggap bahwa pembacanya di gereja Roma adalah Orang Kristen.

❑ Dalam ayat ini ada tiga kata majemuk yang menggunakan *syn*, yang artinya "berpartisipasi secara bersama dengan". Orang-orang percaya berbagi hak waris bersama Kristus; orang percaya berbagi penderitaan bersama Kristus; dan orang percaya akan berbagi kemuliaan bersama Kristus. Ada lagi kata majemuk *syn* dalam ay 22 (dua kali), 26 & 28. Ef 2:5-6 juga memiliki tiga kata majemuk *syn* yang menjelaskan kehidupan orang percaya dalam Kristus.

❑ **"ahli waris"** Ini adalah satu lagi penggambaran kekeluargaan untuk menjelaskan mengenai orang percaya (lih. 4:13-14; 9:8; Gal 3:29). Lihat Topik Khusus beriut ini.

**TOPIK KHUSUS: WARISAN ORANG-ORANG PERCAYA**

Kitab suci membicarakan tentang orang-orang percaya yang mewarisi banyak hal karena hubungan mereka dengan Yesus yang adalah pewaris dari segala hal. (lih. Ibr 1:2), dan mereka sebagai yang ikut mewarisi (lih. Rom 8:17; Gal 4:7) dari

1. kerajaan Allah (lih. Mat 25:34, I Kor 6:9-10; 15:50)
2. kehidupan kekal (lih. Mat 19:29)
3. janji-janji Allah (lih. Ibr 6:12)
4. perlindungan Allah atas janji-janjiNya (lih. I Pet 1:4; 5:10).

❑

**NASB, NKJV "jika kita menerita bersama-sama dengan Dia"**
**NRSV "jika, dalam kenyataannya, kita menderita bersama Dia"**
**TEV "karena jika kita berbagi penderitaan-penderitaan Kristus"**
**JB "berbagi penderitaan-penderitaanNya"**

Penderitaan adalah norma bagi orang ercaya di dalam suatu dunia yang jatuh (lih. Mat 5:10-12; Yoh 15:18-21; 16:1-2; 17:14; Kis 14:22; Rom 5:3-4; 8:17; II Kor 4:16-18; Flp. 1:29; I Tes 3:3; II Tim 3:12;

Yak 1:2-4; I Pet 4:12-19). Yesus telah menetapkan polanya (lih. Ibr 5:8). Bagian selanjutnya dari pasal ini mengembangkan tema ini.

**"dipermuliakan bersama-sama dengan *Dia*"** Dalam tulisan-tulisan Yohanes kapanpun Yesus membicarakan tentang kematianNya, Ia menyebutnya "dipermuliakan". Yesus dipermuliakan oleh penderitaanNya. Orang-orang percaya, secara posisional dan seringkali pengalaman, berbagi peristiwa kehidupan (lih. Rom 6). Lihat Topik Khusus: Memerintah dalam Kerajaan Allah pada 5:17-18.

**NASKAH NASB (UPDATED): 8:18-25**

**[18]Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita. [19]Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan. [20]Karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, [21]tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah. [22]Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. [23]Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita. [24]Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya? [25]Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun.**

**8:18 "yakin"** Secara hurufiah ini adalah "menambahkan". Ini adalah suatu PRESENT MIDDLE INDICATIVE. Paulus melanjutkan pemikiran mengenai implikasi dari pnderitaan Kristen. Ini adalah istilah akuntansi yang artinya ialah sampai pada keseimpulan yag telah diteliti dengan seksama. Ini adalah suatu tema yang berulang dalam kitab Roma (lihat catatan pada 2:3). Orang percaya harus hidup dalam terang kebenaran rohani yang mereka pahami.

- **"penderitaan"** Kita mendapatkan suatu gambaran mengenai penderitaan yang menyertai pelayanan pada Kristus di dalam I Kor 4:9-12; II Kor 4:7-12; 6:4-10; 11:24-27; Ibr 11:35-38.

- **"(dari) zaman sekarang ini"** Orang –orang Yahudi percaya bahwa sejarah dunia ini terbagi dalam dua jaman, jaman sekarang yang jahat dan jaman kebenaran yang akan datang. (lih. Mat 12:32; Mar 10:30). PL berhaap kedatangan Mesias untuk menyusun jaman kebenran ini. Namun demikian, kedua kedatang Kristus, pertama sebagai Juru Selamat (inkarnasi) dan kedua sebagai Tuhan (Kedatangan Kedua), menyebabkan ketumpang tindihna dari kedua jaman ini. Orang-orang percaya hidup dalam ketegangan antara "yang telah" dan "yang belum" dari Kerajaan Allah. Lihat Topik Khusus: Jaman ini dan Jaman Mendatang pada 12:2.

- **"dapat (layak). . .kemuliaan"** Kedua istilah ini berhubungan dengan konsep PL tentang bobot—berat berarti berharga. "Layak" berasal dari istilah perdagangan yang berarti "berbobot seberat". Istilah Ibrani untuk "kemuliaan" juga berasal dari akar kata "menjadi berbobot", dalam pengertian menjadi berharga, seperti emas. Lihat catatan seklengkapnya pada 3:23.

Istilah “kemuliaan” dalam tulisan-tulisan Paulus mempunyai suatu orientasi eskatologis. Istilah ini menunjuk pada kuasa dan kemegahan dari Kristus yang ditinggikan dan dimuliakan dan yang sedang datang kembali (lih. Kol 3:4). Lihat Topik Khusus: Kemuliaan pada 3:23.

❑ **“yang akan dinyatakan pada kita”** PASSIVE (deponent) VOICE ini menunjuk pada Allah atau Roh sebagai pelaku (lih. ay 20). Orang percaya hidup dalam kehidupan ini oleh iman bukan penglihatan (lih. ay 24 & I Kor 2:9; 13:12; II Kor 5:7 & Ibr 11:1).

**8:19 “dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan”** Ciptaan badani dipersonifikasikan sebagai seseorang dengan leher yang terulur mencari suatu cakrawala. Ciptaan telah dipengaruhi secara negatif oleh pemberontakan Adam dan Hawa (lih. Kej 3:17-19). Segenap ciptaan pada akhirnya akan ditebus (kecuali bagi malaikat pemberontak, manusia yang tidak percaya, dan tempat yang dipersiapkan untuk mengasingkan mereka, lih. Bruce Corley dan Curtis Vaughan, *Kitab Roma* . hal. 95, catatan kaki 46).

**TOPIK KHUSUS: SUMBERDAYA ALAM**

I. Pendahuluan

A. Semua ciptaan adalah suatu latar belakang atau panggung bagi kisah kasih Allah terhadap umat manusia.

B. Berbagi dalam kejatuhan (lih. Kej 3:17; 6:1ff; Rom 8:18-20). Juga, akan berbagi dalam penebusan eskatologis (lih. Yes 11:6-9; Rom 8:20-22; Wah 21-22).

C. Penuh dosa, umat manusia yang jatuh telah memperkosa lingkungan alam dengan kebebasan yang mementingkan diri sendiri. Berikut adalah kutipan dari *Kanon Westminster* oleh Edward Carpenter.

> “. . .penyerangan yang tak berbelas kasihan oleh manusia, dalam suatu konteks yang global, terhadap alam sekitar mereka—yaitu terhadap ciptaan Allah—serangan terhadap udara yang dikotorinya dengan polusi; batang-batang air alamiah yang dipenuhinya dengan limbah, tanah yang diracuninya; hutan-hutan yang ditebanginya, tanpa mempedulikan pengaruh jangka panjang dari tindakan perusakan yang ceroboh ini. Serangan-serangan ini adalah satu demi satu dan tidak terkoordinir. Sangatlah langka perhatian dan rasa hormat yang diberikan pada keseimbangan alam, dan konsekuensinya masih sangat kecillah rasa tanggung jawab mengenai hutang atau kewajiban dari satu generasi terhadap generasi berikutnya.”

D. Bukan hanya kita menuai hasil polusi dan eksploitasi planet kita, namun anak-cucu kita akan menuai konsekuensi yang jauh lebih parah, dan tak bisa di perbaiki kembali.

II. Bahan Alkitabiah

A. Perjanjian Lama

1. Kejadian 1-3
   a. Ciptaan adalah suatu tempat khusus yag diciptakan oleh Allah untuk persekutuan dengan umat manusia (lih. Kej 1:1-25).
   b. Ciptaan adalah baik (lih. Kej 1:4,10,12,18,21,25), sungguh sangat baik (lih. Kej 1:31). Ini dimaksudkan untuk menjadi saksi Allah (lih. Maz 19:1-16).
   c. Manusia ialah maksud yang terutama (mahkota) dari ciptaan (lih. Kej 1:26-27).

d. Manusia dimaksudkan untuk melaksanakan penguasaan (Ibrani, "menapak") sebagai seorang pengurus rumah tangga bagi Allah (lih. Kej 1:28-30; Maz 8:3-8; Ibr 2:6-8). Allah adalahdan tetap sebagai Pencipta/Pememlihara/Penebus/Tuhan atas segala ciptaan (lih. Kel 19:5; Ayb 37-41; Maz 24:1-2; 95:3-5; 102:25; 115:15; 121:2; 124:8; 134:3; 146:6; Yes 37:16).
e. Pengelolaan umat manusia atas ciptaan dapat di lihat dalam Kej 2:15, "mengolahnya dan memelihara dan melindunginya" (lih. Im 25:23; I Taw 29:14).

2. Allah menyayangi ciptaan, khususnya binatang-binatang.
   a. Hukum Musa bagi perlakuan yang pantas terhadap binatang.
   b. YHWH bermain denganp Lewiatan (lih. Maz 104:26)
   c. Allah mempedulikan binatang-binatang (lih. Yunus 4:11)
   d. Kehadiran alam secara eskatologis (lih. Yes 11:6-9; Wah 21-22)
3. Alam, sampai batas tertentu, memuliakan Allah.
   a. Mazmur 19:1-6
   b. Mazmur 29:1-9
   c. Ayub 37-41
4. Alam adalah salah satu cara yang Allah gunakan untuk menunjukkan kasih dan loyalitas pada perjanjianNya.
   a. Ulangan 27-28; I Raja-raja 17
   b. Keseluruhan kitab nabi-nabi

B. New Testament
1. Allah dipandang sebagai pencipta. Hanya ada satu Pencipta, Allah Tritunggal (Elohim, Kej 1:1; Roh, Kej 1:2; dan Yesus, PB). Segala hal yang lain adalah diciptakan.
   a. Kisah 17:24
   b. Ibrani 11:3
   c. Wahyu 4:11
2. Yesus adalah pelaksana penciptaan dari Allah
   a. Yohanes 1:3,10
   b. I Korintus 8:6
   c. Kolose 1:16
   d. Ibrani 1:2
3. Yesus berbicara mengenai kepedulian Allah akan alam secara tidak langsung dalam khotbah-khotbahNya.
   a. Matius 6:26,28-30, burung-burung diudara dan bunga bakung di padang
   b. Matius 10:29, burung pipit
4. Paulus menyatakan bahwa semua manusia bertanggung jawab atas pengenalannya akan Allah dalam penciptaan (yaitu perwahyuan alamiah, lih. Rom 1:19-20; Wah 21-22).

III. Kesimpulan

A. Kita terikat pada hukum-hukum alam!
B. Manusia yang penuh dosa telah menyelewengkan pemberian Allah yaitu alam sebagaimana juga pemberian-pemberian indah yang lain yang dari Allah.
C. Hukum alam adalah bersifat sementara. Semuanya akan berlalu (II Pet 3:7). Allah menggerakkan dunia kita kepada suatu keterkaitan yang histories. Dosa akan merajalela, namun Allah telah menetapkan batasannya. Ciptaan akan ditebus (lih. Rom 8:18-25).

- **"dinyatakan"** Kata ini berarti "membuka layar kembali" sedemikian seperti menyingkap atau menginformasikan. Ini juga merupakan judul dari buku terakhir dari Perjanjian baru "Wahyu". Kedatangan Kedua sering dihubungkan dengan suatu wahyu atau kedatangan (lih.. I Kor 1:7-8; I Pet 17,13).

- **"anak-anak Allah"** Ini adalah penggambaran kekeluargaan yang umum yang digunakan untuk menjelaskan tentang orang Kristen (lih. 8:14,16). Ini berbicara tentang Allah sebagai Bapa dan Yesus sebagai anak tunggalNya (lih. Yoh 1:18; 3:16,18; Ibr 1:2; 3:6; 5:8; 7:28; I Yoh 4:9).

Dalam PL Israel adalah anak Allah (lih. Hos 11:1), namun Raja juga adalah anak Allah (lih. II Sam 7). Konsep ini pertama-tama disebutkan dalam PB di kitab Mat 5:9 (juga lih. Yoh 1:12; II Kor 6:18; Gal 3:26; I Yoh 3:1,10; Wah 21:7).

**8:20**
**NASB, NKJV,**
**NRSV** **"Karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan"**
**TEV** **"Karena ciptaan telah dihukum untuk menjadi tak berguna"**
**JB** **"Sama sekali bukanlah karena kesalahannya hingga ciptaan tidak mampu mencapai tujuan penciptaannya"**

Ini dapat diterjemahkan sebagai "kesia-siaan". Kata ini digunakan beberapa kali dalam Septuaginta—tak berarti, tak layak, tak berguna, illah palsu (berhala), dan kekosongan. Semua ciptaan menjadi tak berguna bagi maksud yang dikehendaki Allah (lih. Kej 3:17-19), namun satu kali Allah akan menghilangkan kutukan dari Kejatuhan tersebut (lih. Wah 22:3). Ini bukan dunia seperti yang dimaksudkan oleh Allah!

- **"oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, tetapi dalam pengharapan"** KATA KERJAnya di sini berbentuk AORIST PASSIVE dan nampaknya menunjuk pada Allah (lih. NASB, NKJV, TEV). Ialah yang telah menaklukkan ciptaan fisik pada kesia-siaan
  1. karena pemberontakan manusia
  2. sebagai upaya untuk membalikkan manusia kepada DiriNya (lih. Ulangan 27-29)

Kesuasaan yang disengaja ini hanya akan ada untuk sementara waktu saja. Manusia yang telah ditebus memiliki suatu janji masadepan secara fisik (tubuh dab dunia).

Allah telah mengetahui pemberontakan Adam sebelum terjadi. Ia mengijinkannya terjadi dan memilih untuk bekerjasama dengan manusia yang jatuh di dunia yang jatuh. Ini bukanlah dunia seperti yang dimaksudkan Allah. Ini bukanlah dunia seperti yang akan ada satu hari nanti. (lih. II Pet 3:10; Wah 21:1-3). Lihat catatan tentang "pengharapan" pada 5:2.

**8:21 "karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan"** Alam akan menjadi bagian dari kekekalan (lih. Yes 11:6-10). Surga akan datang kembali di bumi yang telah diciptakan kembali (lih. Mat 5:18; 24:35; II Pet 3:10; Wah 21:1). Masa depan kemungkinan besar akan kembali kepada sukacita Eden; persekutuan antara Allah dan manusia, pribadi dengan pribadi, manusia pada binatang-binatang, dan manusia dengan bumi! Alkitab dimulai dengan Allah, manusia, dan binatang-binatang dalam suatu persekutuan yang serasi dalam kondisi latar belakang suatu taman (lih. Kej 1-2) dan Alkitab diakhiri dengan cara yang serupa (lih. Wahyu 21-22).

- **"kebinasaan"** See Special Topic at 1:23.

❑ **"masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah"** Dalam ay 14 orang-orang percaya disebut "anak-anak (laki-laki) Allah"; di ay 16 "anak-anak Allah"; dan dalam ay 17 "ahli waris Allah". Dalam ay 18 kemuliaan eskatologis Allah dinyatakan pada orang percaya. Sekarang di ay 19 ciptaan menantikan pengungkapan tentang anak-anak Allah karena mereka akan berbagi kemuliaan eskatologis. (lih ay 21). Pemulihan ciptaan ini, dan khususnya manusia, akan mengijinkan terjadinya penggenapan maksud mula-mula dari penciptaan—Allah dan umat manusia yang diciptakan menurut gambarNya dalam suatu persekutuan yang intim.

**8:22 "segala makhluk sama-sama mengeluh"** Ini satu lagi dari kata majemuk *syn* dari Paulus, "sama-sama mengeluh." Ia pasti telah menciptakan bayak hal ini. Kemungkinan ia sedang mengarah pada Yer 12:4,11 (lih. Ul 27-29), dimana tanah Israel meratap karena kehancuran yang disebabkan oleh dosa manusia.

❑ **"merasa sakit bersalin"** Dalam lingkungan Yahudi konsep ini sering disebut "sakit bersalin dari jaman baru" (lih. Mar 13:8). Terbitnya hari barukebenaran tidak akan tanpa masalah. Kondisi moral dan rohani dari planet yang jatuh ini akan semakin memburuk (lih. II Tes 2:1-12; dan juga tujuh meterai, sangkakala, dan cawan dari Wahyu 5-18)

Ada tiga macam "keluhan" dalam konteks ini: (1) penciptaan (ay 22); (2) orang percaya (ay 23); dan (3) Roh sebagai pengantara (ay 26), ketiganya ini adalah disebabkan oleh Kejadian 3 (penggambarannya berasal dari ay 16).

**8:23 "kita. . .kita. . .kita"** KATA GANTI ini tegas dan diulang.

❑ **"karunia sulung Roh"** Istilah ini dalam bahasa Yunani moderen digunakan untuk "sebuah cincin pertunangan". Ini analog dengan "meterai Roh" dalam II Kor 1:22; dan "jaminan Roh" dalam II Kor 5:5; dan Ef 1:14.

Buah sulung dalam PL adalah janji akan panen yang akan datang. Buah ini melambangkan kepemilikan Allah atas seluruh hasil panen. Roh adalah buah sulung dari jaman yang baru sebagaimana Yesus adalah buah sulung dari kebangkitan (lih. I Kor 15:20). Orang percaya, sebagai anak Allah, bahkan sekarang mengalami sesuatu dari sukacita surga dengan melalui Roh Kudus yang diam bersama dan di dalam mereka. Inilah ketegangan antara "yang telah ada" namun "belum ada" dari ketumpang tindihan dari dua jaman Yahudi tersebut. Orang percaya adalah warga negara Surga dan penduduk bumi!

❑ **"kita juga mengeluh dalam hati kita"** Nampaknya ini menunjuk pada ketegangan dialektik antara "yang telah" dan "yang belum" dari jaman Yahudi yang bertumpang tindih. Kerajaan Allah hadir namun belum disempurnakan. Orang percaya memliki hidup kebangkitan, namun mereka msih harus mati secara jasmani. (lih. II Kor 5:2-4). Kita telah diselamatkan, namun masih berdosa (Roma 7).

❑ **"sambil menantikan pengangkatan sebagai anak"** Adopsi adalah penggambaran kekeluargaan dari keselamatan yang paling disukai Paulus (lih. ay 15). Keselamatan orang percaya adalah suatu proses yang dimulai dengan suatu keputusan awal pertobatan dan iman dan berkembang menjadi keserupaan dengan Kristus yang bertumbuh. Orang percaya tidak akan sepenuhnya selamat sampai pada Hari Kebangkitan (lih. ay 30 & I Yoh 3:2).

Istilah "adopsi" diabaikan dalam beberapa naskah Yunani kuno (lih. MSS $P^{46}$, D, F, G, dan beberapa versi Latin kuno. Namun demikian, kata ini dicakup dalam versi-versi א, A, B, C, beberapa Latin kuno, the Vulgate, Syriac, Coptic, dan Armenian. $UBS^4$ menilai pencakupan ini sebagai "A" (pasti).

❑ **"pembebasan tubuh kita"** Istilah ini berarti "membeli kembali" Konsep ini digunakan dalam PL untuk menjelaskan tentang seseorang yang dibebaskan dari pembebasan oleh seorang saudaranya (*go'el*). Kata ini digunakan sebagai penggambaran akan pembebasan dari Allah terhadap manusia yang jatuh dari perbudakan dosa. Harga yang dibayarkan adalah hidup dari jelmaan Anak yang tak berdosa. Lihat Topik Khusus pada 3:24.

KeKristenan, sebagaimana Yudaisme (lih. Ayb 14:14-15; 19:25-26; Dan 12:2), menyatakan bahwa orang percaya akan mempunyai suatu tubuh jasmani (walau tidak berarti bersifat kemanusiaan, lih. I Kor 15:35-49) dalam kekekalan. Tubuh rohani orang percaya akan dipersiapkan secara sempurna untuk kehidupan di jaman baru, hidup dalam persekutuan yang intim dengan Allah.

**8:24 "kita diselamatkan dalam pengharapan"** Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE INDICATIVE. Sebagaimana ay 23 menunjuk pada keselamatan kta di masa depan, ay 24 menunjuk pada keselamatan kita di masa lalu melalui pekerjaan Roh. PB menggunakan beberapa BENTUK KATA KERJA untuk menjelaskan tentang keselamatan.

1. AORIST, Kis 15:11 (Rom 8:24; II Tim 1:9; Titus 3:5; dan Rom 13:11 digabung dengan AORIST yang berorientasi MASA DEPAN)
2. PERFECT, Ef 2:5,8
3. PRESENT, I Kor 1:18; 15:2; II Kor 2:15; I Pet 3:21; 4:18
4. MASA DEPAN (dalam BENTUK KATA KERJA atau kesimpulan kontekstual), Rom 5:9,10; 10:9; I Kor 3:15; Flp 1:28; I Tes 5:8-9; Ibr 1:14; 9:28.

Oleh karena itu, keselamatan dimulai dengan suatu keputusan iman awal dan menerbitkan suatu proses iman gaya hidup yang satu hari nanti akan disempurnakan penampakannya (lih. I Yohanes 3:2).

**8:25 "pengharapan"** Lihat Topik Khusus di bawah ini.

**TOPIK KHUSUS: PENGHARAPAN**

Paulus menggunakan kata ini dalam beberapa pengertian yang berkaitan namun berbeda. Sering kata ini dihubungkan dengan penyempurnaan iman orang percaya (mis. I Tim. 1:1). Hal ini dapat dinyatakan sebagai kemuliaan, hidup kekal, keselamatan tertinggi, Kedatangan Kedua, dll. Penyempurnaan adalah hal yang pasti, namun elemen waktunya adalah di masa depan dan tidak diketahui. Ini juga sering dihubungkan dengan "iman" dan "kasih" (lih. I Kor 13:13; I Tes 1:3; II Tes 2:16). Sebagian dari daftar penggunaan Paulus adalah:

1. Kedatangan Kedua, Gal 5:5; Ef 1:18; 4:4; Titus 2:13
2. Yesus ialah pengharapan kita, I Tim 1:1
3. Orang percaya akan dipersembahkan pada Allah, Kol 1:22-23; I Tes 2:19
4. Pengharapan ada di dalam Surga, Kol 1:5
5. Mempercayakan diri dalam injil, Kol 1:23; I Tes 2:19
6. Keselamatan Tertinggi, Kol 1:5; I Tes 4:13; 5:8
7. Kemuliaan Allah, Rom 5:2, II Kor 3:12; Kol 1:27
8. Keselamatan bagi orang bukan Yahudi oleh Kristus, Kol 1:27
9. Jaminan Keselamatan, I Tes 5:8

10. Kehidupan kekal, Titus 1:2; 3:7
    11. Hasil dari kedewasaan Kristen, Rom 5:2-5
    12. Penebusan dari segalka ciptaan, Rom 8:20-22
    13. Penyempurnaan Adopsi, Rom 8:23-25
    14. Gelar Allah, Rom 15:13
    15. Kerinduan Paulus bagi orang percaya, II Kor 1:7
    16. PL sebagai panduan bagi orang percaya PB, Rom 15:4

❑ **"dengan tekun"** Istilah ini *hupomonē* juga digunakan dalam 5:3 dan 15:4-5. Keselamatan orang percaya adalah dalam proses pendewasaan dan satu hari nanti akan disempurnakan. Ketekunan (lih. Wah 2:8,11,17,26; 3:5,12,21; 21:7) ialah keseimbangan alkitabiah yang diperlukan bagi kelebihan penekanan dari aliran Baptis pada "sekali selamat, selalu selamat". Kebanyakan kebenaran alkitabiah dinyatakan dalam psangan-pasangan dialektis yang penuh ketegangan.

**TOPIK KHUSUS: PERLUNYA KETEKUNAN**

Doktrin Alkitabiah yang berhubungan dnegan kehidupan keKristenan ini sukar untuk diterangkan karena umumnya disajikan dalan bentuk pasangan-pasangan dialektis timur. Pasangan-pasangan ini nampak kontrdiktif, namun keduanya adalah alkitabiah. Orang Kristen dunia barat telah berkecenderungan untuk memilih salah satu kebenaran dan mengabaikan atau mengurangi arti penting dari kebenaran lawannya. Baiklah saya berikan gambarannya:

1. Apakah keselamatan merupakan keputusan awal untuk mempercayakan diri pada Kristus atau suatu komitmen seumur hidup untuk pemuridan?
2. Apakah keselamatan merupakan suatu pemilihan melalui anugerah dari Allah yang maha tinggi atau tanggapan percaya dan pertobatan dari manusia terhadap tawaran illahi?
3. Apakah keselamatan, sekali diterima, tidak mungkin bisa hilang, atau perlukah ada suatu ketekunan yang berkelanjutan?

Hal ketekunan ini telah menjadi bahan perdebatan di sepanjang sejarah gereja. Masalahnya dimulai dengan bagian-bagian dari PB yang nampak bertentangan satu sama lain:

1. naskah-naskah mengenai jaminan
    a. pernyataan Yesus (Yoh 6:37; 10:28-29)
    b. pernyataan Paulus (Rom 8:35-39; Ef 1:13; 2:5,8-9; Flp 1:6; 2:13; II Tes 3:3; II Tim 1:12; 4:18)
    c. pernyataan Petrus ( I Pet 1:4-5)
2. naskah-naskah tentang perlunya ketekunan
    a. pernyataan Yesus (Mat 10:22; 13:1-9,24-30; 24:13; Mar 13:13; Yoh 8:31; 15:4-10; Wah 2:7,17,20; 3:5,12,21)
    b. pernyataan Paulus (Rom 11:22; I Kor 15:2; II Kor 13:5; Gal 1:6; 3:4; 5:4; 6:9; Flp 2:12; 3:18-20; Kol 1:23)
    c. pernyataan dari penulis kitab Ibrani (2:1; 3:6,14; 4:14; 6:11)
    d. pernyataan Yohanes (I Yoh 2:6; II Yoh 9)
    e. Pernyataan Bapa (Wah 21:7)

Keselamatan alkitabiah menghasilkan mulai dari kasih, kemurahan, dan anugerah dari Allah Tritunggal Yang Tertinggi. Tak seorangpun dapat diselamatkan tanpa diawali oleh Roh (lih. Yoh 6:44,65). Tuhan datang lebih dulu dan menetapkan agenda, namun menuntut manusia untuk menanggapinya dengan iman dan pertobatan, baik sebagai langkah awal maupun secara terus menerus. Allah bekerja dengan manusia dalam suatu hubungan perjanjian. Di dalamnya ada baik hak-hak dan kewajiban-kewajiban!

Keselamatan ditawarkan kepada seluruh manusia. Kematian Yesus telah menyelesaikan masalah dosa dari makhluk ciptaan yang jatuh. Allah telah menyediakan jalan, dan menghendaki mereka semua yang diciptakan menurut gambarNya untuk menanggapi kasih dan ketetapanNya daalam Yesus.

Jika anda ingin membaca lebih banyak mengenai pokok bahasan ini dari sudut pandang non-Kalvinis, lihat

1. Dale Moody, *Firman Kebenaran*, Eerdmans, 1981 (hal. 348-365)
2. Howard Marshall, *Dipelihara oleh Kuasa Allah*, Bethany Fellowship, 1969
3. Robert Shank, *Kehidupan dalam Anak Allah*, Westcott, 1961

Alkitab menanggapi dua permasalahan yang berbeda di bidang ini: (1) penerimaan jaminan sebagai suatu ijin untuk hidup yang tak berbuah, mementingkan diri sendiri dan (2) mendorong mereka yang bergumul dengan pelayanan dan dosa pribadi. Masalahnya adalah bahwa kelompok yang salah mengambil berita yang salah dan membangun suatu system teologis atas dasar bagian-bagian alkitab yang sangat terbatas. Beberapa orang Kristen sangat memerlukan berita tentang penjaminan, sementara yang lainnya memerlukan suatu peringatan yang keras! Di kelompok mana anda berada?

**NASKAH NASB (UPDATED): 8:26-27**

**[26]Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. [27]Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus.**

**8:26 "demikian juga"** Ini menghubungkan pelayanan pengantaraan dari Roh dengan "mengeluh dan mengharap" yang disebutkan dalam ay 23-25.

❑ **"Roh membantu"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) INDICATIVE. Ini merupakan sebuah kata majemuk ganda dengan *syn* (lih. ay 28) dan *anti*. Terjemahan terbaiknya adalah "berpegang kuat pada." Kata ini hanya dapat ditemukan di sini dan di Lukas 10:40. Keseluruhan Allah Tritunggal ialah bagi orang percaya. Allah Bapa, mengutus AnakNya untuk mati bagi manusia, dan Ia sekarang juga menjadi perantara bagi kita (lih. ay 34; I Yoh 2:1). Roh membawa umat manusia yang jatuh pada Kristus dan membentuk Kristus di dalam mereka (lih. Yoh 16:8-15). Namun demikian, kata "membantu", yang berarti "berpegang kuat pada seseorang", mengisyaratkan bahwa orang percaya juga memiliki bagian dalam suatu hak untuk menerima bantuan Roh (perantaraan/syafaat).

❑ **"Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan."** Orang percaya mengeluh dalam kejatuhannya dan Roh mengeluh dalam doa syafaat untuk mereka. Roh di dalam umat tebusan berdoa bagi mereka, dan Yesus di sebelah kanan Allah juga berdoa bagi mereka, (lih. ay 27,34; Ibr 9:24; I Yoh 2:1). Pengantaraan ini menguatkan orang percaya untuk

berdoa. (lih. ay 15; Gal 4:6). Bagian ini dalam konteks tidak menunjuk pada anugrah rohani berbicara dengan bahasa lidah, namun doa syafaat Rof kepada Allah bapa atas nama orang-orang percaya.

- **"doa syafaat"** Lihat Topik Khusus: Penggunan Paulus akan Kata Majemuk *Huper* pada 1:30.

**8:27 "Allah yang menyelidiki hati nurani"** Ini adalah sebuah tema yang berulang dalam PL (lih. I Sam 2:7; 16:7; I Raj 8:39; I Taw 28:9; II Taw 6:30; Maz 7:9; 44:21; Ams 15:11; 20:27; 21:2; Yer 11:20; 17:9-10; 20:12; Luk 16:15; Kis 1:24; 15:8). Allah sungguh mengenal kita dan masih mengasihi kita (lih. Mazmur 139).

- **"(Ia) berdoa (syafaat) untuk orang-orang kudus"** Tugas Roh secara jelas disebut dalam Yoh 16:2-15. Salah satu di antaranya adalah menjadi perantara.

Istilah "orang-orang kudus" selalu JAMAK kecuali dalam Flp 4:21 yang juga menunjuk pada orang-orang percaya. Orang-orang Kristen adalah anggota keluarga Allah, tubuh Kristus, gereja baru yang dibangun dari orang-orang percaya secara pribadi. Ini adalah keseimbangan teologis yang diperlukan bagi individualisme barat (gaya Amerika). Lihat Topik Khusus: Orang-orang Kudus pada 1:7.

**TOPIK KHUSUS: KEPRIBADIAN DARI ROH**

Ini adalah penyebutan pertama dari suatu pribadi "Roh Kudus" dalam kitab Roma (bukan penggunaan nama ini yang pertama kali, lih 5:5; 9:1; 14:17; 15:13,16). Dalam PL "Roh Allah" (yaitu, *ruach*) adalah suatu kekuatan yang menggenapkan maksud YHWH, namun tidak ada suatu petunjuk bahwa ia adalah suatu pribadi. (yaitu, monoteisme PL). Namun demikian, dalam PB kepribadian dan keoknuman Roh secara penuh didokumentasikan.

1. Ia dapat dihujat (lih. Mat12:31; Mar 3:29)
2. Ia mengajar (lih. Luk 12:12; Yoh 14:26)
3. Ia menjadi saksi (lih. Yoh 15:26)
4. Ia menyatakan kesalahan, membimbing (lih. Yoh 16:7-15)
5. Ia disebut "siapa' (yaitu., *hos*) (lih. Ef 1:14)
6. Ia bisa berduka (lih. Ef 4:30)
7. Ia bisa dipuaskan (lih. I Tes 5:19)

Naskah Trinitarian juga berbicara mengenai tiga oknum/pribadi

1. Mat 28:19
2. II Kor 13:14
3. I Pet 1:2

Roh berhubungan dengan kegiatan manusia.

1. Kis 15:28
2. Rom 8:26
3. I Kor 12:11
4. Ef 4:30
5. I Tes 5:15

Di bagian paling awal dari Kisah Para Rasul peranan Roh ditekankan. Pentakosta bukanlah permulaan dari pekerjaan Roh, namun adalah suatu bab baru. Yesus selalu memiliki Roh Kudus. BaptisanNya bukan juga permulaan dari pekerjaan Roh, namun suatu bab baru. Lukas mempersiapkan gereja untuk suatu bab baru dari pelayanan yang efektif. Yesus tetap menjadi pusat pandangan, Roh Kudus tetap menjadi alat yang efektif, dan kasih, pengampunan dan pemulihan dari Bapa bagi seluruh manusia yang diciptakan menurut gambarNya adalah sasarannya!

**NASB (UPDATED) TEXT: 8:28-30**

**[28]Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. [29]Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. [30]Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya.**

**8:28 "segala sesuatu"** Naskah kuno Yunani yang berhuruf besar A dan B memiliki "Allah menyebabkan segalanya" Naskah kuno Papirus $P^{46}$ memiliki "Allah" sebagai subyek dari "turut bekerja" Secara ketata-bahasaan bahkan sangat mungkin bahwa subyek dari ay 28 adalah "Roh" (lih. ay 27 dan NEB dan REB). Ayat ini juga berhubungan dengan "penderitaan" dari ay 17-18; dan "keluhan-keluhan" dari ay 23. Tak ada hal-hal semacam keberuntungan, nasib, atau ketidak sengajaan dalam hubungan dengan orang percaya.

- **"turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan"** Ini adalah PRESENT ACTIVE INDICATIVE. Ini juga adalah sebuah kata mejemuk dengan "*syn*" (lih. ay 26). Oleh karena itu, hal ini secara hurufiah berarti "segala sesuatu terus bekerja dalam suatu kerjasama satu sama lain untuk suatu kebaikan." Ini adalah konsep yang sukar dalam dunia kejahatan dan penderitaan (dua buku yang sangat membantu dalam pemahaman pokok bahasan ini adalah *Kebaikan Allah* oleh Wenham dan Hannah Whithall Smith, *Rahasia KeKristenan tentang Kehidupan yang Berbahagia*). "Baik" di sini didefinisikan dalam ay 29 sebagai "sesuai dengan gambar AnakNya."

Keserupaan dengan Kristus, bukan kemakmuran, ketenaran atau kesehatan, adalah rencana Allah bagi setiap orang percaya, yang tak dapat digantikan dengan apapun.

- **"bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana *Allah*"** Ini adalah dua PRESENT ACTIVE PARTICIPLE. Ini adalah dua syarat yang terus mengijinkan orang percaya untuk memandang kehidupan tak peduli kondisi sekitar, dalam pengertian yang positif. (lih. ay 15). Lagi perhatikan adanya aspek perjanjian kembar dari kemerdekaan manusia ("kasih") dan kedaulatan Allah ("dipanggil").

**8:29-30** Semua kata kerja yang digunakan di sini berbentuk AORIST ACTIVE INDICATIVE. Kata-kata ini membentuk suatu rantai dari sebelum waktu ada sampai waktu tidak ada lagi. Allah mengenal kita dan teteap bagi kita dan menginginkan kita untuk bersama denganNya. Ini adalah suatu konteks kebersamaan, bukan individual. Tindakan akhir dari pemuliaan masih ada di masa depan, namun dalam konteks ini hal tersebut dinyatakan sebagai suatu kejadian yang telah dicapai.

**8:29 "dipilih dari semula"** Paulus menggunakan kata ini dua kali, di sini dan 11:2. Dalam 11:2 ini menunjuk pada perjanjian kasih Allah untuk Israel sebelum waktu ada. Ingat bahwa kata "mengenal" dalam bahasa Ibrani berhubungan dengan hubungan pribadi dan keintiman, bukan pada kenyataan dari seseorang (lih. Kej 4:1; Yer 1:5). Di sini kata ini diikut sertakan dalam suatu rantai peristiwa (lih. ay 29-30). Kata ini dihubungkan dengan pradestinasi. Namun demikian, harus dinyatakan bahwa pengenalan oleh Allah bukanlah dasar dari penunjukan karena jika demikian, maka berarti penunjukan akan

didasarkan pada tanggapan di masa depan dari manusia yang jatuh, yang berarti prestasi manusia. Kata ini juga didapati di Kis 26:5; I Pet 1:2,20 and II Pet 3:17.

- **"ditentukan dari semula (pradestinasi)"** Kata "dikenal sejak semula" (*proginōskō*) atau "pradestinasi" (*proorizō*) keduanya adalah kata majemuk dengan kata depan "sebelum" (*pro*) dan oleh karenanya, harus diterjemahkan sebagai "mengenal sebelumnya," "menetapkan batasan sebelumnya," atau "menandai sebelumnya."

Bagian-bagian yang menetukan mengenai pradestinasi dalam PB adalah Rom 8:28-30; Ef 1:3-14 dan Rom 9. Naskah-naskah ini secara nyata menekankan bahwa Allah adalah berdaulat. Ia mengendalikan segala sesuatu sepenuhnya, termasuk sejarah manusia. Ada rencana penebusan yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilaksanakan pada waktunya. Namun demikian, rencana ini bukan bersifat tergantung situasi atau hukum atau pilih-pilih. Ini bukan saja berdasarkan pada kedaulatan dan pengenalan sebelumnya dari Allah, namun pada karakterNya yang tak berubah yaitu kasih, kemurahan, dan anugerah yang tanpa syarat.

Kita harus berhati-hati tentang individualisme barat (gaya Amerika) atau semangat evangelikal kita yang mewarnai kebenaran yang mengagumkan ini. Kita harus juga menjaga aagar tidak terpolarisasi kedalam pertentangan histories dan teologis antara Agustinus melawan Pelegius atau Kalvinis melawan Armenianisme.

Pradestinasi bukanlah doktrin untuk membatasi kasih, kemurahan dan anugerah Allah, dan bukan pula menyisihkan beberapa hal tersebut dari injil. Ini dimaksudkan untuk menguatkan orang percaya dengan cara membentuk pandangan mereka terhadapa dunia. Allah adalah <u>bagi</u> semua manusia (lih. Yoh 3:16; I Tim 2:4; II Pet 3:9). Allah menguasai segala perkara. Siapa atau apa yang dapat memisahkan kita dari Dia (lih. Rom 8:31-39)? Pradestinasi membentuk satu dari dua cara memandang kehidupan. Allah memandang semua sejarah sebagai saat ini. Manusia terikat dengan waktu. Sudut pandang dan kemampuan mental kita terbatas. Tidak ada kontradiksi antara kedaulatan Allah dengan kehendak bebas manusia. Ini adalah suatu struktur perjanjian. Ini adalah satu lagi contoh dari kebenaran alkitabiah yang diberikan dalam suatu ketegangan dialektis. Doktrin alkitabiah biasanya disajikan dari sudut-sudut pandang yang berbeda. Bahkan kadang-kadang nampak saling bertentangan. Kebenaran ialah suatu keseimbangan antara pasangan-pasangan yang sepertinya saling berlawanan. Kita tidak boleh menhilangkan ketegangan dengan memilih salah satu dari kebenaran-kebenaran tersebut. Kita tidak boleh menyisihkan salah satu kebenaran alkitabiah kedalam suatu kotak secara tersendiri.

Penting untuk ditambahkan, bahwa sasaran dari pemilihan atau penunjukan bukan hanya surga ketika kita mati, namun keserupaan dengan Kristus sekarang (lih. Ef 1:4; 2:10)! Kita telah dipilih untuk menjadi "kudus dan tak bercela". Allah memilih untuk mengubah kita sehingga orang lain bisa melihat perubahan tersebut dan menaggapiNya dalam Kristus oleh iman. Pradestinasi bukanlah suatu hak istimewa secara pribadi namun tanggung jawab perjanjian!

- **"*menjadi* serupa dengan gambaran AnakNya"** Ini adalah kebenaran utama dari bagian ini. Ini adalah sasaran dari keKristenan (lih. Gal 4:19; Ef 4:13). Kekudusan adalah kehendak Allah bagi setiap orang percaya. Pemilihan oleh Allah adalah untuk keserupaan dengan Kristus (lih. Ef 1:4), bukan suatu status kusus. Gambar Allah yang telah diberikan kepada manusia pada saat penciptaan (lih. Kej 1:26; 5:1,3; 9:6) akan dipulihkan (lih. Kol 3:10). Lihat catatan pada 8:21 dan Topik Khusus: Dipanggil pada 1:6.

- **"supaya Ia… menjadi yang sulung di antara banyak saudara"** Dalam Mazmur 89:27 "anak sulung" adalah gelar dari Mesias. Dalam PL anak sulung laki-laki memiliki keunggulan dan hak istimewa. Isitilah ini digunakan dalam Kol 1:15 untuk menunjukkan keunggulan Yesus dalam ciptaan

dan dalam Kol 1:18 dan Wah 1:5 untuk menunjukkan keunggulan Yesus dalam kebangkitan. Ddalam naskah ini orang percaya melalui Dia, dibawa kedalam keunggulanNya!

Istilah ini tidak menunjuk pada inkarnasi Yesus, namun pada Dia sebagai kepala dari bangsa yang baru (lih. 5:12-21), yang bertama dari suatu urutan, pelopor pembuka jalan bagi iman kita, jalur dari berkat Allah Bapa bagi keluarga iman! Lihat Topik Khusus di bawah.

**TOPIK KHUSUS: ANAK SULUNG**

Kata "anak sulung" (*prōtotokos*) dignakan dalam Alkitab dalam beberapa pengertian yang berbeda-beda.

1. Latar belakang PL nya menunjuk pada keunggulan dari anak sulung laki-laki dari suatu keluarga (lih. Maz 89:27; Luk 2:7; Rom 8:29; Ibr 11:28)
2. Penggunaannya dalam Kol 1:15 berbicara tentang Yesus sebagai yang sulung dari ciptaan yang kemungkinan adalah kiasan PL terhadap Ams 8:22-31, atau Pelaksana dari penciptaan Allah (lih. Yoh 1:3; I Kor 8:6; Kol 1:15-16; Ibr 1:2)
3. Penggunaannya dalam Kol 1:18; I Kor 15:20 (dan di sini) menunjuk pada Yesus sebagai yang sulung dari yang mati.
4. Merupakan gelar PL bagi Mesias (lih. Maz 89:27; Ibr 1:6; 12:23). Ini adalah gelar yang kenggabungkan beberapa aspek dari keutamaan dan sentralitas Yesus. Dalam konteks ini #3 atau #4 adalah yang paling cocok.

**8:30 "dipermuliakan"** Allah sering disebutkan dalam Alkitab dengan kata "kemuliaan". Kata ini berasal dari suatu akar kata perdagangan yang berarti "berat/berbobot" yang artinya, berharga, seperti emas. Lihat Topik Khusus pada 3:23. Secara Teologis Allah menebus umat manusia yang jatuh melalui urut-urutan langkah yang disebutkan dalam ay 29-30. Langkah terakhirnya adalah "pemuliaan". Ini adalah keseleamatan orang percaya yang sepenuhnya. Ini akan terjadi pada Hari Kebangkitan ketika mereka dikaruniakan tubuh-tubuh rohani yang baru (lih. I Kor 15:50-58) dan dipersatukan sepenuhnya dengan Allah Tritunggal dan satu sama lain (lih. I Tes 4:13-18; I Yoh 3:2).

**NASKAH NASB (UPDATED): 8:31-39**

**31Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? 32Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? 33Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? 34Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita? 35Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? 36Seperti ada tertulis: "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan." 37Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. 38Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, 39atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.**

**8:31 “apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu”** Ini adalah frasa kesukaan Paulus yang mencerminkan bentuk penyajian gaya diatribe-nya. (lih. 3:5; 4:1; 6:1; 7:7; 9:14,30). Pertanyaan ini berhubungan dengan kebenaran yang diberikan sebelunya. Tidaklah pasti seberapa jauh kebelakang kebenaran yang ditunjuk oleh ayat ini. Bisa saja ini menunjuk pada 3:21-31 atau 8:1 atau 8:18. Karena penggunaan kata “oleh karena itu” dalam 8:1 dan dalam konteks ini, 8:18 adalah dugaan yang terbaik.

- **“Jika”** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Luar biasa, ditengah-tengah pergumulan kita dengan dosa, Allah di pihak kita!

- **“siapakah *yang akan* melawan kita”** kata ganti “siapa” dilulang dalam ay 33,34 & 35. Ini menunjuk pada setan (yang namanya tidak disebutkan sampai 16:20). Paragraf ini, dari 31-39, menggunakan teknik penulisan dari para nabi PL, suatu kasus pengadilan (lih. Mikha 1 & 6). YHWH membawa umatNya ke pengadilan karena perzinahan rohani. Ini adalah kiassan terhadap Yes 50:8-9.

Perhatikan istilah-istilah hukum: “melawan” ay 31; “menggugat” ay 33; “membenarkan” ay 33; “menghukum” ay 34; dan “membela” ay 34. Allah adalah Hakimnya. Yesus adalah Pembelanya. Setan adalah jaksa penuntut umum (hanya ia tidak berbicara). Malaikat-malaikat memenuhi ruangan siding sebagai peninjau-peninjau (lih. I Kor 4:9; Ef 2:7; 3:10).

**8:32 “Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri”** Allah Bapa telah mmberikan kepada manusia yang jatuh apa yang terbaik dariNya. Ia tidak akan meninggalkan orang percaya sekarang tidak juga memberikan pada mereka kurang dari itu (lih. Yoh 3:16; Rom 5:8). Bagaimana melencengnya konsep Allah PL yang ingin membalas dendam dan Yesus yang penuh kasih! Anugerah yang terutama ini dicerminkan dalam pernyataan Allah pada Abraham dalam Kej. 22:12, 16. para rabi menggunakan bagian PL ini untuk mendukung doktrin penebusan pengganti bagi benih Abraham.

- **“tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua,”** Kata “semua” dalam naskah ini sangat menentukan. Yesus mati bagi dosa dunia (lih. Luk 2:10-11; Yoh 3:16; 4:42; 11:51; I Tim 4:10; I Yoh 2:2; 4:14). Ini mencerminka tipologi Adam-Kristus dari 5:12-21. kematian Yesus menyelesaikan masalah dosa. Sekarang yang ada tinggallah masalah “percaya dan menerima”.

- **“mengaruniakan segala sesuatu kepada kita”** KATA KERJA ini berasal dari akar kata Yunani dari anugerah. “Segala sesuatu” menunjuk pada ay 17. Lihat catatan pada 3:24.

**8:33-34 “menggugat. . .membenarkan. . .menghukum. . .membela”** Kesemuanya ini adalah istilah-istilah hukum. Ayat 31-39 adalah sebuah adegan pengadilan di surga. Ini mungkin merupakan kiasan terhadap Yesaya 50:8-9.

**8:33 “pilihan Allah”** Yesus adalah orang pilihan Allah bagi segenap manusia (Barth). Bagian alkitab yang paling jelas dan penuh menjelaskan mengenai kebenaran ini dalam PB adalah Ef 1:3-4 dan Rom 9:14-26. Allah Bapa memilih Yesus untuk memilih semua manusia. Yesus adalah “Ya” dari Allah bagi jawaban “Tidak”nya manusia yang jatuh!

**TOPIK KHUSUS: PEMILIHAN/PRADESTINASI DAN KEBUTUHAN AKAN SEBUAH KESEIMBANGAN TEOLOGIS**

Pemilihan adalah doktrin yang sangat bagus. Namun demikian, ini bukan seruan bagi favoritisme, namun seruan untuk menjadi suatu jalur, suatu alat atau cara bagi penebusan dari orang lain! Dalam Perjanjian Lama kata ini digunakan terutama untuk pelayanan; dalam Perjanjian Baru, kata ini digunakan untuk keselamatan yang dihasilkan dalam pelayanan. Alkitab tidak pernah menyesuaikan pendapat yang nampak saling bertentangan yaitu antara kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia, namun meneguhkan keduanya! Suatu contoh yang bagus dari ketegangan Alkitabiah adalah Roma 9 mengenai pilihan berdasar kedaulatan Allah dan Roma 10 mengenai tanggapan yang diperlukan dari manusia (lih. 10:11,13).

Kunci dari ketegangan teologis ini bisa didapati dalam Efesus 1:4. Yesus adalah orang pilihan Allah dan semua dapat terpilih di dalam Dia (Karl Barth). Yesus adalah jawaban "ya" dari Allah terhadap kebutuhan manusia yang jatuh (Karl Barth). Efesus 1:4 juga membantu menjernihkan permasalahan ini dengan menyatakan bahwa sasaran dari pradestinasi bukanlah surga, namun kekudusan (keserupaan dengan Kristus). Kita sering tertarik oleh manfaat injil namun mengabaikan tanggung-jawabnya! Panggilan Allah (pemilihan) adalah untuk saat ini sebagaimana untuk kekalan!

Doktrin-doktrin datang dalam hubungan dengan kebenaran yang lain, bukan sebagai kebenaran yang tunggal dan tersendiri. Sebuah analogi yang bagus adalah suatu konstelasi (rasi bintang) dengan sebuah bintang. Allah menyajikan kebenaran dalam gaya aliran budaya timur, bukan barat. Kita tidak boleh menghilangkan ketegangan yang disebabkan oleh pasangan-pasangan kebenaran doktrin yang bersifat dialektis (saling berlawanan):

1. Pradestinasi vs. kehendak bebas manusia
2. Keamanan orang percaya vs. kebutuhan akan ketekunan
3. Dosa asal vs. dosa secara sengaja
4. Ketidak berdosaan (perfeksionisme) vs. semakin kurang berbuat dosa
5. pembenaran dan pengkudusan awal yang seketika vs. pengkudusan progresif
6. Kemerdekaan orang Kristen vs. tanggung jawab orang Kriten
7. Transendensi Allah vs. ketetap-adaan Allah
8. Allah yang secara mutlak tak terpahami vs. Allah yang bisa dipahami melalui Kitab Suci
9. Kerajaan Allah saat ini vs. penyempurnaan di masa depan
10. Pertobatan sebagai anugerah Allah vs. pertobatan sebagai tanggapan perjanjian yang diperlukan dari manusia
11. Yesus sebagai makhluk illahi vs. Yesus sebagai manusia
12. Yesus setara dengan Bapa vs. Yesus sebagai sangat merendahkan diri/menghormati Bapa

Konsep teologis dari "perjanjian" mempersatukan kedaulatan Allah (yang selalu mengambil inisiatif dan menetapkan agenda) dengan tanggapan pertobatan awal dan berkelanjutan, iman dari manusia yang bersifat keharusan. Hati-hatilah jangan sampai asal mengambil satu sisi dari paradoks dan mengecilkan sisi lainnya! Hati-hatilah jangan sampai anda menyakini hanya doktrin atau system teologia yang anda sukai saja!

**8:34** Ayat ini menaftarkan beberapa aspek dari pelayanan Yesus (1) Ia mati, (2) Ia bangkit, (3) Ia ada disebelah kanan Allah, dan (4) Ia membela orang-orang percaya.

Kematian Yesus membayar denda bagi dosa kita (lih. Yesaya 53; Mar 10:45; II Kor 5:21). Kebangkitan Yesus menunjukkan penerimaan Bapa akan pelayanan Anak dan memberikan pengharapan dihadapan penganiayaan dan maut. Pemuliaan Yesus di sebelah kanan Allah Bapa dan pembelaan bagi orang-orang percaya memberikan mereka semangat untuk berjuang dalam pergumulan iman yang gigih.

❑ **"sebelah kanan Allah"** Ini adalah sebuah penggambaran antropomorfis. Allah tidak memiliki tubuh jasmani. Ia adalah "Roh". Penggambaran iniberbicara mengenai posisi kekuasaan, otoritas, dan superioritas. Paulus tidak sering menggunakan pernyataan ini (lih. Ef 1:20; Kol 3:1). Paulus mungkin telah mengutip sebuah pernyataan iman Kristen mula-mula dalam ayat 34 (lih. Flp. 2:6ff.; I Tim 3:16).

❑ **"membela"** Pelayanan Yesus berlanjut. Yesus membela kita (lih. Ibr 4:4-16; 7:25) sebagaimana juga Roh (ay 26-27). Ini berasalah dari kata "*paraclete*" yang digunakan untuk menyebut Roh Kudus dalam Yoh 14:16 dan Anak dalam I Yoh 2:1. Ini adalah satu lagi kiasan terhadap lagu hamba yang menderita (lih. Yes 53:12).

**8:35 "kasih Kristus"** Ini bisa merupakan SUBJECTIVE atau OBJECTIVE GENITIVE. Ini bisa merupakan (1) kasih Kristus pada orang percaya atau (2) kasih orang percaya pada Kristus. Nomor 1 lebih cocok dengan konteksnya. (dan II Kor 5:14) karena kasih orang percaya pada Kristus datang dan pergi, sedangkan kasih Kristus kepada kita tetap dan pasti.

Ada variasi naskah kuno Yunani yang berhubungan dengan frasa ini. Salah satu naskah kuno Yunani menulis "kasih dari Allah" (lih. MS א). Salah satu naskah kuno menggabungkan keduanya, "kasih Allah dalam Kristus" (lih. MS B). Penyusun UBS[4] memberikan "kasih Kristus" tingkatan "A" (pasti). Ini muncul dalam MSS C, D, F, G, dan kebanyakan versi Latin kuno dan versi Vulgate dan Peshitta.

❑ **"Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan"** Orang Kristen akan mendapatkan masalah di dunia ini, namun tak satu dari masalah ini bahkan juga kuasa jahat akan dapat memisahkan mereka dari Allah. Lihat Topik Khusus: Penganiayaan pada 5:3.

**8:36** Ini adalah sebuah kutipan dari Maz 44:22. Dalam Mazmur ini Allah terpanggil untuk memberikan pembebasan kepada umatNya yang terluka.

**8:37**
**NASB "Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang"**
**NKJV "Namun dalam semuanya itu kita lebih dari pemenang"**
**NRSV "Bukan, dalam semuanya ini kita lebih dari pemenang"**
**TEV "Bukan, dalam semuanya ini kita mendapat kemenangan penuh melalui Dia"**
**JB "inilah pencobaan yang didalamnya kita menang"**

Ini adalah bentuk yang lebih diintensifkan dari kata "menaklukkan". Pasti Paulus yang menciptakan istilah ini (*huper* + *nikaō*). Ini adalah penggambaran campuran yang sangat bagus, "domba-domba yag menang". Orang-orang percaya menang melalui Kristus (lih. Yoh 16:33; I Yoh 2:13-14; 4:4; 5:4). Lihat Topik Khusus: Penggunaan Paulus akan kata majemuk *Huper* pada 1:30.

❑ **"oleh Dia yang telah mengasihi kita"** KATA GANTI ini dapat menunjuk pada Allah Bapa atau Anak.

**8:38 "Aku yakin"** Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE, yang berarti "Saya telah dan terus menjadi yakin".

❑ **"malaikat-malaikat"** para rabi berpikir bahwa malaikat merasa cemburu pada kasih dan perhatian Allah pada manusia, dan oleh karenanya memusuhi mereka. Guru-guru gnostik yang salah meyakini bahwa keselamatan hanya tersedia dengan menggunakan kata kunci rahasia untuk melalui wilayah kemalaikatan yang sangat bermusuhan (lih. Kol dan Ef).

George Eldon Ladd mempuyai ringkasan yang bagus mengenai istilah yang dgunakan Paulus untuk malaikat dalam bukunya *Sebuah Teologia Perjanjian baru*:

> "Paulus menunjuk tidak hanya pada malaikat-malaikat yang baik dan buruk, kepada setan dan iblis; ia menggunakan kelompok kata-kata yang lain untuk menunnjukkan tingkatan dari roh-roh kemalaikatan. Istilah-istilah tersebut adalah sebagaimana berikut ini:
>
> 'Pemerintah' [*arche*], I Kor 15:24; Ef 1:21; Kol 2:10
> 'Pemerintahan' [*archai;* RSV, "penghulu'], Ef 3:10; 6:12; Kol 1:16; 2:15; Rom 8:38
> 'Otoritas' [*exousia*], I Kor 15:24; Ef 1:21; Kol 2:10
> 'Para Penguasa' [*exousiai*; RSV, "para penguasa"], Ef 3:10; 6:12; Kol 1:16; 2:15
> 'Kekuatan' [*dynamis*], I Kor 15:24; Ef 1:21
> 'Pmerintah' [*dynameis*], Rom 8:38
> 'Tahta' [*thronoi*], Kol 1:16
> 'penguasa tertinggi' [*kyriotes*; RSV, "kerajaan"], Ef 1:21
> 'Para Penguasa Tinggi' [*kyriotetes*], Kol 1:16
> 'Penghulu dunia yang gelap,' Ef 6:12
> 'Roh-roh jahat di udara,' Ef 6:12
> 'Kuasa kegelapan,' Kol 1:13
> 'Tiap-tiap nama yang bisa disebut,' Ef 1:21
> 'Segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi,' Flp 2:10" (hal . 401).

Tidak informasi alkitabiah yang secara langsung menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara malaikat yang jatuh di PL dengan iblis di PB. Banyak orang menganggap mereka adalah identik. Namun demikian, dalam tulisan-tulisan apokaliptik Yahudi, iblis adalah roh Nephilim dalam Kejadian 6 yang setengah malaikat dan setengah manusia. Tubuh-tubuh mereka binasa dalam air bah, oleh karena itu mereka mencari penjelmaan! Ini hanyalah suatu spekulasi. Alkitab tidak menjawab sema pertanyaan kita tentang asal-usul segala sesuatu; maksud dari alkitab adalah untuk penebusan manusia; bukan rasa keingin tahuan mereka!

❑ **"penghulu. . .kuasa-kuasa"** Ini menunjuk pada (1) kekuatan iblis atau malaikat jahat jaman ini (lih. Ef 2:2; 6:12; I Kor 15:24; Kol 1:16), atau (2) kemungkinan strukjtur-struktur bukan manusiawi dari dunia yang jatuh ini (agama, pemerintahan, pendidikan, pengobatan, dll) yang menyebabkan manusia yang telah jatuh untuk tidak tergantung pada Allah (lih. Hendrickus Berkhoff, *Penghulu dan Kuasa-kuasa*). Lihat catatan pada 13:1.

**TOPIK KHUSUS: *ARCHĒ***

Istilah "wilayah" berasal dari kata bahasa Yunani *archē*, yang artinya "permulaan" atau "asal" dari segala sesuatu.

1. awal dari urutan dari yang diciptakan (lih. Yoh 1:1; I Yoh 1:1)
2. awal dari injil (lih. Mar 1:1; Flp 4:15)
3. saksi mata yang pertama (lih. Luk 1:2)
4. tanda-tanda awal (mujizat, lih. Yoh 2:11)
5. prinsip-prinsip yang mula-mula (lih. Ibr 5:12)
6. keyakinan/jaminan mula-mula (lih. Ibr 3:14)

Kata ini digunakan untukmenyebut "penguasa" atau "pemerintah"

1. mengenai pejabat-pejabat pemerintahan manusia
    a. Lukas 12:11
    b. Lukas 20:20
    c. Roma 13:3; Titus 3:1
2. menganai penghulu  malaikat
    a. Roma 8:38
    b. I Korintus 15:24
    c. Efesus 1:21; 3:10; 6:10
    d. Kolose 1:16; 2:10,15

Guru-guru palsu melecehkan semua penguasa, di dunia maupun di surga. Mereka adalah orang kelompok antinomian libertine. Mereka menempatkan diri mereka dan hasrat mereka sendiri lebih dahulu daripada Allah, malaikat, pemerintah umum, dam pemimpin gereja.

**8:39 "yang di atas maupun yang di bawah"** Istilah ini dipakai untuk menunjuk titik terjauh dan titik terdekat dari orbit suatu bintang dengan pusat bumi, yang dipercayai sebagai dewa yang mengendalikan hidup manusia (astrologi). Di kemudian hari istilah ini menjadi istilah teknis dalam suatu ajaran sesat yang disebut Gnostisisme bagi *eons* atau tngkatan kemalaikatan di antara dewa yang kudus dan makhluk setengah dewa yang membentuk hl-hal yang berdosa.

❑ **"sesuatu makhluk lain"** Ini secara hurufiah "makhluk jenis lain" (*heteros*). Konteks ini menuntut bahwa ini adalah referensi lebih lanjut dari kuasa-kuasa kemalaikatan. Perbedaan yang tajam antara kata ganti Yunani *heteros,* jenis berbeda yang lain, dan *allos*, yang lain namun sesame jenis, menjajdi kadaluwarsa dalam Bahasa Yunani Koine, namun konteks ini masih menunjukkan beberapa perbedaan.

❑ **"baik…, maupun…, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah"** Suatu pernyataan yang begitu luar biasa mengenai jaminan. Pasal ini dimulai dengan tidak ada penghukuman dan diakhiri dengan tidak ada pemisahan. Tak seorangpun dapat mengambil keselamatan orang percaya. Namun demikian, seseorang harus menanggapinya pada awalnya (lih. 3:21-31) dan secara terus menerus. (lih. pasalh 4-8). Roh adalah kuncinya, namun ada suatu syarat tanggapan perjanjian yang diharuskaan. Pertobatan dan iman disyaratkan (lih. Mar 1:15; Kis 3:16,19; 20:21), sebagaimana juga ketaatan dan ketekunan!

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari <u>panduan</u> belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana pasal 8 berhubungan dengan pasal 7?
2. Jika tidak ada penghukuman, apa pengaruh yang ditimbulkan dosa dalam hidup orang percaya?
3. Apakah Roh atau Yesys yang tinggal dalam orang percaya (ay 9)?
4. Bagaimana alam dipengaruhi oleh dosa manusia (ay 19-22)? Apakah alam akan menjadi bagian dari surga (lih. Yes 11:6-10)?
5. Bagaimana Roh berdoa untuk kita (ay 26-27)? Apakah ini menunjuk pada "Berbahasa Lidah?"
6. Bagaimana Alkitab bisa berkata bahwa segal sesuatu bekerja untuk kebaikan dalam dunia yang begitu jahat (ay 28)? Definisikan "kebaikan" (ay 29).
7. Mengapa pengkudusan tidak diikut sertakan dalam rantai peristiwa teologis di dalam ay 30?
8. Mengapa ay 31-39 dikatakan sebagai sebuah adegan sidang pengadilan?
9. Sebutkan empat hal dalam ayat 34 yang menegaskan tentang Yesus.

# ROMA 9

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Pemilihan Allah | Penolakan Israel akan Kristus | Masalah Ketidak-percayaan Israel | Allah dan umatNya | Hak Istimewa Israel |
| 9:1-5 | 9:1-5 | 9:1-5 | 9:1-5 | 9:1-5 |
| | Penolakan Israel dan Maksud Allah | Janji Allah kepada Israel Tidak Gagal | | Allah Memegang JanjiNya |
| 9:6-13 | 9:6-13 | 9:6-13 | 9:6-9 | 9:6-13 |
| | | | 9:10-13 | |
| | Penolakan Israel dan Pengadilan Allah | Hk Allah untuk Memilih | | Allah Bukan Tidak Adil |
| 9:14-18 | 9:14-29 | 9:14-18 | 9:14-18 | 9:14-18 |
| Murka dan Kemurahan Allah | | | Kemarahan dan Kemurahan Allah | |
| 9:19-29 | | 9:19-26 | 9:19-21 | 9:19-21 |
| | | | 9:22-29 | 9:22-24 |
| | | | | Semua telah dinubuatkan di PL |
| | | | | 9:25-29 |
| | | 9:27-29 | | |
| Israel dan Injil | Keadaan Israel Saat ini | Kebenaran yang sesungguhnya ialah oleh Iman | Israel dan Injil | |
| 9:30-10:4 | 9:30-33 | 9:30-10:4 | 9:30-10:4 | 9:30-33 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

## HUBUNGAN PASAL 9-11 DENGAN PASAL 1-8

A. Terdapat dua jalan untuk memahami hubungan unit tulisan ini dengan pasal 1-8.
   1. Ini adalah topik yang sama sekali terpisah, suatu sisipan teologis.
      a. Ada suatu kontras yang drastic dan kelangkaan hubungan logis antara 8:39 dan 9:1.
      b. Hal ini berhubungan langsung dengan ketegangan historis antara orang percaya Yahudi dan Non Yahudi. Ini barangkali sehubungan dengan berkembangnya kepemimpinan Non Yahudi dari Gereja tersebut.
      c. Terdapat kesalah pahaman mengenai kotbah Paulus tentang Israel (dan Taurat) dan kerasulannya bagi orang bukan Yahudi (penawaran anugerah yang cuma-cuma), oleh karena itu, ia membahas topic tersebut di bagian ini.
   2. Ini adalah puncak dan kesimpulan logis dari penyajian Injil oleh Paulus.
      a. Paulus menyimpulkan pasal 8 dengan janji "tak ada pemisahan dari kasih Allah" Bagaimana dengan umat perjanjian yang tidak percaya?
      b. Roma 9-11 menjawab paradoks Injil mengenai ketidak percayaan Israel!
      c. Paulus telah menyampaikan masalah yang satu ini semua melalui surat-suratnya (lih. 1:3,16; 3:21,31 dan 4:1ff).
      d. Paul menyatakan bahwa Allah jujur dan konsisten pada FirmanNya. Bagaimana dengan Firman PL Nya pada Israel? Apakah semua janji tersebut tidak berlaku lagi?

B. Ada beberapa kemungkinan cara untuk menggaris besarkan unit tulisan ini
   1. berdasarkan penggunaan penenang maya (diatribe)
      a. 9:6
      b. 9:14
      c. 9:19
      d. 9:30
      e. 11:1
      f. 11:11
   2. Roma 9-11 membentuk sebuah unit tulisan (pembagian pasal dan ayat bukanlah suatu ilham namun ditambahkan kemudian). Bagian ini harus ditafsirkan secara bersama sebagai suatu kesatuan. Namun demikian, ada setidaknya tiga pembagian pokok bahasan yang utama.
      a. 9:1-29 (berfokus pada kedaulatan Allah)
      b. 9:30-10:21 (berfokus pada tanggung jawab manusia)
      c. 11:1-32 (maksud penebusan Allah yang abadi dan mencakup semua)
   3. berdasarkan topik utama: suatu garis besar yang baik dari bagian buku Roma ini bisa didapati dalam pembagian paragraf dari Alkitab NKJV oleh Thomas Nelson Publishers
      a. Penolakan Israel akan Kristus, 9:1-5
      b. Penolakan Israel akan maksud Allah, 9:6-13
      c. Penolakan Israel akan keadilan Allah, 9:14-29
      d. Kondisi Israel saat ini, 9:30-33
      e. Israel dan Injil, 10:1-13

f. Israel menolak Injil, 10:14-21
g. Penolakan Israel tidak bersifat menyeluruh, 11:1-10
h. Penolakan Israel bukanlah yang terakhir, 11:11-36

C. Bagian ini merupakan campuran yang seimbang dari suatu seruan hati dan penyajian akal (garis besar yang logis). Hasratnya yang besar mengigatkan kita akan salah satu dari kepatah hatian Allah atas pemberontakan Israel dalam Hosea 11:1-4,8-9

Dalam banyak hal kesukaran dan kebaikan dari Hukum Taurat dalam pasal 7 diparalelkan dalam pasal 9-10. Dalah dua kasus hati Paulus berduka atas keironisan hukum dari Allah yang bukannya membawa kepada kehidupan, malah membawa pada kematian!

D. Penggunaan Paulus akan lebih dari 25 kutipan dari PL dalam pasal 9-11 menunjukkan keinginan kuatnya untuk menggambarkan paradoks Israel tersebut dari sumber-sumber PL, sebagaimana telah dilakukannya dalam pasal 4, bukan hanya pengalaman saat ini. Mayoritas dari keturunan jasmani Abraham telah menolak Allah, bahkan sejak di masa lampau. (lih. Kis 7; Nehemia 9).

E. Naskah ini, seperti Ef 1:3-14, membahas tentang maksud abadi Allah akan penebusan seluruh umat manusia. Pada mulanya nampak sepertinya Allah memilih beberapa orang dan menolak yang lainnya (Kalvinisme supralapsarian), namun demikian, Saya piker focusnya bukanlah pada pribadi demi pribadi, melainkan pada rencana penebusan Allah yang abadi (cf. Kej 3:15; Kis 2:23; 3:18; 4:28; dan 13:29).

*The Jerome Biblical Commentary*, vol. 2, “Perjanjian Baru” suntingan dari Joseph A. Fitzmyer dan Raymond E. Brown, mengatakan:

> “Pentinglah untuk menyadari sejak semula bahwa sudut pandang Paulus adalah kelompok; ia tidak mendiskusikan tanggung-jawab dari pribadi-pribadi. Bila nampaknya ia mengemukakan pertanyaan mengenai pradestinasi Illahi, ini tidak ada hubungannya dengan pradestinasi dari seseorang kepada kemuliaan” (hal. 318).

## WAWASAN KONTEKSTUAL TERHADAP PASAL 9

A. Betapa menyoloknya perubahan sikap yang terjadi antara pasal 8 dan pasal 9.

B. Unit tulisan ini (9-11) secara teologi membahas mengenai (1) dasar keselamatan, (2) tujuan pemilihan Alah, (3) ke tak berimanan orang Israel yang tidak percaya melawan kesetiaan YHWH, dan (4) pencakupan seluruh manusia dalam penebusan Yesus.

C. Pasal 9 adalah salah satu bagian PB yang paling kuat mengenai kedaulatan Allah (yaitu, makhluk lain, Ef 1:3-14) semnetara pasal 10 menyatakan kehendak bebas manusia secara jelas dan berulang (lih. “setiap orang” ay 4; “barang siapa” ay 11,13; “semua” ay 12 {dua kali}). Paulus tidak pernah mencoba untuk menyatukan ketegangan teologis ini. Keduanya adalah benar! Banyak doktrin Alkitab disajikan dalam bentuk pasangan yang bersifat dialektis atau paradoks. Kebanyakan system teologia bersifat logis, namun hanya mengambil salah satu aspek kebenaran alkitabiah. Baik Augustinianisme and Kalvinisme maupun semi-Pelagianisme dan Arminianisme memiliki elemen kebenaran dan kesalahan. Ketegangan Alkitabiah antar doktrin lebih baik daripada suatu system teologia yang bersifat rasional dan dogmatic, yang hanya mencomot sebagian kebenaran, yang memaksakan Alkitab kepada suatu kerangka penafsiran yang penuh prasangka!

C. 9:30-33 adalah ringkasan dari pasal 9 dan tema dari pasal 10.

**KAJIAN KATA DAN FRASA**

**NASKAH NASB (UPDATED): 9:1-5**

[1]**Aku mengatakan kebenaran dalam Kristus, aku tidak berdusta. Suara hatiku turut bersaksi dalam Roh Kudus, [2]bahwa aku sangat berdukacita dan selalu bersedih hati. [3]Bahkan, aku mau terkutuk dan terpisah dari Kristus demi saudara-saudaraku, kaum sebangsaku secara jasmani. [4]Sebab mereka adalah orang Israel, mereka telah diangkat menjadi anak, dan mereka telah menerima kemuliaan, dan perjanjian-perjanjian, dan hukum Taurat, dan ibadah, dan janji-janji. [5]Mereka adalah keturunan bapa-bapa leluhur, yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia, yang ada di atas segala sesuatu. Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya. Amin!**

**9:1-2** Ayat 1 dan 2 membentuk satu kalimat dalam bahasa Yunani. Paulus sedang memberikan beberapa alasan bagaimana mereka (gereja Roma) dapat mengetahui bahwa ia mengatakan kebenaran: (1) penyatuannya dengan Kristus, ay 1 (2) hati nuraninya yang dipimpin Roh, ay 1; dan (3) perasaannya yang mendalam bagi Israel, ay 2.

**9:1 "Aku mengatakan kebenaran dalam Kristus, aku tidak berdusta"** Paulus sering membuat pernyataan seperti ini (lih. II Kor 11:10; Gal 1:20; I Tim 2:7) atau suatu pernyataan yang senada tentang Allah sebagai saksinya. (lih. Rom 1:9; II Kor 1:23; 11:31; Flp 1:8; I Tes 2:5,10). Ini adalah caranya meyakinkan kebenaran dari pengajaran dan khotbahnya.

❑ **"suara hatiku"** ini menunjuk pada perasaan moral yang dipimpin Roh, yang diberikan Allah pada orang percaya. Dalam satu pengertian ini adalah suatu sumber kunci dari otoritas bagi orang percaya. Ini adalah Firman Allah, dimengerti dan diterapkan oleh Roh Allah dalam pikiran kita (lih. I Tim 1:5,19). Masalahnya timbul ketika orang percaya—dan untuk hal ini, orang tidak percaya—terus menolak Firman dan Roh; kondisi ini menyebabkan lebih mudahnya untuk merasionalisasikan dosa seseorang (lih. I Tim. 4:2). Suara hati kita dapat dipengaruhi budaya dan pengalaman.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **"turut bersaksi dalam Roh Kudus"** |
| **NRSV** | **"meneguhkannya melalui Roh Kudus"** |
| **TEV** | **"diatur oleh Roh Kudus"** |
| **JB** | **"dalam kesatuan dengan Roh Kudus yang memegangku"** |

Paulus percaya ia memiliki panggilan dan mandat khusus dari Kristus (lih. Kis 9:1-22; Gal 1:1). Ia adalah seorang Rasul dan berbicara dengan otoritas Illahi. (lih. I Kor 7:25,40). Ia berbagi kedukaan Allah atas warga Israel yang tidak percaya dan melawan (lih. ay 2). Mereka memiliki banyak keunggulan (lih. ay 4-5).

**9:3**

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV, NRSV** | **"Bahkan aku mau . . . "** |
| **TEV** | **"Demi mereka aku mau"** |
| **JB** | **"Aku akan bersedia . . . "** |

Paulus berperasaan yang mendalam bagi bangsanya, Israel, sehingga jika pemisahannya dapat mempengaruhi pencakupan mereka, Ia bersedia, ay 3. Ayat ini mempunyai pengembangan ketatabahasaan yang sedemikian tegas dan kuatnya (IMPERFECT MIDDLE INDICATIVE dengan baik *autos* dan *egō*, dan suatu PRESENT INFINITIVE). Intensitas dan beban dari doanya sangat mirip dengan hasrat dari doa syafaat Musa bagi orang Israel yang berdosa dalam Kel 32:30-35. Ini harus dimengerti sebagai pernyataan keinginan, bukan fakta. Ini senada dengan penggunaan dari BENTUK KALIMAT IMPERFECT dalam Gal 4:20.
Lihat Topik Khusus berikut.

**TOPIK KHUSUS: DOA SYAFAAT**

I. Pendahuluan

A. Doa adalah penting karena teladan Yesus
   1. doa pribadi, Mar 1:35; Luk 3:21; 6:12; 9:29; 22:29-46
   2. penyucian Bait Allah, Mat 21:13; Mar 11:17; Luk 19:46
   3. Contoh Doa, Mat 6:5-13; Luk 11:2-4

B. Doa adalah menaruh iman kita dalam suatu tindakan nyata ke dalam pemeliharaan pribadi Allah yang ada, bersedia, dan sanggup bertindak atas nama kita dan orang lain

C. Allah secara pribadi telah membatasi DiriNya sendiri untuk bertindak atas doa dari anak-anakNya di berbagai bidang (lih. Yakobus 4:2)

D. Maksud utama doa ialah persekutuan dan waktu bersama Allah Tritunggal.

E. Lingkup dari doa ialah apapun dan siapapun yang menjadi kepedulian orang percaya. Kita bisa berdoa sekali, percaya, atau berulang-ulang sewaktu-waktu pemikiran atau kepedulian tersebut kembali.

F. Doa dapat melibatkan beberapa elemen.
   1. pujian dan pemujaan Allah Tritunggal
   2. ucapan syukur pada Allah untuk hadirat, persekutuan, dan ketetapanNya
   3. pengakuan atas keberdosaan kita, baik yang di masa lalu maupun masa kini
   4. permohonan akan kebutuhan dan keinginan yang kita rasakan
   5. syafaat/perantaraan dimana kita membawa kebutuhan orang lain kehadapan Bapa

G. Doa syafaat adalah sebuah misteri. Allah mengasihi mereka yang kita doakan jauh lebih dari kasih kita pada mereka, namun doa kita sering mengakibatkan suatu perubahan, tanggapan, atau keperluan, bukan hanya dalam diri kita sendiri, namun dalam mereka.

II. Bahan-bahan Alkitabiah

A. Perjanjian Lama
   1. Beberapa contoh doa syafaat
      a. Abraham memohon bagi Sodom, Kej 18:22ff
      b. Doa Musa bagi Israel
         (1) Keluaran 5:22-23
         (2) Keluaran 32:31ff
         (3) Ulangan 5:5
         (4) Ulangan 9:18,25ff
      c. Samuel berdoa bagi Israel
         (1) I Samuel 7:5-6,8-9
         (2) I Samuel 12:16-23
         (3) I Samuel 15:11
      d. Daud bedoa bagi anaknya, II Samuel 12:16-18

2. Allah mencari pendoa-pendoa syafaat, Yesaya 59:16
3. Dosa-dosa yang belum diakui namun diketahui atau sifat-sifat yang belum bertobat mempengaruhi doa-doa kita
    a. Mazmur 66:18
    b. Amsal 28:9
    c. Yesaya 59:1-2; 64:7

B. Perjanjian Baru
1. Pelayanan syafaat dari Anak dan Roh Kudus
    a. Yesus
        (1) Roma 8:34
        (2) Ibrani 7:25
        (3) I Yoh 2:1
    b. Roh Kudus, Roma 8:26-27
2. pelayanan syafaat Paulus
    a. Doa bagi orang Yahudi
        (1) Roma 9:1ff
        (2) Roma 10:1
    b. Dosa-doa bagi gereja-gereja
        (1) Roma 1:9
        (2) Efesus 1:16
        (3) Filipi 1:3-4,9
        (4) Kolose 1:3,9
        (5) I Tesalonika 1:2-3
        (6) II Tesalonika 1:11
        (7) II Timotius 1:3
        (8) Filemon, v. 4
    c. Paulus meminta gereja-gereja untuk berdoa baginya
        (1) Roma 15:30
        (2) II Korintus 1:11
        (3) Efesus 6:19
        (4) Kolose 4:3
        (5) I Tesalonika 5:25
        (6) II Tesalonika 3:1
3. pelayanan syafaat dari gereja
    a. Saling mendoakan satu sama lain
        (1) Efesus 6:18
        (2) I Timotius 2:1
        (3) Yakobus 5:16
    b. Doa yang diminta bagi kelompok-kelompok khusus
        (1) musuh-musuh kita, Mat 5:44
        (2) pelayan/pekerja-pekerja Kristen, Ibrani 13:18
        (3) pemerintah-pemerintah, I Timotius 2:2
        (3) orang sakit, Yakobus 5:13-16
        (4) orang murtad, I Yohanes 5:16
    c. Semua orang, I Timotius 2:1

III. Syarat-syarat bagi doa yang dijawab

A. Hubungan kita dengan Kristus dan Roh Kudus
   1. Tinggal di dalamNya, Yohanes 15:7
   2. Dalam NamaNya, Yohanes 14:13,14; 15:16; 16:23-24
   3. Dalam Roh, Efesus 6:18; Yudas 20
   4. Sesuai kehendak Allah, Matius 6:10; I Yohanes 3:22; 5:14-15

B. Motif
   1. Tidak bimbang, Matius 21:22; Yakobus 1:6-7
   2. Kerendahan hati dan pertobatan, Lukas 18:9-14
   3. Meminta yang salah, Yakobus 4:3
   4. Kepentingan diri sendiri, Yakobus 4:2-3

C. Aspek-aspek Lain
   1. Ketekunan
      a. Lukas 18:1-8
      b. Kolose 4:2
      c. Yakobus 5:16
   2. Terus meminta/Tak berkeputusan
      a. Matius 7:7-8
      b. Lukas 11:5-13
      c. Yakobus 1:5
   3. Perselisihan di rumah, I Petrus 3:7
   4. Bebas dari dosa yang diketahui
      a. Mazmur 66:18
      b. Amsal 28:9
      c. Yesaya 59:1-2
      d. Yesaya 64:7

IV. Kesuimpulan Teologis

A. Betapa merupakan hak istimewa! Kesempatan yang besar! Tugas dan tanggung jawab yang luar biasa!

B. Yesus adalah teladan kita. Roh Kudus pandu kita. Allah Bapa menanti dengan tidak sabar.

C. Doa syafaat dapat mengubahkan anda, keluarga anda, teman-teman anda, dan dunia.

❑

**NASB** **"terkutuk dan *terpisah* dari Kristus"**
**NKJV** **"terkutuk dari Kristus"**
**NRSV** **"terkutuk dan diputuskan dari Kristus"**
**TEV** **"di bawah kutukan Allah dan dipisahkan dari Kristus"**
**JB** **"rela dihukum dan diputuskan dari Kristus"**

Dasar etimologi dari "kudus" adalah dipisahkan bagi Allah untuk dipakaiNya. Konsep yang sama berhubungan dengan kata ini namun bagi " kutukan". Sesuatu atau seseorang dipisahkan bagi Allah. Ini bisa merupakan suatu pengalaman positif. (lih. Im 27:28; Luk 21:5) atau suatu pengalaman negatif (lih. Yos 6-7; Rom 9:3), tergantung dari konteksnya..

**TOPIK KHUSUS: KUTUK (*ANATHEMA*)**

Adabebrapa kata dalam bahasa Ibrani bagi "kutuk". *Herem* digunakan untuk sesuatu yang dipersembahkan pada Allah (lih. LXX sebagai anathema, Im 27:28), biasanya untuk memusnahan (lih. Ul 7:26; Yos 6:17-18; 17:12). Ini adalah kata yang digunakan dalam konsep "perang suci". Allah berFirman bahwa memusnahkan orang Kananan dan Yeriko dalah kesempatan yang pertama, "buah sulung"

Dalam PB *anathema* dan bentuk-bentuk terlaitnya digunakan dalam beberapa pengertian yang berbeda.

1. sebagai suatu persembahan bagi Allah (lih. Lukas 21:5)
2. sebagai suatu sumpah mati (lih. Kis 23:14)
3. untuk mengutuk atau mengumpat (lih. Mark 14:71)
4. suatu rumusan kutukan yang berhubungan dengan Yesus (lih. I Kor 12:3)
5. pempersembahkan seseorang atau sesuatu untuk penghukuman atau pemusnahan dari Allah (lih. Rom 9:3; I Kor 16:22; Gal 1:8-9).

**9:4-5** Rententan dari FRASA KATA BENDA ini menyatakan dalam penggambaran yang rinci mengenai hak istimewa Israel. Ketidak percayaan mereka adalah yang paling tercela dari semua bila dilihat dari sudut pandang dengan hak istimewa ini. Siapa yang diberi banyak, dituntut banyak pula (lih. Lukas 12:48)!

**9:4 "Orang Israel"** Ini adalah nama perjanjian dari PL bagi benih Abrahan. Nama Yakub setelah suatu pergumulan yang sanat menentukan dengan Allah digantikan dengan Israel (lih. Kej 32:28). Ini menjadi gelar bersama bagi bangsa Yahudi. Secara etimologi bisa jadi "kiranya *El* (Allah) bertekun" dan artinya, bukan kelicikan Yakub.

❑ **"mereka telah diangkat sebagai anak"** Dalam PL bentuk JAMAK dari "anak" biasanya berhubungan dengan para malaikat (lih. Ayub 1:6; 2:1; 38:7; Dan 3:25; Maz 29:1; 89:6-7), sementara bentuk TUNGGALnya menunjuk pada

1. Raja Israel (lih. II Sam 7:14)
2. bangsa (lih. Kel 4:22,23; Ul 14:1; Hos 11:1)
3. Mesias (lih. Maz 2:7)
4. dapat menunjuk pada manusia (lih. Ul 32:5; Maz 73:15; Yeh 2:1; Hos 1:10. Kej 6:2 mendua; bisa manusia atau bukan). Dalam PB kata ini menunjuk pada seseorang yang menjadi anggota keluarga Allah.

Penggambaran utama Paulus bagi keselamatan adalah "adopsi", semenetara dari Petrus dan Yohanes adalah "lahir baru". Kedua hal ini adalah penggambaan kekeluargaan. Ini bukan penggambaran gaya Yahudi, namun penggambaran cara Romawi. Adopsi sangatlah mahal dan di bawah undang-undang Roma merupakan prosedur hukum yang sangat memakan waktu. Sekali diadopsi seseorang akan dianggap seorang manusia baru yang tidak bisa diceraikan atau dibunuh secara hukum oleh bapa yang mengadopsi tersebut.

❑ **"kemuliaan"** Akar kata Ibraninya berarti "berbobot" yang adalah suatu penggambaran bagi sesuatu yang berharga. Di sini hal ini menunjuk pada (1) Penunjukan Diri Allah di gunung Sinai (lih. Kel 19:18-19); atau (2) tiang awan kemuliaan *Shekinah* yang memimpin bangsa Israel selama periode perjalanan di padang belantara (lih. Kel 40:34-38). YHWH secara unik mengungkapkan

DiriNya pada Israel. Hadirat YHWH dinyatakan sebagai kemuliaanNya (lih. I Raj 8:10-11; Yeh 1:28). Lihat Topik Khusus pada 3:23.

❑ **"perjanjian"** Dalam naskah kuno Yunani P[46], B, dan D bentuk TUNGGAL "perjanjian" digunakan. Namun demikian, bentuk JAMAK ada di dalam MSS א, C, dan beberapa versi Latin kuno, Vulgate, dan Coptic. Alkitab UBS[4] memberikan bentuk JAMAK suatu tingkatan "B" (hamper pasti). Namun demikian, bentuk JAMAK tak pernah digunakan di PL. Ada beberapa perjanjian yang khusus dalam PL: Adam, Nuh, Abraham, Musa, dan Daud. Berhubung pemberian Hukum Taurat akan disebutkan kemudian, ini barngkali menunjuk pada Perjanjian Abraham yaitu yang dilihat Paulus sebagai hal yang mendasar (lih. 4:1-25; Gal 3:16-17) dan berulang beberapa kali (lih. Kej. 12, 15, 17) dan kepada setiap Kepala Keluarga.

**TOPIK KHUSUS: PERJANJIAN**

Kata dalam PL *berith*, perjanjian, tidak mudah didefinisikan. Tidak ada KATA KERJA yang saling cocok dalam bahasa Ibrani. Semua yang mencoba untuk menarik suatu definisi etimologis telah membuktikan bahwa tidak ada yang meyakinkan. Namun demikian, sentralitas konsepnya yang nampak jelas telah memaksa para ahli untuk memeriksa penggunaan kata ini untuk mencoba menentukan arti fungsionalnya.

Perjanjian adalah suatu cara yang digunakan oleh Allah yang benar dalam menghadapi manusia ciptaanNya. Konsep dari perjanjian, persetujuan, atau kesepakatan sangatlah menentukan dalam pemahaman perwahyuan alkitabiah. Ketegangan antara kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia nampak sangat jelas dalam konsep perjanjian. Beberapa perjanjian didasarkan atas sifat-sifat, tindakan-tindakan, dan maksud-maksud Allah.

1. penciptaan itu sendiri (lih. Kejadian 1-2)
2. panggilan Abraham (lih. Kejadian 12)
3. perjanjian dengan Abraham (lih. Genesis 15)
4. pemeliharaan dan perjanjian kepada Nuh (lih. Kejadian 6-9)

Namun demikian, sifat mendasar dari perjanjian menuntut adanya suatu tanggapan.

1. oleh iman Adam harus mentaati Allah dan tidak memakan buah dari pohon ditengah-tengah taman Eden (lih. Kejadian 2)
2. oleh iman Abraham harus meninggalkan keluarganya, mengikuti Allah, dan percaya akan keturunan yang akan datang. (lih. Kejadian 12,15)
3. oleh iman, Nuh harus membangun bahtera jauh dari air dan mengumpulkan binatang-binatang. (cf. Genesis 6-9)
4. oleh iman Musa membawa bangsa Israel keluar dari Mesir dan menerima petunjuk khusus bagi kehidupan social dan keagamaan dengan janji berkat dan kutuk (lih. Ulangan 27-28)

Ketegangan yang sama yang melibatkan hubungan Allah dengan manusia dikemukakan dalam "perjanjian baru" Ketegangan ini dapat dilihat dengan jelas dalam membandingkan Yehezkiel 18 dengan Yehezkiel 36:27-37. Apakah perjanjian berdasarkan tindakan kemurahan Allah atau tanggapan manusia yang dimandatkan? Ini adalah pokok bahasan yang hangat dai Perjanjian Lama dan Baru. Sasaran keduanya sama: (1) pemulihan persekutuan yang hilang dalam Kej dan (2) penetapan orang-orang benar yang mencerminkan sifat-sifat Allah.

Perjanjian yang baru dari Yer 31:31-34 menyelesaikan ketegangan dengan menghilangkan prestasi menusia sebagai cara mencapai penerimaan. Hukum Allah menjadi suatu hasrat dari dalam bukannya prestasi di luar. Sasaran dari orang-orang yang benar dan saleh tetap sama, namun metodologinya berubah. Manusia yang jatuh telah membuktikan ke tidak layakan mereka untuk menjadi gambar yang mencerminkan Allah (lih. Rom 3:9-18). Masalahnya bukanlah perjanjiannya, tetapi keberdosaan dan kelemahan manusia (lih. Roma 7; Galatia 3).

Ketegangan yang sama antara perjanjian yang bersyarat dab tak bersyarat dari PL tetap ada di PB. Keselamatan adalah sama-sekali cuma-cuma dalam karya paripurna dari Yesus Kristus, namun tetap memerlukan pertobatan dan iman (baik di awalnya maupun secara terus menerus). Kedua hal ini, keputusan hukum dan seruan untuk menjadi serupa dengan Kristus, merupakan pernyataan yang menujukkan penerimaan dan perintah kepada kekudusan! Orang percaya tidak diselamatkan <u>oleh</u> prestasi mereka, namun <u>kepada</u> (lih. Ef 2:8-10). Hidup saleh menjadi <u>bukti</u> dari keselamatan, <u>bukan sarana mencapai</u> keselamatan.

**"(pemberian) Hukum Taurat dan Ibadah"** Hal ini akan menunjuk pada (1) penerimaan Musa akan Hukum di gunung Sinai (lih. Keluaran 19-20) dan pembangunan ibadah Bait Allah oleh Daud, atau (2) kemungkinan Kemah Musa di masa Perjalanan di Padang Belantara (lih. Keluaran 25-40 dan Imamat).

- **"janji-janji"** Allah telah menyatakan rencanaNya untuk masa depan (lih. 1:2; Kis 13:32; Ti 1:2; Ibr 1:1) melalui PL.

Sejak "perjanjian" disebutkan terdahulu, "janji" mungkin menunjuk pada Mesias (lih. ay 5, mis. Kej 3:15; 49:10; Ul 18:15,18-19; II Sam 7; Maz 16:10; 118:22; Yes 7:14; 9:6; 11:1-5; Dan 7:13,27; Mik 5:2-5a; Zak 2:6-13; 6:12-13; 9:9; 11:12.

Janji-janji ini (perjanjian) mencakup baik bersyarat dan tidak bersyarat. Tidak bersyarat sejauh prestasi Allah (lih. Kej 15:12-21), namun bersyarat pada iman dan ketaatan manusia (lih. Kej 15:6 dan Rom 4). Hanya Israellah yang mempunyai perwahyuan dari DiriNya pribadi sebelum kedatangan Kristus.

**9:5 "bapa-bapa"** Ini berhubungan dengan Abraham, Ishak, dan Yakub, kepala-kepala keluarga dalam Kejadian 12-50 (lih. Rom 11:28; Ul 7:8; 10:15).

- **"yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia"** ini dihubungkan dengan silsilah jasmani Mesias (lih. 1:3), Yang Diurapi, hamba pilihan khusus Allah yang akan menggenapi janji-janji dan rencana Allah, (lih. 10:6).

Istilah "Kristus" adalah terjemahan bahasa Yunani dari kata Ibrani "Yang Diurapi". Dalam PL tiga kelompok pemimpin diurapi dengan minyak kudus (1) raja-raja Israel, (2) imam besar Israel, dan (3) nabi-nabi Israel. Ini adalah lambing dari Allah memilih dan melengkapi mereka bagi pelayananNya. Yesus menggenapi keseluruhan dari tiga jabatan urapan tersebut (lih. Ibr 1:2-3).
Ia adalah perwahyuan penuh dari Allah karena Ia adalah inkarnasi Allah (lih. Yes 7:14; 9:6; Mik 5:2-5a; Kol 1:13-20).

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia, yang ada di atas segala sesuatu. Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya!"** |
| **NKJV** | **"Kristus datang, yang di atas segalanya, Allah yang terpuji dan kekal"** |
| **NRSV** | **"datanglah Mesias, yag di atas segalanya, terpujilah Allah selama-lamanya."** |
| **TEV** | **"dan Kristus sebagai manusia, milik bangsanya. Kiranya Allah, yang memerintah segalanya, dipuji selamanya"** |
| **JB** | **"datanglah Kristus yang di atas segalanya, Allah selamanya dipuji"** |

Secara ketataahasaan ini bisa menjadi pujian bagi Allah Bapa (TEV), tetapi konteksnya mendukung peneguhan Paulus akan keTuhanan Yesus. Paulus tidak sering menggunakan kata *Theos* untuk Yesus, namun ia memakainya (lih. Kis 20:28; Ti 2:13; Flp 2:6). Seluruh Bapa-bapa gereja mula-mula menafsirkan naskah ini sebagai berkenaan dengan Yesus.

❑ **"yang di atas segalanya"** Ini juga bisa merupakan frasa yang manjelaskan Allah Bapa atau Yesus, Allah Anak. Ini mencerminkan pernyataan Yesus dalam Mat 28:19 dan pernyataan Paulus dalam Kol 1:15-20. Frasa yang indah ini menunjukkan ketinggian dari kebodohan Israel dalam penolakannya terhadap Yesus dari Nazareth.

❑ **"selama-lamanya"** Hal ini secara hurufiah merupakan frasa istilah Yunani "kepada segala jaman" (lih. Luk 1:33; Rom 1:25; 11:36; Gal 1:5; I Tim 1:17). Ini adalah satu dari beberapa frasa yang berkaitan (1) "keakhir jaman" (lih. Mat 21:19 {Mar 11:14}; Luk 1:55; Yoh 6:5,58; 8:35; 12:34; 13:8; 14:16; II Kor 9:9) atau (2) "dari jaman dari jaman" (lih. Ef 3:21). Tampaknya tidak ada perbedaan yang menyolok antara istilah-istilah "selamanya" ini. Kata "jaman" bisa saja JAMAK dalam suatu pengertian penggambaran dari pengembangan ketatabahasaan para rabi yang disebut "Jamak dari keagungan" atau ini bisa menunjuk pada konsep beberapa "jaman" dalam pengertian Yahudi "umur kekanak-kanakan", "masa kejahatan", "masa mendatang", atau "jaman kebenaran".

❑ **"Amin"** Lihat Topik Khusus pada 1:25.

**NASB (UPDATED) TEXT: 9:6-13**

**6Akan tetapi firman Allah tidak mungkin gagal. Sebab tidak semua orang yang *berasal* dari Israel adalah orang Israel, 7dan juga tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham, tetapi: "YANG BERASAL DARI ISHAK YANG AKAN DISEBUT KETURUNANMU." 8Artinya: bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang disebut keturunan yang benar. 9Sebab firman ini mengandung janji: "PADA WAKTU SEPERTI INILAH AKU AKAN DATANG DAN SARA AKAN MEMPUNYAI SEORANG ANAK LAKI-LAKI." 10Tetapi bukan hanya itu saja. Lebih terang lagi ialah Ribka yang mengandung dari satu orang, yaitu dari Ishak, bapa leluhur kita. 11Sebab waktu *anak-anak* itu belum dilahirkan dan belum melakukan yang baik atau yang jahat, —supaya rencana Allah tentang pemilihan-*Nya* diteguhkan, bukan berdasarkan perbuatan, tetapi berdasarkan panggilan-Nya—12dikatakan kepada Ribka: "ANAK YANG TUA AKAN MENJADI HAMBA ANAK YANG MUDA," 13seperti ada tertulis: "AKU MENGASIHI YAKUB, TETAPI MEMBENCI ESAU."**

**9:6 "Firman Alah"** Dalam konteks ini, frasa ini menunjuk pada janji-janji perjanjian dari PL. Janji Allah adalah pasti (lih. Bil 23:19; Yes 40:8; 55:11; 59:21).

❑
**NASB, NRSV,**
**TEV, JB "(telah) gagal"**
**NKJV "tidak ada pengaruhnya"**

Kata ini (*ekpiptō*) digunakan dalam Septuaginta beberapa kali untuk sesuatu (lih. Yes 6:13) atau seseorang (lih. Yes 14:12) yang jatuh. Di sini bentuknya adalah PERFECT ACTIVE INDICATIVE, yang menjelaskan suatu kondisi suatu keberadaan dengan hasil yang abadi (hanya dinegatifkan) Lihat catatan di atas untuk kepastian dari Firman Allah.

❑
**NASB "Sebab tidak semua orang keturunan dari Israel adalah orang Israel"**
**NKJV "Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel"**
**NRSV "Sebab tidak semua orang di Israel sungguh-sungguh orang Israel"**
**TEV "Sebaba tidak semua orang Israel adalah umat Allah"**
**JB "Tidak semua yang keturunan Israel adalah Israel."**

Arti dari pernyataan yang bersifat paradoks ini berkisar antara beberapa arti alkitabiah dari kata "Israel": (1) Israel, yang berarti keturunan Yakub (lih. Kej 32:22-32); (2) Israel, yang berarti umat pilihan Allah (lih. TEV); atau (3) Israel rohani, Israel yang artinya gereja, (lih. Gal 6:16; I Pet 2:8,9; Wah 1:6) lawan dari Israel Jasmani (lih. ay 3-6). Hanya beberapa dari anak-anak Abraham adalah anak-anak perjanjian (lih. ay 7). Bahkan orang Yahudi tidak pernah benar dengan Allah hanya berdasarkan garis keturunan mereka semata (lih. ay 7), namun harus berdasarkan iman mereka (lih. 2:28-29; 4:1ff.; Yoh 8:31-59; Gal 3:7-9; 4:23). Hanyalah sisa-sisa Israel yang percayalah yang menerima perjanjian Allah dan berjalan di dalamnya oleh iman (lih. 9:27; 11:5).

Ayat 6 memulai suatu rentetan prakiraan tantangan (lih 9:14,19,30; 11:1). Ini melanjutkan bentuk diatribe Paulus. Bentuk ini menyampaikan kebenaran dengan menggunakan prakiraan tantangan. (lih. Mal 1:2,6,7 [dua kali],12,13; 2:14,17 [dua kali]; 3:7,13,14).

**9:7** Bagian kedua dari ayat ini adalah sebuah kutipan dari Kejadian 21:12d. Tidak semua anak-anak Abraham adalah anak-anak ikatan perjanjian Allah (lih. Kej 12:1-3; 15:1-11; 17:1-21; 18:1-15; Gal 4:23). Ini menunjukkan perbedaan antara Ismael dan Ishak dalam ay 8-9, dan Yakub dan Esau dalam ay 10-11.

**9:8** Di sini Paulus sedang menggunakan istilah "daging" yntuk menunjuk kepada nenek moyang bangsa (lih. 1:3; 4:1; 9:3,5). Ia sedang mengkontraskan keturunan jasmani Abraham (Orang Yahudi di 9:3) dengan anak-anak rohani (anak-anak perjanjian) dari Abraham (mereka yang akan mempercayakan diri pada Mesias yang dijanjikan Allah oleh iman). Ini <u>bukan</u> kontras yang sama dengan 8:4-11, manusia yang jatuh sebagai lawan dari manusia tebusan.

**9:9** Ini adalah kutipan dari Kejadian 18:10,14. Anak perjanjian ("benih") akan berasal dari Sarah atas inisiatif Allah. Hal ini pada waktunya beruncak pada kelahiran Mesias. Ishak adalah penggenapan khusus dari janji Allah kepada Abraham dalam Kej 12:1-3 tiga belas tahun sebelumnya.

**9:10** Istri-istri dari Abraham, Ishak, dan Yakub adalah mandul; mereka tidak bisa mengandung. Ketidak-mampuan mereka untuk mendapat anak ialah satu dari cara Allah untuk menunjukkan bahwa Ia berkuasa atas perjanjian-perjanjianNya, yaitu garis turunan Mesias.

Cara yang lain adalah bahwa garis keturunan Mesias yang benar tidak pernah dihasilkan mealui anak sulung dari Kepala-Kepala Keluarga (yang secara budaya seharusnya demikian) Kuncinya ialah Pilihan Allah (lih. ay 11-12).

**9:11-12** Ayat 11-12 adalah satu kalimat dalam bahasa Yunani. Keterangan ini diambil dari Kej 25:19-34. Contoh ini digunakan untuk membuktikan Pilihan Allah (lih ay 16), bukan (1) keturunan manusia atau (2) kemampuan atau prestasi manusia (lih. ay 16). Ini adalah inti dari Injil, perjanjian baru (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-36). Namun demikian, haruslah diingat bahwa pilihan Allah tidak dimaksudkan untuk menyingkirkan, namun untuk mencakup! Mesias akan datang dari benih yang terpilih, namun Ia akan datang bagi semua (yang melakukan iman, lih. 2:28-29; 4:3,22-25; pasal 10).

**9:11 "rencana"** ini adalah kata majemuk *pro* ditambah *tithēmi*, yang mengandung beberapa pengertian.

1. dalam Rom 3:25
   a. ditetapkan secara terbuka di masyarakat
   b. anugerah perdamaian
2. merencanakan lebih dahulu
   a. Paulus, Rom 1:13
   b. Allah, Ef 1:9

Bentuk KATA BENDAnya (*prothesis*), yang digunakan dalam naskah ini berarti menetapkan sebelumnya"

1. penggunaan dari roti tak beragi dalam Bait Allah, Mat 12:4; Mar 2:26; Luk 6:4
2. penggunaan dari maksud penebusan Allah yang telah ditetapkan sebelumnya, Rom 8:28; 9:11; Ef 1:5,11; 3:10; II Tim 1:9; 3:10

Paulus memakai beberapa kata majemuk dengan KATA DEPAN *pro* (sebelum) dalam pasal-pasal 8 dan 9 dari Roma dan Efesus 1

1. *proginōskō* (mengetahui sebelumnya), Rom 8:29
2. *proorizō* (dirancang sebelumnya), Rom 8:29 (Ef 1:5,11), 30 (Ef 1:9)
3. *prothesis* (maksud yang telah ditetapkan sebelumnya), Rom 9:11
4. *proetoimazō* (ditunjukkan sebelumnya), Rom 9:23
5. *prolegō* (dikatakan sebelumnya), Rom 9:29
6. *proelpizō* (diharapkan sebelumnya), Ef 1:12

**9:12** Ini adalah suatu kutipan dari nubuatan dari Kej 25:23 berkenaan dnegan Esau dan Yakub. Ini menunjukkan bahwa Ribkah dan Yakub melaksanakan nubuatan, bukan untuk kepentingan pribadi, dalam mengelabui Ishak dalam kaitannya dengan berkat!

**9:13 "tapi (Aku) membenci Esau"** Ini adalah kutipan dari Mal 1:2-3. "Benci" adalah sebuah istilah Ibrani untuk perbandingan. Dalam bahasa Inggris kedengaran sangat kasar, namun bandingkan dengan Kej 29:31-33; Ul 21:15; Mat 10:37-38; Luk 14:26; dan John 12:25. Istilah-istilah kemanusiaan seperti "cinta" dan "benci" tidak berhubungan dengan perasaan Allah kepada orang-

orang tersebut, namun komitmenNya pada garis Mesias dan perjanjianNya. Yakub adalah anak perjanjian berdasarkan nuuatan dari Kej 25:23. Esau, di dalam Mal 1:2-3, dikaitkan pada bangsa Edom (yaitu keturunan Esau).

**NASKAH NASB (UPDATED): 9:14-18**
**[14]Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah Allah tidak adil? Mustahil! [15]Sebab Ia berfirman kepada Musa: "Aku akan menaruh belas kasihan kepada siapa Aku mau menaruh belas kasihan dan Aku akan bermurah hati kepada siapa Aku mau bermurah hati." [16]Jadi hal itu tidak tergantung pada kehendak orang atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah. [17]Sebab Kitab Suci berkata kepada Firaun: "Itulah sebabnya Aku membangkitkan engkau, yaitu supaya Aku memperlihatkan kuasa-Ku di dalam engkau, dan supaya nama-Ku dimasyhurkan di seluruh bumi." [18]Jadi Ia menaruh belas kasihan kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Ia menegarkan hati siapa yang dikehendaki-Nya.**

**9:14 "[14]Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan"** Paulus sering menggunakan bentuk diatribe ini (lih. 3:5; 4:1; 6:1; 7:7; 8:31; 9:14,19,30).

❑ **"Apakah Allah tidak adil?"** Bagaimana Allah menyuruh manusia bertanggung jawab bila faktor dasar keputusannya adalah kedaulatan Allah (lih. ay 19)? Inilah misteri dari pemilihan. Tekanan kunci dari konteks ini adalah bahwa Allah bisa berbuat apa saja kepada manusia (manusia pemberontak), namun demikian, kedaulatan Allah dinyatakan dalam kemurahan (lihat catatan pada ay 15), bukan kekuasaan semata-mata.

Harus juga dinyatakan bahwa pilihan kedaulatan Allah tidak didasarkan atas pengetahuan dini akan pilihan-pilihan dan tindakan yang akan diambil oleh manusia di masa yang akan datang. Jika seandainya pemilihan itu didasarkan ata pengetahuan dini tersebut, maka ini berarti bahwa akhirnya pilihan dan tindakan manusialah yang menjadi dasar pemilihan Allah (lih. ay 16; I Pet 1:2). Dibalik ini semua terletak pandangan Yahudi tradisional mengenai kemakmuran orang benar (lih. Ul 27-28; Ayub dan Maz 73). Namun, Allah memilih untuk memberkati orang yang tidak layak melalui imanny (bukan atas dasar prestasinya, (lih. 5:8). Allah mengetahui segala perkara namun Ia memilih untuk membatasi pilihanNya (1) dalam kemurahan dan (2) dalam janji. Tanggapan manusia harus ada, namun ini mengikuti dan akhirnya meneguhkan pilihan Allah yang mengubahkan kehidupan.

❑ **"Mustahil"** Ini adalah suatu BENTUK OPTATIVE yang langka namun sering digunakan Paulus untuk sebuah penegatifan ketegasan yang biasanya terhadap pertanyaan penentang diatribenya (lih. 3:4,6,31; 6:2,15; 7:7,13; 11:1,11 juga I Kor 6:15; Gal 2:17; 3:21; 6:14).

**9:15** Ini adalah sebuah kutipan dari Kel 33:19. Allah bebas bertindak menurut rencana-rencana penebusanNya sendiri. Bahkan Musa tidak berlayak untuk berkat Allah (lih. Kel 33:20). Ia adalah seorang pembunuh (lih. Kel 2:11-15). Kuncinya ialah bahwa pilihanNya adalah di dalam kemurahan (lih. ay 16,18-23; 11:30,31,32).

**9:15-16 "kemurahan hati"** Kata Yunani ini (*eleos*, lih. ay 15,16,18,23; 11:30,31,32) digunakan dalam Septuaginta (LXX) untuk menterjemahkan istilah Ibrani yang khusus *hesed* (ingat penulis PB

adalah pemikir Ibrani yang menuls dalam bahasa Yunani jalanan), yang artinya “setia loyal pada perjanjian.” Kasih kemurahan dan pilihan Allah adalah jamak, berkelompok, (Yahudi [Ishak], bukan Arab [Ismael]; Israel [Yakub], bukan Edom [Esau], namun orang Yahudi yang percaya dan orang bukan Yahudi yang percaya) sebagaimana juga semua orang. Kebenaran ini adalah salah satu kunci untuk membuka misteri dari doktrin pradestinasi (penebusan universal). Kunci lain dalam konteks pasal 9-11 adalah sifat Allah yang tak pernah berubah—kemurahan (lih. 9:15,16,18,23; 11:30,31,32), dan bukan prestasi manusia. Kemurahan melalui pemilihan pada waktunya akan mencapai semua yang percaya kepada Kristus. Satu orang membuka pintu iman kepada semua (lih. 5:18-19).

**9:17-18** Ayat 17 adalah kutipan universal yang kuat dari Kel 9:16; ayat 18 adalah kesimpulan yang ditarik dari kutipan tersebut. Firaun dikatakan telah mengeraskan hatinya dalam Kel 8:15,32; 9:34. Allah dikatakan telah mengeraskan hatinya dalam Kel 4:21; 7:3; 9:12; 10:20,27; 11:10. Contoh ini digunakan untuk menunjukkan kedaulatan Allah (lih. ay 18). Firaun harus bertanggung jawab atas pilihannya. Allah menggunakan keangkuhan, kekeras kepalaan pribadi Firaun untuk mencapai kehendakNya bagi Israel (lih. ay 18).

Juga perhatikan maksud tindakan Allah dengan Firaun adalah penebusan dan lingkupnya mencakup semua. Semua ini dimaksudkan:

1. untuk menunjukkan kuasa Allah (sebagai lawan dari dewa-dewa alam dan binatang dari Mesir, sebagaimana yang diperbuat Kejadian 1 terhadap dewa perbintangan Babilonia)
2. untuk menunjukkan Allah kepada Mesir dan dengan cara sama, seluruh dunia (lih. ay 17).

Pemikiran barat (Amerika) membesarkan individu, sedang pemikiran timur berfokus pada kebutuhan akan kebersamaan yang menyeluruh. Allah menggunakan Firaun untuk menyatakan DiriNya kepada dunia yang dahaga. Ia akan berbuat hal yang sama kepada orang-orang Israel yang tidak percaya (lih. pasal 11). Dalam konteks ini hak dari satu orang berkurang demi kebutuhan keseluruhan. Ingat, juga contoh kelompok PL mengenai:

1. Anak-anak Ayub yang pertama yang mati akibat diskusi Allah dengan setan (lih Ayb 1-2)
2. tentara Israel yang mati akibat dosa Akhan (lih. Yosua 7)
3. anak sulung Daud dengan Betsyeba yang mati karena dosa Daud (lih. II Sam 12:15).

Kita semua dipengaruhi oleh pilihan dari orang lain. Kebersamaan ini dapat dilihat di PB dalam Rom 5:12-21.

**NASB (UPDATED) TEXT: 9:19-26**

**19Sekarang kamu akan berkata kepadaku: "Jika demikian, apa lagi yang masih disalahkan-Nya? Sebab siapa yang menentang kehendak-Nya?" 20Siapakah kamu, hai manusia, maka kamu membantah Allah? Dapatkah yang dibentuk berkata kepada yang membentuknya: "Mengapakah engkau membentuk aku demikian?" 21Apakah tukang periuk tidak mempunyai hak atas tanah liatnya, untuk membuat dari gumpal yang sama suatu benda untuk dipakai guna tujuan yang mulia dan suatu benda lain untuk dipakai guna tujuan yang biasa? 22Jadi, kalau untuk menunjukkan murka-Nya dan menyatakan kuasa-Nya, Allah menaruh kesabaran yang besar terhadap benda-benda kemurkaan-Nya, yang telah disiapkan untuk kebinasaan—23justru untuk menyatakan kekayaan kemuliaan-Nya atas benda-benda belas kasihan-Nya yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan, 24yaitu kita, yang telah dipanggil-Nya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari antara bangsa-bangsa**

**lain, [25]seperti yang difirmankan-Nya juga dalam kitab nabi Hosea: "YANG BUKAN UMAT-KU AKAN KUSEBUT: UMAT-KU DAN YANG BUKAN KEKASIH: KEKASIH." [26]DAN DI TEMPAT, DI MANA AKAN DIKATAKAN KEPADA MEREKA: "KAMU INI BUKANLAH UMAT-KU," DI SANA AKAN DIKATAKAN KEPADA MEREKA: "ANAK-ANAK ALLAH YANG HIDUP."**

**9:19 "yang menentang kehendakNya"** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE, yang menekankan suatu fakta yang ada dengan hasil yang berkelanjutan (lih. II Taw 20:6; Ayb 9:12; Maz 135:6; Dan 4:35). Diatribenya berlanjut. Secara logika, mengikuti diatribe Paulus adalah cara terbaik untuk bisa menggaris besarkan dan memahami pemikiran Paulus. Lihat pasal pendahuluan, B, 1. Kehendak Allah perlu dilihat pada dua tingkatan. Pertama adalah rencana penebusanNya bagi seluruh umat manusia yang telah jatuh (lih. Kej 3:15). Rencana ini tidak dipengaruhi oleh pilihan manusia. Namun pada tingkatan kedua, Allah memilih untuk menggunakan perantaraan manusia (lih. Kel 3:7-9 dan 10). Manusia dipilih untuk menggenapi rencanaNya (baik secara positif, Musa, dan negatif, Firaun).

**9:20-21** gambaran ini diambil dari Yes 29:16; 45:9-13; 64:8 dan Yer 18:1-12. Penggambaran dari YHWH sebagai tukang periuk sering digunakan untuk Allah sebagai pencipta, sementara manusia berasal dari tanah liat (lih. Kej 2:7). Paulus membawa pulang pokok pikirannya mengenai kedaulatan dari sang pencipta dengan menggunakan tiga pertanyaan lagi—dua yang pertama ada di ay 20 dan yang ketiga di ay 21. Pertanyaan terakhirnya mengembalikan pada analogi mengenai pilihan positif Allah dalam Musa dan pilihan negative dalam Firaun. Kontras yang sama terlihat dalam (1) Ishak - Ismael, ay 8-9; (2) Yakub - Esau dalam ay 10-12; dan (3) bangsa Israel dan bangsa Edom dalam ay 13. Analogi yang sama ini dikembangkan untuk mencerminkan situasi di jaman Paulus mengenai orang Yahudi yang percaya dan tidak percaya. Pilihan positif Allah akhirnya dinyatakan dalam pencakupan akan orang bukan Yahudi yang percaya (ay 24-29 & 30-33)!

**9:22 "jika"** Ini adalah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL sebagian. Yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis, namun tanpa adanya kesimpulan ketatabahasaan. Ayat 22-24 adalah satu kalimat dalam bahasa Yunani. Ayat 22 menyatakan sifat penebusan Allah. Allah ialah Allah dari keadilan. Ia akan menuntut pertanggung jawabab manusia atas perbuatan mereka. Tetapi Ia juga adalah Allah yang berkemurahan. Semua manusia layak untuk mati (lih. 1:18-3:21). Pengadilan bukanlah kabar yang baik! Sifat Allah yang terutama adalah kemurahan dan bukan kemurkaan. (lih. Ul.5:9-10; 7:9; Hos 11:8-9). PilihanNya adalah untuk penebusan (lih. Yeh 36:22-33). Ia bersabar tehadap manusia berdosa (lih. Yeh 18). Ia bahkan menggunakan kejahatan bagi rencana penebusanNya! (contoh: Setan, Firaun, Penenung dari En-Dor, Asyur, Nebukadnezar, Koresh, dan dalam pasal 11, orang Israel yang tidak percaya)!

❑

**NASB** "untuk menunjukkan murkaNya"
**NKJV** "ingin menunjukkan murkaNya"
**NRSV** "berhasrat untuk menunjukkan murkaNya"
**TEV** "ingin menunjukkan kemarahanNya"
**JB** "siap menunjukkan kemarahanNya"

Allah mempertunjukkan murkaNya untuk memberitakan kuasaNya (cf. v. 22) dan kekayaan kemuliaanNya (lih. ay 23). Tindakan Allah selalu memiliki maksud penebusan (kecuali *Gehenna*, yang adalah penyingkiran terakhir dari para pembangkang yang tidak percaya dan dosa).

❑ **"benda-benda kemurkaan"** istilah ini melanjutkan penggambaran Paulus mengenai tanah liat dari ay 20 dan 21. Secara jelas hal ini menunjuk pada manusia yang tidak percaya yang digunakan Allah untuk melaksanakan rencana penebusanNya.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **"disiapkan"** |
| **NRSV** | **"dibuat"** |
| **TEV** | **"dihukum"** |
| **NJB** | **"dirancang"** |

Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE PARTICIPLE. Kata ini digunakan dalam naskah papyrus untuk menyebut sesuatu yang dipersiapkan untuk penggenapan tujuan akhirnya. Pemberontak yang tidak percaya akan mendapatkan hari penghakiman dan konsekuensi mereka. Namun demikian, Allah memilih untuk menggunakan orang-orang yang tidak percaya untuk menggenapi rencana penebusannya yang lebih luas dan mencakup semua.

M. R. Vincent, *Pelajaran Kata-kata*, vol. 2, mengatakan "Bukannya ditetapkan oleh Allah untuk pembinasaan, namun dalam pengertian kesifatan, *siap*, *matang* untuk pembinasaan, bentuk participle-nya di sini mejelaskan tentang suatu status yang telah dibentuk sebelumnya, namun tanpa keterangan bagaimana cara pembentukannya" (hal. 716).

❑ **"kebinasaan"** Lihat Topik Khusus pada 3:3.

**9:23 "yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan"** Kebenaran yang sama ini dinyatakan dalam Rom 8:29-30 dan Ef 1:4,11. Pasal ini adalah pernyataan terkuat mengenai kedaulatan Allah dalam PB.Tidak mungkin disangkal bahwa Allah berkuasa penuh terhadap penciptaan dan penebusan! Kebenaran yang agung ini tidak boleh dihaluskan atau di lunakkan. Namun demikian ini harus diseimbangkan dengan pilihan Allah akan perjanjian sebagai cara menghubungkan diri dengan manusia ciptaanNya, yang diciptakan sesuai dengan gambarNya. Pastilah benar bahwa beberapa perjanjian dalam PL, seperti Kej 9:8-17 dan 15:12-21, adalah tidak bersyarat dan tidak berhubungan dengan semua tanggapan manusia, namun perjanjian-perjanjian lain mensyaratkan tanggapan manusia (yakni, Eden, Nuh, Musa, Daud). Allah punya rencana penebusan bagi ciptaanNya, tak seorang pun dapat mempengaruhi rencana ini. Allah telah memilih untuk mengijinkan pribadi-pribadi untuk berpartisipasi dalam rencanaNya. Kesempatan berpartisipasi ini adalah ketegangan teologis antara kedaulatan (Roma 9) dan kehendak bebas manusia (Roma 10).

Tidaklah tepat untuk memilih satu tekanan alkitabiah dan mengabaikan yang lain. Ada ketegangan antar doktrin karena orang timur menyajikan kebenaran dalam suatu pasangan dialektis atau pasangan yang dipenuhi ketegangan. Doktrin harus dipegang dalam hubungannya dengan doktrin lain. Kebenaran adalah sebuah mosaik dari kebenaran-kebenaran.

Memang ada misteri di sni! Paulus tidak menarik kesimpulan logis terhadap orang yang tidak percaya yang dipersiapkan (*kataptizō*) untuk kemurkaan (ay 22) dan orang-orang percaya yang dipersiapkan (*proetoimazō*) untuk kemuliaan (ay 23). Apakah pilihan Allah satu-satunya faktor atau apakah pilihan Allah didasarkan atas kemurahan bagi semua, namun beberapa orang menolak penewaranNya? Apakah manusia mempunyai bagian dalam penentuan masa depannya sendiri (lih.

9:30-10:21)? Ada pernyataan yang berlebihan dari kedua sisi tersebut (Augustinus - Pelagius). Bagi saya konsep perjanjian mempersatukan keduanya dengan penekanan pada Allah. Manusia hanya bisa menanggapi inisiatif Allah. (mis. Yohanes 6:44,65). Namun bagi saya, sifat Allah tidaklah plin-plan, namun berkemurahan. Ia menjangkau semua manusia ciptaan yang sadar yang diciptakan menurut gambarNya (lih. Kej 1:26,27). Saya bergumul dengan konteks ini. Sangat kuat, namun berwarna hitam dan putih. Berfokus pada orang Yahudi yang tidak percaya, yang menghasilkan cakupan terhadap orang bukan Yahudi (pasal 11)! Namun ini bukanlah satu-satunya naskah tentang sifat Allah!

- **"kemuliaan"** Lihat catatan pada 3:23.

**9:24** Ayat ini menunjukkan bahwa obyek janji Allah lebih lebar dari hanya bangsa Israel. Allah telah menunjukkan kemurahan bagi manusia berdasarkan pilihanNya. Janji dari Kej 3:15 berhubungan dengan semua manusia (karena belum ada orang Yahudi sampai pasal 12). Pemanggilan Abraham berhubungan dengan semua manusia, Kej 12:3. Panggilan Israel sebagai kerajaan imamat berhubungan dengan semua manusia (lih. Kel 19:5-6)! Inilah misteri dari Allah, yang tersembunyi, namun sekarang telah dinyatakan sepenuhnya (lih. Ef 2:11-3:13; Gal 3:28; Kol 3:11).

Penegasan Paulus dalam ay 24 akan digambarkan dengan kutipan-kutipan PL (ay 25-29).

1. ayat 25, Hosea 2:23
2. ayat 26, Hosea 1:10b
3. ayat 27, Yesaya 10:22 dan/atau Hosea 1:10a
4. ayat 28, Yesaya 10:23
5. ayat 29, Yesaya 1:9

**9:25-26** Dalam konteks bagian ini berasal dari Septuaginta (LXX) dari Hosea 2:23 (dengan sedikit penyesuaian) dan 1:10, dimana ini dihubungkan dengan Sepulu Suku di Utara, namun di sini Paulus menunjuk pada orang bukan Yahudi. Hal ini pemakaian PL yang lazim oleh para penulis PB. Mereka melihat gereja sebagai penggenapan janji-janji kepada Israel (lih. II Kor 6:16; Ti 2:14; I Pet 2:5-9). Dalam kasus ini bagian dalam Hosea menunjuk padaIsrael yang tidak setia. Jika Allah dapat memulihkan Sepuluh Suku Utara yang menyembah berhala, Paulus melihat ini sebagai bukti kasih dan pengampunan Allah yang satu hari nanti bahkan mencakup orang-orang kafir penyembah berhala. (Orang bukan Yahudi).

**NASB (UPDATED) TEXT: 9:27-29**

**27 Dan Yesaya berseru tentang Israel: "SEKALIPUN JUMLAH ANAK ISRAEL SEPERTI PASIR DI LAUT, NAMUN HANYA SISANYA AKAN DISELAMATKAN. 28 SEBAB APA YANG TELAH DIFIRMANKAN-NYA, AKAN DILAKUKAN TUHAN DI ATAS BUMI, SEMPURNA DAN SEGERA." 29 Dan seperti yang dikatakan Yesaya sebelumnya: "SEANDAINYA TUHAN SEMESTA ALAM TIDAK MENINGGALKAN PADA KITA KETURUNAN, KITA SUDAH MENJADI SEPERTI SODOM DAN SAMA SEPERTI GOMORA."**

**9:27**
**NASB, NKJV,**
**NRSV, NJB "sekalipun"**

**TEV "bahkan jika"**

Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL (*ean* ditambah dengan SUBJUNCTIVE MOOD), yang menjelaskan tindakan yang bisa diambil.

**9:27-28** Ini adalah kutipan lepas dari Septuaginta (LXX) dari Yesaya 10:22-23. Textus Receptus menambahkan frasa penutup dari Septuaginta Yesaya 10:23. Namun hal ini tidak terdapat dalam naskah-naskah kuno Yunani $P^{46}$, א, A, dan B, yang menunjukkan bahwa ini adalah tambahan kemudian oleh pengganda naskah. Alkitab $UBS^4$ memberi pengabaian ini tingkatan "pasti."

- **"SEPERTI PASIR DI LAUT"** Ini adalah bagian dari bahasa penggambaran mengenai banyaknya hasil dari janji Allah kepada Abraham (lih. Kej 15:5; 22:17; 26:4).

- **"SISANYA YANG AKAN DISELAMATKAN"** Kata "sisa" sering digunakan dalam kitab nabi-nabi PL untuk menunjuk pada orang-orang Israel yang ditawan, yang akan dibawa kembali oleh Allah ke tanah perjanjian. Dalam penggunaan Paulus, istilah ini menunjuk pada orang Yahudi yang memiliki hubungan iman dengan Allah dan/atau mereka yang telah mendengar injil dan menanggapinya dengan iman pada Kristus.

Bahkan dalam Israel Perjanjian, terdapat suatu pemisahan rohani, hanya sebagian yang benar dengan Allah. Pemilihan Israel tidak menyingkirkan kebutuhan akan tanggapan iman pribadi (lih. Yes 1:16-20).

Paulus sedang menggunakan frasa PL yang semula berhubungan dengan tawanan Yahudi, yang hanya sedikit dari mereka kembali ke Palestina,untuk menunjuk pada mereka yang telah mendengar injil, namun sebagian besar dari mereka tidak percaya dan menerima Kristus. Hanya sebagian persentasi yang kecil dari pendengar (Yahudi dan Non Yahudi) di abad pertama menanggapi berita injil. Paulus menyebut mereka yang menanggapi sebagai sisa-sisa.

**TOPIK KHUSUS: SISA-SISA, TIGA PENGERTIAN**

Konsep PL tentang "sisa-sisa yang setia" adalah tema berulang dari para nabi (kebanyakan nabi-nabi dari abad ke delapan dan Yeremia). Ini digunakan dalam tiga pengertian:

1. mereka yang selamat dari penawanan (contoh, Yes 10:20-23; 17:4-6; 37:31-32; Yer 42:15,19; 44:12,14,28; Amos 1:8)
2. mereka yang tetap setia pada YHWH (contoh, Yes 4:1-5; 11:11,16; 28:5; Yoel 2:32; Amos 5:14-15; Mikha 2:12-13; 4:6-7; 5:7-9; 7:18-20)
3. mereka yang adalah bagian dari pembaruan dan penciptaan kembali eskatologis (contoh, Amos 9:11-15)

Dalam konteks ini Allah memilih hanya beberapa (mereka dengan semangat kesetiaan) dari sisa-sisa (yang selamat dari penawanan) untuk kembali ke Yudea. Sebagaimana telah kita saksikan sebelumnya dalam pasal ini, tema dari masa lalu Israel muncul kembali (ay 6). Allah mengurangi jumlahnya sehingga Ia bisa menunjukkan kuasa, ketetapan, dan perhatianNya (contoh, Gideon, Hak 6-7).

**9:29** Ini adalah kutipan dari LXX mengenai Yesaya 1:9, yang menjelaskan keberdosaan bangsa Israel.

❑ **"TUHAN SEMESTA ALAM"** Ini adalah sebuah gelar PL bagi YHWH, biasanya diterjemahkan sebagai "Tuhan semesta" (lih Yakobus 5:4). Bergantung pada konteks, ini menyebut Allah dalam pengertian militer, "komandan dari tentara surga" (lih. Yos 5:13-15), atau dalam pengertian administratif, biasanya suatu konteks dewa-dea perbintangan Babilonia yang berhubungan dengan lembaga-lembaga surgawi, "Tuhan atas lembaga-lembaga surgawi". Bintang-bintang adalah ciptaan, bukan illah; mereka tidak mengendalikan atau membentuk peristiwa-peristiwa (lih. Kej 1:16; Maz 8:3; 147:4; Yes 40:26).

❑

**NASB "Seandainya… tidak meninggalkan pada kita keturunan"**
**NKJV "Seandainya… tidak meninggalkan pada kita benih"**
**NRSV "tak meninggalkan penerus"**
**TEV "tidak meninggalkan pada kita beberapa keturunan"**
**NJB "tidak meninggalkan pada kita sedikit penerus"**

Naskah Ibrani Yes 1:9 mengandung kata "sisa-sisa", namun Septuaginta menterjemahkannya "benih" (NKJV). Penghakiman Allah atas Israel selalu menyisakan (1) sisa-sisa orang yang percaya atau (2) garis keturunan Mesias. Allah menyisakan beberapa untuk menjangkau yang banyak.

❑ **"Sodom. . .Gomora"** Ayat 28 berhubungan dengan penghakiman Allah. Ayat ini khususnya menyebutkan dua kota kafir yang dimusnahkan Allah dalam Kej 19:24-26, namun ini menjadi suatu istilah bagi penghakiman Allah (lih. Ul 29:34; Yes 13:19; Yer 20:16; 49:18; 50:40; Amos 4:11).

**NASKAH NASB (UPDATED): 9:30-33**

**[30]Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Ini: bahwa bangsa-bangsa lain yang tidak mengejar kebenaran, telah beroleh kebenaran, yaitu kebenaran karena iman. [31]Tetapi: bahwa Israel, sungguhpun mengejar hukum yang akan mendatangkan kebenaran, tidaklah sampai kepada hukum *itu*. [32]Mengapa tidak? Karena *Israel mengejar*nya bukan karena iman, tetapi *karena* perbuatan. Mereka tersandung pada batu sandungan, [33]seperti ada tertulis: "SESUNGGUHNYA, AKU MELETAKKAN DI SION SEBUAH BATU SENTUHAN DAN SEBUAH BATU SANDUNGAN, DAN SIAPA YANG PERCAYA KEPADA-NYA, TIDAK AKAN DIPERMALUKAN."**

**9:30-31** Ini adalah suatu kesimpulan yang mengejutkan dari maksud pemilihan Allah. Ayat 30-33 adalah suatu ringkasan dari pasal 9 dan suatu pengantar untuk pasal 10. Orang bukan Yahudi yang percaya dibenarkan dengan Allah, dan tidak semua orang Yahudi!

Allah menghadapi seluruh maniusia dalam suatu cara perjanjian. Allah selalu mengambil inisiatif dan menetapkan persyaratannya. Individu-individu harus menanggapi dengan pertobatan dan iman, ketaatan, dan ketekunan. Apakah manusia diselamatkan oleh (1) kedaulatan Allah; (2) oleh kemurahan Allah melalui iman dalam karya paripurna Mesias; atau (3) atau oleh suatu tindakan iman pribadi? Ya!

Untuk "mengejar" lihat catatan pada 14:19.

❑ **"Kebenaran"** Lihat topic khusus pada 1:17.

**9:32 "karena perbuatan"** Textus Receptus menambahkan "dari hukum." Ini adalah suatu tambahan oleh pengganda di kemudian hari. Paulus sering menggunakan frasa ini "perbuatan

hukum” (lih 3:20,28; Gal 2:16; 3:2,5,10). Namun demikian, naskah kuno Yunani $P^{46}$, א*, A, B, F, dan G mengabaikan kata tersebut daalam ayat ini. $UBS^4$ memberi tingkatan pada naskah yang lebih pendek “B” (hamper pasti).

Kunci kepada kebenaran Allah bukanlah prestasi manusia, namun sifat dan anugerah Allah melalui Kristus. Kebenaran adalah suatu pencapaian yang tidak mungkin terjadi oleh manusia yang telah jatuh. Namun hal ini adalah suatu anugerah yang ditawarkan secara cuma-cuma melalui iman dalam Kristus (lih. 3:21-31). Namun demikian, anugerah ini harus diterima (lih. ay 33; Yoh 1:12; 3:16; Rom 4:1ff; 10:9-13; Ef 2:8-9). Ini adalah kebenaran yang terlewatkan oleh orang-orang Yahudi yang bermoral, agamawi, tulus hati. (juga semua golongan legalistik)!

George Eldon Ladd dalam bukunya *Suatau Teologia dari Perjanjian Baru*, membuat pokok pandangan yang baik:

> “Pengajaran Paulus tentang Hukum Taurat sering didekati dari sudut pandang pengalaman kesejarahan baik dari Paulus sendiri sebagai seorang rabi Yahudi, atau dari Orang Yahudi kebanyakan abad pertama dibawah Hukum. Namun demikian, pemikiran Paulus harus dilihat bukan sebagai pengakuan dari otobiografi rohaninya, atau sebagai penjabaran atas sifat legalistis dari Farisi abad pertama, namun sebagai suatu penafsiran teologis oleh seorang pemikir Kristen mengenai dua cara kebenaran: legalisme dan iman.” (hal. 495).

**9:33** Ini diambil dari Yes 28:16 digabungkan dengan 8:14.

“Sesungguhnya, Aku meletakkan sebagai dasar di Sion sebuah batu,” 28:16a
“batu sentuhan dan batu sandungan,” 8:14b
“Siapa yang percaya (kepadaNya), tidak akan gelisah,” 28:16b

Dengan menggabungkan ayat-ayat tersebut seperti ini (teknik rabi-rabi) ia mengubah arti dari Yes 28:16 dari positif ke negatif. Paulus mengolah PL untuk tujuannya sendiri.

1. Ia memilih terjemahan yang mana (LXX, MT, atau terjemahannya sendiri)
2. Ia mengganti referensinya (dari pengungsi kepada Orang Non Yahudi)
3. Ia menggabungkan naskah
4. Ia mengganti gelar dan KATA GANTI, yang mengaplikasikan YHWH pada Yesus

❑ **“siapa yang percaya kepada-Nya, tidak akan dipermalukan”** Ini berasal dari Yes 28:16b. Ini juga dikutip dalam Rom 10:11 dan mirip dengan Yoel 2:32, yang dikutip dalam Rom 10:13. Kunci keselamatan mencakup (1) obyeknya (batu penjuru) dan (2) penerimaan pribadi tiap individu (iman dalam Dia). Lihat Topik Khusus: Percaya pada 4:5.

❑ **“SEBUAH BATU”** Ini aslinya adalah gelar bagi Allah (lih. Maz 18:1-2,31,46; Ul 32:18; I Sam 2:2; Maz 28:1; 31:3; 42:9; 71:3; 78:35), namun ini diambil menjadi gelar Mesias (lih. Kej 49:24; Maz 118:22; Yes 8:14; 28:16; Dan 2:34-35, 44-45; Mat 21:42-44). Elemen kunci dari janji perjanjian Allah (Mesias) disalah mengertikan dan ditolak (lih. I Kor 1:23). Orang Yahudi salah mengerti bukan hanya terhadap tujuan Mesias, namun syarat dasar dari perjanjian Allah. Kristus bagi orang Yahudi menjadi suatu sandungan. (lih. Isa. 8:14; Luke 2:34), namun bagi orang percaya, baik Yahudi dan bukan Yahudi, Ia menjadi batu fondasi (lih. Yes 28:16; I Pet 2:6-10).

TOPIK KHUSUS: BATU PENJURU
I. Penggunaan dalam PL

A. Konsep sebuah batu sebagai benda yang keras dan tahan lama yang merupakan bahan fondasi yang baik digunakan untuk menjelaskan tentang YHWH (lih. Maz 18:1).
B. Ini kemudian berkembang menjadi gelar Mesias (lih. Kej 49:24; Maz 118:22; Yes 28:16).
C. Digunakan untuk mewakili penghakiman dari YHWH oleh Mesias (lih. Yes 8:14; Dan 2:34-35,44-45).
D. Berkembang menjadi suatu penggambaran bangunan
   1. sebuah batu fondasi, yang ditempatkan pertama kali, diletakkan untuk dijadikan patokan pengukur sudut bagi keseluruhan bangunan tersebut, disebut "batu penjuru"
   2. ini dapat pula menunjuk pada batu terakhir yang diletakkan, yang mengikat dan menyatukan tembok-tembok (lih. Zak 4:7; Ef 2:20,21), disebut "batu utama" dari bahasa Ibrani *rush* (yaitu, kepala)
   3. ini dapat pula menunjuk pada "batu pengunci", yang terletak di tengah-tengah lengkungan lubang pintu gerbang dan menahan berat seluruh tembok di atasnya.

II. NT Usages
A. Yesus mengutip Maz 118 beberapa kali dalam kaitannya dengan DiriNya sendiri (lih. Mat 21:41-46; Mar 12:10-11; Luk 20:17)
B. Paulus menggunakan Maz 118 dalam hubungannya dengan penolakan terhadap YHWH oleh Israel yang memberontak dan tak beriman (lih. Rom 9:33)
C. Paulus menggunakan konsep "batu utama" dalam Ef 2:20-22 untuk menunjuk pada Christ
D. Petrus menggunakan konsep ini untuk Yesus dalam I Pet 2:1-10. Yesus adalah batu penjuru dan orang percaya adalah bau hidup (yaitu, orang percaya sebagai Bait Allah, lih. I Kor 6:19), dibangun di atas Dia (Yesus adalah Bait Allah yang baru, lih. Mar 14:58; Mat 12:6; Yoh 2:19-20).
   Orang Yahudi menolak dasar yang paling mendasar dari pengharapan mereka ketika mereka menolak Yesus sebagai Mesias

II. Pernyataan-pernyataan Teologis
A. YHWH mengijinkan Daud/Salomo untuk membangun Bait Allah. Ia berkata pada mereka bahwa jika mereka memelihara perjanjian Ia akan memberkati mereka dan beserta dengan mereka, namun jika mereka tidak memelihara perjanjian, Bait Allah akan menjadi reruntuhan (lih. I Raj 9:1-9)!
B. Yudaisme Ke-Rabi-an berfokus pada bentuk dan tata ibadah dan mengabaikan aspek pribadi dari iman (ini bukan pernyataan yang menyamaratakan, ada juga rabi-rabi yang saleh). Allah mencari hubungan pribadi sehari-hari yang kudus dengan mereka yang diciptakanNya sesuai dengan gambarNya (lih. Kej 1:26-27). Lukas 20:17-18 mengandung kata-kata penghakiman yang menakutkan.
C. Yesus menggunakan konsep sebuah Bait Allah untuk mewakili tubuh jasmaniNya. Hal ini melanjutkan dan mengembangkan konsep tentang pribadi. Iman dalam Yesus sebagai Mesias adalah kunci hubungan dengan YHWH.
D. Keselamatan dimaksudkan untuk memulihkan gambar Allah dalam manusia sehingga persekutuan dengan Allah memungkinkan. Sasaran keKristenan adalah keserupaan dengan Kristus sekarang. Orang percaya menjadi batu hidup dibangun atas/berpolakan Kristus (Bait Allah baru).
E. Yesus adalah fondasi dari iman kita dan batu utama dari iman kita (yaitu, Alfa dan Omega). Namun juga batu sandungan dan batu sentuhan. Kehilangan Dia berarti kehilangan segalanya. Tidak bisa ada jalan tengah di sini!

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana pasal 9 (pradestinasi) berhubungan dengan pasal 10 (kehendak bebas manusia)?
2. Apakah tema utama dari pasal 9:1-29?
3. Apakah Allah telah mengingkari janjiNya pada Israel?
4. Sebutkan hak-hak istimewa apa yang dimiliki bangsa Israel (9:4-5)
5. Apakah semua orang Yahudi benar dengan Allah? Mengapa atau mengapa tidak (9:6)?
6. Jika manusia dipaksa mengerjakan kehendak Allah apakah secara moral ia bertanggung jawab?
7. Bagaimana "kemurahan" adalah kunci dari pradestinasi (lih. 15,16,18,23; 11:30-32)?

# ROMA 10

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Israel dan Injil | Israel Perlu Injil | Kebenaran Sejati adalah oleh Iman | Israel dan Injil | Israel Gagal untuk Melihat Bahwa Tuhanlah Yang Kudus |
| 9:30-10:4 | | 9:30-10:4 | 9:30-10:4 | |
| | 10:1-13 | | | 10:1-4 |
| Keselamatan bagi Semua | | | Keselamatan adalah bagi Semua | |
| 10:5-13 | | 10:5-13 | 10:5-13 | 10:5-13 |
| | Israel Menolak Injil | Israel Bertanggung Jawab atas Kegagalannya | | Kesaksian Musa |
| 10:14-21 | 10:14-21 | 10:14-17 | 10:14-17 | 10:14-17 |
| | | 10:18-21 | 10:18-21 | 10:18-21 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

**WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL**

A. Pasal 10 berfokus pada kesempatan Israel untuk menanggapi penawaran keselamatan yang sangat berkemurahan dari YHWH. Pasal 9 mendiskusikan pilihan Allah pada orang Yahudi

dengan maksud memilih dunia namun orang Yahudi menolak untuk memegang pilihanNya (yaitu, ketaatan perjanjian)

B. Paulus sedang melanjutkan penggunaan PL untuk mengemukakan pendapatnya bagi Injil. Ini adalah ciri-ciri khotbah para rasul dalam Kisah Para Rasul. Yang dikenal sebagai *kerygma* (yaitu, apa yang diproklamirkan). Lihat Topik Khusus: *Kerygma* pada 1:2

C. Kebenaran Inti dari 9:30-10:4 adalah:
   1. Orang bukan Yahudi mendapatkan kebenaran Allah melalui iman dalam Kristus.
   2. Orang Yahudi tidak memiliki kebenaran Allah karena ketiadaan iman dalam Kristus.
   3. Hukum Taurat tidak bisa memberikan kebenaran. Kebenaran adalah anugerah Allah melalui iman dalam Kristus dan tidak bisa diperoleh berdasarkan prestasi manusia (lih. 3:21-31)

D. Bruce Corley dan Curtis Vaughan dalam *Suatu Komentari Panduan Belajar, Kitab Roma*, terbitan Zondervan, hal. 115-116, mempunyai garis besar yang sangat membantu mengenai dosa orang Yahudi
   1. kesombongan agamawi, 10:2a
   2. kebutaan rohani, 10:2b, 3a
   3. kebenaran diri sendiri, 10:3b
   4. kekeras kepalaan yang tak mau tunduk, 10:4a

   Saya juga menyukai kalimat kesimpulan pada akhir pasal 9 mengenai pasal 10,
   "Pemilihan terjadi dalam khotbah mengenai salib (lih. I Tes 1:4-10), yang menerangkan bagaimana pembelaan yang klasik terhadap kedaulatan Illahi (9:6-29) dapat diikuti dengan bagian penginjilan yang terbesar dari surat-surat Paulus (10:1-21). Mandat tertinggi untuk memberitakan Injil adalah pengetahuan bahwa, dengan mengerjakan hal itu, Allah adalah setia melaksanakan tujuan pemilihanNya dalam Kristus" (hal. 114).

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 10:1-4**

**1 Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Tuhan ialah, supaya mereka diselamatkan. 2 Sebab aku dapat memberi kesaksian tentang mereka, bahwa mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah, tetapi tanpa pengertian yang benar. 3 Sebab, oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah. 4 Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya.**

**10:1 "Saudara-saudara"** Kata ini sering dipakai paulus untuk mengantar suatu pokok bahasan baru (lih. 1:13; 7:1,4; 8:12).

❑ **"keinginan hatiku dan doaku kepada Tuhan ialah, supaya mereka diselamatkan"** Paulus percaya orang Yahudi bisa diselamatkan dan bahwa doanya bagi mereka bermanfaat. Ini adalah pernyataan yang mengejutkan kebalikan dari pradestinasi! Lihat Topik Khusus: Doa Syafaat pada 9:3.

Ada variasi naskah Yunani untuk “supaya mereka”. Textus Receptus menggantinya dengan “bagi Israel”. Namun demikian, bukti-bukti naskah kuno lebih condong pada “supaya mereka” (MSS P[46], א *, B, C, D*, F, G ). UBS[4] memberinya tingkatan “A” (pasti).

**10:2 “mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah”** Kesungguhan dan antusiasme tidaklah cukup (lih. ay 3-4). Paulus mengetahui dengan baik hal ini (lih. Kis 9:1; Gal 1:14; Flp 3:6)!

**10:2-3 “tetapi tanpa pengertian yang benar. Sebab, oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah”** kata “mengenal” (ay 2, *epiginōskō*) dapat berfungsi dalam dua cara: (1) orang Yahudi tidak bisa memahami injil yang cuma-cuma (pengertian Yunani dari “mengenal”); atau (2) orang Yahudi tidak memiliki hubungan iman dengan Allah (pengertian Ibrani dari “mengenal”, lih. Kej 4:1; Yer 1:5). Orang Yahudi tidak mengabaikan kebutuhan akan tanggapan pada Allah (ay 16,18,19), namun mereka menggantikan iman dengan prestatsi manusia, yang membawa pada kesombongan, keangkuhan, dan eksklusifisme (ay 3a)!

**10:3 “kebenaran Allah”** Dalam konteks pasal 9-11 frasa ini dihubungkan dengan status benar yang dianugerahkan Allah (Roma 4) di hadapanNya berdasarkan semata-mata atas kemurahanNya, karya paripurna Kristus, dan dorongan Roh Kudus dan pertobatan manusia berdosa, tanggapan iman dan ketaatan yang berkelanjutan serta ketekunan.

Seseorang dapat dengan pasti memahami bagaimana orang Yahudi salah paham akan kebenaran Allah. PL menekankan ketaatan akan Hukum Taurat. (lih. Ul 4:28-6:3,17,24-25). Apa yang gagal untuk mereka akui adalah diperlukannya keseimbangan antara iman dan pertobatan (lih. Ul 5:29-30; 6:5). Ulangan secara jelas menegaskan bahwa Allah bertindak atas nama Israel bukan karena kebenaran mereka, namun karena sifatNya (lih. 9:6,7,13,24,27; 10:12-22; Yeh 36:22-38). Bahkan orang kanaan tidak disingkirkan karena kebenaran Israel, namun karena dosa mereka (lih. 9:4-6; Kej 15:16). Lihat Topik Khusus pada 1:17.

- **“mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah”** KATA KERJAnya adalah suatu AORIST PASSIVE INDICATIVE, namun diterjemahkan sebagai suatu MIDDLE VOICE (lih TEV). Fungsi MIDDLE VOICE diambil alih oleh PASSIVE VOICE dalam bahasa Yunani Koine. Konteks menjadi faktor penentu.

Secara hurufiah ini berarti “menyerahkan diri” yang merupakan suatu istilah kemiliteran untuk rantai komando. Orang Yahudi mencoba untuk mengupayakan kebenaran Allah, namun kebenaran itu adalah suatu anugerah (lih. 3:24; 5:15; 6:23; Ef 2:8-9). Paulus melihat kebenaran ini dengan jelas di perjalanan ke Damaskus.

**TOPIK KHUSUS: PENYERAHAN (*HUPOTASSŌ*)**

Septuaginta menggunakan istilah ini untuk menterjemahkan sepuluh kata Ibrani yang berbeda. Dasar arti dalam PL nya adalah “memerintah” atau “hak komando”. Ini diambil dalam LXX.

1. perintah Allah (lih. Im 10:1; Yun 2:1; 4:6-8)
2. perintah Musa (lih. Kel 36:6; Ul 27:1)
3. perintah raja-raja (lih. II Taw 31:13)

Dalam PB pengertian ini berlanjut sebagaimana dalam Kis 10:48, di mana seorang Rasul memberikan perintah-perintah. Namun demikian, konotasi baru dikembangkan dalam PB.

1. suatu aspek kesukarelaan berkembang (seringkali merupakan MIDDLE VOICE)

2. tindakan pembatasan diri ini dapat dilihat dalam Yesus yang menyerahkan diri pada Bapa (lih. Lukas 2:51)
3. orang percaya menyerah pada aspek-aspek budaya sehingga injil tidak tercemar.
   a. all believers (cf. Eph. 5:21)
   b. believing wives (cf. Col. 3:18; Eph. 5:22-24; Titus 2:5; I Pet. 3:1)
   c. believers to pagan governments (cf. Rom. 13:1-7; I Pet. 2:13)

Orang percaya bertindak dengan dorongan motif kasih, bagi Allah, bagi Kristus, bagi Kerajaan, bagi kebaikan orang lain.

Seperti *agapaō* gereja mengisi istilah ini dengan arti yang baru berdasarkan kebutuhan dari Kerajaan dan kebutuhan sesama. Istilah ini mengandung arti keluhuran budi yang tidak mementingkan diri sendiri, tidak berdasar atas suatu perintah, tetapi atas hubungan yang baru dengan Allah yang rela mengorbankan diriNya dan Mesias. Orang percaya mentaati dan menyerahkan diri untuk kebaikan semua dan berkat bagi keluarga Allah.

**10:4**
**NASB, NKJV,**
**NRSV "Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat"**
**TEV "Sebab Kristus telah mengakhiri Hukum Turat"**
**JB "tetapi sekarang hukum telah berakhir dengan Kristus"**

Pernyataan ini sejalan dengan Mat 5:17-48. Maksud, sasaran atau akhir dari Hukum Taurat bukanlah keselamatan, namun perasaan bersalah, dan maksud tersebut berlanjut (lih. Gal 3:24-25). Naskah klasik PB pada pokok ini adalah Gal 3:1-29.

Ketika mendiskusikan pokok ini. Konteks sangatlah menentukan. Paulus menggunakan PL dalam beberapa cara berbeda. Ketika mendiskusikan kehidupan keKristenan, PL adalah perwahyuan Allah (lih. Rom 15:4; I Kor 10:6,11), tetapi waktu mendiskusikan keselamatan PL tidak berlaku dan telah berlalu (lih. Ibr 8:13). Hal ini karena hukum merupakan penggambaran bagi jaman lama. Injil iman dalam Yesus adalah jaman baru Roh. Jaman Hukum Taurat telah lalu. Lihat Topik Khusus: Pandangan Paulus tentang Hukum Taurat Musa pada13:9.

❑
**NASB, NKJV "sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya"**
**NRSV "sehingga ada kebenaran bagi setiap orang yang percaya"**
**TEV "sehingga setiap orang yang percaya dibenarkan dengan Allah"**
**NJB "sehingga siapa yang beriman akan dibenarkan"**

Pasal 9-11 harus ditafsirkan bersama-sama. Tekanan pada kedaulatan Allah yang dinyatakan dengan kuat dalam pasal 9 harus dipegang dalam ketegangan dengan seruan bagi semua untuk percaya dalam pasal 10 (lih. ay 4,9,11,13; 3:22; 4:11,16).

Universalitas kasih dan rencana penebusan Allah dinyatakan dalam Kej 3:15 dan disarankan dengan kuat dalam Kej 12:3 dan Kel 19:5-6. Para nabi sering berkata tentang kasih Allah yang universal dan rencana untuk mempersatukan seluruh manusia. Kenyataan bahwa hanya ada satu Allah dan Ia menciptakan semua manusia dalam gambarNya menyediakan undangan universal kepada semua untuk diselamatkan. Namun demikian, misterinya adalah bahwa tak seorang pun dapat menanggapi tawaran ini tanpa dorongan Roh Kudus. (lih. Yoh 6:44,65). Pertanyaan lalu menjadi, "Apakah Allah menarik semua orang kepada keselamatan?" Jawabannya pasti "Ya"! (lih. Yoh 3:16; 4:42; I Yoh 2:2; 4:14; I Tim 2:4; II Pet 3:9). Paradoks yang menghantui dari dosa, kejatuhan, dan setan adalah bahwa beberapa akan berkata "Tidak". Ketika paulus berkhotbah,

beberapa orang Yahudi menanggapi, beberapa tidak; beberapa orang non yahudi menanggapi, beberapa tidak!

Kata "percaya" (*pisteuō*) diterjemahkan dengan tiga kata bahasa Inggris, "believe (percaya)," "faith (iman)," and "trust (mempercayai)." Ini adalah PRESENT TENSE, yang berbicara mengenai percaya yang berkelanjutan. Ini bukan pengetahuan suatu fakta (teologia, rinian sejarah, informasi injil) yang menerima anugerah kemurahan Allah melalui Kristus. PB adalah suatu perjanjian; Allah menyusun agenda dan memancing tanggapan yang diperlukan, namun individu harus menanggapinya dalam iman dan pertobatan mula-mula dan iman dan pertobatan yang berkelanjutan. Ketaatan dan ketekunan saangat menentukan. Keserupaan dengan Kristus dan pelayanan adalah sasarannya!

**TOPIK KHUSUS: BENTUK KATA KERJA YUNANI YANG DIGUNAKAN UNTUK KESELAMATAN**

Keselamatan bukanlah suatu hasil, namun suatu hubungan. Keselamatan tidak selesai ketika seseorang mempercayakan diri pada Kristus; namun ini justru baru awalnya! Keselamatan bukan polis asuransi kebakaran, atau tiket ke surga tetapi hidup bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus.

KESELAMATAN SEBAGAI TINDAKAN YANG TELAH SELESAI (AORIST)

- Kisah 15:11
- Roma 8:24
- II Timotius 1:9
- Titus 3:5
- Roma 13:11 (menggabungkan AORIST dengan orientasi FUTURE)

KESELAMATAN SEBAGAI STATUS KEBERADAAN (PERFECT)

- Efesus 2:5,8

KESELAMATAN SEBAGAI PROSES YANG BERKELANJUTAN (PRESENT)

- I Korintus 1:18; 15:2
- II Korintus 2:15

KESELAMATAN SEBAGAI SUATU PENYEMPURNAAN DI MASA DEPAN (FUTURE dalam BENTUK KATA KERJA atau konteks)

- Roma 5:9,10; 10:9,13
- I Korintus 3:15; 5:5
- Filipi 1:28; I Tesalonika 5:8-9
- Ibrani 1:14; 9:28
- (Disarankan dalam Matius 10:22, 24:13; Markus 13:13)

**NASKAH NASB (UPDATED): 10:5-13**

**5Sebab Musa menulis tentang kebenaran karena hukum Taurat: "Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya." 6Tetapi kebenaran karena iman berkata demikian:**

**"JANGAN KATAKAN DI DALAM HATIMU: SIAPAKAH AKAN NAIK KE SORGA?," yaitu: untuk membawa Yesus turun, [7]atau: "SIAPAKAH AKAN TURUN KE JURANG MAUT?," yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati. [8]Tetapi apakah katanya? Ini: "FIRMAN ITU DEKAT KEPADAMU, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan. [9]Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus *adalah* Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. [10]Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. [11]Karena Kitab Suci berkata: "BARANGSIAPA YANG PERCAYA KEPADA DIA, TIDAK AKAN DIPERMALUKAN." [12]Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. [13]Sebab, BARANGSIAPA YANG BERSERU KEPADA NAMA TUHAN, AKAN DISELAMATKAN.**

**10:5** Ayat ini adalah referensi tidak langsung dari Im 18:5. Janjinya adalah pasti. Bila seseorang dapat memelihara Hukum, ia akan diterima oleh Allah (lih. Luk 10:28; Gal 3:12). Masalahnya ialah bahwa Rom 3:9,10-18,19,23; 5:18; 11:32 menyatakan kenyataannya. Semua telah berdosa. Jiwa yang berdosa akan mati (lih. Kej 2:17; Ul 30:18; Yeh 18:4,20). Jalur perjanjian lama ini tertutup. Jalur ini menjadi suatu hukuman mati, suatu kutukan (lih. 7:10; Gal 3:13; Kol 2:14).

**10:6-8** Ini diilhami oleh Ul 30:11-14 dalam Septuaginta (LXX), yang dimodifikasi oleh Paulus sesuai dengan maksudnya. Naskah ini aslinya dikatakan oleh Musa yang menunjukpada Hukum Taurat, namun di sini iniditerapkan untuk inkarnasi, kematian, dan kebangkitan Yesus (lih. ay 9; Eph. 4:9-10). Maksud Paulus adalah bahwa keselamatan telah siap sedia dalam Kristus melalui iman (lih. Ul 30:15-20). Mudah, dan tersedia bagi semua, inilah yang sangat berbeda dengan Hukum Taurat Musa.

- **"Tetapi kebenaran karena iman berkata"** Paulus sebelumnya telah mempersonifikasikan "dosa" dan "anugerah", sekarang ia mempersonifikasikan "kebenaran karena iman". Yang berkata dalam kutipan PL di ay 6,7, dan 8.

- **"naik. . . turun"** Manusia tidak harus mencari Kristus; Allah telah mengirimkan Dia secara terbuka bagi semua. Pencarian oleh manusia tidak diperlukan.

- **"hati"** Hati merupakan bayangan dari diri. Lihat Topik Khusus pada 1:24

**10:9 "jika"** Ini adalah sebuah THIRD CLASS CONDITIONAL yang berarti potensi tindakan di masa depan. Ayat 9 adalah isi (*hoti*) dari berita tentang iman.

- **"mengaku"** Kata majemuk ini, *homologeō*, secara hurufiah adalah "berkata" dan "yang sama," dan berarti "menyetujui secara terbuka" (berkata dengan suara keras sehingga orang lain bisa mendengarnya). Suatu pengakuan iman yang terbuka dalam Kristus sangatlah penting (lih. Mat 10:32; Luk 12:8; Yoh 9:22; 12:42; I Tim 6:12; I Yoh 2:23; 4:15). Pengakuan terbuka dari gereja mula-mula ialah baptisan. Orang yang dibaptis akan mengakui imannya dalam Kristus dengan susunan "Aku percaya Yesus adalah Tuhan" Lihat Topik Khusus berikut ini.

**TOPIK KHUSUS: PENGAKUAN**

A. Ada dua bentuk dari akar kata Yunani yang sama yang digunakan bagi pengakuan atau pernyataan, *homolegeō* dan *exomologeō*. Kata majemuk yang digunakan Yakobus adalah dari *homo,* sama; *legō*, berbicara; dan *ex*, atas dasar. Arti dasarnya ialah mengatakan hal yang sama, setuju. Kata *ex* ditambahkan untuk menjadikannya pernyataan umum (terbuka)

B. Terjemahan bahasa Inggris dari kelompok kata ini adalah
   1. memuji
   2. menyetujui
   3. mengumumkan
   4. menyatakan
   5. mengakui

C. kelompok kata ini mempunyai penggunaan yang tampaknya berlawanan
   1. memuji (Allah)
   2. mengakui dosa

   Ini mungkin ttelah berkembang dari pengertian manusia akan kekudusan Allah dan keberdosaan mereka. Mengakui kebenaran yang satu berarti mengakui keduanya.

D. Penggunaan PB dari kelompok kata ini adalah:
   1. berjanji (lih. Mat 14:7; Kis 7:17)
   2. setuju atau mengijinkan sesuatu (lih. Yoh 1:20; Luk 22:6; Kis 24:14; Ibr 11:13)
   3. memuji (lih. Mat 11:25; Luk 10:21; Rom 14:11; 15:9)
   4. memberi persetujuan kepada
      a. seseorang (lih. Mat 10:32; Luk 12:8; Yoh 9:22; 12:42; Rom 10:9; Flp 2:11; I Yoh 2:23; Wah 3:5)
      b. suatu kebenaran (lih. Kis 23:8; II Kor 11:13; I Yoh 4:2)
   5. membuat pengumuman terbuka (pengertian hukum yang dikembangkan menjadi peneguhan agamawi, lih. Kis 24:14; I Tim 6:13)
      a. tanpa pengakuan bersalah (lih. I Tim 6:12; Ibr 10:23)
      b. dengan pengakuan bersalah (lih. Mat 3:6; Kis 19:18; Ibr 4:14; Yak 5:16; I Yoh 1:9)

❑
**NASB** **"Yesus sebagai Tuhan"**
**NKJV** **"Tuhan Yesus"**
**NRSV, TEV, JB** **"Yesus ialah Tuhan"**

Ini adalah isi teologis dari liturgy baptisan dan pengakuan iman gereja mula-mula. Penggunaan kata "Tuhan" meneguhkan ke-allah-an Yesus (lih. Yoel 2:32; Kis 2:32-33,36; Flp 2:6-11) sementara nama "Yesus" itu sendiri meneguhkan sejarah kemanusiaanNya (lih. I Yoh 4:1-6).

**TOPIK KHUSUS: NAMA TUHAN**

Ini adalah frasa PB yang umum bagi hadirat pribadi dan kuasa aktif dari Allah Tritunggal dalam gereja. Ini bukan rumusan yang gaib, namun suatu panggilan pada sifat Allah.

Frasa ini sering menunjuk pada Yesus sebagai Tuhan (lih. Flp 2:11)
1. pada pengakuan iman seseorang dalam Yesus pada saat baptisan (lih. Rom 10:9-13; Kis 2:38; 8:12,16; 10:48; 19:5; 22:16; I Kor 1:13,15; Yak 2:7)
2. pada saat pengusiran setan (lih. Mat 7:22; Mar 9:38; Luk 9:49; 10:17; Kis 19:13)
3. pada suatu penyembuhan (lih. Kis 3:6,16; 4:10; 9:34; Yak 5:14)

4. tindakan pelayanan (lih. Mat 10:42; 18:5; Luk 9:48)
5. pada saat pendisiplinan gereja (lih. Mat 18:15-20)
6. selama berkhotbah kepada orang bukan Yahudi (lih. Luk 24:47; Kis 9:15; 15:17; Rom 1:5)
7. dalam doa (lih. Yoh 14:13-14; 15:2,16; 16:23; I Kor 1:2)
8. sebuah cara mereferensikan keKristenan (lih. Kis 26:9; I Kor 1:10; II Tim 2:19; Yak 2:7; I Pet 4:14)

Apapun yang kita kerjakan sebagai pemberita, pelayan, penolong, penyembuh, pengusir setan, dll, kita kerjakan dalam sifatNya, kuasaNya, ketetapanNya—dalam namaNya!

**"percaya dalam hatimu"** Frasa ini paralel dengan mengaku, yaitu memberikan aspek kembar iman. Kata alkitab "percaya" (*pistis*) mencakup (1) kepercayaan pribadi (Ibrani), (2) sifat intelektual (Yunani), dan (3) komitmen sukarela yang berkelanjutan (lih. Ul 30:20).

Kata "hati" digunakan dalam pengertian PLnya yaitu keseluruhan manusia. Paulus menyebut "mulut" dan "hati" dalam konteks ini karena kutipannya dari Ul 30:14 yang dikutip di ay 8. Ini tidak berarti untuk menetapkan suatu peraturan yang singkat jelas yaitu orang harus berdoa denga suara keras untuk bisa diselamatkan.

**10:10 "dibenarkan"** Sasaran Allah bagi setiap orang percaya bukan hanya surga satu hari nanti, namun keserupaan dengan Kristus sekarang! Suatu bagian lain yang kuat mengenai pradestinasi, Ef 1:3-14, secara kuat meneguhkan kebenaran ini dalah ay 4. Orang percaya dipilih untuk menjadi kudus dan tak bercela! Pemilihan tidak hanya suatu doktrin, melainkan suatu gaya hidup (lih. Ul 30:15-20).

Ayat 10 mencerminkan dua kali lipat penekanan dari Amanat Agung (lih. Mat 28:19-20), keselamatan (mendapatkan murid) dan kebenaran (ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu). Kesimbangan yang sama didapati dalam Ef 2:8-9 (Keselamatan yang cuma-cuma oleh anugerah Allah melalui Kristus) dan suatu seruan kepada "perbuatan baik" dalam Ef 2:10. Suatu umat dalam gambarNya sendiri selalu merupakan kerinduan Allah.

**10:11** Ini adalah kutipan dari Yes 28:16 yang kepadanya Paulus menambahkan kata "siapapun". Dalam Yesaya ini menunjuk pada iman dalam Mesias, batu penjuru Allah (lih. 9:32-33). Sebagaimana Roma 9 mengagungkan kedaulatan Allah, pasal 10 mengagungkan kebutuhan bagi tiap individu, siapaun dan semuanya, untuk menanggapi Kristus. Penawaran universal ini nampak jelas dalam "setiap orang" dari ay 4 dan "barang siapa" dari ay 11,13 dan "semua" dari ay 12 (dua kali)! Inilah keseimbangan teologis dari tekanan pemilihan (pradestinasi) di pasal 9.

❑ **"percaya kepadaNya"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE dengan KATA DEPAN *epi* (lih. 4:24; 9:33; I Tim 1:16). Percaya tidak hanya merupakan tanggapan mula-mula, tetapi suatu persyaratan yang terus-menerus bagi keselamatan! Bukanlah hanya suatu teologia yang benar (kebenaran injil) yang menyelamatkan, namun hubungan pribadi (pribadi injil) yang menghasilkan suatu gaya hidup yang saleh (kehidpan injil). Hati-hati dengan faham mudah percaya yang memisahkan kebenaran dan kehidupan. Suatu iman yang menyelamatkan adalah iman yang gigih dan berubah! Kehidupan kekal mempunyai sifat-sifat yang bisa dilihat! Lihat Topik Khusus: Orang-orang percaya pada 4:5.

❑

**NASB, TEV "tak akan kecewa"**
**NKJV, NRSV "tidak akan dipermalukan"**
**JB "tak akan memiliki alasan untuk malu"**

Mereka yang mempercayakan diri ("percaya") dalam Kristus tidak akan ditolak. Ini adalah kutipan dari Yes 28:16, yang adalah ayat kunci dala penyajian Paulus dalam 9:33.

**10:12 "sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani"** ini adalah tulang punggung dari Perjanjian Baru (lih. Rom 3:22,29; Gal 3:28; Eph 2:11-3:13; Col 3:11). Allah yang Esa itu telah menebus ciptaanNya yang terhilang melalui tindakanNya sendiri. Ia merindukan semua manusia yang diciptakan menurut gambarNya untuk datang kepadaNya dan menjadi seperti Dia! Semua boleh datang kepadaNya!

Sifat universal injil ("semua" digunakan dua kali dalam ay 12) dibagi dalam dua cara: (1) tak ada perbedaan antara Yahudi dan bukan Yahudi; semua terhilang (lih. 3:9,19,22-23; 11:32) dan (2) tak ada perbedaan antara Yahudi dan bukan Yahudi; semua bisa diselamatkan. Injil menghilangkan semua batasan manusia (lih. Yoel 2:28-29; I Kor 12:13; Gal 3:28; Kol 3:11), setidaknya dalam bidang keselamatan.

❑ **"kaya"** ketika Paulus memikirkan anugerah Allah dalam Kristus, ia sering menggunakan kata "kaya" (lih. 2:4; 9:23; 11:12[dua kali],33; I Kor 1:5; II Kor 8:9; Ef 1:7,18; 2:7; 3:8,16; Flp 4:19; Kol 1:27; 2:2).

**10:13** Kutipan dari Yoel 2:32 yang terkenal ini memiliki dua penekanan dalam penggunaannya oleh Paulus (1) dalam Yoel nama YHWH digunakan, Paulus dalam Roma dan Petrus dalam Kis 2:21 menggantikannya dengan nama Yesus (juga perhatikan Yoh 12:41 dan Yes 6:9-10; Flp 2:9 dan Yes 45:22-25; Rom 9:33 dan Yes 8:13-14); dan (2) dalam Yoel "selamat" diterapkan pada pembebasan jasmaniah, dalam Roma ini menunjuk pada pengampunan rohani dan keselamatan kekal.

Konsep PL dari "memanggil nama" menunjuk pada pengakuan iman terbuka dalam suatu kerangka penyembahan. Konsep yang sama ini telihat dalam Kis 7:59; 9:14,21; 22:16; I Kor 1:2; II Tim 2:22. Lihat Topik Khusus: Dipanggil pada 1:6.

**TOPIK KHUSUS: YESUS ORANG NAZARET**

Ada beberapa istilah Yunani yang berbeda yang digunakan dalam PB untuk secara tepat menunjuk pada Yesus.

A. Istilah-istilah PB
  1. Nazaret – kota di Galilea (lih. Luk 1:26; 2:4,39,51; 4:16; Kis 10:38). Kota ini tidak disebutkan dalam sumber-sumber di jamannya, namun ditemukan dalam prasasti-prasasti dikemudian hari.
     Bagi Yesus lahir di Nazaret bukanlah suatu kelebihan (cf. John 1:46). Tanda di atas salib Yesus yang mengikut sertakan nama tempat ini adalah tanda kejijikan Yahudi.
  2. *Nazarēnos* – nampaknya juga menunjuk pada suatu lokasi geografis (lih. Luk 4:34; 24:19).
  3. *Nazōraios* – mungkin menunjuk pada suatu kota, tetapi bisa juga suatu permainan dari istilah ke-Mesias-an Ibrani "Carang" (*netzer*, lih. Yes 4:2; 11:1; 53:2; Yer 23:5; 33:15; Zak 3:8; 6:12). Lukas menggunakan hal ini tentang Yesus dalam 18:37 dan Kis 2:22; 3:6; 4:10; 6:14; 22:8; 24:5; 26:9.

B. Penggunaan kesejarahan di luar PB. Penunjukan ini mempunyai penggunaan-penggunaan histories lainnya.
   1. menjelaskan suatu kelompok heretis Yahudi (pra-Kristen).
   2. digunakan dalam lingkungan Yahudi untuk menjelaskan orang yang percaya pada Kristus (lih. Kis 24:5,14; 28:22).
   3. menjadi istilah yang lazim untuk menjelaskan tentang orang percaya dalam gereja-gereja Syria (Aram). "Kristen" digunakan dalam gereja Yunani untuk menunjuk pada orang-orang percaya.
   4. Kadang-kadang setelah kejatuhan Yerusalem, orang Farisi mengorganisir diri kembali di Jamnia dan menghasut terjadinya pemisahan resmi antara sinagoga dan gereja. Sebuah contoh dari jenis rumusan kutukan melawan orang Kristen ditemukan dalam "Ke Delapan Belas Berkat" dari *Berakoth* 28b-29a, yang menyebut orang percaya sebagai "Nasrani."

      > "Kiranya kaum Nasrani and heretik lenyap sekejap mata; mereka harus dihapuskan dari kitab kehidupan dan tidak dituliskan bersama dengan orang yang setia."

C. Pendapat Penulis

   Saya terkejut dengan banyaknya ejaan dari kata tersebut, walaupun saya tahu ini bukan barang baru di PL sebagaimana "Yosua" memeiliki beberapa ejaan dalam bahasa Ibrani. Namun, karena (1) kedekatan hubungan dengan istilah ke-Mesias-an "Carang"; (2) digabungkan dengan konotasi negatif; (3) sedikit atau tidak adanya keterangan pada jamannya mengenai kota Nazaret di Galilea menyebabkan saya untuk tetap merasa tidak pasti arti tepatnya kata tersebutr; dan (4) kata ini datang dari mulut iblis dalam suatu pengertian eskatologis (yaitu, "Apakah Engkau datang untuk membinasakan kami?").

Untuk kepustakaan yang penuh dari pelajaran kelompok kata ini berdasarkan keahlian lihat Colin Brown (penyunting), *Kamus International Baru dari Teologia Perjanjian Baru*, vol. 2, hal. 346.

**NASKAH NASB (UPDATED): 10:14-15**

**[14]Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? [15]Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "BETAPA INDAHNYA KEDATANGAN MEREKA YANG MEMBAWA KABAR BAIK!"**

**10:14-15** Ada serentetan pertanyaan yang diikuti kutipan PL yang berpendapat bahwa Israel tidak pernah menanggapi berita atau utusan-utusan YHWH (lih. Nehemia 9; Kis 7). Allah mengirimkan utusanNya (nabi-nabi, rasl-rasul, pendeta-pendeta, guru-guru, dan para penginjil). Utusan-utusan ini adalah berkat Allah bagi dunia yang membutuhkan. Sebagaimana Allah dengan penuh anugerah mengirimkan utusan injil, pendenganrnya harus menanggapi dengan sepantasnya berita yang mereka bawa. Paulus menutup pemikiran ini dengan kutipan dari Yes 52:7. Paulus memperluas ayat PLnya untuk menunjuk pada pemberita-pemberita injil.

Iman yang menyelamatkan memiliki beberapa elemen (1) suatu berita untu dipercayai; (2) seseorang untuk diterima; (3) tanggapan iman dan pertobatan mula-mula dan terus berkelanjutan; (4) hidup yang taat; dan (5) ketekunan (lihat catatan pada 1:5).

**10:15** Ini adalah amanat agung dari Roma. Keselamatan datang oleh mendenganr injil dan menerima injil. Pemberita-pemberita diutus sehingga "semua" bisa diselamatkan!

**NASKAH NASB (UPDATED): 10:16-17**
**[16]Tetapi tidak semua orang telah menerima kabar baik itu. Yesaya sendiri berkata: "TUHAN, SIAPAKAH YANG PERCAYA KEPADA PEMBERITAAN KAMI?" [17]Jadi, iman *timbul* dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.**

**10:16** Lagi Paulus menggunakan pernyataan profetik PL yang aslinya menunjuk pada berita YHWH kepada Israel untuk menunjuk pada injil Yesus Sang Mesias. Sebagaimana orang Yahudi PL menolak berita Allah, demikian orang Yahudi di jaman Paulus menolaknya juga. Ini adalah sebuah kutipan dari Yes 53:1 namun juga secara teologis berkaitan dengan penolakan Israel terhadap berita Allah dalam Yes 6:9-13.

**10:17** Injil adalah pertama sebuah berita (lih. Gal 3:2). Namun berita tersebut menjadi firman pribadi "firman Kristus" (lih. Kol 3:15-16).

- **"firman Kristus"** Karena konteksnya ini harus menunjuk pada berita tentang Kristus yang dikhotbahkan. Pemberitaan Injil adalah cara Allah untuk menyampaikan penawaranNya dalam Kristus kepada dunia.

Ada variasi naskah kuno Yunani di titik ini: (1) MSS $P^{46}$, $א^{*}$, B, C, $D^{*}$ memiliki "firman Kristus" sementara (2) MSS $א^{c}$, A, $D^{c}$, K, P memiliki "firman Allah". Yang pertama adalah yang paling tidak lazim (lih. Kol 3:16) dan, oleh karena itu, kemungkinan adalah aslinya (Ini adalah salah satu isi dasar dari kritik kenaskahan) $UBS^4$ memberikan kepadanya tingkatan "A" (pasti). Inilah satu satunya tempat lain dari kemunculanya di PB. Yang kedua, "firman Allah", muncul beberapa kali (lih. Luk 3:2; Yoh 3:34; Ef 6:17; Ibr 6:5 dan 11:3).

**NASKAH NASB (UPDATED): 10:18-21**
**[18]Tetapi aku bertanya: Adakah mereka tidak mendengarnya? Memang mereka telah mendengarnya: "SUARA MEREKA SAMPAI KE SELURUH DUNIA, DAN PERKATAAN MEREKA SAMPAI KE UJUNG BUMI." [19]Tetapi aku bertanya: Adakah Israel menanggapnya? Pertama-tama Musa berkata: "AKU MENJADIKAN KAMU CEMBURU TERHADAP ORANG-ORANG YANG BUKAN UMAT DAN MEMBANGKITKAN AMARAHMU TERHADAP BANGSA YANG BEBAL." [20]Dan dengan berani Yesaya mengatakan: "AKU TELAH BERKENAN DITEMUKAN MEREKA YANG TIDAK MENCARI AKU, AKU TELAH MENAMPAKKAN DIRI KEPADA MEREKA YANG TIDAK MENANYAKAN AKU." [21]Tetapi tentang Israel ia berkata: "SEPANJANG HARI AKU TELAH MENGULURKAN TANGAN-KU KEPADA BANGSA YANG TIDAK TAAT DAN YANG MEMBANTAH."**

**10:18** Ayat ini menegaskan bahwa kebanyakan orang Yahudi telah mendengar berita dan mereka bertanggung jawab atas penolakan mereka atasnya. (sebiah frasa Yunani DOUBLE NEGATIVE yang tegas). Masalahnya bukan kelalaian, tapi ketidak-percayaan!

Paulus mengutip Maz 19:4. Dalam Mazmur ini ayat 1-6 menunjuk pada perwahyuan alam, yang adalah Allah yang berbicara melalui ciptaanNya (lih. Roma 1-2). Paulus merubah (1) saksi universal

("kedalam seluruh dunia") dan (2) cara menyalurkan berrita dari kebisuan ciptaan kepada pemberita-pemberita injil, (rasul, nabi, penginjil, gembala, dan guru, lih. Ef 4:11), yang menunjuk pada perwahyuan khusus (lih. Maz 19:8-14). Pemikiran utamanya ialah bahwa berita injil telah dinyatakan pada dunia yang dikenal pada jaman Paulus. (dunia Yunani Romawi). Paulus sedang menggunakan hermeneutik kerabian; ia menggantikan konteks PL yang asli untuk tujuan polemik dan teologianya. Haruslah dinyatakan secara jelas, bahwa penggunaan Paulus akanPL, seperti rasul yang lain, adalah dipimpin secara khusus oleh Roh Kudus. (lih. II Pet 1:20-21). Orang percaya sekarang, dibawah terang dari Roh Kudus, tidak bisa meniru metode interpretatif dari para penulis PB.

**10:19-20** Orang Yahudi telah mendengar berita, bahkan dari Musa. Orang Yahudi mendengar dan mampu mengerti berita iman yang mencakup semua tentang menjadi benar dengan Allah.

Dalam ayat-ayat ini, Allah berbicara kepada umat perjanjianNya mengenai pencakupan orang bukan Yahudi. Ini dilakukan dengan cara mengambil kutipan dari Ul 32:21 dalam ay 19 dan Yes 65:1-2 dalam ay 20-21. Pencakupan orang bukan Yahudi yang mengejutkan ini dimaksudkan untuk mendorong orang Yahudi kepada iman (lih. 11:11,14).

**10:21** Pernyataan ini adalah kutipan dari Septuaginta dari Yes 65:2 mengenai penolakan umat perjanjian terhadap YHWH (lih. Yes 65:1-7). Allah setia; Israel tidak setia. Ketidak setiaan mereka membawa kepada penghakiman sementara pada bangsa tersebut termasuk juga pribadi-pribadi di masa lalu, sedangkan penolakan mereka akan kebenaran Allah melalui Kristus akan membawa mereka pada penghukuman kekal!

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Jika pilihan Allah sangat menentukan mengapa Paulus berdoa bagi Israel dalam 10:1? Mengapa 10:9-13 sedemikian tegas dalam hal keperluan dar tanggapan manusia?
2. Apa arti ay 4? "Apakah Kristus mengakhiri Hukum?
3. Sebutkan elemen-elem yang terlibat dalam kepercayaan dalam 10:9-10.
4. Mengapa Paulus sedemikian sering mengutip PL? Bagaimana hubungan hal ini terutama dengan gereja orang bukan Yahudi di Roma?
5. Bagaimana ayat 11-13 berhubungan dengan pasal 9
6. Bagaimana ayat 14-15 berhubungan dengan pengabaran injil ke dunia.
7. Bagaimana kehendak bebas manusia ditunjukkan sebagai bagian dari keselamatan manusia dalam pasal 10?

# ROMA 11

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Sisa-sisa Israel | Penolakan Israel tidaklah Menyeluruh | Penolakan Israel Bukan yang Terakhir | Kemurahan Allah atas Israel | Sisa-sisa Israel |
| 11:1-10 | 11:1-10 | 11:1-10 | 11:1-6 | 11:1-10 |
| | | | 11:7-10 | |
| Keselamatan Orang Bukan Yahudi | Penolakan Israel Bukan yang Terakhir | | | Orang Yahudi akan Dipulihkan di Kemudian Hari |
| 11:11-12 | 11:11-36 | 11:11-12 | 11:11-12 | 11:11-15 |
| | | | Keselamatan Orang Bukan Yahudi | |
| 11:13-16 | | 11:13-16 | 11:13-15 | Orang Yahudi masih merupakan Bangsa Pilihan |
| | | Penggambaran Pohon Zaitun | 11:16-18 | 11:16-24 |
| 11:17-24 | | 11:17-24 | | |
| | | | 11:19-24 | |
| Pemulihan Israel | | Seluruh Israel akan Diselamatkan | Kemurahan Allah terhadap Semua | Pertobatan Orang Yahudi |
| 11:25-32 | | 11:25-32 | 11:25-32 | 11:25-27 |
| | | | | 11:28-29 |
| | | | | 11:30-32 |
| | | | Puji bagi Allah | Pujian pada Kemurahan dan Hikmat Allah |
| 11:33-36 | | 11:33-36 | 11:33-36 | 11:33-36 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

## WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL

A. Pasal 11 melanjutkan hubungan yang bersifat paradoks antara pemilihan dan injil. Pemilihan di PL adalah untuk pelayanan, sementara pemilihan dalam PB adalah untuk keselamatan (periksa konkordansi anda!). Dalam satu pengertian, orang percaya dipanggil untuk menjadi keluarga Allah (PB) dan hamba-hambaNya (PL). Pemilihan mencakup secara bersama dan secara pribadi, positif dan negatif (Yakub/Israel-Esau/Edom; Musa/Firaun). Pada akhirnya ketegangan ini bukanhanya antara kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia, namun dalam sifat-sifat Allah sendiri. Pasal 9-11 menekankan lagi dan lagi kemurahan Allah dan pemberontakan dari manisia yang telah jatuh. Allah setia, manusia tidak setia.

   Pemilihan bukankah sebuah doktrin untuk menyingkirkan beberapa orang, namun adalah landasan pengharapan, keamanan dan keyakinan bagi mereka yang telah menanggapi janji-janji dan Anak dari Allah Sang pembuat perjanjian.

B. Dalam pasal 9 Paulus menegaskan kedaulatan dan kebebasan Allah. Bahkan dalam hubungan perjanjian, Allah tetap merdeka. Dalam pasal 10 Paulus menegaskan bahwa orang Yahudi merdeka untuk menerima atau menolak janji-janji dan perjanjian Allah. Karena terbukti tidak setia dan menolak janji-janji dan perjanjian Allah, mereka, dalam suatu pengertian, ditolak oleh Allah. Namun demikian dalam pasal 11 Paulus akan menegaskan kesetiaan Allah, bahkan dihadapan ketidak setiaan Israel (lih. Ulangan 8)

C. Di masa lalu, sebagaimana saat ini, sisa-sisa orang Yahudi percaya dan menjalankan iman dalam Mesias yang dari Allah. Paulus sendiri adalah contoh untuk hal ini. Penolakan dari beberapa orang-orang Yahudi yang tidak percaya mengijinkan pencakupan dari orang-orang bukan Yahudi yang percaya. Pencakupan orang-orang bukan Yahudi ini akan menghasilkan (1) umat Allah yang lengkap, atau (2) penuhnya jumlah umat pilihan Allah, baik Yahudi maupun bukan Yahudi. Pencakupan orang bukan Yahudi akan mendorong Israel untuk mempercayakan diri pada Mesias yang dari Allah, yaitu Yesus.

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 11:1-6**

**[1]Maka aku bertanya: Adakah Allah mungkin telah menolak umat-Nya? Sekali-kali tidak! Karena aku sendiripun orang Israel, dari keturunan Abraham, dari suku Benyamin. [2]Allah tidak menolak umat-Nya yang dipilih-Nya. Ataukah kamu tidak tahu, apa yang dikatakan Kitab Suci tentang Elia, waktu ia mengadukan Israel kepada Allah: [3]"Tuhan, nabi-nabi-Mu**

**telah mereka bunuh, mezbah-mezbah-Mu telah mereka runtuhkan; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup dan mereka ingin mencabut nyawaku." [4]Tetapi bagaimanakah firman Allah kepadanya? "Aku masih meninggalkan tujuh ribu orang bagi-Ku, yang tidak pernah sujud menyembah Baal." [5]Demikian juga pada waktu ini ada tinggal suatu sisa, menurut pilihan kasih karunia. [6]Tetapi jika hal itu terjadi karena kasih karunia, maka bukan lagi karena perbuatan, sebab jika tidak demikian, maka kasih karunia itu bukan lagi kasih karunia. [7]Jadi bagaimana? Israel tidak memperoleh apa yang dikejarnya, tetapi orang-orang yang terpilih telah memperolehnya. Dan orang-orang yang lain telah tegar hatinya,**

**11:1 "Adakah Allah mungkin telah menolak umat-Nya"** Pertanyaan ini mengharapkan jawaban "tidak". Paulus menjawab pertanyaan ini dalam ay 1b-10. Bagian ini harus berkaitan dengan argument Paulus terdahulu. Pasal 9-11 membentuk sebuah unit tulisan, argument yang berkelanjutan.

Menarik untuk dicatat bahwa naskah papirus Yunani awal $P^{46}$ dan naskah berhuruf besar F dan G menuliskan "warisan" bukannya "umat," yang mungkin berasal dari LXX dari Maz 94:14.

- **"Sekali-kali tidak"** Ini adalah cara Paulus yang khas dalam menolak pertanyaan-pertanyaan dari si penyanggah hipotetis (diatribe, lih. 3:4,6,31; 6:2,15; 7:7,13; 9:14; 11:1,11).

- **"aku sendiripun orang Israel"** Paulus menggunakan dirinya sendiri untuk membuktikan keberadaan sisa-sisa orang Yahudi yang percaya. Untuk menguatkan lebih lanjut latar belakang Yahudi dari Paulus lihat Flp 3:5.

- **11:2 "Allah tidak menolak umatNya"** Ini mungkin dijiwai oleh Maz 94:14 (lih. Ul 31:6; I Sam 12:22; I Raj 6:13; Rat 3:31-32). Ini adalah jawaban yang khusus bagi pertanyaan dari ay 1.

- **"yang dipilihNya"** Ini adalah referensi yang nyata dari pemilihan Allah akan Israel. Lihat catatan pada 8:29. Ini membawa kembali argument kepada pasal 9, sebagaimana juga ay 4-6. Kuncinya bukanlah prestasi Israel, namun pilihan Allah. Allah setia pada janjiNya karena sifatNya, bukan karena prestasi Israel (lih. Yeh 36:22-32).

- **"dikatakan Kitab Suci"** Ini adalah referensi yang menerangkan tentang larinya Elia dari Izebel dalam I Raj 19:10, yang dikutip dalam ay 3.

**11:4 "Aku MASIH MENINGGALKAN TUJUH RIBU ORANG bagi-Ku."** "Bagiku" tidak terdapat dalam I Raj 19:18 dari naskah Ibrani Masoretik (NM). (Paulus tidak mengutip NM atau LXX), namun ini ditambahkan Paulus untuk menekankan pilihan Allah. Sisa-sisa Yahudi yang setia dari I Raj 19:18 dipandang dari sudut pilihan Allah, bukan karena penolakan mereka akan penyembahan Baal.

Pendapat Paulus di sini adalah bahwa bahkan di antara orang Israel di jaman Elia yang tidak percaya dan menyembah berhala pun, tetap masih ada sekelompok kecil orang percaya. Dalam jaman Paulus ada juga sisa-sia orang Yahudi yang percaya. Di setiap jaman beberapa orang Yahudi telah menanggapi dengan iman dan bukan dengan upaya sendiri. Paulus menegaskan bahwa orang-orang Yahudi yang percaya ini dikuatkan oleh kemurahan dan anugerah Allah (vv. 5-6).

❑ **"(kepada) Baal"** Ini adalah sebuah FEMININE ARTICLE dengan sebuah KATA BENDA MASCULINE. In adalah karena orang Yahudi secara reguler menyisipkan huruf hidup dari kata Ibrani FEMININE "malu" (*bosheth*) kedalam konsonan dari nama-nama dewa kafir untuk mengolok-olok mereka.

**11:5-6** Ini adalah ayat-ayat kunci. Ayat-ayat ini menghubungkan tindakan Allah di masa lalu dalam PL dengan situasi saat ini. Penghubungnya adalah pemilihan oleh Allah atas dasar kemurahan (lih. 9:15,16,18; 11:30,31,32). Anugerah Allah adalah prioritas, namun iman manusia adalah keharusan (lih. Mar 1:15; Kis 3:16,19; 20:21), namun demikian, sama sekali tidak berdasar pada prestasi manusia (lih. Ef 2:8-9; II Tim 1:9; Ti 3:5). Kebenaran-kebenaran ini sangat menentukan dalam argumentasi Paulus diseluruh pasal 9-11.

**11:6 "jika"** Ini addalah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang penulisnya atau untuk tujuan penulisannya. Keselamatan ialah oleh anugerah Allah (lihaat catatan pada 3:24, lih. 6:23; Ef 2:8-9).

❑ Alkitab KJV menambahkan frasa penutup pada ay 6, "Karena jika hal itu karena perbuatan, maka bukan lagi karena kasih karunia: karena jika tidak demikian, maka perbuatan ukan lagi perbuatan." Frasa ini tidak terdapat dalam kebanyakan naskah kuno Yunani $P^{46}$, $א^*$, A, C, D, G, atau P, dan versi Latin kuno, namun dua bentuk frasa yang berbeda tersebut muncul di dalam naskah kuno $א^c$ dan B. $UBS^4$ memberikan pengabaian ini suatu tingkatan "A" (pasti).

**NASB (UPDATED) TEXT: 11:7-10**
**[7]Jadi bagaimana? Israel tidak memperoleh apa yang dikejarnya, tetapi orang-orang yang terpilih telah memperolehnya. Dan orang-orang yang lain telah tegar hatinya, [8]seperti ada tertulis: "Allah membuat mereka tidur nyenyak, memberikan mata untuk tidak melihat dan telinga untuk tidak mendengar, sampai kepada hari sekarang ini." [9]Dan Daud berkata: "Biarlah jamuan mereka menjadi jerat dan perangkap, penyesatan dan pembalasan bagi mereka. [10]Dan biarlah mata mereka menjadi gelap, sehingga mereka tidak melihat, dan buatlah punggung mereka terus-menerus membungkuk."**

**11:7 "Israel tidak memperoleh apa yang dikejarnya"** Ini ditempatkan pertama kali dalam kalimat bahasa Yunani untuk menekankan pemikiran Paulus. Nbanyak orang Yahudi mencari untuk menjadi benar dengan Allah dan mereka mengejarnya dengan prestasi dalam ritual agamawi, hak istimewa kebangsaan, dan upaya diri sendiri. Mereka tidak memperoleh tujuan mereka! Tak satu daging akan mempermuliakan diri dihadapan Allah. (lih. I Kor 1:29; Ef 2:9).

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"tetapi orang-orang yang terpilih telah memperolehnya"** |
| **NKJV** | **"tetapi yang terpilih telah memperolehnya"** |
| **NRSV** | **"Yang terpilih memperolehnya"** |
| **TEV** | **"Hanyalah sekelompok kecil yang Allah pilih yang menemukannya"** |
| **JB** | **"tetapi hanya segelintir orang pilihan"** |

Inilah konsep PL tentang "sisa-sisa", di sini ia menghubungkan dengan 7000 orang dari I Raj 19:18. Kuncinya adalah bukan upaya, ras, atau keagamaan manusia (ay 6), namun anugerah Allah di dalam pilihan (lih. Ef 1:3-14).

- **"orang-orang yang lain telah tegar hatinya"** Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE INDICATIVE (lih. II Kor 3:14). Implikasinya adalah bahwa Allah menegarkan hati mereka (lih. ay 8-10). Pelaku dari penegaran hati ini adalah si jahat (lih. II Kor 4:4). "Tegar" (*pōroō*) adalah suatu istilah medis bagi sifat tak berperasaan (kulit yang menebal) atau kebutaan (lih. Rom 11:25; II Kor 3:14; Ef 4:18). Istilah yang sama ini digunakan para Rasul dalam Mark 6:52. Iniadalah istilah Yunani yang berbeda dengan 9:18 (*sklērunō*) yang adalah lawan dari kemurahan (lih. Ibr 3:8,15; 4:7).

Ayat ini sangat jelas dan merupakan ringkasan dari 11:1-6. Beberapa yang dipilih percaya, beberpa yang tidak dipilih ditegarkan. Namun demikian ayat ini tidak ditulis dalam pengasingan, sebagai slogan teologis. Ini adalah bagian dari suatu argumentasi teologis yang berkelanjutan. Terdapat ketegangan antara kebenaran yang dinyatakan sedemikian jelas dalam ayat ini dan undangan universal dari pasal 10. Ada misteri di sini. Namun penyelesaiannya bukanlah untuk menegatifkan atau meminimumkan tanduk dilemma, kutub paradoks yang manapun.

**11:8-10** Ayat-ayat ini adalah kutipan yang diambil dari Yes 29:10 (ay 8a), Ul 29:4 (ay 8b, namun bukan dari NM atau LXX) dan Maz 69:22-23 (ay 9-10). Kesemuanya ini sungguh mencerminkan panggilan dan misi Yesaya kepada Israel yang memberontak dalam 6:9-13. Yesaya akan menyampaikan Firman Allah, namun umat Allah tidak dapat, tidak akan menanggapi. Paulus sedang memberikan keterangan PL kepada penegaran Allah terhadap beberapa orang sebagaimana dibuatNya dalam 9:13,15,17.

**11:8**
**NASB, NKJV** **"Allah membuat mereka tidur nyenyak (roh keterlelapan)"**
**NRSV, JB** **"Allam memberi mereka suatu roh yang lamban"**
**TEV** **"Allah membuat pikiran dan hati mereka tumpul"**

Kata Yunani ini (*katanuxis*), yang hanya digunakan di sini dalam PB, digunakan untuk menjelaskan mengenai gigitan serangga yang menumpulkan syaraf dengan menimbulkan terlalu banyak perasaan.

**11:10 "memberikan mata untuk tidak melihat dan telinga untuk tidak mendengar, sampai kepada hari sekarang ini"** Ini adalah suatu AORIST PASSIVE IMPERATIVE yang diikuti oleh sebuah AORIST ACTIVE IMPERATIVE. Inilah misteri dari kedaulatan Allah dan tanggapan manusia yang diperlukan. Allah ialah sumber dari segalanya, yang memulai segalanya, namun dalam kedaulatan kehendakNya ia telah memerintahkan bahwa manusia, ciptaan utamaNya, secara bebas menganggapiNya. Mereka yang tidak menanggapi dalam iman ditgarkan dalam kepercayaan mereka.

Dalam konteks ini Paulus menegaskan rencana abadi Allah untuk penebusan seluruh anak-anak Adam. Ketidak percayaan orang Yahudi akan membuka pintu iman kepada orang bukan Yahudi dan melalui kecemburuan memulihkan bangsa Israel! Ini adalah rencana yang (lih. Ef 2:11-3:13), bukan menyisihan! Penegaran membawa panen yang lebih besar!

**NASB (UPDATED) TEXT: 11:11-16**

**11 Maka aku bertanya: Adakah mereka tersandung dan harus jatuh? Sekali-kali tidak! Tetapi oleh pelanggaran mereka, keselamatan telah sampai kepada bangsa-bangsa lain, supaya membuat mereka cemburu. 12 Sebab jika pelanggaran mereka berarti kekayaan bagi**

**dunia, dan kekurangan mereka kekayaan bagi bangsa-bangsa lain, terlebih-lebih lagi kesempurnaan mereka. [13]Aku berkata kepada kamu, hai bangsa-bangsa bukan Yahudi. Justru karena aku adalah rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi, aku menganggap hal itu kemuliaan pelayananku, [14]yaitu kalau-kalau aku dapat membangkitkan cemburu di dalam hati kaum sebangsaku menurut daging dan dapat menyelamatkan beberapa orang dari mereka. [15]Sebab jika penolakan mereka berarti perdamaian bagi dunia, dapatkah penerimaan mereka mempunyai arti lain dari pada hidup dari antara orang mati? [16]Jikalau roti sulung adalah kudus, maka seluruh adonan juga kudus, dan jikalau akar adalah kudus, maka cabang-cabang juga kudus.**

**11:11 "Maka aku bertanya,"** Ini adalah frasa retorik yang serupa dengan 11:1. Ini melanjutkan argumentasi teoligis Paulus dalam suatu cara lain. Dalam ay 1-10 tidak semua Israel ditolahk oleh Allah; dalam ay 11-24 penolakan Israel tidak permanen; ini adalah kesengajaan. Melalui hal ini orang bukan Yahudi telah di ikut sertakan.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"Adakah mereka tersandung dan harus jatuh"** |
| **NKJV, NRSV** | **"apakah mereka telah tersandung sehingga akan jatuh"** |
| **TEV** | **"Ketika orang Yahudi tersandung, apakah mereka jatuh sampai hancur"** |
| **JB** | **"Apakah orang Yahudi telah jatuh selamanya, atau hanya tersandung"** |

Pertanyaan ini mengharapkan jawaban "tidak". Ketidak percayaan Israel bukan keadaan yang bersifat tetap.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"oleh pelanggaran mereka"** |
| **NKJV** | **"melalui kejatuhan mereka"** |
| **NRSV** | **"melalui ketersandungan mereka"** |
| **TEV** | **"karena mereka berdosa"** |
| **JB** | **"kejatuhan mereka"** |

Dalam konteks, ini menunjuk pada penolakan orang Yahudi terhadap Yesus sebagai Mesias (lih. ay 12).

❑ **"keselamatan *telah sampai* kepada bangsa-bangsa lain"** Sungguh suatu pernyataan yang mengejutkan kepada orang Yahudi abad pertama (lih. ay 12; Kis 13:46; 18:6; 22:21; 28:28).

❑ **"supaya membuat mereka cemburu"** Rencana Allah melibatkan bangsa bukan Yahudi memiliki dua maksud (1) penebusan Allah untuk seluruh manusia; dan (2) pemulihan Allah terhadap sisa-sisa orang Israel yang bertobat kepada iman pribadi. Secara pribadi saya berpikir jika #2 melibatkan suatu kebangunan rohani Yahudi di akhir jaman. (lih. Zak 12:10) atau jika sinagoga-sinagoga Mesianik moderen bisa jadi merupakan penggenapan yang dijanjikan.

**11:12-24** Dalam ayat-ayat ini terdapat rentetan 10 KALIMAT CONDITIONAL yang berkenaan dengan ketidak percayaan orang Yahudi dalam hubungannya dengan kepercayaan dari orang bukan Yahudi. Ayat 12,14,15,16,17,18,21,24 merupakan KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang penulisnya atau untuk tujuan penulisannya, sementara at 22

dan 23 adalah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL yang mengisyaratkan potensi tindakan di masa depan.

**11:12**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"akan terlebih-lebih lagi kesempurnaan mereka"** |
| **NKJV** | **"terlebih-lebih lagi kesempurnaan mereka"** |
| **NRSV** | **"terlebih-lebih lagi arti pencakupan secara penuh mereka"** |
| **TEV** | **"Kemudian, akan terlebih-besar berkatnya, ketika jumlah lengkap orang Yahudi tercakup"** |
| **JB** | **"lalu pikirkan berapa banyak lagi manfaat dari pertobatan mereka semua"** |

Pokok penting dari penafsiran adalah arti dari kata "kesempurnaan mereka". Apakah ini berkenaan dengan (1) Orang Yahudi yang diselamatkan, ay 14b, 26a, atau (2) jumlah akhir dari orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi yang terpilih?

**11:13 "Aku berkata kepada kamu, hai bangsa-bangsa bukan Yahudi"** Pasal 9-11 membentuk suatu unit tulisan yang menjawab pertanyaan, "Mengapa Mesias orang Yahudi telah ditolak oleh orang Yahudi?" Namun demikian, pertanyaannya tetap mengapa Paulus merasa perlu dalam surat ini, pada titik ini dalam penyajiannya, untuk membahas mengenai pertanyaan ini.

Ayat 13-24, 25c tampaknya mencerminkan suatu masalah dalam gereja Roma antara orang Yahudi rasial dan orang bukan Yahudi. Apakah ini antara orang Yahudi percaya dan ornag percaya bukan Yahudi, atau orang percaya bukan Yahudi dengan orang Yahudi yang tidak percaya (kelompok sinagoga) tidaklah jelas.

❑ **"aku adalah rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi"** Paulus merasa secara khusus dipanggil untuk melayani dunia bukan Yahudi. (lih. Kis 9:15; 22:21; 26:17; Rom 1:5; 15:16; Gal 1:16; 2:7,9; I Tim 2:7; II Tim 4:17).

❑

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **"aku menganggap hal itu kemuliaan pelayananku"** |
| **NRSV** | **"aku memuliakan pelayananku"** |
| **TEV** | **"aku bangga akan pekerjaanku"** |
| **JB** | **"dan aku bangga telah diutus"** |

Istilah "menganggap kemuliaan" dapat berarti (1) rasa syukur; (2) kebanggaan; atau mungkin juga (3) melakukan dengan sebaik-baiknya. Ini bisa juga mencerminkan suatu masalah dalam gereja di Roma! Paulus (1) puas untuk melayani orang bukan Yahudi atau (2) melihat pelayanannya sebagai membuat orang Yahudi cemburu, yang akan menghasilkan keselamatan mereka (lih. ay 11,14 dan 9:1-3).

**11:14 "menyelamatkan beberapa orang dari mereka"** Inilah panggilan evangelistik Paulus. Ia tahu beberapa orang akan menanggapi berita injil (lih. I Kor 1:21) sementara yang lain akan tidak (lih. I Kor 9:22). Inilah misteri dari pemilihan (PL dan PB)!

**11:15** Penolakan dari umat pilihan Israel PL adalah bagian dari rencana Allah untuk penebussan semua manusia (*kosmos*). Kebenaran diri, keangkuhan rasial, dan legalisme orang Yahudi secara jelas menonjolkan keperluan akan iman (lih. 9:30-33). Iman dalam YHWH dan MesiasNya adalah kunci kepada status benar dengan Allah, bukan prestasi agamawi manusia. Namun ingat, penolakan

Israel adalah untukmaksud menebus seluruh umat manusia. Tak ada tempat bagi kesombongan manusia, baik Yahudi maupun bukan Yahudi. Nampaknya ini adalah berita yang perlu didengar oleh gereja Roma!

 **"perdamaian bagi dunia"** Secara teologis hal ini paralel dengan "kebenaran Allah" Istilah ini berasal dari *kata* plus *alassō* (merubah, mengganti, atau mengubah). Ini menunjuk pada menukarkan permusuhan dengan perdamaian, dengan cara demikian pemulihan kebaikan hati (lih. Rom 5:11; 11:15; II Kor. 5:18,19). Allah mencari pemulihan dari persekutuan Eden. Dosa mematahkan hubungan tersebut, namun Kristus telah memulihkan gambar Allah dalam manusia yang jatuh bagi semua yang melakukan iman. Mereka diperdamaikan dan diterima (paralelisme dari ay 15). Manusia tidak bisa memulihkan keintiman ini, namun Allah bisa dan sudah melakukannya!

**11:16 "Jikalau *roti* sulung adalah kudus"** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang penulisnya atau untuk tujuan penulisannya. Ini dijiwai oleh Bil 15:17-21. Ini adalah suatu penggambaran yang serupa dengan konsep PL tentang Buah sulung, yang dipersembahkan pada Allah untuk menunjukkan bahwa keseluruhan panen adalah milikNya.

Sisa-sisa Yahudi kuno yang percaya masih berpengaruh pada seluruh bangsa (lih. Kej 18:27-33; II Taw 7:14). Penggambaran "sulung" adalah parallel dengan "akar" (lih. Yer 11:16-17), yang keduanya menunjuk pada orang Israel yang setia, hususnya Kepala-kepala keluarga dari PL (lih. ay 28).

**NASB (UPDATED) TEXT: 11:17-24**

**17Karena itu apabila beberapa cabang telah dipatahkan dan kamu sebagai tunas liar telah dicangkokkan di antaranya dan turut mendapat bagian dalam akar pohon zaitun yang penuh getah, 18janganlah kamu bermegah terhadap cabang-cabang itu! Jikalau kamu bermegah, ingatlah, bahwa bukan kamu yang menopang akar itu, melainkan akar itu yang menopang kamu. 19Mungkin kamu akan berkata: ada cabang-cabang yang dipatahkan, supaya aku dicangkokkan di antaranya sebagai tunas. 20Baiklah! Mereka dipatahkan karena ketidakpercayaan mereka, dan kamu tegak tercacak karena iman. Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah! 21Sebab kalau Allah tidak menyayangkan cabang-cabang asli, Ia juga tidak akan menyayangkan kamu. 22Sebab itu perhatikanlah kemurahan Allah dan juga kekerasan-Nya, yaitu kekerasan atas orang-orang yang telah jatuh, tetapi atas kamu kemurahan-Nya, yaitu jika kamu tetap dalam kemurahan-Nya; jika tidak, kamupun akan dipotong juga. 23Tetapi merekapun akan dicangkokkan kembali, jika mereka tidak tetap dalam ketidakpercayaan mereka, sebab Allah berkuasa untuk mencangkokkan mereka kembali. 24Sebab jika kamu telah dipotong sebagai cabang dari pohon zaitun liar, dan bertentangan dengan keadaanmu itu kamu telah dicangkokkan pada pohon zaitun sejati, terlebih lagi mereka ini, yang menurut asal mereka akan dicangkokkan pada pohon zaitun mereka sendiri.**

**11:17 "Jika"** Lihat catatan pada 11:12-24.

❑ **"beberapa cabang telah dipatahkan"** Ini menunjuk pada orang Israel yang tidak percaya (lih. ay 18,19, "cabang-cabang alamiah," ay 21).

❑ **“tunas (zaitun) liar”** Ini menunjuk pada orang percaya non Yahudi yang menanggapi pemberitaan injil.

❑ **“dicangkokkan”** Paulus melanjutkan penggambaran agricultural yang dimulai dalam ay 16. Pencangkokan tunas zaitun liar ke dalam suatu pohon yang telah tumbuh menyebabkan peningkatan hasil-hasilnya (lih. ay 24).

❑ **“pohon zaitun”** Ini adalah lambang bangsa Israel (lih. ay 24; Maz 52:8; 128:3; Yer 11:16; Hos 14:6). Ini adalah penggambarann Pl yang kedua dari Paulus untuk menjelaskan hubungan antaa orang Yahudi dan bukan Yahudi.

**11:18 “janganlah engkau bermegah atas cabang-cabang itu”** Ini adalah sebuah PRESENT IMPERATIVE dengan NEGATIV PARTICIPLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Ayat ini, ditambah ayat 13, 20, 25, mengisyaratkan bahwa ada suatu masalah dalam gereja Roma antara orang Yahudi dan bukan Yahudi.

**11:19-20** Ayat 19 adalah satu lagi diatribe (prakiraan penyanggah). Paulus menerangkan mengapa orang Yahudi ditolak. Yaitu karena ketidak percayaan mereka, bukan karena orang bukan Yahudi lebih dikasihi! Orang bukan Yahudi hanya dicakup karena kasih Allah (lih. Kej 3:15) dan iman mereka! Mereka juga dapat menyebabkan orang Yahudi kembali pada Allah karena kecemburuan mereka (lih. ay 11,14).

**11:20**
**NASB** **“kamu tegak tercacak karena iman”**
**NKJV** **“dan kamu berdiri oleh iman”**
**NRSV** **“tetapi kamu berdiri hanya melalui iman”**
**TEV** **“sementara kamu tetap di tempat karena kamu percaya”**
**JB** **“Jika kamu masih berpegang teguh, itu adalah karena imanmu”**

Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE. Namun demikian, ini di dalam konteks dari sepuluh KALIMAT CONDITIONAL. Status kedudukan kita dihadapan Allah adalah dan terus oleh iman. Jika iman berhenti, status kedudukan kita juga berhenti. Keselamatan ialah (1) suatu tanggapan iman mula-mula; (2) status keberadaan dalam iman; (3) suatu proses iman yang berkelanjutan; dan (4) suatu puncak akhir iman. Berhati-hatilah terhadap system teologia yang hanya berfokus pada salah satu dari kebenaran alkitabiah ini. Lihat Topik Khusus pada 10:4.

Allah adalah yang menciptakan, yang mengawali, yang mempertahankan, dan puncak dari keselamatan, namun di dalam pola perjanjian. Ia telah memilih bahwa orang berdosa harus menanggapi dan terus menanggapi dengan pertobatan dan iman pada setiap langkah dari proses tersebut.

❑
**NASB** **“Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah”**
**NKJV** **“Jangan congkak, namun takutlah”**
**NRSV** **“Jadi jangan menjadi sombong, tapi kagumilah”**
**TEV** **“Tetapi jangan bermegah atasnya; melainkan takutlah”**
**JB** **“Daripada membuat kamu sombong, hal itu harusnya membuatmu takut”**

Kedua pernyataan ini adalah PRESENT IMPERATIVE. Yang pertama memiliki NEGATIVE PARTICIPLE, yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Hal ini menyatakan suatu masalah dalam gereja Roma. Alasan untuk takut dinyatakan dalam ay 21.

**11:21 "Ia juga tidak akan menyayangkan kamu"** Sebagaimana Israel murtad dan lari menjauh dari YHWH dalam ketidak percayaan yang penuh kesombongan dan telah dipatahkan , demikian pula gereja akan dipatahkan jika meninggalkan iman dalam Kristus karena kebenaran pribadi ang penuh kesombongan. Iman mula-mula harus diikuti oleh iman gaya hidup. (lih. Mat 13:1-23; Mar 4:1-12; Luk 8:4-10). Kesombngan harus terus menerus dilawan. Kita ada sebagaimana kita ada oleh anugerah Allah dan kita bersaudara dengan semua yang juga mempercayakan diri pada Kristus!

**11:22 "Sebab itu perhatikanlah kemurahan Allah dan juga kekerasan-Nya"** Jalan Allah selalu nampak saling berlawanan bagi manusia yang jatuh (lih. Yes 55:8-11). Ada konsekuensi terhadap pilihan kita. Pemilihan Allah tidak menegatifkan tanggung jawab umat manusia. Pemilihan bangsa Israel tidak menjamin keselamatan setiap individu.

❑ **"jika kamu tetap dalam kemurahan-Nya"** ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL dengan suatu PRESENT SUBJUNCTIVE. Pengembangan ini berarti bahwa kelanjutan dari orang percaya bukan Yahudi sifatnya bersyarat. (ini adalah kebalikan dari kedaulatan Allah dari Rom 9); kita harus rajin untuk memelihara iman kita.(lih. Flp. 2:12-13). Ini menunjuk pada ketekunan dari kedua kelompok dan individu. (lih. Gal 6:9; Wah 2:7,17; 3:6,13,22). Inilah misteri dan ketegangan antara kebersamaan atau sendiri dalam Alkitab. Ada baik janji-janji (berdasarkan sifat Allah) dan perjanjian bersyarat (berdasarkan tanggapan manusia). Lihat Topik Khusus: Kebutuhan akan ketekunan pada 8:25.

**11:23** Ayat ini mengikuti pola teologis dan ketata bahasaan dari ay 22. Jika orang Yahudi bertobat dan percaya, mereka akan diikut sertakan. Jika orang bukan Yahudi berhenti percaya, mereka akan ditolak (lih. ay 20). Iman mula-mula dalam Krisus dan iman yang berkelanjutan dalam Dia sangatlah menentukan bagi keduanya .

**NASB (UPDATED) TEXT: 11:25-32**

**[25]Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. [26]Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: "Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub. [27]Dan inilah perjanjian-Ku dengan mereka, apabila Aku menghapuskan dosa mereka." [28]Mengenai Injil mereka adalah seteru Allah oleh karena kamu, tetapi mengenai pilihan mereka adalah kekasih Allah oleh karena nenek moyang. [29]Sebab Allah tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya. [30]Sebab sama seperti kamu dahulu tidak taat kepada Allah, tetapi sekarang beroleh kemurahan oleh ketidaktaatan mereka, [31]demikian juga mereka sekarang tidak taat, supaya oleh kemurahan yang telah kamu peroleh, mereka juga akan beroleh kemurahan. [32]Sebab Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan, supaya Ia dapat menunjukkan kemurahan-Nya atas mereka semua.**

**11:25 "aku mau agar kamu mengetahui"** Ini adalah istilah khas Paulus (lih. 1:13; I Kor 10:1; 12:1; II Kor 1:8; I Tes 4:13). Ini biasanya mengantar suatu diskusi yang penting. Ini berfungsi seperti

"Amen, Amen" yang mula-mula dari Yesus. Paulus sering menggunakannya untuk menandai suatu topik baru.

❑

**NASB, NKJV,**
**NRSV** **"rahasia"**
**TEV** **"suatu kebenaran yang bersifat rahasia"**
**JB** **"suatu alasan tersembunyi bagi semua ini"**

**TOPIK KHUSUS: MISTERI (RAHASIA)**

Allah mempunyai satu tujuan bai penebusan umat manusia yang bahkan sudah ada sebelum kejatuhan manusia. (lih. Kej 3). Isyarat dari rencana ini diungkakan dalam PL (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; dan bagian-bagian universal dari kitab para nabi). Namn demikian, agenda selengkapnya belumlah jelas (lih. I Kor 2:6-8). Dengan kedatangan Yesus dan Roh Kudus ini mulai semakin jelas. Paulus mengunakan kata "misteri" untuk menjelaskan keseluruhan dari rencana penebusan ini (lih. I Kor 4:1; Ef 6:19; Kol 4:3; I Tim 1:9). Namun demikian, ia menggunakannya dalam beberapa pengertian yang berbeda:

1. Penegaran sebagian Israel untuk mengijinkan orang bukan Israel untuk diikut sertakan. Pencakupan orang bukan Yahudi ini akan bekerja sebagai mekanisme bagi orang Yahudi untuk menerima Yesus sebagai Kristus yang ada dalam nubuatan (lih. Rom 11:25-32).
2. Injil diberitakan kepada bangsa-bangsa, yang mencakup semua di dalam dan melalui Kristus (lih. Rom 16:25-27; Kol 2:2).
3. Tubuh baru orang percaya pada Kedatangan Kedua (lih. I Kor 15:5-57; I Tes 4:13-18).
4. Penjumlahan semua didalam Kristus (lih. Ef 1:8-11).
5. Orang bukan Yahudi dan Yahudi sama-sama merupakan pewaris (lih. Ef 2:11-3:13).
6. Keintiman hubungan antara Kristus dengan Gereja dijelaskan dengan istilah perkawinan (lih. Ef 5:22-33).
7. Orang bukan Yahudi dimasukkan kedalam umat perjanjian dan didiami oleh Roh Kudus sedemikian untuk menghasilkan kedewasaaan yang seperti Kristus, yaitu, memulihkan gambar Allah yang rusak di dalam manusia yang jatuh (lih.Kej 6:5,11-13; 8:21) dari Allah dalm manusia (lih. Kej 1:26-27; 5:1; 9:6; Kol 1:26-28).
8. Anti-Kristus di akhir jaman (lih. II Tes 2:1-11).
9. Seuatu ringkasan dari gereja mula-mula tentang misteri ditemukan dalam I Tim 3:16.

❑ **"jangan menganggap dirimu pandai"** Ini adalah satu lagi isyarat dari ketegangan dalam gereja Roma (lih. ay 18).

❑

**NASB** **"Sebagian dari Israel telah menjadi tegar"**
**NKJV** **"Penegaran sebagian telah terjadi pada Israel"**
**NRSV** **"Suatu penegaran telah datang pada sebagian Israel"**
**TEV** **"bahwa kekeras-kepalaan dari bangsa Israel tidak bersifat tetap"**
**JB** **"Satu bagian dari Israel telah menjadi buta"**

Pernyataan pasti berhubungan dengan keseluruhan pasal 11. Sudah ada dan terus akan ada lagi orang Yahudi yang percaya. Kebutaan sebagian ini dibuat oleh Allah (vv. 8-10) karena penolakan orang Yahudi akan Yesus, cocok dengan rencana Allah untuk menebus semua manusia. Allah

menjanjikan keselamatan bagi semua (lih. Kej 3:15). Ia memilih Abraham untuk menjangkau semua (lih. Kej 12:3). Ia memilih Israel untuk menjangkau semua (lih. Kel 19:5-6). Israel gagal dalam menjalankan misi tersebut karena kesombongan, ketidak-setiaan, ketidak-percayaannya. Allah ingin menjangkau dunia bukan Yahudi melalui berkatNya pada Israel (lih. Ulangan 27-29). Israel tidak bisa memelihara Perjanjian, oleh karena itu penghukuman sementara dari Allah jatuh keatasnya. Sekarang Allah telah mengambil penghukuman ini dan menggunakannya untuk menggenapi maksud asliNya yaitu penebusan manusia melalui iman (lih. ay 30-31; Yeh 36:22-38).

❑ **"sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk"** Istilah yang sama ini (*pleroma*) digunakan dalam ayat 12 bagi orang Yahudi. Kedua ayat tersebut membicarakan pengetahan terdahulu dan pemilihan dari Allah. Kata "sampai" berbicara tantang batas waktu bagi kurun waktu bagi bangsa bukan Yahudi ini (lih. Luk 21:24).

**11:26 "seluruh Israel akan diselamatkan"** Ada dua kemungkinan penafsiran (1) hal ini menunjuk pada bangsa Israel—bukan setiap individu tunggal orang Yahudi namun mayoritas pada suatu titik dalam sejarah. (2) Ini menunjuk pada suatu pengertian Israel rohani, yaitu Gereja. Paulus menggunakan konsep ini di dalam Rom 2:28-29; Gal 6:16; I Pet 2:5,9; Wah 1:6. "Quota penuh orang Yahudi" dalam ayat 12 dan "quota penuh dari orang bukan Yahudi" dalam ayat 25 berhubungan secara paralel. Hal ini adalah "semua" dalam pengertian pilihan Allah bukannya semua dalam pengertian setiap individu. Pohon zaitun perjanjian satu hari nanti akan menjadi lengkap.

Beberapa komentator mengatakan bahwa hall ini pasti menunjuk pada bagsa Irael saja karena (1) konteks pasal 9-11; (2) kutipan PL dalam ay 26-27; dan (3) pernyataan yang jelas dalam ay 28. Allah masih memiliki kasih dan hasrat bagi benih jasmani Abraham untuk diselamatkan! Mereka harus datang melalui iman dalam Kristus. (Zak 12:10).

Pertanyaan apakah para orang Yahudi yang ditegarkan tersebutr akan memiliki kesempatan di akhir jaman untuk menanggapi tidak bisa dijawab dari naskah ini maupun naskah lainnya. Sebagai seorang Amerika, kita terpatok dalam budaya untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan individu namun Alkitab berfokus pada keseluruhan secara bersama-sama. Seluruh pertanyaan seperti ini harus diserahkan pada Allah. Ia kan bersikap adil terhadap ciptaanNya yang dikasihiNya!

❑ **"seperti ada tertulis"** ini menunjuk pada dua kutipan dari Septuaginta dari Yes 59:20-21 (ay 26) dan 27:9 (ay 27). Mekanisme keselamatan adalah iman dalam Yesus Sang Mesias. Tidak ada rencana B (cadangan), hanya ada rencana A. Hanya ada satu jalan untuk bisa selamat (lih. Yoh 10:7-18; 11:25-29;14:6).

**11:27** Yesaya 27:9, yang dikutip dalam ay 27, menggabungkan pemulihan Israel ke Tanah Perjanjian (ay 1-11) dengan undangan kepada musuh tradisionalnya (bangsa-bangsa bukan Yahudi) untuk diikut sertakan (lih. ay 12-13). Jika pemulihan ini bersifat hurufiah, maka kerajaan seribu tahun akan menggenapi nubuatan ini. Jika ini hanya suatu gambaran, maka perjanjian baru, misteri injil, yang di dalamnya orang Yahudi maupun bukan Yahudi bersatu dalam iman dalam Mesias yang dari Allah akan menjadi sasarannya. (lih. Ef 2:11-3:13). Sangatlah sukar untuk memutuskan hal ini. Beberapa nubuatan PL berlaku bagi gereja Perjanjian Baru. Namun Allah setia pada janjiNya, bahkan ketika manusia tidak setia sekalipun (lih. Yeh 36:22-36).

**11:28** Ayat ini mencerminkan aspek kembar dari pemilihan (1) dalam PL pemilihan adalah untuk pelayanan. Allah memilih manusia sebagai alat untuk maksud menebus umat manusia; (2) dalam PB pemilihan dikaitkan dengan injil dan keselamatan kekal. Keselamatan bagi seluruh manusia yang diciptakan menurut gambar Allah ini selalu menjadi sasarannya (lih. Kej 3:15).

Allah setia pada janjiNya. Hal ini sungguh benar bagi orang percaya PL dan orang kudus PB. Kuncinya ialah kesetian dari Allah, bukan manusia, kemurahan Allah, bukan prestasi manusia. Pemilihan adalah untuk tujuan memberkati, bukannya menyisihkan!

❑ **"mereka adalah kekasih Allah oleh karena nenek moyang"** Ini adalah janji dari Kel 20:5-6 dan Ul 5:9-10 dan 7:9. Keluarga-keluarga diberkati karena iman dari generasi sebelumnya. Israel diberkati karena kesetiaan nenek moyang mereka (lih. Ul 4:37; 7:8; 10:15). Akan hal Mesias datang dari Yudea juga merupakan janji kepada Daud (lih. II Sam 7). Namun demikian, harus dinyatakan bahwa bahkan "orang yang setia" tidak mampu untuk melakukan hukum Taurat sepenuhnya (lih. Yeh 36:22-36). Iman—iman pribadi, iman keluarga, namun bukan iman yang sempurna—bisa diterima oleh Allah dan mungkin diteruskan melalui keluarga-keluarga (lih. I Kor 7:8-16).

**11:29**
**NASB, NKJV,**
**NRSV** **"Sebab Allah tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya"**
**TEV** **"Sebab Allah tidak pernah berubah pikiran tentang siapa yang dipilih dan diberkatiNya"**
**JB** **"Allah tidak pernah menarik kembali pemberianNya atau membatalkan pilihanNya"**

Ini tidak menunjuk pada karunia rohani kepada individu-individu his (lih. I Korintus 12), tetapi kepada janji Allah akan keselamatan, PL dan PB. Pemilihan bersifat efektif. Kesetiaan Allah adalah pengharapan bagi bagsa Israel (cf. Mal. 3:6)!

**11:30-32** Ayat-ayat ini adalah ringkasan dari rencan-rencana dan maksud Allah: (1) selalu didasarkan ata kemurahanNya (lihat catatan pada 9:15-16), bukan suatu sebab akibat yang tergantung situasi. Istilah "kemurahan" digunakan empat kali dalam konteks yang lebih besar ini (lih. 9:15,16,18,23). (2) Allah telah menghakimi semua manusia. Yahudi maupun bukan Yahudi telah penuh dengan dosa (lih. 3:9,19,23; 5:11). (3) Allah telah menggunakan kebutuhan dan ketidak mampuan manusia sebagai suatu kesempatan untuk menunjukkan kemurahan pada seluruh umat manusia (cf. v. 22). Lagi dalam konteks "seluruh" harus dilihat dari dalam sudut pandang ay 12 dan 25-26. Tidak semua orang akan menanggapi penawaran Allah, namun semua dicakup dalam lingkupan penebusan (lih. 5:12-21; Yoh 3:16). Ya Allah semoga demikian!

**11:30 dan 31 "tetapi sekarang"** Hal ini secara kuat menyarankan pertobatan bangsa Israel oleh iman dalam Yesus. Sebagaimana "orang tidak percaya" yang bukan Yahudi telah dimenangkan oleh kemurahan Allah, demikian juga "orang tidak percaya" Yahudi.

**NASKAH NASB (UPDATED): 11:33-36**

**33O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya! 34Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya? 35Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus**

**menggantikannya? [36]Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! (Amin!)**

**11:33-36** Ini adalah satu dari pujian spontan tanpa persiapan yang mengagumkan dari Paulus. Paulus tak mampu menyelami jalan-jalan Allah: kesetiaan dalam perjanjian, pencakupan perjanjian, penyempurnaan perjanjian.

**11:33 "kekayaan"** Ini adalah istilah kesukaan Paulus (lih. 2:4; 9:23; 10:12; 11:12,33; Ef 1:7,8; 2:7; 3:8,16; Flp 4:19; Kol 1:27). Tulang punggung injil dan pengharapan manusia ialah kelimpahan kemurahan dari sifat dan rencana Allah (lih. Yes 55:1-7).

- **"Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya"** Ini adalah sebuah pujian yang sangat pantas bagi kebenaran yang bersifat paradoks dalam pasal 9-11 (lih. Yes 55:8-11).

**11:34** ini adalah kutipan Septuaginta dari Yes 40:13-14, ketika Allah membebaskan umatNya dengan membawa mereka kembali dari pengasingan. Dalam I Kor 2:16 Paulus mengutip bagian yang sama ini namun menambahkan gelar "Tuhan" bagi Yesus.

**11:35** Ini adaah kutipan lepas dari Ayub 35:7 atau 41:11.

**11:36 "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia"** Dalam konteks frasa ini menunjuk pada Allah Bapa (lih. I Kor 11:12), namun sangat serupa dengan bagian PB lain yang menunjuk pada Allah Anak (lih. I Kor 8:6; Kol 1:16; Ibr 2:10). Paulus menegaskan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan kembali kepada Allah.

- **"Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya"** Ini adalah suatu pujian khas PB pada Allah. Ini berhubungan dengan (1) kaang-kadang kepada Bapa (lih.16:27; Ef 3:21; Flp 4:20; I Pet 4:11; 5:11; Yud 25; Wah 5:13; 7:12) dan (2) kadang-kadang pada Anak (lih. I Tim 1:17; II Tim 4:18; II Pet 3:18; Wah 1:16). Lihat catatan lengkap pada 3:23.

- **"Amin"** Lihat topic khusus pada 1:25.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana Israel tidak melihat jalan keselamatan Allah?

2. Dua alasan apakah yang diberikan Paulus untuk membuktikan bahwa Allah tidak menolak Israel?
3. Mengapa Allah menegarkan hati orang Yahudi? Bagaimana?
4. Apakah yang dimaksudkan dengan konsep tentang “sisa-sisa” orang Yahudi (ay 2-5)?
5. Definisikan istilah “misteri (rahasia)” dalam PB.
6. Apakah arti 11:26? Mengapa? Bagaimana hal ini berhubungan dengan 9:6?
7. Perngatan apakah yang diberikan Paulus kepadaorang-orang percaya bukan Yahudi (ay 17-24)?

# ROMA 12

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Kehidupan Baru dalam Kristus | Korban yang Hidup bagi Allah | Hidup Kudus | Hidup dalam Pelayanan Allah | Penyembahan Rohani |
| 12:1-2 | 12:1-8 | 12:1-2 | 12:1-2 | 12:1-2 |
| | | | | Kerendahan Hati dan Kasih |
| 12:3-8 | | 12:3-8 | 12:3-8 | 12:3-8 |
| Aturan-aturan dari hidup keKristenan | Berperilaku sebagai seorang Kristen | Nasehat-nasehat | | Kasih pada Setiap Orang termasuk Musuh |
| 12:9-21 | 12:9-21 | 12:9-13 | 12:9-13 | 12:9-13 |
| | | 12:14-21 | 12:14-16 | 12:14-21 |
| | | | 12:17-21 | |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

## WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-8

A. Ini memulai bagian praktikal dari kitab Roma (12:1-15:13). Kebanyakan surat-surat Paulus adalah dokumen-dokumen yang berkala; oleh karena itu, dokumen-dokumen ini memiliki bagian-bagian doktrin dan praktek. Paulus menulis untuk membahas permasalahan atau krisis lokal. Karena Roma 1-8 adalah ringkasan doktrin yang sangat bagus, bagian etis dan prakteknya sama-sama hebatnya.

B. Teologia yang tanpa penerapan gaya hidup bukanlah dari Allah (lih Mat 7:24-27; Yoh 13:17; Rom 2:13; Yak 1:22.25; 2:14-26). Paulus secara jelas mengajarkan keselamatan yang cuma-cuma oleh anugerah Allah melalui iman dalam Yesus, namun anugerah cuma-cuma ini dimaksudkan untuk mengubah hidup kita secara radikal! Keselamatan adalah Cuma-Cuma, namun harus diikuti oleh suatu keserupaan dengan Kristus yang radikal.

C. Ayat 1-2 membentuk suatu pengantar kedalam keseluruhan bagian praktek. Ini adalah dasar bagi kehidupan yang dipimpin oleh Roh (yaitu, pasal 8).

D. Ayat 3-8 membahas tentang karunia Rohani. Keberserahan secara total pada Kristus harus menerbitkan pelayanan pada Allah (lih. Ul 6:4-5; Mat 22:37) dan bagi orang lain (lih. Im 19:18; Mat 19:19). Karunia-karunia ini menekankan kesatuan kita dalam Kristus dan keberagaman karunia kita (lih. Ef 4:1-10). Orang percaya harus memperjuangkan kesatuan, bukan keseragaman. Kita diperlengkapi oleh Allah untuk saling melayani (lih. I Kor 12:7, 11; Ef 4:11-13)!

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 12:1-2**

**1 Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. 2 Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.**

- **"karena itu"** Paulus menggunakan istilah ini pada titik perpindahan yang sangat menetukan dalam penyajian kebenaran injilnya di kitab Roma. Dalam 5:1ff disimpulkan "pembenaran oleh iman"; dalam 8:1ff disimpulkan hubungan orang percaya dengan dosa, yang disebut pengkudusan; dan dalam 12:1ff ini berhubungan dengan praktek perbuatan dari pembenaran dan pengudusan dalam kehidupan orang percaya sehari-hari.

**12:1**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"aku mendesak kamu"** |
| **NKJV** | **"I menasehatkan kamu"** |
| **NRSV, TEV** | **"I menyarankanmu"** |
| **JB** | **"I memohonmu"** |

Frasa ini lembut namun keras. Ini adalah sebuah seruan kepada kehidupan yang pantas. Paulus sering menggunakan istilah ini (lih. 12:1;15:30; 16:17; I Kor 1:10; 4:16; 16:15; II Kor 2:8; 5:20; 6:1; 10:1; 12:8; Ef 4:1; Flp 4:2; I Tes 4:10; I Tim 1:3; Fil ay 9-10).

- **"saudara-saudara"** Paulus sering menggunakan kata ini untuk memperkenalkan suatu pokok bahasan baru.

- **"demi kemurahan Allah"** Dalam LXX hal ini menjelaskan sifat belas kasihan Allah (lih. Kel 34:6). Di sini hal ini menunjuk pada perkembangan doktrin dari pasal 1-11. Ada penekanan yang nyata dalam kitab Roma pada "kemurahan" (baik *oikīeirō* dan *eleeō*) dari Allah dalam menghadapi manusia yang jatuh (lih. 9:15,16,18,23; 11:30,31,32; 12:8; 15:9). Karena anugerah dan kemurahan Allah ditawarkan secara cuma-cuma, orag-orang percaya harus hidup kudus (lih. Ef 1:4; 2:10) sebagai tanda syukur, bukan untuk suatu prestasi (lih. Ef 2:8-9).

- **"mempersembahkan"** Ini adalah sebuah AORIST INFINITIVE. Ini adalah satu dari beberapa istilah pengorbanan yang digunakan dalam konteks ini: berkorban, ay 1; kudus, ay 1; dapat diterima, ay 1. Konsep yang sama dinyatakan dalam 6:13,16,19. Manusia akan meyerahkan diri mereka kalau bukan kepada Allah, kepada setan. Sebagaimana Kristus telah menyerahkan diriNya hanya untuk melakukan kehendak Bapa, bahkan sampai mati di kayu salib, para pengikutNya harus juga melakukan kehidupan yang tidak mementingkan diri sendiri sama seperti Dia (lih. II Kor 5:14-15; Gal 2:20; I Yoh 3:16).

- **"tubuhmu"** KeKristenan sangat jauh berbeda dengan filsafat Yunani, yang mengajarkan ahwa tubuh jasmani adalah kejahatan. Tubuh adalah arena pencobaan, namun secara moral bersifat netral. Istilah "tubuh" nampaknya paralel dengan kata "budi" dalam ay 2. Orang percaya perlu untuk menyerahkan seluruh keberadaan atau dirinya kepada Allah (lih. Ul 6:5; I Kor 6:20) sebagaimana mereka dahulu menyerahkan diri kepada dosa (lih. Roma 6).

- **"yang hidup"** Ini secara radikal berbeda dengan persembahan yang mati dari orang Yahudi atau kuil-kuil kafir (lih. 6:13; Gal 2:20).

  Ini harus juga dibedakan dengan bertapa (perlakuan yang menyiksa tubuh jasmani untuk masksud agamawi). Bukanlah menyingkiran, penghukuman, atau pengebirian tubuh yang dinasehatkan, melainkan suatu kehidupan yang giat dalam pelayanan dan kasih seperti Kristus.

- **"persembahan… yang kudus"** Istilah "kudus" ini berarti "dikhususkan untuk pelayanan Allah". Fokus dari kata ini dalam konteks ialah pada pengudusan dan kesediaan diri orang percaya untuk digunakan oeh Allah sesuai tujuanNya.

**TOPIK KHUSUS: KUDUS**

I. Penggunaan Perjanjian Lama

A. Etimologi dari kata ini (*kadosh*) tidak jelas, barangkali bahasa Kanani. Ada kemungkinan bagian dari akar katanya (yaitu, *kd*) berarti "membagi." Ini adalah sumber dari definisi yang populer "dipisahkan" (dari budaya Kanani, lih Ul 7:6; 14:2,21; 26:19) bagi penggunaan Allah."

B. Ini berhubungan dengan hal-hal, tempat, waktu, dan pelaku-pelaku dari penyembahan /kepercayaan. Kata ini tidak digunakan dalam Kejadian, namun menjadi umum di Keluaran, Imamat, dan Bilangan.

C. Dalam tulisan-tulisan Nubuatan (khususnya Yesaya dan Hosea) elemen kepribadiannya yang sebelumnya ada, namun tidak ditekankan, mauncul di bagian depan. Ini menjadi satu cara untuk menunjuk hakikat dari Allah (lih. Yes 6:3). Allah adalah kudus. NamaNya yang mewakili sifatNya kudus. UmatNya yang akan menyatakan sifatNya kepada dunia yang membutuhkan adalah kudus (jika mereka mentaati perjanjian dalam iman).

D. Kemurahan dan kasih Allah tidak terpisahkan dari konsep teologis menganai perjanjian, keadilan, dan hakikat sifatnya.. Dalam hal inilah ketegangan dalam Allah terhadap umat manusia yang tidak kudus, jatuh dan bersifat memberontak. Ada artikel yang sangat menarik mengenai hubungan antara Allah sebagai "penuh kemurahan" dan Allah sebagi "yang Kudus" dalam Robert B. Girdlestone, *Sinonim dari Perjanjian Lama*, hal. 112-113.

I. Perjanjian Baru

A. Para penulis PB adalah pemikir-pemikir Ibrani (kecuali Lukas), namun dipengaruhi oleh Bahasa Yunani Koine (yaitu, Septuaginta). Adalah terjemahan Yunani dari PL yang merupakan sumber kosa kata mereka, bukan tulisan-tulisan, pemikiran atau agama Yunani Klasik.

B. Yesus adalah kudus karena Ia berasal dari Allah dan seperti Allah (lih. Luk 1:35; 4:34; Kis 3:14; 4:27,30). Ia adalah Yang Kudus dan Benar (lih. Kis 3:14; 22:14). Yesus adalah kudus karena Ia tak berdosa (lih. Yoh 8:46; II Kor 5:21; Ibr 4:15; 7:26; I Pet 1:19; 2:22; I Yoh 3:5).

C. Karena Allah ialah kudus, anak-anakNya harus kudus (lih. Im 11:44-45; 19:2; 20:7,26; Mat 5:48; I Pet 1:16). Karena Yesus ialah kudus, para pengikutNya harus juga kudus (lih. Rom 8:28-29; II Kor 3:18; Gal 4:19; Ef 1:4; I Tes 3:13; 4:3; I Pet 1:15). Orang Kristen diselamatkan untuk melayani dalam keserupaan dengan Kristus.

❑ **"berkenan kepada Allah"** ini menunjuk pada suatu perembahan yang pantas dalam PL (lih. ay 2). Hal ini serupa dengan konsep "tidak bercela", ketika digunakan untuk menunjuk pada orang/bangsa. (lih. Gen. 6:9; 17:1; Ul 18:13; Ayb 1:1).

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"itu adalah ibadah penyembahanmu yang rohani"** |
| **NKJV** | **"itu adalah ibadahmu yang sejati"** |
| **NRSV** | **"itu adalah penyembahan rohanimu"** |
| **TEV** | **"Ini adalah penyembahan sejati yang harus kamu persembahkan"** |
| **JB** | **"berada dalam suatu jalan yang layak dipikirkan"** |

Istilah ini [*logikos*] diturunkan dari *logizomai,* yang berarti "berdebat" (lih. Mar 11:31; I Kor 13:11; Flp 4:8). Dalam konteks ini bisa berarti masuk akal atau cukup beralasan. Namun istilah ini juga digunakan dalam pengertian "bersifat rohani", sebagaimana dalam I Pet 2:2. Hakikatnya nampaknya suatu persembahan dengan kesadaran akan diri seseorang yang sesungguhnya sebagai lawan dari kematian atau persembahan ritual dengan korban binatang yang mati. Allah menginginkan kehidupan kita dalam kasih dan pelayanan kepadaNya, bukan prosedur resmi yang tidak berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.

**12:2 "jangan menjadi serupa"** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE IMPERATIVE (atau PERFECT MIDDLE) dengan NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses (tengah berlangsung). Ada kontras pada ay 2 yang serupa dengan yang ada di Flp 6-8, antara hal-hal lahiriah yang berubah (*schema*, 2:8) dan hakikat batiniah yang tak berubah (*morphe*, 2:6-7). Orang percaya didorong untuk tidak terus menjadi seperti sistem dunia yang jatuh, yang terus berubah (jaman pemberontakan lama) yang secara jasmaniah mereka masih

merupakan bagian darinya, namun berubah secara radikal kepada keserupaan dengan Kristus (jaman baru Roh).

 **"dengan dunia ini"** Ini secar hurufiah kata "jaman". Orang Yahudi melihat dua jaman (lih. Mat 12:32; Mar 10:30; Luk 20:34-35), jaman kejahatann sekarang (lih. Gal 1:4; II Kor 4:4; Ef 2:2) dan jaman yang akan datang (lih. Mat 28:20; Ibr 1:3; I Yoh 2:15-17). Oran percaya hidup dalam waktu yang penuh ketegangan yang di dalamnya kedua jaman tersebut secara mengejutkan saling bertumpang tindih. Karena kedua kedatangan Kristus, orang percaya hdup dalam ketegangan "sudah tetapi belum" dari Kerajaan Allah sebagaimana saat ini dan masa depan yang belum terjadi.

**TOPIK KHUSUS: JAMAN INI DAN JAMAN YANG AKAN DATANG**

Para nabi PL melihat masa depan melalui perpanjangan dari saat ini. Bagi mereka masa mendatang adalah pemulihan Israel secara geografis. Bagimanapun, bahkan mereka telah melihat hari yang baru. (lih. Yes 65:17; 66:22). Dengan berlanjutnya penolakan terhadap YHWH secara sengaja oleh keturunan Abraham (bahkan sekembali dari pengasingan) suatu paradigma baru berkembang dalam tulisan-tulisan apokaliptik antar perjanjian (yaitu, I Enoch, IV Ezra, II Baruch). Tulisna-tulisan ini mulai membedakan dua jaman: suatu jaman kejahatan sekarang yang dikuasai oleh setan dan suatu jaman kebenaran yang akan datang yang dikuasai oleh Roh dan diresmikan oleh Mesias (seringkali seorang ksatria yang dinamis).

Dalam bidang teologi ini (eskatologi) ada suatu perkembangan yang nyata. Paraq teolog menyebut hal ini " perwahyuan progresif". PB menegaskan realita kosmik dua jaman yang baru ini. (yaitu, dualisme temporal):

| **Jesus** | **Paul** | **Hebrews** |
|---|---|---|
| Matius 12:32 | Rom 12:2 | 1:2 |
| Matius 13:22 & 29 | I Kor 1:20; 2:6,8; 3:18 | 6:5 |
| Markus 10:30 | II Kor 4:4 | 11:3 |
| Lukas 16:8 | Gal 1:4 | |
| Lukas 18:30 | Ef 1:21; 2:1,7; 6:12 | |
| Lukas 20:34-35 | I Tim 6:17 | |
| | II Tim 4:10 | |
| | Titus 2:12 | |

Dalam teologia PB kedua jaman Yahudi ini saling bertumpang tindih karena prediksi dua kedatangan Mesias yang tidak diharapkan dan teabaikan. Inkarnasi Yesus menggenapi nubuatan PL mengenai peresmian jaman baru. Namun demikian, PL juga melihat kedatanganNya sebagai Hakim dan Penakluk, namun Ia datang pertama kali sebagai Hamba yang menderita (lih. Yes 53), rendah hati dan lembut (lih. Zak 9:9). Ia akan datang dalam kuasa tepat seperti diprakirakan oleh PL (lih. Wah 19). Penggenapan dua langkah ini menybabkan Kerajaan menjadi ada saat ini (telah diresmikan), namun di masa depan (belum sempurna seluruhnya). Inilah ketegangan PB mengenai yang sudah namun belum!

❑ **"berubahlah"** Orang percaya harus beruah, bukan hanya tahu! Bentuk ketata-bahasaan dari kata ini bisa jadi PRESENT MIDDLE IMPERATIVE, "terus mengubah dirimu sendiri" atau PRESENT PASSIVE IMPERATIVE, "terus berubah". Hal ini berlaku juga bagi "menjadi serupa" dalam ay 2a.

Untuk kontras yang serupa bandingkan Yeh 18:31 (komiten dan tindakan manusia) dengan Yeh 36:26-27 (anugerah Illahi). Keduanya diperlukan!

Satu bentuk dari kata yang sama untuk "dibentuk" digunakan oleh Yesus pada waktu dimuliakan di gunung (lih. Mat 17:2), di mana hakikat diriNya yang sesungguhnya dinyatakan. Hakikat Illahi sesungguhnya ini (lih. II Pet 1:3-4) harus dibentuk dalam tiap orang percaya (lih. II Kor 3:18; Ef 4:13).

❑ **"oleh pembaruan budimu"** Ini berasal dari akar kata Yunani untuk baru dalam kualitas, (*kainos*), bukan baru dalam segi waktu (*chronos*). Bagi orang Yahudi indra pendengar dan pelihat adalah jendela jiwa. Seseorang akan jadi sesuai dengan apa yang ia dipikirkan. Setelah keselamatan, karena Roh yang diam di dalam, orang percaya mempunyai sudut pandang yang baru (lih. Ef 4:13,23; Titus 3:5). Pandangan terhadap dunia secara alkitabiah yang baru, seiring dengan Roh yang tinggal di dalam inilah yang mengubahkan pikiran dan gaya hidup dari orang percaya baru. Orang percaya melihat kenyataan dalam cara yang berbeda secara menyeluruh karena pikiran mereka telah dimotori oleh Roh, Pikiran yang ditebus, dipimpin oleh Roh menghasilkan suatu gaya hidup yang baru!

**TOPIK KHUSUS: MEMPERBARUI (*ANAKAINŌSIS*)**

Istilah Yunani ini dalam berbagai bentuknya (*anakainoō, anakainizō*) mempunyai dua arti dasar:

1. "menyebabkan sesuatu menjadi baru dan berbeda (yaitu, lebih baik)"-Rom 12:2; Kol 3:10
2. "menyebabkan perubahan terhadap status yang disukai terdahulu"-II Kor 4:16; Ibr 6:4-6

(diambil dari karya Louw dan Nida, *Kamus Yunani-Inggris*, vol. 1, hal. 157, 594)

Moulton dan Milligan, *Kosakata dari Testamen Yunani*, mengatakan bahwa istilah ini (yaitu, *anakkainōsis*) tidak dapat ditemukan dalam tulisan Yunani sebelum Paulus. Paulus sendirilah mungkin yang menciptakan istilah ini (hal. 34).

Frank Stagg, *Teologia Perjanjian Baru*, mempunyai komentar yang menarik.

> "Regenerasi dan pembaruan adalah milik Allah sendiri. *Anakkainōsis*, kata untuk "pembaruan," adalah suatu kata benda tindakan, dan ini digunakan dalam Perjanjian Baru, seiring dengan bentuk-bentuk kata kerjanya, untuk menjelaskan suatu pembaruan yang terus menerus, sebagaimana dalam Roma 12:2, 'berubahlah oleh pembaharuan budimu' dan 2 Korintus 4:16, 'manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari' Kolose 3:10 menjelaskan 'manusia baru' sebagai 'yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya' Jadi 'manusia baru', 'kebaruan kehidupan', 'regenerasi', atau 'pembaruan' ini, bagaimanapun ditujukan, jejaknya berasal dari tindakan mula-mula dan terus menerus dari Allah sebagai pemberi anugerah dan pemelihara kehidupan yang kekal" (hal. 118).

❑ **"sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah"** Ini adalah suatu PRESENT INFINITIVE. Kata (*dokimazō*) digunakan dengan konotasi "menguji dengan sebuah pandangan menuju ke arah persetujuan." Lihat Topik Khusus pada 2:18.

Kehendak Allah adalah bahwa kita diselamatkan melalui Kristus (lih. Yoh 6:39-40), dan kemudian hidup seperti Kristus (lih. Rom 8:28-29; Gal 4:19, Ef 1:4; 4:13,15; 5:17-18). Jaminan Orang Kristen didasarkan atas

1. janji-janji mengenai kebisa-dipercayaan Allah
2. Roh Kudus yang tinggal di dalam (lih. Rom 8:14-16)
3. perubahan orang percaya dan hidup yang berubah (lih. Yakobus & I Yohanes) "tak ada buah, tak ada akar" (lih. Mat 13:1-9, 19-23).

- **"manakah kehendak Allah"** Lihat Topik Khusus berikut ini.

**TOPIK KHUSUS: KEHENDAK (*thelēma*) ALLAH**

**INJIL YOHANES**
- Yesus datang untuk mengerjakan kehendak Bapa (lih. 4:34; 5:30; 6:38)
- untuk membangkitkan di hari terakhir semua yang dikaruniai Bapa AnakNya (lih. 6:39)
- semua percaya dalam AnakNya (cf. 6:29,40)
- menjawab doa berkaitan dengan melakukan kehendak Allah (lih. 9:31 dan I Yoh 5:14)

**INJIL-INJIL SINOPTIK**
- melakukan kehendak Allah sangat menentukan (lih. Mat 7:21)
- melakukan kehandak Allah menjadikan seseorang bersaudara dengan Yesus (lih. Mat 12:50; Mar 3:35)
- bukanlah kehendak Allah, aga orang binasa (lih. Mat 18:14; I Tim 2:4; II Pet 3:9)
- Kalvari adalah kehendak Bapa bagi Yesus (lih. Mat 26:42; Luk 22:42)

**SURAT-SURAT PAULUS**
- kedewasaan dan pelayanan semua orang percaya (lih. Rom 12:1-2)
- orang percaya dimerdekakan dari jaman kejahatan ini (lih. Gal 1:4)
- kehendak Allah adalah rencana penebusanNya (lih. Ef 1:5,9,11)
- orang percaya mengalami dan hidup dalam kepenuhan dengan Roh (lih. Ef 5:17-18)
- orang percaya dipenuhi dengan pengenalan akan Allah (lih. Kol 1:9)
- orang percaya akan disempurnakan dan dipenuhkan (lih. Kol 4:12)
- orang percaya dikuduskan (lih. I Tes 4:3)
- orang percaya mengucap syukur dalam segala perkara (lih. I Tes 5:18)

**SURAT –SURAT PETRUS**
- orang percaya berbuat benar (yaitu, tunduk pada pemerintah) dan dengan demikian membungkam mulut orang bodoh (lih. I Pet 2:15)
- orang percaya menderita (lih. I Pet 3:17; 4:19)
- orang percaya tidak hidup berpusat pada diri sendiri (lih. I Pet 4:2)

**SURAT-SURAT YOHANES**
- orang percaya tinggal selamanya (lih. I Yoh 2:17)
- kunci orang percaya atas doa yang dijawab (lih. I Yoh 5:14)

- **"apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna"** Ini mewakili kehendak Allah bagi orang percaya setelah keselamatan (lih. Flp 4:4-9). Sasaran Allah bagi setiap orang percaya ialah kedewasaan seperti Kristus sekarang.(lih. Mat 5:48).

- **"sempurna"** Istilah ini berarti "dewasa, diperlengkapi dengan lengkap untuk menunaikan tugas yang ditugaskan, matang, lengkap". Kata ini bukan berarti "tanpa dosa". Digunakan untuk (1) lengan atau kaki yang patah namun sembuh dan dipulihkan kegunaannya; (2) jala yang robek namun dirajut kembali hingga bisa dipakai menangkap ikan lagi; (3) anak ayam pedaging yang sekarang telah menjadi dewasa dan siap dipasarkan; dan (4) kapal yang siap untuk berlayar.

**NASKAH NASB (UPDATED): 12:3-8**

[3]**Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing. [4]Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, [5]demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. [6]Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. [7]Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; [8]jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita.**

**12:3** Ayat 1-2 menandakan kebutuhan akan “pemikiran baru”. Dalam ay 3 ada empa kali lipat permainan kata “berpikir”. Dalam *Komentari Panduan Belajar Zondervan, Roma,* Bruce Corley dan Curtis Vaughan mengadakan pengamatan sebagai berikut:

“Pemikiran yang berlebihan…..pemikiran yang pantas…..pemikiran dengan maksud tertentu ……. pemikiran yang sadar” (hal. 138). Karakterisasi ini sangat membantu.

Ayat ini, sebagaimana 11:13-24, bisa mencerminkan (1) ketegangan dalam gereja Roma antara orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi atau (2) kenyataan bahwa Paulus menulis surat Roma dari Korintus (pada akhir dari perjalanan penginjilannya yang ke tiga), di mana ia menghadapi orang-orang percaya yang brlagak dan angkuh.

- **“Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku”** Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE PARTICIPLE. Kasih karunia tersebut datang dari Allah dalam suatu peristiwa yang telah selesai di masa lalu (yaitu pertemuan di jalan Damaskus). Dalam konteksnya “kasih karunia” ini berkaitan dengan karunia-karunia rohani (lih. 15:15; I Kor 3:10; 15:10; Gal 2:9; Ef 3:7-8), bukan karunia kebenaran (lih. Rom 4). Ini menunjuk pada pertobatan Paulus dan panggilan untuk menjadi rasul bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi (lih. Kis 9:15; Rom 1:1,5; Gal 1:15-16; 2:7-8; Ef 3:1-2,8; I Tim 2:7; II Tim 4:17).

- **“aku berkata kepada setiap orang di antara kamu”** Peringatan dari ay 3 ini adalah bagi semua orang Kristen, bukan hanya para pemimpin.

- **“Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan”** Lihat Topik Khusus: Penggunaan Kata Majemuk *Huper* pada 1:30.

- **“yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing”** Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE INDICATIVE. Orang percaya tidak memilih karunia rohani mereka (lih. I Kor 12:11; Ef 4:7). Karunia-karunia ini diberikan oleh Roh pada saat keselamatan untuk kebaikan bersama. (lih. I Kor 12:7). Karunia-karunia Roh ini bukan suatu lencana prestasi yang meninggikan individu

tertentu, tetapi adalah lap seorang pelayan hingga setiap orang percaya bisa melayani tubuh Kristus, yaitu gereja.

❑ **"ukuran iman"** Ini berkenan dengan kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu fungsi secara efektif dalam karunia rohani mereka (lih. ay 6). Agar sehat, karunia Rohani harus dipekerjakan dengan cara menghasilkan buah-buah Roh (lih. ay 9-12; Gal 5:22-23). Karunia-karunia ini adalah pelayanan Yesus yang dibagi-bagikan diantara para pengikutnya, sementara buah-buahnya ialah pikiran Kristus. Keduanya adalah keharusan bagi suatu pelayanan yang efektif.

**12:4** Ini adalah penggambaran yang lazim dalam tulisan-tulisan Paulus. Kesaling-ketergantungan tubuh manusia menjelaskan karunia dalam gereja (lih. I Kor 12:12-27; Ef 1:23; 4:4,12,16; 5:30; Kol 1:18,24; 2:19). KeKristenan adalah kebersamaan dan pribadi!

**12:5 "kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus"** Ayat ini menekankan kesatuan dan keberagaman orang percaya. Ini adalah ketegangan dari karunia rohani di dalam gereja. Pasal kasih I Kor 13 mendiskusikan ketegangan dari keberagaman karunia (lih. I Kor 12 dan 14). Orang Kristen tidak berada dalam persaingan, namun kerjasama!

**12:6-8** Ayat-ayat ini berasal dari satu kalimat Yunani dengan dua PARTICIPLE namun tanpa KATA KERJA pokok. Biasanua ini diterjemahkan sebagai suatu IMPERATIVE ORANG KETIGA. "marilah kita menggunakan".

**12:6 "karunia-karunia. . .kasih karunia"** Istilah "karunia" (*charisma*) dan "kasih karunia" (*charis*) memiliki akar kata Yunani yang sama, yangartinya "diberikan secara cuma-cuma". Lihat catatan pada 3:24. Karunia Roh disebutkan dalam I Korintus 12; Roma 12; Efesus 4 dan I Petrus 4. Daftar dan urutannya tidak sama, oleh karena itu, daftar ini lebih bersifat contoh dan bukan daftar selengkapnya. Alkitab tidak pernah menginformasikan pada orang percaya bagaimana mengenali karunia-karunia rohani mereka. Hikmat Kristen tidak Alkitabiah yang terbaik mengenai hal ini ditemukan dalam prinsip-prinsip yang terkandung dalam buku kecil dari InterVarsity Press karangan Paul Little yang disebut *Menegaskan Kehendak Allah*. Pedoman yang sama untuk mengenali kehendak Allah bergunadalam mengenali bdang pelayanan efektif seseorang. Nampaknya mengenali bahwa orang percaya memiliki karunia lebih penting daripada mengenali bagaimana mereka dikaruniai atau karunia khusus yang mana yang telah diberikan kepada mereka.

❑ **"Jika"** Ini adalah *eite* (lih. ay 6,7[dua kali],8), yang diterjemahkan "jika. . .jika" atau "apakah. . .apakah" dalam artinya. Ini tanpa diikuti KATA KERJA di ayat ini (lih. I Kor 3:22; 8:5; II Kor 5:10), namun sering diikuti oleh suatu PRESENT INDICATIVE (lih. I Kor 12:26; II Kor 1:6) dan oleh karena itu, merupakan suatu KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang menganggap keberadaan dari karunia-karunia rohani tersebut.

❑ **"bernubuat"** Ini tidak berhubungan dengan nubuatan PL sebagai berita yang diilhamkan Allah. Dalam PL para nabi menulis Kitab Suci (inspirasi/ilham). Dalam PB ini adalah tindakan memproklamirkan kebenaran Allah. Ini dapt pula melibatkan suatu prediksi. (lih. Kis 11:27-28; 21:10-11). Fokusnya adalah bukan pada isi ayng baru namun menerangkan berita injil dan bagaimana penerapannya sekarang. Ada ketidak-stabilan dalam istilah ini. Ini dapat menunjuk pada suatu fungsi yang dikerjalan oleh orang percaya, (lih. I Kor 14:1,39) dan suatu karunia rohani

tertentu (lih. I Kor 12:28; 14:29; Ef 4:11). Ketidak-stabilan yang sama dapat dilihat dalam surat-surat Paulus kepada Korintus yang ditulis dalam kurun waktu yang sama (lih. I Kor 12:10,12; 13:8; 14:1, 5,29,39).

**TOPIK KHUSUS: NUBUATAN PERJANJIAN BARU**

I. Tidak sama dengan nubuatan PL, yang memiliki konotasi kerabian mengenai wahyu yang diilhami dari YHWH (lih. Kis 3:18,21; Rom 16:26). Hanya para nabi bisa menuliskan Kitab Suci
   A. Musa disebut sebagai seorang nabi (lih. Ul 18:15-21).
   B. Kitab-kita sejarah (Yosua – Raja-raja [kecuali Rut]) disebut "nabi-nabi terdahulu" (lih. Kis 3:24).
   C. Para nabi menggantikan tempat dari Imam Besar sebagai sumber informasi dari Allah (lih. Yesaya - Maleakhi).
   D. Pembagian kedua dari kanonika Ibrani adalah "para Nabi" (lih. Mat 5:17; 22:40; Luk 16:16; 24:25,27; Rom 3:21).

II. Dalam PB konsep ini digunakan dalam beberapa cara yang berbeda.
   A. Mengarah pada para nabi PL dan berita-berita ilham mereka (lih. Mat 2:23; 5:12; 11:13; 13:14; Rom 1:2)
   B. Mengarah pada suatu berita bagi seseorang dan bukannya suatu kelompok (nabi PL bericara terutama kepada Israel)
   C. Mengarah pada baik Yohanes Pembaptis (lih. Mat 11:9; 14:5; 21:26; Luk 1:76) dan Yesus sebagai proklamator dari Kerajaan Allah. (lih. Mat 13:57; 21:11,46; Luk 4:24; 7:16; 13:33; 24:19). Yesus juga diakui lebih besar daripada para nabi (lih. Mat 11:9; 12:41; Luk 7:26).
   D. Nabi-nabi lain dalam PB
      1. awal kehidupan Yesus sebagaimana dicatat dalam Injil Lukas (yaitu, kenangan Maria)
         a. Elisabet (lih. Lukas 1:41-42)
         b. Zakharia (lih. Lukas 1:67-79)
         c. Simeon (lih. Lukas 2:25-35)
         d. Hanna (lih. Lukas 2:36)
      2. prediksi yang ironis (lih. Kayafas, Yohanes 11:51)
   E. Mengarah pada orang yang memberitakan injil (daftar karunia para pemberita dalam I Kor 12:28-29; Ef 4:11)
   F. Mengarah pada karunia yang terus berjalan dalam gereja (lih. Mat 23:34; Kis 13:1; 15:32; Rom 12:6; I Kor 12:10,28-29; 13:2; Ef 4:11). Kadang-kadang ini dapt menunjuk pada para wanita (lih. Luk 2:36; Kis 2:17; 21:9; I Kor 11:4-5).
   G. Mengarah pada kitab apokaliptik Wahyu (lih. Wah. 1:3; 22:7,10,18,19)

III. NT prophets
   A. Mereka tidak memberikan wayhu berilham dalam engertian yang sama dengan nabi-nabi PL (yaitu dalam bentuk Kitab Suci). Pernyataan ini mungkin karena penggunaan frasa "iman" (yaitu, suatu pengertian dari injil yang telah penuh) yand digunakan dalam Kis 6:7; 13:8; 14:22; Gal 1:23; 3:23; 6:10; Flp 1:27; Yud 3,20.

B. Apakah seseorang melihat sejarah gereja untuk menjawab pertanyaan tersebut atau pada PB itu sendiri? Tidak ada indikasi dalam PB bahwa karunia rohani hanya untuk sementara. Mereka yang mencoba menggunakan I Kor 13:8-13 untuk mengemukakan hal ini menyalah gunakan maksud penulisan dari bagian tersebut, yang menegaskan bahwa apapun selain kasih akan berlalu.
C. Saya tergelitik untuk mengatakan bahwa karena PB lah, bukan sejarah gereja, yang berkuasa, orang percaya harus menegaskan bahwa karunia-karunia tersebut berlanjut. Namun demikian, saya percaya bahwa budaya mempengaruhi penafsiran. Beberapa naskah yang sangat jelas tidak lagi bisa diterapkan dalam beberapa kebudayaan (yaitu, ciuman kudus, wanita dengan cadar, gereja yang bersekutu di rumah-rumah, dsb). Jika budaya mempengaruhi naskah, lalu mengapa bukan sejarah gereja?
D. Ini secara sederhana adalah suatu pertanyaan yang tak dapat dijawab secara definitif. Beberapa orang percaya akan menyarankan "penghentian" dan yang lain "bukan-penghentian". Dalam bidang ini, sebagaimana dalam banyak hal penafsiran, kuncinya adalah hati dari orang percaya. PB mendua dan terkait dengan budaya. Kesukaran untuk dapat memutuskan naskah mana yang terpengaruh budaya/sejarah dan mana yang kekal (lih. karya Fee dan Stuart *Bagaimana Membaca Alkitab untuk Mendapat Segala ManfaatNya*, hal. 14-19 dan 69-77). Di sinilah letak kepentingan dari diskusi mengenai kemerdekaan dan tanggung-jawab, yang didapati dalam Rom 14:1-15:13 dan I Korintus 8-10. Bagaimana kita menjawab pertanyaan tersebut penting dalam dua jalan.
   1. Setiap orang percaya harus berjalan dalam iman mereka dalam terang yang mereka miliki. Allah melihat hati dan motif kita.
   2. Setiap orang percaya harus mengijinkan orang percaya lain berjalan dalam pemahaman iman mereka. Harus ada toleransi dalam batasan alkitabiah. Allah menginginkan kita untuk mengasihi sesame sebagaimana dilakukanNya.
E. Untuk merangkum hal-hal ini, KeKristenan adalah suatu kehidupan iman dan kasih, bukan suatu teologia yang sempurna. Suatu hubungan denganNya yang mempengaruhi hubungan kita dengan sesama lebih penting daripada informasi definitive atau kesempurnaan pengakuan iman.

❑ **"sesuai dengan iman kita"** Ini berkaitan secara langsung dengan ay 3, "menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing" (lih. Ef 4:7). Ini pasti juga berhubungan dengan konteks yang lebih luas yang berkenaan dengan bagaimana orang percaya menggunakan karunia-karunia mereka. Ini berhubungan dengan sikap, motif, dan kekuatan orang percaya dalam berfungsi dalam pelayanan-pelayanan pribadi sesuai dengan pemberian Allah bagi mereka, yang pada dasarnya adalah buah-buah Roha yang disebut dalam Gal 5:22-23.

**12:7**
**NASB** **"jika pelayanan"**
**NKJV, NRSV** **"atau pelayanan, marilah kita menggunakannya dalam pelayanan kita"**
**TEV** **"jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani."**
**JB** **"jika ketata-usahaan, maka gunakan ini untuk tata usaha."**

Terjemahan moderen berbeda karena tidak adanya kata bahasa Inggris yang memiliki arti tepat sama terhadap kata Yunani ini (*diakonia*). Kata ini dapat berarti (1) pelayanan praktikal atau (2)

ketata-usahaan administration (lih. Kis 6:1; I Kor 12:5,28). *Kamus Yunani Analitis yang telah diRevisi* oleh Harold K Moulton, mendefinisikannya sebagai "suatu fungsi, pelayanan, atau jabatan" dalam Rom 12:7; I Kor 12:5; Kol 4:17; II Tim 4:5" (hal. 92). Fokus secara kontekstualnya ialah pada membantu sesama orang-orang percaya.

- **"guru-guru. . .mengajar"** karunia ini (*didaskō*) di sebut dalam I Kor 12:28 dan 14:26. Ini dikaitkan dengan nabi-nabi dalam Kis 13:1 dan dengan pendeta-pendeta dalam Ef 4:11. Gereja mula-mula melihat ini sebagai orang-orang berkarunia berfungsi dalam cara yang saling bertumpang tindih. Berkhotbah, bernubuat, menginjil, dan mengajar semuanya memberitakan Injil, namun dengan tekanan dan metodologi yang berbeda-beda.

**12:8 "menasihati. . .menasehati"** istilah ini (*parakaleō*) berhubungan dengan mengajar (lih. I Tim 4:13). Kemungkinan ini adalah kemampuan yang melaluinya kebenaran diterapkan dalam kehidupan. Dengan demikian hal ini akan berhubungan dengan Ef 4:15,16 "dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih…. membangun dirinya dalam kasih."

- **"Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, dengan hati yang ikhlas"** Lihat Topik Khusus berikut.

**TOPIK KHUSUS: MURAH HATI/TULUS HATI (*HAPLOTES*)**

Istilah ini (*haplotes*) memiliki dua konotasi, "murah hati" or "tulus hari." Ini adalah suatu penggambaran yang berhubungan dengan penglihatan. Dalam PL mata digunakan sebagai penggambaran bagi motif dalam dua cara (1) mata jahat (kikr, lih. Ul 15:9 dan Ams 23:6; 28:22), dan (2) mata yang baik (murah hati, lih. Ams 22:9). Yesus mengikuti penggunaan ini (lih. Mat 6:22-23; 20:15). Paulus menggunakannya dalam dua pengertian (1) "kesederhanaan, ketulus hatian, kemurnian" (lih. II Kor 1:12; 11:3; Ef 6:5; Kol 3:22) dan (2) "keikhlasan" (lih. Rom 12:8; II Kor 8:2; 9:11,13).

- **"siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin"** Ini menunjuk pada kepemimpinan Kristen, baik yang berkeliling ataupun kepimpinan setempat.

- **"siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita"** Ini menunjuk pada menolong orang sakit dan orang miskin. Seharusnya tidak boleh ada perbedaan antara khotbah kedoktrinan dan kepedulian sosial dari masyarakat orang percaya. Kedua hal ini seperti dua sisi dari satu koin. Tidak ada istilah "injil sosial", cukup Injil saja!

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Apa yang terlibat dalam mempersembahkan tubuh anda sebagai korban yang hidup (ay 1)?
2. Apakah setiap orang percaya memiliki karunia rohani (ay 3-8; I Kor 12:7)? Jika demikian apakah mereka memilih karunia mana yang mereka maui?
3. Apakah maksud dari karunia-karunia rohani?
4. Apakah di dalam Alkitab ada daftar lengkap dari karunia-karunia?
5. Bagaimana seseorang bisa mengenali karunia yang ada padanya?

## WAWASAN-WAWASAN KONTEKSTUAL AYAT 9-21

A. Kemungkinan judul terbaik untuk bagian adalah "Panduan KeKristenan bagi Hubungan Antar Manusia." Ini merupakan diskusi praktis dari Kasih (lih. Mat 5-7; I Kor 13 dan I Yoh 3:18; 4:7-21).

B. Isi dan struktur Pasal 12 dari Roma sangat mirip dengan I Kor 12-13. Segera setelah diskusi mengenai karunia rohani datang peringatan tentang kesombongan dan suatu penekanan pada praktek kasih sebagai gaya hidup.

C. Konteksnya membahas tentang
   1. hubungan kita dengan sesama orang Kristen (lih.12:9-13). Hal ini juga didiskusikan secara rinci dalam 14:1-15:13 dan dalam I Kor 8:11ff; 10:23-33.
   2. hubungan kita dengan orang tidak percaya atau kemungkinan bahkan lebih lagi, dengan sesama orang Kristen yang berselisih paham dengan kita (lih.12:14-21). Bagian ini nampaknya mencerminkan Khotbah Yesus di bukit (lih. Mat 5-7).
   3. pemisahan dari bagian ini tidak terlalu kentara karena bidang ini (hubungan) saling bertumpang tindih.

D. Bagian ini dipenuhi oleh perintah-perintah yang terus menerus mengenai gaya hidup (PRESENT ACTIVE IMPERATIVES, lih. ay 4 [tiga kali], 16, 20 [dua kali], 21 [dua kali] dan oleh PRESENT ACTIVE PARTICIPLES yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE tujuh belas kali). Keselamatan adalah pemberian cuma-cuma dari Allah melalui karya paripurna Kristus dan dorongan Roh Kudus, namun sekali diterima, menjadi suatu komitmen dan gaya hidup yang mengorbankan segalanya! Memanggil Yesus "Tuhan" bukan suatu penggambaran! (lih. Lukas 6:46).

E. Bagian ini juga memiliki beberapa PRESENT PARTICIPLES yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVES dengan NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses, ay 14, 16 (dua kali), 17, 19 dan 21. Orang-orang Kristen telah hidup di luar batas! Dalam satu pengertian dosa dapat didefinisikan sebagai mengambil karunia Allah lebih dari batas yang telah ditetapkanNya.

F. KeKristenan harus "terbuka" — berpikiran terbuka, tangan terbuka, hati terbuka dan pintu terbuka (lih. Yakobus 2).

**KAJIAN KATA DAN FRASA**

**NASKAH NASB (UPDATED): 12:9-13**
**9 *Hendaklah* kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. 10 Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. 11 Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. 12 Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! 13 Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan!**

**12:9 "*Hendaklah* kasih itu jangan pura-pura"** Dalam naskah Yunani tidak ada kata-kata yang berkaitan (*asyndeton*) seperti dalam konteks ini yang sangat tidak lazim dalam Bahasa Yunani Koine. Hal ini kemungkinan merupakan bentuk ketata-bahasaan Ibrani dibalik kata-kata Berbahagialah dari Mat 5. Bentuk ketata-bahasaan ini menekankan tiap frasa sebagai suatu kebenaran yang berdiri sendiri.

"Kepura-puraan (kemunafikan)" adalah istilah teatrikal untuk "berbicara di balik sebuah topeng." Kasih tidak boleh bersandiwara atau palsu (lih. II Kor 6:6). Kasih adalah sifat khas orang percaya (lih. Yoh 13:34-35; 15:12,17; I Yoh 3:11,18; 4:7-21) karena ini adalah sifat Allah.

❑ **"Jauhilah yang jahat"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Orang percaya perlu dikejutkan dan dimuakkan oleh kejahatan (lih. I Tes 5:21-22). Sering kita hanya dikejutkan oleh konsekuensi yang secara langsung mempengaruhi kehidupan kita.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **"lakukanlah yang baik"** |
| **NRSV** | **"berpegang erat pada yang baik"** |
| **TEV** | **"berpegang pada yang baik"** |
| **NJB** | **"melekat pada yang baik"** |

Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE (namun digunakan dalam pengertian MIDDLE) PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE—"dilekatkan pada" (lih. LXX dari Kej 2:24; Kis 8:29 dan juga Flp 4:8; I Tes 5:21-22).

**12:10**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara"** |
| **NKJV** | **"Saling berkasih sayanglah satu sama lain dengan kasih persaudaraan"** |
| **NRSV** | **"Saling mengasihi dengan penuh kasih sayang satu sama lain"** |
| **TEV** | **"Saling mengasihi satu sama lain dengan kehangatan sebagai orang Kristen"** |
| **JB** | **"Saling mengasihi satu sama lain sebagaimana mestinya saudara bersaudara"** |

Ini adalah sebuah kata majemuk Yunani (*phileo* + *storge*) yang menggabungkan "kasih persaudaraan" dengan "kasih kekeluargaan" dan dalam PB hanya digunakan di sini. Orang-orang Kristen adalah sebuah keluarga. Kita diperintahkan untuk saling mengasihi (lih. I Tes 4:9).

Ini adalah yang pertama dari serentetan DATIVE yang ditempatkan dibagian awal kalimat bahasa Yunani sebagai suatu penekanan.

❑

**NASB** **"saling mendahului dalam memberi hormat "**
**NKJV** **"dalam memilih memberi hormat satu kepada yang lain"**
**NRSV** **"mengungguli yang lain dalam menghormati"**
**TEV** **"dan berhasrat besar untuk saling menghormati satu sama lain"**
**JB** **"memiliki rasa hormat mendalam satu sama lain"**

Ini adalah suatu PRESENT MIDDLE (deponent) PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian sebuah IMPERATIVE. Orang percaya harus memperlakukan sesama rekan perjanjian lebih penting dari diri sendiri. (lih. Ef 4:2; Flp 2:3).

**12:11**

**NASB** **"Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor"**
**NKJV** **"tidak kendor dalam kerajinan"**
**NRSV** **"tidak kendor semangatnya"**
**TEV** **"bekerja keras dan jangan malas"**
**JB** **"bekerja bagi Tuhan dengan upaya yang tidak memudar"**

Kasih sejati menghasilkan tenaga yang besar (lih. Gal 6:9).

❑

**NASB, NKJV** **"biarlah rohmu menyala-nyala"**
**NRSV** **"berkobar dalam roh"**
**TEV** **"dengan suatu hati yang penuh ketaatan"**
**JB** **"dengan kesungguhan roh yang besar"**

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Secara hurufiah berarti "mendidihkan". Ini bisa menunjuk pada roh manusia yang dilahirkan kembali atau Roh Kudus yang tinggal di dalam (RSV, lih. Kis 18:25; Wah 3:15-16).

❑ **"layanilah Tuhan"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Ada variasi naskah kuno di sini. Beberapa dari naskah kuno Yunani yang termasuk dalam keluarga Barat (MSS D*,3, F, dan G) menuliskan "pada waktunya" (*kairos*) bukannya "di dalam Tuhan" (*kurios*). Variasi ini menekankan melayani Tuhan dan gerejanya seiring dengan munculnya kesempatan (lih. Yoh 9:4; Ef 5:16).

Dalam keseluruhan kemungkinan kerancuan ini timbul karena *kurios* disalah mengertikan atau salah dibaca. Naskah kuno Yunani yang tertua dan terbaik $P^{46}$, א, A, dan B menulis "melayani Tuhan." $UBS^4$ memberi tingkatan "pasti" (A) pada kata "Tuhan".

**12:12 "bersukacitalah dalam pengharapan"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Kata "pengharapan" sering digunakan dalam hubungan dengan Kedatangn Kedua (lih. 5:2). Ini bukan pengharapan dalam pengertian Bahasa Inggris suatu keinginan, namun dalam pengertian PB tentang peristiwa yang pasti, hanya dengan elemen waktu yang mendua. Lihat catatan pada 4:18 dan 5:2.

❑ **"sabarlah"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Kata ini berarti "ketahanan yang aktif, sukarela, dan tetap."

❑ **"dalam kesesakan"** Sebagaimana dalam 5:3,5 "pengharapan" dikaitkan dengan kesesakan (*thlipsis*). Inilah norma dari para pengikut Kristus dalam suatu dunia yang jatuh. (lih. Mat 5:10-16; Kis 14:22; Rom 8:17ff; II Tim 3:12; I Pet 4:12ff). Kita tidak harus mencarinya atau menghindarinya! Lihat Topik Khusus: Penganiayaan pada 5:3.

❑ **"bertekunlah dalam doa"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Doa adalah suatu anugerah dan disiplin rohani yang mengakui tangan aktif Allah dalam sejarah. Orang-orang percaya dapat mempengaruhi perasaan Bapa Surgawi. Allah telah memilih God has chosen untuk membatasi diriNya sendiri pada doa-doa anak-anakNya (lih. Kis 1:14; 2:42; 6:4; Ef 6:18-19; Kol 4:2). Ini membuat doa menjadi suatu tanggung jawab yang luar biasa Lihat *Tiga Pertanyaan Krusial Mengenai Peperangan Rohani* karangan Clinton Arnold, hal. 43-44, 187-188.

**12:13**
**NASB, NRSV "Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus"**
**NKJV "mengedarkan pada kebutuhan orang-orang kudus"**
**TEV "berbagi milik dengan sesama rekan Kristen yang membutuhkan"**
**JB "berbagi dengan orang-orang kudus Allah yang sedang berkekurangan"**

KATA KERJA Yunani ini *koinōneō* berarti "bersekutu dengan." Kata ini memiliki arti yang luas bagi Paulus. Yaitu mencakup baik persekutuan dalam injil maupun kebutuhan jasmani (lih. Gal 6:6). Ini bahkan digunakan dalam hal berbagi penderitaan Kristus (lih. Flp 3:8-10; I Pet 4:13) dan Paulus (lih. Flp 4:14). Dipersatukan dengan Kristus berarti dipersatukan dengan umatNya di setiap tingkatan! Lihat Topik Khusus: Orang-orang Kudus pada 1:7.

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE (lih. Ams 3:27; Gal 6:10). Orang-orang percaya bekerja keras sedemikian hingga memiliki lebih banyak bagi orang lain, dalam nama Yesus (lih. II Kor 8:11-12; Ef 4:28).

**TOPIK KHUSUS: *KOINŌNIA***

Istilah "persekutuan" (*koinōnia*) berarti

1. perkumpulan yang akrab dengan seseorang
   a. dengan Anak (lih. I Yoh 1:6; I Kor 1:9)
   b. dengan Roh (lih. II Kor 13:13; Flp 2:1)
   c. dengan Bapa dan Anak (lih. I Yoh 1:3)
   d. dengan sesama saudara seperjanjian (lih. I Yoh 1:7; Kis 2:42; Gal 2:9; Fil 17)
2. perkumpulan yang dekat dengan sesuatu atau kelompok tertentu
   a. dengan injil (lih. Flp 1:5; Fil 6)
   b. dengan darah Kristus (lih. I Kor 10:16)
   c. tidak dengan kegelapan (lih. II Kor 6:14)
   d. dengan penderitaan (lih. Flp 3:10; 4:14; I Pet 4:13)
3. pemberian atau kontribusi yang dikerjakan dengan kemurahan hati (lih. Rom 12:13; 15:26; II Kor 8:4; 9:13; Flp 4:15; Ibr 13:16)

4. Karunia Anugerah Allah melalui Kristus, yang memulihkan persekutuan umat manusia dengan Nya dan sesama saudara

Ini menegaskan hubungan horizontal (manusia dengan manusia) yang disebabkan oleh hubungan vertikal (manusia dengan Sang Khalik). Ini juga menekankan keperluan akan sukacita dari masyarakat Kristen. Kata kerjanya menekankan dimulainya dan kelanjutan dari pengalaman masyarakat ini (lih. 1:3 [dua kali],6,7). KeKristenan adalah kebersamaan!

❑ **"usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Secara hurufiah berarti "mengejar keramah-tamahan" (lihat catatan pada 14:19, lih. I Tim 3:2; Ti 1:8; Ibr 13:2; I Pet 4:9). Pelayanan ini sangatlah penting dalam gereja mula-mula karena reputasi jahat dari "tempat-tempat penginapan". Ini terutama merujuk kepada perumahan dan pelayanan makanan bagi pelayan-pelayan Kristen yang berkeliling.

**NASKAH NASB (UPDATED): 12:14-21**

**[14]Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk!
[15]Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang
menangis! [16]Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara
yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai! [17]Janganlah membalas kejahatan
dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! [18]Sedapat-dapatnya, kalau
hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! [19]Saudara-
saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan
menuntut pembalasan, firman Tuhan. [20]Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas
kepalanya. [21]Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!**

**12:14 "berkatilah siapa yang menganiaya kamu"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE IMPERATIVE yang digunakan dua kali dalam ayat ini. Kita mendapatkan kata bahasa Inggris "eulogy" dari kata ini, "memberkati" (lih. Mat 5:44; Luk 6:28; I Kor 4:12; Yak 3:9-12; I Pet 3:9). Dalam $P^{46}$ (Papirus Chester Beatty) dan naskah kuno B (Vaticanus), "kamu" di tiadakan, yang membuat pernyataan ini menjadi lebih mencakup semua atau dengan kata lain, lebih bersifat pernyataan umum. Untuk "menganiaya" lihat catatan pada 14:9.

❑ **"jangan mengutuk"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses (tengah berlangsung). Ini menunjuk pada pemanggilan nama Allah dalam dua untuk pembalasan (serupa dengan kutukan dari I Kor 12:3). Ini tidak menunjuk pada umpatan (lih. Ef 4:29; I Pet 3:9).

**12:15 "Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis"** Dua PRESENT INFINITIVE ini digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Orang Kristen adalah sebuah keluarga. Orang-orang percaya tidak berada dalam persaingan, namun harus memperlakukan satu sama lain dalam kasih kekeluargaan. Karena konteks dari ay 14-21 bahkan

mungkin bahwa hal ini mencerminkan tanggapan orang percaya terhadap masyarakat orang tidak percaya dengan menggunakan kesempatan-kesempatan dan keadaan-keadaan budaya sebagai kesempatan untuk menginjil.

**12:16**
**NASB, NKJV „Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama"**
**NRSV „Hiduplah bersama dalam keserasian"**
**TEV „Milikilah kepedulian yang sama pada setiap orang"**
**JB „Perlakukan tiap orang dengan kebaikan yang sama"**

Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE (lih. 15:5; II Kor 13:11; Flp 2:2). Ayat 16 bisa dilihat dalam hubungan dengan konflik antara (1) orang percaya Yahudi dan orang percaya Bukan Yahudi dalam gereja Roma (lih. 11:13-24); (2) konflik sejak dulu kala antar kelas ekonomi; (3) perbedaan karunia-karunia rohani; atau (4) preferensi-preferensi pribadi, dan tradisi generasional.

❑ **"janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses (tengah berlangsung).

Istilah "sederhana" dapat berupa MASKULIN atau NETRAL. Jika ini NETRAL maka terjemahannya menjadi "menerima tugas yang sederhana"; jika MASKULIN, "berhubungan dengan orang miskin atau orang-orang sederhana."

❑ **"Janganlah menganggap dirimu pandai"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses (tengah berlangsung) (lih. Ams 3:7; Yes 5:21; I Kor 10:12; Gal 6:3). Orang-orang percaya tidak boleh berlagak lebih dari orang lain atau bersikap angkuh terhadap masyarakat yang belum percaya.

**12:17 "Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE yang berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Terserah kepada Allah untuk meluruskan segala sesuatu, bukan orang percaya (lih. Ams 20:22; 24:29; Mat 5:38-48; Luk 6:27; I Tes 5:15; I Pet 3:9).

❑ **"lakukanlah apa yang baik bagi semua orang"** Ini adalah suatu PRESENT MIDDLE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE (lih. II Kor 8:21; I Tes 5:22; dan I Tim 3:7). Ini mungkin adalah kutipan dari Ams 3:4 dalam Septuaginta (LXX). Orang percaya hidup dengan mata tertuju pada penginjilan orang tidak percaya. Kita tidak boleh berbuat hal-hal yang bisa menyinggung atau mengasingkan seorang yang belum percaya (lih. I Kor 9:19-23). Bahkan keyakinan kita yang terdalam harus dinyatakan dengan cara yang penuh kasih.

**12:18 "Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang"** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk tujuan penulisannya. Kalimat ini dalam klausa berikutnya diikuti oleh sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam

pengertian IMPERATIVE. Hal ini tidak selalu merupakan pilihan orang percaya, namun tata bahasa ini mengisyaratkan bahwa ini sering merupakan kemungkinan (lih. Mar 9:50; II Kor 13:11; I Tes 5:13).

**12:19 "janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE PARTICIPLE dengan NEGATIVE PARTICLE yang dipakai dalam pengertian IMPERATIVE yang berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Allah akan meluruskannya satu hari nanti.

- **"sebab ada tertulis"** Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE, yang adalah suatu cara pengungkapan dari suatu bangsa untuk merujuk pada suatu Kitab Suci. Ungkapan ilham berparalel dengan "sebagaimana dikatakan Tuhan" (lih. I Kor 14:21 dan II Kor 6:17). Ini adalah kutipan dari Ul 32:35.

**12:20 "Tetapi jika seterumu"** Ini adalah suatu KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL yang artinya kemungkinan tindakan di masa yang akan datang. Musuh akan datang!

- **"menumpukkan bara api di atas kepalanya"** Ini adalah diilhami oleh Ams 25:21-22. Teori penafsirannya adalah: his

1. ini adalah suatu ungkapan budaya meungkin dari Mesir yang berarti bahwa kebaikan adalah cara terbaik untuk mengubah seorang musuh menjadi seorang kawan. Hal ini masih merupakan tanggapan orang Kristen terhadap musuh yang mengepung (lih. Mat 5:44)
2. "bara api" nampaknya mewakili rasa malu terhadap tindakan seseorang yang tidak pantas yang nyata terlihat dalam terang kasih dan pengampunan orang lain (lih. Ambrosiaster, Augustinus dan Jerome)
3. Origen dan Chrysostom mengatakan bahwa ini menunjuk pada kebaikan Kristen yang menyebabkan Allah menghakimi secara lebih keras orang yang tidak bertobat. (lih. *Komentari Alkitab Jerome*, vol. 2, hal. 326.

Kesemua teori di atas hanyalah demikian saja. Kuncinya ialah pernyataan ringkasan Paulus dalam ay 21.

**12:21 "Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan"** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE IMPERATIVE dan PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Tanggapan kita terhadap perlakuan yang tidak adil akan menentukan dan mencerminkan tingkat dari kedamaian dan sukacita batiniah kita. Kepahitan adalah suatu penyakit kanker rohani. Oran percaya harus menyerahkannya kepada Allah.

- **"kejahatan"** Ini bisa berupa MASKULIN dan, oleh karenanya, merupakan rujukan pada si jahat, atau bisa saja berbentuk NETRAL dan menunjuk pada kejahatan secara umum. Ini adalah kemenduaan yang lazim dalam PB (lih. Mat 5:37; 6:13; 13:19,28; Yoh 17:15; II Tes 3:3; I Yoh 2:13-14; 3:12; 5:18-19).

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI AYAT 9-21

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa ada begitu banyak PRESENT IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE dalam ay 9-21?
2. Sebutkan semua perintah dalam ayat-ayat ini secara terpisah dalam kolom-kolom. Daftar yang luar biasa dari perintah-perintah ini menunjukkan praktek-praktek sehari-hari apa saja yang terlibat dalam menjadi seperti Kristus.
3. Mengapa sangat sukar untuk menentukan ayat-ayat mana yang menunjuk pada perlakuan orang Kristen terhadap sesama orang percaya dan mana yang menunjuk pada perlakuan mereka terhadap orang yang tidak percaya?

# ROMA 13

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Ketaatan pada Peraturan-peraturan | Tunduk pada Pemerintah | Orang Kristen dan Negara | Tugas Terhadap Penguasa Negara | Tunduk pada Penguasa |
| 13:1-7 | 13:1-7 | 13:1-7 | 13:1-5 | 13:1-7 |
| | | | 13:6-7 | |
| Kasih Persaudaraan | Kasihilah Sesamamu | Kasih Menggenapi Hukum | Tugas Terhadap Sesama | Kasih dan Hukum |
| 13:8-10 | 13:8-10 | 13:8-10 | 13:8-10 | 13:8-10 |
| Hari Kristus yang Semakin Dekat | Memakai Kristus | Kedatangan Kedua Kristus Sewaktu-waktu | | Anak-anak Terang |
| 13:11-14 | 13:11-14 | 13:11-14 | 13:11-13 | 13:11-14 |
| | | | 13:14 | |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

5. Paragraf pertama

6. Paragraf kedua

7. Paragraf ketiga

8. Dst.

## WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-7

A. Bila pasal 12 terutama berurusan dengan Orang Kristen dan rekan-rekan orang percaya (ay 9-13) dan sesamanya dalam masyarakat (ay 14:21), pasal 13:1-7 terutama berurusan dengan orang Kristen dan Pemerintah Sipil. Namun demikian, tidak terdapat pembagian konteks di antara kedua pokok ini. Paulus memandangnya sebagai suatu kesatuan. Tidak ada pembagian menjadi sekuler dan kudus. Semua kehidupan adalah milik Allah. Orang percaya adalah pemelihara dalam sebagal bidang! Kaitan antara ke dua pasal ini bisa dilihat dalam 12:18.

B. Pemahaman orang-orang percaya tentang tempat dari pemerintah sipil beragam. Dalam PL pemerintahan terbentuk dalam keturunan Kain (lih. Kej 4:16-22). Menara Babel (lih. Kej 11) berhubungan dengan upaya manusia untuk memerintah diri sendiri terpisah dari Allah. Maksud dari jabatan raja dalam Israel ialah Allah memerintah dengan Hukum Illahi dan melalui gembala yang ditunjuk (yaitu Raja), namun hal ini gagal karena dosa umat manusia. Diskusi Yesus mengenai tempat yang pantas bagi pemerintah dalam Mat 22:21 dan Mar 12:17 sangatlah penting. Cukup mengejutkan Paulus tidak menyebut kata-kata Yesus sama sekali dalam konteks ini (walau ayat 1-7 dan 11 nampaknya berparalel dengan Mat 22:15-22 dan 39). Ada suatu peranan yang tepat yang di percayakan Allah bagi pemerintah dalam dunia yang jatuh ini. Sering para rasul dipaksa masuk ke dalam pergumulan mengenai bagaimana berhubungan dengan penguasa, baik sipil maupun keagamaan. Ini terbukti bisa positif dan negative tergantung pada tindakan dari penguasa manusia. Paulus dlindungi dan juga dianiaya oleh pemerintah. Namun demikian, Yohanes, dalam Wahyu, berbicara mengenai pemerintah sebagai pelacur besar (lih Wah 17)!

Kita harus mendukung pemerintah kecuali jika mereka melanggar hati nurani kita yang dipimpin Roh dan menuntut kesetiaan mutlak. Aturan sipil lebih baik daripada kekacauan (lih. II Tes 2:6-7)

C. Pokok bahasan yang sama ini dibahas juga dalam Titus 3:1 dan I Petrus 2:13-17

D. Yudaisme adalah agama yang sah di bawah pemerintahan Romawi di abad pertama. KeKristenan dianggap sebagai suatu sekte dalam Yudaisme selama bertahun-tahun. (lih. Kis 18:12-16). Hal ini menyebabkan diperolehnya perlindungan hukum bagi gerakan penginjilan dalam tahun-tahun awal ini. Salah satu tujuan dari Kisah Para Rasul ialah untuk menunjukkan bahwa KeKristenan bukan merupakan suatu ancaman politik kepada pemerintah Roma. Namun demikian, Pemerintah Roma menyediakan kedamaian dan stabilitas Internasional (*pax Romana*) yand di dalamnya injil menyebar (lih. I Tim 2:1-2).

E. Bagian kitab ni semakin intensif dalam sudut pandang pengalaman pribadi Paulus dengan para penguasa. Mungkin jugabagian ini dilibatkan karena (1) ketegangan di dalam gereja Roma sehubungan dengan keputusn pemerintah (mis. Pembatasan ibadah Yahudi). Ini bisa jadi telah menyebabkan beberapa orang percaya Yahudi untuk meninggalkan ibukota (mis. Akwila dan Priskila, lih Kis 18:2). Dalam ketidak beradaan mereka kepemimpinan orang-orang percaya bukan Yahudi terbentuk. (2) ketegangan di Roma yang disebabkan oleh pemberitaan injil kepada masyarakat Yahudi yang besar jumlahnya di Roma. Sejarahwan Suetonius, *Kehidupan Klaudius* 25.2, mencatat bahwa Kaisar menyingkirkan orang Yahudi dari ibukota di tahun 49 AD karena

kerusuhan-kerusuhan yang berulang yang disebabkan oleh seorang "Krestus". Ini barangkali variasi ejaan bahasa Latin dari Kristus (Kristos).

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 13:1-7**

**1Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. 2Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. 3Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya. 4Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat. 5Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita. 6Itulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah. 7Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat.**

**13:1 "Tiap-tiap orang harus takluk"** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE IMPERATIVE yang berarti "terus dibuat tunduk" (lih. Titus 3:1; I Pet 2:13). "Tunduk" adalah istilah militer yang digunakan untuk menjelaskan rantai komando. Paulus, dalam konteks, sedang menympaikan pesan kepada semua orang peraya (lih. Ef 5:21), di mana Paulus menegaskan bahwa orang percaya harus tunduk atau berserah satu sama lain.

Di jaman kita, tunduk tampak seperti istilah yang negatif. In our day submission seems like a negative term. Suatu kata yang menggambarkan baik kerendahan hati dan pengertian yang mendalam alan dunia ciptaan Allah dan tempat kita di dalamnya. Yesus dikatakan tunduk pada (1) orang tua duniawiNya (lih. Luk 2:51) dan (2) Bapa SurgawiNya (lih. I Kor 15:28). Ia adalah pandu kita dalam bidang ini!

- **"kepada pemerintah"** Walaupun Paulus mnggunakan kata ini (*exousia*) dalam konteks lain untuk menunjuk pada kekuatan kemalaikatan, terutama kuasa iblis (lih. 8:38; Kol 1:16; 2:10,15; Ef 1:21; 3:10; 6:12), di sini konteksnya menuntut "penguasa sipil" (lih. I Kor 2:6,8; Ti 3:1; I Pet 2:13). Alkitab nampaknya mengisyaratkan bahwa ada kekuasaan kemalaikatan dibalik pemerintahan manusia (Daniel 10 dan LXX dari Ul 32:8 "Ketika Sang Mahatinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada bangsa-bangsa, ketika Ia memisah-misah anak-anak manusia, maka Ia menetapkan wilayah bangsa-bangsa menurut bilangan malaikat-malaikat Allah.") Namun tetap saja penguasa pemerintahan berfungsi di bawah Allah (lih. ay 1b,4a, dan 6). Lihat Topik Khusus berikut.

**TOPIK KHUSUS: PEMERINTAHAN MANUSIA**

I. PENGANTAR

A. Definisi – Pemerintah ialah manusia yang mengorganisir diri mereka sendiri untuk menyediakan dan mengamankan kebutuhan-kebutuhan jasmani yang dirasakan.
B. Maksud – Allah telah mewasiatkan bahwa keteraturan lebih disukai daripada tak beraturan.
   1. Undang-undah Musa, khususnya Dekalog, adalah kehendak Allah bagi umat manusia dalam masyarakat. Hal ini menyeimbangkan antara penyembahan dan kehidupan.
   2. Tak ada bentuk atau struktur pemerintahan yang disarankan dalam Kitab Suci, walaupun pemerintahan Teokrasi dari Israel kuno adalah antisipasi dari bentuk pemerintahan Surga. Demokrasi maupun Kapitalisme tak satupun aalah kebenaran Alkitabiah. Orang-orang Kristen harus bertindak sepantasnya dalam system pemerintahan apapun dimana mereka berada. Tujuan dari Orang Kristen adalah penginjilan dan pelayanan, bukan revolusi.
C. Asal dari Pemerintahan Manusia
   1. Katolik Romawi menegaskan bahwa pemerintahan manusia adalah suat kebutuhan bawaan, bahkan sebelum kejatuhan manusia. Aristoteles nampaknya setuju dengan pernyataan ini. Ia berkata, "manusia ialah binatang politik" yang maksudnya bahwa pemerintahan "ada untuk ikut menyelenggarakan kehidupan yang baik"
   2. Protestanisme, khususnya Martin Luther, menegaskan bahwa pemerintahan manusia melekat dalam kejatuhan manusia. Ia menyebutnya "tangan kiri Kerajaan Allah". Ia berkata bahwa "Cara Allah mengendalikan orang yang tidak baik adalah dengan menempatkannya dalam kekuasaan".
   3. Karl Marx menegaskan bahwa pemerintahan adalah cara bagi segelintir kelompok elite mengendalikan massa. Bagi dia, pemerintah dan agama sama saja perannya.

II. BAHAN ALKITABIAH

A. Perjanjian Lama
   1. Israel adalah pola yang akan diterapkan dalam surga. Dalam Israel kuno, YHWH adalah Raja. Teokrasi adalah sitilah yang digunakan untuk menjelaskan pemerintahan langsung Allah. (lih. I Sam 8:4-9).
   2. Kedaulatan Allah dalam pemerintahan manusia dapat dilihat dengan jelas dalam:
      a. Yeremia 27:6; Ezra 1:1
      b. II Tawarikh 36:22
      c. Yesaya 44:28
      d. Daniel 2:21
      e. Daniel 2:44
      f. Daniel 4:17,25
      g. Daniel 5:28
   3. Umat Allah harus tunduk dan hormat bahkan kepada pemerintahan penyerang dan penjajah:
      a. Daniel 1-4, Nebukadnezar
      b. Daniel 5, Belsyazar
      c. Daniel 6, Darius
      d. Ezra dan Nehemia
   4. Umat Allah harus mendoakan penguasa sipil:
      a. Yeremia 28:7
      b. Mishnah, Avot. 3:2

B. Perjanjian Baru
   1. Yesus menunjukkan rasa hormat terhadap pemerintahan manusia
      a. Matius 17:24-27; membayar pajak Bait Allah
      b. Matius 22:15-22, menyarankan suatu tempat bagi pajak Romawi dan dengan itu penguasa sipil Romawi
      c. Yohanes 19:11, Allan memberikan pemerintahan sipil
   2. Kata-kata Paulus yang berhubungan dengan pemerintahan-pemerintahan manusia
      a. Roma 13:1-7, orang percaya harus tunduk dan berdoa bagi para penguasa sipil
      b. I Timotius 2:1-3, orang percaya harus berdoa bagi penguasa-penguasa sipil.
      c. Titus 3:1, orang percaya harus tunduk pada para penguasa sipil.
   3. Kata-kata Petrus yang berhubungan dengan pemerintahan manusia
      a. Kis 4:1-31; 5:29, Petrus dan Yohanes di hadapan Sanhedrin (ini menunjukkan pembangkangan sipil)
      b. I Petrus 2:13-17, orang percaya harus tunduk pada penguasa-penguasa sipil.
   4. Kata-kata Yohanes yang berhubungan dengan pemerintahan manusia
      a. Wahyu 17, pelacur babel melambangkan pemerintahan manusia yang melawan Allah

III. KESIMPULAN

A. Pemerintahan manusia ditahbiskan oleh Allah. Ini bukan "hak Illahi Raja-raja", namun tempat Illahi dari pemerintahan. Taka ada satu bentuk yang disarankan lebih dari yang lain.
B. Ini adalah tugas agamawi bagi orang percaya untuk mentaati penguasa sipil dengan sikap yang hormat yang sepantasnya.
C. Adalah sepantasnya bagi orang percaya untuk mendukung pemerintahan manusia melalui pajak dan doa.
D. Pemerintahan manusia dimaksudkan untuk mengatur. Mereka adalah hamba Allah untuk tugas ini.
E. Pemerintahan manusia bukanlah yang tertinggi. Kekuasaanya terbatas. Orang percaya harus bertindak demi hati nurani untuk menolak penguasa sipil ketika pemerintahan itu berjalan diluar batas yang telah ditunjuk secara Illahi. Sebagaimana ditegaskan oleh Augustinus dalam *Kota Allah*, kita adalah warga Negara dari dua alam, satu sementara, dan satu lagi kekal. Kita memiliki tanggung jawab di keduanya, namun kerajaan Allah ialah yang tertinggi! Ada fokus individu dan kebersamaan dalam tanggung jawab kita kepada Allah.
F. Kita harus mendorong orang percaya yang berada di dalam sistem demokrasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pemerintahan dan untuk menerapkan, dimana mungkin, ajaran Kitab Suci.
G. Perubahan Sosial harus didahului oleh perubahan individu. Tidak ada pengharapan eskatologis yang benar-benar abadi dalam pemerintahan. Semua pemerintahan manusia, walau dikehendaki dan digunakan oleh Allah, tetap merupakan pernyataan keberdosaan dari organisasi manusia terpisah dari Allah. Konsep ini dinyatakan dalam penggunaan istilah "dunia" dalam buku-buku Yohanes.

❑

**NASB "pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah"**
**NKJV "yang ada adalah ditunjuk oleh Allah"**
**NRSV "yang telah dilembagakan oleh Allah"**

**TEV "telah ditempatkan di sana oleh Allah"**
**NJB "telah ditunjuk oleh Allah"**

Ini adalah sebuah PERIPHRASTIC PERFECT PASSIVE PARTICIPLE. Ini menegaskan bahwa Allah ada di belakang semua penguasa manusia (lih. Yoh 19:11). Ini tidak menunjuk pada "hak Illahi Raja-raja", namun kepada kehendak atau perintah Illahi. Ini bukan menegaskan suatu bentuk pemerintahan tertentu, namun pemerintah itu sendiri. Keteraturan Sipil lebih baik daripada kekacauan (cf. v. 6).

**13:2 "Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah"** Ini adalah suatu PRESENT MIDDLE PARTICIPLE. Ini menunjuk pada kebiasaan memberotak secara pribadi melawan suatu aturan yang telah ditetapkan, secara hurufiah, "menempatkan diri seseorang sebagai lawan" (lih. Kis 18:6; Yak 5:6). Dalam Mar 12:17, Yesus dengan jelas menyatakan alam dari baik pemerintah maupun gereja. Dalam Kis 5:25-32 kita melihat apa yang terjadi ketika penguasa melewati batasan mereka.

- **"melawan. . .melawan"** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE dan sebuah PERFECT ACTIVE PARTICIPLE. Ini berbicara mengenai pemberotakan yang telah ditetapkan atau disengaja. Allah telah menyediakan aturan dalam dunia yang jatuh ini (lih. ay 4,6). Melawan aturan berarti melawan Allah, kecuali penguasa sipil melanggar keluar dari batasan yang telah diberikan Allah. Hal-lah rohani yang sebenarnya adalah penyerahan atau tunduk pada penguasa. Manusia ayng jatuh menghendaki otonomi!

- **"akan mendatangkan hukuman atas dirinya"** KJV meenggunakan kata "kehancuran." Kata ini telah menjadi semakin intensif artinya dalam bahasa Inggris sejak 1611 AD. NKJV menterjemahkannya sebagai "penghakiman". Dalam konteks ini bisa menunjuk pada (1) penghakiman Allah atau (2) hukuman sipil (lih. ay 4). Bangsa ini mendatangkan penghakiman atas mereka sendiri oleh karena sikap dan tindakan mereka melawan penguasa (lih. Yoh 3:17-21).

**13:3** Lihat komentar yang paralel dalam I Pet 2:14.

- **"pemerintah"** Lihat Topik Khusus: *Archē* pada 8:38.

**13:4 "karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu"** Kekuasaan pemerintahan bertindak melawan masyarakat pembuat kejahatan di mana orang percaya dibatasi dalam pembalasan pribadinya (lih. 12:17-19). Luther menyatakan "Cara Allah untuk mengendalikan orang yang tidak baik adalah dengan menempatkannya dalam kekuasaan."

- **"if"** Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL yang artinya adalah kemungkinan tindakan di masa depan.

- 

**NASB "karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang"**
**NKJV "karena ia tidak menyandang pedang dengan sia-sia"**
**NRSV "karena pemerintah tidak menyandang pedang dengan sia-sia"**
**TEV "kuasa mereka untuk menghukum adalah nyata"**
**NJB "tidak percuma bila lambang pemerintahan ialah pedang"**

Kata "pedang" (*machaira*) menunjuk pada pedang Romawi yang kecil yang digunakan dalam hukuman mati. (lih. Kis 12:2; Rom 8:35). Bagian ini dan Kis 25:11 memberikan Perjanjian Baru dasar bagi hukuman mati, sementara Kej 9:6 menyatakan dengan jelas sudut pandang dari Perjanjian Lama. Ketakutan ialah salah satu pencegahan kekacauan yang efektif!

- **"Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan"** Istilah bagi pembalas (*ekdikos*) digunakan beberapa kali di PL. Bahkan digunakan di bagian pertama kitab Im 19:18. Dalam PL jika seseorang membunuh orang lain, sekalipun secara tidak sengaja, keluarga korban mempunyai hak untuk melaksanakan pembalasan "mata ganti mata" (penuntut balasan darah). Paulus nampaknya menghubungkan adapt istiadat PL dengan kekuasaan pemerintah sipil.

**13:5 "perlu kita menaklukkan diri"** Ada dua alasan yang dinyatakan (1) untuk menghindari hukuman, dari Allah atau dari penguasa pemerintah sipil dan (2) untuk hati nurani orang percaya.

- **"karena suara hati kita"** Tidak ada pasangan dari PL terhadap kata Yunani "suara hati" kecuali bila istilah Ibrani "mengakui" mengisyaratkan suatu pengenalan diri dan motifnya. Aslinya istilah Yunani ini merujuk pada kesadaran dalam hubungannya dengan pancaindra. Namun ini digunakan dalam pengertian batiniah (lih. Rom 2:15). Paulus menggunakan istilah ini dua kali dalam pengadilannya di Kisah Para Rasul (yaitu, 23:1 dan 24:16). Ini menunjuk pada pengertiannya bahwa ia belum pernah merasa melanggar tugas-tugas agamawi yang diketahuinya terhadap Allah (cf. I Kor 4:4).

Hati nurani adalah pengertian yang berkembang akan kotif dan tindakan orang percaya berdasarkan atas (1) suatu pandangan dunia ayang Alkitabiah; (2) Roh yang berdiam di dalam batin; dan (3) suatu pengetahuan gaya hidup berdasarkan atas Firman Allah. Yang dimungkinkan dengan penerimaan injil secara pribadi.

**13:6 "tulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE INDICATIVE, walaupun dalam bentuknya ini bisa juga sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE (lih. JB). Ini adalah satu contoh dari tanggung jawab Orang Kristen terhadap penguasa sipil secara tepat karena penguasa pemerintahan adalah hamba-hamba Allah.

**13:7**

**NASB** **"Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak…, cukai…., rasa takut…., hormat"**

**NKJV** **"Bayarlah oelh karena itu kepada siapa harus dibayar: pajak…, cukai…., rasa takut…., hormat"**

**NRSV** **"bayar kepada semua apa yang harus dibayar; pajak…, penghasilan…, rasa hormat…, penghargaan"**

**TEV** **"Bayar, apa yang harus dibayar; bayar pajak pribadi dan bangunan, dan tunjukkan rasa hormat dan penghargaan pada mereka semua"**

**JB** **"Bayar kepada semua pegawai pemerintah apa yang mereka berhak meminta – apakah itu pajak langsung atau tidak langsung, takuti atau hormatilah"**

Ini bisa menunjuk pada dua kelompok terpisah dari penguasa sipil (lih. RSV), namun kemungkinan apa yang dimaksudkan adalah bahwa Orang Kristen harus membayar pajak dan hormat pada para pemerintah sipil karena mereka berfungsi sebagai hamba-hamba Allah. (lih. ay 1,4 [dua kali],6; Mat 22:15-22).

❑ Ke dua istilah, "pajak" dan "cukai" digunakan secara sinonim di sini (walau TEV membedakannya). Jika di analisisi secara etimologis (arti asalnya), yang pertama merujuk pada pajak yang dibayarkan oleh bangsa yang dijajah (lih. Luk 20:22) dan yang kedua merujuk pada pajak pribadi (lih. Mat 17:25; 22:17,19).

**WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK ROMA 13:8-14**

A. Memang bisa memahami ay 1-7 sebagai suatu konteks tulisan yang bisa berdiri sendiri. Namun demikian subyek dari "berhutang" dalam ay 7 nampaknya berlanjut dalam pengertian berbeda dalam ay 8. Orang percaya berhutang suau kewajiban kepada Negara, orang percaya juga berhutang tanggung jawab kepada sesama manusia.

B. Ayat 8-10 adalah suatu kesatuan pemikiran, seperti juga ay 11-14. Ayat-ayat ini melanjutkan diskusi dari pasal 12 mengenai tanggung jawab orang Kristen untuk mengasihi sesama.

C. Penggunaan Paulus akan Dekalog PL sebagai panduan moral pada orang percaya Perjanjian Baru menunjukkan keberlanjutan relevansi dari PL dalam bidang kehidupan yang kudus (pengkudusan), bukan keselamatan (pembenaran, lih. Galatia 3). Nampaknya Paulus telang menggabungkan beberapa sumber untuk membangun panduan etikanya:
   1. kata-kata dari Yesus
   2. panduan dari Roh
   3. Perjanjian Lama
   4. pelatihan kerabiannya
   5. pengetahuannya akan pemikir-pemikir Yunani (khususnya kaum Stoik)

   Hal ini menandai "hukum kasih" — kasih bagi Allah, kasih bagi umat manusia, pelayanan pada Allah, pelayanan pada sesama manusia!

D. Ayat 11-14 memiliki suatu orienasi eskatologis (akhir jaman). Kontras dari kegelapan dengan terang adalah kekhasan dari tulisan-tulisan Yahudi, termasuk Glungan kitab Laut Mati. Hal ini juga umum dalam tulisan-tulisan Yohanes dan Paulus. Ketegangan "yang sudah" melawan "yang belum" dari kehidupan keKristenan adalah pendorong bagi sehidupan yang kudus. "Jaman Baru" (Kerajaan Allah) telah diresmikan dan akan segera disempurnakan. BAgian ini sangat mirip dengan I Tes 5:1-11.

E. Ayat 13-14 memiliki suatu pengaruh yang mengubah kehidupan terhadap Augustinus dalam musim panas tahun 386 AD. Ia berkata, dalam *Pengakuan*-nya 8:29, "Tak ada yang akan ku baca lagi ataupun yang ku perlukan; Secara seketika pada akhir kalimat ini, suatu cahaya yang sangat jernih membanjiri hatiku dan semua kegelapan keragu-raguan telah sirna".

**KAJIAN KATA DAN FRASA**

| NASKAH NASB (UPDATED): 13:8-10 |
|---|
| [8]Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat. [9]Karena firman: jangan berzinah, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain manapun juga, sudah tersimpul dalam firman ini, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri! [10]Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat. |

**13:8 "Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE dengan suatu NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Frasa yang tegas ini memiliki dua NEGATIVE. Ini mungkin berhubungan dengan hal perpajakan (ay 6-7). Hutang keuangan selalu merupakan suatu pengurasan emosi atau bahkan mungkin rohani. Berhati-hatilah terhadap keduniawian. Keduniawian merampok kemampuan orang percaya untuk mendukung amal pribadi dan Kekrisenan. Namun demikian, ayat ini <u>tidak dapat</u> digunakan sebagai naskah berdiri sendiri bagi "tak ada kredit konsumen" Alitab harus ditafsirkan dalam sudut pandang jamannya. Alkitab bukanlah Koran pagi Amerika! Ayat 8-10 menekankan prioritas dari mengasihi satu sama lain (1) sebagai saudara-saudara perjanjian (Mat 22:39-40; Yoh 13:34-35); dan (2) sebagai rekan sesama manusia (lih. Mat 5:42; Gal 6:10).

 **"tetapi hendaklah kamu saling mengasihi"** Inilah pemikiran kunci dari ay 8-10 (lih. Yoh 13:34; 15:12; Rom 12:10; I Kor 13; Flp 2:3-4; I Tes 4:9; Ibr 13:1; II Pet 1:7; I Yoh 3:11; 4:7, 11-12).

 **"barangsiapa mengasihi sesamanya manusia"** KATA KERJA ini adalah suatu PRESENT ACTIVE PARTICIPLE. Ini tidak menunjuk pada tindakan kasih yang terisolasi atau musiman, namun suatu gaya hidup kasih seperti Kristus.

Istilah "sesama" secara hurufiah adalah, "jenis berbeda yang lain lagi" (*heteros*), walaupun perbedaan antara *heteros* dan *allos* (jenis yang sama yang lain lagi) tidak jelas dalam Bahasa Yunani Koine. Dalam konteks ini mungkin menunjuk pada sesama dari seseorang, dalam pengertian terluas yang memungkinkan, orang percaya atau bukan (lih. Luk 12:14-21; 10:25-37). Namun demikian, kutipan dari Im 19:18 dalam konteks menunjuk pada sesama pasangan perjanjian (rekan sesama orang Israel)

Orang Kristen harus mengasihi sesama orang Kristen sebagai saudara dan orang terhilang sebagai calon saudara KeKristenan adalah sebuah keluarga.Setiap anggota hidup dan melayani bagi kesehatan dan pertumbuhan keseluruhan (lih. I Kor 12:7).

❑

**NASB, NKJV,**
**NRSV "sudah memenuhi hukum Taurat"**
**TEV "sudah mentaati hukum Taurat"**
**JB "sudah menunaikan kewajibannmu"**

Kata kerja Yunani yang umum ini (*pleroō*) dapat diterjemahkan dalam beberapa cara. Kata ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE, yang dapat diterjemahkan sebagai "telah dan terus digenapi". Robert Hanna, *Suatu Bantuan Ketata-bahasaan terhadap Perjanjian Baru Yunani*, mengutip A. T. Robertson dan menyebutnya "suatu kesempurnaan kerdil atau gnomic perfect

(merujuk pada suatu kebenaran biasa, yang telah diketahui dengan baik oleh penerima-penerimanya)" (hal. 28). Ini diulangi lagi dala ay 10 (lih. Gal 5:14; 6:2).

**13:9** Bukanlah hal yang tidak biasa bagi Paulus untuk menggunakan Hukum Taurat Musa (Kel 20:13-17 atau Ul 5:17-21 dan Im 19:18) untuk memotivasi orang-orang percaya Perjanjian Baru. Dalam Ef 6:2-3, Paulus juga menggunakan satu dari Sepuluh Perintah sebagai suatu motivasi bag orang Kristen (lih. I Tim 1:9-10). Naskah PL ini bukanlah suatu jalan keselamatan namun tetap masih merupakan pernyataan kehendak Allah bagi bagaimana manusia harus memperlakukan Allah dan sesamanya (lih. Rom 15:4; I Kor 10:6,11). Kemungkinan mengutip dari PL adalah cara Paulus menghubungkan antara orang percaya Yahudi dan Bukan Yahudi di gereja Roma. Penggunaan kata "digenapi" ini juga berhubungan dengan diskusi Yesus mengenai Hukum Taurat dalam Mat 5:17.

Ada kemungkinan hal ini meujuk pada hukum secara umum, hukum sebagai norma social, dan bukan secara khusus Taurat Musa (lih. JB). Namun demikian, fakta bahwa Paulus mengutip dari PL dalam ay 9 mengisyaratkan suatu rujukan pada Hukum Taurat Musa. Perhatikan bahwa hanya kasih, bukan pemeliharaan aturan oleh manusia, yang dapat sungguh-sungguh menggenapi Hukum Taurat! Lihat Topik Khusus di bawah ini.

**TOPIK KHUSUS: PANDANGAN PAULUS TERHADAP HUKUM TAURAT MUSA**

A. Baik dan beasal dari Allah (lih. Rom 7:12,16)
B. Bukan jalan menuju kebenaran dan penerimaan oleh Allah (bahkan bisa menjadi suatu kutuk, lih Gal 3)
C. Masih merupakan kehendak Allah bagi orang percaya karena ini masih tetap merupakan pernyataan diri Allah (Paulus sering mengutip PL untuk meyakinkan dan/atau membesarkan hati orang percaya)
D. Orang percaya mendapat informasi dari PL (lih. Rom 4:23-24; 15:4; I Kor 10:6,11), namun tidak diselamatkan oleh PL (lih. Kis 15; Rom 4; Gal 3; Ibrani)
E. berfungsi dalam Perjanjian Baru untuk
    1. menunjukkan keberdosaan (lih. Gal 3:15-29)
    2. memandu umat tebusan dalam masyarakat
    3. sumber informasi bagi keputusan-keputusan etika Kristen.

Spektrum Teologis dari pengutukan dan kematian menuju pada berkat dan kekekalan inilah yang menyebabkan masalah dalam upaya memahami pandangan Paulus aakan Hukum Taurat Musa. Dalam *Seorang Manusia di dalam Kristus*, James Stewart menunjukkan pemikiran dan tulisan Paulus yang bersifat paradoks:

"Umumnya anda akan mengharapkan bahwa seseorang yang menyiapkan dirinya untuk membangun suatu system pemikiran dan doktrin akan menetapkan setegas mungkin pengertian dari istilah-istilah yang ia gunakan. Anda akan berharap bahwa ia mengarah dengan tepat dalam penyusunan kata-kata dari pendapat-pendapat utamanya. Anda akan menuntut bahwa suatu kata, sekali digunakan oleh si penulis tersebut dengan suatu pengertian tertentu, akan memiliki pengertian yang sama di keseluruhan tulisan. Namun mencari hal seperti ini dari Paulus akan mengecewakan. Kebanyakan dari susunan kata-katanya berubah-ubah, tidak tegas….'Hukum Taurat adalah kudus' tulisnya, 'di dalam batinku aku suka akan hukum Allah' (lih. Rom 7:12,22) namun jelaslah ada aspek lain dari *nomos* yang menbuatnya berkata di tempat-tempat lain, bahwa 'Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat (lih. Gal 3:13)" (hal. 26).

**TOPIK KHUSUS: CATATAN-CATATAN PADA KELUARAN 20**

KELUARAN 20:13, MEMBUNUH

I. KONTEKS

A. Perlu untuk diingat bahwa bahkan perintah yang nampaknya berifat sosial sesungguhnya bersifat agamawi. Kedaulatan Allah atas ciptaan dan penebusan terbayang dalam perintah ini. Perintah jangan membunuh adalah, dalam focus yang tepat, suatu firman mengenai gambar Allah dalam setiap manusia dan perhatian serta kepedulian Allah akan kehidupan manusia.

B. Perlu untuk diingat bahwa setiap perintah mencerminkan masyarakat iman. Pelarangan pencabutan nyawa dalam cara yang tidak sah pada mulanya dan terutama berfokus pada masyarakat orang percaya. Pengertiannya seluas seluruh umat manusia!

II. KAJIAN KATA DARI ISTILAH-ISTILAH PENTING

A. "Membunuh"
   1. Ini adalah istilah langka (*rasah*) bagi pencabutan suatu nyawa, hanya digunakan 46 kali di dalam PL. Ada dua istilah lagi yang lebih umum.
      a. *Harag*, digunakan 165 kali
      b. *Hemit*, digunakan 201 kali
   2. Istilah ini (*Rasah*) nampaknya memiliki arti asli yang terbatas dan juga pengembangan arti.
      a. Aslinya kata ini berhubungan dengan pencabutan nyawa dari seorang pasangan perjanjian secara sadar dan sah, yang sering dikaitkan dengan "penebus sanak saudara" atau or "*go'el*." Penggunaan ini melibatkan prameditasi namun dalam pengertian pembalasan dendam secara sah (lih. Num 35:30-34; Im 24:13-23). Kenyataannya Lex Talionis, "mata ganti mata," (lih. Kej 9:5-6) adalah cara untuk membatasi pembalasan dendam. Kemudian, kota perlindungan (Ul 4:41; Yos 20:3) di dirikan sehingga seorang anggota perjanjian yang secara tidak sengaja atau dengan penuh nafsu membunuh sesama anggota masyarakat dapat melarikan diri dari kehangatan murka dari keluarga korban.
      b. Dikemudian hari, istilah ini menunjuk pada motif atau sikap yang melatar belakangi pencabutan nyawa tersebut. Konsep "kesengajaan" menjadi yang paling di atas! (lih. Kel 21:12-14; Bil 35:11,22; Ul 28:24).
      c. Perbedaan ini menjadi sangat menentukan dalam perintah ini. Nampaknya dalam konteks hal ini hanya menunjuk pada sesama dalam masyarakat perjanjian saja. Berhubungan dengan penebus sanak saudara, atau pembalasan dendam darah. Namun demikian, istilah ini digunakan dalam bagian-bagian selanjutnya yang mencerminkan Dekalog, Hosea 4:2 dan Yeremia 7:9, untuk menunjuk pada seorang pembunuh. Kata ini tidak hanya berhubungan dengan hukum namun dengan motif. Kata ini meluas artinya dari tetangga (sesama sekelompok) kepada sesama rekan manusia.
   3. Istilah ini dengan jelas tidak berhubungan dengan hal etika moderen kita yaitu hukuman mati atau perang. Orang Yahudi tidak pernah mempunyai masalah dengan eksekusi umum atau perang suci (atau, bahkan, perang yang bukan perang suci!)
   4. Terjemahan terbaik bagi budaya moderen kita adalah "pembunuhan terencana".

III. WAWASAN KONTEKSTUAL

A. Perintah ke enam, ke tujuh, dan ke delapan ditulis hanya dengan dua kata Ibrani. Sangat pendek dan lugas.
B. Kehidupan, sebagaimana seluruh kehidupan, berhubungan dengan Allah. Bagaimana kita memperlakukan orang lain mencerminkan pemikiran kita tentang Allah.

IV. PARALEL-PARALEL DALAM PERJANJIAN BARU

A. Yesus
   1. Pengembangannya akan perintah ini (lih. Mat 5:21-26) memberikan orientasi yang tepat untuk diskusi modern kita mengenai bagaimana menerapkan naskah ini pada jaman kita.
   2. Yesus dengan jelas memindahkan Dekalog dari alam tindakan kedalam alam motif. Kita adalah apa yang kita pikirkan! "Sebagaimana manusia berpikir dalam hatinya, demikian pulalah Ia." Pemikiran akan kehidupan jauh lebih relevan dan signifikan daripada penghargaan kita atasnya.
B. Yohanes
   1. I Yohanes 3:15, konsep yang sama tentang kebencian yang diperhitungkan sebagai membunuh dinyatakan.
   2. Istilah Yunani yang digunakan dalam Matius 5:21ff dan I Yohanes 3:15 berbeda namun pada hakikatnya memiliki arti yang sama.
   3. Catat aspek positif dalam I Yohanes 4:19-21.

V. KEBENARAN-KEBENARAN DALAM PENERAPAN

A. Meskipun pembunuhan yang tidak sengaja dapat melarikan diri dari pembalasan darah dengan lari ke kota perlindungan (lih. Bil 35; Yos 20), ia harus membayar dengan hukuman penjara di dalam kota tersebut sampai kematian dari Imam Besar. Konsekuensi dari tindakannya tetap ada!
B. Meskipun ayat ini tidak secara langsung berhubungan dengan bunuh diri, sebagaimana orang-orang dahulu mungkin tidak pernah berpikir untuk melakukannya, naskah ini masih memberikan suatu prinsip rohani berkenaan dengan kesucian dari hidup manusia dan kedaulatan serta maksud Allah bagi kehidupan manusia yang diciptakanNya sesuai dengan gambarNya. Naskah ini berbicara suatu firman yang tegas bagi jaman kita dalam bidang ini!
C. Namun demikian naskah ini tidak berbicara secara tegas terhadap pertanyaan moderen mengenai: (1) hukuman mati atau (2) perang. Bagi Israel, hal ini tidak terbilang sebagai suatu kejahatan. Orang-orang Israel terlibat dalam kedua tindakan ini. Tetap saja, prinsip arti penting dari kehidupan yang diciptakan dalam gambar Allah dan di bawah kendaliNya merupakan suatu kebenaran penting dalam bidang ini.
D. Naskah ini berbicara mengenai suatu firman yang dibutuhkan, yaitu tentang martabat dan kesucian hidup manusia! Kita dalam masyarakat orang percaya adalah pemelihara, bukan saja dari tindakan-tindakan kita sendiri, tetapi tindakan dari masyarakat kita. Anugerah kehidupan bersifat perorangan dan kebersamaan.

Kia bertanggung jawab atas penyalah-gunaan secara badani, sosial, dan kejiwaan terhadap tubuh kita sendiri sebagaimana juga atas penyalah-gunaan secara badani, sosial, dan kejiwaan terhadap sesama kita dalam masyarakat. Ini khususnya benar dalam suatu budaya seperti yang kita miliki, yang mengijinkan kita untuk berbicara, dan dengan demikian merubah sistemnya. Kita adalah pemelihara saudara-saudara kita!

KELUARAN 20:14, PERZINAHAN

I. KONTEKS

A. Sangatlah jelas bahwa perintahini berhubungan dengan rasa hormat seseorang pada Allah yang terlihat dalam rasa hormat terhadap kehidupan, istri,dan hak milik sesama kita (lih. Yer 5:8). Hal ini di teguhkan oleh urutan perintah yang berbeda dalam Septuaginta.
B. Paralelnya dalam Ulangan menunjukkan kepantasan dari pengadopsian kebenaran kuno ke dalam budaya kita.
C. Sebagaimana rasa hormat pada orang tua dipandang sebagai kunci bagi masyarakat yang stabil, demikian pula, perintah ini.
D. Perintah ini juga mengisyaratkan kepemilikan dan pengendalian Allah atas kehidupan seksual dan keluarga kita.
E. Perintah ini nampaknya didasarkan atas Kejadian 2:24 sebagaimana perintah ke 4 yang didasarkan atas Kejadian 2:1-3.

II. KAJIAN KATA

A. Istilah pokok dalam naskah ini adalah "perzinahan." Penting bagi seseorang untuk memahami istilah ini sesuai dengan sudut pandang budaya Ibrani kuno.
   1. Istilah ini dalam konteks PL terpisah dengan "percabulan". Perzinahan berhubungan dengan setidaknya satu pihak dalam hubungan seksual tersebut berstatus menikah. Istilah "percabulan" mengisyaratkan kedua pihak tidak menikah (lih. Ams 29:3; 31:3). Perbedaan ini hilang dalam istilah bahasa Yunani.
   2. Kemungkinan ini menjelaskan alasan penekanan pada status perkawinan karena hal ini berhubungan dengan arti penting dari hak waris yang terlibat dalam janji Allah akan "suatu tanah". Setiap 50 tahun (Yobel) semua tanah dikembalikan kepada suku pemilik aslinya.
   3. Perzinahan secara budaya terkutuk dihadapan undang-undang Musa. (lih. Kej 12:10ff; 26:7ff; 39:9).
   4. Perzinahan dipandang sebagai dosa melawan/terhadap:
      a. Sesama/tetangga – Keluaran 20:14; Ulangan 5:18
      b. Perkawinan – Imamat 18:20
      c. Allah – Kejadian 20:1-13; 26:7-11
   5. Dapat dipidana mati bagi keduabelah pihak:
      a. Imamat 20:10
      b. Ulangan 22:22-24
      c. Yehezkiel 16:40 (metaphor)
      d. Peringatan Keras didapati dalam Amsal 1-9

III. HUBUNGAN DENGAN PB

A. Yesus menggunakan Imamat 19:18 sebagai suatu ringkasan dari Perwahyuan Lama (lih. Luk 10:27). Ini meneguhkan bahwa Kesepuluh Perintah berhubungan dengan perlakuan kita pada sesama.
B. Yesus mengintensifikasikan perintah tersebut dalam Matius 5:28. Ia menempatkan penekanan pada motif daripada tindakan. Orang Yahudi melihat pikiran sebagai persemaian dari jiwa. Apa yang dipikirkan seseorang adalah jati diri orang tersebut (Ams 23:7). Ini membuat kesepuluh Firman hampir mustahil untuk dilakukan – itulah masksudnya! (lih. Gal 2:15-3:29).

IV. PENERAPAN MODEREN

A. Perkawinan bisa jadi ialah analogi moderen terbaik mengenai suatu komitmen iman seumur hidup dalam Nama Allah. Ini adalah suatu kesempatan terbaik kita untuk memahami kenyataan dari konsep perjanjian PL (Mal 2:14). Penghormatan kita bagi pasangan kita dalam segala aspek, temasuk seksualitas manusia, membantu kita untuk memahami pokok pikiran dari ayat ini.

B. Stabilitas dan loyalitas perkawinan, seperti hormat kepada orang tua, adalah pilar utama dari ketahanan dan kekuatan kemasyarakatan.

C. Perlu untuk ditekankan bahwa seksualitas manusia adalah anugerah Allah. Adalah buah pikiran dan kehendakNya bagi manusia. Pedoman ini tidak dimaksudkan untuk mengekang kebebasan atau sukacita manusia namun untuk memberikan beberapa pedoman kesalehan bagi manusia yang jatuh. Ikatannya dinyatakan bagi kebahagiaan dan manfaat jangka panjang. Walaupun manusia telah menyalah-gunakan seksualitas, sebagaimana juga terhadap semua anugerah Allah, hal ini masih merupakan dorongan kuat di dalam manusia yang harus tetap di bawah kendali dan panduan Allah.

D. Seks harus di jaga sedemikian hingga kesucian dari pribadi manusia (laki-laki atau perempuan) tetap dihormati karena mereka diciptakan dalam gambar Allah. Fokus kita yang juga tekah jatuh, yaitu pada “aku” sangatlah nyata nampak dalam bidang ini..

KELUARAN 20:15, MENCURI

I. INFORMASI UMUM

A. Seperti peraturan lain dalam Dekalog, iman, kasih, dan hormat kita pada Allah harus tampak dalam aspek sekuler maupun kekudusan dari kehidupan kita sehari-hari. Adalah suatu kebencian Allah untuk mengaku mengenal Dia dan kemudian mengeksploitasi sesama umat perjanjian kita (lih. I Yoh 4:20-21; 2:7-11).

B. Perintah ini dimaksudkan untuk menolong memelihara persekutuan dari masyarakat perjanjian. Kualitas dari persekutuan rohani ini akan menarik dunia yang bingung dan dalam pencarian, kepada Allah kita, yang adalah maksud dari Kitab Suci.

C. Sebagaimana perintah-perintah yang lain telah berfokus pada kepemilikan Allah atas seluruh kehidupan, demikian pula perintah ini! Kita adalah pemelihara, bukan pemilik. Dorongan-dorongan dalam kita yang telah jatuh kepada kepemilikan, tanpa biaya, ada di balik pelarangan ini (lih. Maz 50:10-12).

II. KAJIAN KATA DAN FRASA

A. Ini adalah perintah ketiga dalam bagian kedua dari Dekalog yang disusun hanya dengan dua kata dalam bahasa Ibrani.

B. Obyek dari pelarangan ini tidak dituliskan. Hal ini biasanya didukung oleh:
   1. Konteks dari dua perintah sebelumnya yang menyangkut pelanggaran yang utama.
   2. Kehadiran bagian-bagian paralel yang cocok baik yang dekat (Kel 21:16) maupun jauh (Ul 24:7). Juga lihat Kejadian 37

C. Namun demikian, bentuk pendek ini juga dapat dipertahankan
   1. Di catat bagi kita atas dasar Ilham.
   2. Melebarkan cakupan dari perintah tersebut
   3. Ada juga suatu bagian paralel dalam konteks yang dekat yang berhubungan dengan mencuri—Keluaran 22:1ff.
   4. Yesus tampaknya mengutip bagian ini dalam kaitannya dengan mencuri (cf. Matt. 19:18).

D. Mencuri juga dibicarakan dalam Aturan-aturan Hukum kuno namun biasanya hukumannya adalah mati, pemenggalan, atau ganti rugi 30 kali lipat.
E. Ada beberapa bagian parallel penting yang mendefinisikan dan menerangkan kebenaran ini:
   1. Imamat 19:1-18—" Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus "
      a. Gaya hidup kita harus mencerminkan sifat-sifat keluarga dari Bapa kita dan Allah kita (lih. ay 18).
      b. Iman kita harus mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, baik dalam tindakan yang positif dan pelarangan yang negatif, yang keduanya mendapat informasi dari motif yang tepat (lih. ay 17).
      c. Belas kasihan bagi yang terbuang dan membutuhkan, ay 9-10, 13, adalah sama pentingnya dengan penolakan untuk mencuri dari tetangga kita, ay 11.
   2. Amos 8:4-7—Allah membenci eksploitasi!
   3. Mikha 6:6-8—Allah ingin motif yang tepat dalam semua tindakan kita. Mengapa kita tidak mencuri itulah masalahnya!
   4. Keluaran 22:1ff—Serngkali kebenran yang hilang dalam diskusi moderen kita mengenai perampokan ialah pengganti-rugian. Dosa selalu memakan biaya!

III. KEBENARAN-KEBENARAN DALAM PENERAPAN

A. Joy Davidman, istri dari C. S. Lewis, telahmenulis sebuah buku yang bagus mengenai Dekalog. Ia menterjemahkan perintah ini "Janganlah engkau mencoba untuk mendapatkan sesuatu tanpa membayarnya" Hal ini secara pasti melebarkan cakupan di luar kepemilikan. Ia juga berkata bahwa "milik bukanlah dosa ataupun hak yang tak bisa dicabut, namun suatu pinjaman, suatu kepercayaan dari Allah."
B. Pencurian, sebegaimana dosa-dosa kejatuhan hati yang lain, diselesaikan oleh suatu hati yang baru, Ef 4:28. Sangatlah mengagumkan bagaimana sifat lama "mengambil" berbalik menjadi sifat baru "berbagi!"
C. Rasa hormat kita pada Allah secara jelas terlihat dalam rasa hormat kita pada kawan-kawan seperjanjian lain! Kebenaran ini mengalihkan Dekalog.
D. Manusia moderen mencuri dalam berbagai cara!

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

1. Bagaimana manusia moderen melakukan pencurian?
2. Bagaimana ganti rugi berhubungan dengan pertobatan?
3. Bagaimana ayat ini berhubungan dengan pandangan kapitalisme terhadap milik?

KELUARAN 20:17, MENGINGINI

I. PENGANTAR

A. Hubungan antara lima perintah terakhir dapat dilihat sebagai berikut:
   1. Nomor 6, 7, dan 8 mencegah terlukanya rekan seperjanjian dalam suatu perbuatan nyata.
   2. Nomor 9 mencegah terlukanya rekan seperjanjian dalam kata-kata.
   3. Nomor 10 mencegah terlukanya rekan seperjanjian dalam pemikiran.
B. Benarlah bahwa tindakan menginginі mengganggu orang yang mengingini, bukan obyeknya, yaitu sesama. Namun demikian, kemungkinan perintah ini percaya bahwa pemikiran tersebut akan membuahkan suatu tindakan.

C. Banyak orang melihat perintah ini sebagai konsep unik yang hanya ditemui dalam aturan Hukum kuno Israel dan tidak terdapat dalam aturan-aturan Hukum lain di Timur Dekat kuno. Konsep baru ini adalah pelarangan terhadap pemikiran. Memang benar bahwa Israel melihat kehidupan pemikiran sebagai asal dari perbuatan jahat (lih. Ams 23:7; Yak 1:14-15). Namun, ayat ini nampaknya berhubungan dengan pemikiran yang menimbulkan perbuatan. Beberapa bagian menggunakan istilah "mengingini" ini dalam kaitan dengan perbuatan yang dihasilkan. (lih. Ul 7:25; Yos 7:21; Mik 2:2).

D. Jika benar bahwa penekanan ditempatkan pada mana yang disebutkan terdahulu dan terakhir, arti penting yang sesungguhnya dari perintah ini terlihat. Penyembahan Hanya kepada Allah adalah yang pertama, namun sikap dan motif kita tehadap hal-hal dari dunia ini mempengaruhi kesungguhan ketaatan kita kepada Allah. Penekanan kembar ini juga terlihat dalam Khotbah Yesus di Bukit, Mat 6:33--"Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu (lih. ay 19-32) akan ditambahkan kepadamu."

II. KAJIAN KATA DAN FRASA

A. Keluaran 20:17 dan Ulangan 5:21, walaupun pada dasarnya sama, memiliki perbedaan yang menentukan:
   1. Istri dilibatkan dalam konsep yang lebih luas mengenai "rumah" atau milik dari laki-laki dalam Keluaran 20 sementara ia ditempatkan dalam kategori dan tampaknya prioritas yang terpisah, dalam Ulangan 5.
   2. Bagian dalam Keluaran 20 meiliki istilah Ibrani "mengingini" yang berarti "hasrat untuk memiliki", namun Ulangan 5 memiliki istilah kedua, "hasrat" selain "mengingini". "Mengingini adalah hasrat yang berhubungan dengan suatu tindakan mengambil alih obyek dari hasrat tersebut sementara "hasrat" nampaknya berfokus pada sikap saja.
   3. Juga, Keluaran 20, yang dituliskan bagi umat Israel selama periode perjalanan di padang gurun, tidak menyebutkan "ladang" dalam daftar milik sementara Ulangan 5 meuai kembali perintah yang sama ini bagi masyarakat yang telah menetap di Tanah Perjanjian.

B. Istilah "mengingini" adalah istilah netral. Istilah ini dapat menunjuk pada hasrat akan hal-hal yang baik. (lih. Maz 19:10; I Kor 12:31).

C. Hasrat yang tak sepantasnya adalah akar penyebab dari kejatuhan setan, Adam dan Hawa, dan kita semua. Paul menekankan pergumuln pribadinya dengan mengingini ini dalam Roma 7:7-8. Mengingini pada dasarnya merupakan ketidak puasan dan kekurang-percayaan dalam pemeliharaan dan penyediaan Allah.

D. Beberapa bagian PB yang berhubungan dengan mengingini:
   1. Masalah manusia ialah ketidak-puasan dan ketamakan (lih. Luk 12:15; I Tim 6:8-10).
   2. Mengingini termasuk dalam daftar dari Yesus tentang dosa-dosa yang mencemarkan (lih. Mar 7:17-23; I Kor 5:10; Ef 5:5; Kol 3:5).

III. KEBENARAN-KEBENARAN DALAM PENERAPAN

A. Jawaban atas ketamakan dan ketidak puasan yang penuh nafsu ialah:
   1. Kasih – Rom 13:8-10
   2. Kepuasan – Ibr 13:5; Flp 4:11-13 (dan berbagi, Flp 4:14)

B. Perintah ini berkata "berhenti" namun hanya Kristus yang memberikan pada kita cara untuk berhenti! Dalam Dia kita bisa mengendalikan kehidupan pemikiran kita sampai pada titik tertentu.

C. Allah mengetahui hati dan pikiran kita

1. I Tawarikh 28:9
2. Amsal 20:27
3. Mazmur 139:1,23
4. Yeremia 17:10
5. Roma 8:27
6. Wahyu 2:23

D. Benda-benda tidaklah jahat, namun ketika menjadi priortias, hal-hal ini menjadi dosa. Harta benda bukanlah yang terutama ataupun kekal; umat yang diciptakan dalam gambar Allah adalah yang utama dan kekal! Mengingini mempengaruhi Masyarakat Perjanjian dengan cara terselubung dan merusak!

PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

1. Apakah mengingini itu?
2. Bagaimana manusia moderen mengingini?
3. Apakah pemikiran kita adalah dosa?
4. Mengapa pemikiran berperan sangat penting dalam kehidupan KeKristenan?
5. Mengapa perintah dalam Keluaran 20:17 sedikit berbeda dengan yang ada di dalam Ulangan 5:21?

- **"Karena firman"** Ini adalah suatu rujukan pada Sepuluh Perintah atau Dekalog. Urutan dari daftar bagian kedua dari Sepuluh Perintah ini mengikuti naskah kuno Yunani B, yang disebut Vaticanus. Urutan ini sedikit berbeda dengan Naskah Ibrani Masoretik Keluaran 20 dan Ulangan 5. Bagian kedua dari Dekalog berurusan dengan hubungan Israel satu sama lain berdasarkan hubungan mereka dengan YHWH.

- **"dan firman lain manapun juga"** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang su penulis atau untuk tujuan penulisannya. Ada perintah yang lain. Frasa ini berarti "jika ada perintah lain di luar Dekalog." Dengan kata lain, ini menyimpulkan keseluruhan Hukum tauran Musa atau mungkin "hukum" secara umum.

Ada variasi dalam tradisi naskah kuno dalam hal berapa banyak dan dalam urutan bagaimana ke Sepuluh Perintah tersebut ditulis. Yudaisme memiliki satu penomoran; Katholik dan Protestan juga memiliki penomoran yang berbeda. Arti dari bagian ini tidak dipengaruhi oleh variasi ini, sebagaimana berlaku bagi mayoritas mutlak dari variasi-variasi naskah kuno.

- **"sudah tersimpul dalam firman ini, yaitu"** ini adalah kutipan dari Im 19:18. Ayat ini dikutip beberapa kali dalam Injil (lih. Mat 5:43; 19:19; 22:39; Mar 12:31 dan Luk 10:27). Yesus menyebutnya perintah terutama yang kedua. Ayat ini juga dikutip dalam Gal 5:14 dan Yakobus 2:8. Ketika seseorang mengasihi Allah maka orang tersebut akan mengasihi apa yang dikasihi Allah—manusia yang diciptakan dalam gambarNya.

- **"Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri"** Orang percaya harus mengasihi diri mereka sendiri seperti Allah mengasihi mereka sebelum mereka bisa mengasihi dan menerima sesamanya. Kasih yang sepantasnya pada diri sendiri bukanlah kejahatan. Kebenaran pokok daribagian ini dinyatakan secara jelas—mengasihi sesama (lih. ay 10). Mereka yang telah dijamah

oleh kasih yang mau berkorban dan memberikan diri dari Allah akan mengasihi sesama dengan cara serupa. Inilah pokok terpenting dari keserupaan dengan Kristus (gambar Allah yang telah dipulihkan). Dalam hadirat kasih yang sejenis ini "hukum" sama sekali tidak diperlukan.

**NASKAH NASB (UPDATED): 13:11-14**

**[11]Hal ini harus kamu *lakukan*, karena kamu mengetahui keadaan waktu sekarang, yaitu bahwa saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur. Sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat bagi kita dari pada waktu kita menjadi percaya. [12]Hari sudah jauh malam, telah hampir siang. Sebab itu marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang! [13]Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati. [14]Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.**

**13:11**

**NASB "*lakukanlah* ini"**
**NKJV "dan *lakukanlah* ini"**
**NRSV "Di samping hal ini"**
**TEV "Hal ini harus kamu *lakukan*"**
**NJB "Di samping itu"**

Ini adalah cara mengkaitkan apa yang mengikuti (ay 11-14) dengan apa yang mendahuluinya (vv. 9-10). Jadilah pelaku firman, bukan hanya pendengar! Kasih harus diwujudkan dalam perbuatan.

❑ **"mengetahui keadaan waktu"** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE PARTICIPLE. Istilah untuk waktu (*kairos*) digunakan dalam pengertian suatu periode waktu tertentu, buak waktu kronologis yang reguler (*chronos*). Orang percaya harus hidup dalam kesadaran akan kedatangan setiap saat dari Kristus.

❑ **"saatnya telah tiba"** Penggambaran ini, "saatnya" (sering digunakan dalam Injil Yohanes), menunjuk pada suatu saat khusus (mirip dengan *kairos*) dalam rencana penebusan Allah (lih. 3:26; I Kor 7:29; 10:11; Yak 5:8; I Pet 4:7; II Pet 3:9-13; I Yoh 2:18; Wah 1:3; 22:10). Kata ini digunakan baik untuk menyebut waktu penyaliban maupun kedatangan Yesus.

❑ **"tidur"** istilah ini digunakan di sini sebagai penggambaran akan kelalaian moral dan kerohanian (lih. Ef 5:8-14; I Tes 5:6). Kata-kata hanya memiliki makna jika ada di dalam konteks tertentu. Berhati-hatilah dengan difinisi yang kaku. Semua kata memiliki beberapa kemungkinan arti (bidang semantikal).

❑ **"Sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat"** Keselamatan adalah suatu keputudsan awal dan suatu proses. Lihat Topik Khsuus pada 10:14. Keselamatan tidak akan lengkap sampau orang percaya memiliki tubuh baru mereka (lih. I Yoh 3:2; I Tes 4:13-18; Ibr 9:28; I Pet 1:5). Secara teologis hal ini disebut "pemuliaan" (Rom 8:30). Inilah pengharapan dari setiap generasi orang Kristen untuk berharap Tuhan kembali dalam waktu kehidupan mereka. (lih. Luk 21:28). Tak terkecuali dengan Paulus (lih. I Tes 4:15).

❑ **"dari pada waktu kita menjadi percaya"** KeKristenan dimulai dengan suatu keputusan (pembenaran dan penyucian seketika), namun harus menghasilkan suatu gaya hidup yang saleh (pengkudusan progresif) dan diakhiri dengan keserupaan dengan Kristus (pemuliaan). Seseorang harus menerima penawaran Allah dalam Kristus (lih. Yoh 1:12; 3:16; Rom 10:9-13). Keputusan mula-mula ini bukan akhir namun baru merupakan awalnya!

**13:12 "Hari sudah jauh malam"** ini menunjuk pada jaman kejahatan saat ini yang sedang mulai rusak dan sedang akan diganti (lih. I Kor 7:29-31; 10:11; Yak 5:8; Ef 5:8,14; I Yoh 4:7; II Yoh 2:17-18; Wah 1:3; 22:10). Lihat Topik Khusus pada 12:2.

❑ **"telah hampir siang"** ini adalah suatu PERFECT ACTIVE INDICATIVE. Inilah hari-hari terkhir (lih. Flp 4:5; Yak 5:9). Kita telah berada di hari-hari terakhir sejak inkarnasi Yesus. Hari-hari ini akan berakhir pada kedatanganNya dalam kemuliaan. Semua orang percaya sejak abad pertama heran dengan lamanya senjang waktu bagi kedatangan Kritus kembali. Namun demikian, jaman baru telah terbit dalam Kristus.

❑ **"menanggalkan. . .mengenakan"** Ini adalah AORIST MIDDLE SUBJUNCTIVES, yang memberkan catatan ketergantungan. Implikasinya ialah "kamu sendiri menanggalkan…. Mengenakan sekali untuk selamanya atau secara meyakinkan." Baik Allah maupun umat manusia adalah aktif dalam baik pembenaran (pertobatan dan iman) dan pengkudusan (hidup saleh). Penggambaran dengan pakaian ini sangat lazim dalam tulisan-tulisan Paulus. Orang percaya harus menanggalkan pakaian tidur mereka dan mengenakan pakaian/perlengkapan perang mereka (lih. Ef 4:22-25; Kol 3:10,12,14). Kita adalah tentara Kristen yang sedang mempersiapkan diri untuk peperangan rohani harian (lih. Ef 6:10-18).

❑ **"perlengkapan senjata terang"** Ini mungkin adalah kutipan dari Yes 59:17. Orang percaya harus secara meyakinkan mengenakan perlengkapan dan senjata (lih. II Kor 6:7; 10:4; Ef 6: 11,13; I Tes 5:8). Senjata Allah tersedia bagi orang percaya namun mereka harus (1) mengenali kebutuhan mereka; (2) mengenali penyediaan Allah; dan (3) mengimplementasikannya secara pribadi dan sengaja ke dalam pemikiran dan kehidupan sehari-hari mereka. Apa peperangan rohani setiap hari!

**13:13 "Marilah kita hidup dengan sopan"** Ini adalah AORIST ACTIVE SUBJUNCTIVE, yang secara hurufiah, artinya "berjalan." Ini adalah ungkapan Ibrani untuk gaya hidup. Paulus menggunakannya lebih dari 33 kali.

Daftar dosa dalam ayat ini tersusun dalam tiga pasangan dari dua istilah. Istilah-istilah ini memiliki ketumpang-tindihan semantik. Mungkin ini dimaksudkan sebagai sinonim. Lihat Topik Khusus: Keburukan Dan Kebaikan pada 1:28-32.

Stilah-istilah ini mungkin berhubungan dengan ketegangan antara orang percaya Yahudi dan Bukan Yahudi dalam gereja Roma. Orang-orang percaya Bukan Yahudi yang baru mungkin telah melanjutkan (1) beberapa praktek-praktek penyembahan kafir asusila mereka atau (2) bertidak angkuh terhadap para pemimpin orang percaya Yahudi yang kembali yang sempat mengungsi sementara akibat perintah Nero melarang semua ibadah Yahudi di Roma.

❑ **"jangan dalam pesta pora dan kemabukan"** Ini merujuk pada keasusilaan seksual yang dikaitkan dalam ibadah agama kafir dengan kemabukan. Dalam daftar dosa daging dalam Gal 5:21, kedua istilah ini juga disebutkan bersebelahan.

❑ **"jangan dalam percabulan dan hawa nafsu"** Pasangan ini nampaknya bertumpang tindih dengan pasangan pertama. Istilah yang kedua banyak sekali digunakan dalam PB (lih. Mar 7:22; II Kor 12:21; Gal 5:19; Ef 4:19; I Pet 4:3; II Pet 2:7). Jika pasangan yang pertama berfokus pada kemabukan, pasangan ini befokus pada keasusilaan seksual, bahkan suatu kebebasan hawa nafsu yang secara sosial tak terkendali.

❑ **"jangan dalam perselisihan dan iri hati"** Istilah ini membicarakan tentang perselisihan antar umat (lih. Gal 5:20). Ini barangkali merupakan akibat dari kelakuan yang tidak pantas dari dua pasangan pertama. Jika ini di tujukan pada orang Kristen (lih. I Kor 3:3; Kol 3:8), ini mencerminkan beberapa praktek agama kafir yang harus dihentikan dalam kehidupan orang percaya. Namun demikian, dalam konteks ayat ini berlawanan dengan orang-orang percaya, sehingga dalam pengertian ini, merupakan suatu peringatan.

**13:14 "Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus"** Penggambaran ini berhuubungan dengan pakaian kerajaan dari Yesus yang sekarang ditempatkan di pundak para orang percaya (pengkudusan posisional). Beberapa ahli melihatnya sebagai bayangan dari pakaian baptisan. Penggambaran dengan pakaian ini pertama-tama disebutkan dalam ay 12. Ini adalah cara untuk menunjukkan posisi baru orang percaya di dalam Kristus. Hl ini juga menekankan fakta bahwa orang percaya harus mengimplementasikan gaya hidup baru pilihan mereka (pengkudusan progresif) karena posisi baru mereka di dalam Kristus (lih. Ef 4:22,24; Kol 3:8). Dalam Gal 3:27 kebenaran ini dinyatakan sebagai pernyataan dari fakta, INDICATIVE; di sini hal ini dinyatakan sebagai suatu IMPERATIVE (AORIST MIDDLE), suatu perintah.

Ketegangan antara pernyataan INDICATIVE dan IMPERATIVE ini adalah ketegangan antara posisi kita di dalam Kristus dan pergumulan kita untuk memiliki posisi tersebut. Kita adalah "orangorang suci" (yang kudus) pada saat keselamatan, namun kita dinasehatkan untuk menjadi "kudus". Ini adalah suatu paradoks alkitabiah dari suatu keselamatan yang penuh dan cuma-cuma dalam Kristus dan seruan yang nyaring untuk menjadi serupa dengan Kristus!

❑ **"janganlah merawat"** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE IMPERATIVE dengan suatu NEGATIVE PARTICLE. Bentuk ketata-bahasaan ini biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Ini manpaknya mengisyaratkan bahwa beberapa orang Kristen di Roma masih hidup dalam kehidupan moral yang kurang pantas. Hal ini mungkin ikut terbawa dari praktek-praktek penyembahan kafir mereka.

Sukarlah untuk diterangkan pengajaran PB mengenai KeKristenan yang bersifat kedagingan. Para penulis PB menyajikan kondisi manusia dalam istilah hitam atas putih. Seorang Kristen yang masih bersifat kedagingan adalah istilah yang berlawanan. Namun ini adalah kenyataan dari kehidupan "yang sudah" namun "belum" kita. Paulus memisahkan manusia kedalam tiga kelompok (I Kor 2:14-3:1):

1. manusia jasmani (umat manusia yang terhilang), 2:14
2. manusia rohani (umat manusia yang selamat), 3:1
3. manusia daging (Orang Kristen kedagingan atau Orang Kristen bayi), 3:1.

- **“tubuhmu untuk memuaskan keinginannya”** Paulus mengetahui semuanya denan sangat baik kelanjutan bahaya dari sifat kejatuhan keAdaman kita (lih. Rom 7; Ef 2:3), namun Yesus memberikan pada kita kuasa dan hasrat untuk hidup bagi Allah (lih. Rom 6). Ini adalah pergumulan yang terus berjalan. (lih. 8:5-7; I Yoh 3:6-9).

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa pernyataan Paulus pada orang Kristen mula-mula tentang Pemerintah begitu radikal?
2. Haruskah orang Kristen tunduk pada setiap bentuk pemerintah?
3. Haruskan orang Kristen tunduk pada setiap persyaratan hukum dari pemerintah?
4. Apakah ayat 1 mengajarkan hak Illahi dari raja-raja?
5. Apakah Paulus secara teologis menciptakan pengajaran baru atau adakah patokannya dalam firman Yesus dalam Mat 22:21?
6. Apakah pembangkangan sipil bisa dibenarkan bagi Kristen
7. Bagaimana ayat 5 berhubungan dengan hal hukuman mati?
8. Apakah hati nurani Kristen selalu benar?
9. Berdasarkan ayat 8, haruskan orang percaya tidak memiliki Kartu Kredit?
10. Apakah ayat 8 berbicara tentang kasih kita pada sesama Kristen atau pada semua orang?
11. Mengapa Paulus menggunakan Dekalog sebagai pendorong bagi orang-orang percaya Perjanjian Baru?
12. Mengapa Paulus menyebutkan dosa-dosa yang seburuk itu dalam hubungan dengan orang-orang percaya?
13. Bagaimana seseorang “mengenakan Tuhan Yesus Kristus”?

# ROMA 14

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Jangan Menghakimi Saudaramu | Hukum Kemerdekaan | Kasih Menghormati Keberatan Orang Lain | Jangan Menghakimi Orang Lain | Kemurahan Terhadap Orang –orang yang Cermat. |
| 14:1-12 | 14:1-13 | 14:1-4 | 14:1-4 | 14:1-12 |
| | | 14:5-6 | 14:5-12 | |
| | | 14:7-9 | | |
| | | 14:10-12 | | |
| Jangan Membuat Saudaramu Terantuk | Hukum Kasih | | Jangan Membuat Orang Lain Jatuh | |
| 14:13-23 | | 14:13-23 | 14:13-18 | 14:13-15 |
| | 14:14-23 | | | |
| | | | | 14:16-21 |
| | | | 14:19-23 | |
| | | | | (14:22-15:6) |
| | | | | 14:22-23 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal.        )**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

## WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-12

A. Pasal ini mencoba untuk menyeimbangkan paradoks Kemerdekaan dan Tenggung Jawab Kristen. Unit tulisannya berjalan sampai 15:13.

B. Masalah yang mengendapkan pasal ini barangkali adalah ketegangan antara orang-orang percaya Yahudi dan Bukan Yahudi dalam gereja Roma (atau kemungkinan pengalaman Paulus di Korintus saat itu). Sebelum menjadi percaya, orang Yahudi bertendensi untuk bersikap legalistic, sementara orang kafir cenderung bersifat asusila. Ingat, pasal ini ditujukan pada para pengikut Yesus yang sungguh-sungguh. Pasal ini tidak ditujukan bagi orang percaya yang masih berkedagingan. (lih. I Kor 3:1). Motif tertinggi dianggap bersumber dari kedua kelompok ini. Ada bahaya dalam bentuk ekstrim dari kedua belah pihak. Diskusi ini bukan merupakan suatu ijin untuk bersikap kritis terhadap legalisme atau liberalitas yang terbuka.

   Ingat Paulus menulis surat Roma dari Korintus. Di sana masalahnya ialah roh pengkotak-kotakan, namun di sini ada jenis orang percaya yang berbeda.

C. Orang percaya harus berhati-hati untuk tidak membuat teologia mereka atau etika sebagai standar bagi porang percaya yang lain. (lih. II Kor 10:12). Semua orang percaya harus berjalan dalam sudut pandang yang mereka miliki namun mengerti bahwa teologia mereka tidak secara otomatis merupakan teologia Allah. Orang percaya masih terpengaruh dengan dosa. Kita harus mendorong, menasehati, dan mengajar satu sama lain dari Kitab Suci, alasan, dan pengalaman, namun selalu di dalam kasih. Semakin seseorang mengerti, semakin orang tersebut mengerti bahwa ia tidak mengerti. (lih. I Kor 13:12)!

D. Sikap dan motif seseorang dihadapan Allah adalah kunci yang sesungguhnya dalam mengevaluasi tindakan-tindakan dari sesama orang percaya. Orang Kristen akan berdiri dihadapan Kristus untuk dihakimi dalam hal bagaimana mereka saling memperlakukan satu sama lain. (lih. ay 10,12 dan II Kor 5:10).

E. Martin Luther berkata, "Seorang Kristen seorang Tuan yang paling merdeka dari semua, tidak tunduk pada siapapun; Orang Kristen ialah juga hamba yang paling banyak tugasnya dari semua, tunduk pada semua." Kebenaran Alkitabiah seringkali disajikan dalam suatu paradoks yang penuh ketegangan.

F. Pokok bahasan yang sukar namun sangat menentukan ini dibahas dalam keseluruhan unit tulisan dari Roma 14:1-15:13 dan juga dalam I Korintus 8-10 dan Kolose 2:8-23.

G. Namun demikian, perlulah dinyatakan bahwa kejamakan di antara orang-orang percaya yang sungguh-sungguh bukanlah hal yang buruk. Setiap orang percaya memiliki kekuatan dan kelemahan. Setiap mereka harus berjalan dalam pandangan yang mereka miliki, selalu terbuka terhadap Roh dan Alkitab sebagai tambahan terang. Dalam periode melihat dalam cermin gambar yang samar-samar ini (I Kor 13:8-13) seseorang <u>harus</u> berjalan dalam kasih (ay 15), dan kedamaian (ay 17,19) untuk suatu manfaat rohani bagi semua.

H. Judul "lebih kuat" dan "lebih lemah" yang diberikan Paulus bagi kelompok ini bagi kita memprasangkai mereka. Ini tentu saja bukan bukan maksud Paulus. Kedua kelompok adalah orang-orang percaya yang sungguh-sungguh. Kita tidak mencoba untuk mencetak sesama orang Kristen menjadi seperti diri kita! Kita saling menerima satu sama lain dalam Kristus!

I. Keseluruhan argumentasi dapat di garis besarkan sebagai
   1. saling menerima satu sama lain karena Allah menerima kita dalam Kristus (lih. 14:1,3; 15:7);
   2. jangan saling menghakimi satu sama lain karena Kristus adalah satu-satunya Tuhan dan Hakim kita (lih. 14:3-12);
   3. kasih lebih penting daripada kemerdekaan pribadi (lih. 14:13-23);
   4. mengikut teladan Kristus dan menanggalkan hak kita untuk manfaat rohani dan kebaikan sesama (lih. 15:1-13).

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 14:1-4**
**1Terimalah orang yang lemah imannya tanpa mempercakapkan pendapatnya. 2Yang seorang yakin, bahwa ia boleh makan segala jenis makanan, tetapi orang yang lemah imannya hanya makan sayur-sayuran saja. 3Siapa yang makan, janganlah menghina orang yang tidak makan, dan siapa yang tidak makan, janganlah menghakimi orang yang makan, sebab Allah telah menerima orang itu. 4Siapakah kamu, sehingga kamu menghakimi hamba orang lain? Entahkah ia berdiri, entahkah ia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri. Tetapi ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa menjaga dia terus berdiri.**

**14:1**
**NASB** **"Sekarang terimalah"**
**NKJV** **"Terimalah"**
**NRSV, TEV** **"Sambutlah"**
**NJB** **"Berikan sambutan"**

In adalah sebuah PRESENT MIDDLE IMPERATIVE (lih. 15:1). Ini adalah suatu perintah yang terus berjalan dengan penekanan pada subyek tersebut. KATA GANTInya "kamu" ada di dalam KATA KERJA Yunani, namun diisyaratkan dalam bahasa Inggris dan menunjuk pada orang Kristen yang "kuat" (lih. 15:1). Ini mencakup dua kelompok dalam gereja di Roma. Hal ini bisa jadi berhubungan dengan (1) ketegangan antara orang orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi (lih. 15:7-21) atau (2) jenis-jenis kepribadianyang berbeda. Keseluruhan konteks ini berurusan dengan orang-orang percaya yang benar dan sungguh-sungguh; beberapa diantaranya kuat, beberapa lemah dalam iman mereka. Iman digunakan di sini dalam pengertian pemahaman akan injil dan implikasinya yang radikal dan memerdekakan.

❑
**NASB, NKJV** **"orang yang lemah imannya"**
**NRSV, TEV** **"mereka yang lemah imannya"**
**JB** **"jika iman seseorang tidak cukup kuat"**

Frasa ibi ditekankan dengan ditempatkan di muka atau ditempatkan pertama-tama, dalam naskah Yunani. Secara hurufiah ini adalah "lemah dalam iman". PRESENT TENSE ini berfokus pada fakta

bahwa hal ini adalah sifat gaya hidup. Ini menunjuk pada pola pikir yang legalistis. Saudara sesama Kristen yang terlalu kritis ini dijelaskan dalam pasal ini dalam tiga cara (1) larangan terhadap makanan (lih. 14:2,6,21); (2) penekanan pada hari-hari yang khusus (lih. 14:5-6); dan (3) pelarangan minum anggur (lih. 14:17,21). Jenis orang yang sama ini disebutkan dalam Rom 15:1 dan I Kor 8:9-13; 9:22. Berhati-hatilah untuk tidak terlalu cepat mengelompokkan diri sebagai orang Kristen yang kuat atau lemah. Seringkali orang percaya lemah di satu bidang namun kuat di bidang lain.

Sikap Paulus terhadap hal ini sangat berbeda dalam Gal 4:9-10 dan Kol 2:16-23. Naskah-naskah ini mencerminkan sikap dan pengajaran dari guru-guru palsu. Dalam kitab Roma mereka adalah orang-orang percaya yang sungguh-sungguh yang memiliki hati nurani yang terlalu cermat.

**TOPIK KHUSUS: KELEMAHAN**

Di sinilah kontrasnya. Guru-guru palsu membanggakan surat kepercayaan dan gaya retorik mereka, namun Paulus mengerti nilai dari "kelemahan" (*astheneō*). Perhatikan seberapa sering istilah ini (atau bentuk variasinya) digunakan dalam I dan II Korintus.

| **Berbangga** | **Lemah** |
|---|---|
| I Korintus 1:29,31 | I Korintus 1:25,27 |
| 3:21 | 2:3 |
| 4:7 | 4:10 |
| 5:6 | 8:7,9,10,11,12 |
| 9:15,16 | 9:22 |
| II Korintus 1:12,14 | 11:30 |
| 5:12 (dua kali) | 12:22 |
| 7:4,14 (dua kali) | 15:43 |
| 8:24 | II Korintus 10:10 |
| 9:2,3 | 11:21,29,30 |
| 10:8,13,15,16,17 | 12:5,9,10 (dua kali) |
| 11:12,16,17,18,30 | 13:3,4(dua kali), 9 |
| 12:1,5,6,9 | |

Paulus menggunakan konsep kelemahan dalam beberapa cara berbeda.

1. lemah dari Allah, I Kor 1:25
2. lemah dalam dunia, I Kor. 1:27
3. kelemahan dan ketakutan Paulus, I Kor 2:3; 9:22; II Kor 11:29,30; 12:5
4. Paulus dan tim penginjilannya, I Kor 4:10; II Kor 11:21
5. orang percaya yang lemah (lih. Rom 14:1-15:13), I Kor 8:7,9,10,11,12; 9:22
6. kesakitan jasmani, I Kor 11:30
7. bagian-bagian tubuh manusia, I Kor 12:22
8. tubuh jasmani, I Kor 15:43
9. kehadiran fisik Paulus dan ketrampilan retoriknya, II Kor 10:10
10. kelemahan Paulus membesarkan kekuatan Allah, II Kor 12:9,10; 13:4,9
11. berita Kristus melalui Paulus, II Kor 13:3
12. tubuh jasmani Kristus, II Kor 13:4

❑

**NASB** **"*namun* bukan untuk *maksud* menyampaikan pengadilan atas pendapatnya"**
**NKJV** **"namun tidak untuk mempertanyakan hala-hal yang meragukan"**

**NRSV** **"namun bukan untuk maksud berselisih paham atas perbedaan pendapat"**
**TEV** **"namun jangan berdebat dengan mereka tentang pendapat pribadi mereka"**
**JB** **"tanpa mempercakapkan pendapatnya"**

Orang percaya harus menerima secara penuh sesama orang percaya yang tidak saling bersetuju tanpa mencoba untuk mengubah mereka! Ini menuntut kemerdekaan hati nurani sebagai dasar persekutuan, bukan suatu keseragaman yang ditentukan. Orang percaya semua sedang ada dalam proses. Mereka harus memberikan waktu pada Roh untuk bekerja dan mencetak tiap orang ke dalam kedewasaan, namun bahkan dalam kedewasaan, mereka tidak akan bersetuju semua.

**14:2** Diet yang dirujuk dalam ayat ini adalah untuk maksud keagamaan, bukan kesehatan. Masalah makanan ini timbul dari dua kemungkinan sumber (1) hukum makanan Yahudi (lih. Imamat 11) atau (2) daging yang dikorbankan pada dewa kafir (lih. I Korintus 8-10). Yesus dengan jelas mengajarkan bahwa makanan bukanlah yang menajiskan seseorang (lih. Mat 15:10-20; Mark 7:14-23). Kebenaran ini dilukiskan oleh penglihatan Petrus yang berkenaan dengan Kornelius dalam Kis 10.

**14:3 "Siapa yang makan, janganlah menghina"** "Janganlah menghina" adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE dari *ezoutheneō* dengan NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. "Menghina" secara hurufiah "meringankan," "menganggap nol," or "memperhitungkan sebagai hal yang tak berguna" (lih. 14:10; Luk 18:9; I Kor 6:4; 16:11; II Kor 10:10; Gal 4:14; I Tes 5:20). Orang percaya harus menjaga terhadap suatu kebenaran diri yang bersedia merendahkan diri. Orang yang kuat dalam iman tidak boleh mengutuk yang lemah dalam iman.

❑ **"menghakimi"** ini adalah suatu PRESENT ACTIVE IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Orang yang lemah dalam iman harus berhenti mengadili tindakan dari saudara-saudaranya yang tidak bersetuju dengan dengan mereka.

❑ **"karena Allah telah menerima orang itu"** Ini adalah AORIST MIDDLE INDICATIVE. Istilah yang sama ini diterjemahkan "menerima" dalam ay 1. Dasar bagi orang percaya untuk saling menerima satu sama lain adalah bahwa Allah melalui Kristus (15:7) telah menerima mereka. Dalam konteks ay 3 berbicara secara langsung kepada orang Kristen yang terlalu kritis, yang lemah dalam iman.

**14:4 "Siapakah kamu"** ini sangat tegas dalam bahasa Yunani, menunjuk pada saudara-saudari yang lemah.

❑ **"hamba"** Ini adalah istilah *oiketēs*, yang dibentuk dari kata *oikos*, yang berarti "rumah", oleh karena itu, ini adalah budak atau hamba di rumah (lih. Luk 16:13; Kis 10:7; Rom 14:4; I Pet 2:18). Ini digunakan dalam pengertian ini dalam Septuaginta (lih. Kej 9:25; 27:37; 44:16,33; 50:18). Bukannya digunakan sebagai suatu istilah yang menonjol bagi budak atau hamba dalam PB, yang adalah *doulos*. Ini bisa juga menyatakan hamba atau budak rumahan.

Argumentasi paulus di sini ialah bahwa setiap orangpercaya adalah budak/hamba Kristuss. Ia adalah "Tuan" mereka dan Ia dan Ia sendirilah yang akan mengarahkan mereka dan menuntut tanggung jawab dari mereka atas tindakan dan motif mereka (lih. II Kor 5:10).

- **“Entahkah ia berdiri, entahkah ia jatuh, itu adalah urusan tuannya sendiri”** Dalam konteks Paulus sedang menyampaikan pesan kepada kelompok yang terlalu kritis, namun pernyataannya secara nyata menunjuk pada kedua kelompok. Orang percaya akan menjadi lebih baik bila mengambil selumbar keluar dari mata mereka sendiri (lih. Matt.:1-15).

- **“Tetapi ia akan tetap berdiri, karena Tuhan berkuasa menjaga dia terus berdiri”** Ini adalah janji yang begitu indah (lih. 5:1-2; Yud 24-25). Ini juga melibatkan kerjasama setiap orang percaya (lih. I Kor 15:1-2). Lihat Topik Khusus: Berdiri pada 5:2.

Ada variasi naskah kuno Yunani pada titik ini. NKJV, menikuti naskah kuno berhuruf besar D, F, G, 048 dan 0150, dan juga Vulgate, memiliki kata “Allah” (*Theos*), namun demikian, MSS $P^{46}$, א, A, B, C, P memiliki kata “Tuhan” (*kurios*). $UBS^4$ memberikan tingkatan kata “Tuhan” pasti (A).

**NASKAH NASB (UPDATED): 14:5-9**

**5Yang seorang menganggap hari yang satu lebih penting dari pada hari yang lain, tetapi yang lain menganggap semua hari sama saja. Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri. 6Siapa yang berpegang pada suatu hari yang tertentu, ia melakukannya untuk Tuhan. Dan siapa makan, ia melakukannya untuk Tuhan, sebab ia mengucap syukur kepada Allah. Dan siapa tidak makan, ia melakukannya untuk Tuhan, dan ia juga mengucap syukur kepada Allah. 7Sebab tidak ada seorangpun di antara kita yang hidup untuk dirinya sendiri, dan tidak ada seorangpun yang mati untuk dirinya sendiri. 8Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan. 9Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup.**

**14:5 “seorang menganggap hari yang satu lebih penting dari pada hari yang lain”** Banyak orang masih sangat menjaga kalender yang menyangkut agama. (lih. Gal 4:10; Kol 2:16-17). Semua hari bagi Allah setara.Tidak ada hari yang khusus. Tidak ada hari “sekuler” atau “keramat/kudus”. Semuanya kudus!

- **“Hendaklah setiap orang benar-benar yakin dalam hatinya sendiri”** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE IMPERATIVE. Inilah kunci perdamaian dalam bidang ini. Keyakinan pribadi orang-orang percaya adalah prioritasbagi tindakan mereka (lih. ay 23), namun tidak bagi semua orang percaya yang lain. Allah tidak hidup dalam kotak teologia saya. Teologia saya tidak otomatis Teologia Allah!

**14:6 “untuk Tuhan”** Frasa DATIVE ini digunakan tiga kali dalam ay 6 dan dua kali dalam ay 8. Semua pilihan gaya hidup oleh orang percaya yang sungguh-sungguh perlu dilakukan seperti “untuk Tuhan” (lih. Ef 6:7 dan Kol 3:23), bukan hanya kesukaan pribadi.

**14:7 “7Sebab tidak ada seorangpun di antara kita yang hidup untuk dirinya sendiri”** Tak satu orang Kristenpun adalah sebuah pulau. Orang Kristen hidup pertama-tama dan terutama bagi Kristus (lih. ay 8). Tindakan orang percaya mempengaruhi orang lain. Mereka adalah bagian dari suatu keluarga besar rohani. Oleh karena itu, mereka harus membatasi kemerdekaan pribadi mereka dalam kasih (lih. I Kor 10:24,27-33). Mereka harus mengijinkan orang lain untuk bertumbuh dalam kemerdekaan pribadi. Legalisme membawa kepada keseragaman kebenaran-diri yang bukan dari

Allah. Kata-kata dan kutukan Yesus yang paling keras ditujukan pada orang Farisi yang merasa benar-diri.

**14:8 "jika. . .jika"** Ini adalah dua KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL yang artinya kemungkinan tindakan di masa depan. Orang percaya melayani Tuhan dalam semua dan setiap kemungkinan yang memungkinkan (lih. Ef 6:7; Kol 3:23)!

**14:9 "Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup"** Ini adalah suatu pengurutan istilah yang tidak umum. Urutan ini bisa jadi mencerminkan kematian dan kebangkitan Yesus. Ia kini berKedaulatan atas dua alam tersebut.

Hal ini membentuk alasan teologis mengapa orang Kristen harus hidup tidak bagi diri mereka sendiri, namun juga untuk sesama orang percaya. Mereka bukan milik mereka sendiri; mereka telah dibeli dengan harga mahal. Mereka adalah hamba-hamba Yesus, yang telah mati bagi dosa-dosa mereka sehingga mereka bisa tidak lagi menjadi budak dari dosa, namu kepada Allah (lih. Roma 6). Orang-orang percaya harus berusaha setidaknya menyamai pelayanan Yesus yang mengasihi kehidupan dengan mati bagi nafsu-nafsu mereka yang memusatkan pada diri pada diri sendiri (lih. II Kor 5:14-15; Gal 2:20; I Yoh 3:16).

**NASKAH NASB (UPDATED): 14:10-12**

**10 Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? Atau mengapakah engkau menghina saudaramu? Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah. 11 Karena ada tertulis: "Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah." 12 Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungan jawab tentang dirinya sendiri kepada Allah.**

**14:10 "Tetapi engkau"** Ini dituliskan di depan untuk penekanan.

- Ke dua pertanyaan dari ay 10 adalah fokus dari ay 1-12. Ke dua kelompok yang merujuk pada ay 3 ini lagi-lagi dikontraskan. Satu kelompok "menghakimi", kelompok lainnya "menghina." Kedua sikap ini tidak pantas bagi "budak-budak!" Tuan mereka, Yesus Kristus, adalah satu-satunya Yang memiliki hak untuk "mengkritik" atau "memandang rendah". Bagi orang percaya, berlaku seperti hakim (1) merampas kekuasaan dari posisi Allah dan (2) merupakan tahapan awal dan belum lengkap.

- **"kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah"** Kebenaran yang sama ini dinyatakan dalam II Kor 5:10. Orang percaya akan menerangkan pada Tuhan bagaimana mereka saling memperlakukan satu sama lain. Yesus akan bertindak sebagai Hakim Illahi (lih. Mat 25:31-46).

NKJV menuliskan "tahta penghakiman Kristus." Naskah kuno Yunani yang mendukung KJV adalah pembetulan mula-mula dari naskah kuno Yunani berhuruf besar $\aleph^2$, dan $C^2$. *Theos* ada di dalam MSS א, B, C, D, F dan G. Para ahli menulis barangkali merubah naskah Yunani tersebut untuk mencocokkan dengan II Kor 5:10. Mungkin juga para ahli tulis tersebut merubah ayat ini untuk melawan pandangan awal tentang Kristus yang disebut "adopsi-isme". Terdapat beberapa variasi naskah yang nampaknya dibuat untuk membuat naskah tersbut menjadi lebih ortodoks (lih. buku dari Bart D. Ehrman, *Ke tidak murnian Kitab Suci Ortodoks*, terbitan Oxford University Press, 1993), hal. 90-91.

**14:11 “Karena ada tertulis”** Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE INDICATIVE. Ini adalah ungkapan yang dikhususkan untuk dipakai menjelaskan kutipan PL yang terilhami. Ini adalah ibarat dari Yes 45:23, yang juga dikutip dalam Flp. 2:10-11.

❑ **“Demi Aku hidup”** Ini adalah suatu rumusan sumpah yang merupakan permainan kata pada nama perjanjian Allah, YHWH. YHWH berasal dari BENTUK CAUSATIVE dari kata kerja Ibrani “ada atau menjadi” (lih. Kel 3:14). Ia adalah yang selalu hidup, dan satu-satunya Allah yang hidup. Oleh karena itu, Ia bersumpah demi keberadaanNya sendiri.

**14:12 “12Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungan jawab tentang dirinya sendiri kepada Allah”** Orang Kristen akan dihakimi (lih. II Kor 5:10), dan mengkritik sesama saudara-saudara akan menjadi bagian dari pengalaman tersebut. Beberapa naskah kuno Yunani mengabaikan kata “kepada Allah”. Hal ini secara nyata diisyaratkan oleh konteksnya. Variasi ini mungkin dipengaruhi oleh variasi dalam ay 10.

## WAWASAN KONTEKSTUAL TERHADAP ROMA 14:13-23

A. Pokok bahasan mengenai bagaimana orang Kristen harus saling memperlakukan satu sama lain dimulai dalam ay 1-12. Hal ini didasarkan atas kebenaran bahwa mereka harus menerima secara penuh semua macam orang Kristen karena Kristus, yang merupakan tuan dan hakim mereka, menerima sepnuhnya kedua kelompok tersebut. Seringkali hal-hal rohani yang penting bagi satu kelompok karena sesuatu hal seperti masa lalu mereka, jenis kepribadian mereka, dll. Tidak penting bagi Allah.

B. Bagian kedua dari diskusi mengenai kemerdekaan dan tanggung jawab orang Kristen ini mengembangkan pokok bahasan tersebut dari suatu sudut pandang yang berbeda. Dalam ayat-ayat ini kasih orang percaya terhadap Allah, di dalam Kristus lah yang telah memotivasi mereka untuk mengasihi saudara-saudara sesama orang Kristen yang berbeda. Sebagaimana Yesus telah mengorbankan hidupNya bagi orang percaya, mereka harus mengorbankan kebebasan mereka bagi mereka yang juga ditebus melalui kematianNya. (lih. II Kor 5:13-14; I Yoh 3:16). Penekanan pada kasih sebagai motif dasar bagi kehidupan keKristenan ini juga dapat dilihat dalam 13:8-10 dalam hubungan orang percaya dengan orang tidak percaya.

C. Kebenaran bahwa segala sesuatu dalam dunia jasmani adalah suci sangat sulit untuk diterima bagi beberapa orang Kristen. Seringkali bahkan orang percaya menyalahkan “benda-benda” bagi perbuatan dosa mereka, bukannya diri mereka sendiri. (yaitu, “rum iblis”). Paulus menyatakan berkali-kali bahwa segala sesuatuny adalah suci (lih. 14:14,20; I Kor 6:12; 10:25-26; I Tim 4:4; Titus 1:15). Pernyataannya mengikuti pengajaran Yesus mengenai makanan dalam Mar 7:18-23. Makanan najis atau tidak najis digunakan untuk menggambarkan pada Petrus penerimaan Allah akan Kornelius dalam Kis 10:15.

D. Bagian ini terutama ditujukan pada “saudara-saudara yang lebih kuat”. Paulus mengakui ke-setengah-benaran pernyataan bahwa “segala sesuatu adalah suci”, namun menambahkan bahwa segala sesuatu tidak membangun ataupun memajukan keluarga Allah (lih. I Kor 6:12; 10:23).

Kemerdekaan dari saudara-saudara yang lebih kuat bisa menghancurkan sesama saudara-saudara orang Kristen. Orang percaya adalah pemelihara saudara-saudara mereka, melalui Kristus dan bagi Kristus.

E. Sangatlah menarik bahwa Pulus tidak menyatakan atau mengisyaratkan bahwa "saudara-saudara yang lebih lemah" berada dalam suatu proses rohani yang membawa kepada menjadi seorang "saudara yang lebih kuat". Keseluruhan diskusi ini tidak membahas pertumbuhan dalam anugerah namun prioritas kassih antara pemahaman-pemahaman Kristen yang berbeda. Pencantuman orang percaya ke dalam salah satu kelompok didasarkan lebih pada jenis kepribadian, pelatihan keagamaan dan pengalaman pribadi dari pada "benar" atau "salah". Tugas orang percaya tidaklah untuk mengubah orang lain namun mengasihi dan menghormati kelompok lain. Ini adalah masalah hati, bukan pikiran. Allah mengasihi, menerima dan telah memberikan AnakNya bagi seluruh umat manusia, bagi ke dua kelompok tersebut.

**KAJIAN KATA DAN FRASA**

**NASKAH NASB (UPDATED): 14:13-23**

**13Karena itu janganlah kita saling menghakimi lagi! Tetapi lebih baik kamu menganut pandangan ini: Jangan kita membuat saudara kita jatuh atau tersandung! 14Aku tahu dan yakin dalam Tuhan Yesus, bahwa tidak ada sesuatu yang najis dari dirinya sendiri. Hanya bagi orang yang beranggapan, bahwa sesuatu adalah najis, bagi orang itulah sesuatu itu najis.**
**15Sebab jika engkau menyakiti hati saudaramu oleh karena sesuatu yang engkau makan, maka engkau tidak hidup lagi menurut tuntutan kasih. Janganlah engkau membinasakan saudaramu oleh karena makananmu, karena Kristus telah mati untuk dia. 16Apa yang baik, yang kamu miliki, janganlah kamu biarkan difitnah. 17Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus.**
**18Karena barangsiapa melayani Kristus dengan cara ini, ia berkenan pada Allah dan dihormati oleh manusia. 19Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun. 20Janganlah engkau merusakkan pekerjaan Allah oleh karena makanan! Segala sesuatu adalah suci, tetapi celakalah orang, jika oleh makanannya orang lain tersandung! 21Baiklah engkau jangan makan daging atau minum anggur, atau sesuatu yang menjadi batu sandungan untuk saudaramu. 22Berpeganglah pada keyakinan yang engkau miliki itu, bagi dirimu sendiri di hadapan Allah. Berbahagialah dia, yang tidak menghukum dirinya sendiri dalam apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.**
**23Tetapi barangsiapa yang bimbang, kalau ia makan, ia telah dihukum, karena ia tidak melakukannya berdasarkan iman. Dan segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa.**

**14:13 "janganlah kita saling menghakimi lagi"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE dengan NEGATIVE PARTICLE yang mengisyaratkan menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Ini bukan suatu peringatan, namun suatu larangan. Hal ini sangat mirip dengan ay 16. Kata "menghakimi" telah digunakan 5 kali oleh Paulus dalam ay 1-12 dan sekarang empat kali ladi dalam ay 13-23.

**TOPIK KHUSUS: HARUSKAH ORANG KRISTEN SALING MENGHAKIMI SATU SAMA LAIN?**

Pokok permasalahan ini harus diselesaikan dengan dua cara. Pertama orang percaya diperingatkan untuk tidak saling menghakimi satu sama lain (lih. Mat 7:1-5; Luk 6:37,42; Rom 2:1-11; Yak 4:11-12). Namun demikian, orang percaya diingatkan untuk mengevaluasi para pemimpin. (lih. Mat 7:6,15-16; I Kor 14:29; I Tes 5:21; I Tim 3:1-13; dan I Yoh 4:1-6).

**Beberapa criteria bagi suatu pengevaluasian yang pantas mungkin dapat membantu**

1. evaluasi harus untuk maksud peneguhan (lih. I Yoh 4:1 - "menguji" dengan suatu pandangan menuju persetujuan)
2. evaluasi harus dikerjakan dalam kerendahan hati dan kelemah-lembutan (lih. Gal 6:1)
3. evaluasi harus tidak berfokus pada masalah pilihan pribadi (lih. Rom 14:1-23; I Kor 8:1-13; 10:23-33)
4. evaluasi harus mengenali para pemimpin yang "tak bisa menerima kritik" dari dalam gereja atau masyarakat (lih. I Timotius 3).

❑ **"Jangan kita membuat saudara kita jatuh atau tersandung"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE INFINITIVE dengan NEGATIVE PARTICLE yang mengisyaratkan penghentian suatu tindakan yang telah dalam proses. Kebenaran yang sama dinyatakan dalam ay 21 dan I Kor 8:9.

Istilah "sandungan" merujuk pada sesuatu di jalanan yang membuat seseorang jatuh tersandung. Istilah "batu sandungan" secara hurufiah menunjuk pada suatu mekanisme pemicu pada perangkap binatang.

Ada suatu aspek kebersamaan dalam keKristenan. Kita adalah pemelihara, mendorong, dan kawan bagi saudara-saudari kita. Iman adalah keluarga!

**14:14**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"Aku tahu dan yakin dalam Tuhan Yesus"** |
| **NKJV** | **"Aku tahu dan diyakinkan oleh Tuhan Yesus"** |
| **NRSV** | **"Aku tahu dan merassa yakin dalam Tuhan Yesus"** |
| **TEV** | **"Persatuanku dengan Tuhan Yesus meyakinkanku"** |
| **JB** | **"Sekarang aku telah sadar sepenuhnya, tentu saja, dan aku berbicara bagi Tuhan Yesus"** |

Ini adalah sebuah bentuk PERFECT ACTIVE dari *oida,* yang digunakan dalam pengertian sebuah PRESENT TENSE seiring dengan sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE. Secara hurufiah ini berarti, "Aku terus mengetahui serta telah dan terus diyakinkan." Ini adalah pernyataan kembali kebenaran dalam ay 5b dan 22-23. Pemahaman orang percaya mengenai hal-hal rohani berasal dari hubungan mereka dengan Yesus melalui Roh Kudus. Mereka harus hidup dalam terang yang mereka miliki.

❑ **"bahwa tidak ada sesuatu yang najis dari dirinya sendiri"** Kebenaran yang sama ini dilukiskan dalam Kis 10:9-16. Benda-benda tidaklah jahat, manusialah yang jahat. Tak satupun yang jahat di dalam dan mengenai hakekat ciptaan itu sendiri. (lih. ay 20; Mar 7:18-23; I Kor 10:25-26; I Tim 4:4 dan Titus 1:15 )!

❑ **"Hanya bagi orang yang beranggapan, bahwa sesuatu adalah najis, bagi orang itulah sesuatu itu najis"** Ini berarti najis dalam pengertian agamawi. Orang percaya harus mengevaluasi

tindakan mereka oleh hati nurani mereka (lih. ay 5,22-23). Bahkan jika hati nurani tersebut mendapat informasi yang salah mengenai suatu pokok permasalahan atau tindakan, tetaplah harus berjalan dalam terang yang mereka miliki di hadapan Allah. Mereka juga harus tidak menghakimi sesama orang percaya dengan terangnya, khususnya di bidang-bidang yang bersifat mendua. (lih. 14:1,3,4,10,13).

**14:15 "Sebab jika engkau menyakiti hati saudaramu oleh karena sesuatu yang engkau makan"** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pendang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Kasih, bukan hak, tanggung jawab, bukan kemerdekaan lah yang menentukan gaya hidup kita.

Hal ini berhubungan baik dengan (1) hokum makanan Yahudi (lih. Im 11); atau (2) daging yang dikorbankan pada berhala (lih. I Kor 8-10). Ayat 20 menyatakan dengan sedemikian jelas kebenaran ini.

❑ **"engkau tidak hidup lagi menurut tuntutan kasihengkau tidak hidup lagi menurut tuntutan kasih"** Hal ini sering disebut "hukum yang memerdekakan" (lih. Yak 1:25; 3:12), atau "hukum utama" (lih. Yak 2:8) atau "hukum Kristus" (lih. Gal 6:2). Ada tanggung jawab dan pedoman Perjanjian Baru!

❑

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **"Janganlah engkau membinasakan saudaramu oleh karena makananmu, karena Kristus telah mati untuk"** |
| **NRSV** | **"Janganlah engkau embiarkan apa yang engkau makan menghancurkan seseorang yang baginya Kristus telah mati"** |
| **TEV** | **"Janganlah membiarkan makanan yang engkau makan menhancurkan orang yang baginya Kristus telah mati"** |
| **JB** | **"Engkau sudah barang tentu tidak bebas memakan apa yang engkau sukai jika hal ini berarti kejatuhan dari seseorang yang baginya Kristus telah mati"** |

Ini adalah sebuah PRESENT IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Ini adalah frasa yang sangat keras. Kemerdekaan beberapa orang Kristen tidak boleh menyebabkan kehancuran sesama orang Kristen! Ini tisak menunjuk pada suatu kehilangan keselamatan, namun hilangnya kedamaian, penjaminan, dan pelayanan yang efektif.

Istilah "menghancurkan" ialah kata Yunani *lupeō*, yang berarti "menyebabkan kesedihan, kepedihan, atau kesakitan" (sama didalam LXX). Paulus menggunakan kata ini kebanyakan dalam II Korintus (lih. 2:2,4,5; 6:10; 7:8,9,11). Menghancurkan adalah terjemahan yang terlalu keras. Ini tidak menunjuk pada hilangnya keselamatan, namun rasa bersalah dari Roh Kudus atas pelanggaran akan keyakinan pribadi seseorang. Jika tindakan orang percaya tidak terbit dari iman, tindakan tersebut adalah dosa (lih. ay 23).

**14:16**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"Apa yang baik, yang kamu miliki, janganlah kamu biarkan difitnah"** |
| **NKJV, NRSV** | **"Jangan biarkan kebaikanmu dibilang sebagai kejahatan"** |
| **TEV** | **"Jangan biarkan apa yang kau nilai baik memperoleh nama buruk"** |
| **JB** | **"jangan mengkompromikan hak istimewamu"** |

Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE, yang berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Kemerdekaan dapat dengan mudah berubah menjadi ijin!

"Hal yang baik" dalam ayat ini menunjuk pada tindakan dari saudara yang lebih kuat. Jika seorang Kristen yang kuat bertindak dalam kemerdekaannya sedemikian sehingga orang percaya yang lemah terpengaruhi secara negatif dan rusak secara rohani, "hal yang baik" menjadi kesempatan bagi si jahat!

Ayat ini nempaknya merubah fokus dari bagaimana orang Kristen saling memperlakukan satu dengan yang lain kepada suatu kemungkinan kepedulian terhadap orang yang tidak percaya. (lih. ay 18b). KATA KERJA nya berasal dari kata "hujatan" (dikatakan) yang biasanya digunakan oleh orang tidak percaya.

**14:17 "kerajaann Allah"** Inilah satu-satunya penggunaan frasa ini dalam kitab Roma. Hal ini adalah topik yang paling banyak di bicarakan oleh Yesus. Ini adalah kenyataan di sini dan saat ini dan juga suatu penyempurnaan di masa depan (lih. Mat 6:10).

Kehidupan bersama tubuh Kristus lebih berharga daripada melaksanakan kemerdekaan pribadi! Lihat Topik Khusus berikut.

**TOPIK KHUSUS: KERAJAAN ALLAH**

Dalam PL YHWH dianggap sebagai Raja Israel (lih. I Sam 8:7; Maz 10:16; 24:7-9; 29:10; 44:4; 89:18; 95:3; Yes 43:15; 44:4,6) dan Mesias sebagai raja yag ideal (lih. Maz 2:6). Dengan kelahiran Yesus di Bethlehem (6-4 SM) kerajaan Allah muncul dalam sejarah manusia denan kekuatan baru dan penebusan (perjanjian baru, lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:27-36). Yohanes Pembaptis memproklamirkan kedekatan dari kerajaan tersebut (lih. Mat 3:2; Mar 1:15). Yesus secara jelas mengajarkan bahwa kerajaan tersebut telah datang dalam DiriNya dan dalam pengajaranNya (lih. Mat 4:17,23; 9:35; 10:7; 11:11-12; 12:28;16:19; Mar 12:34; Luk 10:9,11; 11:20; 12:31-32; 16:16; 17:21). Namun kerajaan tersebut juga di masa depan. (lih. Mat 16:28; 24:14; 26:29; Mar 9:1; Luk 21:31; 22:16,18).

Dalam paralel-paralel synopsis dalam Markus dan Lukas kita menemukan frasa "kerajaan Allah". Topik pengajaran Yesus yang lazim ini melibatkan bertahtaNya Allah dalam hati manusia saat ini yang di kemudian hari akan disempurnakan atas seluruh dunia. Hal ini dicerminkan dalam doa Yesus dalam Mat 6:10. Matius, ditulis kepada orang Yahudi, lebih memilih frasa yang yang tidak menggunakan nama Alah (kerajaan Surga), sementara Markus dan Lukas, menulis kepada Orang bukan Yahudi, menggunakan penunjukan yang serupa, namun menggunakan nama Tuhan.

Ini termasuk merupakan suatu frasa kunci dalam Injil-injil Sinopsis. Khotbah pertama dan terakhir Yesus dan kebanyakan perumpamaan-perumpamaanNya, berurusan dengan topic ini. Hal ini menunjuk pada bertahtanya Allah dalam hati manusia sekarang! Cukup mengejutkan, Yohanes hanya menggunakan frasa ini dua kali (dan tak ada sama-sekali di perumpamaan-perumpamaan Yesus). Dalam injil Yohanes "kehidupan kekal" merupakan suatu istilah dan penggambaran kunci.

Ketegangan ini disebabkan oleh ke dua kedatangan Kristus. PL berfokus hanya pada satu kedatangan Mesias Allah—suatu kedatangan yang bersifat militer, penghakiman, kemegahan—namun PB menunjukkan bahwa Ia datang pertama kali sebagai Hamba yang menderita dari yes 53 dan raja yang merendahkan diri dari Zak 9:9. Ke dua jaman Yahudi, jaman kelaliman dan jaman baru kebenaran, bertumpang tindih. Yesus saat ini bertahta dalam hati orang percaya, namun akan satu hari nanti bertahta atas semua makhluk ciptaan. Ia akan datang seperti diprediksikan oleh PL!

Orang percaya hidup di dalam “yang sudah” lawan “yang belum” dari kerajaan Allah (lih. tulisan Gordon D. Fee dan Douglas Stuart *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapatkan Semua NilaiNya*, hal.131-134).

- **“tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus”** Roh Kudus lah yang memberikan kualitas ini kepada orang percaya danmasyarakat orang percaya.Hal-hal ini ialah sifat-sifat dari keluarga Allah, eksternal dan internal.

Istilah “kebenaran” digunakan oleh Paulus di sini dalam pengertian yang khusus. Lihat Topik Khusus pada 1:17. Biasanya baginya, kata ini menjelaskan tentang kebenaran yang diberikan, suatu deklarasi secara hukum (forensik) oleh Allah mengenai pengampunan dan status dalam Kristus (lih. 3:21-31; 4). Manusia yang penuh dosa tidak hanya diperhitungkan sebagai benar, mereka menjadi benar. Hal ini adalah pemberian sekaligus suatu sasaran, INDICATIVE dan IMPERATIVE, posisi dan sebuah tangga, tindakan iman dan suatu kehidupan dalam iman! Lihat Topik Khusus pada 6:4.

**14:18** Pembatasan diri atas kemerdekaan dari orang percaya demi sesama orang percaya yang lebih lemah merupakan sebuah pelayanan kepada diri Kristus sindiri. Tak ada cara yang lebih kuat untuk menegaskan kasih kita pada Yesus daripada mengasihi, peduli, dan melindungi mereka yang baginya Ia telah mati.

- **“dihormati oleh manusia”** Ini barangkali satu cara untuk meneguhkan bahwa kasih Kristen bagi sesama membuka pintu pelayanan dan kesaksian pada masyarakat yang belum percaya. (lih. ay 16; II Kor 8:21; I Pet 2:12). Bagaimana kita saling memperlakukan satu sama lain dalam masyarakat iman merupakan suatu kesaksian yang kuat, baik secara positif maupun negatif.

**14:19 “marilah kita mengejar”** istilah ini, *diōkō*, suatu ungkapan PL yang lazim di dalam Septuaginta dan juga lazim dalam tulisan-tulisan Pulus, berarti “mengikuti dengan penuh hasrat” atau “usaha keras secara sungguh-sungguh untuk memperoleh”. Paulus menggunakan kata ini dalam Rom 9:30,31; 12:13; dan di sini dalam pengertian “mengejar,” namun dalam 12:14 bagi mereka yang menganiaya orang percaya (lih. I Kor 4:12; bahkan dirinya sendiri, 15:9; II Kor 4:9; Gal 1:13,23; Flp 3:6).

Ini ialah sebuah PRESENT ACTIVE INDICATIVE (MSS א, A, B, F, G, L & P) atau sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE (MSS C, D) yang digunakan dalam pengertian sebuah IMPERATIVE. UBS[4] menaruh SUBJUNCTIVE di dalam naskah, namun memberikannya tingkatan “D” (dengan kesukaran yang besar).

Perhatikan hal-hal yang harus dikejar oleh orang–orang Kristen.

1. keramah-tamahan, 12:13
2. apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun, 14:19
3. kasih, I Kor 14:1
4. keserupaan dengan Kristus, Flp 3:12,14
5. apa yang baik bagi satu sama lain dan semua orang, I Tes 5:15
6. keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan, I Tim 6:11
7. keadilan, kesetiaan, kasih dan damai, bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni, II Tim 2:22

- **"damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun"** Ini harus menjadi sasaran orang percaya dalam segala hal (lih. Maz 34:14; Ibr 12:14). Kemerdekaan dan pemahaman teologia pribadi seseorang harus membawa kepada kestabilan dan pertumbuhan dari tubuh Kristus (lih. 15:2; I Kor 6:12; 14:26; Ef 4:12). Lihat Topik Khusus: Membangun pada 15:2.

**14:20 "Janganlah engkau merusakkan pekerjaan Allah"** Ini ialah suatu PRESENT ACTIVE IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE, yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang tengah berlangsung. Ini adalah sebuah KATA KERJA MAJEMUK (*kata* + *luō*) yang kuat. Kata ini hanya digunakan tiga kali dalam tulisan-tulisan Paulus. (lih. II Kor 5:1 untuk kematian dan Gal 2:18 dalam pengertian di sini, menghancurkan). Ada suatu permainan antara "membangun" dalam ay 19 dan kata ini, yang secara hurufiah berarti "meruntuhkan". Keduanya adalah penggambaran tentang suatu pembangunan.

Apakah "pekerjaan Allah" dalam konteks ini? Ini tidak bisa menunjuk pada kedewasaan, namun aktivitas Roh dalam kehidupan orang percaya yang "lemah". Tidak di manapun dalam konteks ini atau I Kor 8-10 Paulus berkata bahwa kelompok yang satu harus membantu kelompok lain untuk menuruti atau berubah!

**"segala sesuatu adalah suci"** Lihat catatan pada ay 14.

- 

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"tetapi celakalah orang, jika oleh makanannya orang lain tersandung"** |
| **NKJV** | **"tetapi celakalah orang, yang makan sambil menyandung"** |
| **NRSV** | **"salahlah engkau jika menjatuhkan orang lain karena apa yang kau makan"** |
| **TEV** | **"salahlah untuk memakan sesuatu yang akan menyebabkan orang lain jatuh dalam dosa"** |
| **JB** | **"namun ini menjadi jahat jika karena memakannya kamu membuat orang lain terjatuh"** |

Ayat ini adalah kebenaran inti dari pasal ini (lih. I Kor 10:25-26; Titus 1:15).

Ini merujuk pada daging yang dipersembahkan pada berhala (lih. I Kor 8-10). Daging itu sendiri tidaklah baik atau jahat, namun jika seorang saudara yang lemah, yang menganggap hal itu tidak pantas, melihat sesamanya orang Kristen memakannya lalu ikut juga memakannya, apa yang secara moral netral menjadi jahat karena hal ini melanggar kesadarannya akan kehendak Allah.

Kebanyakan terjemahan bahasa Inggris menghubungkan anak kalimat ini pada "saudara yang lebih kuat" dalam hal itu, oleh karena makan, seorang saudara yang lebih lemah terpengaruh. Terjemahan Katolik New American Bible memberikann pilihan lain dan menghubungkan anak kalimat tersebut pada "saudara yang lebih lemah" dengan menterjemahkannya, "tetapi adalah salah bagi seseorang untuk makan apabila makanan tersebut melawan hati nuraninya." Dalam konteks pilihan pertama nampaknya adalah yang terbaik namun kemenduaannya mungkin saja adalah kesengajaan dan menunjuk pada kedua kelompok sebagaimana ay 22-23.

**14:21** Ini adalah suatu firman bagi "saudara-saudara yang kuat". Ini adalah satu-satunya dasar dalam Alkitab bagi konsep teologis "pantangan total" terhadap makanan dan minuman tertentu. Orang Kristen yang kuat harus membatasi diri mereka sendiri dalam kasih bagi saudara-saudari Kristen mereka dan orang-orang yang masi dalam pencarian yang sungguh-sungguh (orang terhilang). Banyak dari pembatasan diri ini bersifat budaya, kedaerahan dan /atau bersifat denominasional.

Ini adalah dua AORIST ACTIVE INFINITIVE dengan NEGATIVE PARTICLE yang mengisyaratkan “tidak pernah memulai suatu tindakan”. Beberapa orang telah menafsirkan AORIST-AORIST ini sebagai menerapkannya hanya pada kesempatan tertentu (lih. I Kor 8-10). Secara nyata makan dan minum tidak bisa dilarang.

**14:22**

**NASB** **“Berpeganglah pada keyakinan yang engkau miliki itu, bagi dirimu sendiri di hadapan Allah. Berbahagialah dia, yang tidak menghukum dirinya sendiri dalam apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan”**

**NKJV** **“Apakah engkau memiliki iman? Milikilah itu bagimu sendiri di hadapan Allah. Berbahagialah dia yang tidak menghukum dirinya sendiri dala apa yang di setujuinya.”**

**NRSV** **“Iman yang kau miliki, miliki sebagai keyakinanmu sendiri dihadapan Allah. Diberkatilah orang yang tidak memiliki alasan untuk menghukum diri karma apa yang mereka setujui.”**

**TEV** **“Lalu peliharalah apa yang kau percayau mengenai hal ini, di antara engkau dengan Allah. Berbahagialah mereka yang tidak merasa bersalah bial mereka melakukan sesuatu yang mereka nilai benar!”**

**JB** **“Berpeganglah pada keyakinanmu sendiri, sebagaimana antara kamu sendiri dan Allah—dan anggaplah beruntung orang yang bisa membuat keputusan tanpa harus melawan hati nuraninya.”**

Ini adalah peneguhan kembali bahwa seorang percaya harus hidup sesuai dengan hati nuraninya yang dipimpin oleh Roh, dan mengerti Firman Allah (lih. ay 5). Ia harus berjalan dalam terang yang dimilikinya; namun tidak sampai merugikan iman sesama rekan orang percaya. Ayat 22 berhubungan dengan “saudara yang lebih kuat”, sementara ayat 23 kepada “saudara yang lebih lemah”.

Ayat 22 dimulai dengan variasi naskah kuno. Dapat merupakan pertanyaan (NKJV) atau sebuah pernyataan (NASB, NRSV, TEV & JB).

- **“dianggap baik (disetujui)”** Lihat Topik Khusus pada 2:18.

**14:23 “Tetapi barang siapa yang bimbang”** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE PARTICIPLE. Ini menunjuk pada orang Kristen yang terlalu kritis dari ay 3.

- **“telah dihukum** Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE dari *kata* + *krinō*, yang berarti (1) “ditempatkan dalam suatu tempat yang lebih bersalah secra kontras” (lih. Harold K. Moulton, *Kamus analitis Yunani yang telah di Revisi.* hal. 216) atau (2) “bukan kutukan, namun ganjaran yang mengikuti keputusan hukuman” (lih. Rom 5:16,18; 8:1 [lih. Moulton dan Milligan, *Kosa Kata Testamen Yunani*, hal. 328]). Di sini hal ini menunjuk pada pelanggaran terhadap hati nurani seseorang dan kesakitan yang dihasilkannya sehubungan dengan pendukaan Roh Kudus.

- **“kalau ia makan”** Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL.

- **“Dan segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa”** Dalam bidang-bidang alkitabiah yang mendua, dosa adalah suatu pelanggaran atas hati nurani kita, bukan pelanggaran

ataus hukum. Kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki—selalu terbuka terhadap lebih banyak terang dari Alkitab dan Roh.

Pemahaman orang-orang percaya akan kehendak Allah lah yang menentukan tindakan mereka. Bisa saja bagi orang-orang percaya yang dewasa untuk berpegang pada pandangan-pandangan yang berbeda tentang pokok-pokok permasalahan yang secara alkitabiah mendua dan keduanya ada dalam kehendak Allah.

❑ Beberapa naskah kuno Yunani memiliki kata pujian bagi Tuhan dari 16:25-27 pada penutupan pasal 14. Beberapa diantaranya malah menuliskannya di ke dua tempat tersebut. Salah satu naskah papirus, $P^{46}$, memilikinya di penutupan pasal 15. Ada enam lokasi yang berbeda dari kata pujian ini dalam tradisi naskah kuno Yunani kitab Roma. Untuk diskusi yang lengkap lihat, *Sebuah Komentari Tekstual dari Perjanjian Baru Bahasa Yunani* karya Bruce M. Metzger, terbitan United Bible Societies, hal. 533-536. Inilah ringkasan singkat dari teori teori tersebut: (1) Origen mengatakan, seorang penyeleweng mula-mula di Roma, Marcion, menghilangkan dua pasal terakhir kitab Roma. Ini menjelaskan keberadaan kata pujian dalam pasal 14; (2) ahli lain berspekulasi bahwa Paulus menulis satu format kitab Roma untuk dikirimkan pada gereja Roma, pasal 1-14, dan kemudian melihat adanya kebutuhan untuk mengirimkan surat yang sama ke Efesus, pasal 1-16. Daftar panjang dari salam-salam pribadi (pasal 16) mencerminkan Efesus, bukan Roma; (3) salam-salam dari pasal 16 adalah bagi orang percaya dalam perjalanan ke Roma karena Akwila dan Priskila berada di Efesus dan tidak pernah tercatat kembali ke Roma; dan (4) kata-kata pujian ini tidak asli dan hanya ditambahkan oleh para ahli tulis dikemudian hari untuk maksud-maksud liturgis dalam penyembahan umum.

M. R. Vincent, *Kajian Kata-kata*, vol. 2, sangat menarik.

> "Terlepas dari berbagai teori tersebut adalah adanya fakta yang kokoh bahwa dari MSS tentang Paulus yang masih ada dan diketahui (sekitar tiga ratus) semua MSS tersebut yang sampai saat ini tersusun, termasuk semua yang terpenting, memberikan pasal ini susunan dan hubungan yang diterima, kecuali dalam hal kata pujian nya" (hal. 750).

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Jelaskan tentang "saudara yang lebih lemah"? Apakah Paulus mengisyaratkan bahwa mereka belum dewasa?
2. Bagaimana kemerdekaan Kristen berhubungan dengan tanggung jawab Kristen?
3. Apakah setiap hal bersifat "suci (tidak najis)" atau netral dalam moral? (ay 14,20)
4. Mengapa pertanyaan mengenai makanan begitu penting di Korintus (lih I Kor 8:10), ingat Paulus menulis kitab Roma di Korintus?
5. Terangkan hubungan antara pengetahuan, kemerdekaan, dan kasih dalam pasal ini.

6. Atas apa kita harus mendasarkan persekutuan dalam gereja?
7. Atas apa kita mendasarkan pilihan dan tindakan pribadi kita?
8. Bagaimana tindakan kita mempengaruhi sesama? Apa yang dituntut dari kita dalam hal ini?
9. Bagaimana kita menetapkan etika Kristen yang pantas?
10. Mungkinkah bagi orang-orang Kristen yang dewasa untuk saling tidak bersetuju dan keduanya dapat diterima oleh Allah?

# ROMA 15

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Senangkan Sesamamu, Bukan Dirimu sendiri | Menanggung Beban Orang Lain | Yang Kuat Harus Menanggung Yang Lemah | Senangkan Sesama Bukan Diri Sendiri | (14:22-15:6) |
| 15:1-6 | 15:1-6 | 15:1-6 | 15:1-6 | |
| Injil Bagi Orang Yahudi atau Bukan Sama | Muliakan Allah Bersama | | Injil Bagi Orang Bukan Yahudi | Seruan Untuk Berstu! |
| 15:7-13 | 15:7-13 | 15:7-13 | 15:7-12 | 15:7-12 |
| | | | 15:13 | 15:13 |
| Penugasan Penginjilan Paulus | Dari Yerusalem ke Ilirikum | Catatan Pribadi | Alasan Paulus untuk Menulis Sedemikian Berani | Epilog |
| 15:14-21 | 15:14-21 | 15:14-21 | 15:14-21 | 15:14-16 |
| | | | | 15:17-21 |
| Rencana Paulus Mengunjungi Roma | Rencana Mengunjungi Roma | | Rencana Paulus Mengunjungi Roma | Rencana-rencana Paulus |
| 15:22-29 | 15:22-33 | 15:22-29 | 15:22-29 | 15:22-29 |
| 15:30-33 | | 15:30-33 | 15:30-33 | 15:30-33 |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

**WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-13**

A. Diskusi tentang kemerdekaan dan tanggung jawab Kristen berlanjut dalam 15:1-13 dari pasal 14.

B. Keseluruhan argumentasi dari 14:1-15:13 dapat dibaris besarkan sebagai berikut:
   1. saling menerima satu sama lain karena Allah menerima kita dalam Kristus (lih. 14:1,3; 15:7)
   2. jangan saling menghakimi satu sama lain karena Kristus adalah satu-satunya Tuhan dan Hakim kita (lih. 14:3-12)
   3. kasih lebih penting daripada kemerdekaan pribadi (lih. 14:13-23)
   4. mengikuti teladan Kristus dan menanggalkan hak anda bagi kebaikan dan manfaat bagi sesama (lih. 15:1-13)

C. 15:5-6 menccerminkan tiga kali lipat maksud dari keseluruhan konteks dari 14:1-15:13
   1. hidup dalam keserasian satu dengan yang lain
   2. hidup sesuai dengan teladan Kristus
   3. dengan kesatuan hati dan mulut mempersembahkan kesatuan pujian bagi Allah

D. Ketegangan yang sama antara kemerdekaan pribadi dan tanggung jawab bersama ini dibahas dalam I Kor 8-10.

**KAJIAN KATA DAN FRASA**

**NASKAH NASB (UPDATED): 15:1-6**
**1Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita
mencari kesenangan kita sendiri. 2Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan
sesama kita demi kebaikannya untuk membangunnya. 3Karena Kristus juga tidak mencari
kesenangan-Nya sendiri, tetapi seperti ada tertulis: "Kata-kata cercaan mereka, yang
mencerca Engkau, telah mengenai aku." 4Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah
ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan
oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. 5Semoga Allah, yang adalah sumber
ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan
kehendak Kristus Yesus, 6sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah
dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus.**

**15:1**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat"** |
| **NKJV** | **"Kita yang kuat seharusnya menanggung keberatan dari yang lemah"** |
| **NRSV** | **"Kita yang kuat seharusnya bersabar dengan kegagalan yang lemah"** |
| **TEV** | **"Kita yang kuat dalam iman seharusnya menolong yang lemah memikul bebannya"** |
| **JB** | **"Kita yang kuat mempunyai tugas untuk bersabar dengan keragu-raguan dari yang lemah"** |

Ini adalah dua PRESENT INFINITIVE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE. Penyebutan dari yang kuat dan yang lemah menunjukkan bahwa pasal 15 melanjutkan diskusi yang

dimulai dari 14:1. Nampaknya hal ini mencerminkan ketegangan di dalam gereja Roma, dan semua gereja, dalam cara orang Kristen hidup dalam bidang-bidang yang secara alkitabiah mendua. Paulus lagi-lagi memasukkan dirinya dalam kelpmpok "yang kuat".

Bagi pembaca Bahasa Inggris moderen, untuk mencap ke dua sudut pandang sebagai "kuat" dan "lemah" adalah berprasangka terhadap kelompok-kelompok tersebut. Ini bukan maksud Paulus. Kelompok yang kuat merujuk pada mereka yang telah dimerdekakan dari suatu aturan atau kehidupan yang berorientasi pada ritual agamawi. Hubungan mereka dengan Allah tidak secara berbahaya bergantung pada melakukan suatau tugas tertentu atau menghindari hal–hal tertentu yang secara agamawi tabu. Kelompok yang lain ialah orang yang juga sepenuhnya Kristen, dan sepenuhnya diterima, dan merupakan kelompok anggota yang mempunyai komitmen yang penuh. Hanya saja, mereka memandang iman mereka melalui gagasan-gagasan agamawi dari pengalaman masa lampau mereka. Oranorang percaya Yahudi cenderung untuk berpegang pada praktek-praktek Yudaisme Perjanjian Lama. Orang kafir yang bertobat cenderung untuk mempertahankan beberapa praktek-praktek dan gagasan dari agama lama (kafir) mereka. Tetapi perhatikan bahwa Paulus tidak menyebut pola pikir diantara orang percaya ini sebagai "dosa". Hanya jika ketika mereka melanggar hati nurani mereka, maka ini menjadi dosa. (lih. ay 23).

Istilah "yang lemah" (*adunates*, tanpa kekuatan, lih. Rom 8:3) berbeda dengan kata *astheneō* dalam 14:1,21 (lih. I Kor.8:7,10,11,12; 9:22), yang juga berarti tanpa kekuatan.

Naskah ini mengisyaratkan bahwa orang Kristen tidak semestinya mentolerir sesama Kristen dengan menggerutu, namun harus dengan kasih saling "peduli" dan "bekerja sama" satu sama lain. Istilah, "menanggung" digunakan juga dalam istilah Yesus "memikul salib" dalam Yoh 19:17 dan Luk 14:27. Paulus mengetahui ketegangan yang bisa muncul di antara umat beragama. Ia telah dilatih di bawah Gamaliel, yang adalah seorang rabi dari kelompok liberal Hillel.

❑ **"jangan kita mencari kesenangan kita sendiri"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE dengan NEGATIVE PARTICLE, yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan dalam proses. Keberpusatan pada diri sendiri adalah tanda yang pasti dari ketidak dewasaan; mengikuti teladan Kristus (lih. ay 3; Flp 2:1-11) adalah tanda kedewasaan. Lagi, hal ini ditujukan bagai kelompok kuat (lih. 14:1,14,16,21,27). Ini bukan untuk mencerminkan bahwa mereka bertanggungjawab sepenuhnya dalam memelihara persekutuan. Kelompok lemah dibahas dalam 14:3, 20, 23; 15:5-6,7.

**15:2 "Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita"** Ini adalah "sesama" yang digunakan dalam pengertian rekan Kristen. Ini tidak mengisyaratkan pengompromian keyakinan secara pribadi, namun bahwa seseorang tidak boleh memaksakan pilihan atau pendapatnya dalam bidang-bodang yang mendua. Kesatuan dan pertumbuhan tubuh Kristus, bukan kemerdekaan pribadi, adalah yang terpenting. (lih. I Kor 9:19-23; 10:24-33; Ef. 4:1-16).

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"bagi kemajuannya"** |
| **NKJV** | **"membawa pada kemajuan"** |
| **NRSV** | **"demi kebaikannya untuk membangunnya"** |
| **TEV** | **"supaya membangunnya dalam iman"** |
| **JB** | **"menolong mereka menjadi orang Kristen yang lebih kuat"** |

Inilah tema utama pasal 14 (lih. 14:16,19). Ini juga merupakan slah satu ujian bagi karunia rohani yang didapati dalam I Kor 10:23; 12:7; 14:26; Ef 4:29.

Dalam konteks hal ini menunjuk pada orang percaya yang lebih kuat membatasi kemerdekaannya dalam kasih untuk maksud menolong rekan sesama Kristen bertubuh dalam iman. Joseph A. Fitzmyer dan Raymond E. Brown, ed., dalam *Komentari Alkitab Jerome*, vol. 2, mempunyai komentar yang menarik pada ayat ini.

> "Frasa ini seringkali diambil untuk diartikan sebagai 'membangun dia' (sesama), yang merujuk pada pembangunan kepribadian dari sesama Kristen. Namun mengingat bahwa Paulus sering menggunakan penggambaran bangunan dalam surat-suratnya dalam suatu pengertian kebersamaan, maka di sini frasa ini tidak diragukan memiliki arti sosial, kebersamaan pula. (lih. I Kor 14:12; Ef 4:12; Rom 14:19)" (hal. 328).

**TOPIK KHUSUS: MEMBANGUN**

Istilah ini *oikodomeō* berikut bentuk-bentuk lainnya sering digunakan oleh Paulus. Secara hurufian berarti "membangun sebuah rumah" (lih. Mat 7:24), namun digunakan untuk menggambarkan

1. tubuh Kristus, gereja, I Kor 3:9; Ef 2:21; 4:16;
2. membangun
   a. saudara yang lebih lemah, Rom 15:1
   b. sesama, Rom 15:2
   c. satu sama lain, Ef 4:29; I Tes 5:11
   d. orang-orang kudus bagi pelayanan, Ef 4:11
3. kita membangun atau memajukan dengan
   a. kasih, I Kor 8:1; Ef 4:16
   b. membatasi kemerdekaan pribadi, I Kor 10:23-24
   c. menhindari spekulasi, I Tim 1:4
   d. membatasi pembicara-pembicara dalam ibadah penyembahan (para penyanyi, guru, nabi, pembicara berbahasa lidah dan penterjemahnya) I Kor 14:3-4,12
4. segala hal harus membangun
   a. Otoritas Paulus, II Kor 10:8; 12:19; 13:10
   b. pernyataan simpulan dalam Rom 14:19 dan I Kor 14:26

**15:3 "Karena Kristus juga"** Kristus adalah pola dan teladan kita. Kebenaran ini juga ditekankan dalam ay 5; Flp 2:1-11; I Pet 2:21; I Yoh 3:16.

❑ **"ada tertulis"** ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE INDICATIVE, yang merupakan suatu ungkapan bagi Kitab Suci PL. Ini adalah kutipan dari Maz 69:9 dan 7. Dengan merujuk pada teladan Kristus (tidak menyenangkan diriNya sendiri, lih. Flp 2:5-8) sebagai tambahan terhadap suatu kutipan PL, Paulus menggunakan dua sumber otoritas yang terpenting dalam gereja mula-mula (lih. Newman dan Nida, *Buku Panduan Penterjemah bagi Surat Paulus kepada Roma*, hal. 271). Kristus yang dengan tidak mementingkan diri, menanggung seluruh dosa dunia adalah teladan kita (lih. I Yoh 3:16).

**15:4 "sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita"** PL telah ditulis bagi orang percaya PB juga (lih. Rom 4:23-24; 15:4; I Kor 9:10; 10:6,11). PL relevan bagi orang-orang percaya perjanjian baru. (lih. II Tim 2:15; 3:16-17). Ada kelanjutannya, namun juga ada keterpisahan antara Perjanjian Lama dan Baru.

❑ **"oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci"** Perhatikan bagaimana kebenaran Firman Allah dan tanggapan gaya hidup orang percaya terhadapnya digabungkan. Iman dan perbuatan terikat bersama-sama (lih. ay 5). Hal ini menghasilkan keyakinan dalam kehidupan, kematian, dan pada pengharapan kembalinya Kristus yang dijanjikan.

❑ **"kita teguh berpegang pada pengharapan"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE, yang mengisyaratkan bahwa pengharapan kita tergantung dari tindakan-tindakan yang disebutkan lebih lanjut dalam ay 4. Dalam PB "pengharapan" sering merujuk pada Kedatangan Kedua pada saat mana keselamatan kita akan disempurnakan (lih. Rom 8:30; I Yoh 3:2). Istilah Yunani ini tidak memiliki konotasi ketidak pastian seperti istilah bahasa Inggrisnya. Kedatangan Kedua adalah peristiwa yang pasti terjadi hanya waktunya saja yang tidak pasti. Paulus seringkali menggunakan istilah ini dalam beberapa pengertian yang terkait namun berbeda. Seringkali hal ini dihubungkan dengan penyempurnaan atas iman orang percaya. Ini bisa dinyatakan sebagai kemuliaan, hidup kekal, keselamatan tertinggi, Kedtangan Kedua, dll. Penyempurnaan tersebut pasti terjadi namun elemen waktunya adalah di masa depan dan tidak diketahui. Hal ini juga sering dihubungkan dengan "iman" dan "kasih" (lih. I Kor 13:13; I Tes 1:3; II Tes 2:16). Suatu daftar sebagian dari penggunaan-penggunaan Paulus adalah:

1. Kedatangan Kedua, Gal 5:5; Ef 1:18; 4:4; Titus 2:13
2. Yesus adalah pengharapan kita, I Tim 1:1
3. Kepercayaan pada Injil, Kol 1:23
4. Keselamatan tertinggi, Kol. 1:5; I Tes 4:13; 5:8
5. Kemuliaan Allah, Rom 5:2, II Kor 3:12; Kol 1:27
6. Jaminan Keselamatan, I Tes 5:8
7. Hidup kekal, Titus 1:2; 3:7
8. Penebusan segala makhluk, Rom 8:20
9. Iman, Rom 8:23-25, 15:4
10. Gelar Allah, Rom 15:13
11. Kerinduan Paulus akan orang-orang percaya, II Kor 1:7

**15:5 "semoga Allah. . .mengaruniakan"** Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE OPTATIVE yang langka, yang menyatakan suatu pengharapan atau doa. Doa Paulus, ay 5-6, memiliki dua permohonan (1) menjadi sepikir (lih. 12:16; II Kor 13:11; Flp 2:2) dan (2) menjadi satu suara pujian (lih. ay 6, 7,9).

□ **"Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan"** Ini hampir merupakan gelar diskriptif Allah (lih. 15:13; I Kor 1:3). Sifat-sifat Allah ini datang pada orang percaya melalui Kitab Suci (lih. ay 4). Lihat Topik Khusus: Perlunya Ketekunan pada 8:25.

**15:6 "Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus"** Ini adalah gelar PB yang lengkap dari Tuhan (lih. II Kor 1:3; Ef 1:3; I Pet 1:3). Ini bukan Allah tuntutan filsafat, tetapi perwahyuan. Perhatikan ke dua gelar Allah dalam doa Paulus dalam ay 5-6 (1) Allah sumber ketekunan dan penghiburan; dan (2) Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus. Lihat Topik Khusus: Ketekunan pada 8:25 dan Bapa pada 1:7.

| **NASB (UPDATED) TEXT: 15:7-13** |
|---|

**[7]Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah. [8]Yang aku maksudkan ialah, bahwa oleh karena kebenaran Allah Kristus telah menjadi pelayan orang-orang bersunat untuk mengokohkan janji yang telah diberikan-Nya kepada nenek moyang kita, [9]dan untuk memungkinkan bangsa-bangsa, supaya mereka memuliakan Allah karena rahmat-Nya, seperti ada tertulis: "Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu." [10]Dan selanjutnya: "Bersukacitalah, hai bangsa-bangsa, dengan umat-Nya." [11]Dan lagi: "Pujilah Tuhan, hai kamu semua bangsa-bangsa, dan biarlah segala suku bangsa memuji Dia." [12]Dan selanjutnya kata Yesaya: "Taruk dari pangkal Isai akan terbit, dan Ia akan bangkit untuk memerintah bangsa-bangsa, dan kepada-Nyalah bangsa-bangsa akan menaruh harapan." [13]Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan.**

**15:7**

| | |
|---|---|
| **NASB, TEV** | **"terimalah satu akan yang lain"** |
| **NKJV** | **"terimalah satu akan yang lain"** |
| **NRSV** | **"sambutlah satu akan yang lain"** |
| **JB** | **"perakukan setiap sesama dengan cara persahabatan yang sama"** |

Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE IMPERATIVE. Orang percaya harus terus menerus saling menerima satu dengan yang lain karena Kristus menerima mereka. Kebenaran yang sama ini ditemui dalam 14:1. Namun demikian, di sini hal ini memperkenalkan serentetan bagian-bagian PL mengenai penerimaam Allah akan ORang bukan Yahudi. (lih. ay 9-12). Ini bisa jadi mencerminkan ketegangan dalam gereja Roma.

KeKristenan bercirikan penyerahan diri orang percaya satu sama lain. (lih. 1:12; 12:5,10,16; 13:8; 14:13,19; 15:5,7,14; 16:16).

❑ **"sama seperti Kristus juga telah menerima kita"** Ini adalah sebuah AORIST MIDDLE INDICATIVE. Inilah motif dan dorongan tindakan orang percaya terhadap sesama (lih. 14:3). Dalam pasal 14 fokusnya adalah pada (1) Kristus sebagai Tuhan dan Hakim, ay 1-12, dan (2) Kristus sebagai teladan dari kasih yang memberikan diri, ay 13-23. Kristus menerima kita, kita harus menerima sesama!

❑ **"untuk kemuliaan Allah"** Lihat catatan pada 3:23.

**15:8 "Kristus telah menjadi pelayan orang-orang bersunat"** Yesus dalah penggenapan Allah atas nubuatan PL (lih. Mat 15:24). Ini bisa jadi diarahkan pada ketegangan dalam gereja Roma antara orang percaya Yahudi dan orang percaya Bukan Yahudi.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"oleh karena kebenaran Allah, … untuk mengokohkan janji yang telah diberikan-Nya kepada nenek moyang kita"** |
| **NKJV** | **"karena kebenaran Allah, … untuk meneguhkanjanji-janji yang telah diberikan pada nenek moyang."** |
| **NRSV** | **"oleh karena kebenaran Allah supaya Ia bisa meneguhkan janji-janji yang diberikan pada para pendahulu"** |

**TEV** **"atas nama orang Yahudi, untuk menunjukkan bahwa Allah setia, untuk membuat janji-janjinya kepada nenek moyang mereka terwujud."**
**JB** **"sedemikian hingga Allah bisa dengan setia menggenapi janji-janji yang diberikan pada para pendahulu"**

Ini barangkali berhubungan dengan janji-janji perjanjian Allah dalam PL kepada Israel. (lih. 4:16). Namun demikian, ini bisa juga menunjuk pada janji-janji Allah untuk menebus seluruh umat manusia (lih. Kej 3:15, 12:3, Kel 19:5-6; Yes 2:2-4; 56:7; 66:18-24). Misteri dari Injil ialah bahwa rencana Allah selalu menyatukan orang Yahudi dan Bukan yahudi melalui Kristus (lih. Ef 2:11-3:13).

Berita PB adalah penggenapan pengharapan PL, bukan sesuatu yang sepenuhnya baru. Misi Agung Kristus adalah untuk (1) menggenapi janji pengharapan bagi Israel; dan (2) membuka pintu pada Orang Bukan Yahudi (lih. Rom 3:29-30; 9:30; 10:11-12,16-20; 11:25,32; 16:25; Ef 2:11-3:21). Sebagaimana Israel telah gagal dalam misi penginjilan mereka untuk menyatakan Allah dan menarik bangsa bukan Yahudi kepada Iman, Yesus memberi kekuatan pada Israel Rohani yang baru (lih. Gal 6:16) untuk menggenapi tugas universal ini (lih. Mat 28:19-20; Yoh 3:16).

❑ **"mengkokohkan"** Lihat Topik Khusus pada 4:16.

**15:9-12** Ini adalah suatu rentetan kutipan PL untuk menunjukkan bahwa orang bukan Yahudi selalu mempunyai bagian dalam rencana Allah (lih. 10:16-20). Ini adalah rentetan kutipan PL dari Maz 18:49 atau II Sam 22:50; Ul 32:43; Maz 117:1; Yes 11:1,10. Perhatikan ada kutipan dari setiap bagian dari kanonika Ibrani: Hukum Taurat, Nabi-nabi, dan Tulisan-tulisan (Sastra).

**15:9 "memuliakan Allah karena rahmatNya"** Rahmat Allah adalah kunci teologis bagi pra destinasi dalam Roma (lih. 9:15,16,18,23) dan pencakupan orang bukan Yahudi (lih. 11:30,31,32; 15:9). Rahmat Allah lah yang menyelamatkan Israel. Rahmat Allah juga lah yang menyelamatkan orang percaya bukan Yahudi. Mekanismenya bukanlah prestasi manusia (lih. Rom 9), namun sifat Allah yang penuh anugerah dan tidak berubah (lih. Kel 34:6; Neh 9:17; Maz 103:8,4; Yoel 2:13) dan janji akan Mesias (lih. Yes 11:1,10).

**15:13 "Semoga Allah, sumber pengharapan"** Ini adalah suatu pujian penutupan bagi unit tulisan yang berawal dengan 14:1. Ini adalah satu lagi gelar yang indah dari Tuhan-Allah sumber pengharapan.

**15:13 "memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera"** ini adalah sebuah AORIST ACTIVE OPTATIVE, menyatakan doa Paulus bagi orang percaya di Roma. Prhatikan kehadiran kata "segala" (lih. 5:1-2; 14:17).

❑
**NASB, NKJV,**
**NRSV** **"dalam kepercayaan"**
**TEV** **"dengan melalui imanmu dalam Dia"**
**JB** **"dalam iman kamu"**

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE INFINITIVE. Ini menyatakan keyakinan dari ketekunan oleh iman yang terus menerus dalam Kristus, dalam kuasa Roh Kudus, yang bersandar pada

kesukacitaan dan kedamaian pribadi. Iman dalam Kristus tidak hanya suatu tanggapan awal namun tanggapan gaya hidup.

- **“sehingga kamu…. berlimpah-limpah dalam pengharapan”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE INFINITIVE dari *perisseuō*, yang pada dasarnya berarti “melampaui dan di atas”.

**TOPIK KHUSUS: BERLIMPAH-LIMPAH (*PERISSEVŌ*)**

Paulus sering menggunakan istilah ini

1. Kebenaran Allah semakin melimpah bagi kemuliaanNya, Rom 3:7
2. kasih karunia Allah dan karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus, Rom. 5:15
3. Orang-orang percaya berlimpah dalam pengharapan, Rom. 15:13
4. Orang-orang percaya tidak dihargai Allah karena makan atau tidak makan makanan tertentu, I Kor 8:8
5. Orang-orang percaya berlimpah dalam membangun gereja, I Kor 14:12
6. Orang-orang percaya berlimpah dalam pekerjaan Tuhan, I Kor 15:58
7. Orang-orang percaya berbagi secara berlimpah dalam penderitaan Kristus dan berlimpah dalam penghiburan Kristus, II Kor 1:5
8. Pelayanan kebenaran berlimpah dalam kemuliaan, II Kor 3:9
9. Uncapan syukur orang percaya berlimpah bagi kemuliaan Allah, II Kor 4:15
10. Orang percaya berlimpah dalah Sukacita, II Kor 8:2
11. Orang percaya berlimpah dalam segalanya (iman, perkataan, pengetahuan, kesungguhan, dan kasih), juga dalam pemberian bagi gereja Yerusalem, II Cor. 8:7
12. Segala kasih karunia berlimpah bagi orang percaya, II Kor 9:8
13. Ucapan syukur orang percaya yangmelimpah bagi Allah. II Kor 9:12
14. Kekayaan angerah Allah berkelebihan pada orang percaya, Ef 1:8
15. Kasih Orang percaya kiranya berlimpah lebih-dan lebih lagi, Flp. 1:9
16. Keyakinan orang percaya dalam Paulus melimpah dalam Kristus, Flp 1:26
17. Berkelimpahan, Flp 4:12,18
18. Orang-percaya berlimpah-limpah dengan syukur, Kol 2:7
19. Orang-orang percaya meningkat dan berlimpah dalam kasih satu sama lain, I Tes 3:12
20. Berlimpah-limpah dalam gaya hidup saleh, I Tes 4:1
21. Berlimpah-limpah dalam kasih pada rekan orang percaya, I Tes 4:10

Pemahaman Paulus mengenai anugerah Allah dalam Kristus adalah “melampaui dan di atas”, sedemikian juga, keperluan bagi orang percaya untuk berjalan dalam anugerah dan kasih yang “melapaui dan di atas” ini dalam kehidupan mereka sehari-hari!

- **“oleh kekuatan Roh Kudus”** Roh Kudus adalah Pribadi dalam Trinitas yang aktif dalam Jaman Baru ini. Tak satupun nilai atau pengaruh yang kekal muncul tanpa Dia (lih. 15:19; I Kor 2:4; I Tes 1:5). Lihat Topik Khusus pada 8:9 dan 8:11.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang

kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Apakah kebenaran inti dari Roma 14:1-15:13?
2. Mengapa Paulus mengutip bagian PL dalam ayat 9-12? Kebenaran Utama apa yang diajarkan ayat-ayat tersebut?

**WAWASAN KONTEKSTUAL AYAT 14-33**

A. Dalam banyak hal penutupan surat ini murip dengan pembukaannya, 1:8-15
   1. memuji iman mereka (lih. 1:8)
   2. mempertahankan kerasulan Paulus tentang injil bagi bangsa bukan Yahudi (lih. 1:13,14)
   3. menyatakan kerinduan Paulus untuk mengunjungi mereka (lih. 1:10,13)
   4. menyatakan kerinduan Paulus bhaw mereka akan membantu nya dalam perjalanannya ke daerah lain yang belum diinjili (Spanyol, lih. 1:13)

B. Lagi ada tanda ketegangan dalam gereja Roma antara orang percaya Yahudi dan orang percaya Non Yahudi yang telah disinggung atau diisyaratkan di keseluruhan surat, namun khususnya pasal 9-11, 14:1-15:13.

C. Juga ada tanda ketegangan dalam gereja mula-mula mengenai status kerasulan Paulus. Ia nampaknya berusaha mepertahankan diri dalam ay 15-19; 1:2,5.

D. Unit tulisan ini mengandung dua topik.
   1. Kerasulan, penginjilan dan pelayanan yang berorientasi pada bangsa Non Yahudi dari Paulus (lih. ay 14-21)
   2. Rencana perjalanan Paulus untuk menggenapi maksud ini mungkin akan membawanya ke Roma (lih. ay 22-33)

**KAJIAN KATA DAN FRASA**

**NASB (UPDATED) TEXT: 15:14-21**

**14 Saudara-saudaraku, aku sendiri memang yakin tentang kamu, bahwa kamu juga telah penuh dengan kebaikan dan dengan segala pengetahuan dan sanggup untuk saling menasihati.**
**15 Namun, karena kasih karunia yang telah dianugerahkan Allah kepadaku, aku di sana sini dengan agak berani telah menulis kepadamu untuk mengingatkan kamu,**
**16 yaitu bahwa aku boleh menjadi pelayan Kristus Yesus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam pelayanan pemberitaan Injil Allah, supaya bangsa-bangsa bukan Yahudi dapat diterima oleh Allah sebagai persembahan yang berkenan kepada-Nya, yang disucikan oleh Roh Kudus.**
**17 Jadi dalam Kristus aku boleh bermegah tentang pelayananku bagi Allah.**
**18 Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku, yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan, oleh perkataan**

**dan perbuatan, [19]oleh kuasa tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh kuasa Roh. Demikianlah dalam perjalanan keliling dari Yerusalem sampai ke Ilirikum aku telah memberitakan sepenuhnya Injil Kristus. [20]Dan dalam pemberitaan itu aku menganggap sebagai kehormatanku, bahwa aku tidak melakukannya di tempat-tempat, di mana nama Kristus telah dikenal orang, supaya aku jangan membangun di atas dasar, yang telah diletakkan orang lain, [21]tetapi sesuai dengan yang ada tertulis: "Mereka, yang belum pernah menerima berita tentang Dia, akan melihat Dia, dan mereka, yang tidak pernah mendengarnya, akan mengertinya."**

**15:14**
**NASB** **"Saudara-saudaraku, aku sendiri memang yakin tentang kamu"**
**NKJV** **"Sekarang aku sendiri yakin akan kamu saudara-saudaraku"**
**NRSV** **"Aku sendiri merasa yakin tentang kamu, saudara-saudariku"**
**TEV** **"Kawan-kawanku: Aku sendiri merasa yakin bahwa kamu"**
**JB** **"Bukanlah karena aku meragukanmu, saudara-saudaraku, sebaliknya aku cukup yakin bahwa kamu"**

Kata "Aku" (*auto egō*) bersifat sangat tegas dalam bahasa Yunani. Paulus sedang benar-benar memuji gereja ini (yakin, PERFECT PASSIVE INDICATIVE).

Paulus menegaskan tiga hal mengenai Orang-orang Kristen Roma dalam ay 14: (1) mereka penuh dengan kebaikan [PRESENT ACTIVE INDICATIVE]; (2) mereka penuh dengan pengetahuan [PERFECT PASSIVE PARTICIPLE]; dan (3) mereka mampu untuk saling menegur satu sama lain [PRESENT PASSIVE PARTICIPLE]. Ayat ini mengisyaratkan bahwa Pulus tidak membawa berita baru kepada mereka, namun menerangkan dan menjernihkan kabar baik yang telah mereka dengar dan terima (lih. ay 15).

❑ **"kamu juga telah penuh dengan kebaikan dan dengan segala"** Sebagaimana kata "Aku sendiri" dalam frasa pertama yang bersifat tegas, "kamu" di sini juga demikian. Istilah "penuh" (*mestos*) berarti "penuh dengan" atau "tersedia banyak". Paulus menggunakan istilah ini hanya dua kali, keduanya dalam Roma (1:29; 15:14).

Istilah "dipenuhi" (*plēroō*) adalah suatu PERFECT PASSIVE PARTICIPLE. Paulus sering menggunakannya dalam Roma (lih. 1:29; 8:4; 13:8; 15:13,14,19). Ia juga sering menggunakan KATA BENDAnya *plērōma* dalam Roma (lih. 11:12,25; 13:10; 15:29), namun tidak pernah menggunakan bentuk KATA SIFATnya dalam tulisannya yang manapun.

Adalah kerinduan Paulus agar injil mengisi orang percaya sampai meluap-luap dalam kasih dan pelayanan. Orang percaya mendapatkan segala yang mereka perlukan dalam Kristus. Mereka perlu menyetujui dan menerima sepenuhnya jaminan ini.

❑ **"penuh dengan kebaikan dan dengan segala pengetahuan"** Ada dua cara untuk memahami istilah ini: (1) keduanya secara kontekstual berkaitan dengan unit tulisan yang tepat sebelumnya yaitu 14:1-15:13—kasih orang percaya kepada satu sama lain di tengah perbedaan antar orang Kristen dalam bidang-bidang alkitabiah yang mendua. Hal ini di teguhkan oleh penggunaan umum dari istilah "baik" dalam 14:16; 15:2 dan di sini; atau (2) bahwa hal ini berhubungan dengan keseluruhan injil iman dan perbuatan, ortodoksi dan ortopraksi.

**15:15 "aku di sana sini dengan agak berani telah menulis kepadamu"** Paulus menuliskan suratnya ke Roma dari Korintus. Ia diserang oleh salah satu golongan dalam gereja tersebut karena

berani dalam tulisan-tulisannya, namun lemah secara jasmaniah. KATA KERJA ini yang dibentuk dari kata "dengan berani" ditemukan dalam II Kor 10:2,12; 11:21. Keberanian Paulus ini berasal dari pertobatan, panggilan, dan pengetahuannya tentang injil.

- **"karena kasih karunia yang telah dianugerahkan Allah kepadaku"** Paulus menunjuk pada anugerah Allah (lih. 1:5; 12:3; I Kor 3:10; 15:10; Gal 2:9; dan Ef 3:7-8) yang telah memanggilnya, menyelamatkannya, melengkapinya dengan karunia, dan mengutusnya kepada bangsa bukan Yahudi. (lih. 11:13; 15:16). Ini adalah suatu cara meneguhkan kerasulan dan otoritasnya. (lih. 1:1,5).

**15:16 "pelayan. . .pelayanan. . .persembahan. . .dapat diterima"** Ayat 16 dan 17 mengandung beberapa istilah dan frasa keimaman. "Pelayan" digunakan untuk pelayanan keimaman dalam ay 27. Digunakan untuk pelayanan Kristus dalam Ibr 8:2. Paulus melihat dirinya sebagai seorang imam (lih. Flp 2:17) yang mempersembahkan bangsa bukan Yahudi kepada Allah, yang semestinya adalah tugas Israel (lih. Kel 19:5-6; Yes 66:20). Gereja terlah diberikan tugas penginjilan ini (lih. Mat 28:18-20; Luk 24:47). Gereja disebut dengan istilah imamat PL dalam I Pet 2:5,9 dan Wah 1:6.

- **"disucikan oleh Roh Kudus"** Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE PARTICIPLE yang artinya, "telah dan terus disucikan oleh Roh Kudus." Lagi-lagi hal ini bisa jadi mencerminkan ketegangan antara orang-orang percaya Yahudi dan BUkan Yahudi dalam gereja Roma. Paulus menyatakan secara jelas bahwa bangsa-bangsa (Bukan Yahudi) telah dan akan terus diterima sepenuhnya dan disucikan oleh Roh Kudus (lih. I Kor 6:11).

**15:17-19** Perhatikan kesatuan tindakan daari Allah Tritunggal: bagi Allah (lih. ay 17); dalam Kristus (lih. ay 17) dan dalam kuasa Roh (lih. ay 19). Perhatikan juga ketiga pribadi keAllahan dalam ay 30. Walaupun istilah Trinitas tidak alkitabiah, namun konsepnya alkitabiah (lih. Mat 3:16-17; 28:19; Kis 2:33-34; Rom 8:9-10; I Kor 12:4-6; II Kor 1:21; 13:14; Ef 1:3-14; 4:4-6; Titus 3:4-6; I Pet 1:2). Lihat Topik Khusus: Trinitas pada 8:11.

**15:18-19** Paulus memaparkan cara-cara yang berbeda yang digunakan sehingga pelayanannya kepada bangsa Bukan Yahudi efektif (1) melalui perkataan; (2) melalui perbuatan; (3) dalam tanda-tanda; (4) dalam mujizat-mujizat; dan (5) semuanya melalui kuasa Roh.

Sekedar catatan mengenai suatu variasi kenaskahan yang berhubungan dengan #5, "Roh": beberapa naskah Yunani menambahkan "Roh Kudus", beberapa yang lain "Roh Allah". Sebagaimana dengan banyaknya variasi yang ada, penambahan atau penjelasan yang bukan ilham ini, tidak mempengaruhu kebenaran dari bagian ini. Hal ini biasanya adalah upaya untuk membakukan frasa PB oleh para ahli tulis yang menggandakan naskah tersebut di kemudian hari.

**15:18 "memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan"** Sasaran Allah adalah selalu suatu bangsa yang mencerminkan sifatNya. Injil Yesus memulihkan gambar Allah yang terhilang pada saat kejatuhan manusia dalam Kej 3. Persekutuan intim dengan Allah dibuktikan dengan karakter yang kudus. Sasaran keKristenan ialah persekutuan dengan Allah dan keserupaan dengan Kristus sekarang!

- **"oleh perkataan dan perbuatan"** ini merujuk pada pelayanan Paulus, bukan ketaatan dari Orang-orang Kristen Roma. Hal ini secara nyata berkaitan dengan kuasa Roh dalam ay 19.

**15:19 “dalam tanda-tanda dan mujizat-mujizat”** Ke dua istilah ini banyak kali nampak secara bersamaan dalam Kisah Para Rasul (lih. 14:8-10; 16:16-18, 25-26; 20:9-12; 28:8-9), menjelaskan kuasa Allah ayng bekerja melalui injil (lih. II Kor 12:12). Mereka nampaknya memiliki arti yang sama. Tepatnya apayang dirujuk dalam hal ini—mujizat atau pertobatan—tidaklah jelas. Di sini lagi, ini mungkin adalah isyarat tentang ketegangan atas kerasulan Paulus. Sebagaimana Allah meneguhkan pekerjaan ke dua belas murid di Yerusalem, Ia juga meneguhkan pekerjaan Paulus di antar bangsa-bangsa Bukan Yahudi dengan menggunakan tanda-tanda yang bisa dilihat.

- **“aku telah memberitakan sepenuhnya Injil Kristus”** ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INFINITIVE dari kata *plēroō* (lih. ay 14). Ini mengissyaratkan bahwa Paulus percaya ia telah menyelesaikan tugas pengabaran injilnya di Mediterania timur (lih. ay 23).

- **“sampai ke Ilirikum”** ini adalah propinsi Romawi, yang juga dikenal sebagai Dalmatia, terletak di sisi timur dari laut Adriatik di sebelah barat dari semenanjung Yunani (Makedonia). Kisah tidak pernah mencatat Paulus mengabarkan injil di sana, namun menyebutkan ia ada di daerah tersebut (lih. 20:1-2). “Sampai” bisaberarti “di perbatasan dari” atau “di wilayah dari.”

**15:20 “Dan dalam pemberitaan itu aku menganggap sebagai kehormatanku, bahwa aku tidak melakukannya di tempat-tempat, di mana nama Kristus telah dikenal orang”** ini adalah strategi penginjilan Paulus yang konsiten (lih. I Kor 3:10; II Kor 10:15-16). Ia berkeinginan untuk menjangkau orang kafir yang tidak pernah memiliki kesempatan untuk mendengar dan menerima injil. Ia biasanya memilih kota-kota Romawi yang besar dan berlokasi strategis sehingga gereja yang berdiri dapat menginjili dan memuridkan wilayahnya.

**15:21** Ini adalah kutipan Septuaginta (LXX) dari Yes 52:15 yang berbicara mengenai orang Bukan Yahudi yang mendengar tentang Allah. Paulus memilih nubuatan ini sebagai strategi pelayanannya.

**NASKAH NASB (UPDATED): 15:22-29**

**[22]Itulah sebabnya aku selalu terhalang untuk mengunjungi kamu. [23]Tetapi sekarang, karena aku tidak lagi mempunyai tempat kerja di daerah ini dan karena aku telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi kamu, [24]aku harap dalam perjalananku ke Spanyol aku dapat singgah di tempatmu dan bertemu dengan kamu, sehingga kamu dapat mengantarkan aku ke sana, setelah aku seketika menikmati pertemuan dengan kamu. [25]Tetapi sekarang aku sedang dalam perjalanan ke Yerusalem untuk mengantarkan bantuan kepada orang-orang kudus. [26]Sebab Makedonia dan Akhaya telah mengambil keputusan untuk menyumbangkan sesuatu kepada orang-orang miskin di antara orang-orang kudus di Yerusalem. [27]Keputusan itu memang telah mereka ambil, tetapi itu adalah kewajiban mereka. Sebab, jika bangsa-bangsa lain telah beroleh bagian dalam harta rohani orang Yahudi, maka wajiblah juga bangsa-bangsa lain itu melayani orang Yahudi dengan harta duniawi mereka. [28]Apabila aku sudah menunaikan tugas itu dan sudah menyerahkan hasil usaha bangsa-bangsa lain itu kepada mereka, aku akan berangkat ke Spanyol melalui kota kamu. [29]Dan aku tahu, bahwa jika aku datang mengunjungi kamu, aku akan melakukannya dengan penuh berkat Kristus.**

**15:22 “Itulah sebabnya”** Alasan ini diterangkan dalam ay 20.

❑ **"aku selalu terhalang"** Ini adalah sebuah IMPERFECT PASSIVE INDICATIVE. Ia selalu terhalang dan terhalang lagi (lih. 1:13). Penghalangnya tidak dinyatakan. Barangkali Allah, setan, orang jahat, atau kesempatan menginjil yang lainnya.

Ingat Paulus menulis kitab Roma ketika sedang berada di Korintus. Di Korintus lawan-lawan Paulus menyerang dia karena ia belum bisa memenuhi rencana-rencana perjalanannya. Paulus tentu saja terpengaruh dengan serangan-serangan dari dalam gereja Korintus. Ia mungkin telah menyebutkan bahwa rencana perjalanannya telah lagi-lagi terhalang.

**15:23 "tetapi sekarang, karena aku tidak lagi mempunyai tempat kerja di daerah ini"** Ayat ini harus dibaca dalam pengertian keterbatasan geografis dari wilayah Asia Kecil atau Mediterania Timur. Paulus belum berkhotbah kepada siapapun, di manapun di wilayah ini, kecuali kepada beberapa orang saja.

❑ **"karena aku telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi kamu"** Paulus telah sering menyatakan kerinduannya mengunjungi Roma. (lih. 1:10-15; Kis 19:21; 23:11).

Ada variasi naskah Yunani di titik ini yang tidak disebut dalam catatan kaki kristis dari UBS. Naskah kuno Yunani MSS $P^{46}$, א, A, D, F, G & L mempunyai kata "banyak" (*polus*) yang digunakan dalam ay 22, namun MSS B, C & P menggunakan kata "beberapa" (*ikanos*). Kemungkinan para ahli tulis di keudian hari agang merasa terganggu dengan pernyataan Paulus yang berlebihan.

**15:24 "dalam perjalananku ke Spanyol"** Paulus ingin pergi ke wilayah barat dari Kekaisaran Romawi (lih. II Kor 10:16). Ia telah dibebaskan dari penjara Roma setelah penutup dari Kisah Para Rasul dan pergi pada perjalanan penginjilannya yang ke empat. Surat-surat Pastoral (I Tim, II Tim, dan Titus) dituliskan pada perjalanan ke empat ini. Ada kemungkinan rujukan mengenai hal ini dalam II Tim 4:10 di mana beberapa naskah kuno Yunani berhuruf besar א, C dan terjemahan Latin Vulgate dan Coptic menuliskan kata "Galia." Klemens dari Roma, yang menulis sebelum berakhirnya abad pertama, dalam tulisannya "Surat kepada Orang Korintus", 5:7 juga menegaskan bahwa Paulus berperjalanan ke "Perbatasan bagian Barat".

❑ **"sehingga kamu dapat mengantarkan aku ke sana,"** Frasa ini menjadi suatu ungkapan teknis dalam gereja untuk membantu misionaris yang berkeliling menunju ke tujuan penginjilannya yang selanjutnya (lih. Kis 15:3; I Kor 16:6, 11; II Kor 1:16; Titus 3:13; III Yoh 6). Roma tidak mampu menyumbangkan dana bantuan bagi gereja di Yerusalem namun mereka bisa menjadi suatu bantuan keuangan bagi perjalanan panginjilan Paulus ke barat.

**15:25 "bantuan kepada orang-orang kudus"** istilah ini sering digunakan dalam hubungan dengan penggalangan dana (lih. ay 31; I Kor 16:15; II Kor 8:4; 9:1). Lihat Topik Khusus: Orang –orang Kudus pada 1:7.

**15:26 "menyumbangkan sesuatu kepada orang-orang miskin di antara orang-orang kudus di Yerusalem"** Paulus telah menerima kumpulan dana ini (lihat Topik Khusus: *Koinōnia* pada 12:13) selama beberapa tahun dari (1) Galatia dan Asia Kecil (lih. I Kor 16:1-4), dan (2) Makedonia dan Akhaya (lih. II Kor 8-9). Ia memperoleh gagasan ini dari gereja di Antiokhia (lih. Kis 11:30; 12:25). Hal ini dimaksudkan untuk membantu mempersatukan ke dua sayap dari gereja mula-mula—orang Yahudi dan Bukan Yahudi. Gereja-gereja orang Bukan yahudi dijelaskan sebagai "dengan bersuka" mengerjakannya (lih. ay 26 dan 27). Lihat Topik Khusus di bawah ini.

**TOPIK KHUSUS: ORANG KRISTEN DAN ORANG YANG KELAPARAN**

I. Pengantar

A. Kelaparan adalah satu tanda yang selalu mengingatkan pada kondisi kejatuhan manusia dan makhluk ciptaan.

B. Kelaparan hunger ialah satu aspek dari permasalahan kejahatan dan penderitaan. Hal ini secara langsung disebabkan oleh manusai, bukan Allah. Walaupun Allah menggunakan berkat atau kutuk agricultural sebagai cara untuk menghargai atau menghukum Umat PerjanjianNya (Ul 27-28), Hal ini tidak selalu demikian bagi orang tidak percaya secara umum (Mat 5:45). Kelaparan ialah satu lagi contoh dari manusia yang tamak mengasihi diri sendiri dan materialistic. Masalah kelaparan sesungguhnya bukan masalah makanan, namun motivasi dan prioritas manusia.

C. Kelaparan ialah suatu kesempatan bagi umat tebusan untuk mencerminkan kasih Allah. Reaksi orang-orang percaya terhadap kebutuhan-kebutuhan jasmani dalam gereja dan di dunia menunjukkan siapa mereka sesungguhnya.

II. Bahan-bahan Alkitabiah

A. Perjanjian Lama

1. Musa
   a. salah satu dari ke tiga kemungkinan persepuluhan di Israel kuni ialah bagi orang miskin (Ul 14:28-29)
   b. Hukum Taurat memberikan pengadaan bagi orang miskin agar bisa makan (Kel 23:11; Im 19:10; 23:22; Ul 24:19-22)
   c. Hukum Taurat menyediakan korban khusus yang tidak mahal bagi orang miskin (Im 14:21)
   d. Israel harusnya memiliki sikap berbelas kasihan dan tangan yang terbuka bagi orang miskin dan membutuhkan (Ul 15:7-11, lih. Ayb 29:16; 30:25; 31:16-23)
2. Tulisan Hikmat
   a. Ada berkat khusus tersimpan bagi mereka yang menolong orang miskin (Ps. 41:1)
   b. menolong orang miskin adalah menolong Allah (Ams 14:31; 17:5; 19:17)
3. Nabi-nabi
   a. Allah menuntut penyembahan kepadaNya dalam bentuk keadilan social dan belas kasihan kepada yang membutuhkan (Yes 58:6-7; Mik 6:8)
   b. Satu tanda dari berita Allah ialah bahwa hal ini diproklamirkan kepada orang miskin dan membutuhkan (Yes 61:1-2)
   c. Nabi-nabi Allah mengutuk eksploitasi social (Amos 2:6-8; 5:10-13; Mikha)

B. Perjanjian Baru

1. Kitab Injil
   a. Meolong orang miskin dinasehatkan (Mar 10:21; Luk 3:11)
   b. Penghakiman didasarkan atas kasih social kita terhadap sesama dalam Nama Yesus. Bahkan menolong sesama sama dengan menolong Yesus (Mat 25:31-46)
   c. Mar 14:7 telah disalah mengertikan secara parah ketika ditegaskan bahwa ayat ini mencerminkan kekurang-pedulian Yesus terhadap orang miskin. Maksud dari ayat ini ialah untuk menekankan keunikanNya, bukan perendahan pada orang miskin.
   d. Yesaya 61:1-2 mencerminkan penerima berita dari Allah akan jadi orang yang secara kemasyarakatan di luar kelompok (Luk 4:18; 7:22; 14:21).
2. Paulus

a. Paulus belajar dari Antiokh dari Syria konsep persembahan kasih yang khusus bagi orang miskin di gereja Yerusalem (Rom 15:26; I Kor 16:1; II Kor 8:4,6,19; Gal 2)
b. Paulus menekankan anugerah, iman, dan perbuatan (Ef 2:8-10).

3. Yakobus (Tulisan Hikmat PB)
   a. Iman dalam Allah melalui Kristus tanpa kepedulian social adalah sakit (Yak 2:14-17).
   b. Ia bahkan berkata bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati!
4. Yohanes
   a. Kitab I Yohanes menegaskan bahwa jaminan Kristen didasarkan atas suatu kehidupan iman dan pelayanan yang diubahkan (I Yohanes 3:17-18).

III. Kesimpulan

A. Kesengsaraan dan kebutuhan manusia berhubungan dengan dosa manusia. Ada beberapa aspek dari kelaparan:
   1. kelakuan yang bodoh (Ams 19:15)
   2. hukuman Allah (Ul 27-28)
   3. berhubungan dengan pelayanan rohani (II Kor 11:27)
   4. kondisi budaya (ketamakan, konsepsi, dll).
   5. kondisi alamiah (kelaparan, banjir, hujan es, dll).

B. Allah benar-benar peduli pada manusia. Ia mengasihi mereka yang membutuhkan dengan cara yang unik!

C. Gereja yang bertindak adalah jawaban Allah atas kebutuhan manusia (jasmani dan rohani)
   1. tindakan langsung, pribadi
   2. tindakan gereja/paroki secara bersama
   3. organisasi politik untuk perubahan

D. Kita harus secara kritis mengevaluasi budaya dan prioritas pribadi kita dalam terang Alkitab (II Cor. 8-9).

E. Kita perlu membuka mata, hati, dan tangan kita terhadap kebutuhan manusia di dalam dan luar negeri; di gereja dan di dunia.

F. Pertolongan harus terkaita pada siapa kita di dalam Kristus dalam terang Amanat Agung (Mat 28:18-20). Pertolongan harus dalam bentuk jasmani dan rohani.

**15:27 "jika"** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud penulisannya. Jika orang Bukan Yahudi berbagi dalam berkat rohani orang Yahudi (lih. Rom 10-11) mereka harus membantu dalam kebutuhan jasmaniah dari gereja induk di Yerusalem.

**15:28**

| | |
|---|---|
| **NASB** | **"Apabila aku sudah menunaikan tugas itu dan sudah menyerahkan hasil usaha bangsa-bangsa lain itu kepada mereka"** |
| **NKJV** | **"Bila aku sudah mengerjakan hal ini dan telah memeteraikan bagi mereka buah-buahnya"** |
| **NRSV** | **"Apabila aku telah menyelesaikan hal ini, dan telah menyampaikan kepada mereka apa yang telah dikumpulkan"** |
| **TEV** | **"ketika aku telah menyelesaikan tugas ini dan telah menyerahkan pada mereka semua uang yang yang telah digalang bagi mereka"** |
| **JB** | **"Jadi apabila aku telah melakukan hal ini dan secara resmi memindah tangankan apa yang telah digalang"** |

Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE PARTICIPLE dan AORIST MIDDLE PARTICIPLE. Ini secara hurufiah merujuk pada cara umum menyegel suatu paket kiriman untuk menjamin keamanan isinya. Ini barangkali adalah cara Paulus untuk menegaskan bahwa semua uang yang telah diberikan akan dikirimkan dan pasti akan diterima. Untuk meyakinkannya ia juga mengambil baginya beberapa wakil-wakil dari gereja-gereja penyumbang. (lih. Kis 20:4).
Untuk "meterai" lihat Topik Khusus pada 4:11.

**15:29** perhatikan kata *plēroō* / *plērōma* digunakan lagi. Lihat catatan pada ay 14.

**NASKAH NASB (UPDATED): 15:30-33**
**30 Tetapi demi Kristus, Tuhan kita, dan demi kasih Roh, aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku,**
**31 supaya aku terpelihara dari orang-orang yang tidak taat di Yudea, dan supaya pelayananku untuk Yerusalem disambut dengan baik oleh orang-orang kudus di sana,**
**32 agar aku yang dengan sukacita datang kepadamu oleh kehendak Allah, beroleh kesegaran bersama-sama dengan kamu.**
**33 Allah, sumber damai sejahtera, menyertai kamu sekalian! Amin.**

**15:30 "aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku"** Ini adalah istilah-istilah Yunani yang keras. Yang pertama juga digunakan dalam 12:1. Yang kedua digunakan mengenai pergumulan Yesus di Getsemani. Paulus merasakan suatu kebutuhan yang dalam akan doa bagi dirinya sindiri dan pelayanan injilnya (lih. II Kor 1:11; Ef 6:18-20; Kol 4:3; I Tes 5:25; II Tes 3:1). Pengalamannya di Yerusalem terbukti sukar (lih. ay 31). Ia sampai di Roma, namun bukan dalam cara yang telah dibayangkannya. Lihat Topik Khusus: Doa Syafaat pada 9:3.

**15:30-33** Doa Paulus menyatakan tiga kerinduan: (1) bahwa ia bisa dibebaskan dari musuh-musuhnya di Yudea (lih. Kis 20:22-23); (2) bahwa persembahan dari gereja-gereja bukan Yahudi akan diterima dengan baik oleh gereja di Yerusalem (lih. Kis 15:1ff; 21:17ff); dan (3) bahwa ia kemudian bisa mengunjungi Roma dalam perjalanannya ke Spanyol.

**15:30 "untuk bergumul bersama-sama dengan aku"** istilah ini dalam PB hanya digunakan di sini. Ini adalah gabungan dari kata *sun* (bersama dengan) dan *agōnizomai* (berjuang, bertarung, bergumul dengan sungguh-sungguh, lih. I Kor 9:25; Kol 1:29; 4:12; I Tim 4:10; 6:12). INFINITIVE yang kuat ini menyerukan pada gereja Roma untuk secara agresif menderita bersama Paulus dalam doa mengenai penerimaan persembahan dari bangsa Bukan Yahudi oleh gereja induk di Yerusalem.

**15:31 "orang-orang yang tidak taat"** ini menunjuk pada perlawanan orang Yahudi atau kemungkinan kaum Yudais, namun bukan gereja pada umumnya (lih. 11:30,31).

**15:32** Doa Paulus diakhiri dengan dua permohonan lagi: (1) ia bisa datang ke mereka dengan sukacita dan (2) ia bisa mendapatkan waktu beristirahat dengan mereka (AORIST MIDDLE [deponent] SUBJUNCTIVE dari *sunanapauomai*, hanya di sini dalam PB, namun digunakan dalam Yes 11:6. Paulus mengutip Yes 11:1,10 dalam ay 12). Paulus perlu suatu waktu istirahat yang teduh dan pemulihan di antara orang-orang percaya yang dewasa (lih. II Kor 4:7-12; 6:3-10; 11:23-33)! Namun demikian ia tidak memperolehnya. Penangkapan dan sidang pengadilan dan beberapa tahun di penjara telah menunggunya di Palestina.

**15:33 "Allah,sumber damai sejahtera"** Ini adalah suatu gelar yang sangat indah bagi Allah (lih. 6:20; II Kor 13:11; Flp 4:9; I Tes 5:23; II Tes 3:16; Ibr 13:20).

- **"Amin"** Lihat Topik Khusus pada 1:25.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana PL bermanfaat bagi orang percaya PB? (ay 4-5; I Kor 10:6,11)?
2. Mengapa Paulus mengutip Pl dalam ay 9-12? Kebenaran utama apa yang diajarkannya?
3. Dimana di bagian kitab Roma ini ketegangan antara orang Yahudi dan Bukan Yahudi kemungkinan muncul?
4. Dimana di bagian kitab Roma ini ketegangan tentang kerasulan Paulus muncul?
5. Apakah alasan Paulus bagi persembahan gereja-gereja Bukan Yahudi bagi gereja di Yerusalem (ay 15-28)?
6. Apakah stratefi penginjilan Paulus? Mengapa ia ingin pergi ke Spanyol?
7. Bagaimana dan mengapa Paulus menjelaskan pekerjaannya sebagai pekerjaan seorang imam (ay16) dalam hubungannya dengan Israel sebagai suatu Kerajaan Imam-imam (kel 19:5-6) atau kepada gereja (I Pet 2:5,9; Wah 1:6)?
8. Apakah Allah mengabulkan doa Paulus di ayat 30-33?

# ROMA 16

| PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **UBS*** | **NKJV** | **NRSV** | **TEV** | **JB** |
| Salam Pribadi | Saudari Febe direkomendasikan | Salam | Salam Pribadi | Salam dan Harapan yang Baik |
| 16:1-2 | 16:1-2 | 16:1-2 | 16:1-2 | 16:1-2 |
| | Memberi Salam Orang Kudus Roma | | | |
| 16:3-16 | 16:3-16 | 16:3-16 | 16:3-5a | 16:3-5a |
| | | | 16:5b-7 | 16:5b-16 |
| | | | 16:8-11 | |
| | | | 16:12-15 | |
| | | | 16:16 | |
| | Hindari Pemecah Belah | | Perintah Akhir | Suatu Peringatan dan Catatan Tambahan Pertama |
| 16:17-20 | 16:17-20 | 16:17-20 | 16:17-20a | 16:17-20 |
| | | | 16:20b-21 | |
| | Salam dari rekan-rekan Paulus | | | Salam Terakhir dan Catatan Tambahan Kedua |
| 16:21-23 | 16:21-23 | 16:21-23 | | 16:21-23 |
| | | 16:21-23 | 16:21-23 | |
| | | 16:21-23 | 16:21-23 | |
| Pujian | Doa Berkat | | Pujian dan Doa Penutup | Pujian |
| 16:25-27 | 16:25-27 | 16:25-27 | 16:25-26 | 16:25-27 |
| | | | 16:27 | |

**SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. xv)**
*MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama

2. Paragraf kedua

3. Paragraf ketiga

4. Dst.

## WAWASAN KONTEKSTUAL UNTUK AYAT 1-27

A. Perhatikan bahwa semua wanita dalam bagian penutup ini adalah rekan-rekan sekerja Paulus di dalam injil (lih. Flp 4:3): Febe dalam ay 1; Priska dalam ay 3; Maria dalam ay 6; Yunia (atau Yunias—jika seperti ini berarti laki-laki) dalam ay 7; Trifena dan Trifosa dalam ay 12; Persis dalam ay 12; "ibunya" dalam ay 13; Yulia dalam ay 15; dan "saudara perempuannya" dalam ay 15. Berhati-hatilah terhadapa dogmatisme dalam bidang wanita dalam pelayanan. Semua orang percaya dikaruniai (lih. I Kor 12:7,11), pelayan sepenuh waktu (lih. Ef 4:12). Alkitab menegaskan kepemimpinan laki-laki sebagai kehendak Allah. Dalam daftar ini kita mendapati seorang diaken wanita, Febe, dan kemungkinan rasul wanita, Yunias (lih. Yoel 2:28; Kis 2:16-21). Sukarlah diketahui bagaimana menangani permasalahan ini secara alkitabiah karena adanya pernyataan Paulus yang nampaknya bersifat paradoks seperti I Kor 11:4-5 dibanding dengan 14:34.

B. Perhatikan kemungkinan latar belakang rasial dari nama-nama ini
   1. orang percaya Yahudi: Akwila, Priska, Andronikus, Yunias, Maria [beberapa MSS menuliskan Mariam];
   2. Nama-nama keluarga bangsawan Romawi: Priska, Ampliatus, Apelles, Narkisus, Yulia, Filologus;
   3. Nama-nama bangsawan Yahudi: Aristobulus, Herodion.

C. Ayat 1-16 adalah salam pribadi Paulus, sementara ayat 17-20 adalah peringatan penutup atas guru-guru palsu. Dalam ayat 21-23 rombongan penginjilan mengirimkan salam dari Korintus.

D. Diskusi pasal 16 dalam buku *Komentari Perjanjian Baru Tyndale* oleh F. F. Bruce sangat membantu. Jika anda tertarik akan kajian rinci dari nama-nama yang didapati dalam pasal ini, baca halaman 266-284.

E. Ada keragu-raguan tentang dimana surat ini ditutup. Suatu penutup nampak baberapa kali di akhir pasal 14, 15 (MS $P^{46}$) dan 16, dalam naskah kuno Yunani. Namun demikian, penutup tradisional di 16:25-27 nampak di dalam MSS $P^{61}$, א, B, C dan D dan juga naskah Yunani yang digunakan oleh Klemens dari Roma (95 Masehi).

Ayat 24 tidak nampak dalam naskah kuno Yunani yang lebih tua, $P^{46}$, $P^{61}$, א, A, B, C, ataupun di naskah Latin Vulgate atau Yunani yang digunakan oleh Origen dari Aleksandria. Untuk diskusi sepenuhnya dari variasi ini lihat buku Bruce M. Metzger, *Suatu Komentari Tekstual terhadap Perjanjian Baru Yunani*, hal. 533-536.

## KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASB (UPDATED) TEXT: 16:1-2**
**[1]Aku meminta perhatianmu terhadap Febe, saudari kita yang melayani jemaat di Kengkrea, [2]supaya kamu menyambut dia dalam Tuhan, sebagaimana seharusnya bagi orang-orang kudus, dan berikanlah kepadanya bantuan bila diperlukannya. Sebab ia sendiri telah memberikan bantuan kepada banyak orang, juga kepadaku sendiri.**

**16:1 "Aku minta perhatianmu"** Ini adalah surat rekomendasi bagi diaken Febe. Dialah barangkali yang membawa surat Paulus ke Roma. Ada beberapa contoh lain dari surat perkenalan atau rekomendasi seperti ini dalam PB (lih. Kis 18:27; I Kor 16:3; II Kor 3:1; 8:18-24; dan Flp 2:19-30).

- **"Febe"** Namanya berarti "cemerlang" atau "berseri-seri"

- 

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **"yang adalah pelayan jemaat"** |
| **NRSV** | **"diaken dari jemaat"** |
| **TEV** | **"yang melayani jemaat"** |
| **JB** | **"diaken wanita dari jemaat"** |

Ini adalah kata *diakonos*. Kata ini berbentuk ACCUSATIVE SINGULAR FEMININE. Ini adalah istilah Yunani bagi pelayan/hamba. Digunakan untuk Kristus dalam 15:8 dan untuk Paulus dalam Ef 3:7; Kol 1:23,25.

Ada bukti baik dalam PB dan tulisan-tulisan gereja pasca-alkitab awal bagi jabatan diaken wanita. Satu contoh lagi dari wanita dalam pelayanan gereja local dalam PB adalah "daftar janda-janda" dari penggembalaan (lih. I Tim 3:11; 5:3-16). Alkitab terjemahan RSV, Amplified, dan Phillips memiliki kata "diaken wanita" dalam 16:1. NASB dan NIV menuliskannya dalam catatan kaki. NEB menuliskan "yang memegang jabatan." Semua orang percaya dipanggil, dikaruniai, menjadi pelayan-pelayan sepenuh waktu (lih. Ef 4:12). Beberapa dipanggil untuk peranan kepemimpinan pelayanan. Tradisi kita harus membuka jalan bagi Alkitab! Para diaken mula-mula ini adalah hamba-hamba bukan para dewan eksekutif.

M. R. Vincent, *Kajian-kajian Kata*, vol. 2, hal. 752 dan 1196, berkata bahwa *Konstitusi Kerasulan*, yang bertanggalkan dari akhir abad kedua atau awal abad ke tiga, membuat perbedaan antara tugas-tugas dan pentahbisan wanita pembantu-pembantu jemaat.

1. diaken wanita
2. janda-janda (lih. I Tim 3:11; 5:9-10)
3. perawan (lih. Kis 21:9 dan kemungkinan I Kor 7:34)

Tugas-tugas ini mencakup:

1. pemeliharaan orang sakit
2. pemeliharaan bagi mereka yang teraniaya secara fisik
3. menjenguk mereka yang dalam penjara karena iman
4. mengajar orang-orang percaya yang baru

5. membantu dalam pembaptisan para wanita
6. beberapa menjadi pemerhati para wanita anggota gereja

**TOPIK KHUSUS: WANITA-WANITA DALAM ALKITAB**

I. Perjanjian Lama

A Secara Adat Istiadat , wanita dianggap sbagai suatu harta milik.
1. dicakup dalam daftar milik (Kel 20:17)
2. perlakuan terhadap budak wanita (Kel 21:7-11)
3. sumpah wanita bisa dibatalkan oleh laki-laki yang bertanggung jawab social (Bil 30)
4. wanita sebagai tawanan perang (Ul 20:10-14; 21:10-14)

B. Dalam praktek terdapat suatu kebersamaan
1. laki-laki dan perempuan diciptakan dalam gambar Allah (Kejadian 1:26-27)
2. hormatilah ibu dan bapamu (Keluaran 20:12 [Ul 5:16])
3. hormatilah ibu dan bapamu (Imamat 19:3; 20:9)
4. laki-laki dan perempuan dapat bernazar menjadi nazir (Bilangan 6:1-2)
5. anak perempuan mendapatkan hak waris (Bilangan 27:1-11)
6. bagian dari umat perjanjian (Ulangan 29:10-12)
7. memperhatikan didikan ayah dan ibu (Amsal 1:8; 6:20)
8. anak-anak Heman (keluarga Lewi) memimpin musik di Bait Allah (I Tawarikh 25:5-6)
9. anak laki-laki dan perempuan akan bernubuat di jaman baru (Yoel 2:28-29)

C. Wanita dalam peranan sebagai pemimpin.
1. Saudara perempuan Musa, Miryam, disebut sebagai seorang nabiah (Keluaran 15:20-21)
2. Wanita-wanita yang dikaruniai Allah untuk membangun Tabernakel (Keluaran 35:25-26)
3. Debora, seorang nabiah, (lih. Hak 4:4), memimpin semua suku (Hak 4:4-5; 5:7)
4. Hulda adalah seorang nabiah yang dipanggil Raja Yosia untuk membaca dan menafsirkan "Kitab Hukum" yang baru saja ditemukan (II Raj 22:14; II Taw 34:22-27)
5. Ruth, seorang wanita yang saleh, adalah nenek moyang Daud.
6. Ratu Ester, wanita yang saleh, menyelamatkan orang Yahudi di Persia

II. Perjanjian Baru

A. Secara adat, wanita, baik dalam dunia Yudaisme dan Yunani Romawi dianggap sebagai warga kelas dua dengan hanya memiliki sedikit hak atau keistimewaan (kecuali Makedonia).

B. Wanita-wanita yang berperan sebagai pemimpin
1. Elisabeth dan Maria, wanita-wanita saleh, menyediakan diri bagi Allah (Lukas 1-2)
2. Hanna, wanita saleh, melayani di Bait Allah (Lukas 2:36)
3. Lidia, orang percaya dan pemimpin dari sebuah gereja rumah tangga (Kisah 16:14,40)
4. Empat anak perempuan Filipus adalah para nabiah (Kis 21:8-9)
5. Febe, diaken wanita dari gereja di Kenkrea (Rom 16:1)
6. Priska (Priskila), rekan sekerja Paulus dan guru dari Apollos (Kis 18:26; Rom 16:3)
7. Maria, Trifena, Trifosa, Persis, Yulia, Saudara perempuan Nereus, beberapa wanita kawan sekerja Paulus (Rom 16:6-16)
8. Yunia (KJV), kemungkinan adalah rasul wanita (Rom 16:7)
9. Euodia dan Sintikhe, rekan sekerja Paulus (Flp 4:2-3)

III. Bagaimana orang-orang percaya moderen menyeimbangkan contoh-contoh alkitabiah yang beragam ini?

A. Bagaimana seseorang bisa memisahkan kebenaran-kebenaran historis atau budaya, yang hanya berlaku pada konteks aslinya, dari kebenaran-kebenaran kekal yang memenuhi syarat bagi seemua gereja, semua orang percaya di segala jaman?

1. Kita harus mengambil maksud dari si penulis asli yang mendapatkan ilham secara sangat serius. Alkitab adalah Firman Allah dan satu-satunya sumber bagi iman dan perbuatan.
2. Kita harus berurusan dengan naska-naskah yang terilhami, yang secara nyata sangat terkait dengan kesejarahannya.
   a. kultus (yaitu. upacara dan liturgi) dari Israel (lih. Kis 15; Gal 3)
   b. Yudaisme abad pertama
   c. pernyataan Paulus yang nyata-nyata terkait dengan kesejarahan dalam I Korintus
      (1) system perundangan dari bagsa kafir Romawi (I Korintus 6)
      (2) tetap menjadi budak (I Kor 7:20-24)
      (3) pembujangan (I Kor 7:1-35)
      (4) keperawanan (I Kor 7:36-38)
      (5) makanan yang dipersembahkan pada berhala (I Kor 10:23-33)
      (6) tindakan yang tidak layak pada perjamuan Tuhan (I Korintus 11)
3. Allah sepenuhnya dan secara jelas menunjukkan DiriNya kepada suatu budaya tertentu, di suatu hari tertentu. Kita haris menganggap serius perwahyuan ini, namun tidak setiap aspek akomodasi historisnya. Firman Allah ditulis dalam kata-kataNya sendiri yang disampaikan pada suatu budaya tertentu di waktu tertentu.

B. Penafsiran Alkitabiah harus mencari maksud asli si penulis. Apa yang dikatakannya pada jamannya? Hal inilah yang mendasar dan sangat menentukan bagi suatu penafsiran yang tepat. Namun lalu kita harus menerapkannya ke jaman kita. Sekarang, di sinilah permasalahannya dengan wanita dalam kepemimpinan (masalah penafsiran sesungguhnya mungkin adalah pendefinisian istilahnya). Apakah lebih banyak pelayan daripada gembala sidang yang dipandang sebagai pemimpin? Apakah diaken wanita (lih. Rom 16:1) dipandang sebagai pemimpin-pemimpin? Cukup jelas, bahwa Paulus, dalam I Kor 14:34-35 dan I Tim 2:9-15, sedang menegaskan bahwa wanita tidak seharusnya memimpin dalam penyembahan secara umum! Tetapi bagaimana saya harus menerapkannya sekarang? Saya tidak ingin budaya Paulus atau budaya saya membungkam Firman dan kehendak Allah. Kemungkinan jaman Paulus terlalu bersifat membatasi, namun juga jaman saya sekarang mungkin terlalu terbuka. Saya sangat merasa tidak nyaman untuk mengatakan bahwa kata-kata dan pengajaran Paulus adalah kebenaran yang bersifat kondisional, abad pertama, situasi dan kondisi lokal. Siapakah saya ini hingga saya harus membiarkan pikiran saya atau budaya saya menegatifkan seorang peulis yang berilham?!

Namun demikian apa yang harus saya lakukan apabila ada contoh-contoh alkitabiah mengenai pemimpin wanita (bahkan di tulisan Paulus, lih. Rom 16)? Sebuah contoh yang baik dari hal ini ialah diskusi Paulus mengenai ibadah umum dalam I Korintus 11-14. Dalam 11:5 ia nampaknya mengijinkan wanita untuk berkhotbah dan berdoa dalam ibadah umum jika kepala mereka dikerudungi, namun dalam 14:34-35 ia menuntut bahwa mereka tetap berdiam saja! Padahal ada diaken wanita (lih. Rom 16:1) dan nabiah-nabiah (lih. Kis 21:9). Keberagaman inilah yang mengijinkan kepada saya kemerdekaan untuk mengidentifikasi komentar Paulus (yang berkaitan dengan pembatasan pada wanita) terbatas hanya untuk abad pertama di Korintus dan Efesus saja. Di ke dua gereja tersebut ada permasalahan dengan wanita-wanita yang

melaksanakan kemerdekaan yang baru diperolehnya (lihat Bruce Minter, *Korintus Setelah Ditinggalkan Paulus*), yang dapat menyebabkan kesulitan bagi gereja mereka untuk menjangkau masyarakat mereka bagi Kristus. Kemerdekaan mereka harus dibatasi sehingga injil dapat menjadi lebih efektif.

Jaman saya adalah lawan dari jaman Paulus. Di jaman saya injil akan menjadi terbatas jika para wanita yang lugas dan terlatih tidak diijinkan untuk memberitakannya, tak diijinkan memimpin! Apakah tujuan akhir dari ibadah umum? Bukankah penginjilan dan pemuridan? Dapatkah Allah dihormati dan disenangkan dengan para pemimpin wanita? Alkitab secara keseluruhan nampaknya berkata "Ya"!

Saya ingin tunduk pada Paulus; teologia saya terutama juga aliran Paulus. Saya tidak ingin terlalu dipengaruhi atau di manipulir oleh aliran feminisme moderen! Namun demikian, saya merasa bahwa gereja masih sangat lambat untuk menanggapi kebenaran-kebenaran alkitabiah yang nyata, seperti ketidak pantasan perbudakan, rasialisme, fanatisme dan diskriminasi berdasar jenis kelamin. Gereja juga masih sangat lambat untuk menganggapi secara tepat terhadapa masalah pelecehan wanita dalam dunia moderen ini. Allah dalam Kristus memerdekakan budak dan wanita. Saya dengan berani tidak akan membiarkan suatu naskah yang teikat budaya membelenggu mereka kembali.

Sati hal lagi: sebagai seorang penafsir saya mengetahui bahwa Korintus adalah gereja yang sangat kacau. Karunia-karunia rohani diungkit-ungkit dan di pamer-pamerkan. Para wanita barangkali terikut dengan hal ini. Saya juga percaya bahwa Efesus sedang dipengaruhi oleh guru-guru palsu yang mengambil keuntungan atas para wanita dan menggunakan mereka sebagai pengganti-pengganti pembicara dalam gereja-gereja rumah tangga di Efesus (lih. I & II Timotius).

C. Saran bagi pembacaan selanjutnya
   1. *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapatkan Semua Manfaatnya* oleh Gordon Fee dan Doug Stuart (hal. 61-77)
   2. *Injil dan Roh: Permasalahan dalam Hermeneutik Perjanjian Baru* oleh Gordon Fee
   3. *Kata-kata Keras dalam Alkitab* oleh Walter C. Kaiser, Peter H. Davids, F. F. Bruce dan Manfred T. Branch (hal. 613-616; 665-667)

▣ **"jemaat"** Lihat Topik Khusus dibawah ini.

**TOPIK KHUSUS: GEREJA (*EKKLESIA*)**

Istilah Yunani ini, *ekklesia*, berasal dari dua kata, "keluar dari" dan "dipanggil," oleh karena itu, istilah ini mengisyaratkan mereka ayng dipanggil keluar secara Illahi. Gereja mula-mula mengambil kata ini dari kegunaan sekulernya (lih. Kis 19:32,39,41) dank arena penggunaan kata ini di dalam Septuaginta untuk "jemaat" Israel (Bil 16:3; 20:4). Mereka menggunakannya untuk menyebut mereka sendiri sebagai kelanjutan dari umat Allah di PL. Mereka adalah Israel yang baru (lih. Rom 2:28-29; Gal 6:16; I Pet 2:5,9; Wah 1:6), penggenapan atas misi Allah di seluruh dunia (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; Mat 28:18-20; Luk 24:47; Kis 1:8).

1. Istilah ini digunakan dalam beberapa pengertian dalam Injil dan Kisah Para Rasul.
2. Rapat Kota sekuler, Kis 19:32,39,41
3. Umat Allah dalam Kristus secara universal, Mat 16:18 dan Efesus
4. Jemaat lokal dari orang percaya dalam Kristus, Mat 18:17; Kis 5:11 (dalam ayat-ayat ini gereja di Yerusalem)
5. Umat Israel secara kolektif, Kis 7:38, dalam khotbah Stefanus

6. Umat Allah di suatu wilayah, Kis 8:3 (Yudea atau Palestina)

- **"Kenkrea"** Ini adalah satu dari kota pelabuhan di Korintus. Kota ini ada di bagian timur (lih. Kis 18:18).

**16:2 "supaya kamu menyambut dia dalam Tuhan, sebagaimana seharusnya"** Ini adalah suatu AORIST MIDDLE [deponent] SUBJUNCTIVE dari kata *prosdechomai*, yang artinya "menerima dengan baik sebagai tamu" (lih. Flp 2:29). Paulus mempercayakan wanita ini dan menginginkan agar gereja untuk menerima dan membantunya atas nama Paulus.

- **"orang-orang kudus"** Istilah ini berarti "yang kudus". Ini menjelaskan bukan hanya posisi orang percaya dalam Yesus namun juga diharpkan kesalehan hidup mereka, yang secara progresif menunjukkan posisi baru mereka yang kudus dalam Kristus. Istilah "orang kudus" selalu berbentuk JAMAK kecuali satu kali di Filipi (4:21) dan bahkan di sini kata ini tetap dalam pengertian kebersamaan. Menjadi seorang Kristen berarti menjadi bagian dari masyarakat orang percaya, suatu keluarga, suatu tubuh. Gereja moderen di dunia barattelah mengurangi aspek kebersamaan dari iman alkitabiah! Lihat Topik Khusus: Orang Kudus pada 1:7.

- **"dan berikanlah kepadanya bantuan bila diperlukannya"** Ada dua SUBJUNCTIVE. Yang pertama, *paristēmi* (AORIST ACTIVE), berarti "bersiap untuk membantu". Yang kedua, *chrēzō* (PRESENT ACTIVE), yang artinya "menolong dengan menyediakan apa saja yang diperlukan" (lih. II Kor 3:1).

Hal ini merujuk pada penyediaan materi bagi para pelayan yang berkeliling. Inilah maksud dari surat rekomendasi ini.

- 

| | |
|---|---|
| **NASB, NKJV** | **"bantuan kepada banyak orang"** |
| **NRSV** | **"telah menjadi dermawan bagi banyak orang"** |
| **TEV** | **"karena ia sendiri telah menjadi kawanbaik dari banyak orang"** |
| **JB** | **"telah memelihara sejumlah besar orang"** |

Istilah ini, *proistatis*, dalam PB hanya bisa didapati di sini. Kata ini bisa jadi merujuk pada pertolongan fisik dan keuangan. Kata ini aslinya merujuk pada pelindung yang makmur. Karena Febe berperjalanan ke Roma (lih. ay 1) dan telah menolong banyak orang (lih. ay 2), hal tentang dia ini mungkun secara historis adalah benar.

**NASB (UPDATED) TEXT: 16:3-16**

**3Sampaikan salam kepada Priskila dan Akwila, teman-teman sekerjaku dalam Kristus Yesus. 4Mereka telah mempertaruhkan nyawanya untuk hidupku. Kepada mereka bukan aku saja yang berterima kasih, tetapi juga semua jemaat bukan Yahudi. 5Salam juga kepada jemaat di rumah mereka. Salam kepada Epenetus, saudara yang kukasihi, yang adalah buah pertama dari daerah Asia untuk Kristus. 6Salam kepada Maria, yang telah bekerja keras untuk kamu. 7Salam kepada Andronikus dan Yunias, saudara-saudaraku sebangsa, yang pernah dipenjarakan bersama-sama dengan aku, yaitu orang-orang yang terpandang di antara para rasul dan yang telah menjadi Kristen sebelum aku. 8Salam kepada Ampliatus yang kukasihi dalam Tuhan. 9Salam kepada Urbanus, teman sekerja kami dalam Kristus, dan**

**salam kepada Stakhis, yang kukasihi. [10]Salam kepada Apeles, yang telah tahan uji dalam Kristus. Salam kepada mereka, yang termasuk isi rumah Aristobulus. [11]Salam kepada Herodion, temanku sebangsa. Salam kepada mereka yang termasuk isi rumah Narkisus, yang ada dalam Tuhan. [12]Salam kepada Trifena dan Trifosa, yang bekerja membanting tulang dalam pelayanan Tuhan. Salam kepada Persis, yang kukasihi, yang telah bekerja membanting tulang dalam pelayanan Tuhan. [13]Salam kepada Rufus, orang pilihan dalam Tuhan, dan salam kepada ibunya, yang bagiku adalah juga ibu. [14]Salam kepada Asinkritus, Flegon, Hermes, Patrobas, Hermas dan saudara-saudara yang bersama-sama dengan mereka. [15]Salam kepada Filologus, dan Yulia, Nereus dan saudaranya perempuan, dan Olimpas, dan juga kepada segala orang kudus yang bersama-sama dengan mereka. [16]Bersalam-salamlah kamu dengan cium kudus. Salam kepada kamu dari semua jemaat Kristus.**

**16:3 "Priska dan Akwila"** Lukas menyebutnya "Priskila." Dia sering disebut sebelum sebelum suaminya, suatu hal yang sangat tidak biasa. (lih. Kis 18:18, 26; I Kor 16:19; II Tim 4:19). Kemungkinan ia berasalah dari keluarga bangsawan Romawi atau pribadi yang dominant dari pasangan ini. Baik Paulus maupun pasangan ini adalah pembuat tenda atau tukang ahli kulit. Paulus menyebut mereka "rekan sekerja dalam Kristus Yesus". Ia mungkin mendengar tentang kekuatan dan kelemahan dari gereja Roma dari pasangan ini.

**16:4 "mempertaruhkan nyawa"** Ini adalah ungkapan yang berasal dari "kampak yang digunakan dalam eksekusi penggal". Alkitab tidak menjelaskan apa maksud Paulus dengan frasa ini.

- **"Kepada mereka bukan aku saja yang berterima kasih, tetapi juga semua jemaat bukan Yahudi"** Paulus sangat bersyukur atas persahabatan dan bantuan yang giat dari pasangan ini. Ia bahkan memperluas pelayanan mereka kepada "seluruh jemaat bukan Yahudi" Suatu ucapan syukur dan penegasan yang mencakup segalanya! Hal ini bisa jadi menunjuk pada dorongan dan pemberian informasi bagi Apollos (lih. Kis 18:24-28).

**16:5 "jemaat"** Ini menunjuk pada orang, bukan suatu bangunan. Istilah ini berarti "yang dipanggil keluar". Dalam PL berbahasa Yunani, Septuaginta (LXX), istilah ini digunakan untuk menterjemahkan istilah Ibrani *qahal*, yang terjemahannya "siding jemaat." Gereja mula-mula memandang diri mereka sendiri sebagai penerus jasmani dan penggenapan dari "jemaat Israel" di PL, dan bukan suatu kelompok-kelompok pecahan sektarian. Lihat Topik Khusus pada 16:1.

- **"di rumah mereka"** Orang-orang Kristen mula-mula bertemu di rumah-rumah (lih. 16:23; Kis 12:12; I Kor 16:19; Kol 4:15 dan Filemon 2). Bangunan gereja tidak muncul sampai abad ke tiga Masehi.

- **"Epenetus"** nama laki-laki ini berarti "terpuji."

- **"yang adalah buah pertama"** Ini juga dikatakan sebagai rumah tangga Stefanus dalam I Kor 16:15.

- **"dari daerah Asia"** ini merujuk pada propinsi Romawi yang wilayahnya adalah sepertiga bagian barat dari Negara Turki moderen.

**16:6 “Maria, yang telah bekerja keras untuk kamu”** tak ada yang diketahui mengenai orang ini. Ia mungkin adalah seorang penginjil dari gereja Roma. Begitu banyak orang-orang percaya y ang saleh dan begitu baik tidak kita kenal, namun sangat dikenal Allah.

**16:7 “saudara-saudaraku…, yang pernah dipenjarakan bersama-sama dengan aku”** Para ahli moderen tidak yakin pemenjaraan yang mana yang dimaksud dengan frasa ini. Paulus menderita banyak hal karena imannya (lih. II Kor 4:8-11; 6:4-10; 11:25-28). Ia dipenjara di Filipi, Kaisaria, Roma, dan mungkin di beberapa tempat lain juga (lih. Efesus, I Kor 15:32; II Kor 1:8).

❑ **“Yunias”** nama ini bisa berupa MASCULINE atau FEMININE, ayang harus ditentukan dengan tanda aksen. Ada variasi naskah kuno Yunani, “*Iounian*,” yang ditemukan dalam MSS א, A, B, C, D, F, G & P, tanpa tanda aksen. Sementara bentuk feminin dengan tanda aksen didapati dalam MSS $B^2$, $D^2$, dan 0150. Naskah kuno papyrus yang terdahulu $P^{46}$ dan beberapa terjemahan Vulgate dan Coptic dan juga naskah Yunani yang digunakan oleh Jerome menggunakan “*Ioulian*” yang berbentuk feminin. Beberapa ahli berpikir bahwa ini adalah kesalahan dalam penulisan. Bentuk feminin ini muncul di 16:15. Mungkin saja dua orang yang sebut dalam ay 7 adalah (1) dua orang Yahudi percaya yang dipenjarakan bersama Paulus; (2) sepasang saudara laki-laki dan perempuan; atau (3) sepasang suami istri. Jika bentuknya feminin dan jika frasanya yang berbunyi “para rasul” merujuk pada penggunaan yang lebih luas daripada hanya pada “Kedua Belas Rasul”, maka ini adalah seorang rasul wanita.

Menarik juga bahwa pengejaan “Yunias” tidak ditemukan di tulisan-tulisan atau prasasti Roma manapun namun nama “Yunia” sangat bersifat umum. Ini adalah nama keluarga Romawi. Untuk informasi lebih lanjut mengenai wanita dalam pelayanan lihat *Pemimpin-pemimpin Wanita dan Gereja*, oleh Linda L. Belleville, hal. 188 catatan kaki 42.

❑

**NASB “yaitu orang-orang yang terpandang di antara para rasul”**
**NKJV “yaitu orang-orang yang tercatat dikalangan para rasul”**
**NRSV “mereka menonjol di antara para rasul”**
**TEV “mereka sangat dikenal dikalangan para rasul”**
**NJB “kepada para rasul yang menonjol”**

Ini bisa menunjuk pada Dua Belas Rasul, yang jika demikian, kedua orang ini sangat dikenal oleh mereka, atau bisa juga menunjuk pada kelompok para pelayan yang lebih luas yang dikenal sebagai “para rasul” (lih. Kis 14:4, 14; 18:5; I Kor 4:9; Gal 1:19; Flp 2:25; I Tes 2:6). Konteksnya mengisyaratkan penggunaan yang lebih luas ini, sebagaimana dalam Ef 4:11, namun DEFINITE ARTICLE nya mengisyaratkan ke Dua Belas Rasul. Lihat Topik Khusus: Mengutus (*Apostellō*) pada 1:1.

❑ **“yang telah menjadi Kristen sebelum aku”** Hal ini dengan jelas berarti mereka telah selamat dan aktif dalam pelayanan Kristus sebelum pengalaman paulus di jalan ke Damaskus.

**16:8-16** Nama-nama dalam bagian ini tidak dikenal dikalangan para ahli. Mereka adalah para kekasih Allah dan Paulus namun nama dan pelayanannya tidak dicatat dalam PB atau di tulisan-tulisan Kristen mula-mula. Apa yang luar biasa adalah terdapatnya campuran dari nama-nama budak yang lazim dan nama-nama bangsawan Romawi dan Yahudi. Ada laki-laki dan wanita. Ada orang bekas budak yang kaya dan penginjil-penginjil keliling. Ada orang asing dari Persia. Semua

pembatas dirobohkan dalam gereja Yesus Kristus (lih. 3:22; 10:12; Yoel 2:28-32 [Kis 2:14-21]; I Kor 12:11; Gal 3:28; Kol 3:11)!

**16:8 "Ampliatus"** Nama ini, seperti Priska dan Yunia adalah nama keluarga Romawi yang dikenal.

- **"yang kukasihi dalam Tuhan"** Istilah "kukasihi" ini digunakan oleh Allah Bapa untuk Yesus AnakNya dalam Mat 3:17 dan 17:5, yang mungkin adalah judul dari Nyanyian Hamba Yesaya (lih. Mat 12:18, mengutip Yes 42:1). Namun demikian, Paulus menggunakannya untuk disampaikan pada orang percaya (lih. 1:7; 16:8,9; I Kor 4:14,17; 15:58; Ef 6:21; Flp 2:12; Kol 4:7,9,14; I Tim 6:2; Filemon ay 16).

**16:9 "Urbanus"** Nama ini artinya "penduduk kota" or "orang kota."

- **"dalam Kristus"** ini adalah frasa yang berulang, sejalan dengan "dalam Tuhan", di seluruh pasal ini. Para pekerja Kristen ini semuanya adalah bagian dari satu keluarga, satu juru selamat.

- **"Stakhis"** Ini adalah nama langka yang artinya "bulir" (bulir biji-bijian). Arkeologi menemukan nama ini berhubungan dengan keluarga Kaisar.

**16:10 "tahan uji dalam Kristus"** Frasa ungkapan ini menunjuk pada seseorang yang talah menghadapi ujian dan tetap setia. Lihat Topik Khusus pada 2:18.

- **"yang termasuk isi rumah"** Beberapa ahli berspekulasi bahwa frasa ini menunjuk pada para budak pelayan rumah tangga dari Aristobulus dan bukan anggota keluarganya. Hal ini juga sama dengan frasa di ay 11, "yang termasuk isi rumah Narkisus."

- **"dari Aristobulus"** Beberapa ahli (Lightfoot) berspekulasi bahwa ia adalah saudara dari Herodes Agripa I (yang dalam Kis 12 memerintahkan pembunuhan atas rasul Yakobus). Jika demikian, ini menunjukkan bagaimana injil telah mulai merembes kedalam keluarga kerajaan Edom ini.

**16:11 "Herodian"** Ini mungkin adalah budak dari keluarga Herodes.

- **"yang termasuk isi rumah Narkisus"** Ini mungkin merujuk pada hamba yang ternama dari Kaisar Klaudius. Jika demikianj, ini menunjukkan bagaimana injil telah mulai merembes kedalam keluarga kerajaan Romawi.

**16:12 "Trifena"** Nama ini berarti "jelita, pandai bersolek."

- **"Trifosa"** nama ini artinya "lembut, lekas tersinggung." Barangkali mereka adalah saudara bersaudara, bahkan kembar.

- **"bekerja membanting tulang"** istilah ini mengandung konotasi bekerja "sampai pada titik puncak kelelahan".

- **"Persis"** Ini berarti "Wanita Persia"

**16:13 “Rufus”** Nama ini berarti “merah” atau “berkepala merah.” Ada Rufus yang nampaknya sangat dikenal di Roma (lih. Mar 15:21). Apakah ia bisa diidentifikasikan sebagai orang ini tidak pasti namun jelas sangat mungkin.

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **“orang pilihan dalam Tuhan”** |
| **NKJV, NRSV** | **“terpilih dalam Tuhan”** |
| **TEV** | **“pekerja yang menonjol dalam pelayanan Tuhan”** |
| **JB** | **“hamba pilihan Tuhan”** |

Ini secara hurufiah berarti “yang terpilih”. Di sini istilah ini berkaitan bukan hanya dengan panggilan Allah, namun juga dengan pelayanan gaya hidupnya. Ibunya juga memperlakukan Paulus dengan penuh kasih sayang.

**16:14 “Hermes”** Ini adalah nama dari dewa keberuntungan. Ini adalah nama yang sangat lazim dikalangan budak di dunia Yunani-Romawi abad pertama.

**16:15 “segala orang kudus”** Lihat Topik Khusus: Orang Kudus pada 1:7.

**16:16 “cium kudus”** Tidak ada bukti awal mengenai siapa mencium siapa, atau kapan, atau dimana. Dalam sinagoga, yang bentuk salamnya dilanjutkan di dalam gereja, laki-laki mencium laki-laki dipipi dan wanita mencium wanita (lih. I Kor 16:20; II Kor 13:12; I Tes 5:26; I Pet 5:14). Tindakan pemberian salam ini menjadi masalah di dalam gereja dan di salah mengertikan oleh orang yang tidak percaya dan oleh karenanya dihentikan.

**NASKAH NASB (UPDATED): 16:17-20**

**17 Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kamu waspada terhadap mereka, yang bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima, menimbulkan perpecahan dan godaan. Sebab itu hindarilah mereka! 18 Sebab orang-orang demikian tidak melayani Kristus, Tuhan kita, tetapi melayani perut mereka sendiri. Dan dengan kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis mereka menipu orang-orang yang tulus hatinya. 19 Kabar tentang ketaatanmu telah terdengar oleh semua orang. Sebab itu aku bersukacita tentang kamu. Tetapi aku ingin supaya kamu bijaksana terhadap apa yang baik, dan bersih terhadap apa yang jahat. 20 Semoga Allah, sumber damai sejahtera, segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu. Kasih karunia Yesus, Tuhan kita, menyertai kamu!**

**16:17** Peringatan ini nampaknya untuk mendobrak konteks secara tak diduga-duga. Ada daftar dalam ayat 17-18 mengenai apa yang dibuat oleh guru-guru palsu.

1. mereka menghasut perpecahan-perpecahan
2. mereka menaruh penghalang di jalan orang percaya
3. mereka mengajarkan kebalikan dari pelajaran yang diberikan oleh gereja
4. mereka melayani nafsu makan mereka sendiri
5. mereka mengelabui orang-orang yang tulus hatinya dengan gaya bicara yang lembut dan penuh bujuk rayu.

Daftar ini tidak berhubungan dengan orang percaya yang kuat dan lemah seperti dalam 14:1-15:13.

- **"hindarilah mereka"** ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Ini adalah suatu tema yang berulang (lih. Gal 1:8-9; II Tes 3:6,14; II Yoh 10).

**16:18**
**NASB, NRSV**
**TEV "nafsu makan mereka sendiri"**
**NKJV "tetapi melayani perut mereka sendiri"**
**NJB "ketamakan mereka sendiri"**

Kata ini secara hurufiah berarti "perut-perut" (lih. Flp 3:19; Titus 1:12). Guru-guru palsu memutar balikkan segala sesuatu untuk membela kepentingan dasar mereka.

- **"dengan kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis"** Guru-guru palsu sering secara jasmani sangat menarik dan memiliki kepribadian yang dinamis. (lih. Kol 2:4). Mereka sering sangat logis dalam penyajian-penyajian mereka. Waspada! Beberapa kemungkinan ujian alkitabiah untuk mengenali guru palsu di dapati dalam Ul 13:1-5; 18:22; Mat 7; Flp 3:2-3, 18-19; I Yoh 4:1-6.

- **"mereka menipu orang-orang yang tulus hatinya"** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE INDICATIVE yang menyatakan penipuan yang sedang berjalan. Ini nampanya hal yang baru atau orang percaya yang lugu mudah diserang ("tak berpengalaman dalam kejahatan").

**16:19 "Kabar tentang ketaatanmu telah terdengar oleh semua orang"** Ini telah dirujuk dalam 1:8. Ini adalah salah satu hiperbola Paulus.

- **"kamu bijaksana terhadap apa yang baik, dan bersih terhadap apa yang jahat"** Ini mencerminkan pengajaran Yesus (lih. Mat 10:16; Luk 10:3).

**16:20 "Allah, sumber damai sejahtera"** Ini adalah sebuah gelar yang indah bagi Allah (lih. 15:33; II Kor 13:16; Flp 4:9; I Tes 5:23 dan Ibr 13:20).

- **"segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu"** Ini adalah berdasar pada Kej 3:15. Hubungan antara orang percaya dengan Mesias memberikan mereka juga kemenangan (lih. I Yoh 5:18-20). Ini adalah suatu janji dan tanggung jawab yang mengagumkan. Dalam konteks ini setan mendalangi kebingungan dan perpecahan yang disebabkan oleh guru-guru palsu yang menyebabkan gereja kehilangan fokusnya pada Amanat Agung. Di belakang guru-guru palsi adalah iblis! Namun demikian Injil menghalau kegelapan dan kejahatan bagi mereka yang memeluknya dan hidup di dalamnya. Untuk buku yang bagus dalam pokok bahasan ini, lihat *Tiga Pertanyaan Penting Mengenai Peperangan Rohani*, oleh Clinton E. Arnold.

**TOPIK KHUSUS: KEJAHATAN PRIBADI**

Ini adalah suatu pokok bahasan yang sangat sukar karena beberapa alasan:

1. PL tidak menyatakan suatu musuh utama kebaikan, namun seorang hamba YHWH yang menawarkan kepada umat manusia suatu alternative dan menuduh manusia atas ketidak benarannya.

2. Konsep dari suatu musuh pribadi utama Allah dikembangkan dalam tulisan interbiblikal (non kanonika) yang di bawah pengaruh agama Persia (*Zoroastrianisme*). Hal ini, pada gilirannya, mempengaruhi secara kuat kerabian Yudaisme.
3. PB mengembangkan tema PL ini dalam kategori-kategori yang secara mengejutkan bersifat kaku, namun selektif.

Jika seseorang mendekati kajian mengenai kejahatan ini dari sudut pandang teologia alkitabiah (setiap buku atau penulis atau jenis tulisan mengkajinya dan menggaris besarkannya secara terpisah), maka pandangan yang sangat berbeda tentang kejahatan akan dinyatakan.

Namun demikian, jika seseorang mendekati kajian tentang kejahatan ini dari suatu pendekatan agama dunia yang tidak alkitabiah atau ekstra alkitabiah, maka kebanyakan kembangan PB terbayang dalam dualisme Persia dan spiritisme Yunani-Romawi.

Jika seseorang secara prasuposisi berkomitmen terhadap otoritas Illahi dari Kitab Suci, maka pengembangan PB pasti akan dilihat sebagai perwahyuan progresif. Orang-orang Kristen harus berjaga terhadap pengijinan dongeng-dongeng Yahudi atau tulisan-tulisan Barat (yaitu, Dante, Milton) untuk mendefinisikan konsep Alkitabiah. Sudah pasti ada misteri dan kemenduaan dalam bidang perwahyuan ini. Allah telah memilih untuk tidak menyatakan semua aspek kejahatan, asalnya, maksudnya, namun Ia telah menyatakan kekalahannya!

Dalam PL istilah setan atau si penuduh nampaknya terkait dengan tiga kelompok yang terpisah

1. penuduh manusia (I Sam 29:4; II Sam 19:22; I Raj 11:14,23,25; Maz 109:6)
2. penuduh yang bersifat malaikat (Bil 22:22-23; Zak 3:1)
3. penuduh yang bersifat iblis (I Taw 21:1; I Raj 22:21; Zak 13:2

Hanya di kemudian hari dalam periode intertestament si ular dari Kej 3 diidentifikasikan sebagai setan (lih. Kitab Hikmat 2:23-24; II Henoh 31:3), dan bahkan tidak sampai jauh di kemudian hari baru hal ini akhirnya menjadi suatu pilihan kerabian (lih. *Sot* 9b dan *Sanh*. 29a). "anak-anak Allah" di Kej 6 menjadi malaikat dalam I Henoh 54:6 Saya menyebutkan ini semua, bukan untuk menegaskan keakuratan teologianya, namun untuk menunjukkan pengembangannya. Dalam PB aktivitas PL ini disebabkan oleh kejahatan yang menjelma menjadi malaikat (yaitu, setan) dalam II Kor 11:3; Wah 12:9.

Asal dari kejahatan yang menjelma ini sukar atau tidak mungkin (tergantung pada sudut pandang anda) ditentukan dari PL. Salah satu alasannya ialah ke-monotheisme-an Israel yang kuat (lih. I Raj 22:20-22; Pkh 7:14; Yes 45:7; Amos 3:6). Semua kausalitas disebakan oleh YHWH untuk menunjukkan keunikan dan keunggulanNya (lih. Yes 43:11; 44:6,8,24; 45:5-6,14,18,21,22).

Sumber-sumber dari kemungkinan informasi berfokus pada (1) Ayub 1-2 di mana setan adalah salah satu dari "anak-anak Allah" (yaitu, para malaikat) atau (2) Yesaya 14; Yehezkiel 28 di mana raja-raja timur dekat yang penuh kesombongan (Babilonia dan Tirus) digunakan untuk melukiskan kesombongan setan (lih. I Tim 3:6). Saya mempunyai perassaan yang bercampur terhadap pendekatan ini. Yehezkiel menggunakan penggambaran Taman Eden tidak hanya untuk raja Tirus sebagai setan (lih. Yeh 28:12-16), namun juga bagi raja Mesir sebagai Pohon Pengetahuan Baik dan Buruk (Yehezkiel 31). Namun demikian, Yes 14, khususnya ay 12-14, nampaknya menjelaskan tentang pemberontakan malaikat melalui kesombongan. Jika Allah menginginkan untuk menyatakan pada kita sifat khas dan asal dari setan ini adalah suatu cara dan tempat yang sangat menyimpang untuk melakukannya. Kita harus menjaga diri terhadap kecenderungan dari teologia sistematik yang mengambil bagian-bagian yang kecil dan mendua dari kitab-kitab perjanjian, penulis, buku, dan jenis tulisan yang berbeda dan menggabungkannya sebagaimana bagian-bagian dari sebuah puzzle Illahi.

Alfred Edersheim (*Kehidupan dan Jaman Yesus Sang Mesias,* vol. 2, lampiran XIII [hal. 748-763] dan XVI [hal. 770-776]) mengatakan bahwa Kerabian Yudaisme telah terlalu banyak dipengaruhi oleh faham dualisme dan spekulasi yang bersifat ke-iblis-an. Para rabi bukanlah sumber yang baik bagi pencarian kebenran dalam bidang ini. Yesus secara radikal menyimpang dari pengajaran dari Sinagoga. Saya piker konsep para rabi mengenai perantaraan dan perlawanan malaikat dalam pemberian hukum Taurat kepada Musa di gunung Sinai membuka pintu terhadap konsep suatu malaikat musuh utama YHWH dan juga manusia. Ke dua illah yang tinggi dari dualisme Iranian (Zoroastrian), *Ahkiman* dan *Ormaza*, baik dan jahat, dan dualisme ini dikembangkan ke dalam suatu dualisme terbatas Yudaisme YHWH dan setan.

Sudah barang tentu ada perwahyuan progresif dalam PB sebagaimana juga pengembangan kejahatan, namun tidak se rinci yang diproklamirkan para rabi. Suatu contoh yang baik dari perbedaan ini ialah "peperangan di surga". Kejatuhan setan adalah suatu keharusan yang logis, namun spesifikasinya tidak diberikan. Bahkan apa yang diberikan pun terselubung dalam suatu jenis tulisan apokaliptik (lih. Wah 12:4,7,12-13). Meskipun setan dikalahkan dan disingkirkan ke bumi, ia masih berfungsi sebagai hamba YHWH (lih. Mat 4:1; Luk 22:31-32; I Kor 5:5; I Tim 1:20).

Kita harus mengekang rasa ingin tahu kita dalam bidang ini. Ada kekuatan pribadi dari pencobaan dan kejahatan, namun hanya ada satu Allah dan manusia masih bertanggung jawab atas pilihannya. Ada peperangan rohani, baik sebelum atau sesudah keselamatan. Kemenangan hanya dapat diperoleh dan tetap di tangan di dalam dan melalui Allah Tritunggal. Kejahatan telah dikalahkan dan akan dihapuskan!

- **"Kasih karunia Yesus, Tuhan kita, menyertai kamu"** Ini adalah sebuah penutup yang lazim bagi Paulus (lih. I Kor 16:23; II Kor 13:14; Gal 6:18; Flp 4:23; Kol 4:18; I Tes 5:28; II Tes 3:18 dan juga dalam Wah 22:21). Hal ini kemungkinan ditulis oleh tangannya sendiri. Ini adalah caranya untuk mengesahkan surat-suratnya (lih. II Tes 3:17; I Kor 16:21; Kol 4:18).

**NASKAH NASB (UPDATED): 16:21**
**21 Salam kepada kamu dari Timotius, temanku sekerja, dan dari Lukius, Yason dan Sosipater, teman-temanku sebangsa.**

**16:21-23** Ayat-ayat ini adalah suatu catatan tambahan. Rekan-rekan sekerja Paulus di Korintus lah yang mengirimkan salam-salam ini.

**16:21 "Lukius"** Ini bisa jadi adalah (1) Lukas si tabib (lih. Kol 4:14), atau kemungkinan suatu ungkapan bagi "yang berpendidikan tinggi"; (2) Lukius dari Kirene (lih. Kis 13:1); atau (3) seorang Kristen yang tak dikenal.

- **"Yason"** ini kemungkinan adalah Yason yang rumahnya di Tesalonika disinggahi/ditinggali Paulus (lih. Kis 17:5-9).

- **"Sosipater"** Laki-laki ini kemungkinan adalah Sopater dari Berea dalam Kis 20:4.

**NASKAH NASB (UPDATED): 16:22**
**22 Salam dalam Tuhan kepada kamu dari Tertius, yaitu aku, yang menulis surat ini.**

**16:22 "Tertius, yaitu aku, yang menulis surat ini"** Paulus menggunakan jasa seorang ahli tulis (*amanuensis*) untuk menuliskan surat-suratnya (lih. I Kor 16:21; Gal 6:11; Kol 4:18; II Tes 3:17). Saya piker Paulus tidak memiliki pandangan mata yang baik dan tidak bisa menulis dengan huruf yang berukuran kecil dan rapat untuk menghemat lembaran papyrus atau gulungan kulit (lih. Gal 6:18)!

**NASKAH NASB (UPDATED): 16:23-24**
**23 Salam kepada kamu dari Gayus, yang memberi tumpangan kepadaku, dan kepada seluruh jemaat. Salam kepada kamu dari Erastus, bendahara negeri, dan dari Kwartus, saudara kita. 24 (Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu sekalian! Amin.)**

**16:23 "Gayus"** Ini bisa jadi (1) Gayus Titius Yustus dari Kis 18:7; (2) Gayus dari Derbe (lih. Kis 19:29; 20:4; I Kor 1:14); atau (3) Gayus dari III Yoh ay 1.

- **"yang memberi tumpangan kepadaku, dan kepada seluruh jemaat"** Ini adalah keramah tamahan yang diperlukan dalam gereja. Beberapa orang percaya dengan berbagai sumberdaya mengijinkan para pelayanan Kristen yang berkeliling untuk mendapat ruang dan menginap. Beberapa diantaranya, sebagaimana orang ini, juga membuka rumahnya untuk menjadi tempat pertemuan bagi acara-acara persekutuan. Gereja rumah tangga adalah sesuatu yang lazimselama lebih dari seratus tahun Lihat Topik Khusus: Jemaat (*Ekklesia*) pada 16:1.

- **"Erastus, bendahara negeri"** ia juga disebutkan dalam Kis 19:22; II Tim 4:20. ia memiliki sebuah pelayanan berkeliling yang berhubungan dengan Paulus.

- **"Kwartus"** Dalam bahasa Latin nama ini berarti "keempat". Ia barangkali saudara dari Tertius yang dalam bahasa Latin berarti "ketiga" (lih. ay 22).

**16:24** Ayat ini tidak ada dalam naskah kuno Yunani mula-mula, $P^{46,61}$, א, A, B, C, dan 0150. Kalimat ini ditemukan dalam beberapa naskah kuno Yunani setelah 16:23 dan yang lainnya setelah 16:27. Hal ini nyata-nyata tidak asli dari Paulus. Hal ini di abaikan dalam terjemahan NASB, NRSV, TEV dan NJB. Alkitab $UBS^4$ memberi tingkatan "pasti" (A) untuk pengabaian ini. Ini adalah upaya menutup surat ini dan berhubungan dengan masalah pujian penutupan di akhir pasal 14, 15, dan 16 dalam berbagai naskah Yunani kuno.

**NASB (UPDATED) TEXT: 16:25-27**
**25 Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu, —menurut Injil yang kumasyhurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya, 26 tetapi yang sekarang telah dinyatakan dan yang menurut perintah Allah yang abadi, telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman— 27 bagi Dia, satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: segala kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin.**

**16:25-27** Ini adalah satu kalimat dalam bahasa Yunani. Pemberkatan ini dapat ditemukan baik pada akhir pasal 14 dan pasal 15. Konteksnya ialah rekapitulasi dari tema-tema utama dari buku yang mungkin ditulis oleh tangan Paulus sendiri.

Beberapa orang percaya bahwa pujian ini bisa jadi adalah

1. surat pengantar bagi surat Efesus yang beredar
2. bagi mereka yang dalam perjalanan ke Roma karena
   a. Paulus belum pernah mengunjungi Roma, namun ia menyapa duapuluh enam orang
   b. Pasal 16 adalah penyebutan pertama guru-guru palsu
   c. Pujian ini muncul dalam naskah kuno Yunani di beberapa tempat yang berbeda.

Ada kemungkinan juga bahwa Paulus membuat dua salinan, pasal 1-14 ke Roma, pasal 1-16 ke Efesus. Biasanya penegasan ini dijawab dengan (1) fakta bahwa banyak dari para pelayan Kristen yang mula-mula ini berperjalanan; (2) fakta bahwa tak satupun naskah kuno Yunani kitab Roma yang tidak memiliki pasal 16; dan (3) kemungkinan bahwa guru-guru palsu diisyaratkan dalam 14:1-15:13.

**16:25 "bagi Dia yang berkuasa"** Ini adalah satu lagi gelar yang indah dari Allah yang digunakan tiga kali dalam PB (lih. Ef 3:20; Yud 24).

Perhatikan bagaimana Allah memampukan orang-orang percaya.

1. Injil Paulus
2. khotbah tentang Yesus Kristus
3. pernyataan dari rencana keselamatan kekal Allah yang selama ini dirahasiakan (misteri).

Orang-orang percaya dimampukan oleh pengenalan akan Injil. Injil ini telah disediakan bagi semua!

❑ **"rahasia"** Allah memiliki masksud tunggal bagi penebusan manusia yang bahkan mendahului kejatuhan mereka (lih. Kej 3). Isyarat dari rencana ini diungkap dalam PL (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; dan bagian-baghian universal dalam Nabi-nabi). Namun demikian agenda lengkapnya tidaklah jelas (lih. I Kor 2:6-8). Dengan kedatangan Yesus dan Roh Kudus hal ini menjadi semakin nyata. Paulus menggunakan istilah "rahasia" untuk menjelaskan rencana penebusan total ini (lih. I Kor 4:1; Ef 2:11-3:13; 6:19; Kol 4:3; I Tim 1:9). Namun demikian, ia menggunakannya dalam beberapa pengertian yang berbeda:

1. Suatu pengerasan sebagian Israel untuk mengijinkan bangsa bukan Yahudi untuk disertakan. Pencakupan bangsa bukan Yahudi ini akan bekerja sebagai mekanisme bagi orang Yahudi untuk menerima Yesus sebagai Kristus yang telah dinubuatkan (lih. Rom 11:25-32).
2. Injil di beritakan pada bangsa-bangsa, yang semuanya dicakup dalam Kristus dan melalui Kristus (lih. Rom 16:25-27; Kol 2:2).
3. Tubuh baru orang-orang percaya pada Kedatangan Kedua (lih. I Kor 15:5-57; I Tes 4:13-18).
4. Penjumlahan segala hal dalam Kristus (lih. Ef 1:8-11).
5. Orang bukan Yahudi dan Yahudi adalah sesama pewaris (lih. Ef 2:11-3:13).
6. Keintiman dari hubungan antara Kristus dan gereja dijelaskan dalam istilah perkawinan (lih. Ef 5:22-33).
7. Bangsa bukan Yahudi dimasukkan dalam umat perjanjian dan didiami oleh Roh Kristus sedemikian hingga menghasilkan kedewasaan yang seperti Kristus, yaitu, memulihkan gambar Allah yang rusak dalam manusia yang jatuh (lih. Kej 6:5, 11-13; 8:21) dari Allah di dalam manusia (lih. Kej 1:26-27; 5:1; 9:6; Kol 1:26-28).
8. Anti Kristus akhir jaman (lih. II Tes 2:1-11).
9. Rangkuman rahasia tersebut dari gereja mula-mula ditemukan dalam I Tim 1:16.

**16:26 "sekarang telah dinyatakan"** Rahasia atau rencana Allah ini sekarang telah dengan jelas diungkapkan kepada seluruh manusia.
Ini adalah injil Yesus Kristus (lih. Ef 2:11-3:13).

❑ **“dan oleh kitab-kitab”** Allah telah menyatakan rahasia ini dalam pribadi dan karya Yesus. Ini telah dinubuatkan oleh nabi-nabi PL. Pendirian suatu gereja PB yang terdiri dari orang-orang percaya Yahudi dan Bukan Yahudi telah selalu menjadi rencana Allah (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; Yer 31:31-34).

❑ **“Allah yang abadi”** Lihat Topik Khusus dibawah ini.

**TOPIK KHUSUS: ABADI**

Robert B. Girdlestone, dalam bukunya *Sinonim-sinonim dari Perjanjian Lama*, memiliki komentar yang menarik akan kata “abadi”:

> “Kata sifatnya *aiōnios* digunakan lebih dari empat puluh kali dalam PB berkenaan dengan *kehidupan kekal*, yang dianggap sebagian sebagai anugerah saat ini, dan sebagian sebagai janji untuk di masa depan. Ini juga berlaku untuk keberadaan Allah yang abadi dalam Rom 16.26; untuk kemanjuran penebusan Kristus yang tak akan berakhir dalam Ibr 9.12, 13.20; dan untuk jaman yang telah berlalu dalam Rom 16.25, 2 Tim 1,9, Titus 1.2.
>
> Kata ini digunakan berkenaan dengan *api kekal,* Mat 18.8,25. 41, Yud 7; *penghukuman kekal*, Mat 25.46; *penghakiman* or *penghukuman kekal*, Mar 3.29, Ibr 6.2; *penghancuran kekal*, 2 Tes 1.9. Kata dalam bagian ini mengisyaratkan suatu *akhir*, dan nampaknya menandakan hal ini ketika penghukuman-penghukuman ini akan dibebankan, waktu percobaan, perubahan, atau kesempatan menimba keberuntungan seseorang, akan sama sekali dan selama-lamanya tidak ada lagi. Kita mengerti sangat sedikit tentang masa depan, tentang hubungan antara kehidupan manusia dengan sisa keberadaan yang lain, dan mengenai bobot moral dari orang yang tidak percaya, sebagaimana dilihat dalam terang kekekalan. Jika, disatu sisi, adalah salah jika menambahi Firman Allah, di sisi lain kita tidak boleh menguranginya; dan jika kita terhuyung dibawah doktrin penghukuman kekal sebagaimana ditetapkan dalam Kitab Suci, kita harus bersedia menunggu, taat pada Injil kasih Allah dalam Kristus, sambil mengakui bahwa ada latar belakang kegelapan yang tidak mampu kita pahami” (hal. 318-319).

❑ **“telah diberitakan…kepada segala bangsa”** Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE PARTICIPLE. Ini ditempatkan terakhir dalam kalimat bahasa Yunani untuk maksud penekanan. Allah telah penyejikan tawaran injil kepada seluruh dunia yang selalu menjadi maskud tujuanNya (lih. Kej 3:15)!

❑

| | |
|---|---|
| **NASB** | **“untuk *membimbing* mereka kepada ketaatan iman”** |
| **NKJV** | **“untuk ketaatan kepada iman”** |
| **NRSV** | **“untuk menyebabkan ketaatan iman”** |
| **TEV** | **“memimpin kepada ketaatan iman”** |
| **JB** | **“membawa mereka kepada ketaatan iman”** |

Ada cara-cara yang berbeda untuk memahami frasa ini; ini bisa menunjuk pada (1) doktrin tentang Kristus; (2) mempercayakan diri dalam Kristus; atau (3) ketaatan pada injil baik sebagai langkah awal dan terus menerus. Ketaatan harus secara teologis digabungkan dengan konsep pertobatan dan iman (lih. Mar 1:15; Kis 3:16,19; 20:21).

**16:27 “satu-satunya Allah yang penuh hikmat”** Ini adalah isyarat dari monoteisme (lih. Ul 6:4-5). KeKristenan hanya memiliki satu Allah, tepat seperti Yudaisme, namun demikian, keAllahan yang penuh dari Yesus dan kepenuhan kepribadian dari Roh memaksa kita pada suatu “tiga kesatuan”, Trinitas.

- **“segala kemuliaan sampai selama-lamanya”** lihat catatan pada 3:23.

- **“Amin”** Lihat topic khusus pada 1:25.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Bagaimana Paulus mengenal semua orang-orang dalam gereja Roma ini apabila ia belum pernah berkunjung ke sana?
2. Adakah bukti alkitabiah apapun bagi diaken wanita (lih. 16:1; I Tim. 3:11; 5:3-16)?
3. Apakah Implikasi dari banyaknya wanita yang disebutkandalam pasal ini?
4. Jelaskan metode dan berita dari guru-guru palsu (ay 17-18)

# LAMPIRAN SATU

## DEFINISI SINGKAT DARI ISTILAH-ISTILAH KETATA-BAHASAAN YUNANI

Bahasa Yunani Koine, sering disebut Bahasa Yunani Helenistik, adalah bahasa yang umum dari dunia Mediterania yang dimulai dengan pendudukan oleh Aleksander Agung (336-323 SM) dan digunakan selama kira-kira 800 tahun (300 SM-500 M). bahasa ini tidak hanya merupakan penyederhanaan dari bahasa Yunani Klasik, namun dalam banyak hal merupakan bentuk bahasa Yunani yang lebih baru yang menjadi bahasa kedua dari dunia timur dekat dan Mediteranian kuno.

Bahasa Yunani dari Perjajian Baru adalah unik dalam beberapa hal karena para penggunanya, kecuali Lukas dan penulis kitab Ibrani, mungkin menggunakan bahasa Aram sebagai bahasa utama mereka. Oleh karena itu, tulisan mereka dipengaruhi oleh ungkapan-ungkapan dan bentuk-bentuk structural bahasa Aram. Jugamereka membaca dan mengutip Septuaginta (Terjemahan bahasa Yunani dari PL) yang juga ditulis dalam bahasa Yunani Koine. Namun Septuaginta juga ditulis oleh para ahli Yahudi yang berbahasa ibu bukan Yunani.

Hal ini berfungsi sebagai peringatan bahwa kita tidak dapat menekan Perjanjian Baru ke dalam suatu struktur ketata-bahasaan yang ketat. Perjanjian Baru adalah unik namun banyak kesamaannya dengan (1) Septuaginta; (2) Tulisan-tulisan Yahudi seperti tulisan Yosefus; dan (3) naskah papyrus yang ditemukan di Mesir.  Lalu bagaimana kita mendekati suatu analisis ketata-bahasaan dari Perjanjian Baru?

Ciri ketata-bahasaan dari Bahasa Yunani Koine dan Bahasa Yunani Koine Perjanjian Baru adalah mengalir. Dalam banyak hal saat itu adalah waktunya untuk penyederhanaan tata bahasa. Konteks adalah panduan utama kita. Kata-kata hanya memiliki arti di dalam konteks yang lebih luas, oleh karena itu, struktur ketata-bahasaan hanya bisa dipahami dari sudut pandang (1) suatu gaya penulis tertentu; dan (2) suatu konteks tertentu.  Tak ada definisi yang konklusif dari bentuk dan struktur Bahasa Yunani yang memungkinkan.

Bahasa Yunani Koine terutama merupakan bahasa untuk berbicara. Seringkali kunci bagi penafsirannya ialah jenis dan bentuk dari kata-kata kerjanya. Dalam kebanyakan anak kalimat intinya kata kerja akan muncul pertama kali, yang menunjukkan kedudukannya yang dominan. Dalam menganalisis kata kerja Yunani tiga informasi harus dicatat: (1) tekanan dasar dari bentuk kata kerja, jenis dan penjiwaan (aksidensi atau morfologi); (2) arti dasar dari kata kerja tertentu (leksikografi); dan (3) aliran konteks (sintaksis).

I. BENTUK KATA KERJA

A. Bentuk Kata atau aspek yang melibatkan hubungan dari KATA KERJA terhadap tindakan yang telah selesai dan belum selesai dilakukan. Hal ini sering disebut “sempurna” dan “tidak sempurna.”

1. Bentuk Sempurna berfokus pada kemunculan tindakan, Tak ada informasi lain yang diberikan kecuali bahwa sesuatu telah terjadi! Mulainya, kelanjutan atau puncaknya tidak dibicarakan.
2. Bentuk Tidak Sempurna berfokus pada kelanjutan proses dari suatu tindakan. Ini bisa dijelaskan dalam bentuk tindakan linier, tindakan duratif, tindakan progresif, dll

B. Bentuk Kata ini dapat dikategorisasikan berdasar bagaimana si penulis memandang suatu tindakan pada saat sedang berlangsung.
1. Muncul = AORIST
2. Muncul dan hasilnya tinggal = PERFECT
3. Bermunculan di masa lalu dan hasilnya tinggal, namun tidak pada saat ini = PLUPERFECT
4. Bermunculan = PRESENT
5. Telah bermunculan = IMPERFECT
6. Akan muncul = FUTURE

Suatu contoh konkrit bagaimana bentuk kata ini membantu dalam penafsiran adalah untuk kata "diselamatkan". Kata ini digunakan dalam beberapa bentuk kata yang berbeda untuk menunjukkan baik kemajuan dan puncaknya.
1. AORIST - "telah diselamatkan" (lih. Rom 8:24)
2. PERFECT - "telah diselamatkan dan hasilnya berlanjut" (lih. Ef 2:5,8)
3. PRESENT - "diselamatkan" (lih. I Cor. 1:18; 15:2)
4. FUTURE - "akan diselamatkan" (lih. Rom 5:9, 10; 10:9)

C. Dalam berfokus pada bentuk KATA KERJA, para penafsir mencari alasan dari si penulis asli untuk memilih menyatakan diri dengan menggunakan suatu bentuk kata tertentu. Bentuk baku "tanpa embel-embel" adalah AORIST. Ini adalah bentuk KATA KERJA yang biasa "tidak spesifik", "tidak bertanda" atau "tanpa isyarat". Bentuk ini dapat digunakan dalam bebagai variasi dan cara sesuai dengan spesifikasi dari konteksnya. Bentuk ini secara sederhana hanya menyatakan bahwa sesuatu muncul atau terjadi. Aspek masa lalu nya hanya dimaksudkan dalam suatu INDICATIVE MOOD. Jika bentuk kata lain digunakan, berarti sesuatu yang lebih spesifik sedang ditekankan. Namun apakah itu?
1. PERFECT TENSE. Bentuk ini berbicara tentang suatu tindakan yang telah selesai dilakukan dengan hasil yang tinggal. Dalam beberapa hal ini adalah suatu kombinasi dari bentuk AORIST dan PRESENT. Biasanya fokusnya ialah pada hasil yang tinggal atau penyelesaian dari tindakan tersebut. Contoh: Ef 2:5 & 8, "kamu telah dan terus selamat"
2. PLUPERFECT TENSE. Ini seperti bentuk PERFECT kecuali bahwa hasil yang tinggal sudah tak ada lagi. Contoh: "Petrus (tadi) berdiri di pintu di luar." (Yoh 18:16).
3. PRESENT TENSE. Bentuk ini berbicara tentang suatu tindakan yang belum selesai atau tidak sempurna. Fokusnya biasanya pada kelanjutan dari peristiwa tersebut. Contoh: "Setiap orang yang tinggal di dalam Dia tidak akan terus berdosa," "setiap orang yang telah dilahirkan dari Allah tidak terus berbuat dosa" (I Yoh 3:6 & 9).
4. IMPERFECT TENSE. Dalam bentuk kata ini hubungannya dengan PRESENT TENSE adalah analog dengan hubungannya dengan bentuk PERFECT dan PLUPERFECT. Bentuk IMPERFECT berbicara mengenai tindakan yang belum lengkap yang bermunculan sebelumnya namun sekarang telah berhenti atau mulainya suatu tindakan di waktu lampau Contoh: "Kemudian seluruh Yerusalem terus menerus pergi keluar mendapatkan

Dia" atau "kemudian seluruh Yerusalem telah mulai pergi ke luar mendapatkanNya" (Mat 3:5).

5. FUTURE TENSE. Bentuk ini berbicara mengenai suatu tindakan yang biasanya diproyeksikan ke dalam suatu kurun waktu di masa depan. Fokusnya adalah lebih pada kemungkinan terjadinya suatu kejadian daripada kemunculannya itu sendiri Bentuk ini sering berbicara tentang kepastian dari suatu peristiwa. Contoh: "Diberkatilah….. mereka akan….." (Mat 5:4-9).

## II. JENIS KATA

A. Jenis kata menjelaskan hubungan antara tindakan dari KATA KERJA dan SUBYEKnya.

B. Jenis ACTIVE adalah cara yang biasa, seperti yang diharapkan, tanpa penekanan tertentu, untuk menegaskan bahwa subyeknya melakukan tindakan dari KATA KERJAnya.

C. Jenis PASSIVE berarti bahwa SUBYEKnya menerima tindakan dari KATA KERJA yang dilakukan oleh pelaku dari luar. Pelaku dari luar yang melakukan tindakan ini diindikasikan dalam Bahasa Yunani PB oleh KATA DEPAN-KATA DEPAN dan kasus-kasus berikut ini:
1. suatu pelaku langsung pribadi oleh *hupo* dengan KASUS ABLATIVE (lih. Mat 1:22; Kis 22:30).
2. suatu pelaku perantara pribadi oleh *dia* dengan KASUS ABLATIVE (lih. Mat 1:22).
3. suatu pelaku bukan pribadi biasanya oleh *en* dengan KASUS INSTRUMENTAL.
4. kadang-kadang baik pelaku pribadi maupun bukan oleh KASUS INSTRUMENTAL saja.

D. Jenis MIDDLE berarti bahwa SUBYEKnya menghasilkan tindakan dari KATA KERJAnya dan juga terlibat langsung dalam tindakan dari KATA KERJA tersebut. Jenis ini seringkali disebut suara kepentingan pribadi yang dipertinggikan. Pembentukannya menekankan SUBYEK dari anak kalimat atau kalimat dalam beberapa cara. Pembentukan ini tidak ditemukan dalam bahasa Inggris. Pembentukan ini memiliki kemungkinan-kemungkinan arti dan terjemahan yang luas dalam bahasa Yunani, Beberapa contoh dari bentuk-bentuk ini adalah:
1. REFLEXIVE – tindakan langsung dari subyek terhadap dirinya sendiri. Contoh: "Menggantung diri" (Mat 27:5).
2. INTENSIVE – subyeknya menghasilkan tindakan bagi dirinya sendiri. Contoh: "Iblispun menyamar sebagai malaikat Terang" (II Kor 11:14).
3. RECIPROCAL – permainan antara dua subyek. Contoh: "Mereka (saling) merundingkan" (Mat 26:4).

## III. SUASANA HATI (or "CARA")

A. Ada empat SUASANA dalam Bahasa Yunani Koine. Hal ini mengindikasikan hubungan antara KATA KERJA dengan kenyataan, setidaknya di dalam pikiran dari si penulis sendiri. SUASANA dibagi dalam dua kategori yang luas: yang mengindikasikan kenyataan (INDICATIVE) dan yang mengindikasikan kemungkinan (SUBJUNCTIVE, IMPERATIVE dan OPTATIVE).

B. SUASANA NDICATIVE adalah SUASANA yang normal untuk menyatakan suatu tindakan yang telah terjadi atau sedang terjadi di waktu lampau, setidaknya dalam pikiran si penulis. Ini adalah satu-satunya suasana dalam Bahasa Yunani yang menyatakan suatu waktu yang tertentu, dan bahkan di sini aspek tersebut bersifat sekunder.

C. SUASANA SUBJUNCTIVE menyatakan kemungkinan tindakan di kemudian hari. Sesuatu yang belum terjadi namun kemungkinan terjadinya cukup besar. Bentuk ini sangat mirip dengan FUTURE INDICATIVE. Perbedaannya adalah bahwa SUBJUNCTIVE menyatakan suatu derajad keraguan. Dalam bahasa Inggris hal ini sering dinyatakan dengan kata “could,” “would,” “may,” atau “might.” (arti: bisa/boleh jadi)

D. SUASANA OPTATIVE menyatakan suatu pengharapan yang secara teoritis memungkinkan. Jenis ini dianggap sebagai selangkah lebih dekat dengan kenyataan daripada bentuk SUBJUNCTIVE. Jenis OPTATIVE menyatakan kemungkinan di bawah suatu kondisi tertentu. Bentuk OPTATIVE jarang digunakan dalam Perjanjian Baru. Penggunaannya yang paling sering adalah dalam frasa terkenal Paulus, “Sekali-kali tidak” (KJV, “God forbid”), digunakan lima belaskali (lih. Rom 3:4, 6, 31; 6:2, 15; 7:7, 13; 9:14; 11:1, 11; I Kor 6:15; Gal 2:17; 3:21; 6:14). Contoh-contoh lain ditemukan dalam Tes 1:38, 20:16, Kis 8:20, dan Thess 3:11.

E. SUASANA IMPERATIVE menekankan suatu perintah yang memungkinkan, namun penekanannya adalah pada maksud si pembicara. Hal ini hanya menegaskan kemungkinan yang dikehendaki dan dengan syarat pilihan-pilihan dari yang lain. Ada penggunaan khusus dari bentuk IMPERATIVE dalam doa-doa dan permohonan-permohonan orang ke tiga. Perintah-perintah ini ditemukan hanya dalam bentuk PRESENT dan AORIST dalam PB.

F. Beberapa tata-bahasa mengkategorikan PARTICIPLES sebagai suatu jenis lain dari SUASANA. Hal ini sangat lazim dalam Bahasa Yunani PB, yang biasanya didefinisikan sebagai suatu VERBAL ADJECTIVE. Kata-kata ini deterjemahkan dalam kaitan dengan KATA KERJA utama yang berhubungan dengannya. Suatu variasi yang luas sangat mungkin dalam penterjemahan participle. Cara yang terbaik adalah dengan mempertimbangkan beberapa terjemahan bahasa Inggris. *Alkitab dalam Dua Puluh Enam Terjemahan* terbitan Baker sangat membantu dalam hal ini.

G. AORIST ACTIVE INDICATIVE adalah cara normal atau “tak bertanda” untuk mencatat suatu kejadian. Bentuk, jenis atau suasana kalimat lain memiliki beberapa arti penafsiran yang ingin dikomunikasikan oleh si penulis asli.

IV. Bagi orang yang tidak telalu kenal dengan Bahasa Yunani bantuan-bantuan belajar berikut ini akan menyediakan informasi-informasi yang diperlukan:

A. Friberg, Barbara dan Timothy. *Analytical Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 1988.

B. Marshall, Alfred. *Interlinear Greek-English New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1976.

C. Mounce, William D. *The Analytical Lexicon to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.

D. Summers, Ray. *Essentials of New Testament Greek*. Nashville: Broadman, 1950.

E. Kursus-kursus korespondensi yang secara Akademik Terakreditasi tersedia melalui Moody Bible Institute (Institut Alkitab Moody) di Chicago, IL.

V. KATA BENDA-KATA BENDA

A. Secara sintaksis, KATA BENDA digolongkan berdasarkan kasus. Kasus adalah suatu bentuk dari KATA BENDA yang menunjukkan hubungannya dengan KATA KERJA dan bagian lain dari suatu kalimat. Dalam bahasa Yunani Koine banyak dari fungsi-fungsi kasus diindikasikan oleh KATA DEPAN. Karena bentuk kasus bisa mengidentifikasikan beberapa jenis hubungan yang berbeda, maka KATA DEPANnya berkembang utuk memberikan pemisahan yang lebih jelas pada kemungkinan fungsi ini.

B. Kasus-kasus Bahasa Yunani digolongkan dalam delapan cara berikut ini:

1. KASUS NOMINATIVE digunakan untuk penamaan dan biasanya adalah subyek dari suatu kalimat atau anak kalimat. Kasus ini juga digunakan untuk PREDICATE NOUNS dan ADJECTIVES dengan mengaitkan dengan KATA KERJA "to be" atau "become." ("adalah" atau "menjadi")
2. KASUS GENITIVE digunakan untuk penjelasan dan biasanya memberikan suatu atribut atau kualitas pada kata yang berhubungan dengannya. Bentuk ini menjawab pertanyaan, "Seperti apa?" Kasus ini sering dinyatakan oleh penggunaan KATA DEPAN bahasa Inggris "of." ("dari")
3. KASUS ABLATIVE menggunakan bentuk perubahan yang sama dengan bentuk GENITIVE, namun perubahan ini digunakan untuk menjelaskan pemisahan. Kasus ini biasanya menyatakan pemisahan dari suatu titik waktu, tempat, sumber, asal, atau tingkatan. Sering dinyatakan dengan pengunaan KATA DEPAN Bahasa Inggris "from" ("dari").
4. KASUS DATIVE digunakan untuk menjelaskan kepentingan pribadi. Kasus ini bisa menyatakan suatu aspek positif atau negatif. Seringkali ini adalah obyek tidak langsung. Kasus ini seringkali dinyatakan oleh "KATA DEPAN" Bahasa Inggris "to" ("kepada").
5. KASUS LOCATIVE adalah perubahan bentuk yang sama dengan DATIVE, namun kasus ini menjelaskan suatu posisi atau lokasi dalam ruang, waktu, atau batasan-batasan logis. Seringkali dinyatakan oleh KATA DEPAN Bahasa Inggris "in, on, at, among, during, by, upon, and beside" ("di dalam, di atas, pada, di antara, selama, di dekat/sebelum, atas, dan di samping").
6. KASUS INSTRUMENTAL adalahbentuk perubahan yang sama dengan kasus DATIVE dan LOCATIVE. Kasus ini menyatakan cara atau keterkaitan. Seringkali dinyatakan oleh KATA DEPAN Bahasa Inggris, "by" or "with" ("oleh" atau "dengan")
7. KASUS ACCUSATIVE digunakan untuk menjelaskan kesimpulan dari suatu tindakan. Kasus ini menyeatakan pembatasan. Kegunaan utamanya adalah sebagai obyek langsung. Kasus

ini menjawab pertanyaan, “How far?” or “To what extent?” “Seberapa jauh” atau “Sampai tingkat apa?”

8. KASUS VOCATIVE digunakan untuk alamat langsung.

VI. KATA SAMBUNG DAN PENGHUBUNG

A. Bahasa Yunani adalah bahasa yang sangat teliti karena dalam bahasa ini terdapat banyak sekali kata-kata sambung. Kata-kata ini menghubungkan pemikiran-pemikiran (anak kalimat, kalimat, dan paragraf). Kata-kata ini sangat umum sehingga ketidak hadirannya (asyndeton) seringkali secara eksegesis sangat penting. Dalam kenyataannya kata-kata sambung dan penhubung ini menunjukkan arah dari pemikiran si penulis. Kata-kata ini seringkali sangat menentukan sifatnya dalam menetapkan secara tepat apa yang dicoba dikomunikasikannya.

B. Berikut adalah daftar dari beberapa kata sambung dan penghubung dan arti-artinya (informasi ini kebanyakan dipungut dari buku H. E. Dana dan Julius K. Mantey, *Panduan Ketata-bahasaan Bahasa Yunani Perjanjian Baru*).

1. Penghubung Waktu
   a. epei, epeid ē, hopote, hōs, hote, hotan (subj.) - “ketika”
   b. *heōs* - “sementara”
   c. *hotan, epan* (subj.) - “kapanpun”
   d. heōs, achri, mechri (subj.) - “sampai”
   e. *priv* (infin.) - “sebelum”
   f. *hōs* - “sejak,” “bila,” “segera setelah”
2. Penghubung Logika
   a. Maksud
      (1) *hina* (subj.), *hopōs* (subj.), *hōs* - “supaya,” “sehingga”
      (2) *hōste* (articular accusative infinitive) - “hingga”
      (3) *pros* (articular accusative infinitive) atau *eis* (articular accusative infinitive) - “bahwa”
   b. Hasil (ada hubungan erat antara bentuk-bentuk ketata-bahasaan maksud dan tujuan)
      (1) *hōste* (infinitive, ini yang paling umum) - “supaya,” “jadi”
      (2) *hiva* (subj.) - “sedemikian hingga”
      (3) *ara* - “jadi/sedemikian”
   c. Sebab Akibat atau Alasan
      (1) *gar* (sebab akibat/pengaruh atau alasan/kesimpulan) - “sebab,” “karena”
      (2) *dioti, hotiy* - “karena”
      (3) *epei, epeidē, hōs* - “sehubungan dengan”
      (4) *dia* (with accusative) dan (with articular infin.) - “karena”
   d. Inferensial
      (1) *ara, poinun, hōste* - “oleh karena itu”
      (2) *dio* (kata sambung inferensial yang terkuat) - “demi,” “dari itu,” “karena itu”
      (3) *oun* - “karenanya,” “jadi,” “maka,” “akibatnya”
      (4) *toinoun* - “sejalan dengan itu”
   e. Adversatif atau kontras
      (1) *alla* (adversative kuat) - “tetapi,” “kecuali”

(2) *de* - “tetapi,” “namun demikian,” “namun,” “di sisi lain”
(3) *kai* - “tetapi”
(4) *mentoi, oun* - “namun demikian”
(5) *plēn* - “meskipun” (mostly in Luke)
(6) *oun* - “bagaimanapun”

f. Perbandingan
(1) *hōs, kathōs* (mengenalkan anak-anak kalimat perbandingan)
(2) *kata* (dalam kata majemuk, *katho, kathoti, kathōsper, kathaper*)
(3) *hosos* (dalam Bahasa Ibrani)
(4) *ē* - “daripada”

g. Keberlanjutan atau Urutan
(1) *de* - “dan,” “sekarang”
(2) *kai* - “dan”
(3) *tei - “dan”*
(4) *hina, oun* - “bahwa”
(5) *oun* - “kemudian” (in John)

3. Penggunaan untuk Penegasan
   a. *alla* - “tentu saja,” “ya,” “kenyataannya”
   b. *ara* - “sungguh,” “sesunggunya,” “sebenarnya”
   c. *gar* - “namun sebenarnya,” “sesungguhnya,” “sungguh”
   d. *de* - “sungguh”
   e. *ean* - “bahkan”
   f. *kai* - “bahkan,” “sesungguhnya,” “sebenarnya”
   g. *mentoi* - “benar-benar”
   h. *oun* - “sebenar-benarnya,” “secara pasti”

## VII. KALIMAT-KALIMAT CONDITIONAL

A. Suatu KALIMAT CONDITIONAL ialah kalimat yang mengandung satu atau lebih anak-anak la;imat yang bersifat kondisional. Struktur ketatabahasaan ini membantu penafsiran karena kalimat ini menyediakan syarat-syarat, alasn-alasan atau sebab-sebab mengapa suatu tindakan dari KATA KERJA utamanya ada atau tidak ada. Ada empat jenis kalimat conditional. Jenis-jenis ini bergerkak mulai dari apa yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau bagi maksud penulisannya, sampai yang hanya merupakan suatu pengharapan saja.

B. KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL menyatakan tindakan atau keadaan yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud tujuan penulisannya walaupun kalimat ini di awali dengan kata “jika”. Dalam beberapa konteks kata jika ini bisa di terjemahkan sebagai “berhubung/karena” (lih. Mat 4:3; Rom 8:31). Namun demikian, hal ini tidak bermaksud mengisyaratkan bahwa semua FIRST CLASS adalah benar sesuai kenyataan. Seringkali kalimat-kalimat ini digunakan untuk mengemukakan pandangan dalam suatu argumentasi atau untuk memunculkan suatu kesalahan (lih. Mat 12:27).

C. KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL sering disebut "kebalikan dari fakta". Kalimat ini menyatakan sesuatu yang tidak benar menurut faktanya untuk mengaskan suatu pandangan. Contoh:
   1. "Jika Ia sungguh-sungguh seorang nabi, yang dalam hal ini bukan, Ia pasti akan mengetahui siapa dan bagaimana sifat wanita yang melekat padanya, namun Ia tidak mengetahuinya. (Thess. 7:39).
   2. "Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, (yang jelas-jelas tidak) tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, (juga jelas-jelas tidak)" (Yoh 5:46).
   3. "Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, (yang dalam hal ini tidak) maka aku bukanlah hamba Kristus (dalam hal ini aku hamba Kristus)" (Gal 1:10).

D. THIRD CLASS berbicara tentang kemungkinan tindakan di masa depan. Seringkali kalimat ini membawa derajad kemungkinan terjadinya tindakan tersebut, yang biasanya diisyaratkan dalam bentuk suatu ketergantungan. Tindakan dari KATA KERJA utamanya tergantung pada tindakan dalam anak kalimatnya. Contoh dari I Yoh.: 1:6-10; 2:4,6,9,15,20,21,24,29; 3:21; 4:20; 5:14,16.

E. FOURTH CLASS ialah yang terjauh digeser dari kemungkinan. Kalimat ini jarang didapati dalam PB. Bahkan dalam kenyataannya tak ada satupun KALIMAT FOURTH CLASS CONDITIONAL yang di dalamnya ke dua bagian dari syarattersebut cocok dengan definisinya. Sebuah contoh dari suatu FOURTH CLASS sebagian adalah anak kalimat pembukaan dalam I Pet 3:14. Suatu contoh dari suatu FOURTH CLASS sebagian dalam anak kalimat penyimpul adalah Kis 8:31.

## VIII. LARANGAN-LARANGAN

A. Suatu PRESENT IMPERATIVE dengan PARTICLE MĒ seringkali (namun tidak selalu demikian) memiliki penekanan menghentikan suattu tindakan yang telah dalam proses. Beberapa contoh: "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi. . ." (Mat 6:19);" Janganlah kuatir akan hidupmu. . ." (Mat 6:25); "Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman. . ." (Rom 6:13); "Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah. . ." (Ef 4:30); dan "janganlah kamu mabuk oleh anggur. . ." (5:18).

B. Suatu AORIST SUBJUNCTIVE dengan PARTICLE MĒ memiliki penekanan pada "jangan memulai suatu tindakan" Beberapa contoh: "Janganlah kamu menyangka, bahwa . . ." (Mat 5:17); "janganlah kamu kuatir. . ." (Mat 6:31); "janganlah malu . . ." (II Tim 1:8).

C. Suatu DOUBLE NEGATIVE dengan suatu SUASANA SUBJUNCTIVE adalah suatu penegatifan yang sangat tegas. "Tidak pernah, tidak akan pernah" atau "tidak dalam situasi apapun." Beberapa contoh: "ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya" (Yoh 8:51); "aku untuk selama-lamanya tidak akan. . ." (I Kor 8:13).

## IX. ARTIKEL

A. Dalam Bahasa Yunani Koine, DEFINITE ARTICLE "the" memiliki penggunaan yang serupa dengan bahasa Inggris. Fungsi dasarnya adalah sebagai "suatu penunjuk", suatu cara untuk menarik perhatian pada sebuah kata, nama, atau frasa. Penggunaannya berragam dari penulis ke penulis dalam Perjanjian Baru. DEFINITE ARTICLE dapat juga brfungsi
   1. sebagai suatu alat mengkontraskan seperti sebuah KATA GANTI demonstratif ;
   2. sebagai suatu tanda untuk menunjuk pada SUBYEK atau orang yang telah diperkenalkan sebelumnya;
   3. sebagai suatu cara untuk mengenali suatu subyek dalam sebuah kalimat dengan suatu KATA KERJA berkaitan. Contoh: "Allah adalah Roh," Yoh 4:24; "Allah adalah terang," I John 1:5; "Allah adalah kasih," 4:8,16.

B. Bahasa Yunani Koine tidak memiliki suatu INDEFINITE ARTICLE seperti bahasa Inggris "sebuah" Ketidak adaan INDEFINITE ARTICLE bisa berarti
   1. suatu fokus pada sifat atau kualitas dari sesuatu
   2. suatu fokus pada kategori sesuatu

C. Para penulis PB sangat berragam dalam cara menggunakan ARTIKEL.

X. CARA MENUNJUKKAN PENEKANAN DALAM BAHASA YUNANI PERJANJIAN BARU

A. Teknik menunjukkan penekanan berragam dari penulis ke penulis dalam Perjanjian Baru. Penulis yang paling konsisten dan formal adalah Lukas dan penulis kitab Ibrani.

B. Telah kita nyatakan terdahulu bahwa suatu AORIST ACTIVE INDICATIVE adalah bersifat baku dan polos untuk suatu penekanan, tetapi bentuk, jenis atau suasana kalimat lain memiliki arti penting dalam penafsiran juga. Ini tidak mengisyaratkan bahwa AORIST ACTIVE INDICATIVE tidak sering digunakan dalam pengertian ketata bahasaan yang menentukan. Contoh: Rom 6:10 (dua kali).

C. Susunan kata dalam Bahasa Yunani Koine
   1. Bahasa Yunani Koine adalah suatu bahasa ubahan yang tidak, seperti bahasa Inggris, bergantung pada susunan katanya. Karenanya, si penulis bisa memvariasikan susunan yang umum untuk menunjukkan
      a. apa yang ingin ditekankan oleh si penulis pada pembacanya
      b. apa yang dipikirkan si penulis yang akan mengejutkan pembacanya
      c. apa yang secara mendalam dirasakan oleh si penulis
   2. Susunan kata ynag umum dalam Bahasa Yunani masih merupakan pokok permasalahan yang belum terselesaikan. Namun demikian, susunan yang dianggap normal ialah
      a. bagi KATA KERJA berkait
         (1) KATA KERJA
         (2) SUBYEK
         (3) PELENGKAP
      b. bagi KATA KERJA transitif
         (1) KATA KERJA
         (2) SUBYEK
         (3) OBYEK

(4) OBYEK TAK LANGSUNG
(5) FRASA PERANGKAI
c. bagi frasa KATA BENDA
(1) KATA BENDA
(2) PENGUBAH
(3) FRASA PERANGKAI

3. Susunan kata dapa menjadi hal yang amat sangat penting dalam eksegesis. Contoh:
   a. "berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan" (Gal 2:9). Frasa "berjabat tangan tanda persekutuan" di pisahkan dan dikedepankan untuk menunjukkan tingkat kepentingannya.
   b. "dengan Kristus" (Gal 2:19), ditempatkan di awal ay 20. KematianNya ialah intinya.
   c. "berulang kali dan dalam pelbagai cara" (Ibr 1:1), ditempatkan pertama-tama. Ini adalah bagaimana Allah menyatakan DiriNya yang sedang di kontraskan, bukan kenyataan dari perwahyuan itu sendiri.

D. Biasanya suatu tingkat penekanan ditunjukkan oleh
1. Pengulangan dari KATA GANTI yang telah disebutkan dalam bentuk ubahan KATA KERJA nya. Contoh: "Aku (sendiri) menyertai kamu. . ." (Mat 28:20).
2. Ke tidak hadiran dari suatu KATA SAMBUNG, atau alat penyambung lain di antara kata, frasa, anak kalimat atau kalimat. Ini disebut sebagai suatu asyndeton ("tak terikat"). Kata sambung yang biasanya dipakai, tidak muncul, sehingga hal ini akan menarik perhatian. Contoh:
   a. Kata berbahagialah, Mat 5:3ff (menekankan daftar)
   b. Yoh 14:1 (topic baru)
   c. Roma 9:1 (bagian baru)
   d. II Kor 12:20 (menekankan daftar)
3. Pengulangan kata atau frasa yang muncul dalam konteks tertentu. Contoh: "puji-pujian bagi kemuliaan-Nya" (Ef 1:6, 12 & 14). Frasa ini digunakan untuk menunjukkan pekerjan dari setiap pribadi dari Trinitas.
4. Penggunaan dari suatu ungkapan atau permainan kata (bunyi) di antara istilah-istilah
   a. euphemisms – menggantian kata-kata untuk pokok yang tabu seperti "tidur" untuk mati (Yoh 11:11-14) atau "kaki" untuk alat kelamin pria (Rut 3:7-8; I Sam 24:3).
   b. circumlocutions - penggantian kata-kata untuk nama Allah, seperti "Kerajaan Surga" (Mat 3:21) atau "suara dari surga" (Mat 3:17).
   c. kata kiasan
      (1) pembesar-besaran yang tidak mungkin (Mat 3:9; 5:29-30; 19:24).
      (2) pernyataan yang sedikit berlebihan (Mat 3:5; Kis 2:36).
      (3) personifikasi (I Kor 15:55).
      (4) ironi (Gal 5:12)
      (5) bagian-bagian puitis (Flp 2:6-11).
      (6) permainan suara di antara kata-kata
         (a) "gereja"
            (i) "gereja" (Ef 3:21)
            (ii) "panggilan" (Ef 4:1,4)
            (iii) "dipanggil" (Ef 4:1,4)
         (b) "merdeka"

(i) "wanita merdeka" (Gal 4:31)
(ii) "kemerdekaan" (Gal 5:1)
(iii) "bebas" (Gal 5:1)

d. bahasa-bahasa ungkapan – bahasa yang biasanya khas secara bahasa dan budaya tertentu:
   (1) Penggunaan "makanan" sebagai penggambaran (Yoh 4:31-34).
   (2) Penggunaan "Bait Allah" sebagai penggambaran (Yoh 2:19; Mat 26:61).
   (3) sebuah ungkapan Ibrani tentang belas kasih, "benci" (Kej 29:31; Ul 21:15; Thess. 14:36; Yoh 12:25; Rom 9:13).
   (4) "Semua" versus "banyak." Bandingkan Yes 53:6 ("semua") dengan 53:11 & 12 ("banyak"). Istilah-istilah ini sinonim dengan Rom 5:18 dan 19.

5. Penggunaan dari frasa linguistic yang lengkap disbanding dengan sebuah kata tunggal. Contoh: "Tuhan Yesus Kristus."
6. Penggunaan khusus kata *autos*
   a. ketika digunakan dengan ARTIKEL (posisi atributif) diterjemahkan sebagai "sama."
   b. ketika tanpa ARTIKEL (posisi predikat) diterjemahkan sebagai suatu KATA GANTI INTENSIVE REFLEXIVE —"dirinya sendiri," atau "sendiri."

E. Para pelajar Alkitab yang tidak bisa berbahasa Yunani dapat mengenali penekanan ini dalam beberapa cara:
   1. Penggunaan suatu kamus analitis dan suatu naskah baris demi baris Yunani/Inggris.
   2. Perbandingan dari terjemahan-terjemahan bahasa Inggis, khususnya dari beberapa teori penterjemahan yang berlainan. Contoh: membandingkan suatu terjemahan "kata demi kata" (KJV, NKJV, ASV, NASB, RSV, NRSV) dengan suatu terjemahan "dynamic equivalent" (Williams, NIV, NEB, REB, JB, NJB, TEV). Buku yang sangat membantu dalam hal ini ialah *Alkitab dalam Dua Puluh Enam Terjemahan* terbitan Baker.
   3. Penggunaan *Alkitab yang Ditekankan* oleh Joseph Bryant Rotherham (Kregel, 1994).
   4. Penggunaan terjemahan yang sangat hurufiah
      a. *The American Standard Version* tahun 1901
      b. *Young's Literal Translation of the Bible* oleh Robert Young (Guardian Press, 1976).

Kajian ketata bahasaan bersifat membosankan namun merupakan keharusan bagi penafsiran yang tepat. Definisi-definisi, komentar-komentar, dan contoh-contoh singkat ini dimaksudkan untuk mendorong dan melengkapi orang-orang yang tak berbahasa Yunani untuk menggunakan catatan-catatan ketata bahasaan yang disediakan oleh volume ini. Tentu saja definisi-definisi ini sangatlah terlalu sederhana. Sehingga jangan digunakan dalam cara yang dogmatic dan tidak fleksibel, namun sebagai suatu pijakan menuju pada suatu pemahaman sintaksis yang lebih luas dari Perjanjian Baru. Definisi-definisi ini diharapkan akan juga memampukan para pembaca untuk memahami komentar-komentar dari alat bantu belajar yang lain seperti komentari teknis Perjanjian Baru.

# LAMPIRAN DUA

## KRITIK KENASKAHAN

Pokok bahasan ini akan dibahas dengan cara menerangkan catatan-catatan kenaskahan yang ditemukan dalam komentari ini. Garis besar berikut ini akan digunakan

I. Sumber kenaskahan dari Alkitab Bahasa Inggris kita.
   A. Perjanjian Lama
   B. Perjanjian Baru
II. Penjelasan singkat mengenai permasalahan dan teori-teori "kritik yang lebih rendah" ini disebut "kritik kenaskahan."
III. Bahan-bahan bacaan lebih lanjut yang disarankan.

I. Sumber kenaskahan dari Alkitab bahasa Inggris
   A. Perjanjian Lama
      1. Naskah Masoretik (MT) – Naskah Ibrani huruf mati disusun oleh Rabi Aquiba dalam tahun 100 Masehi. Titik-titik huruf hidup, aksen, catatan marjinal, tanda baca, dan titik-titik apparatus mulai ditambahkan dalam abad ke-enam Masehi dan diselesaikan di abad ke Sembilan Masehi. Hal ini dikerjakan oleh suatu keluarga ahli Yahudi yang dikenal sebagai kaum Masoret. Bentuk kenaskahanyang mereka gunakan sama denganyang digunakan dalam Mishnah, Talmud, Targums, Peshitta, dan Vulgate.
      2. Septuaginta (LXX) – Tradisi mengatakan bahwa Septuaginta dibuat oleh 70 ahli Yahudi dalam 70 hari bagi perpustakaan Aleksandria disponsori oleh Raja Ptolemus II (285-246 S.M.) Terjemahannyadidugamerupakan permintaan dari seorang pemimpin Yahudi yang hidup di Aleksandria. Tradisi ini berasal dari "Surat Aristeas." LXX ini seringkali didasarkan pada naskah Ibrani yang berbeda dengan naskah dari Rabi Aquiba (MT).
      3. Gulungan Kitab Laut Mati (DSS) – Gulungan Kitab Laut Mati ditulis dalam periode Romawi Sebelum Masehi (200 S.M to 70 M) oleh suatu sekte separatis Yahudi yang disebut kaum "Essenes." Naskah kuno Ibrani yang ditemukan di beberapa situs di sekitar Laut Mati ini, menunjukkan suatu keluarga naskah Ibrani yang agak berbeda yang melatar belakangi baik MT atau LXX.
      4. Beberapa contoh spesifik daari bagaimana perbandingan dari naskah-naskah ini telah membantu para penafsir memahami Perjanjian Lama
         a. LXX telah membantu para penterjemah dan para ahli memahami MT
            (1) LXX dari Yes 52:14, "Seperti banyak orang akan tertegun melihat <u>dia</u>."
            (2) MT dari Yes 52:14, "Sebagaimana banyak orang takjub atas <u>mu</u>."
            (3) dalam Yes 52:15 perbedaan kata ganti dalam LXX diteguhkan
               (a) LXX, "sehingga banyak bangsa akan tercengang melihatnya"
               (b) MT, "sehingga ia mencengangkan banyak bangsa"
         b. DSS telah membuat para penterjemah dan para ahli memahami MT
            (1) DSS dari Yes 21:8, "kemudian orang yang melihat itu berseru, Di atas menara pemantau aku berdiri. . ."
            (2) MT dari Yes 21:8, "Kemudian berserulah orang yang melihat itu: "Di tempat peninjauan, ya tuanku, aku berdiri senantiasa sehari suntuk. . ."
         c. Baik LXX dan DSS telah membantu mengklarifikasikan Yes 53:11

(1) LXX & DSS, “Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas”

(2) MT, “ia akan melihat. . .dari kesusahan jiwanya, Ia akan menjadi puas”

B. New Testament

1. Lebih dari 5,300 naskah kuno dari semua atau bagian dari Perjanjian baru berbahasa Yunani masih ada. Sekitar 85 ditulis pada papyrus dan 268 adalah naskah kuno yang semuanya ditulis dengan huruf besar (uncials). Namtinya di sekitar abad ke Sembilan M, suatu naskah berhuruf kecil (minuscule) mulai dikembangkan. Naskah-naskah kuno Yunani dalam bnetuk tulisan ada sekitar 2700. Kita juga memiliki sekitar 2100 salinan dari daftar-daftar naskah Kitab Suci yang digunakan dalam ibadah yang kita sebut sebagai leksionaris.
2. Sekitar 85 nasakh kuno Yunani mengandung bagian-bagian dari Perjanjian Baru yang ditruliskan pada papyrus sekarang tersimpan dalam museum-museum. Beberapa di antaranya berasal dari abad kedua M, namun umumnya berasal dari abad ketiga dan keempat M. Tak satupun dari MSS ini memuat keseluruhan Perjanjian Baru. Juga karena naskah-naskah ini termasuk yang tertua tidak secara otomatis berarti hanya memiliki sedikit variasi. Banyak dari naskah-naskah ini disalin dengan cepat untuk penggunaan lokal. Kehati-hatian nampaknya agak terabaikan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, naskah-naskah ini mengandung banyak variasi.
3. Codex Sinaiticus, dikenal dengan huruf Ibrani א(*alif*) atau (01), ditemukan di biara St. Catherine di Gunung Sinai oleh Tischendorf. Bertanggalkan dari abad ke empat M dan mencakup baik LXX dari PL dan PB Yunani. Ini merupakan jenis “Naskah Aleksandria”.
4. Codex Alexandrinus, dikenal sebagai “A” atau (02), suatu naskah kuno Yunani abad kelima yang ditemukan di Aleksandria, Mesir.
5. Codex Vaticanus, dikenal sebagai “B” atau (03), ditemukan dalam perpustakaan Vatikan di Roma dan bertanggalkan dari tengah abad keempat M. Naskah ini mencakup baik LXX PL dan PB Yunani. Ini juga berjenis “Naskah Aleksandria.”
6. Codex Ephraemi, dikenal sebagai “C” atau (04), suatu naskah kuno abad kelima yang sebagian telah rusak.
7. Codex Bezae, dikenal sebagai “D” atau (05), suatu naskah kuno Yunani abad ke lima atau keenam. Ini adalah perwakilan pertama dari apa yang disebut “Naskah Barat.” Mengandung banyak tambahan-tambahan dan merupakan saksi Yunani utama bagi terjemahan King James.
8. PB MSS dapat dikelompokkan kedalam tiga, kemungkinan empat keluarga yang memiliki sifat serupa.
   a. Naskah Alexandria dari Mesir
      (1) $P^{75}$, $P^{66}$ (sekitar 200 M), yang mencatat kitab-kitab Injil
      (2) $P^{46}$ (sekitar 225 M), yang mencatata surat-surat Paulus
      (3) $P^{72}$ (sekitar 225-250 M), yang mencatat Petrus dan Yudas
      (4) Codex B, disebut Vaticanus (sekitar 325 M), yang mencakup seluruh PL dan PB
      (5) Origen mengutip dari jenis naskah ini
      (6) MSS lain yang menunjukkan jenis naskah ini adalah א, C, L, W, 33
   b. Naskah Barat dari Afrika Utara
      (1) kutipan-kutipan dari bapa-bapa gereja Afrika Utara, Tertullian, Cyprian, dan terjemahan Latin Kuno

(2) kutipan-kutipan dari Irenaeus
(3) kutipan-kutipan dari Tatian dan terjemahan Syria kuno
(4) Codex D "Bezae" mengikuti jenis naskah ini

c. Naskah Byzantine Timur dari Konstantinopel
(1) jenis naskah ini dicerminkan oleh lebih dari 80% dari 5300 MSS
(2) dikutip oleh Antioch dari bapa-bapa gereja Syria, Kapadokia, Krisostom, dan Therodoret
(3) Codex A, dalam Injil saja
(4) Codex E (abad ke delapan) bagi seluruh PB

d. kemungkinan jenis keempat ialah "kaisaria" dari Palestina
(1) terutama nampak hanya dalam kitab Markus
(2) beberapa saksi-saksi untuk ini adalah $P^{45}$ dan W

II. Permasalahan dan teori-teori "kritik yang lebih rendah" atau "kritik kenaskahan."

A. Bagaimana variasi muncul

1. kekurang hati-hatian atau ketidak sengajaan (mayoritas terbesar kemunculan)
   a. terlewatkan oleh mata dalam penyalinan tangan yang membaca kata kedua dari dua kata yang serupa dan dengan demikian mengabaikan semua kata di antara kata tersebut (homoioteleuton)
   (1) terlewatkan oleh mata dalam mengabaikan suatu kata atau frasa berhuruf ganda (haplography)
   (2) terlewatkan dalam pikiran dalam pengulangan suatu frasa atau baris dari sebuah naskah Yunani (dittography)
   b. terlewatkan oleh telinga dalam penyalinan secara pendiktean dimana muncul kesalahan pengejaan (itacism). Seringkali kesalah ejaan ini mengisyaratkan atau mengeja suatu kata Yunani yang mirip bunyinya.
   c. Naskah Yunani mula-mula tidak mengenal pembagian pasal dan ayat, sangat sedikit atau tidak menggunakan tanda baca dan tak ada pemisahan antar kata. Ada kemungkinan untuk membagi suatu huruf ke dalam tempat yang berbeda dan membentuk suatu kata yang berbeda.
2. kesengajaan
   a. perubahan-perubahan yang dibuat untuk meningkatkan bentuk ketata bahasaan dari naskah yang disalin.
   b. perubahan-perubahan yang dibuat untuk membawa naskah kedalam kecocokan dengan naskah-naskah Alkitabiah lain (harmonisasi dari bagian yang berparalel)
   c. perubahan-perubahan yang dibuat dengan menggabungkan dua atau lebih pembacaan-pembacaan yang berbeda menjadi satu naskah gabungan yang panjang (conflation)
   d. perubahan yang dibuat untuk membetulkan suatu dugaan permasalahan dalam naskah tersebut (lih. I Kor 11:27 dan I Yoh 5:7-8)
   e. beberapa tambahan informasi seperti latar belakang sejarah atau penafsiran yang tepat dari naskah ditempatkan dalam garis tepi oleh seorang penyalin, namun dimasukkan dalam naskah oleh penyalin lain. (lih. Yoh 5:4)

B. Prinsip dasar dari kritik kenaskahan (pedoman logis untuk penentuan pembacaan asli dari suatu naskah bila terdapat variasi)

1. naskah yang secara ketata-bahasaan aneh dan tidak lazim barangkali justru adalah asli.

2. naskah yang paling pendek barangkali adalah aslinya
3. naskah yang lebih tua diberi bobot lebih karena jarak histories dengan aslinya, dengan hal-hal lain dianggap setara.
4. MSS yang secara geografis berbeda biasanya memiliki pembacaan asli.
5. naskah-naskah yang secara doktrin lebih lemah, khususnya yang berhubungan dengan diskusi-diskusi teologis utama dari periode perubahan naskah kuno tersebut, seperti Trinitas dalam I Yoh 5:7-8, lebih disukai.
6. naskah yang mampu menerangkan dengan baik asal dari variasi yang lain.
7. dua kutipan yang membantu menunjukkan keseimbangan dalam variasi-variasi yang menyulitkan ini ialah
   a. buku dari J. Harold Greenlee, *Pengantar Kritik Kenaskahan Perjanjian Baru,*

      "Tidak ada doktrin Kristen yang bergantung pada suatu naskah yang diperdebatkan; dan siswa PB harus waspada dalam menginginkan naskahnya menjadi lebih bersifat ortodoks atau secara doktrin lebih kuat dari aslinya yang terilhami " (hal. 68).
   b. W. A. Criswell berkata pada Greg Garrison dari *The Birmingham News* bahwa ia (Criswell) tidak percaya setiap kata dalam Alkitab terilhami, "Setidaknya tidak tiap kata yang diberikan pada masyarakat moderen oleh para penterjemah dalam berabad-abad." Criswell berkata: "Saya sangat percaya pada kritik kenaskahan. Sedemikian, Saya kira, setengah bagian akhir dari markus pasal 16 adalah tidak asli: bukan naskah yang terilhami, melainkan hanyalah suatu buatan saja.... Ketika anda membandingkan naskah-naskah kuno tersebut jauh ke belakang, tak ada hal yang disebut kesimpulan dari Kitab Markus. Seseorang telah menambahkannya...."

      Para pendahulu dari Kelompok bebas kesalahan SBC mengklaim bahwa "interpolasi" juga terbukti dalam Yoh 5, peristiwa Yesus di kolam Betesda. Dan ia mendiskusikan dua peristiwa bunuh diri Yudas (lih. Mat 27 dan Kis 1): "Ini hanya perbedaan pandangan mengenai bunuh diri tersebut," Criswell berkata, "Jika ini ada di dalam Alkitab, pasti ada keterangannya. Dan dua peristiwa bunuh diri Yudas ada dalam Alkitab." Criswell menambahkan, "Kritik kenaskahan adalah ilmu yang mengagumkan secara tersendiri. Ini bukan suatu hal yang sebentar saja, bukan hal yang tak ada hubungannya. Melainkan suatu hal yang dinamis dan terpusat…."

III. Permasalahan-permasalahan Naskah Kuno (kritik kenaskahan)

A. Sumber-sumber bacaan selanjutnya yang disarankan.

1. *Kritik Alkitab: Kesejarahan, Hurufiah dan Kenaskahan,* oleh R.H. Harrison

2. *Naskah Perjanjian Baru: Transmisi, Kesalahan dan Restorasinya* oleh Bruce M. Metzger

3. *Pengantar pada Kritik Kenaskahan Perjanjian Baru,* oleh J.H. Greenlee

# LAMPIRAN TIGA

## DAFTAR KATA-KATA SUKAR

**Adopsionisme.** Ini adalah satu daru pandangan-pandangan awal tentang hubungan Yesus dengan Allah. Pada dasarnya ini menyatakan bahwa Yesus adalah manusia normal dalam segalanya dan diadopsi secara khusus oleh Allah pada saat Ia di baptis (lih. Mat 3:17; Mar 1:11) atau pada saat kebangkitanNya (lih. Rom 1:4). Yesus hidup menjadi suatu teladan sehingga Allah, pada suatu titik tertentu, (baptisan, kebangkitan) mengadopsiNya sebagai "anak" Nya (lih. Rom 1:4; Flp 2:9). Ini adalah pandangan dari gereja awal dan minoritas abad ke delapan. Bukannya Allah menjadi manusia (Inkarnasi) namun dibalik sekarang manusia menjadi Allah!

Sangatlah sukra untuk mengatakan bagaimana Yesus , Allah Anak, Tuhan yang telah ada sebelumnya, dihargai atau ditinggikan karena keteladanan hidup. Jika Ia adalah Allah, bagaimana Ia bisa di hargai? Jika Ia sudah memiliki kemulkiaan Illahi yang sudah ada sebelumnya, bagaimana Ia bisa dihargai lebih dari ini? Meskipun sangat sukar bagi kita untuk memahami, Bapa menghargai Yesus dalam pengertian yang khusus karena penggenapanNya yang sempur kehendak Bapa.

**Alexandrian School (Kelompok Aleksandria)**. Metode penafsiran Alkitab ini dikembangkan di Aleksandria, Mesir di abad kedua M. Menggunakan prinsip dasar penafsiran dari Philo, yang adalah pengikut Plato. Hal ini sering disebut dengan metode alegoris. Metode ini menguasai gereja sampai pada waktu Reformasi. Para pendukung terkuatnya adalah Origen dan Augustinus. Lihat Moises Silva, *Adakah Gereja Salah Membaca Alkitab?* (Academic, 1987)

**Alexandrinus**. Naskah kuno Yunani abad ke lima dari Aleksandria, Mesir ini mencakup Perjanjian Lama, Apokripa, dan sebagian besar Perjanjian Baru. Ini adalah salah satu saksi utama bagi keseluruhan Perjanjian Baru Berbahasa Yunani (kecuali sebagian dari Matius, Yohanes, dan II Korintus). Ketika naskah kuno ini yang dinamai "A", dan naskah kuno "B" (Vaticanus) bersetuju mengenai suatu bacaan, maka bacaan tersebut dianggap asli oleh kebanyakan ahli dari kebanyakan kelompok.

**Alegoris**. Ini adalah jenis penafsiran Alkitab yang aslinya dikembangkan di dalam Yudaisme Aleksandria. Metode ini dipopulerkan oleh Philo dari Aleksandria. Tulang punggung pengajarannya ialah membuat Alkitab relevan terhadap suatu budaya atau system filsafat tertentu dengan mengabaikan latar belakang kesejarahan dan/atau konteks penulisannya. Metode ini selalu mencari arti tersembunyi atau rohani dibalik setiap naskah Alkitab. Haruslah diakui bahwa Yesus, dalam Matius 13, dan Paulus, dalam Galatia 4, menggunakan alegoris untuk mengkomunikasikan kebenaran. Namun demikian, ini adalh dalam bentuk tipologi, bukan alegoris secara ketat.

**Analytical lexicon (Kamus Analitis)**. Ini adalah sejenis alat penelitian yang mengijinkan seseorang mengenali setiap bentuk Bahasa Yunani dalam Perjanjian Baru. Ini adalah suatu kompilasi, dalam urutan abjad Yunani, dari bentuk-bentuk dan definisi-definisi dasar. Dalam kombinasinya dengan terjemahan baris demi baris, alat ini mengijinkan pembaca yang tidak berbahasa Yunani untuk menganalisis bentuk-bentuk sintaksis dan ketata-bahasaan dari Perjanjian Baru Yunani.

**Analogi Kitab Suci.**. Ini adalah frasa yang digunakan untuk menjelaskan pandangan bahwa seluruh Alkitab diilhami oleh Allah dan oleh karenanya tidak salaing bertentangan namun saling melengkapi. Penegasan prasuposisi ini adalah dasar bagi penggunaan bagian paralel dalam menafsirkan suatu naskah Alkitabiah.

**Ambiguity (Kemenduaan)**. Ini menunjuk pada ketidak pastian dalam dokumen tertulis sebagai akibat dari adanya dua atau lebih kemungkinan arti atau kietika dua hal atau lebih dirujuk pada saat yang bersamaan. Mungkin saja bahwa Yohanes menggunakan kemenduaan yang disengaja. (double entendres).

**Antropomorfis**. Berarti "mempunyai sifat yang berhubungan dengan manusia", istilah ini digunakan untuk menjelaskan bahasan keagamaan kita tentang Allah. Berasal dari istilah Yunani untuk manusia. Artinya kita berbicara tentang Allah seperti kalau Ia adalah manusia. Allah dijelaskan dalam istilah-istilah fisik, social dan psikologis yang berhubungan dengan manusia (lih. Kej 3:8; I Raj 22:19-23). Hal ini, tentu saja, hanya suatu analogi. Namun demikian, tak ada kategori atau istilah selain tentang manusia yang bisa kita pakai. Oleh karena itu, pengetahuan kita tentang Allah, walau benar, bersifat terbatas. However, there are no categories or terms other than human ones for us to use. Therefore, our knowledge of God, though true, is limited.

**Antiochian School (Kelompok Antiokhia)**. Metode penafsiran Alkitab ini dikembangkan di Antiokhia, Syria di abad ketiga M, sebagai reaksi atas metode alegoris dari Aleksandria, Mesir. Pokok ajarannya berfokus pada arti kesejarahan dari Alkitab. Metode ini menafsirkan Alkitab sebagai tulisan manusia biasa. Kelompok ini menjadi terlibat dalam kontroversi atas apakah Kristus memiliki sifat ganda (Nestorianisme) atau hanya sifat tunggal (Allah sepenuhnya dan manusia sepenuhnya). Kelompok ini dicap sesat oleh Gereja Katholik Romawi dan pindah ke Persia namun menjadi sangat kecil pengaruhnya. Prinsip dasar hermeunetiknya nantinya menjadi prinsip penafsiran dari Para Pembaharu Protestan Klasik (Luther dan Kalvin).

**Antithesis**. Ini adalah satu dari tiga istilah diskriptif yang digunakan untuk menyatakan hubungan antar baris dari puisi Ibrani. Ini berhubungan dengan baris puisi yang artinya saling berlawanan. (lih. Ams 10:1, 15:1).

**Apocalyptic literature (tulisan Apokaliptis).** Ini sebagian besar, kemungkinan bahkan hanya merupakan, jenis tulisan khas Yahudi. Ini adalah suatu jenis tulisan kriptik (samar) yang digunakan di waktu-waktu penjajahan bangsa Yahudi oleh kekuatan-kekuatan asing. Hal ini menganggap bahwa Allah yang merupakan pribadi, dan penebus menciptakan dan mengendalikan semua peristiwa dunia, dan bahwa Israel adalah pusat perhatian dan kepentingan Allah. Tulisan ini menjanjikan kemenangan akhir melalui upaya khusus Allah.

Tulisan ini sangat penuh dengan perlambang dan khayalan dengan banyak istilah-istilah yang samar-samar. Sering hal ini menyatakan kebenaran melalui warna, angka, penglihatan-penglihatan, mimpi, penengaham oleh malaikat, kata sandi rahasia, dan sering suatu dualisme yang tajam antara baik dan jahat.

Beberapa contoh dari jenis ini adalah (1) dalam PL, Yehezkiel (pasal 36-48), Daniel (pasal 7-12), Zakharia; dan (2) dalam PB, Matius 24; Markus 13; II Tesalonika 2 dan Wahyu.

**Apologist (Apologetik)**. Ini berasal dari akar bahasa Yunani bagi "pembelaan hukum." Ini adalah suatu disiplin yang khusus dalam teologia yang selalu berupaya memberikan bukti dan alasan rasional bagi iman Kristen.

***A priori.*** Pada dasarnya istilah ini bersinonim dengan "prasuposisi". Mencakup pertimbangan dari definisi-definisi, prinsip-prinsip, atau posisi-posisi yang telah diterima sebelumnya yang dianggap benar. Yaitu hal-hal yang bisa diterima tanpa harus diuji atau dianalisis.

**Arianisme.** Arius adalah seorang presbiter dalam gereja di Aleksandria Mesir di abad ketiga dan awal abad keempat. Ia menegaskan bahwa Yesus telah ada sebelumnya namun tidak bersifat Illahi (bukan berasal dari hakikat yang sama dengan Allah Bapa), kemungkinan mengikuti Amsal 8:22-31. Ia di tantang oleh uskup dari Aleksandria, yang memulai (318 M) suatu kontroversi yang berlarut sampai bertahun-tahun. Arianisme menjadi pengakuan iman dari Gereja-gereja Timur. Konsili Nicea di tahun 325 M mengutuk Arius dan meneguhkan kesetaraan dan keTuhanan penuh dari Allah Anak.

**Aristoteles.** Ia adalah salah satu dari para filsuf Yunani kuno, murid dari Plato dan guru dari Aleksander Agung. Pengaruhnya, bahkan sekarang, menjangkau banyak bidang studi moderen. Ini karena ia menekankan pengetahuan melalui observasi dan klasifikasi. Ini adalah salah satu prinsip dari metode ilmiah.

**Autographs (Otograf)**. Ini adalah nama yang diberikan penulisan-penulisan asli dari Alkitab. Naskah-naskah kuno asli yang ditulis tangan ini semua telah hilang. Hanya salinan dari salinan-salinanlah yang masih ada. Inilah sumber dari banyaknya variasi kenaskahan dalam naskah-naskah Ibrani dan Yunani tua dan versi-versi kuno.

**Bezae**. Ini adalah naskah kuno Yunani dan Latin dari abad keenam M. naskah ini dinamai "D". Mencakup kitab Injil, Kisah, dan beberapa surat rasul yang umum. Naskah ini bercirikan banyaknya tambahan oleh si penyalin. Naskah ini membentuk dasar dari "Textus Receptus," naskah kuno Yunani utama di balik terjemahan King James Version.

**Bias**. Ini adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu pradisposisi yang kuat kepada suatu obyek atau titik pandangan. Ini adalah pola pikir yang di dalamnya tidak memungkinkan adanya imparsialitas mengenai suatu obyek atau titik pandang tertentu. Ini adalah suatu posisi yang berprasangka.

**Biblical Authority (Otoritas Alkitabiah)**. Iitlah ini digunakan dalam pengertian yang sangat khusus. Didefinisikan sebagai memahami apa yang dikatakan oleh seorang penulis asli kepada jamannya dan menerapkan kebenaran tersebut ke jaman kita. Otoritas Alkitabiah biasanya didefinisikan sebagai memandang Alkitab sebagai satu-satunya panduan yang bersifat otoritatif. Namun demikian, dengan kesadaran akan banyaknya penafsiran saat ini yang kurang tepat, saya telah membatasi konsep terhadap Alkitab sebagai yang ditafsirkan berdasar prinsip metode kesejarahan-ketatabahasaan.

**Canon (Kanonika)**. Ini adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan tulisan-tulisan yang dipercaya terilhami secara khusus. Digunakan untuk Alkitab Perjanjian Lama dan Baru.

**Christocentric (Kristosentris)**. Ini adalah istilah yag digunakan untuk menjelaskan sentralitas dari Yesus. Saya menggunakannya dalam kaitan dengan konsep bahwa Yesus adalah Tuhan dari seluruh Alkitab. Perjanjian Lama menunjuk padaNya dan Ia adalah penggenapan dan sasarannya (lih. Mat 5:17-48).

**Commentary (Komentari)**. Ini adalah suatu jenis buku penelitian yang dikhususkan. Buku ini memberikan latar belakang dari suatu kitab dari Alkitab. Lalu mencoba untuk menerangkan arti dari tiap bagian dari buku tersebut. Beberapa di antaranya berfokus pada penerapannya, sementara yang lain berurusan dengan naskah tersebut secara lebih teknis. Buku-buku ini sangaatlah membantu, namun harus digunakan setelah seseorang mengerjakan suatu kajian awal sendiri. Penafsiran dari seorang komentator sama sekali tidak boleh diterima demikian saja. Pembandingan beberapa komentari dari sudut-sudut pandang teologis yang berbeda biasanya sangat membantu.

**Concordance (Konkordansi).** Ini adalah suatu jenis alat penelitian untuk mempelajari Alkitab. Buku ini mendaftarkan kemunculan setiap kata dari Perjanjian Lama dan Baru. Buku ini membantu dalam beberapa cara: (1) menentukan kata Ibrani atau Yunani dibalik sebuah kata tertentu; (2) membandingkan bagian-bagian di mana kata Ibrani atau Yunani yang sama di gunakan; (3) menunjukkan di mana dua kata Ibrani atau Yunani diterjemahkan menjadi satu kata yang sama; (4) menunjukkan frekuensi penggunaan dari suatu kata tertentu dalam suatu buku tertentu atau oleh seorang penulis tertentu; (5) membantu seseorang menemukan suatu bagian dari Alkitab (lih. buku dari Walter Clark *Bagaimana Menggunakan Alat Bantu Belajar Perjanjian Baru Yunani*, hal. 54-55).

**Dead Sea Scrolls (Gulungan Kitab Laut Mati)**. Ini menunjuk pada suatu kumpulan naskah kuno yang ditulis dalam bahasa Ibrani dan Aram yang ditemukan di dekat Laut mati tahun 1947. Naskah-naskah ini adalah perpustakaan keagamaan dari suatu sekte Yudaisme abad pertama. Tekanan dari penjajahan Roma dan perang kefanatikan di tahun 60-an menyebabkan mereka harus menyembunyikan gulungan kitab tersebut dalam suatu bejana kedap udara dalam gua-gua atau lubang-lubang. Kitab-kitab ini membantu kita untuk memahami latar belakang kesejarahan dari Palestina abad pertama dan telah meneguhkan kesangat akuratan dari Naskah Masoretik, setidaknya sejauh akhir masa Sebelum Masehi. Naskah-naskah ini diberi nama singkatannya yaitu “DSS”.

**Deduktif**. Metode logis atau pemikiran ini bergerak dari prinisp umum kepada penerapan yang khusus dengan menggunakan pemikiran. Ini adalah lawan dari pemikiran induktif, yang mencerminkan metode ilmiah yang bergerak dari pengamatan hal tertentu kepada kesimpulan umum (teori).

**Dialektis.** Ini adalah suatu metode berpikir dengan mana apa yang nampak berlawanan atau bersifat paradoks dipegang bersama dalam suatu ketegangan untuk menemukan satu jawaban yang mencakup kedua sisi dari paradoks tersebut. Banyak doktrin Alkitab memiliki pasangan dialektis, pradestinasi—kehendak bebas; keamanan—ketekunan; iman—perbuatan; keputusan—pemuridan; kemerdekaan Kristen—tanggung jawab Kristen.

**Diaspora**. Ini adalah istilah teknis Yunani yang digunakan oleh orang Yahudi Palestina untuk menjelaskan tentang orang Yahudi lain yang hidup di luar batas geografis dari Tanah Perjanjian.

**Dynamic equivalent (Ekuivallen Dinamis).** Ini adalah suatu teori penterjemahan Alkitab. Penterjemahan Alkitab dapat dilihat sebagai suatu rangkaian kesatuan dari korespondensi "kata ke kata", di mana suatu kata Bahasa Inggris harus di sediakan bagi tiap kata Ibrani atau Yunani, untuk suatu "penguraian" di mana hanya pemikirannya yang diterjemahkan dengan sedikit perhatian pada frasa atau susunan kata-kata aslinya. Di antara dua teori inilah terletak "ekuivalen dinamis" yang mencoba menganggap naskah aslinya secara serius, namun menterjemahkannya ke dalam bentuk dan ungkapan ketatabahasaan yang moderen. Sebuah diskusi yang sangat bagus dari berbagai teori penterjemahan ini didapati dalam buku dari Fee dan Stuart *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapat Semua Manfaatnya.* hal. 35 dan dalam buku Robert Bratcher, Pengantar kepada TEV.

**Eklektis**. Istilah ini digunakan dalam hubungan dengan kritik kenaskahan. Hal ini menunjuk pada praktek memilih dari naskah Yunani yang berbeda untuk mencapai suatu naskah yang dianggap dekat dengan tulisan aslinya. Hal ini menolak pandangan bahwa tiap keluarga naskah kuno Yunani mengandung keaslian.

**Eisegesis**. Ini adalah lawan dari eksegesis. Jika eksegesis adalah suatu "penggalian" dari maksud si penulis asli, istilah ini mengisyaratkan suatu "penyisipan" suatu gagasan atau pandangan dari luar.

**Etimologi**. Ini adalah suatu aspek dari kajian kata yang mencoba untuk memastikan arti asli dari suatu kata. Dari akar kata ini, penggunaan khususnya akan lebih mudah untuk dikenali. Dalam penafsiran, etimologi bukanlah fokus utama, namun arti dan penggunaan suatu kata secara kontemporer.

**Eksegesis**. Ini adalah istilah teknis dari praktek penafsiran suatu bagian terttentu. Artinya adalah "menggali" (dari naskah tersebut) yang mengisyaratkan bahwa maksud kita adalah untuk memahami maksud dari si penulis asli, dalam kaitan dengan latar belakang kesejarahan, konteks tulisan, sintaksis, dan arti kata secara kontemporer.

**Genre**. Ini adalah istilah bahasa Perancis yang menyatakan perbedaan jenis tulisan. Arti pokok dari istilah ini adalah pembagian dari bentuk-bentuk tulisan ke dalam kategori-kategori yag memiliki sifat yang sama; cerita sejarah, puisi, amsal, wahyu dan perundangan.

**Gnostisisme**. Kebanyakan pengetahuan kita akan ajaran sesat ini berasal dari tulisan-tulisan gnostik dari abad kedua. Namun demikian, ide awalnya ada di abad pertama (dan sebelumnya). Beberapa orang menyatakan bahwa ajaran dari Gnostisisme Valensia dan Cerinthia dari abad kedua adalah: (1) benda dan roh sama-sama abadi (suatu dualisme ontologis). Benda adalah jahat, roh adalah baik. Allah, yang adalah roh, tak bisa terlibat secara langsung dalam meleburkan benda yang jahat; (2) ada kejadian-kejadian (*eons* atau tingkat kemalaikatan) di antara Allah dengan benda. Yang terakhir dan terrendah adalah YHWH dari PL, yang membentuk alam semesta (*kosmos*); (3) Yesus adalah suatu kejadian seperti YHWH namun dalam skala yang lebih tinggi, lebih dekat dengan Allah yang sejati. Beberapa orang

menempatkanNya sebagai yang tertinggi namun masih lebih rendah daripada Allah dan secara pasti bukan merupakan penjelmaan Tuhan (lih. Yoh 1:14). Karena benda adalah jahat, Yesus tidak mungkin memiliki tubuh manusia dan tetap berkeIllahian. Ia adalah hantu rohani (lih. I Yoh 1:1-3; 4:1-6); dan (4) keselamatan didapatkan melalui iman dalam Yesusu ditambah pengetahuan khusus, yang hanya diketahui oleh orang yang khusus. Pengetahuan ini (kata kunci) diperlukan untuk bisa melalui bidang surgawi. Legalisme Yahudi juga disyaratkan untuk mencapai Allah.

Guru-guru palsu gnostis menasehati dua system etika yang berlawanan: (1) bagi beberapa orang, gaya hidup sama sekali tak berhubungan dengan keselamatan. Bagi mereka, keselamatan dan kerohanian terkapsulkan ke dalam pengetahuan rahasia (kata kunci) melalui bidang kemalaikatan (*eons*); atau (2) untuk yang lainnya, gaya hidup sangat menentukan keselamatan. Mereka menekankan suatu gaya hidup seorang pertapa sebagai bukti dari kerohanian yang benar.

**Hermeneutik**. Ini adalah istilah teknis bagi prinsip-prinsip yang memandu eksegesis. Ini adalah suatu kumpulan dari pedoman-pedoman yang khusus dan suatu seni/karunia. Hermeneutik Alkitabiah, atau sacral biasanya dibagi dalam dua kategori: prisnip umum, dan prinsip khusus. Ini berhubungan dengan jenis-jenis tulisan dalam Alkitab yang berbeda-beda. Setiap jenis (genre) yang berbeda memiliki panduan yang khas tersendiri namun juga berbagi anggapan-anggapan dan prosedur-prosedur penafsiran yang sama.

**Higher Criticism (Kritik yang Lebih Tinggi)**. Ini adalah prosedur dari penafsiran Alkitab yang berfokus pada latar belakang kesejarahan dan struktur tulisan dari suatu kitab Alkitab tertentu.

**Idiom (Ungkapan)**. Kata ini digunakan bagi frasa-frasa yang ditemukan dalam budaya yang berbeda yang memiliki arti yang khusus yang tidak berhubungan dengan arti biasa dari kata-katanya secara tersendiri. Beberapa contoh moderennya adalah: "gila, bagus amat." atau "kamu bikin mampus saya." Alkitab juga mengandung jenis-jenis frasa seperti ini.

**Illumination (Pencerahan).** Ini adalah nama yang diberikan kepada konsep bahwa Allah telah berbicara kepada umat manusia. Konsep sepenuhnya biasanya dinyatakan dalam tiga istilah: (1) perwahyuan—Allah telah bertindak dalam sejarah kemanusiaan; (2) ilham—Ia telah memberikan penafsiran yang tepat dari tindakanNya dan artinya kepada orang pilihan tertentu untuk dicatat bagi umat manusia; dan (3) pencerahan—ia telah memberikan RohNya untuk membantu manusia memahami pernyataan diriNya.

**Induktif**. Ini adalah metode logis atau pemikiran yang bergerak dari hal yang khusus ke umum. Ini adalah setode empiris dari ilmu moderen. Pada dasarnya inilah pendekatan dari Aristoteles.

**Interlinier**. Ini adalah jenis alat penelitian yang mengijinkan mereka yang tidak mampu membaca bahasa Alkitab ybtyk bisa menganalisis arti dan strukturnya. Pendekatan ini menempatkan terjemahan bahasa Inggris dari suatu kata demi kata tepat di bawah kata tersebut dalam bahasa aslinya. Alat ini, digabungkan dengan suatu "kamus analitis", akan memberikan bentuk dan definisi dasar dari bahasa Ibrani dan Yunani.

**Inspirasi (Ilham).** Ini adalah konsep bahwa Allah telah berbicara kepada umat manusia dengan memandu para penulis Alkitab untuk dengan teliti dan jelas mencatat perwahyuanNya. Konsep

penuhnya biasanya dinyatakan dalam tiga istilah: (1) perwahyuan—Allah telah bertindak dalam sejarah kemanusiaan; (2) ilham—Ia telah memberikan penafsiran yang tepat dari tindakanNya dan artinya kepada orang pilihan tertentu untuk dicatat bagi umat manusia; dan (3) pencerahan—ia telah memberikan RohNya untuk membantu manusia memahami pernyataan diriNya.

**Language of description (bahasa penjelasan)**. Ini dipakai dalam kaitan dengan ungkapan-ungkapan yang di dalamnya Perjanjian Lama ditulis. Hal ini berbicara tentang dunia kita dengan melalui cara sesuatu bisa ditangkap oleh lima indera kita. Hal ini bukan dan tak dimaksudkan sebagai suatu penjelasan ilmiah.

**Legalisme**. Sikap inibercirikan dengan penekanan berlebihan pada aturan dan tata cara ibadah. Hal ini cenderung untuk bersandar pada prestasi manusia dalam mentaati peraturan sebagai cara agar ia bisa diterima oleh Allah. Hal ini juga cenderung untuk meremehkan hubungan dan meninggikan prestasi, padahal keduanya adalah aspek-aspek penting dari hubungan perjanjian antara Allah yang Kudus dan umat manusia yang berdosa.

**Literal (hurufiah)**. Ini adalah nama lain bagi metode hermeneutic dari Antiokhia yang berfokus pada kenaskahan dan bersifat kesejarahan. Artinya bahwa penafsiran melibatkan arti norlmal dan nayata dari bahasa manusia, walau tetap mengakui kehadiran dari bahasa penggambaran/isyarat.

**Literary genre (Jenis Gaya Tulisan)**. Hal ini menunjuk pada bentuk-bentuk berbeda dari komunikasi manusia, seperti puisi atau cerita sejarah. Tiap jenis tulisan memiliki prosedur hermeneutika yang khas dan tersendiri selain dari prinsip umum yang berlaku bagi setiap tulisan.

**Literary unit (Unit Tulisan)**. Ini menunjuk pada pembagian dari pemikiran utama dari suatu buku Alkitab. Pembagian ini bisa mencakup beberapa ayat, paragraph, bahkan pasal. Ini adalah unit yang berdiri sendiri yang memiliki pusat pokok bahasan tersendiri.

**Lower criticism (Kritik yang Lebih Rendah)**. Lihat “kritik kenaskahan.”

**Manuscript (Naskah Kuno, manuskrip)**. Istilah ini berhubungan degnan salinan-salinan yang berbeda dari Perjanjian Baru Bahasa Yunani. Biasanya dibagi dalam jenis-jenis yang berbeda oleh (1) bahan tempat dituliskannya naskah tersebut (papirus, kulit), atau (2) bentuk penulisannya sendiri (semua huruf besar atau tulisan tangan normal). Hal ini biasanya disingkat dengan “MS” (tunggal) atau “MSS” (jamak).

**Masoretic Text (Naskah Masoretik)**. Ini menunjuk pada naskah Perjanjian Lama Ibrani kuno abad ke Sembilan M. yang ditulis oleh beberapa generasi dari ahli Yahudi yang mengandung titik-titik huruf hidup dan catatan-catan kenaskahan yang lain. Naskah ini membentuk naskah dasar bagi Perjanjian Lama bahasa Inggris kita. Naskahnya telah diteguhkan secara kesejarahan oleh MSS Ibrani, khususnya kitab Yesaya, yang dkenal sebagai Gulungan Kitab Laut Mati. Naskah Masoretik di singkat degan “MT”.

**Metonymy (Frase Percakapan).** Ini adalah suatu kata kiasan yang di dalamnya nama dari sesuatu digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain yang berhubungan degannya. Sebagai contoh, “ceretnya sudah mendidih” sesungguhnya berarti “air dalam ceret sudah mendidih.”

**Muratorian Fragments (Fragmen Muratoria)**. Ini adalah suatu daftar dari buku-buku kanonika Perjanjian Baru. Di tulis di roma sebelum tahun 200 M. Daftar ini memuat 27 buku sebagaimana Perjanjian Baru Protestan. Ini secara jelas menunjukkan bahwa gereja-gereja local di beberapa bagian Kekaisaran Romawi yang berbeda telah 'secara praktis" menyusun suatu kanonika sebelum sidang (konsili) utama gereja di abad keempat.

**Natural revelation (Perwahyuan Alamiah)**. Ini adalah satu category dari pernyataan diri Allah kepada manusia. Hal ini melibatkan susunan alam. (Rom 1:19-20) dan kesadaran moral (Rom 2:14-15). Hal ini dibicarakan dalam Maz 19:1-6 dan Roma 1-2. Hal ini berbeda degan perwahyuan khusus, yang adalah pernyataan diri Allah di dalam Alkitab dan secara yang terpenting dalam Yesus dari Nasaret.

Kategori Teologis ini sedang ditekankan kembali oleh gerakan "dunia lama" di antara para ilmuwan Kristen (misal, tulisan-tulisan dari Hugh Ross). Mereka menggunakan kategori ini untuk menegaskan bahwa semua kebenaran adalah kebenaran Allah. Alam adalah suatu pintu terbuka bagi pengenalan akan Allah; berbeda degan perwahyuan khusus (Alkitab). Hal ini memberikan ilmu moderen kebebasan untuk meneliti susunan alam. Dalam pikiran saya ini adalah suatu kesempatan baru yang sangat indah untuk bersaksi pada dunia ilmiah barat yang moderen.

**Nestorianisme**. Nestorius adalah tokoh yang diseganai di Konstantinopel di abad kelima. Ia dididik di Antiokhia Syria dan meneguhkan bahwa Yesus memiliki dua sifat, yaitu manusia sepenuhnya dan KeIllahian sepenuhnya. Pandangan ini menyimpang dari pandangan satu sifat dari golongan ortodox Aleksandria. Kepedulian utama Nestorius adalah gelar :ibu dari Allah", yang di berikan pada Maria. Nestorius ditentang oleh Cyril dari Aleksandria dan, secara penerapan, pendidkan Antiokhianya sendiri. Antiokhia adalah ibukota dari pendekatan kesejarahan-ketatabahasaan-kenaskahan untuk penafsiran Alkitab, sementara Aleksandria adalah ibuklota dari keahlian penafsiran empat-kali lipat (alegoris). Nestorius akhirnya disingkirkan dari jabatannya dan diasingkan.

**Original author (Penulis Asli)**. Ini menunjuk pada penulis/pengarang asli dari Kitab Suci.

**Papirus**. Ini adalah sejenis bahan untukmenulis dari Mesir. Terbuat dari alang-alang sungai. Di atas bahan inilah naskah Perjanjian Baru Yunani yang tertua dituliskan.

**Parallel passages (Bagian–bagian berparalel)** Ini adalah bagian dari konsep bahwa seluruh Alkitab adalah pemberiab Allah dan, karenanya, merupakan penafsir terbaik bagi dirinya sendiri dan penyeimbang dari kebenaran-kebenaran yang saling berparadoks. Hal ini juga sangat membantu pada saat seseorang ingin mencoba menafsirkan bagian yang tidak jelas atau mendua. Ini juga membantu orang untuk menemukan bagia yang terjelas pada suatu pokok bahasan tertentu dan juga aspek-aspek Kitab Suci lainnya dari suatu bahasan tertentu.

**Paraphrase.** Ini adalah nama dari sebuah teori mengenai penterjemahan Alkitab. Penterjemahan Alkitab dapat dilihat sebagai suatu rangkaian kesatuan dari korenspondensi "kata ke kata", di mana suatu suatu kata harus di sediakan untuk setiap kata Ibrani atau Yunani untuk "menyusun kembali" di mana hanya pemikirannyalah yang diterjemahkan dengan kurang memperhatikan

pada susunan kata dan frasa aslinya. Di antara ke dua teori ini adalah “ekuivalensi dinamis” yang mencoba untuk menanggapi secara serius suatu naskah asli namun menterjemahkannya dalam suatu ungkapan dan ketatabahasaan yang moderen. Sebuah diskusi yang bagus mengenai berbagai teori penterjemahan ini ditemukan dalam buku dari Fee dan Stuart, *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Mendapat Semua Manfaatnya.* hal. 35.

**Paragraf**. Ini adalah unit tulisan dasar penafsiran dalam bentuk prosa. Pragraf mengandung satu pemikiran pokok, dan pengembangannya. Jika kita tinggal dengan pokok pemikirannya, maka kita tak akan mengutamakan hal sampingan, atau kehilangan maksud asli si penulis.

**Parokialisme** ini berhubungan dengan penyimpangan yang terkunci dalam suatu latar belakang budaya dan teologia daerah tertentu. Hal ini tidak mengakui sifat antar budaya dari kebenaran Alkitab dan penerapannya.

**Paradoks**. Ini menunjuk pada kebenaran-kebenaran yang nampaknya saling berlawanan, namun keduanya benar, walaupun saling bersitegang satu sama lain. Mereka mengkerangkai Kebenaran ini dengan menyatakannya jika dari sisi yang berlawanan. Kebanyakan kebenaran Alkitabiah dinyatakan dalam bentuk pasangan paradoks (atau dialektis) ini. Kebenaran Alkitabiah bukanlah suatu bintang yang terasing, namun suatu rasi bintang yang tersusun dari pola-pola susunan bintang tertentu.

**Plato**. Ia adalah satu dari para filsuf Yunani kuno. Falsafahnya sangat mempengaruhi gereja mula-mula melalui para ahli dari Aleksandria, Mesir, dan kemudian, Augustinus. Ia mengemukakan bahwa semua hal di bumi adalah suatu ilusi dan hanya merupakan salinan dari suatu pola dasar rohani. Para teolog nantinya menyamakan konsep “bentuk/gagasan” dari Plato dengan alam roh.

**Prasuposisi**. Ini menunjuk pada pengertian tentang sesuatu yang telah ada dalam kita. Seringkali kita membentuk pemikiran atau penyimpulan tentang suatu masalah sebelum kita mendekati Alkitab itu sendiri. Prasuposisi ini juga dikenal sebagai suatu penyimpangan, suatu posisi *a priori*, suatu anggapan atau pemahaman awal (sebelumnya).

**Proof-texting**. Ini adalah praktek penafsiran Kitab Suci dengan mengutip suatu ayat tanpa mempedulikan konteks langsung atau konteks yang lebih luas dalam unit tulisannya. Cara ini menyingkirkan ayat tersebut dari maksud asli si penulis dan biasanya mencakup suatu upaya untuk membuktikan sebuah pandangan pribadi pada waktu meneguhkan otoritas Alkitab.

**Rabbinical Judaism (Yudaisme Kerabian)**. Tahapan kehidupan dari orang Yahudi ini dimulai dari Pengasingan di Babilonia (586-538 S.M.). Saat pengaruh dari para Imam dan Bait Allah ditiadakan, sinagoga-sinagoga lokal menjadi fokus dari kehidupan orang Yahudi. Pusat-pusat kebudayaan, persekutuan, penyembahan dan pelajaran Alkitab local ini menjadi fokus dari kehidupan keagamaan nasional. Dalam zaman Yesus “agama para ahli tulis” berparalel dengan agama para imam. Pada saat kejatuhan Yerusalem di tahun 70 M bentuk-bentuk kumpulan para penulis, yang didominasi oleh orang Farisi, mengendalikan arah dari kehidupan keagamaan orang Yahudi. Hal ini bersifatkan praktis, penafsiran legalistis terhadap Taurat, seperti yang telah dijelaskan dalam tradisi tak tertulis (Talmud).

**Revelation (Perwahyuan)**. Ini adalah nama yang diberikan pada konsep bahwa Allah telah berbicara pada manusia. Konsep sepenuhnya biasanya dinyatakan dalam tiga istilah: (1) wahyu—Allah telah bertindak dalam sejarah manusia; (2) ilham—Ia telah memberikan penafsiran yang tepat dari tindakanNya dan artinya kepada manusia pilihan tertentu untuk dicatat bagi umat manusia; dan (3) pencerahan—Ia telah memebrikan RohNya untuk membantu manusia memahami pernyataan diriNya.

**Semantic field (Bidang Semantik)**. Ini menunjuk pada bentangan arti yang berhubungan dengan sebuah kata. Pada dasarnya hal ini adalah mengenai perbedaan konotasi dari sebuah kata dalam konteks yang berbeda.

**Septuaginta**. Ini adalah nama yang diberikan pada terjemahan bahasa Yunani dari Perjanjian Lama Ibrani. Tradisi mengatakan bahwa Septuaginta ditulis dalam tujuh puluh hari oleh tujuh puluh ahli Yahudi bagi perpustakaan di Aleksandria, Mesir. Tanggal tradisionalnya adalah sekitar tahun 250 S.M. (kenyataannya barangkali penterjemahan ini perlu lebih dari seratus tahun untuk menyelesaikannya) Terjemahan ini sangat penting karena (1) memberikan pada kita naskah kuno untuk membandingkan dengan naskah Ibrani Masoretik; (2) menunjukkan pada kita status dari penafsiran Yahudi dalam abad ketiga dan kedua S.M.; (3) memberikan pada kita pemahaman Ke-Mesias-an Yahudi sebelum penolakan mereka atas Yesus. Singkatannya adalah "LXX."

**Sinaitikus**. Ini adalah sebuah naskah kuno Yunani abad keempat M. Ditemukan oleh ahli dari Jerman, Tischendorf, di biara St. Catherine di Jebel Musa, yaitu situs tradisional dari gunung Sinai. Naskah kuno ini dinamai dengan huruf pertama Ibrani yaitu "alif" [א]. Naskah ini berisi baik Perjanjian Lama dan seluruh Perjanjian Baru. Ini adalah satu dari MSS berhuruf besar kita yang tertua.

**Spiritualizing (Perohanian)**. Istilah ini bersinonim dengan pengalegorisasian dalam pengertian penghilangan konteks kesejarahan dan tulisan dari suatu bagian dan menafsirkannya atas dasar kriteria lain.

**Sinonim**. Ini mnunjuk pada kata dengan arti yang tepat sama atau sangat mirip (walau dalam kenyataannya tak ada dua kata yang secara semantic sepenuhnya saling bertumpang tindih). Sedemikian dekatnya artinya, sehingga kata-kata ini bisa saling dipertukarkan dalam suatu kalimat tanpa kehilangan artinya. Juga kata ini digunakan untuk merancang satu dari tiga bentuk paralelisme puisi Ibrani. Dalam pengertian ini adalah dua baris dari puisi yang menyatakan satu kebenaran yang sama (lih. Maz 103:3).

**Sintaksis.** Ini adalah istilah Yunani yang menunnjuk pada struktur dari suatu kalimat. Sintaksis berhubungan dengan cara menyusun bagian-bagian kalimat untuk membuat suatu pemikiran yang lengkap.

**Sintetis**. Ini adalah satu dari tiga istilah yang berhubungan dengan jenis puisi Ibrani. Istilah ini berbicara tentang baris dari puisi yang saling membangun dalam pengertian kumulatif, kadang kadang disebut "klimaks" (lih. Maz 19:7-9).

**Systematic theology (Teologi Sistematis)**. Ini adalah tahap dari penafsiran yang mencoba untuk menghubungkan kebenaran Alkitab dalam suatu cara menyatu dan rasional. Ini adalah suatu penyajian secara logis, daripada hanya kesejarahan dari teologia Kristen dalam kategori-kategori (Allah, manusia, dosa, keselamatan, dll.).

**Talmud**. Ini adalah judul bagi pengkodean Tradisi Lisan Yahudi.Orang Yahudi percaya hal ini diberikan Allah secara lisan kepada Musa di gunung Sinai. Dalam kenyataannya nampaknya ini adalah kumpulan hikmat-hikmat dari guru-guru Yahudi dari tahun ke tahun. Ada dua versi Talmud tertulis yang berbeda: Babilonia dan yang lebih pendek, Palestina yang tidak selesai.

**Textual criticism (Kritik Kenaskahan)**. Ini adalah kajian mengenai naskah kuno Alkitab. Kritik kenaskahan merupakan keharusan karena tiak satupun naskah asli ada dan salinan-salina yang ada saling berbeda satu dengan yang lain. Kritik ini mencoba untuk menerangkan variasi yang ada dan sampai (sedekat mungkin) kepada susunan kata asli dari naskah asli Perjanjian Lama dan Baru. Kritik ini sering disebut "kritik yang lebih rendah".

**Textus Receptus.** Rancangan ini dikembangkan dalam edisi Elzevir dari PB Yunani dalam tahun 1633 M. Pada dasarnya ini adalah bantuk dari PB Yunani yang dihasilkan dari beberapa naskah kuno Yunani yang terbaru dan versi Latin dari Erasmus (1510-1535), Stephanus (1546-1559) dan Elzevir (1624-1678). Dalam buku *Pengantar Kritik kenaskahan Perjanjian Baru*, hal. 27, A. T. Robertson mengatakan "naskah Byzantine secara praktis adalah Textus Receptus." Naskah Byzantine" adalah yang paling kurang nilainya dari tiga keluarga naskah kuno Yunani yang terdahulu (Western, Aleksandrian dan Byzantinum). Naskah ini mengandung akumulasi kesalahan-kesalahan dari naskah-naskah yang disalin dengan tangan. Namun demikian, juga dikatakan A. T. Robertson "Textus Receptus telah mempertahankan bagi kita suatu naskah yang cukup teliti." (p. 21). Tradisi naskah kuno Yunani ini (khususnya Erasmus edisi ketiga tahun 1522) membentuk dasar dari versi King James tahun 1611 M.A.D.

**Torah (Taurat)**. Ini adalah kata Ibrani bagi "mengajar". Berasal dari judul resmi tulisan kitab Musa (Kejadian sampai Ulangan). Bagi orang Yahudi ini adalah bagian dari kanonika Ibrani yang paling berkuasa.

**Tipologis**. Ini adalah suatu bentuk khusus penafsiran. Biasanya melibatkan kebenaran Perjanjian Baru yang ditemukan dalam bagian Perjanjian Lama dengan menggunakan suatu perlambangan yang bersifat analogis. Kategori hermeneutika ini adalah suatu elemen utama dari metode Aleksandria. Karena penyalahgunaan dari jenis penafsiran ini, seseorang harus membatasi penggunaannya hanya bagi suatu contoh yang spesifik yang dicatat di Perjanjian Baru.

**Vatikanus**. Ini adalah naskah kuno Yunani abad keempat M. Ditemukan di perpustakaan Vatikan. Aslinya naskah ini berisi seluruh Perjanjian Lama, Apokripa dan Perjanjian Baru. Namun demikian, beberapa bagiannya hilang (Kejadian, Mazmur, Ibrani, Kitab-kitab pastoral, Filemon, dan Wahyu). Naskah ini sangat membantu dalam menentukan susunan kata dari tulisan aslinya. Naskah ini dinamakan huruf besar "B."

**Vulgate**. Ini adalah nama dari terjemahan Alkitab Bahasa Latin dari Jerome. Vulgate ini menjadi terjemahan dasar atau "umum" bagi Gereja Katolik Romawi. Dikerjakan tahun 380-an M.

**Wisdom literature (Tulisan Hikmat).** Ini adalah jenis tulisan yang umum di daerah timur dekat kuno (dan dunia moderen). Pada dasarnya adalah suatu upaya untuk mengajar pada generasi baru mengenai pedoman-pedoman bagi keberhasilan hidup melalui puisi, amsal, atau esai. Ditujukan lebih kepada pribadi daripada kelompok kemasyarakatan. Tulisan ini tidak menggunakan kutipan sejarah, namun berdasarkan pengalaman dan pengamatan kehidupan. Dalam Alkitab, Ayub sampai dengan Kidung Agung menganggap hadirat dan penyembahan YHWH, namun pandangan dari dunia keagamaan ini tidak eksplisit dalam setiap manusia di setiap waktu.

Sebagai suatu jenis tulisan, tulisan ini menyatakan kebenaran umum. Namun demikian, jenis ini tak dapat digunakan dalam setiap situasi khusus. Ini adalah pernyataan yang bersifat umum yang tidak selalu bisa cocok dengan setiap situasi pribadi.

Guru-guru ini berani mempertanyakan pertanyaan-pertanyaan kehidupan yang keras. Sering mereka menantang pandangan keagamaan tradisional (Ayub dan Pengkhotbah). Mereka membentuk keseimbangan dan ketegangan kepada jawaban mudah mengenai tragedi kehidupan.

**World picture dan worldview (Gambar Dunia dan pandangan dunia)**. Ini adalah istilah yang berkaitan. Keduanya adalah konsep-konsep filosofis yang berhubungan dengan penciptaan. Istilah "gambar dunia" menunjuk pada "bagaimana" dari ciptaan, sementara "pandangan dunia" berhubungan dengan "Siapa". Istilah-istilah ini relevan untuk penafsiran bahwa Kejadian 1-2 berurusan terutama dengan Siapa, bukan bagaimana dari penciptaan.

**YHWH**. Ini adalah nama Perjanjian Allah dalam Perjanjian Lama. Didefinisikan dalam Keluaran 3:14. Ini adalah bentuk CAUSATIVE dari kata Ibrani "menjadi/adalah." Orang Yahudi takut untuk menyebut nama ini, jangan sampai dalam kesia-siaan; sehingga mereka mengganti istilah ini dengan kata Ibrani *Adonai*, "Tuhan." Inilah bagaimana nama perjanjian ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris.

# LAMPIRAN EMPAT

## PERNYATAAN KEDOKTRINAN

Saya tidak secara khusus peduli dengan pernyataan iman atau kredo. Saya lebih suka meneguhkan Alkitab itu sendiri. Namun demikian, saya menyadari bahwa suatu pernyataan iman akan menyediakan pada mereka yang belum terbiasa dengan saya suatu cara mengevaluasi sudut pandang kedoktrinan saya. Dalam jaman kita yang memiliki demikian banyak kesalahan dan muslihat teologis ini, saya menawarkan ringkasan singkat dari teologia saya sebagai berikut..

1. Alkitab, baik Perjanjian Lama dan Baru, adalah Firman Allah yang abadi, terilhami, tidak mengandung kesalahan, dan berkuasa. Merupakan pernyataan Diri Allah sendiri yang dicatat oleh manusia di bawah pimpinan adi kodrati. Inilah satu-satunya sumber kebenaran yang jelas tentang Allah dan maksudNya. Juga satu-satunya sumber iman dan perbuatan bagi gerejaNya.

2. Hanya ada satu Allah yang kekal, pencipta, dan penebus. Ia pencipta segalanya, yang terlihat dan yang tak terlihat. Ia telah menyatakan DiriNya sebagai pengasih dan penyayang walau Ia juga adil dan tegas. Ia telah menyatakan DiriNya dalam tiga pribadi: Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus; benar-benar terpisah dan memiliki hakikat yang tunggal.

3. Allah secara aktif berkuasa atas dunia ini. Ada rencana abadi bagi ciptaanNya yang tak dapat diubah dan suatu rencana yang berfokus pada pribadi yang mengijinkan kehendak bebas manusia. Tak satupun terjadi tanpa sepengetahuan dan seijin Allah, namun Ia mengijinkan hak-hak pilih baik di antara manusia dan malaikat. Yesus adalah Manusia Pilihan Allah Bapa dan semua dapat dipilih dalam Dia. Pengetahuan Allah tentang masa depan tidak menyempitkan manusia kepada tulisan yang telah ditetapkan dan telah ditulis sebelumnya. Kita semua bertanggung jawab atas pikiran dan perbuatan kita.

4. Umat manusia, walau diciptakan menurut gambar Allah dan bebas dari dosa, memulih memberontak melawan Allah. Walaupun dicobai oleh seorang pelaku adi kodrati, Adam dan Hawa bertanggung jawab atas kehendak mereka untuk mementingkan diri sendiri. Pemberontakan mereka telah mempengaruhi manusia dan segala makhluk. Kita semua membutuhkan kemurahan dan anugerah Allah baik bagi kondisi kita bersama dalam Adam dan pemberontakan pribadi kita sendiri.

5. Allah telah menyediakan cara pengampunan dan pemulihan bagi manusia yang jatuh. Yesus Kristus, anak tunggal Allah, menjadi manusia, hidup tanpa dosa, dan dengan cara kematian penebusannya, membayar hukuman dosa manusia. Ia adalah satu-satunya jalan kepada pemulihan dan persekutuan dengan Allah. Tak ada cara lain untuk keselamatan kecuali melalui iman dalam karya paripurnaNya.

6. Setiap kita harus secara pribadi menerima penawaran Allah akan pengampunan dan pemulihan di dalam Yesus. Ini dicapai dengan cara mempercayakan diri pada janji Allah melalui Yesus dan suatu kehendak untuk berbalik dari dosa yang diketahui.

7. Kita semua telah diampuni sepenuhnya dan dipulihkan berdasarkan kepercayaan kita pada Kristus dan pertobatan dari dosa. Namun demikian, bukti dari hubungan baru ini nampak dalam suatu kehidupan yang diubahkan dan berubah. Sasaran Allah bagi umat manusia bukanlah hanya surga suatu hari nanti, namun keserupaan dengan Kristus sekarang. Mereka yang telah sungguh-sungguh ditebus, walau kadang-kadang berdosa, akan terus dalam iman dan pertobatan di seluruh hidup mereka.

8. Roh Kudus adalah "Yesus yang lain". Ia hadir dalam dunia dan memimpin orang yang hilang kepada Kristus dan membangun keserupaan dengan Kristus dalam orang yang telah diselamatkan. Karunia-karunia Roh diberikan pada saat keselamatan. Ini adalah kehidupan dan pelayanan Yesus yang dibagi-bagikan pada tubuhNya, yaitu gereja. Karunia-karunia ini yang pada dasarnya adalah sikap dan motif dari Yesus perlu di motivasikan dengan buah-buah Roh. Roh Kudus bersifat aktif dalam jaman kita sebagaimana Ia aktif pada masa Alkitab.

9. Bapa telah menjadikan Yesus Kristus yang telah bangkit Hakim dari segalanya. Ia akan datang kembali ke dunia untuk menghakimi seluruh umat manusia. Mereka yang telah mempercayakan diri pada Kristus dan namanya tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba akan menerima tuguh kemuliaan mereka yang kekal

pada kedatanganNya. Mereka akan bersama denganNya selama-lamanya. Namun demikian, mereka yang telah menolak untuk menanggapi kebenaran Allah akan dipisahkan secara kekal dari kesukaan dari persekutuan dengan Allah Tritunggal. Mereka akan dihukum sejalan dengan Iblis dan para malaikatnya.

Ini jelas tidaklah lengkap atau menyeluruh namun saya harap dapat memberikan pada anda selera teologis dari hati saya. Saya menyukai pernyataan ini:

"Yang diperlukan—Kesatuan, Yang menjadi pokok—Kemerdekaan, Dalam segala hal—Kasih"